RIWAJAT

SEMARANG

1416 - 1931

OLEH

LIEM THIAN JOE

TJITAKAN PERTAMA

Penerbit: BOEKHANDEL HO KIM YOE - Semarang - Batavia

RIWAJAT
SEMARANG

(DARI DJAMANNJA SAM POO SAMPE TERHAPOESNJA KONGKOAN)

OLEH

LIEM THIAN JOE

TJITAKAN PERTAMA

Penerbit: BOEKHANDEL HO KIM YOE-Semarang-Batavia

PERMOELA'AN KATA.

Kaloe orang menoetoerken hikajat jang berhoeboeng dengen Indonesia atawa Java, nistjaja djadi koerang langkep djika zonder mengoetib atawa bitjaraken tjatetan-tjatetan jang dibikin oleh Fah Hsien, I-Tsing atawa Sam Poo jang telah mengoembara ka ini daerah brapa ratoes taon doeloe dan telah bikin banjak tjatetan tentang ini kapoeloean, jang pada djaman itoe oemoemnja belon dikenal oleh bangsa lain. Tjatetan itoe oleh achli-achli hikajat dianggep penting sekali, kerna ada menambahken katerangan-katerangan berharga boeat pengatahoeannja orang-orang jang hidoep di djaman blakangan.

Ini ada memboektiken bagimana bangsa kita sedari doeloe ada soeka sekali boeat tjatet kedjadian-kedjadian jang ia orang anggep penting.

Maka pada taon 1931, tatkala Kongkoan Semarang aken di toetoep, iseng-iseng itoe tempo saja telah dateng dalem kantoran terseboet dan dengen tjara jang kabetoelan sekali saja telah dapetken brapa tjatetan toea jang dibikin oleh bangsa kita di djaman-djaman jang telah laloe; saja anggep ini tjatetan ada berharga djoega boeat disiarken, soepaja itoe kedjadian-kedjadian jang telah laloe, jang dialamken oleh bangsa kita, bisa diketahoei atawa dibajangken oleh kita orang jang hidoep di djaman sekarang.

Lebih djaoeh, dengen ini boeat kasekean kalinja ada mengoendjoek, bagimana bangsa kita sedari doeloe ada radjin menjatet segala kedjadian jang marika anggep berharga.

Di dalem Kongkoan Semarang, saja liat masih banjak boekoe koeno, antaranja ada boekoe-boekoe procesverbaal jang dibikin oleh officier-officier Tionghoa djaman doeloe, jang brapa antaranja telah roesak dimakan rajap, kerna koerang rawatan, tetapi sajang sekali saja tida dapet banjak kasempetan boeat priksa itoe semoea, maka saja boleh merasa poeas dengen apa jang saja telah dapet koempoel. Saja merasa sajang dengen itoe boekoe-boekoe koeno, jang tida ketahoean sekarang djatoh di tangan siapa, kerna brangkali dari sitoe masih bisa dikedoék katerangan-katerangan berharga.

Tetapi dalem riwajat ini saja meloeloe toeroenken tjatetan-tjatetan apa jang saja anggep ada berharga boeat di-inget, segala kedjadian jang tida senoenoeh atawa selajiknja, baik jang diperboeat oleh satoe orang, satoe familie atawa satoe golongan

Menoeroet boekoe *Sam Poo Toa Lang*, ia ada saorang nama The Hoo alias Sam Poo, dan ia brangkat ka lain negri atas titah dari baginda Eng Lok Koen boeat tjari tjap Giok Mie Touw. Ia ada satoe Thaykam.

Sementara menoeroet boekoe *Tjhoen Tjay Tong*, Sam Poo Thaykam jaitoe The Hoo. Tempo Ing Lok taon katiga, ia dapet titah boeat koendjoengin berbagi-bagi negri di Laoetan Selatan (Hoan Kok) oentoek siarken firman baginda; siapa jang soeka menaloek laloe diberi anoegrah, tetapi jang tida soeka, ditaloeken dengen kakoeatan sendjata. Sam Poo Thaykam dengen dibantoe oleh Ong King Hong dan lain-lain lagi telah koendjoengin tiga poeloeh negri lebih dan ia telah dapetken banjak sekali moestika-moestika indah, tetapi Tiongkok poen kloearken onkost boekan sedikit, enz.

Tapi menoeroet dongengan dari bebrapa orang toea di Semarang jang diberiken pada kita, ia orang njataken bahoea Sam Poo sabenernja terdiri dari tiga orang. Itoe perkata'an Sam Poo artinja *tiga pelindoeng*, dan ini tiga pelindoeng masing-masing ada she The, she Ong dan she Be (Ma). Jang she The tinggalken peringetan di Semarang, jang she Be tinggalken peringetan di Cheribon, sementara jang she Ong ada poenjaken peringetan di Siam, mana jang lebih betoel kita sendiri tiada bisa tentoeken.

Menoeroet penjelidikan bebrapa penoelis bangsa Barat, antara mana ada toean C. Lekkerkerker, archivaris dari Ned. Java en Bali instituut, nama *Semarang* telah diambil dari perkata'an *Asem-arang*. Kerna menoeroet sepandjang pengoesoetan jang dilakoeken oleh toean terseboet bahoea banjak nama-nama kota, doesoen, kali, kampoeng, atawa goenoeng di Indonesia diberiken dengen menoeroet keada'an atawa pemandengan di itoe tempat atawa sakiternja. Seperti *Banjoemas* katanja berasal dari perkata'an *Banjoe-amis*, tapi blakangan laloe berobah djadi Banjoe-mas; *Banjoe-biroe* sebab di itoe tempat aernja berwarna sedikit biroe. *Demangan* kerna djadi tempat tinggalnja Demang, begitoe sateroesnja. Doeloe, menoeroet kata toean terseboet, di Semarang banjak terdapet poehoen asem jang daonnja djarang-djarang, tida gompiok, maka kesananja tempat ini diseboet *Asem-arang*, lama-lama laloe berobah djadi *Semarang* jaitoe boeat menggampangken omongan.

Blakangan orang-orang Tionghoa jang mengoembara di Semarang bertempat di sakiternja Sam Poo Tong, di mana sampe sekarang orang masih bisa dapetken bekas-bekas dari orang Tionghoa doeloe poenja tempat tinggal. Dan kaloe orang-orang Tionghoa itoe bertempat di sitoe dari lantaran sebagimana oemoemnja orang koeno, marika ingin dapetken sawab atawa berkah dari Sam Poo Kong. Lagian pada itoe masa Semarang masih beroepa satoe tegalan dengen bebrapa roemah pendoedoek Priboemi dan terlaloe tiada sehat, lantaran berdamping dengen rawa-rawa atawa tjomberan, maka marika pilih Gedong Batoe jang lebih njaman. Orang Tionghoa memang terkenal sekali dalem hal memilih hongsoei atawa tempat-tempat tinggal jang baik, maka di waktoe di mana Semarang masih belon sebagimana adanja sekarang, tiada bisa disangkal, Gedong Batoe ada mempoenjai hongsoei

jang bagoes dan djika kamoedian orang-orang Tionghoa telah tinggalken itoe tempat dan pindah di Semarang, menoeroet penoetoerannja fihak orang Tionghoa adalah sebagi berikoet:

Di itoe masa tiada djaoeh dari Gedong Batoe ada tinggal saorang Tionghoa jang terkenal dengen nama Souw Pan Djiang (蘇 班 讓) satoe orang jang pande dalem ilmoe silat, hingga di antara ia poenja kawan-kawan ia ada paling dimaloein. Selainnja demikian Souw Pan Djiang pande bergaoel, hingga ia poenjaken banjak sekali sobat-sobat, antara mana ada jang tinggal di Lasem, Demak, teroetama di daerah Solo. Kendati pada itoe masa djalanan masih begitoe soeker, hingga boeat sampeken Salatiga sadja orang perloe mengambil tempo satoe hari, dengen liwatin oetan dan djoerang, toch tiada djarang di roemahnja Souw Pan Djiang ketamoean ia poenja sobat dari lain tempat, atawa djika tiada demikian, Souw Pan Djiang bales ia poenja sobat-sobat poenja koendjoengan.

Ia poenja oemoer soedah setengah toea, tapi badannja tegoeh dan tegap. Ia hidoep dalem satoe roemah bersama brapa sobatnja sadja, sebab ia belon merasa perloe boeat piara njai (itoe masa orang-orang Tionghoa jang pergi ka loear negri selaloe ada orang lelaki sadja, maka orang jang kamoedian beroemah tangga selaloe ambil prampoean Indonesier boewat djadi iapoenja njonja).

Dalem ia poenja roemah tiada djarang diroendingken tentang tjara bagimana orang Tionghoa haroes beroesaha dan madjoeken barang Tiongkok di Java, kerna oemoemnja marika ada soedagar. Barang-barang itoe teroetama terdiri dari soetra, barang tanah, kain-kain, porselein dan sebaginja poela. Selainnja dari itoe di antara soedagar-soedagar Tionghoa jang mengoembara ka ini negri tiada djarang membekel oeang *tangtji*, jang oleh orang Semarang dikenal sebagi oeang *kentang*, oleh orang bilangan Kedoe diseboet oeang *gobok*. Seperti djoega barang-barang Tiongkok di itoe waktoe, itoe oeang Tionghoa poen banjak tersiar diantara anak negri dan dianggep sebagi oeang sah. Lantaran ini oeang tengahnja berlobang pesagi, maka orang-orang jang membekel oeang dan pergi dari satoe ka lain tempat, ia orang rentjengin itoe oeang kamoedian libetken disalilit pinggang.

Setiap brapa malem sekali di roemah Souw Pan Djiang jang blakangnja mempoenjai plataran lebar, diadaken pertandingan ilmoe silat di antara kawan-kawannja, agar marika bisa poenjaken poekoelan-poekoelan jang keras atawa bisa bela diri disa'at jang perloe, lantaran pada masa itoe keamanan di tempat-tempat jang sepi belon ada sebagimana sekarang, dan tiada djarang orang-orrng jang melintas di beboelak kena dibegal atawa dirampas miliknja. Boeat djaga ini semoea bahaja maka Souw Pan Djiang kasih marika pladjaran ilmoe silat, hingga oemoemnja pada itoe masa orang-orang Tionghoa banjak jang mengarti itoe kebisaan — kendati djoega tiada tinggi, kerna kapan tiada demikian sesoenggoenja boeat itoe tempo ada sanget sembrono djika orang pergi ka laen bilangan zonder mempoenjai banjak kawan atawa kepandean boeat djaga diri.

Souw Pan Djiang ada pande mainken ia poenja thipie, dan kapan ia pergi ka lain daerah selaloe ia selipken ini gegaman

di pinggangnja sambil kaloeng tjhioe kin (salembar kain), selainnja demikian ia gesit sekali melompat; ada ditjeritaken ini djago silat setiap pagi pladjarken lompatin kali Semongan. Bertaon-taon ia apalken ini kepandean, maka tiada heran kaloe kamoedian dengen sekali bergerak ia bisa berdiri di sebrang.

Menoeroet tjerita, atas perminta'annnja ia poenja sobat sobat jang berdiam di Kartasoera, Souw Pan Djiang telah toeroet ambil bagian dalem pembrontakan di itoe kota. Soesoehoenan laloe minta bantoeannja Compagnie, di mana achirnja Souw Pan Djiang dan kawan-kawannja kena dipoekoel moendoer. Dari Kartasoera Souw Pan Djiang dan ia poenja temen-temen dikedjer oleh barisan soldadoe. Tatkala sampe di Toentang brapa antaranja merasa tiada sanggoep boeat lari lebih djaoeh, maka laloe terdjoenken diri di kali Toentang jang itoe tempo masih dalem sekali, tapi Souw Pan Djiang sendiri masih bisa sampe di kali Semongan jang djoega masih beroepa satoe kali jang dalem, disini Souw Pan Djiang lantas tjeboerken diri, kamoedian tiada timboel kombali.

Waktoe kedjadian di atas ini terdjadi, itoe masa di Semarang soedah ada tinggal brapa orang Tionghoa, dan lantaran Compagnie koeatir orang-orang Tionghoa itoe nanti lakoeken poela lain komplotan, maka ia laloe titahken marika jang berdiam di Gedong Batoe pindah di Semarang, pertama dengen demikian sasoeatoe gerakan dari orang Tionghoa itoe lebih gampang diawasin, poen dengen soeroe marika tinggal di ini tempat, tiada gampang boeat marika bikin perhoeboengan pada orang-orang Tionghoa jang berdiam di dalem negri, lantaran itoe masa Compagnie berdiriken ia poenja tangsi di oedjoeng Bodjong, hingga gampang lakoeken controle. Tempat di mana Souw Pan Djiang itoe tinggal kamoedian terkenal sebagi desa *Sepandjang*, tapi sasoedah liwat bertaon-taon laloe berobah poela djadi *Pandjangan*, begitoe teroes sahingga sekarang.

Itoe orang-orang Tionghoa dapet toekar marika poenja pekarangan dan marika diperkenanken boeat berdiriken roemah-roemah di mana marika soeka, asal sadja berada dalem kalangan jang lebih doeloe soedah ditetepken, jaitoe di sebelah Lor berwates pada kali, Wetan dan Kidoel poen berwates pada sepandjang itoe kali djoega jang djalan melingker, sedeng di koelon berwates pada satoe tegalan jang blakangan dinamaken Bètèng. *)

Itoe orang orang Tionghoa laloe berdiriken marika poenja roemah sakenanja sadja, kebanjakan terdiri dari pager bamboe, sementara sebagian ketjil poela memake papan. Lantaran tiada diatoer, sifatnja pendirian djadi koerang beres, sementara letaknja djalanan poen tiada bisa lempeng. Maka kendati djoega sampe sekarang soedah melaloein brapa abad sedari itoe waktoe, orang masih bisa dapetken bekas-bekasnja. Orang liat oepama djalanan Gang Baroe, djika jang sebelah Kidoel sedikit lebar, tapi jang sebelah Lor ada sanget sempit, begitoe poen di sepandjang Gang Pinggir dan Tjap Kauw King, ada terdapet roemah-roemah jang menondjol sana sini dan letaknja aneh.

*) Kali jang dimaksoedken disini jaitoe kali Semarang jang djalan memoeter antara Tjap Kauw King — Gang Pinggir dan Pekodjan.

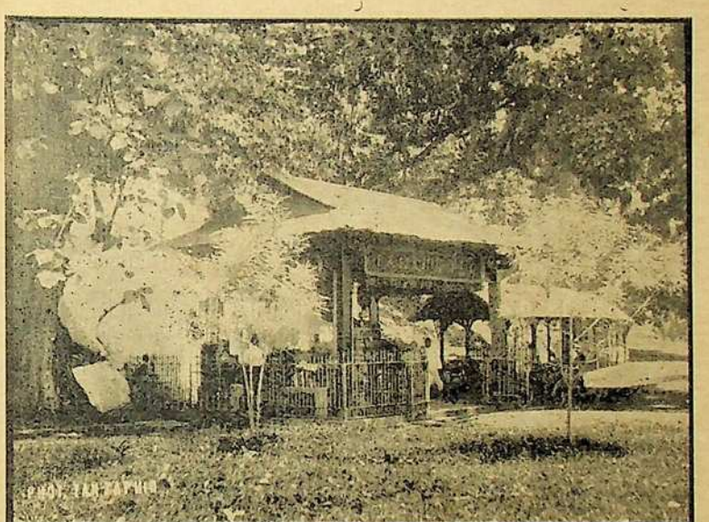

Gedong batoe atawa Sam Poo Tong. Disitoe selainnja ada terdapet banjak lian dan pian soembangan dari orang Tionghoa, poen brapa antaranja ada soembangan dari orang Japan.

Demikianlah ada riwajatnja pemindahan orang Tionghoa dari Gedong Batoe ka Semarang. Dan kaloe ini penoetoeran boleh dipertjaja, hal terseboet nistjaja terdjadi kira-kira pada taon 1628 Tapi kaloe menoeroet katerangan dari toean A. J. Eijkman dalem ia poenja boekoe *Geschiedenis van Ned. Oost-Indië*, Kartasoera baroe taon 1678 didiriken oleh Soesoehoenan Amangkoerat II.

Dalem boekoe *Raffles History of Java* poen ada ditjeritaken satoe orang Tionghoa nama Sie Pan Djiang telah kepalaken bangsanja di Gandaria, Batavia, sampe poenjaken kakoeatan 5000 djiwa boeat lawan Compagnie, lantaran marika ini merasa sakit hati. Tapi itoe barisan Tionghoa achirnja kena dikalahken. Dan apatah ini Sie Pan Djiang ada satoe orang dengen itoe Souw Pan Djiang jang ditjeritaken di atas, kita tiada bisa bilang. Tapi di dalem boekoenja Raffles ada seboet bahoea itoe pembrontakan jang dikepalaken oleh Sie Pan Djiang ada di dalem taon 1731, djadi *sasoedahnja* di Semarang dibenoemd satoe officier Tionghoa, atawa dengen lain perkata'an, kota Semarang itoe tempo soedah berdiri. Menilik demikian, kita rasa itoe ada doea orang, apa poela jang pertama meloekisken kedjadian di Djawa Tengah, sementara jang lain terdjadi di Batavia.

Sementara dalem archief Tionghoa di Kongkoan, tentang pemindahannja orang Tionghoa dari Gedong Batoe ka Semarang, ada terseboet begini :

> Lebih doeloe orang Tionghoa tinggal di Bantam, kamoedian plahan-plahan marika tersebar di daerah Djawa Tengah. Menoeroet boekoe-boekoe tjatetan jang terdapet di Batavia, ternjata orang Tionghoa jang tinggal di Semarang ada lebih kablakangan ; lebih doeloe dari itoe marika tertempat di Tandjoeng, Japara, Boejaran dan lain-lain lagi. Dari sitoe baroelah achirnja orang Tionghoa bertempat di Gedong Batoe. Lantaran di tempat terseboet semingkin lama djadi semingkin sempit maka achirnja ia orang laloe pindah ka daerah jang lebih loeas, jaitoe di Semarang. Di sini marika berdiriken roemah-roemah tinggal baroe.

Boeat boektiken bagimana di djaman koeno orang Tionghoa lebih doeloe berdiam di Japara, ini bisa diliat dari satoe toelisan jang terdapet dalem *Locomotief* tanggal 4 dan 5 Maart 1931 dengen kalimat *Japara's verleden*, dalem mana antara lain lain ada ditoelis :

> Japara atawa Djapara letaknja ada dibawah pegoenoengan Moeria, terlindoeng oleh goenoeng dari mana ia pertahanken diri terhadep serangan angin Timoer, dan dengen ia poenja plaboean jang tertjipta oleh alam begitoe bagoes tentoenja itoe masa ia ada satoe kota jang penting sekali. Tiada bisa disangsi jang ini tempat telah trima koendjoengan paling doeloe dari orang-orang Hindoe dan Tionghoa, siapa lebih doeloe nistjaja lintasin poelo-poelo Karimoen Djawa, jang menoeroet warta poen ada terdapet reroentoek-reroentoek dari tinggalan djaman Hindoe. Satoe antara itoe warta penting jang

> terdapet di ini bilangan adalah kita dapetken satoe formulier soempah dalem satoe Kawioorkonde dari taon 762 Caka (840 sasoedah ada itoengan Masehi).
>
> Dari dalem tanah telah dapet digali banjak sekali porselein-porselein Tionghoa koeno jang indah. Di antara dongengan jang tersiar, ada ditjeritaken tentang satoe pelgrim (pendita) Tionghoa doeloe telah dapetken katjilaka'an dengen ia poenja kapal di deket Japara, kamoedian di Welahan ia dapetken banjak moerid. Sekarang ia terkenal sebagi Siang The Kong Tjao, dan di dalem ia poenja klenteng setiap taon, sampe 14 hari lamanja banjak orang-orang Tionghoa dari seloeroeh Java dateng mengoendjoengin bikin sembajangan. Enz.

Begitoelah kita koetib serbah sedikit apa jang penoelis Europa itoe telah njataken tentang kota Japara djaman koeno, sakedar boeat boektiken sadja bagimana Japara lebih doeloe ada dikenal oleh orang Tionghoa dari pada Semarang. Tentang ia poenja dongengan Siang The Kong Tiao (moestinja Siang Tee Kong Tjow) biarlah kita tinggalken sadja, kerna boekan maksoed kita boeat tambah atawa bantah.

Taon berdjalan teroes dan dalem tempo sebagitoe lama tiada terdjadi soeatoe apa ; kendati dari dynastie Ming (Bing) terganti oleh Tsing (Tjhing) pada taon 1644, jaitoe djatonja Bing Tiauw, tapi keada'an orang Tionghoa jang mengoembara di loear negri tiada terdjadi soeatoe perobahan.

Perdagangan Tionghoa di Semarang tetep berdjalan baik, perh eboengan pada anak negri poen sampe manis, hingga sampe liwat poela bilang belas atawa poeloeh taon zonder ada tjerita penting jang terdjadi di kalangan Tionghoa.

Apa jang perloe kita tambahken disini adalah sedari orang Manchu bisa pegang kakoeasaan di Tiongkok, orang orang Tionghoa jang dateng di Indonesia rata rata memake koentjir, sebab marika di Tiongkok dapetken paksa'an boeat pake itoe perhiasan kepala, sedeng di waktoe doeloean ia orang meloeloe berkonde sadja. Tapi poen tiada koerang poela diantara itoe orang orang Tionghoa sesampenja di Indonesia laloe lempar ia poenja perhiasan jang tiada disoeka itoe dan piara ramboet poela, kerna di sini, di loear Tiongkok, tiada satoe orang bisa paksa ia orang moesti pake itoe perhiasan jang marika tiada setoedjoein, dan dengen lepasken itoe koentjir marika artiken tiada djadi poela sabawahannja (taloekan) bangsa Manchu.

Blakangan orang orang Tionghoa jang dateng di Semarang dengen jonk atawa *wakang tjoen* bertambah banjak, sebagi tempat berlaboeh ia orang pilih moeara jang letaknja sekarang ini berada di deketnja desa Mangkang. Ini tempat itoe tempo masih djadi satoe beboelak, tapi lantaran bertambah hari bertambah rame, apalagi kaloe rerotan *wakang* itoe dateng, maka ini tempat djadi moelai terkenal ; orang jang dapetken pengidoepan disini poen djadi semingkin banjak. Bebrapa pendoedoek Priboemi laloe moelai diriken brapa roemah di ini bilangan. Dan lantaran marika kaseringan denger itoe perkata'an *wakang*, itoe tempat laloe ter-

kenal dengen nama *wangkang*, jang lambat laun djadi *Mangkang* sahingga sekarang ini. . . . . .

Kapal-kapal jonk atawa wakang jang itoe masa koendjoengin Java ada mempoenjai tanda tanda sendiri, kaloe dibagian kepala memake tjat idjo, itoe jonk berasal dari Hokkian, dan kaloe merah ia berasal dari Kwangtung. Lantaran perlajaran pada itoe tempo masih berbahaja maka tiada djarang boeat sampeken Java, kaloe angin selagi tiada baik, sampe satengah atawa setaon lamanja.

Ada ditoetoerken bahoea itoe jonk jonk melainken bisa bawa penoempang bebrapa orang sadja, paling banjak doea poeloeh, sementara boeat persediahan aer melainken ada brapa goetji sadja, hingga boeat pake ini barang, marika moesti himat sekali, bolehlah dikata kapan tiada kliwat aoes orang tiada nanti minoem. Ini sakedar boeat djaga soepaja tiada sampe kapoetoesan aer di tengah djalan. Djika di tengah laoetan marika dapetken angin riboet, orang ripoeh bikin sembajangan dan pasang petasan, katanja goena oesir setan-setan laoetan jang soeka timboelin segala bahaja. Biasanja di dalem sasoeatoe jonk itoe ada poenjaken toapekong, sebab oemoemnja orang Tionghoa ada taro kapertjajahan besar sekali pada datoek datoek demikian. Djoega oemoemnja sasoeatoe wakang ada poenjaken satoe meriam, tapi tentoe sadja meriam model itoe djaman jang disoeloet dengen pertoeloengannja soemboe sebagi mertjon. Menoeroet tjerita, ini meriam sakedar boeat tembak iblis-iblis jang di dalem perlajaran orang sering ketemoeken, kadang kadang di tengah malem boeta orang liat bajangan bajangan aneh di tengah laoetan, dan kaloe ini bebrapa bajangan sampe bisa samperin itoe kapal nistjaja bintjana hebat tiada bisa disingkirken poela, itoe kapal nistjaja lantas keleboeh, dari itoe sabelon itoe iblis bisa samperin kapal, lebih doeloe ia koedoe ditembak, agar mendjadi moesna.

Gang-gang di Semarang itoe waktoe belon poenjaken nama nama jang tentoe, boeat oendjoek satoe tempat orang biasanja seboet sadja dengen mengoendjoek orang-orang jang terkenal poenja roemah sebagi djoeroesan; oepama deket roemahnja si A atawa B, dan lantaran Semarang masih terlaloe ketjil, maka orang poen tiada soesah boeat tjari.

Orang-orang Tionghoa di Semarang poenja pengidoepan bertambah hari kliatan bertambah baik, begitoelah di Patjinan Lor, jang sekarang terkenal dengen nama Gang Waroeng, itoe tempo moelai rame, kerna ini tempat ada sebagi centrumnja perhoeboengan boeat itoe masa; mengoelon ia bisa berhoeboeng dengen kampoeng-kampoeng Priboemi jang sekarang djadi wyk Kranggan dan pasar Semarang (sekarang pasar Damaran) sedeng sebelah Lor dengen milintasin kali bisa bikin perhoeboeng dengen kampoeng kampoeng ketjil, jang berada di pinggiran kali dan sekarang terkenal dengen nama Petoedoengan; satoeroetnja lagi bisa menjamboeng dengen doesoen-doesoen ketjil jang pada itoe tempat banjak terdapet di sana ini, jalah jang sekarang djadi Pandean, Djeroekkingkit, Ambengan dan laen laen lagi. Pakodjan itoe waktoe masih beroepa lapangan, dan di sitoe ada terdapet banjak koeboeran koeboeran Tionghoa. Orang orang Tionghoa

jang djoealan ketjil-ketjil di itoe patjinan lantas djadi semingkin banjak, tapi marika poenja roemah pada itoe koetika oemoemnja masih terdiri dari papan atawa pager sadja, sebagimana roemah roemah Priboemi pada djaman terseboet.

Djalanan jang melintas ka Sebandaran itoe tempo belon ada. Djagalan itoe masa masih beroepa satoe doesoen ketjil, jang moeloetnja desa mengadep ka djoeroesan Ambengan. Bisa djoega orang sebrangin ini kali, tapi dari Patjinan Kidoel, jaitoe jang sekarang diseboet Gang Pinggir, tapi dengen perantarannja satoe djembatan ketjil.

Di dalem gang-gang jang lain, seperti diatas kita soedah toetoerken masih banjak sekali tanah tanah jang kosong, oepama Gang Blakang pada koetika itoe masih serem sekali, di sini ada toemboeh poehoen-poehoen asem kawak, sementara di kanan kirinja ada terdapet tegalan-tegalan. Sedeng Gang Besen, Gang Tengah, atawa Gang Gambiran masih terlaloe sepi, di sana sini banjak tanah tanah jang kosong sedeng dikadoea tepi djalanan terdapet poehoen poehoen djohar atawa asem.

Boeat djoeal ia poenja mangkok, piring, soetra dan sebaginja poela, soedagar soedagar Tionghoa setiap hari selaloe kloear dari roemah, sore baroe poelang. Kerna keaman pada itoe koetika belon ada sebagimana sekarang, maka tiada djarang soedagar soedagar jang djalan koeliling itoe moesti bertempoer pada orang orang jang berniat djahat. Tetapi lantaran oemoemnja marika ada orang-orang jang poenjaken ilmoe silat, maka marika selaloe bisa lindoengken diri.

Berhoeboeng dengen bertambahnja orang Tionghoa semingkin panjak, sementara compagnie sendiri poen poenjaken kapentingan dengen ini bangsa jang ternjata bisa bantoe lakoeken perniaga'an hingga Semarang kliatan bertambah madjoe, maka agar marika lebih gampang diadjak beroeroesan djika satoe waktoe ada kapentingan, maka pada Khong Hie taon ka II, atawa Masehi taon 1672, boeat pertama kalinja di Semarang diangkat saorang Tionghoa nama Kwee Kiauw (郭 橋) djadi Kapitein.

Ia ada satoe soedagar jang soedah ada oemoer, maka boeat ia poenja kahormatan, orang laloe seboet dan toelis namanja djadi Kwee Kiauw Loo (郭 橋 老).

Ini angkatan telah dirajahken dengen rame, kerna ada boeat pertama kalinja orang Tionghoa diangkat ka dalem itoe kadoedoekan jang itoe masa ada penting sekali, sebab dengen begitoe kapentingan orang Tionghoa bisa dioeroes dengen perantaraannja ia poenja kepala bangsa. Lagian pada itoe waktoe kaloe di antara orang Tionghoa sendiri terdjadi satoe atawa lain hal, oepama sadja pertjektjokan antara sesama familie, kaseringan tiada gampang dibikin dami, kendati djoega orang-orang toea atawa ia orang poenja sanak familie berdaja bikin kadoea fihak akoer poela. Tapi dengen diangkatnja ini kepala bangsa, itoe keada'an plahan-plahan djadi laen, sebab dengen menjender pada ia poenja pengaroeh sebagi kapitein, itoe officier Tionghoa telah bisa poetoesken sasoeatoe hal jang terdjadi dalem kalangan bangsanja. Betoel poetoesan jang diberiken oleh kepala bangsa Tionghoa itoe boleh djadi tida memoeasken, kerna ia boekannja

hakim, tapi dengen begitoe ia bisa moesnaken keadaan jang tiada baik di dalem kalangannja sendiri. Orang haroes akoeh bahoea orang Tionghoa ada fanatiek terhadep ia poenja kepala bangsa, teroetama pada itoe djaman, maka sasoeatoe hal jang menjangkoet pada iaorang poenja kapentingan sering dihadepken pada ia poenja kepala bangsa, dan minta ia ini poenja pertimbangan. Sasoeatoe poetoesan jang diberiken oleh itoe kepala bangsa oemoemnja ditrima baik oleh marika. Keada'an demikian malah oemoemnja sampe djaman jang blakangan ini masih terdapet. Orang Tionghoa kliatan lebih soeka boeat lari dan mengadoe lebih doeloe pada ia poenja Wijkmeester, Luitenant atawa Kapitein dari pada dateng pada politie, teroetama dalem hal jang mengènaken roemah tangga.

Tentang ini Kapitein Kwee Kiauw Loo, archief jang terdapet di Kongkoan ada toelis begini:

> Ia ada asal dari Haiting, soedara toea dari Kapitein Tionghoa Kwee Koen (郭 郡) dan Luitenant Kwee Djoan (郭 訓) di Batavia; pada taon terseboet ia dateng di Semarang dari Batavia dan djabat itoe pangkat. Blakangan ia dateng poela di Batavia, dari mana ia laloe poelang ka Tiongkok. Tatkala ia masih berdiam di Batavia, bersama ia poenja soedara Djoan, ia bantoe Compagnie atoer tempat pekoeboeran Tionghoa dan oeroesan Boedel kamer.

Djadi kaloe menilik ini katerangan bisalah kita dapet anggepan bahoea diangkatnja toean Kwee Kiauw Loo di Semarang, adalah atas voorstelnja ia poenja doea soedara di Batavia jang roepanja rpoenjaken perhoeboengan baik pada Compagnie, siapa telah toedoetin itoe perminta'an dengen angkat toean Kwee Kiauw Loo pjadi kepala bangsa Tionghoa di ini kota, jang bagi Compagnie oen bisa diartiken satoe kaoentoengan.

Pada djaman terseboet di Java oemoemnja soedah berlakoe oeang jang pake itoengan *real*, jaitoe oewang jang pake dasar harga dari oeang Spanje.

II.

Permoelaan pembikinan roemah tembok dengen stijl Tionghoa. — Pengangkoetan di djaman koeno. — Awal moelanja ada njonja Tionghoa. — Semarang di serahken pada Campagnie oleh Soesoehoenan Mataram. — Padjek jang di bajar oleh orang Tionghoa dan pakerdjaan marika.

Pada taon 1672 djoemblahnja orang-orang Tionghoa di Semarang soedah lebih besar, roemah-roemah marika bebrapa antaranja moelai didiriken dari tembok dan berpajon genteng. Toekang-toekang boeat itoe pembikinan roemah, itoe tempo di Semarang masih belon bisa didapet, maka orang telah oendang toekang Tionghoa dari Batavia, kerna melainken di Batavia sadja itoe tempo bisa didapetken toekang-toekang Tionghoa jang pande, dan marika dateng di Semarang dengen menoempang jonk.

Menoeroet penoetoerannja toewan J. H. Tops dalem ia poenja boekoe *Overzicht van de Javaansche Geschiedenis*, di Batavia sedjak taon 1530 telah banjak orang-orang Tionghoa jang diriken ia poenja gedong-gedong indah. Toekangnja poen terdiri dari orang-orang Tionghoa. Dengen demikian djadilah kira-kira satoe abad blakangan baroe di Semarang berdiri itoe gedong-gedong stijl Tionghoa.

Roemah-roemah tembok jang lebih doeloe didiriken jalah di Patjinan Lor dan Patjinan Wetan, atawa jang sekarang diseboet Gang Waroeng dan Gang Pinggir. Onkost-onkost jang dikloearken boeat pendirian roemah-roemah begitoe pada masa itoe soenggoeh boekannja sedikit, kerna barang bahan boeat pendirian demikian masih soesah ditjari, dan antaranja, sebagi kapoer koedoe didatengken dari lain tempat, jang selainnja moesti pake tempo lama, poen memakan banjak tenaga dan oeang, hingga melainken orang-orang jang tjoekoep mampoe sadja jang itoe waktoe bisa diriken tempat tinggal jang baik. Selainnja itoe pada itoe koetika djalanan besar belon ada, segala pengangkoetan masih dipake tenaganja koeda, jang oleh orang Tionghoa diseboet — *Bè-too*. Di djalanan jang masih sempit, legak legok dan naek toeroen sebagi djalanan jang mendjoeroes ka Salatiga, melainken binatang koeda bisa lakoeken pakerdjaan dengen baik, sementara perhoeboengan antara Semarang — Japara, Rembang dan lain-lain lagi jang mendjoeroes di sepandjang pasisir, poen boeat segala pengangkoetan meloeloe dipake tenaganja koeda, jang itoe masa ada mendjadi seroepa „pekakas" transport jang maha penting.

Perdagangan orang Tionghoa, atawa dengen lain perkata'an barang-barang dari Tiongkok, datengnja semingkin banjak, teroetama barang kertas, kain, soetra dan barang tanah (mangkok piring). Berpoeloeh-poeloeh goeloengan barang tanah saben-saben dikirim dari Semarang ka seblah dalem negri, oepama ka daerah Mataram, kerna barang itoe dikirim ka Java boekan sebagi sekarang dimoeat dalem peti, tapi itoe tempo masih dilibet dengen

roempoet sadja, kemoedian di'iket. Djoega djoemblahnja soedagar Tionghoa jang setiap hari mengoembara ka desa-desa aken lakoeken perdagangan di dalem negri, senantiasa bertambah banjak.

Hal lain lagi jang perloe kita tjatet di sini adalah pada itoe masa di Semarang telah terdapet banjak *njonja* Tionghoa. Dari mana datengnja ini *njonja-njonja?* Tentoe sadja boekan lain dari ajah Tionghoa dan iboe Priboemi, lantaran, sebagimana diatas kita telah terangken, orang-orang Tionghoa jang mengoembara ka ini bagian doenia melainken ada kaoem lelaki sadja. Tiada sentousanja perlajaran dan keada'an di itoe waktoe telah mengasih sebab boeat kaoem prampoean Tionghoa tiada bisa berlaloe dari negrinja. Lagian adat Tionghoa sendiri jang pisahken antara orang prampoean dan lelaki, satoe adat istiadat jang sanget dipoedja pada itoe djaman, tida idinken satoe orang prampoean „baik-baik" melangkah kloear dari ia poenja pekarangan. Pendeknja pada itoe koetika boleh dibilang *belon ada* njonja Tionghoa *toelen* jang berada di ini daerah.

Itoe perkata'an *njonja* sabenernja poen berasal dari perkata'an Tionghoa (Hokkian) *nio'a* atawa *niowa*, jang berarti *prampoean*, jang pada djaman doeloe soedah oemoem dipake boeat bahasaken orang prampoean Tionghoa. (*)

Tapi sifat-sifatnja ini rombongan *njonja-njonja* sabenernja poen tiada mempoenjai perbeda'an terlaloe banjak pada prampoean Priboemi aseli. Terlebih lagi adat istiadat dari kaoem Priboemi banjak digoenaken di antara kalangan kaoem iboe Tionghoa.

Dan masoeknja itoe semoea kabiasa'an dari kaoem iboe Priboemi, sebagi pake kain dan badjoe koeroeng pandjang, potong gigi, koenjah sirih, bikin item gigi, djongkok — menjembah enz. jang tiada terdapet dalem kabiasa'an prampoean Tionghoa di Tiongkok, adalah kerna koerangnja perhatian dari fihak ajah. Marika jang menikah di sini sabenernja sakedar tjari „kawan" goena oeroes roemahnja, lagian oemoemnja orang Tionghoa tiada taro banjak perhatian pada ia orang poenja anak prampoean, sebab dianggep anak prampoean toch tiada djadi ia poenja toeroenan, kerna bakal djadi kepoenjaannja lain orang, dari itoe apa jang fihak iboenja itoe anak berboeat dan printah lakoeken, oemoemnja tiada diambil ferdoeli, demikianlah sahingga itoe kabiasa'an dipake toeroen menoeroen. (Orang-orang toea jang telah beroemoer 60 taon keatas nistjaja bisa tjerita banjak tentang ini adat istiadat kolot dari prampoean Tionghoa di sini, sementara gerakan boeat bantras kebiasa'an bikin item gigi, koenjah sirih, menjembah dan sebaginja poela, baroe bersemi kira-kira pada taon 1905).

Berhoeboeng dengen kemadjoeannja gedong-gedong menoeroet stijl Tionghoa, baroelah itoe bahan tjat dan kleurstof djadi terkenal di bilangan Djawa Tengah. Itoe perkata'n *tjat* atawa *tjèt* memangnja berasal dari perkata'an Tionghoa (Hokkian) *tjhat!*

(*) Orang doega ini seboetan *njonja* bermoela digoenaken di Malaka' di mana orang T onghoa telah indjek lebih doeloe sabelon marika mengoembara ka Java; sebagi djoega itoe seboetan *baba* boeat Tionghoa pranakan, orang rasa berasal dari itoe tempat, kerna sampe sekarang Hoakiauw di sana poen masih tetep diseboet *baba* dan *njonja*.

(Lebih doeloe dari ini poen soedah banjak nama-nama barang berasal dari Tiongkok jang didjadiken, (verbasterd) bahasa Melajoe, sebagi anglo, oto, kalo dan sebaginja lagi, jang masing-masing berasal dari perkata'an hanglow, jamtow, enz).

Sementara itoe seboetan *Kong-pan-gé* (公班衙) dari orang Tionghoa, pada itoe koetika poen soedah populair. Ini perkata'an sebenernja berasal dari perkata'an Blanda *Compagnie*, tapi lantaran lidah Tionghoa tiada bisa ikoetin itoe soeara, sementara hoeroef Tionghoa poen tiada bisa di-edja begitoe roepa, maka itoe seboetan djadi koerang tjotjok. Tapi perhoeboengan antara orang Tioeghoa pada Compagnie tetep tinggal baik, sementara perlindoengan jang diberiken poen mengasih kapoeasan, maka pendoedoek Tionghoa poenja kapertjajahan jang diberiken pada Kong-pan-gè atawa Compagnie, poen djadi lebih besar. (*)

Berhoeboeng dengen diangkatnja toean Kwee Kiauw Loo ka dalem djabatan Kapitein, baroelah orang Tionghoa di Semarang kenal poela pada satoe seboetan baroe, jaitoe *Kapitan*, tapi lantaran ini seboetan dianggep masih pandjang, maka oleh publiek Tionghoa sendiri dipendekin (verkort) djadi *Kak-twa* atawa oemoemnja diseboet *Kap-twa*. (Orang Tionghoa pertama jang di angkat ka dalem djabatan Kapitein di Java jalah toean So Bing Kong di Batavia, pada taon 1619).

Sedari itoe waktoe sampe pada taon 1724 di fihak Tionghoa tiada terdjadi apa-apa jang dianggep penting atawa kedjadian-kedjadian jang menarik. Tapi pada taon 1678 sebaliknja di fihak Compagnie ada terdjadi perkara jang tiada bisa diloepaken, kerna pada tanggal 15 Januari dari taon terseboet daerah Semarang telah diserahken pada Compagnie oleh Soesoehoenan Mataram. (**)

Soerat kabar *Locomotief* jang terbit tanggal 14 Januari 1928, di bawah kalimat *Een gedenkdag*, antara lain-lain ada toelis:

> Cornelis Speelman, doeloe Edeleer dan vlootvoogd, dititahken dengen djabatan opperbevelhebber dari expeditie jang dikirim ka Japara telah trima pada harian 15 Januari 1678, dari Regent Japara jang soedah dapet koeasa dari Soesoehoenan Mataram semoea hak atas Semarang dan tempat sakiternja, berikoet plaboean, boeat goenanja Compagnie. Ini hal kedjadian pada djamannja landvoogd van Goens, sedeng djasa boeat ini perdjandjian jang penting boeat daerah Semarang sa'anteronja dilakoeken oleh Speelman, jang seperti orang taoe, dalem taon 1681 diangkat sebagi Gouverneur Generaal boeat gantiken van Goens.

(*) Lantaran biasa seboet Kong-pan-gè terhadep Compagnie, maka sampe sekarang orang Tionghoa (Hokkian) masih banjak jang bahasaken Kong-pan-gè terhadep pamerintah, sedeng Compagnie sebenernja sedari taon 1800 telah dikoebrahken, semoea kekoeasa'annja diserahken pada pamerintah tinggi di Nederland.

(**) Pada tanggal 15 Januari 1928 di kaboepaten Semarang telah dibikin perajahan goena peringetken bahoea Semarang telah berada di bawah pamerintahan bestuur Nederland 250 taon lamanja.

Sementara itoe dalem ia poenja memorie, Speelman poen ada toetoerken tentang keada'an Semarang dengen serbah sedikit pada itoe waktoe. Antara lain-lain ada diseboetken bahoea tatkala ini daerah masih berada di bawah pamerentahannja Soesoehoenan Mataram, pendapetan jang ditarik dari sitoe sebagi penghasilan negri adalah bea pengloearan dan pemasoekan barang jang dikenaken pada orang-orang Tionghoa dan lain-lain bangsa asing; padjek kepala (hoofdgeld) jang dikenaken pada kepala dari sasoeatoe familie, tjoekei garem dan arak.

Minoem arak roepanja poen djadi satoe antara kasoekahan dari orang Tionghoa, hingga kendati itoe masa djoemblahnja orang Tionghoa di Semarang belon besar, tapi peroesahan arak toch soedah ada. Memang, di satoe fihak, kaloe dipake meliwatin wates minoeman keras ada djadi seroepa ratjoen, tetapi toch di lain fihak, tiada bisa disangkal ini minoeman telah mengasih kefaedahan dalem pengidoepan, wetenschap dan kasehatan. Kaloe kita tiada kliroe sedari njaman dynastie Siang (商), 1783 sebelon ada itoengan Mesehi atawa Yanglik, di Tiongkok soedah ada itoe arak.

Sementara tentang daerah Semarang, menoeroet katerangan dari Speelman, selainnja Kaligawe, jang itoe waktoe masih djadi doesoennja toekang-toekang tangkep ikan, poen ada termasoek:

Banjoukouning, Paragouman, Karang Anjar, Cabou Souang, Aessinang, Babadang, Tambalang, Dampier, Pati-Roung-an, Wanad-Dri, Siaad-niela, Pamoe-gas, Carang, Telaga-bajaam, Soemampier, Wod-Gaale, Waringintiga, Ghebang-anom, Wagoe-gang, Cata-Natang, Talaga-Sarad, Pie-dada, Palewan, Rangdoe-pasar, Passang Rahan, Tambak-Baaija, Telaga-Patsing, Djieauw-wana, Goumoulak, Lo-irang, Cali-Tsiary, Talaga Timon, dan ini semoea tempat-tempat satoe sama lain terletaknja tiada djaoeh. Sedeng selainnja ini, bilangan gouvernement Semarang djoega termasoek daerah „Limbraauwa" jang terletak disebelah dalem negri, berdeketan pada Wattas, jang terdiri dari desa-desa:

Pring-Apous, Pabou-Warang, Sambou, Assam, Koupang, Sala-tiga, Gettas, Paadjambong, Jati-Jadjar, Tountang, Kabou-daauwa, Pallassary, Banja-poeti, Woung-aran, Pouda-Paaijong, Tinkir, Passaraten, Bantsia-Roma, Taroenang, Pandsia-Beang, Caliwarou, Palabounga, Tsiandi, dan bebrapa tempat-tempat ketjil lagi.

Seperti orang bisa saksiken sendiri, banjak tempat-tempat jang diseboetken itoe sampe sekarang masih ada, oepama Sala-tiga, Pring Apous, Poudak-Paaijong, Wanad-Dri dan sebaginja lagi, tjoema sadja boeat kita sekarang tiada begitoe gampang bisa lantas taoe tempat-tempat lain jang diseboetken, kerna bisa djadi itoe doesoen-doesoen sekarang telah toekar nama atawa digaboeng dengen lain desa maoe poen di'ilangken. Sementara itoe baik djoega kaloe kita terangken di sini bahoea nama-nama tempat itoe adalah kita toeroenken menoeroet tjatetan sebagimana adanja, dengen tiada robah ia poenja spellan, soepaja antara



Gouverneur-Generaal Cornelis Speelman.

kita poenja pembatja bisa mengatahoei perbeda'annja edja'an doeloe dan sekarang.

Satoe antara rapport jang itoe masa dikirim pada pamerentah tinggi di Batavia pada taon 1677, dari satoe antara Outers (djabatan jang terdapet pada itoe djaman) antara lain-lain ada bilang:

> Kita dapet denger dari orang-orang jang lebih toea bahoea gouvernement Semarang poenja pendapetan dalem 4 a 5 taon ada kira-kira 7000 real.
>
> Dari fihak Bandar 2000 real, tjoekei dari barang-barang (tol) dan milik dari fihak orang asing jang dateng dari loear 3000 real, padjek kepala jang dipoengoet dalem negri 1000 real, padjek kepala dari pendoedoek di Limbraauwa 800 real.

Dari itoe djoemblah 7000 real ada diterangken 5000 dibajar oleh kota Semarang, atawa dengen laen perka'an, dari perdagangan Tionghoa di Semarang jang pada itoe waktoe soedah mempoenjai arti jang tida ketjil. (*In het geheel bracht het gouvernement Semarang ruim 7000 realen op, waarvan de stad zelf 5000 realen. De beteekenis van het Semarang dier dagen, en ook die welke de Chineesche handel hier toen reeds innam, spreekt uit dit cijfer*). Sementara tentang itoengan real, adalah sama dengen rijkdsdaalder atawa ringgit.

Tentang itoe perkata'an *Bandar* atawa *Sabandar*, dalem *Speelman's Memorie dari taon* 1678, ada diterangken, bahoea perkata'an itoe ada berasal dari perkata'an Perzie, *Sjahbandar, Sjah* artinja *kepala*, sedeng *bandar* berarti *plaboean*, djadi kaloe maoe diambil artinja letterlijk: Sabandar atawa Sjahbandar ada havenmeester, tapi sabenernja dalem ia poenja pakerdja'an sabandar ada mempoenjai kakoeasa'an atawa hak jang lebih loeas. Sjahbandar ada sebagi pembesar negri, djoega sebagi orang jang berhak boeat poengoet beja-beja dari barang-barang jang dibawa masoek dan kloear, dapetken monopolie dan privilege dalem perdagangan.

Lebih djaoeh dalem itoe Memorie ada ditoelis:

> 2000 ringgit boeat itoe pembajaran djadi Sabandar, roepanja sebagi pengasilan pacht dari satoe taon, sementara gouverneurs Priboemi tiada maoe tjapeken hati dengen itoe Sabandarije, dan antero pamerentahan jang berhoeboeng dengen itoe ia serahken pada Sabandar atawa pachter boeat oeroes, antara mana ada teritoeng djoega pemoengoetan beja boeat barang-barang pakean dan lain-lain barang jang dibawa masoek dari loear negri, atawa jang dikirim ka loear negri.
>
> Djoega ada dimasoeken dalem itoengan tjoekei dari kajoe-kajoe jang dibawa kloear dari Semarang; dari pakean jang dibeli dan didjoeal di pasar; kaoentoengan dari penjewa'an tempat di pasar ada tertjatet boeat 32 real satoe taon.
>
> Tentang beras ada dikasih pacht terpisah, oeang pacht jang ditrima paling banjak 500 real satoe taon. Orang jang bajar itoe pacht, dapetken hak lebih, semoea padi atawa beras diperkenanken dibawa kloear selainnja padi atawa beras jang dibeli oleh pachter. Jang atoeran begini bisa terbitken perkara-perkara boesoek itoe soedah terang.
>
> Sabandar Tionghoa terdiri dari pachter Tionghoa, dan ia ini poengoet bea dari barang-barang jang didatengken oleh orang Tionghoa, antara mana ada teritoeng djoega garem dan bamboe, pembikinan arak, dari oeang Djawa pitjens, dari pendjoedian, dari padjek kepala orang Tionghoa jang diatoer dari djoemblahnja orang jang soedah dewasa dalem sasoeatoe roemah tangga, dan paling tinggi dipoengoet 5 real dan sateroesnja.
>
> Jang itoe Sabandarschap dari orang Tionghoa ada mengasih kaoentoengan bagoes pada pachternja, ternjata kaloe orang batja bahoea orang Tionghoa nama Saatsia dalem toedjoe taon beroentoen telah bajar 1200 real saben taon, dan doea taon kemoedian, tempo ada bebrapa orang jang soeka boeat pegang itoe pacht, itoe kadoedoekan sjahbandar ia tida maoe lepasken dan brani bajar setiap taon 1600 real.
>
> Itoe pemoengoetan beja, di mana Compagnie dan ia poenja pendoedoek, rahajat jang diperlindoengin dan bangsa-bangsa lain, orang-orang Moor, hal barang-barang jang dibawa kloear dan masoek dan jang moesti dikenaken beja, tiada pernah dipachtken, tapi dipoengoet oleh gouverneurs atawa ia poenja ambtenaar sendiri.
>
> Begitoe poen pemoengoetan tjoekei jang dikenaken pada penangkep-penangkep ikan, jang doeloe-doeloenja tiada begitoe mengasih kaoentoengan, laloe ditagih sendiri dengen langsoeng oleh bestuurs.

Kita rasa bisa tambahken sedikit katerangan di sini, berdasar atas archief jang kita dapetken dari fihak Tionghoa. Di sitoe kita dapet liat bahoea sampe pada kira-kira taon 1770 pacht garem masih ada di tangannja orang Tionghoa, hingga jang diambil oleh Compagnie, kita rasa, melainken itoe kadoedoekan Sjahbandar dalem artian havenmeester, atawa segala pemoengoetan beja boeat barang jang masoek dengen meliwatin moeara, atawa barang jang dibawa masoek dan kloear dari Semarang sadja; pacht-pacht lain masih tetep berada di tangan orang Tionghoa, seperti pacht dari hasil kajoe, garem dan sebaginja lagi, tapi pacht tjandoe roepanja itoe masa belon moentjoel.

Ada diakoeh bahoea dengen diambilnja over itoe kadoedoekan Sjahbandar oleh Compagnie, orang Tionghoa poenja salah satoe pentjarian jang terpenting djadi ilang, tapi masih ada itoe pacht garem jang mengasih djoega kaoentoengan tebel.

Orang-orang Tionghoa jang djadi Sjahbandar itoe masa poen diseboet *Bandar*, begitoelah maski itoe kadoedoekan djadi Bandar (dalem artian jang betoel) soedah tiada ada lagi, toch itoe seboetan masih digoenaken toeroen menoeroen boeat orang-orang jang lakoeken pakerdja'an djadi pachter; marika jang pegang

pacht, selainnja dapet seboetan pachter, poen orang biasa seboet djoega bandar. (*)

Itoe djalanan Sebandaran poen ada satoe antara peninggalan dari djaman tatkala di Semarang masih ada pachter, tapi sedari kapan moentjoelnja nama Sebandaran, itoe kita nanti toelis di blakang.

Pada tanggal 9 Maart 1697, kadoedoekan Compagnie, jang itoe waktoe masih berada di Japara, telah dipindahken ka Semarang.

Sedari boelan November 1692 sabenernja soedah dikloearken besluit boeat itoe pemindahan, tapi lantaran benteng baroe (nieuwe fortresse) di Semarang belon bisa kasih penginepan pada Compagnie poenja posthouders, maka itoe pemindahan djadi tertoenda.

Pada tanggal 23 Juni 1702 pamerentah tinggi di Batavia telah perkenanken pada Resident di Semarang bahoea selainnja ia poenja gadjih biasa, satiap taon ia dapet poela emolument atawa pertambahan gadjih, sebagimana ada diperkenanken pada gezaghebber dari Soerabaja.

Tjatetan lebih djaoeh tentang ini tida dapet diketemoeken, tapi ini emolumenten terdiri dari barang apa, brangkali bisa dioendjoek dari apa jang Resident Cheribon dapet:

1 peti zeck atawa anggoer Spanjol;
1 tahang mom atawa bier;
25 goetji minjak olijf;
25 goetji tjoekak Blanda;
1 pikoel bras;
¼ pikoel tarwe.

Lebih djaoeh dikasih lilin dan minjak boeat lampoe, jang haroes dipake dengen serbah himat.

Pada tanggal 9 Juni 1702 Semarang dioendjoek sebagi iboe kota dari bilangan Mataram atawa pasisir Java.

Katerangan dari fihak Tionghoa ada menetepken bahoea pada masa itoe, orang-orang Tionghoa jang pegang pacht atawa djadi bandar telah dapetken hasil jang boekannja ketjil; ada ditjeritaken bahoea dengen mengandel pada kakoeasa'an atawa hak jang sasoeatoe bandar dapetken, banjak orang jang boleh dibilang mendadak djadi kaja. Tiada heran kaloe banjak orang kepingin bisa dapetken itoe kadoedoekan. Tapi orang-orang jang diperkenanken boeat pegang itoe pacht, selainnja orang jang terkenal mampoe, poen jang poenjaken pengaroeh, sebab pada djaman itoe boekannja djarang, boeat perlindoengken sasoeatoe orang poenja hak, orang moesti brani berkeras dan kaloe perloe haroes brani bertengkar. Boekannja djarang terdjadi, soedagar-soedagar Tionghoa jang baroe pertama dateng disini telah menolak boeat membajar tjoekei atawa oendjoek sikep menantang, hingga boeat itoe perloe dipake sikep jang keras. Dari itoe sasoeatoe bandar Tionghoa koedoe piara banjak „kaki tangan" atawa „taytjiang-taytjiang".

(*) Malah kamoedian orang goenaken lebih loeas lagi tentang artinja ini perkata'an bandar, begitoelah oepamanja dalem kalangan djoedi, orang jang djadi pookoa (bank), diseboet djoega djadi bandar, hingga lantas ada seboetan bandar dadoe, bandar tjap-dji-ki, bandar si-kia, dan bandar. . . . . prampoean, alias ba-thauw.

Menilik dari bebrapa katerangan lain, itoe waktoe sasoeatoe desa jang djadi ressortnja Semarang ada ditetepken boeat bajar tjoekei sendiri pada pamerentah di Semarang, jaitoe satoe desa ada jang dikenaken 200 real, 500 dan lebih tinggi lagi, mengimbangin besar ketjilnja itoe doesoen.

Hal lain lagi dari fihak Tionghoa jang tiada bisa diloepaken adalah pada masa itoe di daerah Semarang telah berdiri bebrapa penggilingan teboe dari orang Tionghoa, goena bikin goela. Betoel fihak Priboemi poen ada poenjaken tjara sendiri boeat bikin goela, jaitoe sebagi goela arèn, tapi goela jang diambil dari teboe, bermoela telah dikerdjaken oleh orang Tionghoa di sini, jang ambil methode dari pembikinan goela begitoean dari Tiongkok. Ini penggilingan goela tjara menggilingnja ampir bersama'an dengen tjaranja orang giling tahoe, tapi dengen pake tenaganja kerbo.

Ini goela poen ternjata banjak disoeka oleh pendoedoek Priboemi, begitoelah maka ini hasil banjak dikirim ka seblah dalem negri. „Fabrikant" goela Tionghoa itoe masa sewa tegalan dari pendoedoek desa boeat ditanemin teboe, serta beli teboe dari pendoedoek desa. Goela begitoean dari orang Tionghoa kira-kira 120 taon doeloe masih ada terdapet di Semarang. Itoe desa *Penggiling*, deket Gedong Batoe, poen ada itoe tempat di mana penggilingan goela dari orang Tionghoa jang blakang ada berdiri, jang ada djadi kapoenja'annja engkong dari majoor Goan Thay.

III

Bikin baik Sam Poo Tong jang pertama. — Peroesahan jang penting, lilin dan minjak katjang — Klenteng jang pertama kali. — Berdirinja klenteng Kwee Lak Koa.

Pada taon Kak Sien, Yong Tjing taon ka II, atawa taon Mesehi (Yang lik) 1724 di Sam Poo Tong telah diadaken oepatjara sembajangan besar oleh pendoedoek Tionghoa Semarang sebagi pernjata'an trima kasih jang dalem tempo sebagitoe lama publiek Tionghoa di ini kota tiada dapet ganggoean soeatoe apa, sementara marika poenja perdagangangan bertambah hari kliatan bertambah madjoe. Kamoedian Gedong Batoe laloe dibikin baik, kerna sabelon itoe waktoe, maksi sering dipoedja oleh orang Tionghoa, keada'annja Sam Poo Tong koerang dapet rawatan. Di hadepannja itoe goa laloe diriken satoe emperan, agar djadi satoe tempat penedoehan bagi orang-orang jang koendjoengin itoe tempat, sementara orang-orang jang abis sembajang bisa mengasoh boeat liwatken waktoe. Lebih djaoeh setiap tanggal satoe atawa lima belas dari itoengan Tionghoa (Imlik), banjak orang Tionghoa perloeken dateng boeat sembajang. Publiek Tionghoa poenja kapertjajahan pada Sam Poo Kong dengen demikian djadi semingkin bertambah. Oeang jang dipake boeat bikin baik Gedong Batoe telah dikoempoel dari publiek Tionghoa.

Sementara roemah-roemah jang dibangoenken dengen pager tembok dengen stjil Tionghoa poen semingkin banjak, teroetama di Patjinan Lor itoe masa ampir semoeanja terdiri dari roemah demikian, tetapi roemah roemah jang didiriken pada itoe koetika rata-rata tiada bertingkat dan bangoennja rendah (pendek). Lantaran pengidoepan orong Tionghoa di itoe straat rata-rata memboeka waroeng maka oleh publiek Tionghoa ini straat dinamaken *A-long-kee* atawa straat A-long, jang diambil dari perkata'an Djawa, *Waroeng*.

Ternjata ini satoe djalanan semingkin lama semingkin hidoep, kerna pendoedoek-pendoedoek desa di Wetannja Semarang, djika hendak koendjoengin pasar Semarang (Pedamaran), maski marika bisa ambil djalan langsoeng dengen melaloein Djoernatan, jang itoe masa masih beroepa tegalan, marika oemoemnja lebih seneng memoeter dengen ambil djalan di sepandjang kampoeng jang berada di pinggiran kali (sekarang Petoedoengan). Dari sini laloe membiloek melintasin djembatan (sekarang kali Pakodjan), kamoedian djalan di Patjinan Lor, sebab dengen demikian pertama marika bisa djoeal barang barangnja hasil kebon, sebagi djagoeng, sajoeran, areng, barang anjaman dan lain lain lagi, sementara di lain fihak marika poen bisa beli barang kaperloean boeat roemah tangga, sebagi thee, goela, katja, soetra, kain, kertas, minjak-katjang dan sebaginja.

Pada itoe koetika kali Semarang masih dalem, boekannja tjetek sebagimana sekarang, dan kapan moesin oedjan tiada djarang itoe kali meloeap, sementara djembatan di Patjinan Lor (jaitoe kali Pakodjan), seringkali djadi anjoet, lantaran djembatan jang

lintasken kali diatas pada tatkala itoe meloeloe dibikin dari gloegoe (batang poehoen klapa) sadja, lebarnja kira kira doea setengah meter, dan di kadoea tepinja dipasang alingan bamboe. Kendara'an itoe tempo belon ada, paling banjak kaloe orang prampoean aken pergi dari satoe ka lain tempat marika menoempak planki atawa tandoe, dipikoel oleh ampat orang. Sementara orang-orang lelaki kapan perloe marika goenaken pertoeloengannja koeda. Orang-orang kampoeng banjak sekali jang kasih sewa ia orang poenja koeda pada soeatoe orang jang aken berpegian ka tempat djaoe. Kapan penjewa itoe masih asing, oleh eigenaarnja ia nanti diberiken satoe penganter, jang onkosnja haroes dibajar oleh si penjewa.

Djoega djembatan jang lintasin kali di Patjinan Kidoel (sekarang Sebandaran), itoe koetika telah dipasang dengen goenaken gloegoe seperti jang berada di Patjinan Lor, boeat hoeboengken pada doesoen jang berada di sebrangnja, jalah jang sekarang diseboet Djagalan. Sebandaran sendiri pada waktoe itoe masih beroepa tegalan, setiap pagi dan sore didjadiken tempat angon kambing dan kerbo, atawa dipake goena memain anak-anak.

Patjinan Wetan oleh orang Tionghoa diseboet Tang-kee, atawa straat Wetan, kerna ini straat memang berada di Timoer.

Sementara Gang Baroe itoe waktoe terkenal dengen seboetan Say-kee atawa straat Barat, lantaran letaknja memang demikian. Tapi blakangan oleh orang-orang Tionghoa itoe seboetan Say kee laloe ditoedjoehken pada . . . . . Gang Blakang. Dan kenapa itoe seboetan bisa pindah, dilain bagian kita nanti terangken.

Sekarang kita kombali lagi pada peroesahan Tionghoa, jang bertambah lama bertambah madjoe, begitoe poen kadatengan soedagar-soedagar Tionghoa itoe selaloe bertambah banjak. Pendoedoek Tionghoa di ini kota dengen demikian djoemblahnja djadi senantiasa naek. Sementara itoe kapan di satoe fihak itoe soedagar-soedagar Tionghoa banjak bawa masoek barang-barang dari Tiongkok, adalah kapan marika kombali lagi ka tanah aernja poen bawa banjak barang-barang dari sini jang bisa lakoe di sana, jaitoe sebagi lada, pala, kajoe manis, dan lain rempa-rempa. Peroesahan-peroesahan jang penting dari bangsa Tionghoa pada itoe masa antaranja bisa diseboet peroesahan minjak katjang dan . . . . lilin. Minjak katjang selainnja banjak dipake goena memasak, poen digoenaken boeat penerangan. Pendoedoek desa selaloe pake ini matjem minjak boeat ia orang poenja pelita. Itoe tempo belon ada lampoe dan belon ada minjak tanah, maka di tempat orang-orang jang mampoe marika poenja pelita atawa penerangan selaloe goenaken soemboeh-soemboeh besaran, tempatnja minjak poen besar poela. Orang-orang biasa kebanjakan pake *djodok* (pelita dari tanah jang mempoenjai kaki).

Sebagi tempat dari itoe minjak, doeloean orang pake *impês* (ploemboengan tempat makan dari sampi atawa kerbo), kemoedian dimasoekcn dalem krandjang jang dianjam rapet. Itoe waktoe belon ada blik atawa kaleng, maka orang mengarti sendiri bahoea pengangkoetan minjak dari satoe ka lain tempat ada terdjadi dengen tiada gampang dan berabe sekali. Orang-orang jang maoe beli minjak haroes poenja impês boeat tempatnja.

Sementara boeat orang-orang pedoesoenan ia orang goenaken boemboeng-boemboeng. Sedeng pendjoeal-pendjoeal minjak pada itoe koetika biasanja poen sediaken boemboeng banjak sekali dari roepa-roepa oekoeran, dari boemboeng ketjil sampe boemboeng jang besar, agar pembeli jang tiada poenjaken tempat atawa tiada poenja boemboeng, tra'oesah kombali dengen tangan kosong. Kaloe kemoedian itoe boemboeng soedah di'isi minjak laloe moeloet boemboeng itoe disoempel dengen *klaras* (daon pisang kering). Kabiasaan djoeal dan beli minjak tjara demikian, sampe pada taon 1860 masih terdjadi.

Blakangan baroelah moentjoel industrie minjak klapa, tapi ini matjem minjak kebanjakan dikasih dateng ka Semarang dari daerah Mataram sebelah dalem, diangkoet dengen pertoeloengannja koeda-koeda dalem impês-impês jang dimasoeken dalem krandjang.

Kemadjoeannja peroesahan lilin pada tempo itoe ada mengagoemken sekali. Ampir rata-rata pendoedoek Tionghoa di Patjinan Lor dan Wetan ada bikin lilin. Selainnja orang goenaken pelita minjak, di waktoe ada poenja kerdja, kaseringan orang pake lilin boeat panerangan, sebab pakenja tiada berabe dan lebih gampang. Lilin memang ada satoe pendapetan dari orang Tionghoa, tjara bikinnja poen kliwat saderhana. Boeat bahannja ada dipake gemoek-gemoek kerbo atawa sampi jang dikasih dateng dari daerah Japara, Demak, Salatiga dan lain-lain tempat di sakiternja Semarang. Itoe soedagar-soedagar Tionghoa trima dari masing-masing poenja bakoel (tengkoelak) orang Priboemi, jang satiap hari pasaran dateng dengen ia orang poenja gemoek. Kamoedian lilin itoe didjoeal di lain-laln tempat. Di lain fihak orang Tionghoa sendiri pada itoe wakroe setiap tanggal satoe dan lima belas, tiada loepa bikin sembajangan, dan dengen demikikan sedikitnja satiap roemah dalem satoe boelan abisken doea pasang lilin sebagi penerangan extra, maka pendjoealan lilin dengen begitoe poen djadi semingkin besar.

Ini kemahmoeran dari perdagangan Tionghoa telah tarik publiek poenja hati aken bangoenken satoe roemah berhala atawa roemah Toapekong, kerna dalem anggepan Tionghoa pada masa itoe, tiap-tiap kemahmoeran dan keslametan jang pendoedoek Tionghoa dapet haroeslah tiada loepaken pada penoenggoe-boemi atawa Thow Tee Kong, maka achirnja oleh bebrapa orang telah digeraken boeat bangoenken satoe roemah berhala saderhana lebih doeloe, sebagi pernjata'an pendoedoek Tionghoa poenja trima kasih pada penoenggoe-boemi itoe, jang terdiri dari roemah papan tertoetoep atep. Onkostnja ini roemah berhala ada ditanggoeng oleh publiek.

Inilah ada itoe klenteng jang pertama di Semarang, dan sebagi tempat kadoedoekannja telah dipilih di oedjoeng Say-kee, jalah jang sekarang ini djadi klenteng Tjap Kauw King atawa Oedjoeng Gang Baroe. Sasoedah Toapekong jang diminta dari Tiongkok dateng, laloe diadaken oepatjara penjamboetan ka moeara, kemoedian dibawa ka itoe roemah berhala. Malemnja diadaken perdjamoean dan sedikit pesta. Itoe waktoe poenja keramean belon bisa diadaken wajang pow-tee-hie, kerna dalang dari ini wajang belon terdapet di Semarang.

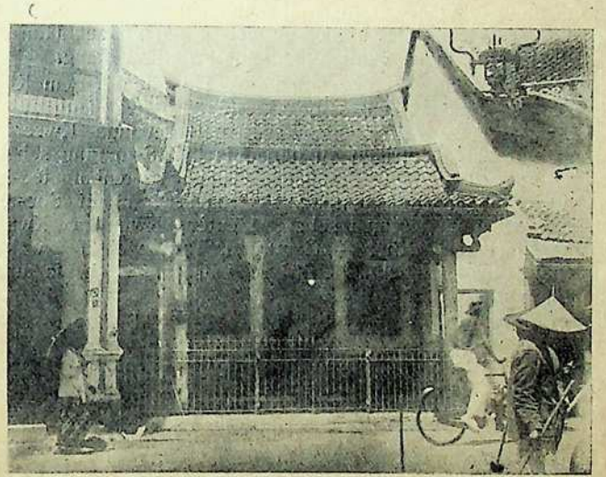

Klenteng jang pertama di Semarang.

Hal di atas terdjadi kira-kira taon 1753.

Sementara sepandjang itoe djalanan dari Koelon mengetan, jalah jang sekarang diseboet Tjap-Kauw-King, dinamaken Tjien-Hien-kee atawa straat jang madjoe dan mahmoer, sebagi sijmbool dari keada'an pendoedoek Tionghoa di itoe waktoe.

Tempat dari itoe roemah berhala sengadja dipilih di moeloet djalanan, kerna oemoemnja orang Tionghoa pertjaja datengnja semoea marah bahaja aken melaloein lebih doeloe moeloet djalanan, dan kapan di sitoe ada Thouw Tee Kong, itoe marah bahaja tiada brani dateng. Itoe masa di Say-kee telah banjak tinggal orang-orang Tionghoa, dan ia orang poenja roemah-roemah poen telah diperbaikin, hingga petak-petaknja djadi serbah baroe. Di sinilah baroe timboel itoe seboetan Sin-kee. Tapi oleh pendoedoek Priboemi ini tempat tetep dikenal sebagi Patjinan Koelon, boekan Gang Baroe, ini seboetan Gang Baroe, Gang Waroeng dan sebaginja, baroe timboel brapa poeloeh taon kemoedian, tentang mana nanti kita toetoerken di blakang.

Kira tiga taon kemoedian pendoedoek Tionghoa kaoem Kwee bergerak boeat berdiriken satoe Soe-têng, atawa jang di sini poen terkenal sebagi klenteng, boeat peringetannja Kwee Lak Kwa. Ini Soe-têng didiriken di depannja kali Semarang sebelah Kidoel jang oleh bebrapa orang jang mengarti tentang tee-hiat dipoedjiken sebagi satoe tempat jang baek. Dan ini Soe-têng jalah jang sekarang terkenal sebagi klentèng Kwee Lak Kwa di prapatan Tjap Kauw King — Gambiran. Tapi pada itoe waktoe di depannja klenteng belon berdiri roemah tinggal, hanja masih djadi tempat terboeka.

Sasoedah itoe klentèng rampoeng, laloe dibikin perajahan sebagi tanda kahormatan boeat Kwee Lak Kwa. Tapi lantaran itoe koetika belon ada pow-tee-hie, sementara tandak poen belon populair di golongan Tionghoa — lantaran sebagian besar marika masih terdiri dari orang Tionghoa totok, maka roman dari itoe keramean melainken terdiri sadja dari bebrapa taboean Tionghoa dan brapa orang lagi bergiliran menjanji, bikin pesta, pasang mertjon dan sebaginja. Sementara sedari itoe hari saben sore dalem ini klentèng kliatan rame; setiap tanggal satoe atawa lima belas, banjak kaoem Kwee jang sembajang.

Siapa adanja itoe Kwee Lak Kwa, dalem tjatetan di Kongkoan ada diterangken sebagi berikoet:

> Doeloe di Semarang ada tinggal satoe orang Tionghoa dari kaoem Kwee, tapi namanja jang betoel tiada ketahoean, orang tjoema kenal ia diseboet Kwee Lak Kwa (郭六官) artinja toewan Kwee Lak. Ia ada satoe soedagar jang baik dan sering mengoembara ka lain-lain bilangan boeat bikin madjoe dagangannja. Kadang-kadang Kwee Lak Kwa sampe poeloehan hari baroe poelang ka roemahnja, dan ini perdjalanan ia sering lakoeken dengan praoe, jang moeat penoeh dengen roepa-roepa barang. Sementara kapan ia berlajar selaloe ada ikoet ia poenja satoe penggawe Priboemi jang setia sekali.
>
> Soeatoe hari Kwee Lak berlajar ka Tegal, waktoe praoenja sampe di moeara, di sitoe telah berkroemoen

> bebrapa badjak, jang djadi kliwat mengiler tempo dapet liat praoenja Kwee Lak Kwa penoeh dengen roepa-roepa barang indah. Marika laloe oendjoek sikep jang tiada baik. Kwee Lak Kwa tatkala liat ini glagat, dengen paras sebagimana sebagimana biasa laloe bilang pada itoe kawanan badjak: Kaoe orang inginken akoe poenja barang-barang? Boleh, kaoe tiada perloe toeroen tangan. Kaoe boleh ambil sa'anteronja, tapi toenggoe sampe akoe abis mandi dan toekar pakean.
>
> Sahabis kata demikian Kwee Lak Kwa laloe mandi dan ganti pakeannja, kemoedian bersama ia poenja penggawe Kwee Lak Kwa laloe tinggalken itoe tempat dan pergi ka darat.
>
> Sabentar lagi mendadak dateng angin poejoeh jang menioep keras sekali, ombak laoet bergoeloeng-goeloeng mendampar itoe praoe jang selagi dikroemoenin oleh kawanan badjak, hingga djadi keleboeh bersama isi dan itoe kawanan pendjahat. Lantaran itoe orang-orang laloe anggep bahoea Kwee Lak Kwa boekan orang sembarangan dan sebagian bilang, ia telah naek djadi dewa, maka orang laloe beriken padanja gelaran Tek Hay Tjin Djin (澤海眞人).

Tapi menoeroet lain dongeng jang kita dapet dari orang-orang toea, Kwee Lak Kwa sasoedah njataken bersedia boeat serahken itoe semoea barang dagangannja pada itoe kawanan badjak, ia laloe mandi dan toekar pakean, abis laloe gelarken satoe tiker aloes di atas laoet. Ini barang kliatan kemambang dan rata saolah-olah digelar di atas tanah serta tiada kliatan basah. Kemoedian Kwee Lak Kwa bersama ia poenja penggawe jang setia itoe lantas lontjat ka atas tiker, dalem sakedjab itoe laloe berkesioer angin wangi dan Kwee Lak Kwa bersama ia poenja penggawe sigra linjap dari pemandengan.

Orang-orang jang kenal pada Kwee Lak Kwa, sedari itoe waktoe sering ketemoeken ia dimana-mana tempat, kadang-kadang di tengah djalan, di desa atawa mana sadja, selaloe di'iring oleh penggawenja itoe. Dan ini pertemoean tentoe sadja tiada mengheranken orang kaloe ia poenja kawan-kawan tiada ketemoe dengen berbareng di segala tempat. Jalah oepama ia poenja kenalan A di Semarang pergi ka Demak, di sana bertemoe dengen Kwee Lak Kwa, jang pergi Salatiga poen ketemoe, jang di Kendal, Boejaran, Japara, Oengaran dan lain-lain lagi djoega berpapas, dan tatkala ditjotjoken satoe sama laen, ternjata sa'atnja poen seroepa, hingga membikin orang taro anggepan bahoea Kwee Lak Kwa telah djadi dewa. Maka patoeng jang dipoedja di klentèng prapatan Tjap Kauw King — Gambiran, orang bisa liat Kwee Lak Kwa ada diloekis bersama ia poenja penggawe Priboemi, sebagi djoega Kwan Kong selaloe ada digambar bersama Tjioe Tjhong jang setia.

Tapi patoeng di dalem itoe klentèng ada oendjoek ia poenja penggawe Priboemi terdiri dari doea orang. Sementara dongeng-dongeng di atas tjoema oendjoek ia melainken ada poenja satoe

penggawe sadja. Ada jang bilang, itoe penggawe jang satoe diadaken sakedar boeat timpalan sadja, kerna patoeng-patoeng dari orang Tionghoa kebanjakan kaloe pake pengapit, haroes terdiri dari doea orang.

Tapi lain dongeng lagi jang kita dapet berhoeboeng dengen dirinja Kwee Lak Kwa ada bilang, ia poenja penggawe Priboemi memang ada doea. Sasoedah itoe kapal bersama isinja dirampas oleh kawanan badjak, itoe doea penggawe laloe ikoet Kwee Lak Kwa bertapa, demikianlah maka ia ikoet diloekis dan dipoedja.

Sebagi djoega namanja Kwee Lak Kwa tiada ketahoean terang, itoe penggawe di dalem dongeng poen tiada ketahoean siapa namanja.

Ini dongeng telah bikin pendoedoek Tionghoa kaoem Kwee di itoe masa bergiat boeat berdiriken itoe klentèng, soepaja pertama kaoem Kwee di ini kota dapetken berkah dari marhoem terseboet dan kadoea djadi tiada sia-siaken satoe antara kaoemnja jang kenama'an. Orang haroes insjaf pada itoe masa boekan sadja perkara sembajangan masih dipandeng sebagi satoe antara orang Tionghoa poenja peradatan jang tiada boleh dialpaken, hanja poen orang Tionghoa itoe tatkala masih fanatiek pada itoe pemoedja'an, dan marika masih koekoeh dalem anggepannja bahoea sasoeatoe orang dari satoe kaoem (Tjhin lang) ada djadi djoega ia poenja sanak atawa familie jang pantes ditoeloeng dan diopenin kapan perloe, maka djoega itoe pendirian klentèngnja Kwee Lak Kwa telah dapetken sokongan dari antero kaoem Kwee di Semarang, Boejaran, Demak dan lain-lain tempat lagi.

Sekarang, sebagimana orang taoe, ini klentèng poenja erf ada tinggi, tapi tatkala bermoela kali didiriken bangoennja tiada demikian. Lantaran kapan di moesin oedjan tiada djarang kali Semarang djadi bandjir dan meloeap merendem itoe klentèng (serta roema-roemah pendoedoek), maka pada Too Kong taon Kak-sin, pekarangan dari itoe klentèng telah dioeroek dibikin tinggian, begitoe poen klentèngnja dibikin baik poela dan bikin tinggi sebagimana sekarang ini. Bekas-bekasnja sampe sekarang orang masih bisa liat dengen memandeng pilar-pilarnja jang sabelah dalem; itoe pilar ternjata jang sabelah bawah telah disamboeng, ini menandaken bahoea itoe klentèng sekarang ada tinggian dari pada doeloean.

Selainnja itoe pendoedoek Tionghoa djaman doeloe dalem hal menderma pada roemah-roemah berhala ada lebih brani dari pada orang-orang djeman sekarang, maka klentèng Kwee Lak Kwa sampe bisa poenjaken bebrapa perceel di Gambiran dan Pekodjan, hingga bisalah dibilang ini klentèng ada teritoeng satoe antara klentèng jang..... kaja!

Dari barang-barang jang terdapet di dalem itoe klentèng, sebagi medja, lian kajoe, dan sebaginja, kita liat sa'anteronja terdiri dari soembangannja kaoem Kwee meloeloe, antaranja soedah ada jang beroemoer lebih dari satoe abad. Tapi antara ia poenja barang antiek jang berharga boeat diseboet adalah itoe piring pat-kwa besar jang melainken dikloearken kapan ada dilakoeken oepatjara sembahjang. Ini piring menoeroet taksiran dari orang-orang jang perhatiken barang koeno, beroesia lebih dari lima ratoes taon toeanja.

IV.

Satoe Kapitein jang pande silat. — Dipati Semarang berontak lawan Soesoehoenan Kartasoera dibantoe oleh orang Tionghoa. — Pemboenoehan besar di Batavia membikin tergontjang pendoedoek Tionghoa Semarang. — Soesoehoenan Kartasoera dengen bersariket pada orang Tionghoa lawan Compagnie.

Diatas kita mengitoeng sampe taon 1753, tapi sabelon sampe pada taon terseboet di kalangan Tionghoa di Semarang sabenernja telah terdjadi satoe kagemperan jang tiada bisa diloepaken, maka baik djoega kaloe kita moendoer sedikit dari ini penoetoeran.

Kita maoe oelangken di sini bahoea toean Kwee Kiauw, sasoedah diangkat djadi Kapitein di Semarang dalem taon 1672, sebagi satoe officier Tionghoa jang pertama kali di Djawa Tengah, kira-kira 12 taon kemoedian, jaitoe pada taon 1684, ia tinggalken Semarang boeat brangkat ka Batavia, di mana sasoedah tinggal di sana satoe doea taon lamanja, ia brangkat (poelang) ka Tiongkok dan tiada dateng lagi di Java. Sasoedah menoetoep mata, sebagi ia poenja kahormatan di klenteng Kwee Lak Kwa (Gambiran) diadaken satoe tanda peringetan, goena peringetken bahoea ia ada kaoem Kwee pertama jang diangkat ka dalem itoe djabatan tinggi oleh Compagnie.

Sebagi ia poenja pengganti, telah dipilih toean Kwee An Say (郭安賽), djoega Tionghoa totok, asal dari Haiting — Hokkian.

Tatkala bermoela dateng di Semarang, toean Kwee An Say melakoeken pakerdja'an sebagi soedagar jang mengider di desa-desa, ia sering berpegian sendiri, tetapi blakangan, lantaran dagangan jang ia djoeal sering tjepet abis, maka laloe pake boeroeh Priboemi doea tiga orang boeat pikoel ia poenja barang-barang dagangan. Ia atjapkali koendjoengin daerah Oengaran, Kendal, Salatiga dan lain-lain tempat lagi, hingga oleh orang-orang di itoe daerah ia ada dikenal sampe baek!

Ada ditjeritaken, pada soeatoe hari tatkala ia dateng di daerah Oengaran, di tengah djalan ia dibrentiken oleh ampat orang. Marika berlaga minta liat soetra jang baik. Toean Kwee An Say sebagi satoe soedagar loeloesken itoe, laloe kasih tanda tiga boeroehnja boeat brenti. Ia sendiri jang gendong satoe pauwhok soetra-soetra, lantas toeroenken boentelannja. Tapi berbareng dengen itoe, ampat orang tadi sigra menjerang. Itoe tiga boeroeh jang soedah lelah dengen gampang kena dipoekoel dan tiada bisa melawan. Tetapi tatkala satoe antara itoe ampat orang hendak serang toean Kwee An Say, ia ini tjepet bisa egosin, kemoedian bales kasi serangan begitoe heibat hingga itoe orang roeboeh dan tiada bisa bangoen poela. Sabelon toean Kwee An Say toeroenken tangan lebih djaoeh, itoe orang telah njataken tobat dan berdjandji kesananja tiada aken bikin soesah lagi padanja. Toean Kwee An Say, jang memang boekan niat boeat

bikin tjilaka sesamanja atawa niat tjari moesoeh, lantas lepasken korbannja, tetapi ia minta itoe orang berdjandji aken tiada tjari setorian lagi. Itoe orang sanggoepin.

Betoel sadja itoe orang tiada tjari permoesoehan lebih djaoeh, malah kesananja ia senantiasa berlakoe baik dan bikin persobatan dengen toean Kwee An Say, siapa telah trima itoe sondoran tangan dengen seneng hati.

Orang tadi sabenernja boekan lain dari satoe „tjabang atas" dari daerah Oengaran. Boekan sadja ia sendiri ada sanget brani dan koeat, tapi djoega poenjaken banjak sekali pengikoet. Boekan sedikit kaoem soedagar jang ia telah pegat atawa aniaja serta rampas barang-barangnja, zonder dapetken rintangan, maka tiada heran kaloe ia laloe anggep dirinja tiada ada orang jang mampoe tandingin. Tetapi di loear doega'an, tatkala ia tjoba djatohken toean Kwee An Say, dengen sekali gebrak ia kena dibikin roeboeh, di sitoe baroe ia mengarti jang ini soedagar boekan sembarangan orang, maka ia tiada maoe beroeroesan lebih djaoeh; malah sateroesnja ia berlakoe manis dan beriken bantoeannja boeat tawar-tawarken toean Kwee An Say poenja dagangan. Kaloe itoe soedagar kemaleman poelang, tiada djarang itoe „tjabang atas" soeroe satoe atawa lain kawannja boeat anterken, soepaja soedagar tadi tiada dapetken kasoesahan di tengah djalan.

Lantaran bisa bikin toendoek ini „djago" namanja toean Kwee An Say djadi terkenal, dan antara orang Priboemi ia diseboet *kiai Angsee*. Di daerah Oengaran tiada satoe „djago" laen brani oendjoek permoesoehan lagi.

Di sini kita perloe terangken bahoea dengen itoe persobatan boekannja dimaksoedken jang toean Kwee An Say poen ikoet ambil bagian dalem perboeatannja itoe djago, hanja persobatan itoe dilakoeken sebagimana oemoemnja orang berkenalan.

Tatkala toean Kwee An Say tiada djoealan koeliling lagi, hanja berkerdja sebagi soedagar goela, namanja djadi semingkin terkenal, sebab ia ada saorang jang moerah hati dan soeka beriken pertoeloengan pada sesamanja. Tetapi ia poen ada saorang jang brani dan poenjaken kemaoean keras, sementara ia poenja kepandean silat jang tinggi membikin ia semingkin dimaloein.

Djoega ia ada saorang jang pande bergaoel, maka diantara ia poenja sobat-sobat ada terdapet djoega Dipati Semarang.

Dari itoe tatkala djabatan kapitein lowong, ia laloe diangkat sebagi gantinja. Tempo dilakoeken itoe keangkatan, toean Kwee An Say telah bikin pesta besar dan adaken berbagi-bagi keramean sampe toedjoe hari toedjoe malem lamanja. Ini pesta dapet koendjoengannja ia poenja sobat-sobat dari berbagi-bagi tempat di Djawa Tengah, sebagi dari Bojolali, Grobogan, Oengaran, Demak, Boejaran, Koedoes, Welahan, Japara, Kendal dan lain-lain lagi.

Itoe waktoe Dipati di Semarang jang telah iket persobatan dengen Compagnie, minta bantoean goena serang Kartasoera. Tetapi ini Pangeran jang masih merasa perloe dengen bantoean lain tenaga lagi soepaja ia poenja gerakan bisa berhasil, telah

madjoeken perminta'an pada toean Kwee An Say boeat toendjang ia poenja tindakan. Ini soedagar njataken sedia boeat kasih sokongan, maka ia laloe koempoelken sobat-sobatnja di Semarang, Demak, Boejaran, Kendal, Japara dan lain bilangan lagi sahingga djoemblah lebih dari lima ratoes orang boeat bantoe Pangeran di atas. Dengen bersendjata lengkep ini rombongan „soldadoe" Tionghoa, jang dikepalaken oleh toean Kwee An Say sendiri, laloe brangkat ka Oengaran, kemoedian di itoe tempat ini rombongan dipetjah djadi tiga, jang doea rombongan diwadjibken djaga di Bojolali dan Salatiga. Ternjata ini bantoean dari fihak Tionghoa telah beriken kapoeasan pada Pangeran terseboet, kerna dalem itoe paprangan fihaknja ini Pangeran telah beroleh kamenangan.

Dalem tjatetan jang terdapet di Kongkoan ada terseboet begini:

> Adindanja Soesoehoenan Kartasoera, jang diangkat djadi Dipati (dalem hoeroef Tionghoa ditoelis 二巴致) di Semarang telah bersepeket dengen Compagnie dan lakoeken pembrontakan lawan Kartasoera, telah minta bantoeannja toean Kwee An Say. Bojolali, Salatiga dan Oengaran, tiga bilangan, telah diserahken boeat didjaga oleh orang Tionghoa. Dalem ini paprangan fihak Pangeran di atas telah beroentoeng, hingga ia diangkat djadi radja.

Sasoedah paprangan brenti, sebagi tanda jang ia poenja bantoean dapet harga tinggi, itoe Pangeran telah beriken satoe songsong koening sebagi tanda kabesaran pada itoe Kapitein Tionghoa, lebih djaoeh satoe kris koeno jang tertaboer permata dan satoe toengket pentol mas.

Pada taon 1740 pamerentah tinggi di Batavia telah adaken larangan boeat tjegah datengnja lebih banjak orang-orang Tionghoa di Java, sementara marika jang tiada poenjaken pakerdja'an tentoe atawa jang dianggep bisa bikin berbahaja keamanan, telah ditangkep dan diboeang ka Ceilon atawa Kaap de Goede Hoop (Afrika). Melainken orang-orang jang poenjaken soerat permisie dari pamerentah boleh tinggal teroes. Berhoeboeng dengen adanja ini soerat permisie brapa ambtenaar jang rakoes telah peres orang-orang Tionghoa dengen minta bajaran-bajaran jang mahal sekali. Hal ini telah membikin marika merasa tiada seneng. Apapoela di loearan ada banjak disiarken kabar, bahoea itoe orang-orang Tionghoa jang ditangkep dan katanja aken di boeang ka Ceilon atawa Kaap, sabenarnja di tengah djalan di lemparken ka dalem laoet. Ini telah bikin bertambah marika poenja penasaran. Begitoelah orang-orang Tionghoa di Batavia laloe bersiap dan oendjoek sikep hendak menentangin Compagnie, sampe achirnja terdjadi itoe pemboenoehan besar atas dirinja kira-kira sepoeloeh riboe orang Tionghoa di sana, jang kedjadian dalem boelan November 1740.

Itoe pemboenoehan heibat jang goenaken tempo delapan hari lamanja, telah terbitken gontjangan keras diantara pendoedoek

Tionghoa di seloeroeh Java, antaranja teritoeng djoega pendoedoek Tionghoa di Semarang. (*)

Berhoeboeng dengen ini gontjangan, archief Tionghoa di Kongkoan ada tjatet sebagi di bawah :

> Sasoedah terdjadi itoe pemboenoehan besar atas dirinja orang-orang Tionghoa di Batavia, Soesoehoenan Kartasoera laloe bersariket dengen orang-orang Tionghoa di Semarang boeat serang Compagnie di Kartasoera. Dalem ini pertempoeran fihak Soesoehoenan telah alamken kekalahan heibat hingga lebih dari doea riboe orangnja kena ditawan. Soesoehoenan laloe berdaja boeat koempoelken poela balatentara dan serang bèntèng Compagnie di Semarang.
>
> Itoe koetika satoe kepala dari rombongan orang Tionghoa dari Tandjong jang bernama Ouw Seng (胡 盛), tiada bisa tjotjok dengen kepala dari rombongan Tionghoa jang dateng dari Batavia, bernama Tay Pan (大 班). Meliat ini karewelan, bebrapa pembesar Priboemi telah madjoeken permoehoenan pada Sri Soenan soepaja bikin poetoes perhoeboengannja dengen orang Tionghoa. Soesoehoenan njataken setoedjoe.
>
> Tapi di sitoe ada 7 Pangeran jang tiada moefakat dengen ini maksoed, maka malem-malem marika lari kloear dari kraton, boeat ketemoeken kepala dari rombongan Tionghoa dan kasih taoe itoe hal.
>
> Meliat maksoednja djadi gagal itoe bebrapa pembesar Priboemi djadi merasa tiada seneng. Dengen lantas ini kedjadian dibertaoeken pada Sri Soenan, kemoedian Sri Soenan beri titah boeat kasih soeap pada kepala dari rombongan Tionghoa soepaja aniaja djiwanja itoe 7 Pangeran, dengen njataken bahoea marika itoe telah berhianat dan mempoenjai niatan boeat bersariket pada Compagnie.
>
> Itoe kepala dari rombongan Tionghoa, tatkala liat oeang sogokan begitoe besar, hatinja djadi tergojang, dan njataken bersedia boeat lakoeken itoe perboeatan doerhaka. Baiknja di sitoe ada satoe orang jang masih mempoenjai hati manoesia, tiada setoedjoe boeat lakoeken itoe perboeatan moertad. Begitoelah diam-diam ia semboeniken itoe Pangeran-Pangeran. Satoe antaranja ia oempetken di Koedoes. Blakangan tatkala di kalangan Priboemi sendiri terdjadi kariboetan, orang-orang Tionghoa angkat ini Pangeran jang disemboeniken di Koedoes djadi Soesoehoenan. Dengen rombongan besar orang Tionghoa telah serang Kartasoera dan djoendjoeng ia djadi radja dengen bergelar Soenan Koening (dalem hoeroef Tionghoa ditoelis 巡 繭 君 領).
>
> Sementara Soesoehoenan Kartasoera telah tinggalken tachtanja dan lari ka lain tempat.
>
> Tiada lama kamoedian Soesoehoenan Kartasoera dapetken bantoean dari Madoera, dan laloe dengen tentara besar kombali ia mahloemken perang pada orang Tionghoa. Dalem ini pertempoeran fihak Tionghoa dapetken kekalahan heibat, hingga djoemblah marika tjoema tinggal brapa belas orang sadja. Ini belasan orang dikedjer, dan achirnja, tatkala ia orang tjoba sebrangin kali Toentang (Salatiga), lantaran soedah tiada mempoenjai kakoeatan lagi, rata-rata telah binasa di dalem itoe kali.

(*) Dalem bebrapa hikajat jang kita dapet batja, itoe perlawanan dari orang Tionghoa di Batavia telah kena ditindes sabelon mendjalar djadi besar, lantaran sikep sembrono dari brapa orang Tionghoa dan jang dengen tjara kabetoelan Compagnie dapet pergokin. Tetapi menoeroet boekoenja *Raffles*, itoe pembrontakan dari orang Tionghoa kaboeroe ditindes lantaran ada saorang Tionghoa bernama Liu Chu jang berhianat pada bangsanja dengen kasih taoe pada Compagnie. Boeat ini ia telah dikasih oeang pletjet 80 ducat! Lebih djaoeh dalem itoe boekoe ada ditoetoerken bahoea di Gandaria itoe masa telah berkoempoel orang-orang Tionghoa jang dikepalaken oleh Sie Pan Djiang besarnja tida koerang dari 10.000 orang, tapi kamoedian kena dipoekoel moendoer sampe di Gading Melati.

Dalem archief tiada diseboet nama atawa gelaran dari Soesoehoenan jang memerentah di itoe waktoe, tetapi berdasar pada bebrapa hikajat, kita kira sadja jang dimaksoedken tadi adalah Soesoehoenan Pakoe Boewono II. Dalem *Raffles History of Java* poen ada terseboet :

> Pada waktoe hari Mauloed di kraton Kartasoera boepati-boepati telah rapport pada Soesoehoenan Pakoe Boewono II, bahoea bangsa Tionghoa di Batavia telah di basmi, lebih djaoeh ia orang kasih katerangan gerakannja orang-orang Tionghoa di berbagi-bagi tempat.

Sementara professor P. J. Veth dalem ia poenja boekoe *Java*, tentang itoe opstand der Chineezen, ada toelis antara lain-lain sebagi berikoet :

> Kabar dari itoe kedjadian di Batavia telah terbitken kagontjangan besar di antara orang-orang Tionghoa di bilangan-bilangan jang didoedoekin oleh Compagnie. Dalem boelan Februari dalem satoe fabriek nila di regentschap Pati, orang-orang Europa telah diserang dan diboenoeh oleh orang-orang Tionghoa, dan tida lama kamoedian orang denger bahoea orang-orang Tionghoa di Djepara telah bikin persakoetoean, mengantjem post-post jang berdeketan. Gezaghebber Visscher di Semarang telah madjoeken perminta'an toeloeng pada regent-regent jang berada di sakiternja, dan djoega oleh Soesoehoenan telah dikirim tentara penoeloeng, tetapi itoe tentara ampir tiada berboeat satoe apa, malah regent dari Grobogan dengen berterang telah bantoe fihak Tionghoa. Dalem boelan Mei ini keada'an djadi lebih heibat. Djoewana kena direboet oleh orang Tionghoa; Demak dengen banjak soesah dipertahanken, sementara orang-orang Tionghoa dengen bersatoe samperin Semarang dan koeroeng ini kota, sedeng penangkisannja tentara garnizoen (tangsi), teroetama disebabken dari

sikepnja tentara penoeloeng Priboemi; ternjata telah sia-sia.

Politieke Raad di Semarang dengen penoeh kakoewatiran telah beriken titah pada semoca kepala-kepala dari post-post dalem bilangannja boeat tindes itoe pergerakan dari orang Tionghoa di mana sadja ia orang bisa, sedeng tawaran bantoean dari Tjakra-ning-Rat Sampang (Madoera), jang sekean lama telah berdaja boeat lepasken diri dari kakoeasa'annja Soesoehoenan soepaja bisa dapetken satoe djabatan pada Compagnie, soedah ditrima baek.

Lebih djaoeh dalem itoe penoetoeran prof. terseboet tjeritaken perselisihan antara Tjakra-ning-Rat dan Soesoehoenan, tetapi lantaran itoe tiada mempoenjai hoeboengan pada kadoedoekannja orang Tionghoa di Semarang, maka biar kita lompatin sadja, kita koetib lagi bagian dibawah :

Itoe sikep dari tentara penoeloeng Priboemi telah membikin orang tjoerigain Soesoehoenan, kendati sampe itoe waktoe ia bisa berlaga iket persobatan pada Visscher. Sasoenggoehnja Soesoehoenan Pakoe Boewono tiada bisa dipertjaja. Tergentjet oleh doea partij, di mana jang satoe, bersama ia poenje iboe, Ratoe Ageng, sebagi kepala, ingin landjoetken persobatan pada Compagnie, jang lain fihak, diandjoerin oleh rijksbestuurder baroe, Noto Koesoemo, ingin lepasken dirinja dari kakoewasa'annja orang Olanda dan iket persobatan dengen orang Tionghoa, Soesoehoenan soedah ambil itoe sikep menoenggoe kasoedahan jang bakal dateng. Dengen berterang ia berlaga oendjoek persobatannja pada Compagnie, soepaja kaloe orang-orang Tionghoa kena dibikin djatoh, ia bisa kombali pada Compagnie, tapi sabenernja dengen diam-diam ia beriken toendjangan pada orang Tionghoa dan kapan ini hal bisa berdjalan baik, ia aken bersatoe pada orang-orang Tionghoa boeat singkirken orang-orang Olanda dari Java. Oetoesan dari Compagnie telah ditrima dengen segala kahormatan oleh Soesoehoenan dan dapetken perdjandjian bagoes, tetapi berbareng dengen itoe pada kepala dari rombongan orang Tionghoa djoega ia beriken perdjandjian baek, kapan orang-orang Olanda bisa dioesir dari Java, tempat-tempat di pasisir aken diserahken pada orang Tionghoa serta didjandjiken kaoentoengan-kaoentoengan bagoes.

Tetapi orang-orang Tionghoa telah berhasil bisa paksa Soesoehoenan boeang ia poenja sikep jang moendoer madjoe. Kendati adanja titah-titah dari Semarang, di post-post jang sebelah Wetan, orang-orang Tionghoa maski zonder mengoendjoek ada kandoeng maksoed-maksoed djahat, telah diboenoeh-boenoehin, dan di Grisee ada seratoes orang Tionghoa soedah dibinasaken atas titah dari Tjakra-ning-Rat, toch tiada bisa dipoengkir

bahoea kaoentoengan jang marika dapetken dari ini paprangan, boekannja sedikit.

Orang-orang Tionghoa jang masih bisa pertahanken dirinja di Tjirebon telah kena ditindes oleh tentara Priboemi jang bekerdja pada Compagnie, tetapi dengen dapet bantoeannja tentara Priboemi jang berontak, rombongan Tionghoa bisa desek loge (lodji) di Tegal, dan itoe loge (lodji) soedah dikoeroeng oleh marika poenja kawan sariket koetika ia orang hoeboengken dirinja sama orang-orang jang koeroeng Semarang dan dengen berhasil soedah bisa potong perhoeboengan djalan ka djoeroesan laoet. Rembang, Djepara, Demak dan lain-lain post terantjem oleh orang Tionghoa. Atas asoetan resia dari Kartasoera regent-regent jang berada di kota-kota sepandjang pasisir telah berfihak pada orang Tionghoa, djoega regent Semarang telah oendjoek sikep bermoesoeh pada Compagnie.

Tentang itoe Raffles antara lain-lain ada toelis :

Boepati Demak kasih taoe pada Noto Koesoemo bahoea di daerah Demak orang orang Tionghoa soedah bersiap dengen sendjata dan dibawah pimpinannja satoe sinshe. Boepati Grobogan poen kasih rapport begitoe roepa. Adipati Djoyoningrat Pekalongan njataken kaloe Soesoehoenanm aoe toeroet tjampoer, baik ambil fihaknja Compagnie, tetapi ini pernjata'an tiada dimoefakatin oleh Raden Adipati Merto Poero. Temenggoeng Grobogan achirnja berfihak pada orang Tionghoa.

. . . . . .

Merto Poero dengen diam-diam bersariket pada Entjek Matjan dan Moeda Tek di Grobogan.

. . . . . .

Kepala dari golongan Tionghoa di Welahan ternjata ada bikin persariketan antara orang Tionghoa dan Priboemi.

. . . . . .

Dengen dibantoe tentara Priboemi, tentara Tionghoa bikin penjerangan di Saroja, Kedoe, kemoedian tentara Priboemi moendoer ka Semarang.

Menoeroet tjerita fihak Tionghoa, antara orang-orang jang oendjoek perasa'an tiada seneng terhadep pada Compagnie berhoeboeng dengen itoe pemboenoehan di Batavia, ada terdapet djoega kapitein Kwee An Say. Ia laloe koempoelken orang-orang Tionghoa di Semarang, pertama lantaran koeatir dapetken nasib sebagi bangsanja jang berada di Djawa Koelon, dan kadoea kaloe perloe boeat lindoengken bangsanja jang berada di Semarang. Begitoelah ia laloe titahken pendoedoek Tionghoa Semarang diriken betengan di blakang Patjinan Koelon, jang itoe tempo masih djadi satoe tempat terboeka, pake balok-balok dan papan jang koeat, sebab melainkan dari ini djoeroesan sadja Patjinan gampang diserang; dari djoeroesan jang lain sebagi dari Lor,

Wetan atawa Kidoel ada soesah, sebab semoea dikiterin oleh kali jang itoe tempo masih dalem.

Ini *pan shia* siang malem dironda oleh orang-orang Tionghoa, dikepalain oleh itoe Kapitein, begitoelah blakangan ini tempat terkenal sebagi *Bètèng* atawa *pan(g)-shia* sampe sekarang ini.

. . . . . .

Dalem boekoenja prof. P. J. Veth lebih djaoeh kita dapet batja :

> Pada tanggal 27 Juli 1741, djoega loge (lodji) di Rembang, sasoedah lakoeken perlawanan jang nekat telah kena didoedoekin oleh orang Tionghoa dan dibakar. Itoe pembrontakan djadi mendjalar di seloeroeh Java, djoega Tjirebon dan Preanger pendoedoeknja telah diseroehken boeat perang sabil oleh Soesoehoenan.

Dalem boekoenja Raffles lebih djaoeh ada terdapet penoetoeran begini :

> Kapitein Tionghoa dan Luitenant Tionghoa di Semarang ditangkep atas titah dari Compagnie, kamoedian orang-orang Tionghoa lari dari Semarang dan berkoempoel pada bangsanja di Welahan, jang kamoedian brangkat dari itoe tempat boeat lakoeken paprangan di Karang Anjar.

Lebih djaoeh menoeroet tjerita dari fihak Tionghoa ada membilang, itoe pendjagaan bèntèng kajoe dilakoeken oleh pendoedoek Tionghoa dengen tegoeh sekali, sasoeatoe orang lelaki jang soedah dewasa trima giliran boeat lindoengken itoe bèntèng. Orang-orang Tionghoa di Semarang selaloe bikin perhoeboengan dengen ia poenja bangsa jang berdiam di Demak, Welahan, Pekalongan dan lain lain tempat lagi jang itoe tempo selagi lakoeken perlawanan hebat terhadep Compagnie dan ia orang saling berdjandji boeat jang satoe bantoe jang lain kapan dapet kabar minta bantoean. Begitoelah tatkala dari bilangan Welahan ditrima kabar barisan Tionghoa disana dipoekoel dengen dapet karoesakan hebat oleh Compagnie, malem-malem djoega dari Semarang laloe dikirim rombongan bantoean Tionghoa jang berdjoemblah doea ratoes orang; seratoes orang lagi dikirim ka bilangan Demak boeat tahan madjoenja Compagnie dari ini djoeroesan. Begitoelah lantaran banjak tenaga dikirim ka loear, pendjagaan benteng itoe djadi tida sentousa lagi. Brapa hari kamoedian tatkala ini tempat diserang oleh Compagnie, sasoedah lakoeken pertempoeran brapa djam lamanja, lantaran fihak Tionghoa kakoerangan tenaga, achirnja itoe benteng kena direboet, dan orang-orang jang dianggep sebagi kepalanja laloe ditangkep, antara mana ada teritoeng djoega toean Kwee An Say. Bagimana nasibnja dengen itoe orang-orang tangkepan tida diterangken.

Tjerita diatas ini ada mirip dengen itoe kedjadian jang ditoetoerken oleh Raffles jang kita koetib tadi. Orang jang diseboet olehnja sebagi Kapitein Tionghoa itoe tentoe sadja boekan lain dari toean Kwee An Say.

Tapi Raffles ada bilang, selainnja Kapitein, jang ditangkep oleh Compagnie itoe ada terdapet djoega Luitenant Tionghoa. Menoeroet tjatetan di dalem Kongkoan, di djaman itoe disini belon diangkat Luitenant Tionghoa. Tetapi bisa djadi djoega orang jang olehnja diseboet sebagi Luitenant ada itoe Kapitien poenja orang sebawahan atawa pembantoe.

D idalem klenteng Kwee Lak Kwa djoega kita tida dapet liat sientjienja Kapitein Kwee An Say.

Prof. P. J. Veth lebih djaoeh toelis :

> Sekoenjoeng-koenjoeng dateng perobahan baroe jang tiada terdoega sama sekali dan ini soedah bikin itoe peroesoehan berkobar semingkin besar. Kaoem pembrontak Priboemi dan Tionghoa (di bilangan Kartasoera) telah toeroenken Pakoe Boewono dari tachta, dan angkat Mas Garendi, tjoetjoe dari Soenan Mas jang diboeang di Ceilon mendjadi radja, jang oesianja baroe 12 taon, dengen memake nama Soesoehoenan Amangkoe-Rat. Ini soesoehoenan baroe oleh djoeroe hikajat biasa diseboet Soenan Koening
>
> . . . . . .
>
> di bawah perlindoengannja Compagnie regent[2] telah oesir itoe kawanan pembrontak dari Batang. Djoega regent[2] di sepandjang pasisir lantas ambil itoe tjonto, sementara orang-orang Tionghoa dengen ia orang poenja sekoetoe orang-orang Priboemi, oleh Mom dari Demak dan Djepara, oleh von Hohendorff dari Oengaran, kena digebah.
>
> . . . . . .
>
> Mas Garendi laloe diboeang ka Ceilon, sementara orang[2] Tionghoa di segala tempat kena dipoekoel moendoer, dan lantaran marika poenja pemimpin nama Tai Wan Soei melariken diri ka Bali, achirnja semoea laloe menjerah.
>
> . . . . . .

Ini Tai Wan Soei, menoeroet katanja prof. P. J. Veth ada anak dari baginda Joeng Tsing (Yong Tjing Tee), soedara dari keizer Khien Loeng, jang lantaran maoe reboet tachta jang itoe masa didoedoekin oleh keizer Khien Loeng (Khian Liong), telah diboeang ka loear Tiongkok.

Djoega Du Bois, dalem ia poenja toelisan *Nader bericht wegens het schrikkelijk oproer op Batavia*, njataken Tai Wan Soei satoe soedara lain iboe dari keizer Khien Loeng. Tapi dalem *Kort relaas van de rebellie der Chineezen*, Tai Wan Soei ada diseboet satoe Mandarijn jang melariken diri, berhoeboeng dengen pembrontakan jang ia lakoeken terhadep pada keizer Tiongkok. (*)

(*) Bisa djadi itoe Tai Wan Soei boekan nama jang bener dari itoe orang jang kepalain itoe pembrontakan, hanja ada dari seboetan Tay Goan Swee atawa Ta Yuan Sui. Kerna soedah sedjak djaman doeloe kala, kepala dari sasoeatoe barisan atawa orang jang kepalain marika, oleh orang Tionghoa dinamakan Tay Goan Swee, dan ini seboetan oleh orang Barat didenger sebagi Tai Wan Soei, namanja itoe orang. Soedah ampir oemoem, di djaman-djaman jang telah liwat, djarang sekali orang bisa seboet dengen betoel naman a satoe orang dari lain bangsa. Demikianlah orang bisa liat oepamanja The Kok Sing oleh orang Olanda poen diseboet Koxinga, Jan Pieterszoon Coen oleh orang Priboemi diseboet Moordjangkoeng enz.

Tapi dalem lain-lain boekoe jang kita batja, kita tiada dapetken keterangan siapa sabenernja jang kepalaken itoe pembrontakan orang Tionghoa di Batavia terhadep Compagnie, begitoepoen dalem tjatetan dari orang Tionghoa tiada diseboetken. Tjoema ada dibilang antara orang-orang di Batavia jang ditoedoeh telah taoe itoe persakoetoean, tetapi tiada maoe beri taoe pada Compagnie, antaranja ada Kapitein Nie Hoe Kong, jang kemoedian bersama sa'antero familienja diboeang ka Menado.

Itoe pergolakan sedari terdjadi bentrokan pertama kali di Batavia, sesampenja djadi tentrem lagi, kira-kira memakan tempo doea taon, dan sedari itoe waktoe ampir tiada ada lagi kedjadian bentrokan antara Compagnie dan orang Tionghoa.

V.

Boeat samentara waktoe Semarang tida ada officier Tionghoa. — Awalnja ada boom. — Pacht djoedi. — Moentjoelnja pegadean. — Satoe officier jang dapet soesah ditoeloeng oleh publiek. — Berdirinja Boedelkamer.

Berhoeboeng dengen itoe gegeran di Semarang, boeat brapa boelan lamanja Semarang djadi sedikit sepi, kerna orang-orang Tionghoa jang melariken diri dari kota, belon brani poelang kombali, dan antaranja ada jang teroes tinggal di lain tempat. Tetapi ini kasepian tiada berdjalan lama, kerna Semarang sebagi kota plaboean, jang semingkin lama perdagangannja semingkin madjoe, dengen tjepet dapetken poela pertambahan pendoedoek baroe, baik jang dateng pindah dari lain tempat maoepoen jang baroe dateng dari Tiongkok!

Sementara itoe fihaknja Compagnie, lantaran dapet pengalaman tiada enak dari fihak officier Tionghoa, jaitoe pertama Kapitein Nie Hoe Kong di Batavia dan kadoea Kapitein Kwee An Say di Semarang, jang doea-doeanja dianggep ada ikoet ambil bagian dalem itoe persakoetoean melawan Compagnie, maka sasoedah itoe kariboetan kena ditindes, boeat sementara waktoe di Semarang tiada diangkat officier Tionghoa.

Tetapi ini keada'an tiada berdjalan lama, kerna di lain fihak ternjata Compagnie merasa kapentingannja itoe instituut, sebab dengen adanja officier Tionghoa bagi Compagnie ada sampe besar faedahnja dan djadi saroepa djembatan jang penting, apa lagi dengen perantarannja officier Tionghoa pemasoekan oeang padjek ada lebih gampang. Maka itoe pada tanggal 20 September 1743 achirnja pamerentah tinggi di Batavia telah kloearken plakkaat boeat angkat poela satoe Kapitein bangsa Tionghoa di Semarang. Tetapi menoeroet pemandengan pembesar negri di Semarang, orang-orang Tionghoa di ini kota tiada ada jang penoehken pengharepan pamerentah, tegesnja jang boleh dipertjaja kasetiahannja, maka pembesar di Batavia telah kloearken voordracht boeat angkat sadja satoe antara Luitenant Tionghoa di sana, toean Kwee Gang (郭昂), djadi Kapitein di ini kota, siapa telah banjak berkerdja goena Compagnie dan telah kasih bantoeannja jang menjenengken.

Dengen ia poenja anak bini toean Kwee Gang laloe tinggalken Batavia aken djabat ia poenja pakerdja'an jang baroe; marika dateng di Semarang dengen goenaken jonk, dan tatkala mendarat di plaboean, ia orang disamboet dengen oepatjara oleh publiek Tionghoa dan wakil dari Compagnie.

Ia poen ada saorang Tionghoa totok, asal dari Haiting, — Hokkian, bemoela mendarat di Batavia dan berkerdja sebagi soedagar.

Plahan-plahan dari keradjinannja ia bisa koempoel harta banda. Lantaran manis dalem pergaoelan, oleh Compagnie ia diangkat djadi Luitenant. Dalem ia poenja djabatan toean Kwee Gang telah oendjoek ia poenja katjakepan, maka tatkala di Semarang terboeka itoe lowongan djabatan Kapitein, ia jang dapetken itoe kahormatan boeat diangkat. Di Semarang toean Kwee Gang lebih terkenal dengen seboetan *kaptin Yong Hong* (榕 峯), jaitoe ia poenja merk. Dan ialah ada officier Tionghoa pertama di Semarang jang pake merk dalem djabatannja, hingga kesanain officier-officier Tionghoa laloe goenaken merk djika pangkoe djabatan.

Kapan orang melainken liat loearnja sadja, memang ada satoe kaheranan bagimana toean Kwee Gang jang di Batavia soedah teritoeng mampoe, soeka boeat tinggalken kadiamannja dan pindah ka lain tempat, meloeloe lantaran diangkat ka dalem djabatan Kapitein. Ini kaheranan memang berada di tempatnja kaloe officierschap Tionghoa itoe ada sebagimana sekarang ini, jalah tiada dapetken hasil satoe apa. Tetapi djabatan officier Tionghoa pada itoe djaman, selain dapetken kahormatan besar, djoega ada membawa banjak kaoentoengan materieel, kerna pacht garem, kajoe dan pasar, jang kasih hasil tiada sedikit selaloe djatoh di tangannja officier Tionghoa, maka oemoemnja sasoeatoe officier Tionghoa pada itoe koetika, senantiasa dapetken penghasilan besar jang tjoekoep oepama kata boeat bikin orang mendadak djadi . . . . . kaja!

Di Semarang Kapitein Yong Hong telah berkerdja dengen menjenengken pada Compagnie; penarikan padjek kasih kaoentoengan tiada sedikit, sementara di lain fihak, berhoeboeng dengen mahmoernja perdagangan di Semarang, telah bikin itoe Kapitein djadi koealahan boeat oeroes itoe pakerdja'an sendiri, maski djoega ia soedah goenaken satoe tjayhoe atawa djoeroe-toelis particulier, maka ia telah madjoeken satoe voorstel pada Compagnie boeat angkat satoe pembantoe.

Menginget di Semarang djoemblahnja pendoedoek Tionghoa semingkin besar, itoe voorstel dari Kapitein Yong Hong ditrima baik, demikianlah laloe diangkat satoe Luitenant. Inilah ada permoela'an dari djabatan Luitenant di Semarang, tetapi sajang di dalem archief tiada diketemoeken siapa namanja. Di sitoe melainken diseboet begini:

> Itoe perminta'an dari Kapitein telah didoeloesken, Compagnie lantas angkat satoe pembantoe, jang kemoedian dibenoemd djadi Luitenant.

Dalem lain-lain boekoe kita poen tiada bisa ketemoeken tjatetan namanja itoe Luitenant Tionghoa jang pertama.

Tempat berlaboehnja jonk-jonk atawa kapal ketjil, sebab itoe tempo belon ada kapal api, telah dipindah ka *Ngeboom* (sekarang terkenal dengen seboetan *Boom Lama*). Ini perkata'an *Ngeboom* memang berasal dari perkata'an Blanda *Boom*, jang bisa diartiken tempat singgah dari kapal-kapal, kerna pindahnja tempat berlaboeh dari Mangkang ka Ngeboom memang dimoelaiken oleh kapal-kapal dari Compagnie, siapa telah liat bahoea dengen bikin pembrentian di itoe tempat, boekan sadja tempatnja ada lebih

baik, tetapi poen ada lebih deket pada kota, hingga bagi pengangkoetan barang ada lebih lekas dan gampang.

Dengen berpindahnja tempat di mana kapal-kapal berlaboeh, di sakiternja itoe tempat poen djadi rame, teroetama di deket plaboean, dimana selainnja banjak terdapet orang-orang jang sedeng berkerdja angkoet berbagi-bagi barang, poen banjak lagi jang mengasoh. Dan tempat ini, dimana boeat pertama kalinja orang jang maoe koendjoengin Semarang mendarat, laloe dinamaken *Darat* atawa *'ndarat*. Tida lama di deketnja ini tempat poen laloe berdiri satoe doesoen ketjil jang djoega diseboet doesoen Darat, jang blakangan lantas tergaboeng dengen doesoen Ngilir, dan sasoedah disitoe ada tinggal orang-orang Melajoe dan tempat terseboet dapet seboetan Kampoeng Melajoe, itoe doesoen Ngilir dan Darat, djadi satoe bagian dari Kampoeng Melajoe.

Doesoen Ngilir pada itoe tempo mendjadi goendoekan tempat tinggalnja orang-orang jang lakoeken pekerdjaän menambangin djoengkoeng atawa praoe-praoe ketjil boeat bawa penoempang-penoempang ka tempat-tempat di sepandjang pasisir dari pantei di bilangan Japara, Kendal dan sebaginja lagi. Namanja itoe doesoen telah diambil dari perkataän *Ngili*, jang artinja mengalir, kerna pernahnja ini doesoen ada di tepi kali, jang sekarang djadi moeloetnja kampoeng Melajoe.

Lain plakkaat jang dikloearken oleh pamerentah di Batavia pada tanggal 20 September 1743, ada tertjatet bahoea pamerentah tinggi telah briken 1000 real Spanjol (Spaansche realen) pada gezaghebber Semarang, oeang dari pachter-pachter jang biasanja distort pada rijkbestuurder Kartasoera, sebagi pengganti dari onkost-onkost jang dikloearken olehnja.

Ini ada mengoetaraken bahoea ongkost-ongkost jang dikloearken oleh pamerentah di Semarang itoe koetika, masih terlaloe ketjil, hingga kaloe maoe dibandingken pada masa ini, tentoe sadja tepaoet boekan main besarnja. Tetapi lantaran hal terseboet tiada menjangkoet pada orang Tionghoa, biarlah kita lompatin sadja.

Kita kombali lagi pada keada'an orang Tionghoa di Semarang. Ada ditoetoerken bahoea berhoeboeng dengen kemadjoeannja perdagangan Tionghoa di itoe masa, jang plahan-plahan telah kombali poela sebagimana tadinja, pacht djoedi poen hidoep semingkin soeboer.

Soedah mendjadi orang Tionghoa poenja kasoekahan sedari doeloe bahoea marika itoe pandeng pendjoedian sebagi satoe kasenengan. Begitoelah maka itoe masa pacht pendjoedian beriken hasil jang tiada ketjil pada pachternja. Sebagi tempat djoedi jalah jang sekarang terkenal dengen seboetan *Pentopan* (oedjoeng Gang Tjilik).

Siang malem di itoe tempat selaloe kliatan rame, dan boeat bikin soepaja oeang tjoetjoek atawa tongthauw, tiada bisa lolos, pachter djoedi ada banjak pake kaki tangan. Lebih djaoeh dalem itoe roemah djoedi ada poenjaken afdeeling jang meloeloe berkerdja boeat pegang (gade) atawa beli orang poenja barang, sebab tiada djarang orang-orang jang kalah main dan mata gelap laloe lolosken barangnja boeat ditoekarken dengen oeang di itoe

tempat djoega, agar bisa main teroes. Ini afdeeling poen berkerdja dengen sanget mengoentoengken, kerna marika jang kalah main gampang sekali djadi kalap, tiada inget harganja barang, lantaran memboeroe napsoe boeat bisa dapetken kombali kekalahannja.

Dalem ini afdeeling ada berkerdja doea orang, jalah satoe toekang taksir merangkep toekang ambil atawa simpen barang, dan jang lain kassier. Barang-barang kasar ditaro sadja di rakrak, tetapi barang-barang jang mempoenjai harga, sebagi mas, perak dan lain-lain perhiasan ditaro dalem satoe peti besar (grobok), jang dilapis dengen besi, kerna pada itoe waktoe belon ada lemari atawa peti besi.

Rente-rente dari itoe pemindjeman oeang direken tentoe boeat sakean procent, sedeng, barang-barang jang oleh si pemindjem tiada diambil kombali atawa teroes didjoeal pada pachter, nanti oleh pachter didjoeal poela pada lain orang. Sebab pindjeman atawa pemblian itoe dilakoeken dengen harga moerah, maka dalem ini pakerdja'an pachter djoedi bisa kedoek banjak kaoentoengan. Pada pendjoedi-pendjoedi jang soedah dikenal, kassier bisa beriken pindjeman dengen kapertjajahan sadja, dan lantaran marika selaloe berdjoedi di sitoe, maka boeat ia orang lolosken diri poen soesah terdjadi. Kaloe oepama satoe pendjoedi pindjem oeang pada kassier zonder beriken barang tanggoengan, satoe penggawe dari pachter djoedi nanti awasken sadja ini orang, dan begitoe lekas ia bisa tarik banjak oeang, dengen lantas itoe penggawe samperin dan minta itoe orang bikin penjitjilan lebih doeloe. Begitoelah saben kali ia tarik oeang, saben kali ia dapet peringetan boeat tjitjil oetangnja. Kaloe kamoedian ia bisa beroentoeng dalem pendjoediannja, berbareng dengen itoe oetang tadi poen terbajar loenas. Tapi kapan ia main teroes sampe oepama kombali ia poenja oeang djadi koedroet, ia bisa minta pindjem lagi pada kassier, tapi tentoe sadja ia moesti bajar rente poela. Begitoelah sa'ande ia djatoh bangoen dan bikin oetang sepoeloeh kali, ia poen koedoe bajar sepoeloeh kali rente, maka pantes djoega kaloe itoe pacht kasih banjak kaoentoengan pada pachter.

Hebatnja pendjoedian poen tiada kalah dengen sekarang dan jang telah djadi korban poen tiada sedikit djoemblahnja, tetapi lantaran itoe waktoe oeang masih gampang, maka kasengsara'an jang pendjoedi-pendjoedi itoe dapet berhoeboeng dengen kekalahannja, tiada sampe djadi begitoe hebat. Tetapi maski begitoe kedjadian-kedjadian ngeri dan sedih, jang berhoeboeng pada pendjoedian, poen sering terdjadi.

Dari sitoe awalnja timboel itoe pegadean, kerna itoe peroesahan boeat kasih pindjem oeang dengen pegang orang poenja barang, lambat laoen tiada melainken mengenaken kaoem pendjoedi sadja, tapi djoega orang loear jang perloe pake oeang bisa dapet pindjem dengen tinggalken marika poenja barang, hingga publiek Tionghoa jang berkapentingan segala waktoe bisa dateng di roemah djoedi boeat bikin oetang. Lantaran dapet liat peroesahan gade bisa beriken kaoentoengan baik, maka ia loearan poen laloe timboel roemah-roemah gade jang diboeka oleh pendoedoek jang mampoe. Itoe masa belon ada larangan orang

pegang gade barang, djoega belon ada pacht gade, maka orang dengen merdika telah lakoeken ini matjem peroesahan.

Oemoemnja itoe masa perkara rente tiada ditetepken dengen tarief, hanja menoeroet perdjandjian dengen moeloet sadja. Boeat pindjeman-pindjeman ketjil, betoel ada ditetepken sakean procent, tetapi boeat pindjeman besaran, orang biasa berdjandji lebih doeloe tentang rentenja; sementara tentang pandjangnja tempo, biasanja orang tiada tanja, kerna pada itoe djeman orang ampir tiada pernah bikin ilang marika poenja barang dan dalem tempo-tempo jang tentoe itoe penggade ambil lagi barangnja. Anehnja pada itoe waktoe orang tiada goenaken soerat atawa katerangan, tapi orang serahken begitoe sadja ia poenja barang, jalah masing-masing dengen kapertjajahan sadja, sementara orang-orang jang pegang gade poen tiada tjatet di dalem boekoe, tetapi toch kendati demikian ampir tiada pernah terdjadi karewelan atawa kakliroean.

Orang-orang jang kasih masoek gade itoe tempo poen tiada begitoe banjak, kerna keada'an itoe waktoe masih berlainan sanget djaoeh dari pada ini koetika. Tjoema diwaktoe terdesek betoel, orang baroe maoe berboeat demikian, hingga pegadean jang paling rame jalah jang di . . . . . roemah djoedi!

Plahan-plahan sasoedah keada'an semingkin berobah, dan berhoeboengan bertambah baik, kalangan dari pegadean poen djadi semingkin loeas, hingga dari kampoeng dan desa orang dateng menggade. Kerna dapet liat ini seroepa pentjarian bisa djadi satoe soember baroe dari Compagnie, begitoelah maka blakangan diadaken sematjem pacht terpisah. Sajang sampe sebegitoe djaoeh tiada tertjatet sedjak taon kapan di Semarang berdiri pegadean Tionghoa jang pertama.

Kita kombali lagi dalem pakerdja'annja toean Kwee Gang sebagi Kapitein di Semarang. Sasoedah ia pangkoe djabatannja di ini kota kira-kira sepoeloeh taon lamanja, ia laloe kombali poela ka Batavia dan toentoet pengidoepannja di itoe kota. Tjatetan lebih djaoeh tentang ini officier Tionghoa tiada terdapet banjak, sementara archief di Kongkoan poen toetoep penoetoerannja zonder njataken dengen terang bagimana pengidoepannja ini Kapitein lebih djaoeh.

Sebagi penggantinja Compagnie angkat toean Oei Tjè (黃 非) djadi Kapitein.

Ia ini tiada begitoe hartawan dan hidoepnja poen saderhana, tetapi ia ada poenja kasoekahan minoem arak, maka publiek Tionghoa gelarin padanja *kaptin Boe Siong*, kerna djarang sekali orang jang dateng di roemahnja tiada liat ia hadepin. . . . . tjioepan (tempat arak). Ia ada soedagar mangkok piring, tabeatnja lembek, tapi pande sekali mainken saer dalem bahasa Tionghoa, dari itoe pada sabelon ia pangkoe djabatan negri, publiek jang ada poenja kapentingan, teroetama orang-orang Tionghoa jang maoe kirim soerat ka Tiongkok, oeang atawa barang pada *tjoei khèk atawa sioe phee khèk* (jaitoe orang jang selaloe mondarmandir antara Tiongkok — Java sebagi persoeratan) banjak jang dateng padanja boeat minta ia bikinken soerat, lantaran itoe waktoe orang Tionghoa jang kenal soerat Tionghoa djoemblah-

nja masih boleh di-itoeng. Marika jang mengoembara di ini daerah sebagian besar tiada mengenal mata soerat. Dan boeat itoe perminta'an toeloeng ia selaloe sedia dengen tangan terboeka. Djoega orang-orang Tionghoa jang ada kaperloean bikin perhia-san-perhiasan dengen hoeroef Tionghoa, kebanjakan dateng di ia poenja roemah.

Toean Oei Tjè poenja dagangan tjoekoep madjoe, tetapi tiada bisa datengken banjak oentoeng, samentara ia poenja tanggoengan roemah tangga poen sampe berat, kerna ada poenjaken brapa anak dan moesti toendjang bebrapa familie jang menoempang padanja. Ia ada saorang jang pande bitjara, maka dalem banjak hal jang soelit atawa kapan publiek hadepken kaperloean, baik jang menjangkoet roemah tangga maoe poen jang menjangkoet lain kalangan, orang sering minta ia poenja advies, dan ia sela-loe beriken dengen sadjoedjoer-djoedjoernja. Inilah sebabnja publiek Tionghoa indahken padanja.

Di waktoe senggang toean Oei Tjè sering berkoempoelan pada sobat-sobatnja, dan kasih tjerita kedjadian-kedjadian di Tiongkok pada djaman koeno, kerna ia poen ada saorang Tionghoa totok, kelahiran Tjiophow—Hokkian, jang pada waktoe itoe telah ber-diam di Semarang lebih koerang doea belas taon lamanja. Antara tjerita-tjerita jang ia sering toetoerken, jang paling menarik ia poenja hati, adalah itoe tjerita „108 enghiong" (Soei How Thoan) di mana Boe Siong ada mainken rol jang penting. Lantaran ia sering kasih poedjian pada Boe Siong, lagian soeka dengen mi-noeman keras, maka tatkala ia pangkoe djabatan Kapitein, publiek Tionghoa gelarin ia kaptin Boe Siong!

Toean Oei Tjè poenja anak jang paling besar, kamoedian tinggal di Batavia, bantoe ia poenja familie deket, siapa itoe waktoe ada poenjaken penggilingan goela di sana.

Tatkala ia di'installeer ka dalem itoe djabatan, ia tiada bikin banjak karemean, hanja bikin pesta diantara sobat dan kenalan-nja sadja.

Kira-kira satoe taon kamoedian sedari toean Oei Tjè pangkoe itoe djabatan, Compagnie laloe berdiriken Boedelkamer di Semarang, dan boeat djadi lid dari itoe pendirian ia telah madjoeken toean Oei Sien Ing (黃承榮) saorang jang masih terkena familie padanja. Blakangan ternjata oeroesan Boedelkamer jang menjangkoet kapentingannja pendoedoek Tionghoa semingkin besar, hingga perloe diangkat poela satoe anggota, dan ini kali jang pangkoe djabatan itoe ada toean Oei Khiam Kong (黃儉光), djoega satoe antara itoe Kapitein poenja sanak. (dalem hoeroef Tionghoa itoe djabatan lid dari Boedelkamer ditoelis 武直迷).

Sebagi ia orang poenja sebawahan itoe tempo ada berkerdja satoe tjayhoe (djoeroe toelis), jang bikin rapport pendapetan padjek dari pendoedoek Tionghoa pada Compagnie, dan ini tjayhoe poen saben kali tarik oeang padjek dari pendoedoek, dibantoe oleh satoe atawa lebih familienja itoe Kapitein, kerna boeat ta-nganin sendiri itoe semoea pakerdja'an, itoe Kapitein tiada mem-poenjai tjoekoep tempo, kerna pertama ia moesti oeroes dagangan-nja sendiri jang selaloe kliatan riboet, dan kadoea itoe Kapitein ada saorang jang onverschillig atawa tjintjhay.

Brapa taon kamoedian mendadak ketahoean bahoea oeang pa-djek jang berada di tangannja itoe Kapitein telah tekort sadjoem-blah brapa riboe roepia hingga membikin itoe officier Tionghoa djadi bingoeng sekali. Ia tiada bisa kata bahoea itoe oeang telah digrajangin pentjoeri, kerna tiada ada tanda-tanda jang mengoe-taraken itoe tempat oeang diboeka dengen perkosa. Begitoe poen ia tiada bisa bilang siapa adanja itoe orang jang telah tjoeri, kerna orang jang pegang kontji dari itoe grobok tiada melainken satoe orang sadja. Beroelang-oelang ia dapet panggilan dari pembesar boeat kasih taoe kamana larinja itoe oeang padjek, tetapi ia tiada bisa beriken katerangan jang memoeasken. Djoega ia njataken tiada bisa ganti itoe kailangan kerna ia tiada poenja tjoekoep kekajahan, begitoelah toean Oei Tjè laloe dikasih ma-soek dalem tahanan, boeat menoenggoe sampe pengadilan priksa ia poenja perkara.

Publiek Tionghoa jang oemoemnja tjinta pada ini Kapitein, tatkala denger ini kedjadian sigra koempoelken oewang c eroenan boeat ganti itoe kailangan. Dalem tempo tida brapa hari marika telah bisa toetoep itoe djoemblah. Demikianlah bebrapa orang sebagi wakil marika laloe mengadep pada pembesar negri dengen dianter oleh toean-toean Oei Sien Ing dan Oei Khiam Kong goena serahken itoe oewang pengganti dan minta toean Oei Tjè dikloearken dari toetoepan.

Ini perminta'an tentoe sadja diloeloesken, begitoelah itoe hari djoega toean Oei Tjè dikasih ia poenja kamerdika'an.

Tentang ini Kapitein antara lain-lain archief di Kongkoan ada toelis:

> Ia poenja klakoean ada saderhana, djoedjoer dan soeka sekali pada sair-sairan dan arak. Tetapi satoe waktoe ia telah begitoe sial kena dipetjat dari djabatannja, lantaran tiada bisa beriken katerangan tentang keada'annja oeang padjek jang berada di bawah pengoeroesannja, hingga boeat samentara waktoe ia dapet soesah, dikasih ma-soek dalem pendjara.
>
> Itoe waktoe ada satoe antara ia poenja kenalan, sa-orang dari familie (she) Tjan (曾), jang bilang padanja: „Boeat bikin bersih diri sendiri dan agar tiada dapet soesah, sabetoelnja ada perloe toean kasih taoe teroes terang pada pembesar negri, siapa sabenernja jang la-koeken itoe perboeatan pake itoe oewang, agar itoe orang dapet hoekoemannja jang setimpal". Tetapi toean Oei Tjè saoetin: „Soedahlah, boeat apa akoe moesti tarik-tarik bikin soesah banjak orang, perboeatan demi-kian akoe tiada bisa lakoeken. Biar bagimana djoega akoe nanti tanggoeng sendiri itoe kesalahan."
>
> Pendoedoek Tionghoa lantaran liat ia poenja priboe-di aloes, achirnja telah koempoelken oeang dan teboes ia dari pendjara. Itoe koetika, ia poenja anak jang pa-ling besar, jang tinggal di Batavia, nama Bian Sia (綿舍), telah berhasil dalem ia poenja perdagangan, laloe adjak ajahnja tinggal di Batavia. Di sana ia berdiriken satoe

kebonan indah di samping empang dan kasih toean Oei Tjè berdiam disitoe. Bersama ia poenja sobat-sobat toean Oei Tjè sering bikin plesiran dalem itoe taman goena senengken hari dengen bikin sairan enz.

Di sini baik kita terangken namanja jang betoel dari anaknja Kapitein terseboet, jalah Bian, itoe perkata'an Sia di bawah ia poenja nama melainken ada seboetan sadja, sebagimana oemoemnja anak-anak officier Tionghoa oleh publiek Tionghoa selaloe digelarin dengen seboetan *Sia*.

VI.

Asal oesoelnja Meritjan. — Moesnanja oeang tangtji dari Java. — Pertempoeran antara sesama orang Tionghoa di depan Koan Im Ting. — Berdirinja klenteng Tay Kak Sie.

Compagnie poenja perdagangan lada roepanja itoe masa ada madjoe pesat sekali, hingga kebon lada kapoenja'an Compagnie perloe diloeasken. Begitoelah antara lain-lain ada diseboet bahoea di sebelah wetannja Djomblang, Compagnie telah boeka banjak tegalan goena bikin lebih besar hasilnja .tetaneman lada, sedeng di tanah jang sekarang diseboet *Meritjan*, itoe tempo ada satoe goedang di mana biasanja Compagnie simpen itoe hasil lada jang ia orang poengoet dari kebonnja atawa beli dari pendoedoek desa. Timboelnja itoe seboetan *Meritjan* memang asal moelanja lantaran di sitoe ada itoe kebon lada atawa *meritja* (meritjo), sementara dalem goedang itoe poen ada berkerdja banjak sekali penggawe-penggawe jang moesti koetib lada dari kebon, djemoer dan masoeken dalem karoengan, kemoedian angkoet itoe barang-barang ka Ngeboom, demikianlah maka itoe tempat laloe terkenal dengen nama *Meritjan* sehingga sekarang ini.

Boeat dapetken banjak lada dari desa, Compagnie poen pake tengkoelak-tengkoelak, sementara pada berbagi-bagi kepala desa diberiken andjoeran soepaja pendoedoek soeka tanem poehoen lada di marika poenja tegalan. Sedeng di lain fihak, tengkoelak-tengkoelak lada orang Tionghoa poen banjak poela jang masoek kloear desa, jang pendapetannja ia orang djoeal pada bangsanja, kerna antara itoe soedagar dari Tiongkok jang saben-saben koendjoengin Java, sebagian besar poelangnja poen bawa moeatan lada,

Oeang tangtji (gobok) dari Tiongkok itoe masa poen masih banjak dipake di sini, saking loeasnja penjiaran itoe oeang, maka tiada gampang dibikin ilang hingga sampe djamannja ada oeang *doewitan*, itoe oeang tangtji atawa gobok masih ada. Itoe perkata'an *doewit* sabenernja berasal dari perkata'an Blanda *duit*, jang berarti oeang. Sasoedahnja ada oeang cent, kira-kira pada taon 1855, baroelah linjap itoe oeang tangtji. Menoeroet brapa katerangan dari orang jang pernah koendjoengin Bali, di itoe poelo sampe sekarang pendoedoeknja masih goenaken itoe matjem oeang Tiongkok boeat berbagi-bagi oepatjara.

Tentang oeang di Java dalem boekoenja Veth djoega ada banjak dibitjaraken, kita ambil sadja ringkesnja begini :

> Bahoea di abad ka delapan belas pembikinan oeang tembaga dan timah di Tjeribon telah dikasih pacht pada orang Tionghoa, dan di itoe oeang ada ditaro hoeroef Tionghoa. Lebih djaoeh ada ditjeritaken bahoea tatkala boeat pertama kali kapal-kapal Olanda koendjoengin Java pada taon 1595, di Java dan poelo-poelo lain di sakiternja soedah terdapet banjak sekali oeang Tiongkok, jang saben kali dibawa masoek kemari oleh kapal-

kapal Tionghoa jang angkoet lada. Blakangan berhoeboeng dengen sering koerangnja oeang ketjil (pasmunt) soedagar-soedagar Tionghoa di Bantam telah pesen oeang timah dari Tiongkok, ini oeang dibikin menoeroet model oeang tangtji jang di tengahnja ada lobang pesagi, oeang mana itoe tempo dinamaken *cassies*, *pitis* atawa *pitjis*, dan harganja satoe cent dapet lima. Dalem ia poenja soerat tanggal 11 Maart 1618 Coen djoega ada toelis tentang ini oeang, jang ia bilang harganja ada sanget tiada tentoe, sabentar naek dan sabentar lagi toeroen. Naek kaloe oeang ketjil kakoerangan, kamoedian toeroen lagi kaloe banjak. Di waktoe naek, satoe reaal melainken bisa dapet 8000 sadja, tapi di waktoe biasa satoe reaal ditoekar dengen 30.000 cassies. Lebih djaoeh dalem taon 1633 pada satoe doea orang Tionghoa di Batavia telah diperkenanken boeat bikin oeang cassies dari timah, jang mempoenjai harga 4200 stuks boeat satoe reaalnja. Pada taon 1724 baroelah berlakoe Hollandsche duiten atawa doeit Olanda. Sementara pada taon 1807 ada ditoetoep satoe contract pada saorang Tionghoa nama *Souw Kohnko* boeat kasih masoek oeang tembaga jang bagoes, 12 satengah millioen pitjis, boleh djadi sadja lantaran pada itoe waktoe kombali dirasaken kakoerangan oeang ketjil boeat toekar menoekar. Itoe nama *pitjis* jang ada sampe sekarang, dus ada nama dari sematjem oeang di itoe djaman).

Pada tanggal 11 October 1746, pamerentah tinggi di Batavia kloearken plakkaat jang mewadjibken Kapitein militair di Semarang adaken tingkatan diantara berbagi-bagi soedagar dengen officieel, sedeng eerste administrateur adalah orang jang berada paling tinggi dari itoe semoea soedagar.

Itoe pentetepan tentang tingkatan diatoer menoeroet tanggalnja dari marika poenja acte van aanstelling, tetapi poen ada diakoeh bahoea boeat ini penetepan tingkatan ada mempoenjai banjak kasoekeran.

Tentang ini plakkaat ada koerang terang, kerna boekan sadja bahasanja ada melibet, tetapi poen tiada tjoekoep teges. Boleh djadi sadja pada itoe koetika Compagnie merasa perloe boeat lingdoengken soedagar-soedagar perantaran bangsa Olanda, maka telah dikloearken itoe plakkaat boeat kafaedahan marika, atawa satida-tidanja soepaja menggampangin marika poenja pakerdja'an. Djoega bagi kita tiada tjoekoep teges dengen tjara-tjaranja penetepan tentang itoe tingkatan (rang). Tetapi menginget bahoea perdagangan Compagnie pada itoe waktoe selagi berada dalem keada'an jang soeboer, maka boekannja satoe hal jang moestahil kaloe itoe tindakan telah diambil meloeloe berhoeboeng dengen ia poenja kapentingan dagang.

Sekarang marilah kita tengok lagi dalem kalangan Tionghoa. Sebagimana doeloean kita telah toelis, kali jang mengiterin kota, atawa lebih betoel kita seboet jang mengalir di sapoeter Patjinan, itoe waktoe masih dalem, dan saben-saben di moesin

rendeng telah terbit bandjir besar. Di patjinan Wetan itoe tempo antara lain-lain ada tinggal satoe soedagar Tionghoa, toean Khouw Phing (許 鵬), jang dagangken barang-barang dari Tiongkok. Saben ada jang dateng, nistjaja itoe rombongan soedagar Tionghoa lebih doeloe koendjoengin toean Khouw Phing, sebab ini soedagar ada poenja brapa goedang besar goena marika simpen barangnja. Boeat angkoet itoe barang-barang dari moeara ka goedangnja toean Khouw Phing, jang pernahnja di pinggiran kali Patjinan Wetan, atawa jang sekarang di seboet Kali Koping, orang goenaken sadja praoe-praoe ketjil, sebab boekan sadja ada lebih gampang, tetapi onkostnja poen ada djaoeh lebih ringan. Di blakang roemahnja toean Khouw Phing itoe barang-barang dibongkar, hingga di sitoe kadang-kadang rame sekali dengen koeli-koeli jang berkerdja. Kaloe itoe barang-barang semoea soedah masoek didalem goedang, baroelah itoe soedagar-soedagar mengider boeat tawarken marika poenja barang dagangan, tetapi tentoe sadja, barang jang kiranja lebih gampang lakoe, oleh toean Khouw Phing lebih doeloe soedah dibeli. . . . . .

Sementara boeat menginepnja itoe soedagar-soedagar, toean Khouw Phing beriken satoe tempat, jalah ia poenja roemah samping, jang memang meloeloe disediaken kapan ada tetamoe dateng dari lain bilangan, kerna pada itoe djaman orang belon kenal dengen hotel. Kapan orang berpegian dari satoe ka lain daerah, ia haroes menoempang pada familie atawa sobatnja, atawa pada sasoeatoe orang jang poenjaken tempat, jang pasti aken trima itoe, kerna itoe tempo orang-orang Tionghoa poenja perhoeboengan satoe sama lain ada sanget familiaar, hingga oepama kata, kendati dateng di mana sadja, tiada oesah selempang bakal tiada dapat tempat menginep. Begitoe poen tjara penerima'an itoe selaloe kedjadian dengen ramah (dengen segala seneng hati), ampir tiada ada satoe toean roemah pernah menolak boeat bri penginepan pada satoe orang dari lain bilangan, lantaran perboeatan kasih penginepan dipandeng sebagi perboeatan jang moelia dan berboedi (kongtik). Toean roemah selaloe tiada maoe trima pembajaran dari ia poenja tetamoe, melainken kadang-kadang, kaloe lain waktoe itoe tetamoe dateng lagi, ia bawa satoe atawa lain barang boeat oleh-oleh atawa sebagi tanda mata. Begitoelah, antara orang-orang di Semarang jang itoe waktoe sering dapetken tetamoe, ada teritoeng djoega toean Khouw Phing; marika jang dateng di roemahnja toean terseboet kebanjakan ada soedagar-soedagar dari lain tempat, jang perloe dateng di Semarang boeat beli barang dagangan. Meliat dalem roemahnja toean Khouw Phing senantiasa tiada berpoetoesan ia poenja tetamoe, orang sering seboet ia sebagi Semarang poenja Bing Siang Koen! (Satoe orang dermawan di djaman Tong Tjioe).

Sementara itoe, lantaran pinggiran kali jang berada di blakang roemahnja toean Khouw Phing saben hari rame dengen koeli-koeli jang berkerdja bongkar barang dari praoe ketjil atau djoeng-koeng, kasih masoek dalem goedang, atawa angkoet ka lain tempat, maka achirnja itoe tempat terkenal sebagi *Kali Koping* . . . . (Kita rasa perloe tegesken di sini, itoe waktoe di bagian pinggiran

kali belon berdiri roemah-roemah sebagimana sekarang ini, hanja masih beroepa satoe lapangan sadja).

Itoe perkata'an *Ko-ping*, jalah berasal dari namanja toean *Khouw Phing*!

Jang membikin ini tempat diseboet Kali Koping, kerna banjak orang jang maoe tjari pakerdjaan, anter barang atawa ambil barang, dan sebaginja lagi, selaloe namaken itoe tempat *kalinja bah Khouw Phing*, tetapi boewat menggampangken perkata'an, achirnja orang namaken *Kali Koping*, demikian sehingga sekarang ini! (*)

Sementara orang jang diangkat ka dalem djabatan Kapitein boeat mengganti toean Oei Tjè, Compagnie benoemd toean Tan Eng (陳 映) alias Boen Hwan (文 煥). Ia ada satoe soedagar goela, jang poenjaken brapa penggilingan sendiri. Toean Tan Eng tinggal di Semarang belon begitoe lama, satoe fihak bilang, ia lebih doeloe pernah berdiam di Japara, Demak dan lain-lain tempat lagi di bilangan Djawa Tengah, tetapi lantaran peroentoengannja di itoe tempat-tempat tiada begitoe bagoes, maka achirnja ia pindah di Semarang. Di sini roepanja keada'an ada lebih tjotjok, maka achirnja ia poenja perniaga'an djadi madjoe dan dapet kapertjajahan dari sana sini. Dalem brapa taon sadja, sebagi diempos, ia poenja dagangan djadi besar, hingga poenjaken brapa penggilingan teboe, ia poenja penggawe Tionghoa sampe poeloehan djoemblahnja. Sasoedah diangkat ka dalem itoe kadoedoekan, ia laloe pake merk Phik Khee (碧 溪).

Sementara sebagi Luitenant, sasoedah lebih doeloe bikin permoefakatan pada Kapitein, Compagnie laloe angkat toean Khouw Phing. Ini officier Tionghoa poenja merk jaitoe Kok Tiong (國 忠). Dalem tjatetan di Kongkoan adalah ia jang tertjatet sebagi Luitenant Tionghoa jang pertama, kerna lebih doeloe dari itoe kendati ada dibilang, Compagnie pernah angkat satoe Luitenant Tionghoa, tetapi lantaran namanja tiada ketahoean, orang djadi sangsiken kebenerannja. Ini penambahan dari djoemblahnja officier Tionghoa dianggep perloe lantaran dengen begitoe bagi Compagnie ada berarti tambah poela satoe pembantoe.

Atas gerakannja pendoedoek Patjinan Koelon dan Patjinan Lor, di deketnja Bale Kambang, atawa jang sekarang dinamaken Gang Bloembang, laloe didiriken Kwan Im Ting. Waktoe ini pendirian rampoeng dikerdjaken, telah dirajahken dengen segala keramean. Sampe brapa malem lamanja Kwan Im Ting dapetken banjak koendjoengan dari publiek. Tetapi itoe sepandjang djalanan dari Tjin-Hien-Kee (sekarang Tjap-Kauw-King,) jang mendjoeroes ka Kwan Im Ting, (jaitoe jang sekarang dinamaken Gang Blakang) masih banjak toemboeh poehoen-poehoen asem, roemah-roemah poen belon ada di ini tempat. Kapan malem ke-ada'an ini bilangan kliwat soenji dan gelap, hingga terbitken perasa'an takoet.

Berhoeboeng dengen adanja itoe Kwan Im Ting, satoe djalanan jang berada di blakangnja ini roemah berhala, jalah jang sekarang

(*) Moelai taon 1930 papan nama jang berada di ini djalanan, ditoekar djadi Gang Koeping.

terkenal dengen nama Gambiran, laloe diseboet Kwan Im Ting-auwkee, artinja straat jang berada di blakang Kwan Im Ting. Tetapi lantaran ini nama dianggep kepandjangan, maka blakangan dan sampe sekarang ini, orang Tionghoa seboet sadja Gambiran dengen nama *Ting-auw-kee!*

Sampe mendadak pada taon 1753, pada soeatoe malem, selagi boelan terang, di hadepan Kwan Im Ting terbit pertempoeran heibat antara doea rombongan orang Tionghoa. Menoeroet penoetoeran dari satoe fihak, biangkladi dari ini kariboetan soedah terbit dari lantaran satoe rombongan toekang djoedi merasa penasaran pada jang lain, hingga achirnja bebrapa orang telah dapet loeka heibat. Kapitein Tan Eng dan Luitenant Khouw Phing, telah berkerdja banjak boeat bikin soepaja ini kariboetan tiada membawa boentoet. Brapa orang-orang Tionghoa jang ternama laloe dikoempoelken dan diminta bantoeannja goena djaga keamanan, demikianlah achirnja itoe kariboetan brenti sampe disitoe sadja.

Sementara itoe berhoeboeng dengen brentinja leden Tionghoa dari Boedelkamer, jaitoe toean toean Oei Ing Sien dan Oei Khiam Kong, Compagnie benoemd toean-toean Tan Hie Hoen (陳 李 汾) dan The Tie King (鄭 致 敬). Pakerdja'an Boedelkamer mengasih hasil jang menjenengken pada Compagnie, hingga ini instelling bisa berkerdja semingkin loeas.

Djoemblahnja pendoedoek Tionghoa teroes bertambah besar, hingga di tengah-tengah Patjinan, di tempat-tempat jang masih kosong, orang berdiriken poela kampoeng-kampoeng Tionghoa jaitoe jang kamoedian terkenal gebagi Patjinan Tengah (Sekarang Gang Tengah) dan blakang Patjinan Tengah, (sekarang Gang Besen).

Roepanja pakerdja'annja officier-officier Tionghoa kasih kapoeasan pada Compagnie, maka blakangan diangkat lagi satoe Luitenant, jaitoe toean Tan Kong Hoey (陳 光 輝), merk Tjia Say (正 賽). Doea tiga taon kamoedian Compagnie merasa perloe bikin pengloeasan lagi dari djoemblahnja officier Tionghoa, dengen angkat lagi tiga Luitenant, terdiri dari toean-toean Tan Tjêng (陳 壯) alias le King (以 敬) dan Tjoa Twat Goan (蔡 奪 元) merk Djong Hè (滄 霞) dan Liem Jam Kong (林 炎 光) alias Swie Bing (瑞 明).

Brapa taon berdjalan lagi dengen tiada ada kedjadian-kedjadian jang tjoekoep penting boeat ditjatet dalem hikajatnja orang Tionghoa. Sampe pada taon 1771, dalem kalangan orang Tionghoa golongan tinggi, beranggepan, bahoea letaknja Kwan Im Ting jang berdeketan dengen Bale Kambang, koerang bagoes, maka sasoedah dilakoeken perdamian brapa kali, achirnja orang moefakat boeat pindahken di Kang-kie atawa pinggiran kali, jang blakangan terkenal dengen seboetan Gang Lombok!

Goena ini pembikinan klenteng baroe telah dikoempoel banjak oeang, sementara toekangnja sengadja dioendang dari Tiongkok. Orang haroes insjaf pada itoe masa pembikinan klenteng dianggep sebagi satoe antara perboeatan moelia, dan dengen itoe pendirian publiek Tionghoa harep nanti bisa dapet berkah. Ini pakerdja'an memakan tempo lebih dari satoe taon. Sasoedah itoe bio rampoeng, laloe dikasih nama Tay Kak Sie (大 覺 寺), atawa terkenal sebagi *klenteng besar!*

Tempo dibikin pemindahan patoeng dari Kwan Im Ting ka klenteng baroe, telah dibikin oepatjara jang rame sekali; dari Batavia sengadja dioendang wajang pow-tee-hie boeat bikin rame ini oepatjara dan dikasih main sahingga doea boelan lamanja. Inilah ada jang pertama kali di Semarang dimainken wajang pow-tee-hie. Sedeng boeat perlengkepken ini klenteng, dari Tiongkok poen dipesen poela toapekong-toapekong jang dianggep penting.

Antara orang-orang jang setoedjoe dan toendjang gerakan boeat pindahken Kwan Im Ting, poen ada terdapet Kapitein Tan Eng, tetapi sajang sabelon itoe tindakan berhasil, satoe taon dimoeka, jaitoe pada taon 1770, ia telah wafat, hingga itoe gerakan laloe diteroesken oleh Luitenant-luitenant Khouw Phing, Liem Jam Kong, Tan Kong Hoey, Tan Tjêng, Tan Twat Gwan dan dibantoe oleh brapa hartawan lain.

Toean Tan Eng berasal dari Liongkhee, Hokkian, dan tinggalken ini doenia dalem oesia jang tjoekoep tinggi. Dari sebab banjak antara ia poenja familie jang berada di Tiongkok minta, antara siapa ada teritoeng djoega ia poenja njonja dan poetra, maka ia poenja lajon, sasoedah dimasoeken ka dalem peti, dan pilih hari jang baik, laloe dibawa poelang ka Tiongkok.

Orang jang dipilih djadi Kapitein boeat gantinja toean Tan Eng adalah toean Tan Lik (陳 歷) atawa blakangan diseboet dengen nama Tan Lik Sing (陳 歷 生), soedara moeda dari marhoem terseboet. Toean Tan Lik dateng di Semarang dalem tempo blakangan, jaitoe sasoedah ia poenja soedara toea tinggal brapa taon di Java. Ia bantoe pakerdja'annja toean Tan Eng di mana ia telah oendjoek bantoeannja jang berharga. Dalem banjak pacht jang dipegang oleh toean Tan Eng, antara mana ada pacht garem dan kajoe, telah beriken kaoentoengan besar padanja. Menginget bagimana itoe soedara moeda telah banjak berkerdja padanja, blakangan oleh toean Tan Eng ia ditoendjang boeat beroesaha sendiri, sampe ia berhasil dalem perdagangannja. Blakangan, sasoedah ia djadi Kapitein, ia teroesken itoe pacht dari soedaranja. Ini doea soedara ada terkenal accoord satoe sama lain, maka di dalem archief di Kongkoean ada diseboet dengen perkata'an Lan Hing Lan Tee (難 兄 難 佛).

Toean Tan Lik poenja alias jaitoe Boen Wie (文 蔚), merknja Tien Goan (珍 源). Dalem pakerdja'an bikin klenteng Tay Kak Sie poen ia ada satoe antara orang jang ambil banjak bagian. Diantara publiek Tionghoa ia biasa diseboet Tan Kap Lik.

Ia terkenal sebagi saorang jang beradat keras, brani dan pande silat, maka ia ada dimaloein. Sasoedah pangkoe itoe djabatan, toean Tan Lik laloe bikin gedong di sebrang kali. (Gedong ini sekarang soedah tida tinggalken bekas, kerna soedah dirombak, tapi pernahnja adalah di samping klenteng She Lim, di Lengkong She'Ong). Dalem gedongnja jang loeas dan indah, sebab poenjaken pekarangan lebar, ini Kapitein sering doedoek berkoempoel dengen sobat-sobatnja.

Berhoeboeng dengen oendoernja toean Tan Tjêng dan Tan Ie King (tida diterangken lantaran apa), Compagnie angkat lagi toean-toean The Hoo (鄭 和) dan Kwee Tiong Hoa (郭 中 華) sebagi gantinja.

Kita rasa di sini ada pentingnja boeat tjaboet sedikit tjatetan tentang Luitenant The Hoo. Ini Luitenant ada soedagar hasil boemi, jang telah tinggal lama di Semarang. Sasoedah bertaon-taon beroesaha dengen berhasil, ia poenja poetra soeloeng lantaran nikah dengen satoe njonja dari Magelang, laloe tinggal di itoe kota dan berniaga di sana. Blakangan poetranja toean The Hoo ini diangkat djadi Kapitein Tionghoa di Magelang, pake merk Ing Soei (榮 瑞). Bisa djadi ini ada Kapitein Tionghoa pertama boeat Magelang, kerna dari brapa tjatetan jang kita telah priksa, ternjata sebelon ada Kapitein terseboet, di sana belon ada Kapitein Tionghoa.

Sedari itoe djabatan Kapitein djatoh di tangan toean Tan Lik Sing atawa Tan Kap Lik, laloe dibikin sedikit perobahan tentang tjaranja tjayhoe (djoeroetoelis) berkerdja. Doeloe satoe djoeroe toelis meloeloe diangkat oleh Kapitein sadja, tetapi itoe waktoe pakerdja'an terseboet koedoe disahken djoega oleh pembesar negri. Begitoelah itoe keangkatan laloe dibikin dengen officieel dan orang pertama jang dibenoemd djadi Secretaris Kapitein der Chineezen, adalah toean Tjhie Kong Hoey (徐 光 輝). Dari sini baroelah timboel itoe seboetan *Tjoe-ya*. Pembatja kita jang tinggal di Djawa Tengah, oepama Semarang, Magelang, Djokja dan sakiternja nistjaja tiada asing dengen itoe seboetan. Tetapi dari mana asal oesoelnja itoe perkata'an ? Di sini baik kita terangken.

Itoe seboetan *Tjoe-ya* ada berasal dari perkata'an *Tjoe-kat-tak* (朱 葛 礁), dan ini perkata'an Tjoe-kat-tak ada tiroean dari perkata'an *Secretaris;* sebab bahasa Tionghoa tiada bisa meniroe precies, maka itoe peniroean djadi pelo. Begitoelah oepama brapa taon doeloe toko Liebenschutz oleh orang Tionghoa (totok) diseboet Lie-bien-siet (李 民 實), toko Burt Myrtle djadi Bokma-tak (目 碼 礁), etc.

Tetapi kenapa orang seboet *Tjoe-ya ?*

Ini tiada lain lantaran kaloe itoe perkata'an moesti diseboet sama sekali djadi terlaloe pandjang, maka diambil sadja jang paling atas, kamoedian ditambah dengen seboetan *ya*, jang berarti *toean*, dus *Tjoe-ya* berarti *toean Tjoe*, atawa *toean Secretaris*. Dari sini laloe oemoem bahoea boeat seboet tjay-hoe Kapitein orang bahasain *Tjoe-ya !* Tetapi berhoeboeng dengen linjapnja itoe instituut, tentoe sadja itoe seboetan poen bakal ikoet linjap, hingga boeat anak-anak di kamoedian hari nistjaja tiada aken kenal poela itoe seboetan !

Sekarang marilah kita oesoet tentang itoe seboetan *kongsi* atas dirinja Luitenant Tionghoa.

Memang aneh sekali, kanapatah orang Tionghoa tiada bahasaken *loei-tin-lan* atawa *leknan* pada itoe officier, sedeng dalem berbagi-bagi tjatetan jang kita telah ketemoeken, rata-rata ditoelis loei-tin-lan (雷 珍 蘭).

Asal oesoelnja ini seboetan, ada ditoetoerken begini :

Pada kira-kira taon 1770, orang soedah moelai denger itoe matjem seboetan, sebab pada itoe koetika, boeat penghasilannja itoe berbagi-bagi Luitenant, Compagnie beriken ia orang brapa

pacht, sebagi pacht kajoe, pasar dan penangkepan ikan. Ini brapa pacht dipegang berame oleh itoe Luitenant, dan sebagi orang jang kepalaken itoe pacht, diangkat satoe antaranja sebagi pengoeroesnja. Dalem roemahnja ini Luitenant kepala, disediaken satoe roeangan sebagi kantoran, *Kongkoan*, tapi dalem artian boeat kapentingan kongsie; di sini selaloe diroendingkeu segala oeroesan dari itoe perseroan (kongsie). Djoega semoea penggawe pacht, kapan aken masoeken ia poenja rapport, peritoengan dan sebaginja, diwadjibken dateng dalem roemahnja itoe Luitenant atawa kepala kongsie. Begitoelah itoe penggawe-penggawe kapan aken mengadep atawa maoe masoeken peritoengannja, selaloe bilang, *maoe ka tempat kongsi*, sementara roemahnja itoe Luitenant poen lambat laoen terkenal sebagi *roemah kongsi*, hingga itoe seboetan *kongsi* semingkin lama semingkin populair, sampe blakangan orang bahasaken djoega *kongsi* boeat satoe Luitenant, jang sasoenggoehnja ada satoe seboetan . . . . . „modern"!

Ini seboetan, sebagitoe djaoeh kita taoe, melainken dikenal di daerah Djawa Tengah sampe Djawa Wetan, tetapi Djawa Koelon, tida . . . . . .

Sebagi leden dari Boedelkamer di itoe waktoe, jalah djamannja Kapitein Tan Lik Sing, telah bekerdja toean-toean Tan Yok Seng (陳煜生), jang mengganti toean Tan Hie Hoen, dan Tjan Kong Wan (曾光遠), jang mengganti kadoedoekannja toean The Tie King.

Kerna merasa perloe dapet lagi satoe pembantoe boeat pekerdja'an djoeroe-toelis atawa Secretaris, achirnja Compagnie beriken perkenan boeat Kapitein Tan Lik Sing angkat lagi satoe pembantoe djoeroe-toelis, jaitoe toean Oei Hè Ling (黃霞齡), kerna oeroesan jang menjangkoet pendoedoek Tionghoa bertambah banjak.

Sementara itoe kota Semarang poen djadi semingkin loeas, kampoeng Priboemi jang letaknja di pinggir kali Patjinan Lor, jaitoe jang sekarang terkenal sebagi Petoedoengan, telah djadi lebih rame. Ini kampoeng jang menjamboeng pada Ambengan achirnja djadi semingkin hidoep. Selainnja di sitoe berdiri banjak waroeng-waroeng Priboemi, djoega ada terdapet pondok-pondok boeat marika. Orang-orang dari doesoen wetan Semarang, kapan aken koendjoengin pasar, banjak jang lintas dari sini, kamoedian liwatin Patjinan Lor. Itoe kampoeng *Pesantrèn* jang pernahnja berada di seblah blakang dari straat Petoedoengan, poen ada satoe antara tinggalan dari itoe djaman, kerna itoe masa di sitoe banjak terdapet pondok boeat orang mengadji. *Pesantrèn* artinja *tempat santri*.

Mengikoetin pada kabiasa'an di itoe tempo, di mana masih berlakoe peradatan koeno, orang-orang Priboemi kapan kloear pintoe banjak jang bawa keris dan pake toedoeng. Begitoelah di ini djoeroesan kampoeng jang rame, djadi ada terdapet orang-orang jang boeka dasaran lakoeken pentjarian dengen bikin rongko, oekiran (gagang keris) dan kemalo. (*) Orang-orang

(*) Ini *kemalo* ada seroepa tjat, pendapetan dari orang Priboemi, jang matjemnja kelèt sebagi malam. Kaloe maoe diboeat ngetjèt lebih doeloe dipanggang di atas bara, soepaja djadi melele, kamoedian baroe ditempel-

jang lakoeken ini pakerdja'an diseboet *meranggi* dan dateng dari desa jang sekarang terkenal dengen nama *Meranggèn*, kerna pendoedoek dari desa itoe banjak jang lakoeken pakerdja'an djadi meranggi. Sementara dasaran dari meranggi adalah keseringan berdampingan dengen pendjoeal toedoeng atawa tjaping.

Toedoeng atawa tjaping pada itoe waktoe masih djadi saroepa barang kaperloean bagi orang-orang jang sering kloear pintoe; baik orang-orang pakerdja'an maoe poen soedagar-soedagar jang sering pergi ka desa-desa atawa lain bilangan, selaloe pake tjaping, hingga boekan melainken orang Priboemi sadja jang goenaken itoe, hanja orang-orang Tionghoa poen banjak jang pake ini penoetoep kepala. Lantaran djadi seroepa barang kaperloean jang penting, maka tiada heran pendjoealan ini barang djadi begitoe madjoe, dan antaranja ada jang berharga sampe brapa roepiah, kerna anjamannja aloes sekali. Ini toedoeng atawa tjaping aloes jang mahal, orang-orang Priboemi dan Tionghoa jang mampoe banjak jang simpen, kerna boeat itoe djaman tjaping atawa toedoeng bagoes poen ada djadi seroepa barang *lux*, hingga kaloe abis dipake, laloe disimpen dengen dikasih masoek dalem kantongan kain. Poesatnja ini industrie itoe masa adalah dari bilangan Djepara. Tengkoelak-tengkoelak toedoeng, seperti soedah dibilang, biasanja ambil penginepan di itoe kampoeng, jang banjak terdapet waroeng-waroeng penginepan, kaloe siang ia orang sama dasarken dagangannja di pinggir djalanan. Demikianlah lantaran banjak terdapet pendjoeal-pendjoeal toedoeng, itoe bagian djalanan kamoedian terkenal sebagi *Toedoengan* atawa tempat toedoeng!

---

ken di tempat jang maoe ditjèt itoe. Boeat bikin soepaja memakannja rata, orang koedoe pake daon pandan boeat pentjet dan rataken, lain daon tiada bisa dipake, kerna selainnja lekas lajoe poen tiada tjoekoep aloes. Sementara barang jang ditjèt itoe saben-saben poen koedoe dipanggang, kerna itoe matjem tjèt lekas sekali kering., djadi kapan tida dibikin loemer, tiada bisa dirataken atawa dipake. Barang-b rang jang dikemalo oemoemnja rongko keris, sedeng ia poenja kleur adalah item, koening, merah dan idjo. Lain kleur ampir tiada kliatan. Ini matjem tjèt ada tjoekoep mengkilap dan tahan lama.

VII.

Berdirinja klenteng Gang Pinggir. — Warta jang menggemperken dari Tiongkok tentang djinasatnja satoe officier Tionghoa dari Semarang jang dibikin soesah. — Kabar tentang pemeresan hebat membikin takoet publiek Tionghoa poelang ka tanah aer. — Pemindahan koeboeran Tionghoa koeno.

Dengen mahmoernja Toedoengan, telah bikin djalanan Ambengan jang sebelah Lor djadi hidoep, jaitoe jang mendjoeroes ka Djepara atawa Demak. Di derekan ini djalanan kamoedian ada bebrapa pendoedoek Priboemi jang beroesaha mendjadi *êmpoe* atawa *pande*, (toekang besi), kerna berhoeboeng dengan banjaknja orang jang melintas dan banjak poela jang poenjaken kapentingan boeat bikin berbagi-bagi pekakas, sebagi patjoel, arit, bendo, peso dan sebaginja. Pakerdja'an êmpoe pada itoe masa mengasih hasil jang mending djoega, kerna kendati pembikinannja tiada begitoe bagoes, tetapi lantaran itoe tempo segala apa memang masih dioesahaken setjara primitief, maka toekang-toekang pande itoe djadi selaloe kebandjiran pakerdja'an, hingga di ini sepandjang djalanan senantiasa rame dengen soearanja besi-besi jang dikemplang di atas landesan. Dari sini moentjoellah itoe nama *Pandean*!

Sementara itoe di sebelah blakang dari kampoeng Pesantrèn itoe waktoe laloe berdiri lain kampoeng jang ditempatin oleh orang-orang Moor, atawa jang oleh orang di sini dikenal sebagi orang Kodja. Kampoeng itoe jalah jang sekarang terkenal sebagi kampoeng Pakodjan Kidoel.

Pada taon 1782 toean Khouw Phing bergerak boeat diriken satoe klentèng di Tang-kee (Patjinan Wetan atawa sekarang Gang Pinggir), siapa dapet toendjangannja bebrapa orang hartawan di ini straat, hingga oeang oeroenan dengen tjapet bisa dikoempoel, tanah boeat itoe klentèng poen laloe didapet, jaitoe dioedjoeng sabelah Kidoel, di pinggiran kali. Sasoedah ini pendirian rampoeng, kira-kira satoe doea taon kamoedian, lantaran oesianja soedah tinggi dan ingin mengasohken diri di tanah aer, toean Khouw Phing laloe berlajar poelang ka Tiongkok. Tatkala ia aken tinggalken Semarang, brapa hari dimoeka, antara ia poenja sobat-sobat, kenalan dan familie, satoe per satoe adaken perdjamoean boeat *sang-soen-hong* (kasih slamet berlajar). Barang-barang tanda mata jang itoe Luitenant trima dari marika poen boekannja sedikit. Antara itoe bingkisan poen banjak jang dateng dari ia poenja sobat-sobat di lain tempat, ia poenja nama jang terkenal baik telah membikin itoe officier Tionghoa banjak poenjaken sobat diantara bangsanja.

Sebagi satoe antara ia poenja barang tinggalan, sampe sekarang orang masih bisa ketemoeken satoe pian (papan terpahat), jang di pasang di klenteng Gang Pinggir poenja roeangan depan, dimana ada terloekis doea hoeroef Lioe Khiam, (流 謙) dan ditandain Khouw Kok Tiong (許國忠).

Waktoe djatoh harian ia moesti berlajar, orang jang menganter sampe bererot-rerot, hingga di Ngeboom itoe tempo rame sekali. Menoeroet tjerita, tiada koerang dari separonja pendoedoek Tionghoa di ini kota, lelaki dan prempoean, jang telah perloeken anter ka moeara.

Tentoe sadja, sebagi orang jang hidoep di itoe djaman, lebih doeloe Luitenant terseboet bikin berbagi-bagi oepatjara sembajangan di klentèng Tang-kee dan klentèng Tay Kak Sie, soepaja dapet berkah di dalem perdjalanan.

Pada Khian Liong taon ka 49, atawa Mesehi taon 1784, Kapitein Tan Lik Sing tinggalken ini doenia, sasoedah pangkoe itoe djabatan ampat belas taon lamanja, jaitoe sedari Khian Liong taon ka 35.

Atas perminta'annja ia poenja familie jang berada di Tiongkok, djoega atas moefakatnja ia poenja familie jang berdiam di Semarang, djinasatnja ini Kapitein Tionghoa, sasoedah dikasih masoek dalem peti, pada satoe hari jang ditentoeken, laloe dimoeat ka dalem satoe kapal, jang dirias bagoes dan dibawa poelang ka Tiongkok.

Brapa boelan kamoedian di sini petjah satoe warta jang menggemperken, bahoea djinasatnja Kapiten Tan Lik Sing, sesampenja di Tiongkok, telah alamken banjak sekali rintangan. Waktoe itoe djinasat sampe tempat jang ditoedjoe, pembesar di itoe tempat tiada perkenanken boeat dibawa masoek ka kota, kerna toean Tan Lik Sing ditoedoeh *soe-thong-goa-kok* atawa skonkel pada lain negri, hingga ia poenja familie di sana alamken banjak kasoekeran. Sasoedah kloearken banjak oeang boeat kasih soeap kanan kiri, baroelah itoe peti mati bisa dibawa masoek ka kota. Tetapi tatkala aken dibawa ka koeboer, poen kombali dapetken rintangan, kerna lain pembesar jang berkoeasa di itoe ressort, dalem mana tanah koeboeran itoe ada termasoek, kombali tiada perkenanken itoe djinasat dibawa ka koeboer, kerna ia njataken bahoea itoe Kapitein Tionghoa ada *soe-thong-goa-kok*. Kombali familienja toewan Tan Lik Sing moesti kloearken banjak oeang boeat smeer, baroelah itoe idzin bisa didapet. Ini kabar sedikitnja telah membikin pendoedoek Tionghoa di ini kota djadi tiada seneng dan djatohken koetoekan-koetoekan hebat pada pembesar negri di Tiongkok itoe tempo.

Tetapi kedjadian sebagi di atas poen orang tra'oesah heran kaloe orang inget bahoea Tiongkok di itoe masa memang terkenal djadi kedoengnja berbagi-bagi perboeatan jang koerang pantes, dan banjak terdjadi perkara pemeresan.

Tiada lama kamoedian dateng poela kabar jang membilang, orang-orang Tionghoa jang poelang ka Tiongkok, selainnja sering alamken pemeresan dari fihak atas, djoega dari kaoem bitjokok di sana marika dapetken ganggoean tida sedikit. Itoe orang-orang jang di Java atawa dari lain tempat telah berhasil bisa koempoelken kekajahan, kaloe di Tiongkok tiada poenjaken senderan jang tegoeh, tegesnja familienja boekan terdiri dari golongan jang koeat, ia aken dapetken banjak sekali ganggoean. Itoe kaoem bitjokok dengen setjara jang koerang adjar brani dakwa: *Loen tjow-kong khiam goan tjow-kong*, enz. (Kaoe poe-

nja kake mojang ada oetang pada akoe poenja kake-mojang, enz.) dan kapan itoe orang tiada maoe bajar, nistjaja dianiaja. Demikianlah sebabnja itoe koetika orang-orang jang bermoela berhadjat poelang Tiongkok, terpaksa toenda poela niatnja, kerna koeatir dapetken godahan sematjem itoe.

Boeat gantinja Kapitein, Compagnie angkat toean Tan Yok Sing, jaitoe anggota dari Boedelkamer.

Kenapa Compagnie tiada maoe pilih salah satoe diantara Luitenant Tionghoa di itoe mana? Ini tiada lain lantaran toean Tan Yok Sing ada poenjaken banjak sobat di kalangan pembesar negri, lagian toean Tan Yok Sing sendiri poen ada terkenal soeka toeloeng diantara bangsanja jang poenjaken sangkoetan pada Boedelkamer, maka itoe keangkatan poen oleh publiek Tionghoa tiada dibikin kaberatan.

Sampe di tangannja toean Tan Yok Sing, itoe djabatan Kapitein Tionghoa djadi soedah toeroen toedjoe orang. Merknja ini Kapitein adalah King Liong (景 隆), dan diantara publiek ia poenja nama terkenal dengen seboetan Tan Kap Jok.

Menginget bahoea selama orang toeanja tatkala lakoeken pakerdja'an Kapitein telah bantoe tiada sedikit pada negri, maka anaknja Kapitein Tan Lik Sing jang berada di Batavia, bernama Tan Kie (陳幾) merk Siauw Tien, (紹 珍), jang berkerdja sebagi soedagar, laloe ditawarin djabatan Luitenant di Semarang. Itoe tawaran poen ditrima dengen tangna terboeka, maka bersama ia poenja anak istri, itoe soedagar laloe pindah di ini kota.

Roepanja di ini periode adalah koetika di mana Compagnie berlakoe rojal dengen djabatan Luitenant, kerna tiada lama kamoedian, satoe antara kaponakannja Kapitein Tan Lik Sing jang berada di Batavia, jaitoe toean Tan Khee Sing (陳 溪 生), merk Bian Goan (綿 源), djoega dapetken tawaran boeat pangkoe djabatan Luitenant di Semarang. Toean Tan Khee Sing poen tiada menolak, dan bersama ia poenja anak bini laloe pindah ka ini kota.

Djadi di djamannja Kapitein Tan Yok Sing atawa Tan Kap Jok, Luitenant Tionghoa, selainnja doea toean-toean terseboet, adalah terdiri dari toean-toean:

Oei Lak (黃 六).

Tan Kiauw (陳 喬).

Tan Tiang Khong (陳 長 康), merk Liong Djoe, (隆 裕), dan Souw Bing Gie (蘇 明 宜) merk Tjiauw Goan (招 源).

Kira-kira taon 1791, toean Tjan Kong Wan, lid Boedelkamer, laloe diangkat djadi Luitenant, boeat gantiken satoe antara Luitenant jang itoe waktoe telah wafat. Toean Tjan ada saorang jang radjin berkerdja dan telah berboeat banjak djasa pada Boedelkamer, maka Compagnie pilih padanja poeat pangkoe itoe kadoedoekan, tatkala ia liat satoe antara djabatan terseboet telah lowong.

Sementara djabatan leden Tionghoa dari Boedelkamer itoe tempo dipegang oleh toean-toean Tan Koei (陳 桂), anak dari Kapitein Tan Eng, dan Tan He Ling, toeroenan dari Luitenant Tan Ie King.

Satoe taon kemoedian brapa pendoedoek di Patjinan Lor, kombali bergerak boeat diriken poela satoe klenteng di Moa-phay-kee (幔 怕 街) atawa jang sekarang dikenal dengen nama Gang

Pasar-Baroe. Di sitoe itoe tempo ada djadi tempat tinggalnja brapa soedagar kain, maka diseboet Moa-phay-kee, dan boewat tempat klentèng, dipilih jang pernahnja dioedjoeng djalanan, jang itoe waktoe kabetoelan masih kosong dan biasa digoenaken boeat tempat bakar sampah-sampah!

Orang djangan heran kaloe publiek Tionghoa pada itoe masa selaloe main diriken klentèng, kerna marika poenja kapertjajahan pada datoe-datoek (toapekong) oemoemnja masih besar sekali, dan dianggep tiada ada satoe perboeatan jang lebih tinggi mertabatnja dari pada diriken klentèng dan sembajang toapekong! Lagian marika pertjaja betoel bahoea semingkin di satoe kota banjak diriken roemah berhala, boeat pendoedoek ada djadi satoe kebaikan dan bakal mendjadi satoe berkah besar.....

Pada taon 1796, waktoe di sini ditrima kabar bahoea baginda Djin Tjong atawa Kè Khing (Chia Ching), poetra makota dari Khian Liong Koen diangkat mendjadi keizer di Tiongkok, jang oleh orang Tionghoa itoe tempo masih dipertjaja bahoea sasoeatoe keizer ada satoe *Tjin Bing Thian Tjoe*, oleh bebrapa orang Tionghoa telah dibikin oepatjara sembajangan di Gedong Batoe boeat keslametannja itoe keizer baroe di Tiongkok, kamoedian oleh brapa orang digerakin lagi boeat bikin baik peseban jang berada di moeka Sam Poo Tong, kerna kliatan soedah moelai toea. Memang djoega haroes dipoedji orang doeloe poenja open pada segala barang koeno jang membawa banjak peringetan Jang Gedong Batoe sampe sekarang ada tinggal baik dan kliatan terawat, haroes diakoeh itoe semoea ada orang doeloe poenja djasa.

Pada waktoe itoe djalanan di Toedoengan djadi semingkin hidoep, begitoe poen djalanan jang berada di moekanja kampoeng Kodja, — jang kamoedian diseboet *Pakodjan*, — jang mendjoeroes ka *Lodji*, jaitoe tempat tinggalnja orang-orang Olanda, atawa jang sekarang diseboet Heerenstraat, Kerkstraat, Oudstadhuisstraat dan sebaginja lagi, poen moelai rame, kerna banjak orang jang melintas atawa djalan, kendati pada itoe waktoe di itoe djalanan belon banjak bendiri roemah-roemah, hanja baroe ada bebrapa petak sadja, jang berdeketan dengen kali; sementara mengalor teroes masih beroepa tegalan. Di pinggiran dan tengahnja ini tegalan ada terdapet bebrapa koeboeran Tionghoa, jang orang doega ada koeboeran-koeboeran paling koeno di Semarang.

Ini bebrapa koeboeran, dibikin dari batoe-batoe jang tiada ditatah, begitoe poen ia poenja bongpay dari batoe biasa sadja dan tiada terpahat jang mengoendjoek hari atawa taonnja itoe koeboeran, hingga orang tiada bisa bilang sedari kapan itoe koeboeran berada di sitoe. Pada itoe djaman orang-orang Tionghoa poen soedah anggep bahoea itoe koeboeran soedah berpoeloeh taon toeanja. Bisa djadi ini koeboeran ada dari orang-orang Tionghoa pada djaman tatkala marika masih tinggal di sakiternja Gedong Batoe.

Lantaran liat djalanan jang aken menemboes ka Lodji bakal ambil bagian jang penting dari kemadjoeannja kota Semarang, Compagnie laloe madjoeken perminta'an pada Kapitein Tionghoa soepaja itoe koeboeran koeno bisa dipindah ka lain tempat, kerna itoe tegalan kamoedian aken dipake boeat djadi tempat tinggalnja pendoedoek.

Kapitein Tan Yok Sing laloe damiken ini oeroesan pada toean Souw Bing Gie dan lain-lain Luitenant lagi. Lebih doeloe dioendangken bahoea siapa jang mendjadi achliwaris dari salah satoe itoe koeboeran soepaja kasih taoe pada Kapitein, tetapi sasoedah ditoenggoeh brapa boelan tiada ada orang jang rapport, maka achirnja Kapitein Tan Yok Sing bersama Luit. Souw Bing Gie laloe ambil poetoesan boeat pindahken itoe koeboeran ka laen tempat.

Satoe orang jang mengenal hongsoei, lantas diminta pertoeloengannja goena tjari tempat jang baik boeat itoe koeboeran-koeboeran, kerna orang Tionghoa — terlebih lagi pada itoe waktoe — ada pertjaja bahoea koeboeran jang koerang baik letaknja bisa datengken bintjana, kasialan dan sebaginja pada toeroenan atawa orang jang bikin itoe. Sebaliknja hongsoei jang bagoes bisa datengken keslametan, kaberoentoengan, enz. pada anak tjoetjoe atawa orang jang bikin.

Sasoedah tjari brapa hari, achirnja orang telah pilih tempat di kakinja goenoeng Tjandi, jang itoe waktoe masoek bilangan Randoesari (Dalem archief Kongkoan ditoelis 難呂沙利 tetapi sekarang diseboet Gergadji). Pada itoe waktoe di deket-deketnja ini tempat masih djadi satoe beboelak.

Kamoedian lantas ditjari hari jang baik boeat lakoeken itoe pemindahan. Tatkala hari dan sa'at jang ditetepken itoe sampe, lebih doeloe dilakoeken oepatjara sembajangan oleh brapa hweesio, baroelah itoe koeboeran satoe per satoe digali. Kerna peti-petinja telah antjoer, toelang-toelangnja laloe dikoempoel dan dimasoeken dalem goetji-goetji. Dengen segala oepatjara ini bebrapa goetji laloe diangkoet dan dikoeboer djadi doea tempat. Pernahnja ini koeboeran sekarang jalah disebelah lornja kebon Gergadji, dan bisa disampeken dengen sado atawa auto. Oleh orang-orang Boemipoetra ini koeboeran terkenal sebagi *Bong Boender* atawa *Bong Kaoelan*; dibilang *Bong Boender* kerna ini koeboeran besar sapasang, masing-masing modelnja boender. Satoe fihak poela seboet *Bong Kaoelan* kerna banjak sekali orang Tionghoa jang bajar kaoel di itoe koeboeran. Di maleman tjhee-it, tjapgouw atawa Djoemahat, banjak orang jang *mênêpi* (tidoer) di sampingnja itoe koeboeran boeat minta berkah. Begitoe poen di waktoe siang hari tiada koerangan poela jang sembajang. (*)

(*) Tatkala baroe ini kita koendjoengin itoe koeboeran boeat ambil gambarnja, kita liat di sitoe masih mengeboel asep-asep hio-swa, satoe tanda baroe sadja orang abis sembajang. Dari brapa pendoedoek Priboemi jang tinggal di deket sitoe kita dapet katerangan, bahoea tatkala pada taon 1923, di waktoe di Djagalan masih berdiri tempat djoedi met vergunning, iang pake merk Kong Lie, sementara permainan djoedi jang dinamaken *Gadjah-Gêmblèk* sedeng populairnja, orang-orang jang maoe adoe peroentoengan banjak jang koendjoengin itoe koeboeran, boeat minta soepaja pasangannja bisa kena. Begitoe poen tempo baroe ini (September 1931). Nan Hua XI koendjoengin Semarang, bebrapa orang Tionghoa jang maoe bikin pertarohan telah perloeken sembajang di sitoe serta bikin pertanja'an dari sasoeatoe pertandingan poenja uitslag, jaitoe lebih doeloe oetjapken satoe stand, oepama 1 — 4 boeat Nan Hua, kamoedian ia pwa-pwee, kaloe sio-pwee katanja uitslag dari pertandingan bakal beroepa begitoe atawa sedikitnja aken mirip. Mandjoer tidanja ini pertanja'an, kita tiada taoe. Ini koeboeran ada di bawah penilikannja vereeniging Tjie Lam Tjay, maka sampe sekarang kita liat masih tinggal baik.

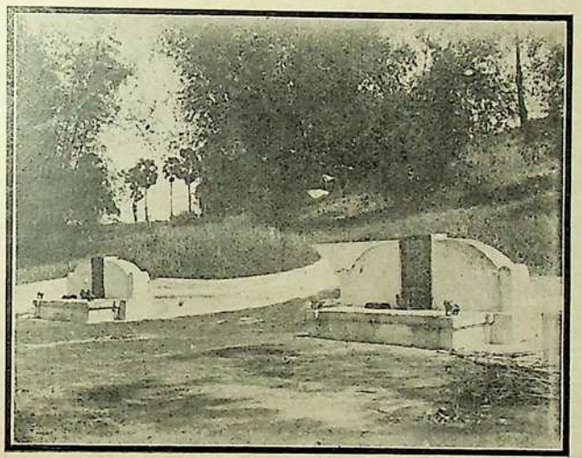

Tong Koei See atawa Bong Boender di Gergadji.

Tentang itoe koeboeran baik kita toetoerken lebih djaoeh. Kerna nama-namanja orang jang terkoeboer itoe tiada diketahoei, maka sasoedah itoe bebrapa goetji jang berisi toelang-toelang dikoeboer djadi doea bagian, officier-officier Tionghoa terseboet bersama orang-orang Tionghoa jang pande soerat Tionghoa laloe taro bongpay dengen pahat tiga hoeroef *Tong Koei See* (同歸所) artinja *tempat sama-sama poelang*.

Ini pemindahan terdjadi pada Kè Khing taon kadoea atawa Masehi 1797.

Dalem archief Kongkoan tiada diseboetken, brapa djoemblahnja itoe koeboeran, hanja melaenken diseboet „*bebrapa*" sadja, maka kita poen tiada bisa tegesken.

Di lapangan jang mendjoeroes ka Lodji atawa jang sekarang djadi straat Pakodjan, laloe didiriken satoe tanda *kias* atawa *tjisoak*, satoe batoe jang terpahat dengen toelisan *Lam Boe O Mie Too Hoet Kiat An* (南無阿爾陀佛吉安). Blakangan sasoedah di ini tempat berdiri banjak roemah-roemah, itoe tanda kias djadi kena kedesek, tetapi maski begitoe sampe ini waktoe orang masih bisa dapetken bekasnja di moeloet kampoeng Tolongan, di tembok bagian kanan.

Lebih doeloe di ini djoeroesan djalanan tjoema berdiri sadja roemah-roemah orang Priboemi, tetapi lambat laoen kampoeng Tionghoa mendjalar djoega sampe di ini bagian, hingga di ini djoesoeran djalanan, tambah lama djadi semingkin rame, dan sekarang teritoeng djadi satoe antara poesatnja perdagangan Tionghoa di ini kota.

Asal moelanja kampoeng Tolongan, kita dikasih taoe dari fihak Priboemi, sebagi brikoet :

Brapa taon doeloe, tatkala orang-orang Priboemi diriken kampoeng terseboet, di sitoe ada tinggal brapa toekang patri jang keseringan trima pakerdja'an bikin talang (tempat soeloeran aer), maka oleh kebanjakan orang ia dinamaken kampoeng *Talangan*, tetapi lambat laoen ini perkata'an berobah djadi kampoeng *Tolongan* sahingga sekarang.

Pasar Semarang, tatkala itoe moelai terkenal sebagi pasar *damar*. Ini nama telah terbit lantaran pada itoe masa ada banjak soedagar-soedagar *damar* (seroepa barang boeat kaperloean batik) dari Tanah Sebrang jang djoeal barangnja di Semarang dan mengambil penginepan di waroeng-waroeng di hadepan atawa blakangnja itoe pasar. (Itoe koetika di ini djoeroesan djalanan belon ada orang Tionghoa jang tinggal). Ini pendjoealan damar moelai madjoe di sini, berhoeboeng dengen idoepnja peroesahan batik di ini daerah. Teroetama ini pendjoealan damar djadi rame kaloe soedagar-soedagar dari daerah Mataram, Djepara dan lain-lain tempat lagi dateng membeli. Lantaran pendjoealan damar senantiasa terdjadi di ini djalanan maka laloe diseboet *Damaran*, dan namanja pasar poen berobah djadi pasar Damaran.

Brapa taon kamoedian djoemblahnja anggota Boedelkamar ditambah lagi dengen satoe orang, jaitoe toean Tan Nie Siang (陳爾祥).



Moeloet kampoeng Tolongan jang menemboes ka Pekodjan di mana sekarang masih bisa diketemoeken itoe tanda kias.

Lantaran itoe waktoe orang-orang Tionghoa tiada diperkenanken oleh pembesar boeat tahan mait lebih dari satoe malem, maka oleh toean Tan Koei, dengen ditoendjang oleh pendoedoek Tionghoa, telah dimadjoeken keberatan. Kerna oemoemnja boeat angkoet satoe djinasat ka koeboer lebih doeloe koedoe ditjari sa'at dan hari jang dianggep baik. Goena ini maksoed telah dimadjoeken rekest pada pamerentah tinggi di Batavia. Sasoedah didenger bebrapa katerangan dari fihak pendoedoek Tionghoa, achirnja pembesar negri perkenanken orang Tionghoa tahan djinasat di dalem roemah menoeroet sebagimana ia orang poenja adat istiadat dan kapertjajahan. Boeat ini djasa dari toean Tan Koei pendoedoek Tionghoa laloe adaken pesta besar sebagi satoe kahormatan. Sasoedah berdiam brapa taon lagi lamanja, dan dapetken banjak kaoentoengan dari perniaga'an, toean Tan Koei laloe tinggalken ini kota dan brangkat poelang ka Tiongkok, kerna ia ada saoarng Tionghoa totok! Boeat ia poenja pengganti Boedelkamer angkat toean Tan Khing Tjhian (陳 頌 千), soedara moeda dari toean Tan Koei, dan menoeroet kabar ia ini ada kelahiran di Java.

Tempo dalem kalangan Luitenant terboeka satoe lowongan, toean Tan Nie Siang laloe diangkat ka dalem itoe kedoedoekan. Di dalem archief ada diseboet, ajahnja ini toean ada Kapitein Tionghoa di Grissee, sajang tiada diseboet siapa namanja, sementara sebagi anggota Boedelkamer diangkat toean Goei Poen (魏 本). Brapa boelan kamoedian kombali dalem djabatan Luitenant ada terboeka satoe lowongan, dan ia laloe diangkat ka dalem itoe kedoedoekan, sedeng sebagi ia poenja pengganti, diangkat toean Khouw Tjay Sing (許 再 生).

Toean Khouw Tjay Sing ada terkenal sebagi orang jang radjin dan soeka jakinken berbagi-bagi pengatahoean dan banjak bikin tjatetan tentang keada'an officier Tionghoa di djaman doeloe.

Pada taon 1799 ada tertjatet bahoea Oost-Indische Compagnie telah dikoebrahken, sementara ia poenja semoea hak dan kakoeasa'an diserahken pada pamerentah tinggi di Nederland. Tetapi lantaran ini perobahan tiada mengenaken pendoedoek Tionghoa saoemoemnja, maoepoen publiek Tionghoa di Semarang, maka kita tiada oesah bitjaraken lebih djaoeh.

Dalem taon 1800, Kapitein Tan Yok Sing telah wafat; tatkala dilakoeken pengoeboeran diadaken berbagi-bagi oepatjara jang rame sekali hingga terbitken kagemperan diantara publiek!

Boeat gantinja itoe Kapitein, pamerentah angkat Luit. Tan Tiang Khong, (陳 長 康), merk Liong Djoe (隆 裕), poetra soeloeng dari Kapitein terseboet. Koeboeran Tong Koei See kamoedian dibikin djadi lebih baik di djamannja ini Kapitein, hal ini orang bisa boektiken dari pay batoe jang berada di sampingnja itoe koeboeran.

VIII.

Paprangan antara tentara Olanda dan Inggris di Semarang. — Perdjandjian dami di Oengaran membikin Java djatoh di tangan Inggris. — Kabingoengan publiek Tionghoa dan Priboemi tatkala terdjadi itoe paprangan di sakiter Semarang. — Harta dan barang mas inten jang tiada bisa dibawa.

Waktoe toean Tan Tiang Khong diangkat ka dalem itoe djabatan Kapitein, ia adaken berbagi-bagi keramean sampe satengah boelan lamanja. Kerojalan dari officier-officier Tionghoa kapan trima keangkatan, memang itoe masa ada terkenal sekali, lantaran itoe tempo dinamaken *djaman moerah oeang!*

Boekan sadja sebab kaoem officier Tionghoa dapetken banjak soember oeang jang beroepa pacht, hanja itoe koetika poen perdagangan masih bagoes, maka orang poenja brani boeang oeang djadi tiada oesah diboeat heran.

Hari dan boelan teroes berdjalan, di dalem berbagi-bagi tjatetan kita tida dapetken satoe atawa lain kedjadian jang perloe ditoetoerken. Tjoema sadja di sini kita maoe tambahken bahoea itoe tempat toekang-toekang praoe, jang terkenal dengen nama *Ngilir* itoe tempo telah berobah djadi satoe doesoen jang besar, blakangan di sitoe ada tinggal bebrapa orang Melajoe, hingga ini bagian djadi lebih rame dan kamoedian terkenal sebagi *Kampoeng Melajoe.* (*)

Menoeroet tjatetan Kongkoan, pada taon Ting Bauw (丁 卯) atawa Masehi 1808, ini poelo djatoh di tangannja Frankrijk. Tetapi menoeroet hikajat tanah Java, itoe hal terdjadi pada taon 1811. Dalem boekoenja Luit. Generaal Bernhard Hertog van Saksen-Weimar-Eisenach, jang berkalimat *Veldtogt op Java in 1811*, (ini boekoe diterbitken pada taon 1835) poen antara lain-lain ada terseboet begini :

> Lantaran tergaboeng sama keradja'an Frankrijk, dalem taon 1811, Holland djadi kailangan ia poenja kamerdika'an. Java poen toeroet itoe nasib dan mendjadi satoe antara Frankrijk poenja djadjahan.

Lebih djaoeh di sitoe ada ditoetoerken bahoea Gouverneur Generaal Daendels jang itoe tempo pegang kakoeasa'an di Java, laloe dipanggil poelang oleh keizer Napoleon, sementara sebagi gantinja telah dikirim generaal Janssens. Oepatjara penjerahan pamerentahan kedjadian pada tanggal 29 Juni pada taon terseboet.

Tetapi baroe sadja kira-kira doea boelan lamanja Generaal Janssens pegang pamerentahan, angkatan laoet Inggris sekoenjoeng-koenjoeng menjerang Batavia, di Meester Cornelis laloe terdjadi pertempoeran heibat. Lantaran terdesek generaal Janssens terpaksa moendoer ka Semarang.

(*) *Ngilir* sekarang djadi satoe bagian dari *Kampoeng Melajoe* dan ia terletak di sebelah blakang.

Di sini kita merasa perloe boeat koetib sedikit apa jang itoe Luit. Generaal toetoerken dalem boekoenja.

Pada tanggal 27 Augustus 1811 gouverneur generaal Janssens telah brangkat dari *Buitenzorg*, dianter oleh brigadier de Kock, doea adjudanten dan doea auditeurs dari staatsraad, dengen kreta post ka *Samarang*, boeat berdaja oepaja dan lakoeken perlawanan lebih djaoeh di sana. Kadoea auditeurs Larentie dan Panat dengen dianter oleh doea adjudanten, majoor Gouder dan kapitein Dibbitz, brangkat ka *Sourabaja*, di sana ia orang menoempang kapal Fransch Nymphe dan Meduse; marika telah bisa loepoetken diri dari kruiser Inggris, dan dengen itoe kapal ia orang bawa ka Frankrijk itoe kabar sedih dari pasoekan djadjahan.

Gouverneur-generaal, sabelon tinggalken *Buitenzorg* telah beriken titah-titah pada hoofdofficieren, bahoea marika haroes menoeroet prentahnja kolonel Metman, dan sebrapa bisa marika koedoe koempoelken tentara aken ikoet padanja dalem perdjalanan ka *Samarang*. Berhoeboeng dengen itoe ia telah beriken titah pada radja-radja Priboemi boeat siapken marika poenja tentara, kamoedian berkoempoel di *Samarang* dan *Sourabaja*, sampe ia orang dapet titah lebih djaoeh boeat adaken penangkisan. Poen pembesar-pembesar di antara *Buitenzorg* dan *Samarang* telah trima printah boeat beriken toendjangan ransoem dalem itoe perdjalanan.

Itoe berbagi-bagi barisan, di mana generaal Janssens rasa bisa goenaken terdiri dari garnizoens bataljons dari *Sourabaja* dan dari *Samarang*, legioen dari sultan *Madura*, barisan dari sultan *Sourakarta*, dan dari sultan *Djocjakarta*, serta legioen dari pangeran Prangwedono, dan lain-lain lagi jang doeloe telah bikin perdjandjian, bahoea kapan diminta oleh gouverneur generaal, ia orang haroes madjoeken balatentaranja.

Pada tanggal 1 boelan September, gouverneur generaal dengen ia poenja pengiring telah sampe di *Samarang*, laloe diriken hoofdkwartier di moeka paleis di *Bootjong*; sementara ia poenja officier-officier ditoempangken di dalem roemahnja pendoedoek di kota. Brigadier Winkelman, jang pegang printah di *Samarang*, dan majoor Cornelis, directeur dari genie, telah pilih lampingan goenoeng, jang dinamaken *Sarondole*, djaoehnja kira-kira doea mijl dari kota, boeat diperkoeatken. Brigadier de Lutzow, majoor Schultz dan lain-lain officier, jang ikoet dalem itoe papreksahan, telah tentoeken di tempat-tempat mana jang moesti diperkoeatken dan didoedoekin. Doesoen *Oonarang*, jang pernahnja tiga mijl dari *Sarondole*, dipilih sebagi hoofdkwartier. Boeat bikin perlawanan *Sarondole* diperalatin dengen batterij-baterij, sementara gouverneur generaal toenggoe kabar tentang moesoeh di *Bootjong*.

Kamoedian ditoetoerken, lantaran tentara Priboemi melainken bersendjata dengen toembak atawa pentoeng dan koerang dapet didikan, maka dengen gampang ia orang kena dipoekoel moendoer. Lebih djaoeh kita dapetken poela penoetoeran sebagi berikoet:

Sadjoemblah tentara jang berada di bawah printahnja Sir Samuel Aughmuty (fihak Inggris) dinaeken ka dalem kapal dan diangkoet ka *Zedaijo*, jang letaknja dideket benteng Lodewijk. Pada tanggal 5 September itoe angkatan laoet tinggalken Batavia. Di sebelah atas Cheribon, Sir Samuel mendapet taoe dari satoe soerat bahoea generaal Janssens ada niatan boeat pertahanken *Samarang*, atawa kaloe kepaksa aken moendoer ka *Sourakarta*. Ini kabar membikin ia ambil poetoesan aken mendarat di *Samarang*, dan desek generaal Janssens moendoer ka *Sourakarta* serta lebih doeloe doedoekin bagian wetan dari Java. Perminta'an jang sanget dari admiraal Stopfort telah menarik perhatiannja Sir Samuel boeat ambil itoe bagian dari ini poelo. Itoe admiraal ingin liat ia poenja angkatan laoet, pada sabelonnja berganti moesin soedah bisa berada di *Sourabaja*, ia anggep itoe kamenangan ada penting sekali.

Pada tanggal 9 September itoe admiraal dateng di *Samarang*, sementara ia poenja sabagian angkatan laoet dateng di harian esoknja. Praoe-praoe jang lain diberiken printah boeat berkoempoel di *Samarang*, berhoeboeng dengen oeroengnja ia poenja perdjalanan ka *Zedaijo*.

Kolonel Agnew dan kapitein Elliot dari angkatan laoet dikirim sebagi oetoesan ka *Samarang*, dengen bawa soerat jang nasehatken soepaja generaal Janssens menjerah sadja.

Ada mendjadi orang Inggris poenja kasoeka'an boeat kirim oetoesan-oetoesan, lantaran dengen demikian ia bisa dapet taoe kabar-kabar dan pengoendjoekan-pengoendjoekan penting. Demikianlah sebagi jang telah terdjadi, sasoedah ia orang doedoekin Meester Cornelis, laloe kirim oetoesan pada generaal Janssens, dan ia orang djadi dapet taoe bahoea generaal Janssens melainken poenjaken sedikit sekali tentara dan itoe tentara poen ada dalem karoesakan.

Orang-orang Inggris tiada poenja alesan tegoeh, begitoe ia orang sampe di Semarang, boeat minta ia poenja moesoeh serahken diri. Dengen berlaga aken selidikin keada'an, ia orang kirim officier-officiernja ka kota. Di sitoe marika dapet denger bahoea generaal Janssens, dengen ia poenja sadjoemblah staf, berada di *Samarang*, dan dengen sadjoembjah tentara diriken koeboe-koeboe di sakiter kota. Atas itoe soerat, generaal Janssens briken penjaoetan bahoea ia masih poenjaken banjak gegaman boeat bikin perlawanan, dan ia tiada ada niatan boeat menjerah.

Barisan jang disediaken boeat lakoeken penjerangan belon dateng, dari itoe admiraal Stopfort ambil poetoesan aken lebih doeloe bikin angkatan laoet Fransch jang dipersendjataken dan berlaboeh di moeara, djadi tiada berdaja. Boeat ini pakerdja'an admiraal terseboet telah beriken printah pada ia poenja praoe-praoe perang.

Maleman tanggal 9 djalan 10 September, ia telah dapet rampas 6 praoe meriam, jang berada di sebelah koelonnja moeara dan jang ditinggalken kosong oleh anak-anak kapalnja. Itoe meriam-meriam laloe diangkoet. Laen praoe-praoe meriam, jang di tempatken di wetannja moeara, masih keboeroe tarik diri ka djoeroesan kali.

Generaal Janssens, tatkala dapet liat angkatan laoe-Inggris di moeka *Samarang*, dan taoe ia poenja baiat tentara jang berada di bawah printah tiada boleh dipertjaja, sementara menilik *Samarang* tiada bisa bikin perlawanan, laloe adaken, dengen berbagi bagi chef, satoe krijgsraad (pengadilan perang), dalem mana diambil poetoesan, boeat lantas berlaloe dari kota (*Samarang*), dan djoega diambil ketetepan boeat bikin koeat kadoedoekannja di *Oonarang*.

Maleman tanggal 11 djalan 12 balatentaranja generaal Janssens tinggalken *Samarang* dan diriken hoofdkwartiernja di *Oonarang*. Tetapi marika tiada atoer lebih doeloe barang-barang jang perloe, hingga soldadoe-soldadoe tiada dapet barang makanan, tiada ada toekang koeda dan tiada ada goeboek boeat menedoeh, hingga itoe soldadoe-soldadoe poenja perasahan tiada seneng djadi sampe di poentjak jang paling tinggi.

Orang-orang Inggris dapetken, sasoedah liwat tengah hari dari tanggal 12 September, kota *Samarang* telah dikosongin dan meriam-meriam jang berada di pinggir moeara telah dibikin roesak.

Di sini laloe ditoetoerken tentang moendoernja tentara Fransch (atawa Olanda) dari Semarang sampe di erengan goenoeng, dan menoeroet keterangan dari lain fihak, jaitoe bermoela di Tanah Poetih, kamoedian moendoer ka Gombèl Ketjil dan Gombèl Besar. Tetapi di ini tempat ia orang kena didesek, hingga terpaksa moendoer lagi.

Kita koetib ini bagian :

> Kolonel Gibbs dari barisan Inggris laloe mengedjer, dan sasoedah bisa dapet tangkep berbagi-bagi officier Europa dan bebrapa soldadoe, ia dapet kenjata'an bahoea boeat kedjer lebih djaoeh tiada aken membawa kafaedahan kerna sebagian besar dari tentara Priboemi ada toenggang koeda. Ia laloe ambil poetoesan boeat serang sadja benteng *Oonarang*, jang bangoennja pesagi dan terbikin dari batoe bakar, jang letaknja di djalanan besar jang mendjoeroes ka *Sourakarta*, djaoehnja 12 mijl dari *Samarang*. Barisan Inggris mendenger bahoea ia

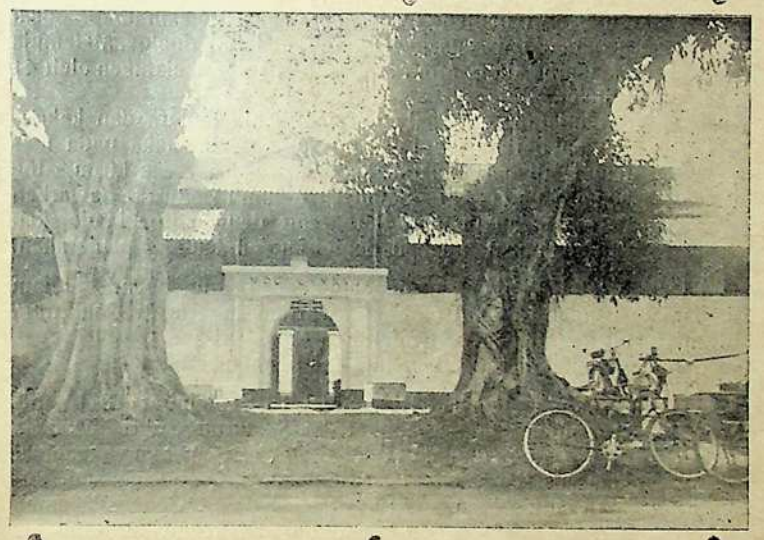

Benteng Oengaran, jang satoe kali pernah pegang nasibnja Java. Dalem ini benteng itoe perdjandjian dami antara fihak Olanda dan Inggris, diteeken.

orang aken berkoempoel di sana. Dari tembok benteng satoe doea officier laloe tembak dengen meriam pada barisan Inggris jang madjoe di moeka, tetapi tatkala ia orang taoe bahoea moesoeh telah bersiap aken mengoeroeng, ia orang laloe kosongken itoe benteng dan berpentjaran.

Ini paprangan ada pertjoba'an jang pengabisan dari generaal Janssens. Ia laloe oendoerken diri ka benteng *Salatiga*, jang berada di sebelah kidoelnja djalanan ka *Sourakarta*, sementara barisan jang berada padanja begitoe sedikit, hingga hoofdofficieren terpaksa lakoeken pakerdja'an soldadoe.

Itoe paprangan sabentaran, jang dilakoeken oleh officier-officier di benteng *Oonarang*, telah mengasih tempo boeat generaal Janssens aken brangkat lebih doeloe. Malemnja ia sampe di *Salatiga*, dengen dianter melainken oleh 41 officier.

Lantaran ditinggal oleh ia poenja tentara dan kakoerangan berbagi-bagi barang kaperloean, maka pada malemnja di harian terseboet, genenal Janssens kirim satoe soerat pada Sir Samuel Aughmuty boeat tawarken pertoenda'an perang. Berbareng dengen itoe ia njataken sediah boeat adaken pembitjara'an tentang penjerahan.

Di sitoe laloe dilakoeken penoendahan perang boeat 24 djam lamanja, kamoedian dalem hoofdkwartier Inggris di *Oonarang*, dibitjaraken tentang itoe penjerahan kakoeasa'an.

Lebih djaoeh kita dapetken lagi ini penoetoeran:

> Pada maleman dari tanggal 18 September 1811 officier-officier itoe brangkat ka *Samarang*, dari mana ia orang laloe diangkoet ka Batavia. Sementara generaal Janssens, bersama orang-orang dari ia poenja staf, dengen lantas laloe dikirim ka Engeland. Generaal Jumel, bersama dengen lain-lain orang tangkepan laloe dibawa ka Bengalen, dan dari sana teroes dikirim ka Engeland.

Dengen demikian Java djatoh di tangan Inggris.

Kita rasa ada perloe boeat terangken sedikit di sini bahoea itoe tempat-tempat jang diseboet *Oonarang*, *Sarondole*, *Zedaijo* dan *Bootjong*, jalah jang kita biasa seboet *Oengaran*, *Serondol*, *Sedajoe* dan *Bodjong* (Semarang).

Pada itoe tempo, Compagnie poenja kampement letaknja di moeka paleis atawa astana dari Resident, sekarang tempat itoe terkenal dengen nama *Ngemoel*. Di deketnja itoe kampement ada lagi satoe pendirian di mana Compagnie bikin ia poenja obat pasang. Reroentoek dari ini pendirian sampe sekarang masih bisa diliat di itoe djalanan *).

(*) Sajang sekali tempo baroe ini kita maoe ambil gambarnja, itoe tinggalan dan resoentoek dari pendirian koeno telah dirombak dan dibikin djadi roemah-roemah tinggal, jaitoe jang pernahnja di samping sebelah Kidoel dari Juliana Ziekenhuis. Tetapi siapa jang pada taon 19.0 sering lintas di itoe djalanan nistjaja dapet liat itoe reroentoek dari roemah-roemah dan djembatan koeno.

Pada itoe tempo, tempat-tempat jang sekarang djadi hoofdkantoor N. I. S., Roza-park dan madjoe lagi sedikit, semoea masih beroepa sawah. Sedeng itoe nama *Bendoengan* jang ada sampe sekarang, adalah itoe masa digoenaken sebagi „wadoek" atawa „tempat aer" di mana paman-paman tani sering bendoeng aer, kamoedian dialirken ka ia orang poenja sawah-sawah.

Di oedjoeng Depok sabelah wetan, jaitoe jang sekarang djadi straat Kranggan, ada terdapet satoe „setono" (tempat koeboeran Boemipoetra). Sedeng itoe nama Depok, itoe tempo poen soedah ada. Ini nama menoeroet penoetoeran dari fihak orang Priboemi, lantaran di itoe tempat doeloe ada tinggal satoe kjai jang dipoedja oleh orang banjak, maka waktoe ia soedah wafat, tempat itoe masih diperingetin dan di namaken *Depok*, artinja tempat kadoedoekan dari satoe kjai.

Lain tempat lagi jang itoe koetika sampe terkenal adalah Djajèngan, tempat tinggalnja djajèng, seroepa nama pangkat jang itoe tempo populair sekali. Ini tempat djajèng adalah jang sekarang djadi pekarangannja sekolahan M.U.L.O. di Boeloe, samping halte Boeloe.

Sementara jang sekarang djadi kampoeng Gandèkan, doeloe di sitoe ada tinggal satoe pangeran. Karas atawa pekarangannja tempat tinggal dari ini pangeran ada loeas, gedongnja poen bagoes. Kapan Soesoehoenan Soerakarta doeloe kirim oetoesan boeat satoe atawa lain kaperloean ka Semarang, selaloe bertempat dalem roemahnja ini pangeran. Demikianlah tempat ini lantas terkenal sebagi *Gandèkan* atawa tempat oetoesan Soesoehoenan.

Sekarang kita kombali ka kalangan Tionghoa.

Brapa hari dimoeka, sabelon Generaal Janssens sampe di Semarang, dan tentara dari Solo dan Djokja belon berkoempoel di Bodjong, orang-orang Tionghoa jang berdiam di Kendal dan lain-lain tempat lagi, jang pernahnja di sepandjang Semarang — Pekalongan, soedah banjak jang melariken diri tjari perlindoengan di Semarang, teroetama marika jang poenjaken anak bini, kerna di itoe bebrapa bilangan telah tersiar kabar angin bahoea disitoe aken dilakoeken paprangan heibat. Marika itoe sama menoempang dalem roemahnja ia orang poenja sobat atawa kenalan. Maka waktoe brapa hari kamoedian Generaal Janssens sampe di sini bersama ia poenja barisan, kamoedian dateng djoega pasoekan dari Solo dan Djokja, kabar jang mengagetken itoe djadi lebih heibat poela. Ada jang kata, paprangan besar aken dilakoeken di Semarang; ada poela jang bilang, Petjinan poen aken dipake boeat pertahanken diri. Ini kabar-kabar angin karoean sadja bikin orang-orang Tionghoa iboek tiada kaoeroesan. Teroetama fihak orang-orang jang mampoe atawa jang hartawan, boekan main ia orang poenja bingoeng. Dengen tjepet ia orang poenja anak bini lebih doeloe dikirim ka tempat-tempat kenalan atawa familie. Antaranja djoega banjak jang disemboeniken di desa-desa, di tempat ia orang poenja sanak atawa kenalan Priboemi. Tempat-tempat jang kebandjiran pendoedoek Tionghoa dari Semarang adalah Wedoeng, Demak, Koedoes, Welahan dan Djepara. Se-

lainnja orang - orang Tionghoa, pendoedoek Priboemi poen tiada koerangan jang tinggalken Semarang dan tjari perlindoengan di lain tempat atawa di desa-desa jang dianggep tjoekoep sentousa.

Tetapi pada itoe tempo boekan sebagi sekarang ini. Orang poenja kekajahan itoe waktoe masih berwoedjoed harta atawa banda, dan itoe semoea milik tersimpen sadja di dalem roemah. Begitoelah orang-orang kaja kebanjakan poenja kekaja'an terdiri sadja dari oeang perak dan barang perhiasan, jang oleh marika disimpen di dalem glêdêk atawa grobok, kerna oewang kertas itoe tempo belon tersiar. Maka dalem roemahnja orang-orang jang kaja itoe tempo orang bisa dapetken bebrapa glêdêk jang isinja meloeloe kampilan (kantongan) oeang. Dari itoe tatkala ia orang mendadak aken tinggalken roemahnja boeat tjari perlindoengan ka lain tempat, djadi merasa serbah soesah, kerna itoe milik-milik jang begitoe banjak dan berabe, tentoe sadja tiada bisa diangkoet dan dibawa bersama-sama. Dari itoe marika terpaksa pendem sadja sebagian besar ia orang poenja milik dengen diam-diam di dalem roemah, di tempat-tempat jang dirasa tida gampang diketemoeken. Brapa antaranja jang merasa tiada oengkoelan boeat menggali atawa poenjaken tempat jang dirasa tjoekoep sentousa, telah masoeken sadja itoe kampilan-kampilan oeang dan barang perhiasan ka dalem soemoer, dengen demikian ia orang rasa ada lebih slamet. Kerna kaloe sa'ande di kota betoel terdjadi paprangan, jang biasanja itoe tempo laloe berboentoet dengen perkara perampokan, nistjaja itoe harta banda tiada gampang diketemoeken

Kamoedian marika panggil toekang-toekang djaga, atawa orang-orang jang poenjaken njali besar boeat toenggoein ia orang poenja roemah. Di lain fihak, dari golongan orang jang tjoekoepan atawa koerang mampoe, marika adaken toekang - toekang djaga dengen oeroenan. Ini bebrapa toekang djaga diwadjibken siang malem bergiliran meronda di itoe roemah - roemah jang ditinggal kosong.

Roemah - roemah di seloeroeh Patjinan, itoe waktoe sebagian besar terkantjing pintoenja, melainken bebrapa petak sadja jang kliatan ada jang tinggalin. Marika jang masih katinggalan di kota, jalah jang terpaksa oleh keada'an, hingga itoe waktoe Semarang djadi sanget soenji, saolah-olah satoe kota kosong. Ini pendoedoek Tionghoa jang tiada bisa berlaloe, serahken sadja ia orang poenja nasib pada Jang Maha Koeasa. Dan sebagimana oemoemnja manoesia kapan waktoe terdesek atawa berada di dalem keada'an jang soeker sering berpikir jang *terlaloe djaoeh*, begitoepoen itoe pendoedoek jang katinggalan di kota, itoe waktoe djadi lebih radjin koendjoengin klenteng, boeat minta berkahnja toapekong. Di waktoe pagi, siang, sore dan kadang-kadang di waktoe tengah malem, banjak diantara marika jang koendjoengin klenteng bikin sembajangan. Antaranja poen ada jang tidoer di sitoe, di bawah medja toapekong, soepaja dikasih berkah dan minta agar Semarang dihindarken dari bintjana.

Tempo angkatan laoet Inggris berlaboeh di pasisir dan lepasken tembakan meriam, orang-orang jang masih berdiam dalem kota itoe djadi semingkin iboek, sekarang ia orang pasrah betoel-

betoel pada Allah, kerna marika merasa bahaja telah mengampiri semingkin deket! Banjak antaranja jang itoe waktoe laloe berkoempoel sama sanak familienja atawa anak bininja, dan tiada maoe berpisah lagi, lantaran ia orang melainken menoedjoe pada satoe maksoed sadja, jalah kapan ia orang moesti binasa, biarlah sama-sama binasa sa'antero brojot!

Berhoeboeng dengen moendoernja tentara Fransch atawa Olanda dari Tanah Poetih, soeara meriam djadi semingkin sawat. Tatkala paprangan soedah pindah ka Oengaran, dan tiada terdenger lagi soeara tembakan, baroelah hatinja pendoedoek merasa sedikit senengan. Brapa hari kamoedian, sasoedah keada'an djadi tentrem lagi, itoe pendoedoek-pendoedoek jang tinggalken roemah tangganja, satoe per satoe laloe poelang kombali.

Pendoedoek Tionghoa jang tiada bisa ikoet melariken diri, sasoedah keada'an kombali lagi sebagimana tadinja, djadi merasa sanget bertrima kasih pada toapekong-toapekong; marika beranggepan bahoea toapekong telah *denger* ia orang poenja ratapan dan lindoengin dirinja dari marah bahaja, serta bikin Semarang terloepoet dari bintjana. Boeat njataken marika poenja perasa'an soekoer, pada soeatoe hari, tanggal satoe dari boelan Im-lik, ia orang dengen berame bikin berbagi-bagi sembajangan besar di klenteng-klenteng Tay Kak Sie, Tang-kee, Tjin-hien-kee, Moa-phay-kee dan Kwee-lak-Koa. (Klenteng jang lain itoe tempo belon berdiri). Begitoe poen pendoedoek jang telah melariken diri perloeken ikoet bikin sembajangan, kerna dengen terloepoetnja Semarang dari bintjana, berarti djoega ia orang tiada kailangan milik!

Itoe orang-orang hartawan atawa jang mampoe, jang telah kombali lagi, sekarang djadi dapetken satoe pengalaman. Marika laloe merasa bahoea di waktoe-waktoe jang perloe, ternjata ada soesah sekali boeat semboeniken harta atawa miliknja. Dari itoe ia orang lantas bikin berbagi-bagi tempat resia, goena simpen itoe milik-milik, agar kapan kombali terdjadi satoe atawa lain hal jang memaksa ia orang tjari lagi perlindoengan di lain tempat, ia orang poenjaken itoe tempat sentousa. Ini tempat-tempat boeat semboeniken harta atawa mas inten, kebanjakan dibikin di bawah tanah dalem kamar tidoer, di roeangan roemah blakang atawa di tembok. Marika bikin itoe tempat simpen atawa goedang harta begitoe roepa hingga tiada gampang diketemoeken; waktoe bikinnja poen dilakoeken dengen sanget resia, hingga oepama kata, anaknja sendiri tiada dikasih taoe.

Diantara orang-orang hartawan jang hidoep pada itoe djaman, ada terseboet namanja toean Tan Bing, (陳猛) atawa jang diantara bangsanja dan djoega di golongan Priboemi, dikenal sebagi *djoeragan Bing* (seboetan *thauwkè* itoe masa belon oemoem dipake).

Ini djoeragan ada poenjaken bebrapa penggillingan goela, antaranja ada di desa jang sekarang terkenal dengen nama *Penggiling*. Orang orang jang berkerdja di ini penggilingan djoemblahnja ada berpoeloeh orang, sebagian dari marika ada orang Tionghoa totok. Orang-orang Priboemi jang tanem teboe, kebanjakan kasih masoek teboenja pada penggilingannja djoeragan

Bing, hingga ia poenja nama ada terkenal sekali di bilangan Semarang.

Tatkala orang riboet melariken diri berhoeboeng dengen kedatengannja pasoekan perang Fransch (atawa Olanda) di sini, orang hartawan atawa anak dari hartawan satoe-satoenja jang tiada maoe berlaloe dari Semarang, ada toean Tan Tiang Tjhing (陳長菁), anak dari djoeragan Bing. Sasoedah kirim orang toea dan familienja ka lain tempat, toean Tan Tiang Tjhing dateng lagi di ini kota dan berdiam dalem roemahnja. Maski dari sana-sini ia ditjegah, ia paksa djoega dateng lagi di Semarang; ia kata: Khong Bing ada bilang, Bouw Soe Tjay Djien, Sing Soe Tjay Thian. (Daja oepaja ada pada manoesia, tetapi mati idoep terserah pada Allah, jaitoe perkata'an jang Khong Bing oetjapken tatkala ia maoe bakar Soema le di How-low-kok).

Hartawan-hartawan Tionghoa jang hidoep di itoe masa, kabanjakan telah bisa koempoel itoe kekajan'an meloeloe dari ia orang poenja keradjinan, kahimatan dan kaoeletan kerdja sadja. Begitoe poen toean Tan Bing, waktoe brapa belas taon doeloe ia mendarat di Semarang, boleh dibilang dengen tangan kosong. Sabermoela ia berdagang ketjil-ketjil dan hidoep dengen himat sekali, plahan-plahan ia bisa koempoel sedikit oewang. Kamoedian ia boeka waroeng. Dari sini sebagi ditioep ia poenja dagangan laloe madjoe. Begitoelah ia lantas pegang pacht oetan, jang kasih kaoentoengan banjak. Lantaran merasa perloe dengen bantoean tenaga, ia poenja anak jang berada di Tiongkok, jaitoe toean Tan Tiang Tjhing, laloe dipanggil ka Java. Dengen bantoeannja ini anak toean Tan Bing poenja peroesahan djadi semingkin loewas. Kamoedian ia boeka penggilingan teboe, jang hasilnja ia kirim ka berbagi-bagi tempat, sebagi ka Kendal, Salatiga, Magelang, Demak, Koedoes, Djokja dan lain-lain lagi.

IX.

Resident Inggris jang dinamaken Se Mow Ong. — Timboelnja bebrapa kampoeng — Pacht garem jang sebagitoe lama di tangan orang Tionghoa, di ambil oleh pamerantah Inggris. — Permoelaan dari pacht opium.

Sasoedah Java barada di bawah kakoeasa'annja orang Inggris, pembesar negri jang pegang kakoeasa'an di Semarang poen terdiri dari itoe bangsa. Ini pembesar ada saorang jang beradat keras dan pengaroehnja besar sekali. Ada ditjeritaken bahoea resident Inggris terseboet ada kloewarken printah boeat larang orang melintas di hadepan ia poenja astana begitoe hari soedah moelai sore, ini larangan tiada boleh dilanggar kapan orang tiada ingin dihoekoem. Begitoe poen pagi sore di moeka astana selaloe ada soldadoe-soldadoe jang djaga. Lantaran ia poenja printah printah jang keras dan kakoeasa'annja jang besar, orang Tionghoa djoeloekin padanja *Sè Mow Ong* (生毛王) atawa „Radja berboeloe," kerna ini pembesar negri poenja bagian moeka dan tangan ada toemboeh boeloe-boeloe jang kasar, sebagimana terdapet pada kebanjakan orang Europa.

Soeatoe sore, lantaran laat dari Penggilingan (Ini tempat sekarang djadi desa *Penggiling*) toean Tan Tiang Tjhing boeroe-boeroe brangkat poelang. Boleh djadi lantaran kesoesoe, dalem satoe sa'at ia telah loepa melintas di hadepan astananja itoe pembesar negri. Soldadoe jang djaga astana dengen tjepet laloe tangkep padanja. Maski begimana djoega toean Tan Tiang Tjhing menerangken, jang ia djalan disitoe tiada dengen sengadja, dan oendjoek jang dirinja ada orang baik-baik, tetapi itoe pendjaga tiada maoe mengarti, begitoelah achirnja toean Tan Tiang Tjhing dihadepken pada itoe pembesar negri.

Sasoedah ditanjak ia poenja nama, pakerdja'an dan tempat tinggal, itoe pembesar laloe menanjak: „Apa kaoe tiada takoet dihoekoem?"

Toean Tan Tiang Tjhing menjaoet „Tentoe sadja takoet, toean, sebab tiada ada satoe orang jang kepingin dihoekoem. Tetapi satoe pembesar jang adil, tiada nanti sembarangan djatohken hoekoeman, teroetama pada orang jang tiada berdosa".

Ini penjaoetan roepanja bikin itoe pembesar djadi merasa seneng, begitoelah ia laloe diperkenanken lantas poelang dan itoe pelanggaran tiada ditarik djadi perkara. Itoe satoe kali poenja pertemoean roepanja telah bikin pembesar terseboet taro sijmpathie padanja, maka tida lama toean Tan Tiang Tjhing lantas diangkat djadi Luitenant dengen pake merk Hok Goan (福源) (*)

(*) Dari fihak jang masih terkena familie kita dikasih taoe bahoea soedaranja toean Tan Tiang Tjhing ada 6 jang lelaki, jaitoe toean-toean Tan Tjee Yang, Tan Ing Mow, Tan Sioe Bie, Tan Ngo Siang, Tan Liok Kiat dan Tan Wat Tik; toean Tan Tiang Tjhing masoek nomer tiga.

Itoe „Sè Mow Ong" ada pembesar jang radjin, saben-saben ia bikin papriksa'an di loear kota. Djalanan Semarang - Koedoes-Rembang, menoeroet tjerita fihak Tionghoa, diboeka olehnja; brapa hari sekali ia lakoeken papriksa'an sendiri. Lantaran itoe pembesar terkenal bengis, maka kapan djaoeh-djaoeh publiek taoe ia mendateng, boeroe-boeroe laloe singkirken diri, kerna takoet mendapet salah.

Pada lain taonnja, waktoe ini pembesar negri rajahken ia poenja hari taon, Luit. Tan Tiang Tjhing kirim satoe barang hadiah terdiri dari gading jang dioekir indah sekali. Ini barang ia sengadja pesen dari Tiongkok dan sanget menarik hatinja „Sè Mow Ong," kerna barang kunst begitoe roepa itoe tempo djarang terdapet!

Tentoe sadja selainnja ia, Luitenant-luitenant jang lain poen ada kirim barang-barang bingkisan.

Tetapi menoeroet penoetoeran dari lain fihak lagi, keangkatannja toean Tan Tiang Tjhing sebagi Luitenant Tionghoa boekan dilakoeken oleh „Se Mow Ong", hanja oleh pembesar Olanda pada taon 1809 tatkala ini poelo belon djatoh di tangannja orang Inggris. Keangkatan itoe soedah terdjadi lantaran djoeragan Bing, ajahnja toean Tan Tiang Tjhing, dapet nama baik sekali dari pamerentah Olanda di sini, sementara toean Tan Tiang Tjhing sendiri poen terkenal sebagi satoe soedagar jang djoedjoer dan poenjaken banjak sobat di kalangan pembesar negri, maka tatkala ada terboeka satoe lowongan djabatan Luitenant, ia laloe diangkat kadalem itoe kedoedoekan. Pay atawa tanda kabesaran dari Luitenant terseboet orang masih bisa katemoeken sahingga sekarang ini, jang masih dirawat dalem klenteng Tan Sing Ong dan betoel mengoendjoek taon 1809.

Tatkala ini poelo djatoh di tangan orang Inggris, toean Tan Tiang Tjhing dapet kapertjajaän besar dari „Se Mow Ong". Dan tempo „Se Mow Ong" rajahken ia poenja hari taon, sebagimana diatas kita soedah toetoerken, toean Tan Tiang Tjhing telah beriken satoe tanda mata beroepa barang oekiran dari tjaling gadjah jang indah sekali, dan sanget menarik hatinja „Sè Mow Ong".

Menoeroet roentoenan jang terdapet dalem tjatetan di Kongkoan, itoe waktoe orang jang pangkoe djabatan Luitenant terdiri dari toean-toean:

Tan Pik Houw (陳伯候), merk Liong Wan, (隆遠), anak dari almarhoem Luit. Tan Tjêng.

Tan Tjhing Soei (陳清水), merk Goan Hien (源興).

Khouw Goan Hoei (許元輝), merk Tjiauw Hien (招興) dan toean Tan Tiang Tjhing.

Sebagi lid dari Boedelkamer ada tertjatet namanja toean Tan Tiauw (陳潮), merk Sioe Gwan (繡源), ini toean poenja ajah dan papa besar, beroentoen doea toeroenan mendjabat pangkat Kapitein di Pekalongan. Orang doega papa besar dari ini toean adalah Kapitein jang pertama kali di itoe kota. Sajang dalem tjatetan kita tiada ketemoeken namanja itoe doea officier. Toean Tan Tiauw poenja pindah ka Semarang ada menoeroet titah dari ajahnja, siapa tatkala dapet warta jang dalem Boedel-



Kanan : Pay dari toean Tan Tian Tjhing tatkala diangkat djadi Luitenant pada taon 1809.

Kiri : Pay dari toean Tan Hong Yan waktoe dibenoemd djadi Majoor.

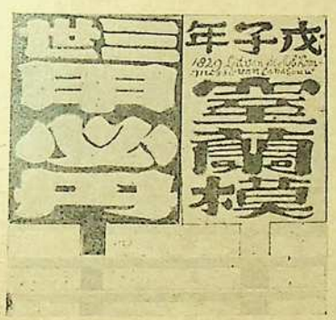

Kanan : Pay dari toean Tan Tian Tjhing waktoe diangkat djadi lid commissie dari Landbouw.

Kiri : Pay dari toean Tan Tjong Hoaij tempo dibenoemd djadi Kapitein.



Kanan : Pay dari toean Tan Tian Tjhing tempo diangkat djadi Kapitein.

Kiri : Waktoe ia diangkat djadi Majoor.

Semoea Pay diatas sampe sekarang masih dirawat di dalem klenteng Tan Sing Ong.

kamer ada terboeka satoe lowongan boeat djabatan lid, laloe madjoeken perminta'an pada pembesar negri soepaja poetranja bisa dibenoemd ka dalem itoe djabatan. Menginget bahoea doea toeroenan itoe Kapitein telah berkerdja dengen baik dan setia, pamerentah telah loeloesken itoe perminta'an.

Lid jang lain ada toean Goei Ik Long (魏益郎), merk Tiang Hong (長豐). Blakangan tatkala djabatan Luitenant terboeka satoe lowongan, ini toean diangkat ka dalem itoe kadoedoekan. Boeat ia poenja ganti laloe diangkat toean Souw Khoen Sing (蘇昆成), merk Tjiauw Soen (招順). Sebagi Secretaris dari Kapitein Tan Tiang Khong ada tertjatet namanja toean-toean Kwee Hian Kong (郭賢光) dan Tjeng Thian Hok (莊天福). Blakangan waktoe satoe antaranja dari itoe Secretaris oendoerkén diri, diangkat sebagi gantinja toean Tan Pin Hong (陳賓捧).

Aken kombali lagi pada dirinja toean Tan Tiang Tjhing, ada ditjeritaken bahoea ia ada saorang jang terlepas tangannja, tegesnja brani dalem hal lempar oeang. Tempo ia belon pangkoe djabatan negri, oleh ia poenja ajah ia sering dititahken berlajar ka lain-lain bagian dari Java boeat berniaga. Jang kaseringan dikoen-djoengin olehnja jalah Cheribon, Batavia dan daerah Soerabaja. Kerna perhoeboengan dengen djalan darat itoe waktoe masih soeker dan lebih berbahaja, lantaran masa itoe masih sering terdjadi pembegalan di djalanan, maka itoe perdjalanan dagang dilakoeken dengen menjebrang laoetan. Kapan satoe kali brangkat toean Tan Tiang Tjhing ada bawa bebrapa kapal barang dagangan; satoe kali waktoe ia berniaga di Batavia ia iket persobatan dengen berbagi-bagi golongan orang ternama, hingga boeat itoe ia moesti kloearken banjak sekali oeang, kerna pada itoe tempo orang haroes brani lempar oeang boeat bikin persobatan pada orang-orang dari golongan atas, bebrapa kapal poenja barang dagangan itoe telah abis sama sekali. Tetapi djoestroe lantaran ini ia poenja nama djadi lebih terkenal di bilangan Djawa Koelon. Sementara itoe, plahan-plahan djoeragan Bing lepasken ia poenja perdagangan ka dalem tangannja toewan Tan Tiang Tjhing. Di bawah pimpinannja ini toean perniagaannja djadi semingkin soeboer dan loeas. Antara mana ia poenja pacht oetan sampe di bilangan Oeloedjami, pacht pasar poen kasih kaoentoengan bagoes.

* * *

Diantara sobat-sobatnja toean Tan Tiang Tjhing poen terdapet djoega bebrapa toean tanah bangsa Inggris, satoe antaranja tinggal di Ambengan sebelah Koelon, bertempat dalem satoe pekarangan jang mempoenjai kebonan loeas, ditanemin dengen berbagi-bagi poehoen kembang, hingga meroepaken satoe pemandengan jang indah. Ini tempat blakangan telah djadi satoe kampoeng, jaitoe jang diseboet *Bon Inggris* atawa *Kebon Inggris*. (Tetapi sekarang orang biasa namaken *Bang Inggris*).

Di lain bagian, di derekan sebelah Wetan djalanan, sedikit mengalor poen ada terdapet satoe toean tanah bangsa Olanda. Ini toean tanah djoega poenjaken kebonan jang indah di sakiter roemahnja. Ia terkenal dengen nama toean Knap, maka tatkala

ini tempat kamoedian djadi kampoeng, sampe sekarang masih diseboeat *Kebon Kenap*. Tjotjok dengen boekoenja Veth jang membilang, bahoea tanah-tanah particulier telah moentjoel di Semarang pada djamannja ini poelo di bawah pamerentahannja bangsa Inggris, begitoelah tjatetan dari bangsa Tionghoa ada menjataken, bahoea pada itoe tatkala, banjak orang Inggris jang beli tanah-tanah particulier. Selainnja itoe poen ada dinjataken bahoea itoe masa Semarang poenja daerah telah djadi semingkin loeas berhoeboeng dengen bertambahnja kampoeng-kampoeng baroe sebagi kampoeng Dèrèsan, Boeboetan, Poesporagan, Logenderan, Kranggan, Wotgandoel dan sebaginja lagi.

Bagimana asal moelanja ini nama-nama kampoeng, baik disini kita toetoerken sedikit:

Kampoeng *Dèrèsan* sekarang terpetjah djadi doea, jaitoe jang diseboet Dèrèsan Ketjil dan Dèrèsan Besar. Doeloe tiada demikian, Dèrèsan melainken ada satoe sadja. Dalem ini kampoeng pendoedoeknja banjak jang bikin goela arèn, dengen dèrès poehoen arèn jang itoe tempo banjak toemboeh di sitoe. Blakangan tatkala ini kampoeng djadi semingkin rame dan padet dengen pendoedoek, achirnja djalanan jang menoedjoe ka ini kampoeng djadi terpetjah doea, tetapi berbareng dengen itoe poehoen-poehoen arèn tadi perloe ditebangin goena kasih tempat pada marika, sedeng pengidoepan pendoedoek disitoe tiada mengandel lagi pada pembikinan goela.

Kampoeng *Boeboetan* itoe tempo djadi tempat tinggalnja toekang-toekang tèklèk atawa klètèk, atawa oleh orang Priboemi biasa diseboet djoega *gamparan*. Sebagimana orang taoe, boeat *boengkoelnja* tèklèk, soepaja djadi boender dan rata, koedoe di boeboet. Ini boengkoel oleh marika dengen perantaraannja bakoel-bakoel banjak dikirim ka loear Semarang, maka ini tempat laloe terkenal sebagi *Boeboetan* artinja tempat orang jang lakoeken pakerdja'n boeboet. (*)

Poesporagan ada djadi tempat tinggalnja Raden Mas Toemenggoeng Poesporogo. Sebagimana kabiasa'an dengen prijaji Priboemi, roemahnja ini bangsawan di sebelah moekanja ada poenjaken pekarangan jang loeas. Tetapi blakangan, sasoedah ini bangsawan pindah dan ini tempat djatoh di tangan lain orang, tempat itoe tiada dioeroes dan plahan-plahan didiriken roemah-roemah petak, sahingga kamoedian djadi satoe kampoeng. Oleh orang Priboemi, ini kampoeng sekarang biasa diseboet *Sapoeragan*.

Logendèran ada djadi tempatnja satoe pangeran, jang oleh pendoedoek dikenal sebagi Pengeran Logendèr. Sebagian dari pekarangannja ini bangsawan jaitoe sekarang dipake oleh hoofdkantoor dari S. J. S. dan jang sebagian poela masoek djadi erfnja Societeit Harmonie.

Kranggan, lebih doeloe dari itoe sebagian antaranja masih djadi satoe setono, (koeboeran), dan oleh pendoedoek diseboet Wetan Depok; pendoedoeknja baroe satoe doea sadja. Blakangan

(*) Tetapi sekarang, tèklèk telah kedesek oleh bakiak atawa djakiak, jang lebih praktisch, maka ini masa kita tiada liat lagi disini ada peroesahan tèklèk dan toekang boeboet boengkoel!

di sitoe ada tinggal satoe *Ronggo* (Seroepa gelaran dari bangsawan Priboemi), sampe blakangan ini tempat dikenal sebagi *Kranggan*, (tempat tinggalnja Ronggo).

Kaoeman itoe waktoe soedah ada, tetapi *Pelampitan* masih beroepa tegalan. Itoe kampoeng Pelampitan telah moentjoel di djamannja toean Tan Hong Yan djadi Majoor. Bermoela disini djadi tempat tinggal toekang-toekang lampit, maka kamoedian terkenal sebagi Pelampitan.

Moentjoelnja nama *Wotgandoel* berhoeboeng dengen melarnja doesoen *Broemboengan* jang berada di sebrang kali. Tadinja boeat pergi ka ini desa orang ambil djalan dari sebelah Wetan, lintasin bekas roemahnja Kapitein Tan Lik Sing. Lantaran maoe potong djalan, pendoedoek itoe tempat laloe pasang satoe djembatan ketjil di kali jang sabelah Koelon, jalah jang sekarang djadi djembatan Wotgandoel. Kerna djembatan ini terdiri sadja dari potongan-potongan bamboe, maka saben bandjir besar ia kena terdampar. Blakangan marika bikin itoe djembatan lebih tinggi, sedeng di kadoea sebrang dipasang doea tiang, boeat iket itoe bamboe-bamboe, sementara di sampingnja ditaro satoe alingan goena orang pegangan. Kapan orang melintas, ini djembatan tergojang-gojang, kerna gemandoel (tergantoeng). Maka oleh pendoedoek dinamaken *Wotgandoel* atawa *wowotan gemandoel*.

Sementara itoe tempo di pinggir djalan di Bètèng, bagian Koelon djalanan, telah berdiri bebrapa roemah kapoenja'an pendoedoek Priboemi jang menjamboeng sampe di Kranggan, kerna ini djalanan moelai djadi rame. Tetapi kampoeng-kampoeng jang sebelah dalem itoe waktoe belon ada. Kebon Lantjoeng itoe masa masih tegalan, ini kampoeng timboel dalem tempo lebih blakangan lagi, ini kita nanti terangken di laen bagian.

Djoega kita rasa ada baiknja boeat terangken di sini, pada itoe masa Ambengan belon menjamboeng pada Karang Woelan — Karang Toeri — Karang Sari — Bangkong — Terongan — sampe Djomblang, hanja satoe sama lain itoe waktoe masih terpisah, masing-masing djadi satoe goendoekan desa sendiri. Terpisah oleh satoe tegalan itoe tempo orang baroe dapetken desa Karang Woelan, kamoedian terpisah tiada djaoeh orang ketemoeken Karang Toeri jang berada di pinggir djalan sebelah Wetan, di koelonnja masih sawah dan tegalan; mengidoel lagi orang dapetken desa Karang Sari, kemoedian desa Bangkong, Terongan, baroelah Djomblang.

Tempo satoe antara ia poenja sobat bangsa Inggris jang djadi toean tanah maoe poelang ka tanah aernja, salah satoe perceelnja jang berada di sebrang Patjinan Kidoel, didjoeal pada toean Tan Tiang Tjhing; oleh ini Luitenant laloe didiriken satoe goedang besar boeat ia poenja hasil goela. Saben pagi di ini goedang kliatan riboet, kerna banjak orang angkoet kasih masoek hasil goela dari Penggiling, sebaliknja poen banjak poela jang di bawa kloear, boeat dikirim dengen pertoeloengannja koeda-koeda ka sebelah dalem negri. Ini goedang ada mempoenjai pekarangan loeas, seperti sampe sekarang orang masih bisa boektiken, maka itoe rombongan koeda dan sampi, jang kadang-kadang kapan dateng sampe poeloehan djoemblahnja, bisa asoehken diri di

itoe pekarangan. Ini tempat laloe terkenal sebagi *Gedong Goela* sahingga sekarang ini.

Lantaran merasa dirinja soedah toea, Kapitein Tan Tiang Khong madjoeken ia poenja permintaan brenti. Ia pangkoe itoe djabatan sebelas taon lamanja. Boeat ia poenja pengganti „Sè Mow Ong" angkat toean Tan Tiang Tjhing. Itoe oepatjara pengangkatan dirajahken rame sekali, teroetama lantaran ini Luitenant ada populair diantara bangsanja.

Menoeroet advies dari sinshè jang mengarti tee-hiat, kamoedian Kapitein Tan Tiang Tjhing diriken satoe gedong di perceel Gedong Goela, sementara itoe goedang ia geser ka seblah pinggir djalan besar. Di moeloet djalanan jang menoedjoe ka ia poenja roemah laloe diriken satoe poort atawa gerbang, sedeng pinggiran kali, soepaja tiada kadesek aer, dipasang tembokan jang koeat. Di sini baik kita oelangken poela bahoea itoe kali jang mengalir di sapoeter Patjinan, itoe waktoe masih dalem dan djika moesin rendeng, saben kali bandjir besar sampe aernja merendem Patjinan, maka djembatan di Patjinan Kidoel itoe oleh Kapitein terseboet poen dibikin lebih tegoeh dan sentousa. Lantaran demikian kali itoe oleh pendoedoek Tionghoa lantas dinamaken Hok Khee (福 溪). Sampe sekarang poen kapan orang Tionghoa seboet Gedong Goela jalah Hok Khee, jang diambil dari ringkesan perkata'an Hok Goan Khee, atawa kalinja Hok Goan, sebab selaennja toean Tan Tiang Tjhing jang bikin betoel, djoega roemahnja Kapitein Hok Goan di sebrang kali itoe.

Sementara itoe soedah mendjadi adat kabiasaan sedari djaman doeloe, orang-orang Tionghoa kapan seboet satoe Luitenant atawa Kapitein bangsanja, melainken seboet ia poenja merk sadja, oepama Hok Goan Kong atawa Hok Goan Kap. Dengen seboet namanja, dipandeng tida taoe adat.

Di samping dari seboetan Gedong Goela, ini tempat oleh pendoedoek poen dikenal sebagi roemahnja bandar, kerna sampe pada itoe waktoe, pachter tetep terkenal sebagi bandar. Dan berhoeboeng dengen tersohornja toean Tan Tiang Tjhing sebagi bandar jang kaja, lambat laoen itoe djalan jang teroes mengidoel diseboet *Bandaran*, sampe kablakangan lagi djadi *Sebandaran*. Sedeng *Tjin-hien-kee*, laloe dapet seboetan *Tjap-kauw-king*, lantaran di ini djalanan, dari prapatan Ting-auw-kee sampe di oedjoeng Bètèng, precies terdapet 19 petak roemah Jang beriken ini nama adalah Kapitein terseboet, kerna ia liat di Batavia ada straat dalem Patjinan jang diseboet Dji-lak-keng dan Tjap-pee-keng.

Plahan-plahan doesoen jang berada di blakang roemahnja Kapitein Tan Tiang Tjhing djadi semingkin rame, banjak pendoedoek dari lain-lain bilangan jang pindah disitoe. Demikianlah djagal sampi jang tadinja lakoeken pemotongan di lain tempat, djoega pindahken ia poenja djagal ka itoe tempat, maka sedari itoe tempo ini tempat laloe terkenal dengen seboetan *Djagalan*, dan djadi satoe bagian dari kota Semarang. Koelit-koelit sampi atawa kerbo sasoedah dikeset di tempat djagal, laloe dibawa ka roemahnja djagal, jaitoe jang sekarang djadi kampoeng *Koelitan*. Antara Koelitan dan Djagalan itoe waktoe orang bisa bikin per-

hoeboengan dengen ambil djalan dari pinggiran kali jang poenjaken satoe djalanan ketjil. Begitoe lekas itoe koelit abis dikeset laloe dibawa ka roemah djagal dan disitoe lantas dikeletin (diboeangin bagian gemoeknja), kamoedian didjemoer, dibikin kering. Dari itoe tempat ini laloe terkenal sebagi *Koelitan*, atawa tempat koelit. Tetapi pada itoe koetika kampoeng Kentangan belon ada, Kapoeran poen belon lahir, ini kampoeng-kampoeng terbit brapa taon kamoedian, itoe kita nanti tjeritaken di lain bagian.

Djika djagal aken potong kerbo atawa sapi, ia koedoe lebih doeloe dapet satoe soerat katerangan dari toean tanah jang dinamaken *plètèh*, dengen bajar beja tiga roepiah; djika jang dipotong itoe sampi atawa kerbo ketjil, ia tjoema bajar separo sadja. Penilikan atas kasehatannja binatang jang aken dipotong sama sekali itoe waktoe belon ada.

Brangkali Djagalan aken tetep djadi tempat djagal kaloe Gemeente tiada bikin ia poenja modern abattoir dalem taon 1928 jang telen onkost lebih dari satoe millioen roepiah di Kabloek, hingga boeat goenanja kasehatan oemoem, pendjagalan perloe dipindah kasana.

Meliat Ambengan semingkin rame, Kapitein Tan Tiang Tjhing, jang itoe tempo djoega pegang pacht pasar, laloe diriken satoe pasar di sebelah oedjoeng, deket moeloet djalanan ketjil jang menoedjoe ka tegalan, jang blakangan djadi poela satoe kampoeng dan dikenal sebagi *Kebon Tjina*. Ini pasar adalah itoe pasar Ambengan jang brapa taon doeloe dipindah ka Dargo oleh Gemeente, lantaran ini tempat soedah djadi terlaloe sempit.

* * *

Boeat langkepin ini riwajat, sekarang baiklah kita tinggalken doeloe halnja toean Tan Tiang Tjhing jang poenjaken hoeboengan rapet pada riwajat Semarang dan banjak tinggalken peringetan diantara bangsanja. Kita kombali lagi brapa taon dimoeka, jalah sewaktoe djamannja Kapitein Tan Tiang Khong.

Di dalem archief Kongkoan, di bawah namanja Luitenant Khouw Goan Hoei ada ditoelis perkata'an: 設亞片碼仔之始 (*jang adaken bea tjandoe pertama kali*). Orang tiada taoe apa jang maoe dimaksoedken dengen ini perkata'an. Tetapi menginget bahoea sebelon toean terseboet di Semarang *belon ada* pachter madat Tionghoa, maka kita djadi tarik anggepan, bahoea itoe perkata'an berarti bahoea Luit. Khouw Goan Hoei ada itoe pachter madat pertama di sini. Lebih doeloe dari ini menoeroet tjatetan-tjatetan dari fihak Tionghoa, tjandoe boleh dibeli dan di'isep dengen merdika. Betoel Companie jang djoeal itoe barang, tetapi publiek poen boleh djoeal lagi menoeroet bagimana ia orang poenja soeka. Tetapi sasoedah itoe pendjoealan diatoer dengen djalan pacht, membikin kamerdika'an publiek boeat djoeal tjandoe djadi koerang. Sedari itoe tempo melainken pachter sadja jang ada hak boeat djoeal itoe barang.

Dalem boekoenja prof. P. J. Veth kita dapetken ini penoetoeran:

> Compagnie sedari taon 1677 telah dapetken hak monopolie boeat pendjoealan tjandoe di seloeroe Java; dalem abad ka sembilan belas ternjata itoe perdagangan mengasih kaoentoengan bagoes. Pada sabelonnja gouverneur generaal Daendels dateng, pendapetan ada sanget koerang, tetapi ia telah hapoesken opiumdirectie jang itoe masa ada berdiri dan plahan-plahan ia adaken pacht bambon-bambon (opiumkitten) di seloeroeh Java. Raffles djalanken teroes ini pacht, tetapi ia adaken atoeran, kebanjakan dengen tentoeken di tempat-tempat mana itoe barang boleh dipake dengen adaken padjek-padjek tinggi, aken tetapi saben kali ia dapetken halangan tentang itoe dagangan dari Calcutta. Pada tanggal 1 Sept. 1815, Raffles kloearken poetoesan pemakean opium boeat jang loear biasa dan pendjoealan tjandoe etjeran di watesin dalem tiga iboe kota dan Vorstenlanden, siapa jang lakoeken perlanggaran dan beriken katerangan tiada betoel, dikenaken denda berat.

Berdasar pada ini katerangan, kita rasa tiada salah bahoea pacht madat jang pertama kali di Semarang ada dipegang oleh Luitenant terseboet, jang djoestroe hidoep di djaman G. G. Daendels.

Tetapi maski demikian kita merasa lebih baik poela kaloe dapetken keterangan lebih langkep tentang ini hal, maka kita telah perloeken toelis satoe soerat pada toean Ong Soe Aan di Bandoeng, salah satoe anggota dari Ned. Indische Anti Opium Vereeniging di sana boeat dapetken kepastian siapa adanja pachter madat jang pertama di Java dari sedari taon kapan, agar kita bisa bikin perimbangan. Djawaban jang kita trima, antara lain-lain ada sebagi berikoet:

> Opiumpacht sabenernja moelai ada pada taon 1745 (N. V. Societeit v/d opiumhandel) dengen larangan mendjoeal madat di Batavia-kota dan pada boedak-boedak belian, lebih djaoeh ini pacht diatoer pada taon 1763 (Directie in het beheer van amphioenzaken).
>
> Tetapi dalem dagboek dari kasteel Batavia pada taon 1650 ada diseboet bahoea „*Vreemdelingen genieten faciliteiten over lijnwaden en opium*", atawa orang-orang asing dapetken kalaloeasan tentang pemakean pakean dan opium, sementara pada taon 1660 ada dikabarken bahoea di hospitaal Tionghoa di Batavia terlaloe sering dipake madat gelap.
>
> Roepa-roepanja sasoedah Raffles pegang pamerentahan, perkara pendjoealan madat dilakoeken perobahan, kerna resident-resident diwadjibken tjari pachtsom jang tinggi dan djaga smokkelhandel. Tempo doeloe tjoema kota Batavia sadja jang kenal *Jaarl. Verpachting* atawa pacht taonan jang diadaken di Gebedszaal (1652—1677), tetapi pada taon 1677 boeat itoe verpachting dipake voorzaal dari gedongnja Gouverneur Generaal. Maskipoen G. G. Maetsuyker sakit pajah, maoe meninggalken doenia,

verpachting itoe sampe pada boelan December dari itoe taon, masih didjalanken teroes. Orang jang sakit berada di atas loteng, verpachting bekerdja teroes di bawah dalem itoe gedong. Sasoedah resident pegang kakoea-sa'an atas itoe verpachting, maka tempat itoe laloe di pindahken ka residentie-hoofdplaats, tjoema sajang, baik prof. van Molsbergen, maoe poen saja, tiada bisa dapet-ken katerangan siapa adanja pachter madat jang pertama.

Overeenkomst jang paling toea masih berada di Lands-archief, dan antara mana ada terseboet: 1677, dat onze onderdanen die gewoon zijn haarzelve met de vaart te erneeren, gene zulke kleeding of amphioen van buiten zullen mogen inbrengen, als zij tot Batavia of andere Comp. forten of steden als Malaca etc. zullen bewijzen te hebben ingekocht. Tegesnja: pada taon terseboet rahajat Olanda tiada diperkenanken bawa masoek barang-barang pakean atawa tjandoe di Batavia atawa lain-lain bilangan dari benteng Compagnie atawa kota-kota se-bagi Malaca dan lain-lain lagi, kaloe boeat itoe iaorang tiada bisa oendjoeken boekti soerat pembeliannja.

Dengen ini kita djadi lebih tetep dalem itoe conclusie bahoea pachter madat jang pertama di Semarang ada Luit. Khouw Goan Hoei, kerna ia hidoep di djamannja Raffles. Lagian dari bebrapa penjeledikan jang kita lakoeken kita belon liat ada pachter madat jang lebih toea dari ia, lantaran pendjoealan madat pada sabelon itoe tempo tiada dilakoeken dengen djalan pacht, seperti dalem boekoenja Veth telah ditoetoerken. (*)

Sasoedah pegang pacht brapa taon lamanja, achir-achir itoe pacht djatoh di tangannja Kapitein Tan Tiang Tjhing. Tetapi sedeng ia dapetken satoe soember pengasilan baroe, adalah di lain fihak Kapitein itoe kailangan satoe mata aer kaoentoengan jang bertaon-taon telah beriken padanja hasil boekan sedikit. Ini soember jang ilang adalah itoe pacht garem, jang oleh pa-merentah Inggris telah ditarik lagi, kerna aken dioesahaken sendiri.

Toean Tan Tiang Tjhing ada onderpachter, kerna itoe peroe-saha'an boekan berdiri di Semarang, tetapi kaoentoengan jang di dapet itoe ada bagoes sekali, kerna sasoeatoe onderpachter ada hak boeat tetepken harga garem sendiri. Kita koetib lagi ini bagian dari boekoenja prof. Veth:

> Pembikinan garem dan pendjoealan garem di djaman-nja Compagnie, sasoenggoehnja sanget memberatken pada pendoedoek Priboemi dan itoe pendjoealan tiada mengasih kaoentoengan pada pendoedoek. Itoe perdaga-ngan sama sekali berada di tangannja kepala-kepala bangsa Tionghoa. Tempat pembikinan garem berada di

(*) Menoeroet brapa katerangan, roemah jang ditinggalin oleh Luite-nant Khouw Goan Hoei, adalah itoe roemah jang bekas oitempatin oleh Vereeniging Boen Hian Tong, sebelah Tionghoa Cinema Theater Gang Besen.

pasisir sabèlah Lor dan marika dapet pacht itoe dari regent-regent. Separo dari djoemblah harganja oeang pacht itoe diserahken pada Compagnie, sementara pen-doedoek-pendoedoek dari desa jang mengaloearken hasil garem itoe terserah pada tangannja orang-orang Tiong-hoa. Itoe pendoedoek poen ditentoeken boeat bekerdja heerendienst di ladang garem (zoutpannen) dan bajar marika poenja padjek. Itoe padjek bisa menoetoep boeat itoe harga pacht, hingga boeat pachter artinja soedah tiada oesah bajar apa-apa lagi. Pachter melainken perloe setiap taon kloearken barang-barang hadiah jang mahal boeat diberiken pada Gouverneur dari Noordooskust atawa pasisir Lor. Itoe garem sebagian dikirim ka Batavia dan tanah sebrang jang kasih kaoentoengan bagoes sekali; jang sebagian lagi dikirim pada onder-pachter, djoega orang Tionghoa, dengen ambil djalanan dari kali-kali ka sebelah dalem negri, kamoedian di djoeal dengen etjeran pada pendoedoek Priboemi dengen harga jang loear biasa tingginja. Satoe kojan garem jang di Tjeribon dan Grissee berharga 25 sampe 30 mat Spanjol, kaloe berada di dalem negri harganja sampe 140 mat Spanjol. (*)

Di mana-mana tempat garem dipegang monopolie oleh orang Tionghoa, siapa ada dapetken perlindoengan dari Compagnie.

Ini keada'an jang menjedihken terdapet sampe kira-kira taon 1813, sampe djamannja Raffles ia dapet itoe kahormatan boeat bikin pendjoealan garem djadi lebih baik dan lebih mengoentoengken pada pamerentah, dengen tarik semoea administratie garem ka tangan pa-merentah sendiri. Menoeroet proclamatie dan reglement tertanggal 22 November 1813, ada ditetepken bahoea di Java dan Madoera tiada diperkenanken bikin garem selainnja jang boeat rekeningnja pamerentah, dengen demikian itoe peroesahan garem plahan-plahan djadi kapoenja'an negri. Di tempat-tempat jang penting laloe diadaken hoofddepot, tetapi melainken didjoeal boeat 20 mat sadja satoe kojan dari 30 pikoel. Koerang dari satoe kojan tiada didjoeal. Boeat kasenengannja rahajat di berbagi-bagi district poen didiriken goedang-goedang ketjilan, di mana orang bisa dapet beli itoe garem dengen harga 25 pCt. lebih tinggi dalem sepikoelnja. Boeat pembikinan garem diadaken perdjandjian jang merdika pada pendoedoek, dipoekoel rata marika dapet-ken kira-kira 6 ropijen sakojannja.

Itoe garem, oleh toean Tan Tiang Tjhing, — atawa lebih baik kita bilang oleh officier-officier Tionghoa, kerna toean Tan Tiang Tjhing sabenernja ada onderpachter jang pengabisan di Sema-rang, — didjoewal lebih djaoeh ka tempat-tempat di sakiter Se-

(*) Satoe mat menoeroet Kramers Woordentolk, harganja plm. ƒ 2,—.

marang, maka omzet dari itoe barang djadi sanget besar, hingga kaoentoengan jang masoek poen tiada ketjil.

Boeat djadi satoe boekti bagimana itoe peroesahan pacht garem ada mendatengken hasil bagoes sekali, baik di sini kita tjaboet satoe tjatetan jang terdapet di dalem Kongkoan :

> Antara peroesahan-peroesahan jang berada di tangannja orang Tionghoa di Semarang, haroes diakoeh tiada ada jang melebihin pentingnja dari pada, pertama itoe monopolie perdagangan garem, dan kadoea pakerdja'an sjahbandar di djaman brapa poeloe taon doeloe. Tetapi sajang sekali sesampenja di djaman toean Tan Tiang Tjhing, ini perdagangan garem tiada bisa landjoet di tangan orang Tionghoa, enz.

Sasoedah djadi pachter madat, kaoentoengan jang Kapitein Hok Goan dapet dari ini perdagangan poen sampe baik, tjoema sadja tiada begitoe besar sebagimana jang ia bisa dapet dari pendjoealan garem. Lantaran, sedeng garem bolehlah dikata sasoeatoe orang perloe pake, adalah madat, maski kasih kaoentoengan lebih tebel, tetapi melainken sedikit sadja orang jang goenaken.

Pada awalnja taon 1814, atawa Ké Khing ka 19 taon, toean Tan Tiang Thjing bikin baik klenteng Tay Kak Sie jang soedah moelaitoea dan bikin lebih sentousa djembatan kali di Patjinan Lor.

X

Berdirinja klenteng Tan Sing Ong. — Awalnja ada seboetan gang di Semarang. — Moentjoelnja passen dan wijkenstelsel. — Kedatengannja njonja Tionghoa toelen dari Tiongkok. — Pembrontakan Diponegoro. — Kampoeng Tionghoa dipasang ampat pintoe. — Warta-warta jang membikin riboet publiek Tionghoa dan Kodja. — Majoor Tionghoa jang pertama.

Pada taon 1814 toean Tan Tiang Tjhing bikin klenteng Tjiang Sing Ong di koelon djalanan Sebandaran. Siapa adanja itoe Tjiang Sing Ong ada ditjeritaken pandjang lebar di satoe pay jang terdapet dalem itoe klenteng, jang ringkesnja menoetoerken djasanja Tan Goan Kong (陳元光), saorang jang hidoep di djaman Song Tiauw, siapa telah bikin pendoedoek di Tjiangtjioe jang itoe masa masih belon kenal kasopanan sahingga djadi beribadat, serta bikin Tjiangtjioe djadi satoe daerah jang mahmoer. Lantaran itoe djasa ia laloe dinamaken *Khay Tjiang Sing Ong* (開漳聖王). Itoe klenteng jalah jang sekarang terkenal dengen seboetan klenteng *Tan Sing Ong*, kerna ada boeat kaoem Tan dan kapoenja'annja kaoem Tan . . . .

Itoe waktoe di bagian wetannja itoe bio masih beroepa tegalan, maka oleh toean Tan Tiang Tjhing laloe didiriken satoe taman jang indah, dengen paseban dan goenoeng-goenoengan dari batoe karang; diatasnja itoe goenoeng-goenoengan ada dipasang bangkoe-bangkoe boeat orang berdoedoek, sedeng di bawahnja ini goenoeng-goenoengan ada dibikin sebagi gowa-gowa dan empang-empang dimana ada dipiara ikan-ikan goerami dan sebaginja. Di saben pintoe gowa ada dipasang lian jang maksoednja bagoes sekali. Pandjangnja ini taman adalah dari pinggiran kali sebelah Lor, sampe di djalanan sebelah Kidoel jang menoedjoe ka Broemboengan. Djalanan Lengkong Sé'ong itoe tempo belon berada di sitoe, hanja sedikit mengidoel lagi. Djika di waktoe terang boelan toean Tan Tiang Tjhing bersama ia poenja sanak familie sering tjari hiboeran diatas paseban sembari dengerken sindèn atawa klonengan, kerna itoe Kapitein ada poenjaken wijogo sendiri, compleet berikoet gamelan pelok dan slendro jang indah! Atawa kadang-kadang bersama ia poenja sobat-sobat ia orang tjari kasenengan dengen mainken tetaboean Tionghoa, sembari minoem arak dan bikin sairan Tionghoa (Sie).

Ia ada tertjatet sebagi orang Tionghoa jang taro perhatian atas kunst Priboemi atawa gamelan, kerna pada itoe tempo gamelan belon populair diantara orang Tionghoa. Sedari toean Tan Tiang Tjhing kemarihin, baroelah gamelan banjak ambil bagian dalem berbagi-bagi perajahan jang dilakoeken oleh orang Tionghoa. Sementara dari lain fihak lagi kita dapetken keterangan, bahoea toean Tan Tiang Tjhing boekan satoe Tionghoa totok, tetapi ada satoe pranakan jang sedari ketjil dikirim ka

Tiongkok, kamoedian dibawa poelang lagi ka Java sasoedah besar, jaitoe tatkala ajahnja merasa perloe dengen ia poenja bantoean tenaga.

Waktoe dalem djabatan Luitenant ada satoe lowongan, „Sè Mow Ong" laloe angkat poetra soeloengnja itoe Kapitein, jaitoe toean Tan Hong Yan (陳烽烟), merk Swie Gwan (瑞源). Brapa boelan lagi, tempo kombali ada satoe lowongan dalem itoe djabatan, ia poenja poetra jang kadoea, toean Tan Siok Hé (陳淑夏), merk Swie Hong (瑞豐), diberiken itoe kedoedoekan, dengen demikian doea-doea poetranja itoe Kapitein dapet kahormatan boeat pangkoe djabatan negri. Lain koetika tempo terboeka lagi satoe lowongan dalem itoe djabatan, „Sé Mow Ong" angkat toean Khouw Seng Lie (許生理), merk Djwan Goan (川源) djadi Luitenant. Sedeng djabatan lid Boedelkamer itoe tempo ada dipegang oleh toean Tan Tiong Touw (陳忠杜), merk Sin Goan, (勝源) anak dari toean Tan Tiauw, jang telah oendoerken diri; Secretaris dari Kapitein itoe tempo dipegang oleh toean Tan Boen Kee (陳文奎), blakangan ia ini djadi lid Boedelkamer.

Sementara pada itoe tempo soldadoe-soldadoe Inggris sering berladjar menembak di tegalan deket Depok, jaitoe jang sekarang djadi straat Peloran. Dari bodonja orang-orang itoe waktoe, marika merasa takoet kaloe melintas di sitoe, koeatir djika kena pelor. Kapan kabetoelan ia orang berdjalan di itoe tempat dan liat patroon kosong atawa kadang-kadang ada djoega jang masih oetoeh, ia orang laloe djaoeh-djaoeh singkirken diri, sebab marika kira bahoea itoe patroon, sekalipoen jang soedah kosong, djika kelanggar bisa meledak dan bikin tjilaka dirinja. Dari itoe djika satoe orang aken melintas di itoe tegalan kaseringan ia dapet peringetan dari orang toea, sanak atawa kenalannja, sembari bilang: Ati-ati di sitoe tempat pelor. Dari sini itoe tegalan, dan sampe blakangan djadi kampoeng, terkenal sebagi *Peloran!*

Tetapi Seteran itoe tempo masih djadi sawah-sawah. Brapa taoen kamoedian di sana ada tinggal satoe zuster Olanda, maka itoe djalanan laloe dapetken seboetan *Seteran*, jang berasal dari perkata'an *Zusteran* (tempat tinggalnja Zuster).

Taon berdjalan lagi dengen tjepet, tetapi dalem kalangan Tionghoa tiada terdapet kedjadian-kedjadian penting jang perloe ditjatet. Begitoe sampe pada taon 1816 Java dan lain-lain poelo jang didoedoekin oleh orang Inggris, berhoeboeng dengen berobahnja keada'an di Europa, dan djatohnja Napoleon, laloe diserahken kombali pada orang Olanda. Ini hal kita tiada perloe toetoerken pandjang lebar, kerna tiada mempoenjai hoeboengan dan tiada pengaroehken pada kapentingan orang Tionghoa di sini.

Tjoema sadja pada itoe waktoe nama-nama dalem kampoeng Tionghoa moelai dapet perobahan, begitoelah Patjinan Wetan di namaken Gang Pinggir, Patjinan Lor atawa Along-kee djadi Gang Waroeng; Sin-kee djadi Gang Baroe; Ting-auw-kee dinamaken Gambiran, kerna di ini djalanan ada berdiri goedang gambirnja satoe soedagar Tionghoa jang saben kali trima kiriman dari Liauwlay (廖內) atawa Riouw; Hoay-kee (橫街), — sebab ini gang melintang dan sanget sempit, — dinamaken Gang Tjilik; Patjinan

Tengah diseboet Gang Tengah; blakang Patjinan Tengah, atawa Kak-pan-kee (甲版街),— kerna di ini djalanan tadinja dipake boeat dasaran dari berbagi-bagi barang oekiran dari kajoe, sebagitempat-tempat djamoe boeat persalin penganten dan sebaginja, — laloe diseboet Gang Besen, berhoeboeng dengen adanja toko besi jang bertempat di itoe djalanan.

Apa jang kita rasa baik djoega ditambahken di sini adalah pada itoe taon, sasoedah pamerentahan negri djatoh lagi di tangan pembesar Olanda, oleh Regent Semarang tanah Bergotha diboeka oentoek pekoeloeran oemoem boeat pendoedoek Priboemi, kerna tanah itoe telah dibeli oleh Regent terseboet.

Roepanja pada taon 1821 baroelah moentjoel itoe passenstelsel, atawa atoeran pas djalan, jang mewadjibken apabila sasoeatoe orang aken pergi dari satoe ka lain bilangan, haroes membawa pas. Dalem boekoenja prof. Veth kita dapetken ini toelisan:

> Satoe publicatie tertanggal 9 Januari 1821, djoega pada semoea orang Europa diadaken larangan, siapa tiada membawa soerat idzin dari resident, dilarang boeat marika berniaga di tanah Preanger dan tinggal di sana. Maski dengen poenjaken pas ia orang poen melainken boleh berdjalan di sepandjang djalan besar sadja; melainken marika jang poenjaken tanah, dikatjoewaliken dari itoe larangan, enz.

Roepanja waktoe doeloe orang orang Europa poen diwadjibken membawa pas, tetapi blakangan melainken orang-orang Timoer asing, teroetama Tionghoa, jang dikenaken itoe atoeran, orang Europa dikatjoealiken. Kerna dari bebrapa orang jang kita mintain katerangan, telah njataken, tatkala itoe stelsel masih berlakoe, orang Europa tiada tertampak membawa pas, tetapi orang Tionghoa moesti, hingga saben kali boekannja sedikit ini bangsa jang koedoe didorong di moeka pengadilan rol boeat trima hoekoeman, kerna ditoedoeh lakoeken perlanggaran.

Apa sebabnja pamerentah adaken itoe atoeran, menoeroet katanja Mr. P. H. Fromberg dalem ia poenja boekoe *De Chineesche Beweging op Java*, jaitoe boeat tilik lebih keras pada orang Tionghoa.

Itoe passenstelsel sabenernja ada sebagi tali jang mengiket kaki tangannja orang Tionghoa, soepaja ia orang djadi tiada leloeasa lagi boeat bergerak. Oepama pendoedoek Semarang, kapan ia orang lintas liwat Boeloe — djika mengoelon, mengidoel liwat Djomblang, mengetan (ka djoeroesan Demak) liwatin Tenggang, dan kapan ka djoeroesan Meranggen liwatin Tegalwareng, ia orang bisa ditangkep kaloe tiada bawa pas, kamoedian ditoentoet.

Boeat dapetken itoe pas orang bisa minta pada Kapitein Tionghoa (boeat di Semarang), tetapi blakangan Wijkmeester jang berkoeadjiban boeat oeroes itoe; marika haroes terangken maoe kamana, naek kendara'an apa, bersama siapa, aken tinggal di itoe tempat brapa lama. Djika ia orang bawa anak bini poen moesti kasih taoe satoe per satoe, djika sampe kaloepa'an atawa tiada seboet itoe, bisa ditoentoet, sebab tiada tjotjok. Kapan soedah

sampe tempat jang ditoedjoe, itoe pas haroes lantas dikasih gezien pada jang berkoeadjiban, oepama pada Kapitein, Majoor, Luitenant atawa kapan di itoe tempat tiada ada kepala bangsa, ia haroes kasih gezien pada Ass. Wedono atawa kepala desa. Sasoeatoe orang jang maoe minta pas haroes bajar plm f 0.50, jang sepoeloeh cent boeat zegel, jang ampat poeloeh cent boeat onkost „djikak" (pembantoe Wijkmeester) atawa djoeroe toelis.

Pas ada terdiri dari bebrapa matjem, antaranja jaitoe jang oleh orang Tionghoa diseboet louw-dji (路字) pas boeat djalan, djika maoe pergi dari satoe ka lain tempat. Lain lagi pa-sat-dji (巴殺字) boeat marika jang biasa pergi ka pasar-pasar di loear kota tiap-tiap hari pasaran; ini matjem pas kebanjakan dipake oleh orang-orang Tionghoa jang berdiam di tempat ketjil, kerna ia orang poenja pengidoepan kebanjakan djoewalan ka desa-desa, dan di dalem ini pas haroes diseboet terang ia orang biasa pergi ka pasar mana, selainnja tempat-tempat jang diseboetken ia orang tiada dikasih idzin boeat koendjoengin. Ini pas dibikin diatas zegel *f* 1,50 dan setaon koedoe ditoekar sekali. Selainnja itoe poen haroes ditegesken djoealan apa. Lain pas lagi jaitoe le-sa-dji (禮些字), meloeloe boeat orang-orang jang sering pergi ka desa-desa, oepama boeat beli tembaco, copra, padi dan sebaginja. Ini pas poen bisa ditoekar setaon sekali dan dibikin diatas zegel. Blakangan (sesoedah ada portret) orang-orang jang minta le-sa-dji dan pa-sat-dji moesti tempel djoega marika poenja gambar diatas itoe pas. Ada lagi jang diseboet ni-dji (年字), atawa pas taonan, jaitoe boeat kaperloean kapan pergi dari satoe ka lain tempat. Ini pas kaseringan dipake oleh soedagar-soedagar jang biasa pergi dari satoe kota ka lain kota, dan bisa diganti setiap taon, serta dibikin diatas zegel. Boeat minta ini berbagi-bagi pas tentoe sadja orang poen koedoe kloearken onkost boeat kasih karoegian atawa oeang tjape pada djikak atawa djoeroe-toelis.

Selainnja demikian, kapan orang Tionghoa aken pergi ka Soerakarta atawa Djokjakarta, marika diwadjibken kasih masoek rekest lebih doeloe, djadi boeat pergi ka itoe doea kota, orang haroes bikin persediahan *satoe boelan di moeka*. Ia orang poen haroes njataken maksoed-maksoednja berkoendjoeng ka itoe tempat, ka roemah siapa, bersama siapa dan dengen berkendara'an apa. Kapan soedah dapet balesan dari pamerentah Vorstenlanden, baroelah marika bisa pergi ka Djokja atawa Solo. Tentoe sadja boeat bikin ini rekest selainnja oeang zegel, orang moesti rogoh sakoe lagi goena kasih onkost tjape pada djikak atawa djoeroe-toelis. Sasoedah ada telegraaf, kaloe orang ada sanget perloe, bisa madjoeken itoe rekest dengen ..... kawat!

Djoega orang-orang Tionghoa tida diperkenanken lintasin Aloon-aloon di Vorstenlanden dengen berkendara'an, oepama kreta atawa sado; marika haroes lebih doeloe toeroen dan baroe dinaekin lagi djika soedah liwatin itoe tempat. Ini atoeran kaloe kita tiada kliroe inget, ada berlakoe djoega boeat pendoedoek Priboemi.

Tida lama sasoedah moentjoel itoe passenstelsel, laloe kaloear oendang-oendang tentang wijkenstelsel, atawa atoeran jang menitahken bahoea sasoeatoe orang Tionghoa haroes bertempat di

dalem lingkoengannja, atawa tempat jang meloeloe disediaken boeat tempat tinggalnja marika. Lebih doeloe dari itoe tempo, jalah sabelonnja ada itoe berbagi-bagi stelsel, tempat tinggalnja orang Tionghoa masih terpentjar. Menoeroet penoetoeran dari fihak Tionghoa, berhoeboeng dengen moentjoelnja itoe wijkenstelsel, telah bikin banjak sekali orang-orang Tionghoa jang tinggal di doesoen-doesoen terpaksa leboer dirinja djadi orang Priboemi, kerna marika tida bisa tinggalken milik-miliknja jang beroepa tanah, roemah dan sebaginja lagi, boeat pindah ka lain tempat. Sajang kita tiada ketemoeken tjatetan sedari taon kapan moentjoelnja itoe wijkenstelsel di Java. Tetapi satoe antara archief jang kita ketemoeken di Kongkoan ada terdapet ini tjatetan:

> Pada taon Sien-thio (辛丑) atawa taon Olanda 1841, pendoedoek Tionghoa jang berdiam di Tan-djiong (丹戎), Biauw-lo-han (貓老漢) Hoet-tong (佛堂) dan lain-lain lagi jang bertempat di sepandjang pesisir, satoe per satoe laloe dititahken berkoempoel di tempat jang telah ditentoeken, kerna marika poenja tempat tinggal terpentjar satoe sama lain, ... enz. (*)

Apakah ini ada permoela'an dari berlakoenja itoe wijkenstelsel, kita tiada bisa pastiken.

Tjoema disini kita bisa tambahken bahoea tatkala pada taon 1848 moentjoel itoe pengadilan jang dinamaken Politierol, orang-orang Tionghoa poenja nasib djadi kliatan lebih djelek lagi. Marika jang ditoentoet lantaran berboeat perlanggaran, teroetama dalem perkara pas, ampir tiada bisa lolos lagi.

Tentang ini pengadilan Mr. P. H. Fromberg ada toelis begini:

> Di sinilah terlahirnja itoe pengadilan amat hebat bagi pengidoepan rahajat jang dinamaken Politierol, dimana satoe ambtenaar bestuur, chef dari politie, boleh membri poetoesan hoekoem dengen tiada menanggoeng kewadjiban boeat mendenger saksi-saksi, dan kaloe denger saksi-saksi, tiada berwadjib boeat soeroe soempah, membri poetoesan hoekoem dengen, menoeroet soeka sendiri, dengen tiada memake pemandengan jang lebih tinggi atas boentoetnja perkara di lain hari, dan jang poetoesannja lantas berarti hoekoeman dengen tiada bisa ditoendah lagi, maski ada dimadjoeken permoehoenan ampoen.
>
> Satoe pengadilan jang amat kaloet, lantaran bestuur dan pengadilan teradoek djadi satoe, satoe pengadilan amat heibat dari segala pengadilan jang pernah ada.
>
> . . . . . .
>
> Dalem pengadilan itoe seringkali ambtenaar-ambtenaar bestuur soedah dapet djalan boeat memarentah ka djoeroesan mana sadja ia soeka.

(*) Jang dinamaken Hoet-tong, Biauw-lo-han dan Tan-djiong, jaitoe Wedoeng, Boejaran dan Tandjoeng.

Bisa dihoekoem apa jang menoeroet oendang-oendang tiada disediaken hoekoeman. Di politierol ada dibri poetoesan-poetoesan apa jang sabenernja moesti dipriksa oleh landraad, jaitoe kaloe orang merasa koeatir sesampenja di landraad perkara itoe dibebasken.

Itoe passenstelsel achirnja telah ditjaboet lagi oleh pamerentah kira-kira pada taon 1906, kamoedian politierol poen dihapoesken, dan kira taon 1915 itoe wijkenstelsel poen ditarik.

* * *

Sekarang kita kombali lagi pada taon 1815. Pada masa itoe di djalanan jang sekarang terkenal sebagi Pindrikan ada bertempat satoe toean tanah bangsa Olanda, bekas pembesar negri. Ia terkenal sebagi toean Predrik (boleh djadi dari nama Fredrik). Selainnja ia ada poenja tanah-tanah, ia poen ada bikin bebrapa roemah tinggal jang disewahken pada pendoedoek bangsanja atawa pada ambtenaar-ambtenaar negri, hingga ini tempat djadi sebagi wijk Olanda baroe. Oleh pendoedoek Priboemi ini tempat dikenal sebagi kampoengnja toean Predrik, blakangan dapet seboetan Predrikan, sekarang berobah djadi Pindrikan.

Plahan-plahan Semarang semingkin rame, pasar Damaran poen djadi lebih hidoep, hingga satoe doea orang Tionghoa itoe tempo telah diriken roemah di samping pasar. Aken tetapi sampe pada itoe koetika, kendati pendoedoek Tionghoa djoemblahnja soedah boleh dibilang ratoesan, njonja Tionghoa totok baroe ada satoe doea sadja. Ini njonja totok adalah *tja-bow-kan* atawa selirnja orang Tionghoa hartawan, jang didatengken atawa dibeli dari sioe-phee-khèk atawa tjoei-khèk, jang brapa boelan sekali lakoeken perhoeboengan pada Java. Harganja tja-bow-kan itoe tempo masih terlaloe tinggi dan tiada sembarang orang mampoe membeli. Istri kawin dari orang Tionghoa totok, ampir tida ada jang diadjak mengoembara, kerna pertama perhoeboengan di aer jang belon sampoerna menjebabken orang segan ambil anak bininja dari Tiongkok ka sini, lagian peradatan Tionghoa koeno jang koedoe pisahken antara prampoean dan lelaki, ada mendjadi satoe halangan besar boeat ia orang bawa berlajar istrinja. Lain hal lagi jang membikin marika dimoestiken berdiam di Tiongkok, kerna istri kawin dari orang Tionghoa itoe djaman ada diwadjibken menjoewita marika poenja mertoea, lelaki atawa prampoean, boeat gantinja si anak jang mengoembara. Demikianlah sebabnja kenapa sampe itoe tempo boleh dibilang belon ada orang Tionghoa jang bawa bininja mengoembara ka ini bagian doenia.

Dan ini njonja totok, kaseringan djadi tontonan dari njonja njonja disini, kerna ia poenja pakean dan kakinja jang di'iket ketjil, ada mengheranken sanget padanja. Tiada djarang itoe selir-selir dapetken koendjoengan dari njonja-njonja pranakan jang meloeloe ingin dapet liat *njonja negoro Tjino*, jang pake tjelana dan kaki ketjil! Dan ada djoega njonja Tiongjang soeka oelemin itoe tja-bow-kan boeat adjar kenal, tetapi maksoed jang sabenernja adalah meloeloe boeat dapet liat lebih teges tjara, pakean dan kakinja itoe njonja jang bagi marika ada asing

sekali; kapan nanti itoe njonja aken poelang, njonja roemah ka seringan beriken wisit atawa angpauw sebagi tanda persobatan!

Pada itoe masa di Kak-pan-kee (甲版街), sekarang Gang Besen, ada tinggal toean Tan Nio (陳梁), jang masih tersangkoet familie pada toean Tan Bing. Ia ada soedagar tembako dan lain-lain lagi serta poenjaken perhoeboengan pada soedagar-soedagar di loear Java. Brapa taon di moeka, tatkala ia poelang ka Tiongkok, kombalinja ka Java ada ikoet djoega toean Be Ing Tjioe (馬榮周) jang itoe waktoe masih ketjil. Ini anak moeda ada bantoe dengen radjin pada toean Tan Nio, maka brapa taon kamoedian ia dipoengoet mantoe oleh itoe soedagar sendiri, didapetken ia poenja anak prampoean jang nomer lima, kerna toean Tan Nio dapet kenjata'an bahoea toean Be Ing Tjioe ada tjakep dalem hal berdagang dan boleh diandelin.

Tentang poengoet mantoe penggawenja sendiri, pada itoe djaman, dalem kalangan Tionghoa ada satoe perkara jang oemoem, malah sampe pada djaman 60 taon doeloe, hal demikian masih sering terdjadi. Kerna soeal begitoe dianggep sebagi satoe kahormatan dan sebagi satoe oedjian bagi fihaknja itoe pemoeda, sebab satoe orang toea tiada nanti sembarang ambil mantoe penggawenja kapan ia liat itoe anak moeda tida mempoenjai itoe harga. Oemoemnja satoe orang toea baroe maoe poengoet mantoe kapan ia soedah liat bertaon-taon itoe pemoeda bisa bekerdja, radjin dan sopan. Dari itoe boekan satoe perkara djarang kapan satoe penggawe achirnja djadi madjikannja poenja mantoe.

Dalem taon 1823 pembesar negri di sini adaken sekolahan jang pertama kali boeat anak-anak Olanda di pasar Tawang, jaitoe jang sekarang djadi Pakhuisstraat (djalanan jang menoedjoe ka Kebon Laoet).

Sasoedah menikah, atas titahnja ia poenja mertoea, toean Be Ing Tjioe laloe bantoe berkerdja pada toean Tan Tiang Tjhing jang kabetoelan perloe dengen satoe orang boeat oeroes pakerdja'an sebagi koeasa pacht madat di bilangan Bagelèn, atawa jang oleh publiek itoe tempo lebih terkenal dengen seboetan Brèngkèlan. Maka toean Be Ing Tjioe laloe pindah ka sana. Ini hal kedjadian kira-kira pada taon 1824, dan toean Be Ing Tjioe itoe tempo baroe beroesia 21 taon.

Di bawa pengoeroesannja toean Be Ing Tjioe pendjoelan madat di Brèngkèlan telah mengasih kaoentoengan bagoes.

Pada taon 1825 Pangeran Diponegoro lakoeken pembrontakan terhadep pamerentah Olanda. Lantaran itoe waktoe belon ada soerat kabar, perhoeboengan poen belon sebagimana sekarang, maka keada'an atawa kedjadian jang sabenernja orang tiada dapetken wartanja jang betoel. Begitoe poen kabar-kabar angin jang tersiar di Semarang tiada katentoean, sabentar ada warta jang bilang, salah satoe radja selagi lakoeken pembrontakan, tetapi ada poela lain kabar jang kata, pamerentah Olanda selagi berperang pada moesoeh dari loear negri; ada lagi jang mengabarken, riboean kawanan brandal selagi mengraman di manamana tempat, enz. hingga bikin pendoedoek Semarang saben kali berada di dalem kabingoengan.

Sasoedah berboelan-boelan lamanja itoe kabar-kabar jang mengagetken belon bisa tentrem, achirnja itoe warta jang tesiar ada djoega djoentroengnja sedikit. Orang moelai taoe bahoea itoe ada perlawanan dari pangeran Diponegoro, maka marika lantas namaken *gègère Diponegoro*.

Banjak anak-anak Tionghoa atawa Priboemi jang terlahir pada itoe djaman dinamaken Gègèr, boeat peringetan bahoea anak itoe telah terlahir selagi djaman gègèran.

Tetapi itoe warta-warta angin tetep menggoda hatinja publiek Tionghoa; marika doega bisa djadi satoe waktoe Semarang aken katimpah bintjana djoega, apapoela saben kali ini kota kedatengan rombongan-rombongan tentara dari laen tempat jang laloe dikirim ka djoeroesan Grobogan, tentara mana sabenernja boeat bantoe pademken peroesoehan jang diterbitken oleh pangeran Diponegoro, maka Kapitein Tan Tiang Tjhing laloe madjoeken perminta'an pada pamerentah soepaja di'idzinken pasang pintoe besar di ampat pendjoeroe djalanan jang masoek ka Patjinan, perloenja kapan ada bahaja agar pendoedoek Tionghoa bisa pertahanken diri. Ini perminta'an telah diloeloesken. Begitoelah diantara pendoedoek Tionghoa laloe dipoengoet oeroenan goena berdiriken ampat pintoe kota; satoe di oedjoeng Sebandaran, di djalanan jang maoe menikoeng ka Djagalan; satoe lagi di moeloet djalanan Tjap-kauw-king — Bètèng, jang satoe lagi di oedjoeng koelon Patjinan Lor (Gang Waroeng), sedeng jang kaampat jaitoe di sebrang djembatan Pekodjan. Ini pintoe dibikin begitoe koeat, di pinggirannja dilapis tembok jang tebel, hingga tiada gampang boeat didobrak. Setiap malem orang-orang Tionghoa jang dewasa trima giliran boeat ronda, sahingga hari mendjadi fadjar. Dan pintoe itoe ditoetoep saben hari kaloe soedah moelai gelap; melainken marika jang ada kaperloean diperkenanken kloear, dengen ambil djalanan dari pintoe ketjil, jang dibikin di daon pintoe itoe, sakedar tjoekoep boeat satoe orang kloear atawa masoek sadja. Pagi djam anem baroelah itoe pintoe diboeka.

Pada soeatoe hari dalem taon 1826, mendadak petjah lagi kabar jang menggemperken, katanja kawanan brandal telah mengamoek di Demak, Koedoes dan lain-lain tempat lagi; semoea pendoedoek telah dibinasaken. Kamoedian ada warta jang membilang bahoea kawanan brandal telah mengantjem sampe di Wates (sebelah wetan dari Kaligawe). Orang-orang Tionghoa dengen tjepet laloe toetoep waroeng-waroengnja, kamoedian bersiap boeat bikin perlawanan. Pintoe-pintoe kota semoea laloe diperkoeatken. Orang-orang jang terkenal brani dititahken boeat bikin pendjaga'an di moeloet pintoe Pekodjan, kerna marika berpendapetan kapan kawanan brandal aken menjerang Patjinan, nistjaja aken ambil djalan dari ini pintoe. Lebih djaoeh orang-orang prampoean dan anak-anak laloe digiring ka klèntèng Tay-Kak-Sie, dikoempoelken di sitoe. Toean Tan Tiang Tjhing sendiri, sebagi kepala dari marika, djalan ka sana sini boeat liat-liat, pendjaga'an mana jang perloe dipertegoehken. Marika telah ambil poetoesan, djika dalem pertempoeran melawan kaoem brandal itoe fihaknja berachir kalah, lebih doeloe klenteng Tay Kak Sie berikoet ia orang poenja anak bini aken dibakar, agar njonja-njonja dan anak-anak itoe



Model pintoe kota jang dipasang di ampat pendjoeroe kampoeng Tionghoa (Semarang) pada djaman doeloe.

tida oesah alamken aniaja'an, kamoedian baroe semoea orang lelaki Tionghoa melawan lagi dengen hebat sampe sama sekali marika djadi binasa. Boeat bikin persediahan, di sakiternja itoe klenteng laloe ditoempoek kajoe-kajoe bakar, soepaja dalem segala waktoe, kaloe keada'an memaksa, bisa lantas disoeloet. Orang telah pilih klenteng besar sebagi tempat pengorbanan, ini tida lain lantaran menoeroet anggepan Tionghoa pada masa itoe, tida ada tempat jang lebih soetji dari pada klenteng, dimana ada toapekong-toapekong jang marika pertjaja penoeh aken lindoengin dan berkahin orang-orang jang soedjoet padanja, hingga djika ia orang dibakar di sitoe, nistjaja di sananja marika poenja roch poen aken dapetken perlindoengan.

Tetapi orang-orang jang berada di dalem kabingoengan poen tiada meloeloe orang Tionghoa sadja, kerna pendoedoek Kodja djoega tiada koerangan koeatirnja. Kepala dari bangsa terseboet itoe waktoe laloe bikin permoefkatan pada toean Tan Tiang Tjhing boeat bekerdja sama-sama. Ia tawarken tenaganja orang-orang Kodja jang sedia boeat djadi pemoeka aken tjoba tilik keada'an di Wates, (sekarang Tenggang) tetapi ia harep soepaja rombongan Tionghoa soeka boentoetin di sabelah blakang, boeat dapetken kepastian, atawa kaloe perloe bikin perlawanan di itoe tempat goena tjegah madjoenja kawanan brandal ka dalem kota. Ini tawaran telah ditrima baik oleh fihak Tionghoa, begitoelah kira-kira seratoes orang Kodja dengen sendjata langkep laloe menoedjoe ka Kaligawe, di blakang mengikoetin satoe rombongan Tionghoa, kamoedian disoesoel lagi dengen lain rombongan.

Itoe rombongan jang berdjalan paling blakang laloe branti di Gedangan (sekarang Karang-bidara, tetapi itoe waktoe masih djadi satoe kebon jang loeas kapoenja'annja satoe prijaji, ditanemin poehoen-poehoen pisang, maka di namaken Gedangan. Tetapi blakangan sasoedah di sitoe berdiri kampoeng Priboemi, itoe kebon pisang djadi kedesek mengalor, dari itoe nama Gedangan sekarang berada di sabelah ilirnja Karang-bidara). Di sini itoe rombongan Tionghoa brenti dan semboeniken diri diantara poehoen-poehoen pisang, boeat serang dengen mendadak kaloe kawannja dapet kekalahan dan kawanan brandal melintas di ini djalanan. Ini rombongan oleh marika dinamaken bhay-hok-ping.

Lain barisan jang berdjalan di moeka, marika brenti di sebelah wetannja Kaligawe, sedeng rombongan orang Kodja berdjalan teroes ka Wates; kaloe nanti ia orang berpapas dengen itoe brandal, itoe groep dari orang Kodja aken kasih tanda dengen satoe letoesan mertjon besar, dan groep Tionghoa haroes dateng membantoe. Tetapi tempo ia orang sampe di itoe tempat ternjata tiada menampak satoe atawa lain tanda bintjana. Ia orang toenggoe berdjam-djam, tetapi djoega tida ada gerak-gerakan jang menjoerigaken. Begitoelah tatkala Mata-hari ampir silem, marika sama poelang kombali ka kota. Tetapi maski demikian sampe satengah boelan lamanja pendoedoek Semarang masih berada di dalem kekoeatiran.

Boelan teroes berdjalan, tetapi orang Tionghoa setiap malem masih tetep bergiliran ronda di sakiter Patjinan, kerna selempang bahaja dateng dengen mendadak.



Toean Tan Tiang Tjhing merk Hok Goan, Majoor Tionghoa pertama di Semarang. Gambar ini ada reproductie dari satoe gambar teekenan koeno, kerna itoe djaman belon ada portret.

Sampe pada taoen 1828, toean Tan Tiang Tjhing madjoeken perminta'an brenti dari ia poenja djabatan Kapitein, sedeng boeat gantinja pamerentah laloe angkat ia poenja poetra, toean Tan Hong Yan alias King Lien, ka dalem itoe kadoedoekan, jang dirajaken dengen segala keramean.

Menginget bahoea toean Tan Tiang Tjhing ada poenjaken banjak pengartian dalem hal tetaneman, dan tiada djarang pembesar negri di Semarang perloe dengen ia poenja advies tentang pertanian, maka pada taon 1829 ia diangkat sebagi lid dari Sub-Commissie van Landbouw. Sampe sebegitoe djaoeh jang kita taoe, ia ada orang Tionghoa satoe-satoenja jang dapetken itoe kahormatan.

Brapa boelan kamoedian, pamerentah beriken gelaran *Majoor titulair*, dan ini ada djadi *Majoor Tionghoa jang pertama* di Semarang!

Sampe sekarang orang masih bisa liat pay, atawa papan tanda kahormatan dari Majoor terseboet di klentèng Tan Sing Ong.

Roemah-roemah tembok tertoetoep gentèng kapoenja'an penpoedoek Olanda, Tionghoa dan Priboemi di Semarang, dalem taon itoe sama sekali baroe ada 1492 sadja.

Dalem itoe taon djoega (1829), itoe gègèr Diponegoro telah kena dipademken. Tentang ini, gègèran tjatetan di dalem Kongkoan ada toelis begini:

> Lantaran orang Olanda maoe rombak gedongnja pangeran Diponegoro (dalem bahasa Tionghoa ditoelis 邦基爾利報力敖勞 atawa Pang-ki-lan Li-po-lik-go-lo) boeat didjadiken djalan besar, ini pangeran telah pertahanken dan kamoedian terbit perang antara kedoea fihak brapa taoen lamanja. Sampe pada Too Kong taoen ka 9, atawa Masehi 1829, djin-tek-la Lik Kok (仁得拉叻國) atawa djendral De Kock lakoeken pembitjara'an sahinga Li-po-lik-go-lo maoe menjerah di Liong Boen (隆門) atawa Magelang. Dari sini keada'an djadi tentrem kombali, enz.

Tetapi kendati poen keada'an soedah tentrem poela, itoe pintoe besar jang berada di ampat pendjoeroe, tetep tiada dirombak, dan boeat djadi gantinja pendjaga jang bermoela dilakoeken oleh orang Tionghoa dengen bergiliran, kamoedian lantas dipake orang Priboemi, jang bajarannja ditanggoeng oleh publiek, kerna siapa taoe satoe waktoe kombali terdjadi gègèran dan itoe pintoe jang koeat djadi bisa dipake boeat lindoengken kampoeng Tionghoa dari bahaja. Ihi pintoe ada sampe lebar, hingga grobak poen bisa kloear masoek dengen leloeasa, dan baroe dirombak di djamannja toean Liem Liong Hien djadi Majoor, tentang ini kita toelis di lain bagian.

Menginget orang-orang Tionghoa jang miskin soesah sekali dapetken tanah kapan marika kematian, maka pada taon 1832 toean Tan Tiang Tjhing laloe beli sebidang tanah dari pamerentah, ia sediaken itoe boeat koeboeran bangsanja jang koerang

mampoe, jaitoe jang pernahnja di Meritjan (dalem tjatetan Kongkoan ditoelis 南 弼). Ini tindakan dari toean Tan Tiang Tjhing dapetken poedjian tinggi dari bangsanja, hingga membikin ia lebih diendahken.

Pada lain taonnja, 1833, itoe Majoor titulair tinggalken doenia, sasoedah pangkoe djabatan negri 18 taon lamanja, dengen tinggalken nama jang wangi di kalangan bangsanja. Waktoe pengoeboerannja dilakoeken, poen dibikin dengen segala keramean, di'iring oleh ampir sa'antero pendoedoek kota, belon teritoeng poela jang telah perloeken dateng dari lain-lain tempat!

Di djamannja toean Tan Hong Yan moelai pangkoe djabatan Kapitein, Luitenantnja terdiri dari toean-toean:

Tjoa Tiauw Yang (蔡朝陽) merk Phik How (碧湖).
Ong Koen Poo (王君保) merk Ting Mow (登茂).
Tan Tjhong Hay (陳衷海) merk Goan Liong (源隆).
Tjoa Tjiat Hoey (蔡揖飛) merk Tjhong Goan (滄源).

Dan pada itoe masa orang-orang Europa telah moelai diriken fabriek-fabriek goela di daerah Soerakarta dan Koetoardjo, jang didjalanken dengen kekoeatan aliran kali (molen), sedeng hasilnja poen sampe bagoe. Ini goela, jang blakangan terkenal sebagi goela pasir, achirnja lekas djoega dapetken pasar jang baik, hingga goela kloearan dari orang Tionghoa plahan-plahan kena terdesek.

XI.

Djago-djago silat di djaman pachter madat. — Gouverneur Generaal Daendels adaken kreta post. — Bertjaboelnja penjakit hebat di Semarang. — Pachter madat seloeroeh Java. — Lahirnja Kongkoan. — Plesiran hartawan Tionghoa di abad ka XVIII.

Waktoe toean Tan Hong Yan pangkoe djabatan Kapitein, di derekan Petoedoengan telah tinggal orang-orang Tianghoa; menginget itoe djaman belon terlaloe sentousa, maka orang-orang jang tinggal di ini derekan kombali madjoekan permintaan pada pamerentah soepaja diperkenanken boeat diriken djoega satoe pintoe gerbang di sebelah Wetan, jaitoe jang menemboes ka Ambengan, dan satoe lagi di moeloet djalanan jang maoe menikoeng ka Pakodjan, dengen alesan boeat bikin pendjaga'an kaloe ada kedjadian hal-hal jang berada diloear doega'an, oepama kariboetan dan sebaginja. Ini pintoe-pintoe poen didjaga oleh satoe pengawal, diboeka djika fadjar, ditoetoep rapet djika soedah djam 8 malem. Tetapi brapa taon kamoedian, tatkala di Pakodjan telah tinggal brapa orang Tionghoa, itoe pintoe Petoedoengan jang menemboes ka Pakodjan, dimoesnaken, djadi melainken tinggal satoe sadja jang berada di seblah Wetan.

Tentang dirinja toean Tan Hong Yan tjatetan di Kongkoan ada membilang begini:

> Toean terseboet poenja nama alias jaitoe Seng Tay (升大), sasoedah djabat pakerdja'an negri, ia pake nama Keng Lin (敬麟). Ia ada teritoeng satoe antara orang iang mengarti baik tentang hoeroef Tionghoa, dan djadi satoe antara orang jang soeka jakinken kitab-kitab. Ia dateng di Semarang atas titah ajahnja, siapa itoe tempo telah banjak berkerdja bagi kepentingan negri. Menginget itoe titah tiada bisa dibantah poela, toean Tan Hong Yan laloe berlajar dari Tiongkok ka Semarang, dan sasoedah membantoe pakerdja'an ajahnja brapa koetika lamanja, achir-achir ia diangkat sebagi officier Tionghoa. Tempo toean Tan Tiang Tjhing meninggal doenia, adalah ia itoe jang diwadjibken landjoetken djabatan ajahnja, sebagi Kapitein dari orang Tionghoa di Semarang, enz. (*).

Menoeroet katerangan jang kita dapet, toean Tan Hong Yan poen ada satoe pranakan, tetapi ia dikirim ka Tiongkok selagi masih ketjil, agar dapetken didikan jang lebih baik.

Ampir berbareng dengen diangkatnja kadalem itoe djabatan, toean Tan Hong Yan pegang pacht madat seloeroeh Java boe-

(*) Di sini baik kita terangken, bahoea ada mendjadi kabiasa'an dari orang Tionghoa di itoe djaman, kapan dapetken pangkat, laloe pake satoe nama lagi, dan ini nama selaloe digoenaken boeat tandain soerat-soerat jang dikirim pada sobat ande dan sebaginja.

wat tiga taon lamanja. Ini pacht telah beriken kaoentoengan jang bagoes sekali pada Kapitein terseboet. Tetapi lantaran itoe koetika boeat orang-orang jang bikin perdjalanan dari satoe ka lain tempat, teroetama tentang pengiriman oeang belon sentousa betoel, kerna tiada djarang orang-orang jang bikin perdjalanan dan bawa harta banda alamken pembegalan di tengah djalan, maka toean Tan Hong Yan merasa perloe piara lebih banjak djoemblahnja djago-djago silat, perloenja kapan ia kirim madat dari satoe ka lain tempat, atawa dari berbagi-bagi pacht aken kirim oeang padanja, ada orang jang beriken perlindoengan. Saben di satoe pacht, sedikitnja ditaro satoe orang, jang pande silat, siapa kerdjanja meloeloe anter orang jang pergi ka Semarang boeat stort oeang padanja. Itoe perdjalanan kaseringan dibikin dengen kreta jang ditarik ampat koeda, setiap satoe atawa doea post, itoe koeda ditoekar dengen jang masih seger, kamoedian itoe perdjalanan diteroesken lagi, kerna di tempat-tempat jang penting, ada disediahken koeda-koeda boeat penggantinja. Ini kreta ada peroesahan pamerentah, tetapi diberiken pacht pada orang Tionghoa, dan tiap-tiap djoeroesan, melainken djalan satoe atawa doea kali sadja satoe hari. Itoe kreta paling banjak tjoema bisa moeat ampat penoempang, penggawenja terdiri dari satoe koetsier dan satoe knecht, oleh publiek ia dikenal sebagi *kreta post*. Orang-orang jang ada kapentingan pergi ka lain tempat boleh naek itoe kreta dengen bajar onkost menoeroet tarief. Menoeroet tjatetan di Kongkoan, kreta post itoe telah diadaken oleh Gouverneur-Generaal Daendels, sedari taon 1808, dan ia baroe terhapoes, — boeat traject Semarang Solo, sasoedah ada kreta api.

Kerna oemoemnja itoe tempo publiek belon ada jang poenjaken sendjata api, maka itoe pendekar-pendekar silat jang berkerdja pada pachter, ada memegang rol jang penting boeat segala pengiriman madat atawa oeang. Marika itoe kaseringan bawa sadja sendjata thi-phi atawa siang-hap-too, tetapi kapan ia orang merasa dirinja sampe tanggoeh, merasa tjoekoep dengen bawa sadja satoe tjhioe-kin (*soekin* atawa satoe potong kaen kasar jang koewat). Dengen ini tjhioe-kin satoe orang jang pande silat bisa berboeat *banjak* sekali, dan lebih bergoena dari segala roejoeng atawa pentoeng. Tiada djarang terdjadi pembegalan pada itoe orang-orang jang diwadjibken bawa oewang ka Semarang di tengah djalan, tetapi ampir selaloe itoe perboeatan kena ditangkis; pembawanja berikoet itoe harta bisa sampe dengen slamet di ini kota. Tetapi poen brapa kali pernah terdjadi itoe pembawa atawa penganter kena dibikin tjilaka, sedeng barang serta hartanja dirampas.

Kaloe maoe ditoetoerken tentang itoe pembegalan-pembegalan tentoe sadja aken mendjadi satoe tjatetan jang pandjang, kerna ketjakepan politie pada itoe tempo jang belon tinggi sebagimana sekarang, dan perhoeboengan dari satoe ka lain tempat jang masih serbah lambat, kerna segala apanja masih berada di dalem kakoenoan, membikin fihak jang berkoeadjiban tiada leloeasa boeat lakoeken pengoesoetan. Dari itoe pada djaman terseboet adalah jang teroetama sasoeatoe orang koedoe bisa lindoengken diri dan milik sendiri.

Pendjahat-pendjahat jang lakoeken itoe pembegalan djarang sekali dapet ditangkep, katjoeali kaloe ia kena diroeboehken atawa dibikin loeka. Maka djoega pachter-pachter brani bajar gadjih serbah mahal (*mahal* dalem artian itoe tempo, kerna orang jang bergadjih f 20,— saboelan sadja, itoe koetika *djarang* sekali) pada orang-orang jang poenjaken kepandean silat dan brani, goena dipakerdjaken selakoe penganter atawa pengiring dari orang-orangnja pachter jang bawa oewang atawa madat!

Itoe kabiasa'an piara goeroe-goeroe silat, sampe pada djamannja toean Be Biauw Tjoan djadi pachter, masih ada, itoe kita nanti tjeritaken di lain bagian.

Di sini kita maoe tjeritaken sedikit tentang pakerdja'annja smokkelaar-smokkelaar madat pada itoe tempo. Boeat seloendoepken madat gelap dari satoe ka lain tempat kebanjakan ada dipake tenaganja orang Priboemi, jang tjerdik dan tabah, kerna orang Tionghoa sendiri berhoeboeng dengen adanja itoe pas djalan, tida leloeasa, lantaran di saben waktoe dan di segala tempat ia bisa dipriksa pasnja oleh politie atawa digledah. Madat itoe dikasih masoek dalem oetjoes kerbo atawa sampi, kamoedian dililitken di salibet pinggang. Dan kaseringan orang menjaroe sebagi satoe pengemis, satoe orang jang kapiran, orang doesoen jang djoeal hasil kebonnja dan sebaginja lagi, soepaja bisa terlepas dari pengintipannja mata-mata pachter, jang antaranja poen banjak dipake orang-orang Priboemi. Mata-mata itoe kapan bisa tangkep orang jang bawa madat gelap diberi hadiah besar oleh pachter, begitoe djoega di lain fihak orang jang bawa madat gelap itoe djika bisa sampe dengen slamet, nistjaja tida loepoet dapetken oepah jang setimpal dari madjikannja.

Sekarang kita maoe toetoerken tentang halnja toean Be Ing Tjioe jang djadi koeasa pachter di bilangan Bagelèn. Sasoedah tinggal di sana satoe doea taon lamanja ia laloe kombali lagi ka Semarang, oeroes perniaga'annja ia poenja mertoea, kerna maski djoega toean Tan Nio ada poenjaken satoe anak lelaki, jaitoe toean Tan Hin Tjow (陳興祚), jang paling ketjil, tetapi lantaran dalem oeroesan perdagangan tiada sampe tjakep, maka ia poenja ajah ada lebih setoedjoe itoe peroesahan dioeroes oleh mantoenja, jaitoe toean Be Ing Tjioe.

Blakangan tempo toean Tan Hong Yan pegang pacht madat, toean Be Ing Tjioe ikoet ambil bagian, ia lantas oeroes lagi pacht di Bagelèn. Dan sasoedah berdiam di sana brapa taon, oleh pamerentah toean Be Ing Tjioe diangkat ka dalem djabatan Luitenant der Chineezen, nama kabesarannja Be Tjing Khwee (官名正魁)

Mendadak pada taon 1830 di Semarang bertjaboel penjakit heibat, di kampoeng-kampoeng, di Patjinan, mendjalarnja penjakit ada begitoe berbahaja hingga bisa membikin serem pada boeloe badan. Pada itoe waktoe kabersihan kota masih belon sebagimana sekarang; di sana sini orang bisa liat bertoempoeknja sampah. Djalanan selainnja djelek poen masih mesoem; di sepandjang straat orang bisa saksiken berhamboernja segala sampah, jang bantoe bikin wabah penjakit dapetken djalanan boeat tjengkerem korbannja lebih banjak. Djoega tiada adanja aer

minoem jang baik, membikin orang soesah sekali adaken pendjaga'an pada itoe tempo. Menginget itoe semoea, sebagi orang hartawan jang inget kapentingan sesamanja, teroetama pada orang-orang jang koerang mampoe, toean Tan Hong Yan laloe berdiriken satoe roemah obat, jang meloeloe boeat kasih derma pada marika jang tiada mampoe.

Pengatahoean orang dalem hal kabersihan dan pendjaga'an diri jang itoe tempo masih koerang, membikin itoe penjakit tiada gampang kena ditindes, aken tetapi dengen goenaken obat-obatan Tionghoa jang sesoenggoehnja telah banjak beriken pertoeloengan pada pendoedoek Tionghoa di Semarang di djaman orang belon kenal kedokteran, dengen plahan toch itoe penjakit bisa djoega dilawan. Tetapi di samping dari itoe, pembesar negri poen tida tinggal diam, kerna dengen keras itoe waktoe telah bantoe tindes itoe penjakit dengen adaken larangan jang kiranja bisa tjegah mendjalarnja wabah penjakit lebih loeas.

Soepaja bisa membagi tempo, Kapitein Tan Hong Yan laloe adaken Kongkoan di Gedong Goela, di samping ia poenja roemah, agar orang-orang jang ada kapentingan bisa dateng zonder mengganggoe ia poenja kaperloean jang lain. Publiek jang ada poenjaken sangkoetan, boleh dateng di sembarang waktoe di Kongkoan, boeat beroeroesan pada Secretaris. Djika Secretaris tiada bisa beriken katerangan atawa poetoesan, baroelah nanti toean Tan Hong Yan madjoe sendiri. Pakerdja'an Secretaris Kongkoan pada itoe tempo ada lebih berat dari Secretaris jang berkerdja pada Kongkoan dalem tempo blakangan, lantaran pada itoe djaman, kaseringan ia beroeroesan pada orang-orang jang tiada poenja pengartian sama sekali. Dan inilah ada djadi *permoela'an dari lahirnja Kongkoan Semarang!* Itoe waktoe ada taon 1835.

Menginget Kapitein Tan Hong Yan berboeat banjak djasa, kemoedian pamerentah koerniahken gelaran Majoor titulair pada lain taonnja. Ini anoegrahan gelaran telah disamboet dengen satoe oepatjara pesta jang besar oleh Kapitein terseboet.

Tindakan boeat bikin keada'an dalem kalangan Tionghoa djadi lebih baik, roepanja tiada brenti sampe di sitoe sadja, begitoelah toean Tan Hong Yan laloe tjiptaken lagi satoe pendirian jang ia anggep sampe penting boeat bangsanja. Pada itoe tatkala, dimana perdagangan antara Tiongkok — Java telah djadi semingkin madjoe, hingga kedatengannja soedagar-soedagar Tionghoa di Semarang ampir selaloe tiada berpoetoesan, sementara diantara marika tiada koerang djoemblahnja jang perloe dapetken segala katerangan, baik tentang keada'an, maoe poen tentang berbagi-bagi peratoeran di ini negri, maka toean Tan Hong Yan merasa ada poenja koewadjiban boeat kasih katerangan pada ia orang, apa jang mendjadi kaperloeannja; di lain fihak lagi, ia anggep pendoedoek Tionghoa poen ada poenjaken kapentingan, seperti hal jang berhoeboeng dengen kapolisian, oendang-oendang, padjek dan sebaginja lagi, agar lebih gampang dioeroes, maka toean Tan Hong Yan laloe madjoeken perminta'an pada pembesar negri boeat pake sebidang tanah jang berada di samping Tay Kak Sie, jang itoe waktoe masih beroepa satoe kebon lombok, boeat diriken satoe roemah goena

Kongkoan. Ini djoega sebabnja kenapa itoe tempat terkenal sebagi Gang Lombok dan klenteng besar diseboet djoega klenteng Gang Lombok. Dengen berdiriken ia poenja kantoran atawa Kongkoan di sitoe, toean Tan Hong Yan pikir ada lebih baik, kerna letaknja itoe tempat ada lebih deket dengen kampoeng Tionghoa. Ini Kongkoan laloe ditaro merk Tjie Lam Tjay (指南齋) artinja *Tempat Pengoendjoek*, sebab dari sini publiek bisa dapetken berbagi-bagi pengoendjoekan boeat ia poenja kepentingan. Tetapi lantaran officier Tionghoa poen boekan meloeloe terdiri dari ia saorang sadja, dan agar masing-masing poen bisa berboeat apa jang penting bagi bangsanja, toean Tan Hong Yan laloe minta marika bergiliran boeat saben kali dateng di Kongkoan atawa di Tjie Lam Tjay, goena oeroes apa jang mendjadi kepentingannja publiek Tionghoa. Itoe tempo taon 1837.

Blakangan, antara Kongkoan dan Tjie Lam Tjay dibikin pemetjahan; pendirian jang pertama meloeloe boeat oeroes sadja segala oeroesan jang berhoeboeng dengen kapolisian, padjek, oendang-oendang, perkawinan, kematian, kelahiran dan sebaginja, sedeng jang kadoea berkoeadjiban boeat tilik klenteng-klenteng, toeloeng orang Tionghoa jang mati miskin dan terlantar, oeroes tanah pekoeboeran Tionghoa dan sebaginja. Tjie Lam Tjay kamoedian dibikin sebagi satoe vereeniging, dan tempo di djamannja toean Gan Kang Sioe (朝江壽), kira 35 taon doeloe, laloe di mintaken hak rechtspersoon.

Soepaja tiada kalompatan, baik djoega kaloe kita tjatet di sini bahoea boeat kepentingan militair, pada taon 1835 pamerintah diriken satoe benteng jang dikasih nama Fort van Oranje, ini pendirian orang masih bisa liat di lapangan Pontjol, tempat balapan koeda, sampe sekarang ini.

Pada tanggal 7 Januari 1839 Luitenant Be Ing Tjioe di Bagelèn trima ia poenja keangkatan sebagi Kapitein Tionghoa di itoe tempat. Brapa boelan kamoedian ini Kapitein pindah ka Semarang, laloe beli bebrapa petak roemah jang letaknja di Gang Pingir, dan diriken ia poenja gedong, sementara sapotong tanah lagi jang letaknja di sebrang kali, poen sigra dibeli. Di sebrang kali inilah toean Be Ing Tjioe, atawa jang oleh publiek di itoe tempo dikenal sebagi Kaptin Brèngkèlan, diriken ia poenja kebon indah, dengen di tengahnja dipasang paseban, di pinggirannja terdapet brapa goenoeng-goenoengan karang. Toekang-toekang boeat ini ia sengadja oendang dari Batavia. Tempo boeat diriken itoe gedong berikoet tamannja, makan tempo ampir doea taon lamanja. Kampoeng Kapoeran itoe tempo belon ada, tetapi di sitoe doeloe sebagian ada djadi tempat koeboeran koeno dari kaoem Priboemi dan masih semek (roeng koet) kerna ada bertoemboeh poehoen-poehoen bamboe, jang kapan sore mengasih pemandengan serem.

Tempo Kapitein Be Ing Tjioe bikin ia poenja gedong dan taman, loods kapoer dan cement didiriken di sebrang kali. Selainnja loods-loods boeat tempatnja itoe doea matjem barang dan laen-laen materiaal, poen di sitoe ada lagi loods boeat pondoknja koeli-koeli jang ikoet berkerdja diriken itoe gedong. Kerna marika jang berkerdja dan bertempat di sitoe oemoemnja ada orang boedjangan (tiada bawa istri), maka boeat kasenengan marika,

kapan sore diadaken pendjoedian diantara kawannja, bikin rame-rame, ngobrol dan sebaginja poela, jang tjoekoep menarik perhatiannja orang-orang jang soeka dengen segala kaplesiran, hingga boekannja djarang kapan mata-hari soedah toeroen, ini tempat dapetken koendjoengan orang-orang loear boeat berdjoedi atawa bersoeka tjita, maka ini tempat laloe terkenal sebagi *Kapoeran*.

Sasoedah ada ini goedang kapoer, plahan-plahan laloe berdiri lain roemah, hingga itoe tempat jang tadinja semek, tiada lama lantas meroepaken satoe kampoeng. Begitoe poen kebon kentang, jaitoe jang sekarang djadi kampoeng *Ketangan*, laloe kadesek, djadi djoega satoe kampoeng jang dinamaken *Kentangan*.

Kabetoelan sekali, berbareng dengen rampoengnja itoe gedong berikoet tamannja jang indah, Kapitein Be Ing Tjioe trima ia poenja keangkatan sebagi Majoor titulair, dengen besluit tertanggal 25 December 1841, hingga dirajahken dengen segala keramean.

Lantaran kebonnja Kapitein Brèngkèlan, atawa sasoedah trima itoe gelaran baroe, oleh publiek dinamaken Majoor Brèngkèlan, berada di seblah dalem, maka gedong itoe dapetken seboetan *Kebon Dalem* sahingga sekarang ini. Dalem bahasa Tionghoa Kebon Dalem dinamaken Tong Wan, atawa Kebon di seblah Timoer. Kenapa begitoe? Ini tiada lain lantaran letaknja Kebon Dalem di sebelah Wetan, sedeng kebonnja Majoor Gedong Goela, waris dari toean Tan Tiang Tjhing, dinamaken See Wan (kebon di seblah Barat), djadi boeat satoe timpalan.

Lantaran masih terkena familie, lagian antara toean-toean Tan Hong Yan dan Be Ing Tjioe teriket dengen persobatan jang rapet, maka barang siapa mendjadi sobatnja jang satoe, djadi djoega kawannja jang lain. Kaloe kabetoelan hari raja Tionghoa, atawa djika kabetoelan Imlik djatoh boelan pertengahan, sering diadaken plesiran di itoe doea taman. Lebih doeloe orang koendjoengin See Wan, dan sasoedah di sini orang merasa poeas, marika laloe koendjoengin Tong Wan dengen menoempak djoengkoeng, lantaran seperti soedah dibilang, itoe tempo aernja kali Semarang masih tinggi, hingga enak boeat orang menjebrang dengen goenaken kendara'an aer! Orang poenja kaplesiran jang teroetama di itoe tempo, jalah mainken tetaboean Tionghoa, bikin saer (sie) sembari minoem arak, sebagiman kabiasa'an di Tiongkok pada djaman doeloe, hingga itoe masa ada pribahasa jang membilang: See Wan tjay tjioe, Tong Wan tjoey (西園載酒東園醉), atawa: *Bawa orak dari Kebon Barat, achirnja maboek di Kebon Wetan!* Ini lantaran sobat-sobat itoe kapan merasa di See Wan belon poeas handepken arak, marika angkoet ka Kebon Dalem dan minoem poela di sitoe sampe mendjadi maboek.

Lantaran antaranja ada jang wafat dan ada djoega jang oendoerken diri maka golongan Luitenant itoe tempo dapetken perobahan dan terdiri sebagi berikoet:

Pouw Kan Tjay (侔幹材) merk Goan Ik (源益),
Tjiam Ing Sie (詹應時) merk Lian Tjien (聯振),
Tan Thiam Sioe (陳添壽) merk Soei Sing (瑞成),
Oei Yong Tjoan (黃湧泉) merk Goan Ing (源榮).

Toean Tjiam Ing Sie ada anak mantoe dari Kapitein Tan Hong Yan, menoeroet katerangan ia ada soedagar hasil boemi di sini; sedeng toean Tan Thiam Sioe ada soedara jang paling ketjil dari itoe Kapitein, jang terlahir di Tiongkok. Toean Oei Yong Tjoan tadinja berkerdja sebagi lid Boedelkamer, dan sasoedah berkerdja baik brapa taon, laloe diangkat ka dalem itoe djabatan.

Boeat bikin lebih rapet perhoeboengan marika, Majoor Tan Hong Yan dan Majoor Be Ing Tjioe, laloe mendjadi besan; toean Be Biauw Tjoan (馬 霖 泉), poetra dari toean Be Ing Tjioe, ditoenangken pada nona Tan Ndjiang Nio (陳 讓 娘), jang oleh publiek di itoe waktoe dinamaken *poetri dari Dong Goelo*, atawa Gedong Goela. Tempo perajahan nikah dilakoeken, tentoe sadja dibikin dengen segala oepatjara keramean, kerna kadoea toean itoe, selainnja ada teritoeng „matjannja" Semarang di itoe tempo, djoega doea-doeanja ada officier Tionghoa jang ternama dan poenjaken pengaroeh besar diantara bangsanja.

Pada tanggal 28 Augustus 1845 toean Be Biauw Tjoan trima besluit keangkatan sebagi Luitenant, ia pake merk Soei Bie (瑞 美), jang diambil dari merknja ia poenja ajah dan mertoea, digaboeng djadi satoe. Itoe tempo ia baroe beroemoer 21 taon.

Sementara berhoeboeng dengen lowongan-lowongan dari djabatan Luitenant jang itoe tempo kombali terboeka, maka achirnja pamerentah angkat toean-toean:

Tan Tjong Tjing (陳 崇 政), merk Goan Tjin (源 振), anak kadoea dari majoor Tan Hong Yan, tetapi ini Luitenant brapa taon kamoedian tinggalken Semarang, poelang ka Tiongkok.

Khouw Giok Soen (許 王), merk Koo Hong (高 鴻), satoe soedagar jang ternama di Gang Waroeng.

Tan Tjong Hoay (陳 宗 淮), merk Goan Thay (源 泰), poetra ka-ampat dari toean Tan Hong Yan.

Kamoedian dengen berkerdja sama-sama pada toean Khouw Giok Soen, toean-toean Tan Hong Yan dan Be Ing Tjioe berdiriken Kong Tik Soe; rombak Kongkoan lama, dan diriken gedong jang baroe, hingga beroman sebagimana sampe sekarang ini. Sementara Tay Kak Sie jang soedah kliatan lama poen dibikin baroe poela. Itoe waktoe kira-kira berada di boentoet taon 1845, jaitoe brapa boelan kamoedian sedari itoe hari toean Be Biauw Tjoan di-installeer ka dalem djabatan Luitenant.

Maksoed jang teroetama dengen berdiriken Kong Tik Soe ada dinjataken dalem satoe testament jang terpahat di pay batoe jang dipasang di sebelah kanan dari itoe gedong di Gang Lombok; boenjinja kita toeroenken sa'anteronja di sini:

> Adapoen menilik atoerannja radja-radja jang berboedi, ia lebih doeloe perloeken pengidoepannja rahajat, kamoedian baroe bisa dapetken berkah dari dewata, maka di sasoeatoe iboe kota besar dan ketjil, orang selaloe moeliaken dewata perloenja aken moehoen berkah boeat rahajat dan bikin kebaikannja negri.
>
> Kita poenja klenteng Tay Kak Sie di Semarang ada sebagi kita orang Tionghoa poenja badan dan djadi pelindoengnja Patjinan, kerna Semarang ini mengetan bisa lakoeken perhoeboengan pada Soerabaja; mengoe-

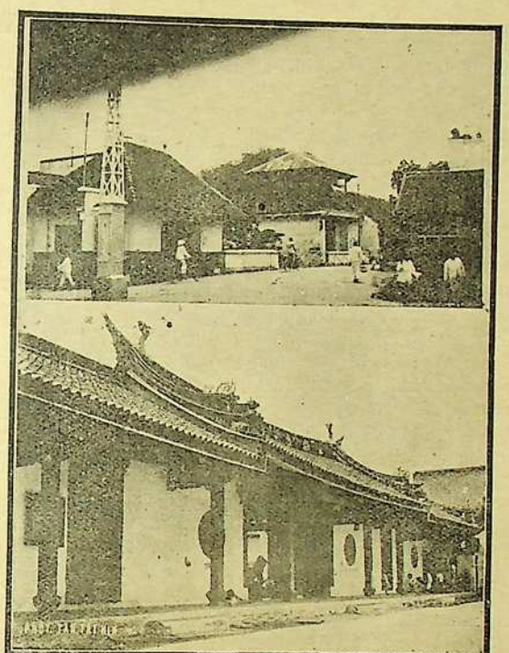

Atas: Djalanan ka Sebandaran. Itoe panggoeng di samping kali ada diberdiriken oleh Majoor Hok Goan sebagi tanda kabesaran dari officier Tionghoa pada itoe djaman. Di kanan kirinja ini poort doeloe ada sepasang singa batoe (tjiook say). Bawah: Gedong Kong Tik Soe. Roeangan jang kiri ada itoe bagian jang dipake sebagi Kongkoan atawa Chineesche Raad.

lon bisa berhoeboeng dengen Pekalongan, Tegal dan Cheribon; mengidoel bisa berhoeboeng pada Magelang, Poerworedjo, Djokja, Solo dan Banjoemas; mengalor sampe di Boe-tee (*), sementara ampat pendjoeroe poenja orang perlajaran bisa pergi dateng boeat sampeken ia orang poenja maksoed soetji aken sembajang bermoehoen berkahnja dewata; maka pendirian Tay Kak Sie ini boekannja tiada ada sebabnja.

Toean Tan Boen Wie doeloe berdiriken ini klenteng di Pekodjan sampe sekarang soedah melaloein banjak taon; lantaran soedah lama maka tiada melainken tiang dan blandarnja telah kropok, temboknja rontok, djoega lantaran kena ditempoeh aer, fondamentnja djadi merosot; lantaran kapan moesim oedjan aer bandjir merendem sampe di satengahnja pintoe, dari itoe gedong ini kliatannja soedah merentak. Maka perloe lantas diperbaikin lagi, menoekar dan betoelken poela mana jang roesak, boeat bikin agar djadi bagoes di pemandengan sebagimana sediakala.

Sesoedah ini klenteng diperbaekin, laloe diadaken perempoekan berdiriken gedong Kong Tik Soe, agar selama-lamanja bisa lakoeken kebaikan aken goena rahajat. Gedong itoe bagian tengahnja boeat sembajangin sientjinja orang jang beriken derma'an banjak, di bagian pinggir boeat sientjinja orang jang tra'poenja waris. Djoega ini pendirian bermaksoed beriken pertoeloengan pada orang perdjalanan jang sengsara, pada orang lelaki atawa prempoean boedjang dan anak-anak piatoe jang haroes dikasianin, serta diriken sekolah derma goena beriken pendidikan pada anak-anak. Ini semoea ada perkara jang haroes dilakoeken di ini tempat dan tida boleh tiada ada.

Sekarang dengen perbaikin Tay Kak Sie dan diriken Kong Tik Soe, adalah boeat kasih taoe pada orang-orang di djaman kamoedian hari, soepaja di'indahken, serta kita harep dengen sapenoeh hati pada toean-toean dermawan soepaja soeka bantoe pada ini gerakan jang moelia; tiada melainken ini klenteng dan tempat sembajangan agar bisa sama berdiri tegoeh, tetapi oeroesan sembajangan poen dengen demikian tiada djadi terlentar, sementara kaoem dewata dan roch soetji nistjaja kliwat bersoekoer dan beriken berkahnja, sedeng namanja toean² aken teroekir teroes di papan batoe jang tiada bisa roesak.

Too Kong taoen It-tji, boelan Tjia-gwee.

Majoor Tan King Lien &
Majoor Be Tjing Khwee.

(*) Itoe perkata'an, mengalor sampe di Boe-tee (dalem bahasa Tionghoanja ditoelis: 北至無梂) diambil dari perkata'annia Koan Tiong waktoe ia oendjoek wates-wates dari negri Tjee pada oetoesan dari negri Tjhow, dan ini diambil sakedar boeat djangkepken itoengan ampat pendjoeroe (Wetan, Koelon, Kidoel, Lor), dan goena bikin rentjana djadi lebih baik (liat boekoe Tjoo-thoan 左傳).

Onkost² boewat diriken Kong Tik Soe dan bikin betoel klenteng Tay Kak Sie telah dipoengoet derma pada pendoedoek Tionghoa Midden Java. Lijst dari orang² jang menderma itoe orang bisa dapetken di satoe pay batoe jang dipasang di podjok Koelon dari gedong terseboet antara mana kita dapetken namanja toean² di bawah ini:

Majoor Soei Goan (Tan Hong Yan) . . .	*f*	12,000.
Majoor Soen Bie (Be Ing Tjioe). . . .	„	10,000.
Luitenant Kiem Swa	„	4,800.
Toean Tan Thian Lam	„	3,000.
Luitenant Kiem Tjhiang	„	2,000.
Luitenant Soei Tjhing.	„	2,000.
Toean Lie Gien Say	„	2,000.
Toean Thung Djien Sing	„	2,000.
Toean Tan Kioe Liong	„	2,000.
Toean Loa Hok Sing	„	2,000.
Toean Liem Sa Lak (dari nama Salak?) . .	„	2,000.
Toean Hoo Kong Sing	„	2,000.
Toean The Ting Liauw	„	1,600.
Toean Tan Phan Kwa.	„	1,520.
Toean Tan Kee Sing	„	1,200.
Toean Tan Giok In	„	1,200.
Luitenant Tik Goan	„	1,100.

Sementara orang-orang jang menderma *f* 1000 ada 28 djoemblahnja dan antara marika ini ada terdapet lima njonja, jaitoe njonja Tandjoeng Têng Bing Nio, njonja Tan Giok In, njonja Oei Kong Tam, njonja Siem Koen Ping dan njonja Ong Hong Hoat. Jang derma *f* 600 ada satoe orang, jang derma *f* 500 ada anem orang, *f* 400 toedjoe orang, *f* 300 sepoeloeh orang, *f* 200 doea poeloeh lima orang dan ada poela bebrapa orang jang derma seratoes roepiah lebih atawa koerang. Djoemblahnja penderma sama sekali ada 123 orang.

Gedong Kong Tik Soe itoe terbagi djadi tiga roeangan, jang sebelah Barat laloe dipake sebagi Kongkoan, atawa kantoran dari officier Tionghoa. Tetapi itoe waktoe belon djadi satoe badan jang sah, kerna Kongkoan baroe diakoeh oleh pamerintah pada taon 1885. Sementara bagian tengah dipake sebagi tempat sien-tji atawa tempat pemoedja'an leloehoer, seperti jang dimaksoedken oleh testament di pay batoe itoe. Orang jang maoe kirim sien-tji dari ia orang poenja orang toea atawa familie, tiada ferdoeli dari kaoem apa, selaloe ditrima dengen seneng hati. Tarief boeat taro itoe sientji, doeloean ada ditentoeken, di bagian medja jang tengah, orang diwadjibken stort *f* 1.000,— pada kas dari itoe pendirian, tetapi kapan di medja kanan atawa kiri, orang melainken bajar sadja *f* 400,— boeat saben satoe sien-tji.

Blakangan, di djaman Majoor Be Biauw Tjoan, Kong Tik Soe dibikin sebagi satoe stichting, dan penerima'an sien-tji tiada lagi ditetepken sebagi doeloean, padahal ditimbang oleh bestuursleden dari itoe stichting menoeroet sebagimana pantesnja.

Kita rasa baik djoega kaloe di sini kita tegesken, bahoea Kong Tik Soe ada terboeka boeat semoea kaoem (she) kirim marika poenja sien-tji, boekan sebagi Soe-têng dari lain-lain kaoem sebagi klenteng Tan, Liem dan Kwee jang meloeloe boeat itoe kaoem sadja.

XII.

Wijkmeester jang pertama di Poerwodadi, Demak, Salatiga, Ambarawa, Kendal dan lain-lain tempat lagi. — Goenoeng Merbaboe dan Merapi berbareng berkerdja. — Oedjan keras sampe satoe boelan lamanja. — Semarang kakoerangan barang makanan. — Hapoesnja pacht pasar.

Sekarang dateng giliran boeat kita toelis sedikit tentang keadaan pendoedoek Tionghoa di sakiter Semarang.

Berhoeboeng dengen bertambah djoemblahnja orang-orang Tionghoa jang mengoembara ka Java, banjak diantara ia orang telah berdiam di tempat-tempat ketjil. Begitoelah sampe di taon 1800 di Ambarawa, Salatiga, Demak, Poerwodadi, Kendal dan lain-lain lagi telah tinggal banjak orang Tionghoa. Boeat kapentingan marika, itoe pendoedoek Tionghoa di tempat-tempat terseboet laloe madjoeken perminta'an pada pembesar negri soepaja di kadiaman marika diangkat wijkmeester-wijkmeester. Brapa taon kamoedian ini perminta'an baroelah diloeloesken, dan di masing-masing tempat terseboet laloe diangkat satoe kepala kampoeng Tionghoa.

Kira taon 1820 baroelah di Demak dibenoemd satoe Kapitein Tionghoa jang pertama, jaitoe toean Liem Thok (林 讀) satoe soedagar hasil boemi di itoe tempat, asal dari Hokkian. Toean Liem Thok bermoela lakoeken pakerdja'an wijkmeester. Sasoedah bertaon-taon djalanken koeadjibannja dengen setia, laloe diangkat ka dalem djabatan Luitenant, achirnja ia dianoegrahken pangkat Kapitein. Sasoedah toean Liem Thok wafat, itoe djabatan dipangkoe oleh toean Tan Pik Kioe (陳 白 九). Ini terdjadi pada taon 1840.

Sementara pendoedoek Tionghoa di Poerwodadi semingkin lama poen bertambah djoemblahnja; menginget djasanja wijkmeester Oei Soei Kie (黃 瑞 奇) jang telah berkerdja dengen setia, pada taon 1842 ia dianoegrahken djabatan Luitenant, dan ini ada Luitenant Tionghoa pertama di Poerwodadi. Kita merasa sajang boeat bagian Salatiga, Ambarawa, Kendal dan lain-lain tempat tiada dapetken tjatetan tentang nama-namanja officieren Tionghoa, hingga kita tiada bisa mahloemken di sini.

Di lain fihak oeroesan ronda itoe tempo dibikin lebih keras. Di sasoeatoe prapatan, moeloet djalanan atawa moeloet doesoen, diwadjibken ada gardoe dan koedoe disediaken tongtong atawa kentongan. Orang-orang Tionghoa baik jang tinggal di kota besar maoepoen di tempat ketjil, poen tiada bisa terbebas dari koeadjiban djaga malem. Marika jang tiada bisa lakoeken koewadjiban sendiri, boleh boeroehken itoe pakerdja'an pada lain orang. Dalem setiap gardoe ditentoeken haroes ada doea orang jang djaga, soepaja ia orang bisa lakoeken koeadjibannja dengen bergiliran; jang satoe dari sore sehingga djam satoe, jang lain dari djam satoe sampe pagi. Marika boekan melainken haroes

bergadang, tetapi djoega meronda sembari bawa tjanggah (saroepa sendjata jang matjemnja sebagi letter Y, bagian jang bertjabang terdiri dari besi bergigi, kamoedian dipasang gagang dari kajoe pandjang). Djika oepama ada terdjadi pemboenoehan, jang oleh publiek oemoemnja itoe tempo dinamaken *rodjo pati*, kentongan haroes dipoekoel tiga-tiga kali; kaloe ada terbit bahaja api, kentongan dipoekoel ampat-ampat kali, enz. Dengen demikian jang berkoeadjiban djadi lekas dapet taoe, kerna begitoe lekas satoe kentongan ditaboeh, jang lain poen sigra menjoesoel, hingga orang gampang mengoesoet dari mana asalnja itoe bahaja atawa katjilaka'an terdjadi. Itoe pendjaga-pendjaga ada berkoeadjiban, kaloe soedah liwatin djam sembilan, orang-orang jang lintas di djalanan, terlebih lagi jang tiada dikenal, koedoe *dihordah*, (ini berasal dari perkata'an Blanda *werda* atawa *wie daar*, artinja siapa sitoe), dan orang itoe haroes mendjawab, *'n vriend*, satoe sobat. (Oemoemnja penjaoetan publiek, *prin, him* atawa *pring*!). Tetapi kaloe orang itoe ada ditjoerigain, si pendjaga ada hak penoeh boeat gledah atawa bawa mengadep pada politie. Itoe oeroesan djaga dan gardoe telah dimoelai sedari djamannja Compagnie.

Di dalem kota Semarang, bagian Patjinan, satiap prapatan poen ada didjaga oleh orang-orang Tionghoa sendiri. Tetapi di djamannja toean Tan Tjong Hoaij djadi Majoor, oeroesan djaga Patjinan laloe dioeroes oleh Kongkoan, dengen adaken toekang-toekang djaga speciaal, dikepalaken oleh kepala ronda jang diseboet *kepolo tontong*. Boeat bajar marika poenja gadjih, sesoeatoe roemah tangga Tionghoa diwadjibken bajar oeroenan menoeroet tarief progrèssief, jang kaja kloear banjakan, jang koerang mampoe bajar lebih sedikit. Sampe pada kira-kira taoen 1905 baroelah itoe oeroesan ronda boeat orang Tionghoa ditjaboet oleh pamerentah.

Pada taon 1825 goenoeng Merbaboe „bekerdja", kloearken api dan asep begitoe heibat, serta saben-saben terbitken soeara gemoeroeh jang keras sekali, hingga pendoedoek Salatiga dan sakiternja itoe waktoe sama melariken diri, kebanjakan tjari perlindoengan di Semarang. Lahar jang dimoentahken oleh ini goenoeng ada heibat djoega, serta terbitken keroegian materiaal jang tiada ketjil pada pendoedoek di itoe daerah. (Goenoeng Merbaboe sekarang dinjataken uitgedoofd atawa soedah padem). Dari Semarang setiap malem bisa diliat tjahaja jang mentjorot sebagi kembang api dari djoeroesannja itoe goenoeng, sementara boemi poen satiap kali dirasaken tergeter, sebagi lindoe-lindoe ketjil. Tetapi sedeng goenoeng Merbaboe masih teroes montjratken api, goenoeng Merapi itoe tempo poen laloe ikoet bekerdja dan moentahken lahar jang mengalir ka djoeroesan Bojolali, hingga pendoedoek di itoe daerah poen terpaksa melariken diri ka lain bilangan.

Di taoen Too Kong ka 12, Djim-sin (壬 辰), atawa Masehi 1832, di daerah Semarang toeroen oedjan lebat sampe satoe boelan lamanja, hingga kali-kali bandjir besar dan aernja kali Semarang merenden sa'antero Patjinan dan kampoeng-kampoeng. Di bagian-bagian jang rendah naeknja aer begitoe tinggi, sampe lebih dari doea kaki menobros di dalem roemah. Kasoesahan pendoedoek Semarang itoe tempo ada heibat sekali, kerna selainnja harga barang

makanan laloe naek tinggi, perhoeboengan pada lain tempat poen terpotong. Djoega aer minoem soesah didapet, kerna banjak soemoer ikoet karendem.

Bandjir jang merendem Semarang, baroelah djadi soeroet sasoedah satoe boelan lamanja.

Banjak sekali djembatan di daerah Semarang terpoekoel bandjir dan anjoet.

Taoen berdjalan lagi dengen tiada ada kedjadian-kedjadian penting jang perloe ditjatet, sampe pada taon 1845 di Semarang dan sakiternja terdjadi moesim patjeklik, kerna tetaneman padi di bilangan Demak, Grobogan dan lain lain tempat telah dimakan omo. Harga beras itoe masa djadi naek tinggi, begitoe djoega harga lain-lain makanan ikoet moeloek, menjebabken keada'an di itoe masa sanget tiada memoeasken; bahaja kelaperan di doesoen doesoen sakiter Semarang djadi berbajang di depan mata. Kasoesahan pendoedoek di ini daerah menjebabken pri keamanan di sekiter Semarang itoe tempo poen djadi ikoet terantjem. Ini kesoesahan tiada melainken dirasaken oleh pendoedoek Priboemi sadja, kerna publiek Tionghoa jang koerang mampoe di Semarang dan sakiternja poen berada di dalem kasoekeran. Pembesar negri di ini daerah poen lantas berdaja boeat ringanken itoe kasoesahan dengen tjoba kasih dateng berbagi-bagi makanan dari lain tempat, tetapi berhoeboeng dengen djeleknja perhoeboengan di itoe koetika, membikin pertoeloengan itoe tiada bisa berdjalan sebagimana moestinja.

Di sampingnja tindakan dari pembesar negri, Majoor Tan Hong Yan jang ada poenjaken tiga goedang beras, laloe beri amal pada pendoedoek miskin, baik Priboemi maoepoen Tionghoa. Ini tindakan ternjata beriken bantoean jang berharga, kerna pri keamanan di Semarang jang itoe waktoe moelai roesak, plahan plahan lantas kombali poela sebagimana tadinja; pentjoerian-pentjoerian saolah-olah sebagi tersapoeh bersih

Satoe taon kamoedian, jaitoe taon Pia-ngow (丙午), atawa itoengan Masehi 1846, tanggal pertengahan dari boelan Tionghoa Sha-gwee orang menampak tiga matahari, jang masing-masing memantjarken sinarnja begitoe trang, hingga oleh pendoedoek Priboemi diseboet *sengéngé kembar teloe* (mata-hari kembar tiga), kerna sesoenggoehnja djoega soesah dibedahken mana antaranja jang toelen. Berhoeboeng dengen ini kaadjaiban alam, di antara pendoedoek laloe tersiar ramalan-ramalan aneh: Ada jang anggep itoe sebagi alamat baik, ada poela jang menjataken sebaliknja (*).

Meliat djoemblahnja ia poenja bangsa di ini kota djadi semangkin besar, sementara orang-orang jang dapetken halangan sakit, soesah sekali dapetken rawatan baik, Majoor Tan Hong Yan bertama laen-laen officier Tionghoa laloe madjoeken perminta'an pada Boedelkamer soepaja soeka ambil toeladannja Boedelkamer di Batavia, diriken satoe roemah sakit boeat orang-orang Tionghoa. Sasoedah di timbang pergi dateng, achirnja pada permoela'an taon

(*) Saja masih inget, pada taon 1904, waktoe terbit paprangan antara Japan — Rusland dan itoe tempo saja masih sekolah Hok-kian dalem romahnja toean The Djoen Hwat di Ngadiredjo (Parakan), poen pernah terdjadi matahari kembar tiga, masing-masing terpisah sedikit djaoeh, tetapi jang doea di kiri kanan, sinarnja tiada begitoe keras sebagi jang berada di tengah, jang toelen.



Toean Tan Hong Yan mèrk Soei Goan, Majoor kadoea di Semarang.
Ini ada reproductie dari satoe gambar teekenan koeno.

1847, Boedelkamer Semarang diriken itoe hospitaal di Sompok. Sedari itoe tempo baroelah orang orang Tionghoa jang koerang mampoe — djika dapet halangan sakit, bisa dapetken rawatan jang lebih baik.

Letaknja ini hospitaal sengadja dipilih djaoeh dari kota, kerna pertama hawanja di sitoe ada lebih bagoes, dan kadoea kapan orang terseboet poenjaken penjakit menoelar, ia tiada gampang bisa toelarin laen orang.

Pada taon Bow-sin (戊 申), 1848, boelan Tionghoa Sie-gwee, di Semarang dan sakiternja terdenger soeara mengaoeng beroelang-oelang, sebagi soearanja gembreng. Tetapi dari mana asalnja ini soeara orang tiada taoe, hingga terbitken orang poenja kaheraman besar.

Sampe pada itoe waktoe penerangan masih belon goenaken minjak tanah, hanja masih pake minjak katjang, klapa atawa djarak. Lampoe-lampoe di tempatnja orang hartawan, pake stolp, atawa jang oleh publiek dikenal sebagi *sentolop!* Ini stolp harganja itoe waktoe masih mahal sekali, jang besaran sampe *f* 100,—. (*)

Djoega korek api itoe tempo belon ada. Boeat dapetken api orang kebanjakan goenaken tjêpoet atawa batoe-api, sematjem methode jang soedah sedjak ratoesan taon doeloe dikenal oleh pendoedoek di sini. Orang-orang di Patjinan oemoemnja goenaken batoe-api, atawa batoe-ketikan, tetapi soepaja orang tiada saben-saben njalahken api, maka pada itoe tempo orang banjak goenaken oepet, jang dinjalahken sedari pagi sahingga djaoeh malem, kerna ini barang, jang berasal dari koelitan poehoen klapa, harganja sanget moerah. Sebagi standaard atawa tempat oepet, biasanja orang bikin berbagi-bagi model, sebagi boeroeng, binatang dan sebaginja lagi, jang ditaro di medja pertengahan, hingga kapan orang perloe meroko, soeloet api dan sebaginja, orang melainken angkat sadja itoe oepet.

Di waktoe sore, kapan soedah waktoenja orang pasang api, di roemah-roemah orang jang tiada poenjaken oepet, biasanja minta api pada ia poenja tetangga dengen goenaken tjhow-tjoa (saroepa kertas Tionghoa kasar) jang dipoeloeng, kamoedian di-soeloet pada itoe oepet. Ini poeloengan kertas kaloe ditioep bisa menjalah, sebagimana sampe sekarang masih banjak dipake oleh orang-orang Tionghoa totok kapan ia isep soey-yan thoeng atawa tjoei-yan-tong, boeat soeloet tembakonja, dengen demikian djadi tiada saben-saben njalahken korek api.

Bagimana berabe boeat orang dapetken api di itoe tempo, ini orang bisa bajangken sendiri. Orang-orang jang hidoep di djaman sekarang tentoe sadja tiada oesah alamken itoe semoea kasoekeren, kerna selainnja sekarang soedah ada korek api jang praktisch, atawa aansteker, di lain filiak orang bisa dapetken penerangan jang sampoerna oepama dari gasoline atawa electrisch.

(*) Modelnja ini lampoe sebagi glas besar, moeloetnja di bagian atas, dalemnja baroelah ditaro lampoe, di tempat² orang jang biasa dagangken barang-barang rombengan, satoe waktoe orang masih bisa ketemoeken ini matjem lampoe, jang sekarang kaseringan dipake sebagi tempat ikan mas.

Selainnja dari itoe kita maoe tambahken djoega di sini, bahoea pada djaman terseboet hari-hari raja Tionghoa masih sanget di-moeliahken; oepama Go-gwe tjhee-gow, orang-orang mampoe banjak jang goenaken praoe-praoe jang dipadjang bagoes boeat pasiar di aer, dengen bawa segala prabot tetaboean, ronggeng, makanan dan minoeman; kamoedian milir ikoetin sepandjang kali teroes ka moeara. Tetapi moeara jang kita maksoedken di atas boekan moeara Kali-baroe, hanja Kali-lama, kerna Kali-baroe itoe tempo belon ada. Ini kita nanti toelis di lain bagian. Sanak familienja Majoor Gedong Goela, kapan ia orang goenaken praoe boeat pasiar di moeara, selaloe toeroen dari kali Hok-khee jang berada di moekanja, sedeng fihak familie Majoor Kebon Dalem ambil djalan dari kebonnja sendiri, sementara publiek kebanjakan toeroen dari moeka klenteng Tay Kak Sie, jang saben kali djadi loear biasa ramenja. Ini plesiran di harian Gouw-gwee tjhee-gow baroe djadi sirep sasoedah ada itoe Kali-baroe dan dibikinnja Bandjir-kanaal, jang membikin kali Semarang djadi soeroet hingga tiada bisa lagi dipake boeat main praoe.

Begitoe poen kapan Pee-gwee tjap-gouw, di Patjinan rame dengen orang-orang jang pasiar. Tetapi lantaran itoe tempo kendara'an jang menambangin di straat masih belon ada, maka orang-orang jang bikin plesiran di maleman terseboet poen oemoemnja berdjalan kaki sadja, hingga sepandjang djalanan itoe kliatan rame dan permei!

Sampe liwat tengah malem orang-orang jang pasiar masih rame, kerna marika berkejakinan di tiap-tiap hari raja, semingkin orang bergadang sampe malem, semingkin baik boeat marika, sebab bisa mendapet rachmatnja segala dewata!

Begitoe poen kaloe dji-kauw-me atawa maleman sintjia, sembajangan Toehan Allah, maleman goan-siauw atawa tjap-gouw-mè, selaloe orang rajahken dengen segala kagoembira'an. Orang poenja rajahken sin-tjia itoe tempo masih menoeroet tjara Tionghoa aseli. Di waktoe harian tjia-gwee orang tida boleh tiada berkoendjoengan di roemahnja ia poenja familie jang pernah toea, koedoe sembajang hio-hwee, koedoe bakar gin-tjoa dan lain-lain oepatjara koeno lagi. Satoe orang toea Tionghoa tentoe sadja aken koetoek anak tjoetjoenja kaloe ia orang brani langgar sedikit sadja itoe semoea traditie. Sementara sedari tanggal 10 orang bisa dapet liat rerotan anak-anak dengen bawa roepa-roepa mainan tengloleng di sepandjang straat jang meroepaken berbagi-bagi benda, binatang, boeroeng dan sebaginja lagi, jang dalemnja dinjalahken lilin, saolah-olah pesta kembang di waktoe malem. Sementara anak-anaknja fihak jang mampoe naek koeda-koeda'an, warak-warakan dan laen-laen kendara'an padjangan jang ditarik orang, serta di'iring oleh marika poenja orang-orang jang bawa berbagi-bagi teng hingga meroepaken satoe optoch jang bagoes sekali. Perajahan demikian sampe pada kira-kira taon 1900 orang masih bisa ketemoeken, tetapi sedari itoe waktoe kemarihin, teroetama sasoedah ada aliran soemanget perobahan, plahan-plahan mendjadi linjap sahingga sekarang orang tiada dapet tampak lagi!

Pakeannja itoe anak-anak hartawan precies sebagi anak-anak wajang, kerna menoeroet kabiasa'an pada itoe djaman, pakean

demikian adalah dianggep jang paling bagoes; begitoe poen pakeannja anak-anak prampoean di waktoe pesta, ada ikoetin model Tiongkok. Djika orang liat tekenan-tekenan Tionghoa koeno, jang loekisken gambarnja prampoean-prampoean ternama, itoelah ada mirip sebagi pakeannja anak-anak prampoean kapan pesta di itoe tempo. Tetapi dalem keada'an sehari-hari, pakean marika ada mirip dengen anak-anak Priboemi. Sementara kapan satoe nona soedah roemadja poetri, paling teroetama ia dipotong giginja jang sebelah atas sampe pendek sekali, sahingga rata dengen isitnja. Menoeroet pemandengan dan anggepan Tionghoa di itoe tempo, prampoean jang giginja pandjang, tiada manis dan djelek. Kamoedian dibiasaken koenjah sirih. Kaloe nanti soedah menikah, ia orang koedoe sisik, (bikin item giginja). Djoega didikan anak-anak prampoean Tionghoa pada itoe masa, ada aneh, kerna marika dibiasaken boeat berdjongkok kapan ia orang berhadepan pada orang jang pernah toea. Satoe anak prampoean tentoe sadja aken dapet makian keras dan dikataken koerang adjar, kaloe oepama ia beriken apa-apa pada ajah, iboe, engkong, ma atawa tetamoenja, djika sembari berdiri. Dan sedari oemoer 13 anak-anak prampoean dipingit, sampe ia kloear menikah!

Ada mendjadi kabiasa'an njonja-njonja Tionghoa di itoe tempo, dalem pakean sahari-hari ia orang pake badjoe koeroeng pendek, tetapi diwaktoe ada perajahan, atawa sebagi marika poenja pakean kahormatan, selaloe dipake badjoe koeroeng pandjang, jang sampe di wates loetoet. Orang jang masih moeda kebanjakan pake kleur idjo atawa merah moeda, jang satengah toea sao mateng, biroe atawa oengoe. Djika soedah beroemoer tinggi kebanjakan terdiri dari warna item. Kainnja dipake soetra-soetra dari Tiongkok jang mahal harganja. Sementara slendangnja, boewat fihak hartawan ada dari tjal atawa sjal soelaman, bikinan Tiongkok jang itoe tempo banjak dikasih masoek di Java. Ini matjem tjai tersoelam, jang bagoes sampe mempoenjai harga 75 roepiah. Boeat penganten baroe, slendangnja digoebah dengen inten permata. Ini slendang penganten lebarnja kira 25 c.m., pandjangnja 40 c. m. pakenja sekedar disampirken sadja diatas poendak, aken djadi sematjem perhiasan; kasoetnja dari Kim-tjhong, jaitoe kasoet soelaman dari benang mas.

Djoega peradatan penganten Tionghoa pada itoe tempo ada mewadjibken, bahoea satoe penganten prampoean, diantara ia poenja kè-tjeng haroes bawa botekan atawa kotak-kotakan, dimana ada terdapet berbagi-bagi ratjikan ..... djamoe. Kaloe ia abis tjin-pang, satoe penganten prampoean koedoe toekar pakean dengen badjoe koeroeng pandjang, pake teroes itoe berbagi-bagi kembang gojang, kainnja haroes toekar *Radji-bali*, sematjem kain soelaman dari Britisch Indië, jang pake benang-benang perak, warnanja merah. Ini matjem kain ada sanget tebel dan berat sekali, harganja per potong sampe *f* 60.

Masih banjak lagi peradatan-peradatan atawa kabiasa'an anèh jang terdapet dalem barbagi-bagi oepatjara pada itoe djaman, tetapi kita rasa tiada perloe boeat oereiken satoe per satoe di sini, dan ini semoea baroelah mendjadi loedes sasoedah Tiong Hwa Hwee Koan kibarken bendéranja.

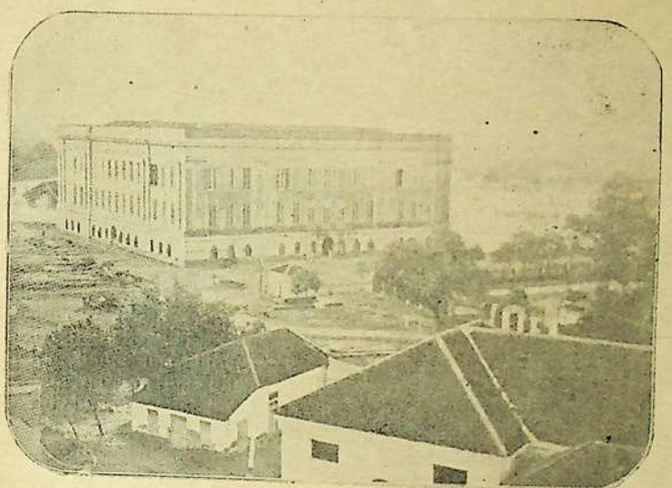

Pemandengan di sakiternja Stadhuis atawa Kantoor Besar, atawa Residentiekantoor, pada taon 1853 di waktoe moesim oedjan. Postkantoor itoe tempo belon berdiri di sampingnja, sementara di aloon-aloon kliatan penoeh aer.



Pemandengan di sampingnja itoe Stadhuis. Di kadoea tepinja kali Semarang belon dipasang tembokan dan aernja kali itoe telah naek begitoe tinggi. Pada itoe tempo ai pinggiran kali terseboet masih dibikin sebagi tempat pembongkaran barang-barang dari praoe-praoe, seperti jang pembatja bisa saksiken dalem gambar di atas

Mendadak pada taon 1850, di Tiongkok terbit revolutie jang digeraken oleh kaoem Thay-ping boeat roeboehken bangsa Manchu. Tetapi ini gerakan boeat sakean kalinja telah gagal, hingga rahajat negri banjak jang telah katimpah marahnja itoe bangsa dan dapetken hoekoeman atawa gentjetan heibat. Boeat hindarken diri dari kakedjemannja orang Manchu jang poeasken napsoenja pada orang-orang Tionghoa, itoe tatkala banjak sekali ini bangsa jang mengoembara kaloear negri, antaranja tiada sedikit jang menoedjoe ka Indonesia. Dalem ia poenja boekoe *De Chineesche Nederzetting in Ned. Indië*, Dr. Sim Ki Ay poen ada njataken, bahoea pada itoe taon orang-orang jang kaloear dari Tiongkok boekan main banjaknja, dan diantara marika tiada sedikit jang mendarat di Semarang.

Dan pada itoe taon djoenga, pada soeatoe malem mendadak Stadhuis terbit kebakaran. Api lekas sekali mendjadi besar, hingga sebagian besar dari archief-archief koeno jang berharga telah ikoet mendjadi korban api. Apa jang mendjadiken sebab dari ini terbakaran, orang tida taoe; ada jang bilang lantaran dari koerang ati-atinja si pendjaga waktoe njalahken api taboenan, ada djoega jang doega dari perboeatan djahat. Kamoedian pembesar negri laloe diriken Stadhuis baroe di djalanan Bodjong, di sebrang kali, jaitoe beroepa Stadhuis sebagimana sekarang ini jang pernahnja berada di samping postkantoor, jang sekarang dinamaken Residentiekantoor, kantoor besar, atawa blakangan ini diseboet Gouverneurskantoor. Tetapi gedong postkantoor itoe tempo belon ada, dan itoe tempat masih djadi lapangan aloon-aloon. Tempat di mana Stadhuis lama berdiri, laloe diseboet Oud-stadhuisstraat, jaitoe jang pernahnja di derekan firma G. C. T. van Dorp & Co.

Pada taon 1851 toean Tan Hong Yan wafat dengen tinggalken nama jang baik sekali diantara bangsanja.

Sementara pada taon 1852 Gouverneur Generaal Duymaer van Twist hapoesken itoe pacht pasar, hingga pasar-pasar Semarang jang sakean lama berada dibawah pengoeroesannja pachter Tionghoa, itoe waktoe laloe diserahken pada pembesar kota, siapa sebaliknja lantas adaken loerah-loerah pasar boeat lakoeken penilikan dan oeroes pasar-pasar itoe. Dengen ilangnja ini seroepa pacht, boeat fihak Tionghoa kombali berarti satoe karoegian, kerna ada diakoeh ini pacht poen datengken banjak kaoentoengan.

Sasoedah lepas dari kaboengan, dalem taon 1853, boelan Juni, toean Tan Tjong Hoay trima besluit keangkatan sebagi Kapitein Tionghoa di sini, dan berbareng dengen itoe, Luitenant Be Biauw Tjoan poen dapetken anoegrah gelaran Kapitein titulair. Oepatjara penjerahan dari itoe besluit dilakoeken di dalem gedong Kong Tik Soe, di mana doea officier Tionghoa terseboet lakoeken sembajangan di bawah pimpinan dari hweesio Tay Kak Sie boeat beriken ia orang poenja djandji aken berlakoe setia terhadep pamerentah dan koeadjibannja. Dan sedari itoe waktoe keblakangin, oepatjara penjerahan besluit pada officier-officier Tionghoa di sini, laloe dilakoeken di gedong terseboet.

Tentang Kapitein Tan Tjong Hoay, tjatetan di Kongkoan ada seboet sebagi berikoet:



Majoor Tan Tjong Hoaij merk Goan Thaij.
Reproductie dari satoe gambar teekenan.

Ia poenja nama alias jaitoe Siauw Lam (紹南), siapa ada mempoenjai hikajat gilang-goemilang sedari ia poenja papah besar, jang telah berboeat banjak djasa bagi bangsanja di ini kota. Selainnja itoe ia ada memegang record dari ia poenja oemoer moeda dalem djabatan officier Tionghoa, kerna ia dibenoemd dalem djabatan Luitenant sabelon menikah, jaitoe tatkala toean Tan Siauw Lam baroe beroesia 17 taon sadja. Di lain taonnja sasoedah sampe di wates oemoer 18 taon, baroelah oleh ia poenja orang toea, toean Tan Siauw Lam dinikahken pada gadisnja satoe familie ternama di loear Semarang. Tempo pernikahan itoe dilakoeken, di Gedong Goela telah dilakoeken pesta loear biasa ramenja, tiga malem beroentoen dipasang kembang api, jang boeat itoe djaman masih mendjadi satoe pertoendjoekan jang kliwat loear biasa. Keramean jang dibikin itoe berdjalan sehingga satengah boelan lamanja. Dalem oesia doea poeloeh taon ia kahilangan ajahnja jang tertjinta, jang djinasatnja di koeboer di Tjandi. Ia ada djadi toean Tan Hong Yan poenja anak lelaki jang nomer ampat. Sasoedah lepasken kaboengan, toean Tan Tjong Hoay laloe diangkat oleh pamerentah ka dalem djabatan Kapitein, enz.

Di sini kita bisa tambahken bahoea njonja dari toean Tan Tjong Hoay asal dari Rembang, kaoem Oei. Waktoe ia pangkoe djabatan Kapitein, itoe officier Tionghoa bikin sapasang pay sebagi tanda kabesaran, jang gambarnja kita telah moeat di lain bagian.

Dan pada itoe tempo moelai kadengeran seboetan *babah-boejoet* terhadep anak-anaknja officier Tionghoa, seboetan mana ada terdenger di bilangan Djawa Tengah sampe Djawa Wetan.

Banjak orang tida taoe asal moelanja itoe seboetan, maka baik di sini kita terangken:

Doeloe, sebagimana sering terdjadi, boekannja sedikit dilakoeken perkawinan tjampoeran antara lelaki Tionghoa dan prampoean Priboemi. Itoe waktoe satoe orang Tionghoa jang di sini kita namaken sadja A, poen ada beristri dengen satoe prampoean bangsa terseboet. Dari ini perkawinan ia mendapet satoe poetra jang dikasih nama B.

A kamoedian mendjadi hartawan, B laloe diangkat djadi officier Tionghoa, anaknja B jang dikasih nama C poen pangkoe djabatan negri. Tempo C poenja anak, itoe mertoea lelaki dari A, poen masih hidoep dan gagah.

Baik A sendiri, maoe poen ia poenja anak dan tjoetjoe, semoea perlaloeken baik dan hormat pada itoe aki, ia dibikinken roemah tinggal jang bagoes di dalem kampoengnja, dibeliken sawah boeat rawat ia poenja hari toea dan sebaginja.

Sering sadja itoe aki koendjoengin roemahnja ia poenja anak mantoe atawa tjoetjoe (poetoe).



Njonja Majoor Tan Tjong Hoaij dalem ia poenja pakean kabesaran pada itoe djaman, jaitoe dengen pake badjoe koeroeng dan slendang soelaman. Badjoe sebagi itoe biasanja ada mempoenjai sabelas kantjing di saben tengen tangan, kantjing mana boeat njonja hartawan ada dari mas bermata inten. Sementara slendang itoe ada bikinan Tiongkok, jang pada itoe tempo ada banjak dikasih dateng di Java.

Di atas medja ada terdapet tempat sirih dan . . . tempolong (tempat loedah). Ada satoe kahormatan bagi tetamoe prampoean djika ia dateng disoegoehin itoe doea roepa barang, maka djoega barang itoe dapet kahormatan boeat „naek" di atas medja.

Ini ada reproductie dari gambar teekenan.

Sebagimana mendjadi kabiasa'annja bangsa Timoer, semingkin dirinja beroesia tinggi, ia merasa lebih tjinta pada toeroenannja jang paling bontot. Begitoelah tatkala itoe aki dapet *boejoet*, (anak dari tjoetjoe), ia merasa bangga sekali. Kerna bangsa Timoer anggep bahoea oesia jang tinggi poen ada teritoeng satoe antara kamoelja'an di doenia. Demikianlah ini aki tiada djarang bawa boejoetnja poelang ka roemah.

Kapan ia poenja kenalan atawa familie tanja padanja, itoe anak siapa jang dibawa? Selaloe ia djawab, itoe ada ia poenja *babah-boejoet!* Tegesnja babah jang pernah boejoet. Begitoe poen kaloe ia panggil itoe anak, selaloe seboet babah-boejoet. Kaloe ia pergi tengok anak atawa tjoetjoenja, djoega selaloe kata maoe ka roemahnja babah-boejoet. Demikianlah lambat laoen dari sanak familienja itoe aki, sampe poen ia poenja tetangga, ikoet seboet itoe anak babah-boejoet. Dari sini plahan-plahan itoe seboetan djadi biasa digoenaken oleh pendoedoek Priboemi terhadep anak-anaknja officier Tionghoa, sebagi satoe seboetan terhormat. Blakangan anak-anak orang hartawan poen diseboet babah-boejoet atawa bah-boejoet.

Sementara seboetan *jook*, moentjoel di djaman brapa taon blakangan. Banjak orang kira, ini seboetan jook berasal dari ringkesan perkata'an bah-boejoet. Ini sabenernja tida betoel. Memang ada djoega orang jang goenaken seboetan *joet*, dan ini bener ada ringkesan dari itoe perkata'an bah-boejoet, tetapi seboetan *jook*, ada mempoenjai riwajat lain:

Seboetan *jook* tadinja orang biasa goenaken terhadep pada anak-anak ketjil sadja. Ini perkata'an berasal dari perkata'an Hokkian, *siook*, jang berarti *tjinta* atawa *kekasih*.

Doeloe adalah soeami istri Tionghoa hartawan jang tjinta sekali pada anaknja; sedari masih baji ini anak dikrodong-krodong sebagi satoe koemala.

Itoe njonja begitoe denger anaknja menangis, laloe boeroe-boeroe dateng dan bilang: „Siook, siook, djangan menangis". Ini ia maoe kata: „Kekasihkoe, djangan menangis!" Begitoe poen kaloe ia tiada dapet liat anaknja sabentar sadja, boeroe-boeroe titahken boedaknja boeat tjari dimana adanja si siook, hingga ia poenja boedak-boedak poen tetoeroetan seboet anak itoe, siook. Dari sini laloe djadi satoe kebiasa'an boeat seboet anak-anaknja si kaja dengen perkata'an *siook*. Sampe sekarang djoega banjak kaoem iboe dari kaoem koeno, kaloe samperin baji jang selagi menangis laloe berkata: Siook, eman, djangan menangis, enz.

XIII.

Anggepan di djaman jang telah liwat terhadep orang jang seroepa shè (tjhin-lang).— Soerat kabar jang pertama.— Pemasangan telegraaf jang pertama kali. — Boeat bawa djinasatnja satoe officier Tionghoa dari Batavia ka Semarang ada disewa satoe kapal boeat sepoeloeh riboe roepiah. — Hauw-lam di djaman doeloe.

Kita rasa ada sampe penting boeat tjatet di sini tentang anggepan Tionghoa sedari djaman koeno sekali jang membilang, bahoea sasoeatoe orang jang bersama'an shè (tjhin-lang), masih tersangkoet familie. Anggepan seroepa ini tiada melainken tertampak di Tiongkok, padahal di Java poen ada mendjalar. Sampe di djamannja toean Be Biauw Tjoan trima keangkatan sebagi Kapitein, pendoedoek Tionghoa oemoemnja masih fanatiek terhadep pada orang-orang jang satoe she, maka pada djaman-djaman jang telah liwat, sasoeatoe pengoembara Tionghoa jang toeroen di Semarang kapan tiada poenjaken satoe atawa lain sanak, selaloe ditrima dengen tangan terboeka oleh ia poenja tjhin-lang, dikasih tempat tinggal dan dikasih pakerdja'an, atawa kapan tiada begitoe, ini orang baroe (sin-khèk) disokong dengen oeang atawa barang-barang dagangan serbah sedikit, soepaja ia bisa dapet pentjarian. Tjara bagimana itoe orang-orang jang baroe dateng bisa dapet taoe marika poenja tjhin-lang? Ini tiada lain lantaran sang tjoen-tjoe (djoeragan kapal), jang saben kali lakoeken perhoeboengan antara Tiongkok — Java dan telah poenjaken banjak kenalan di sini, taoe sampe baek siapa-siapa diantara marika jang mampoe dan bisa beriken toendjangan pada itoe pengoembara baroe, hingga saben kali ia bisa lantas bawa itoe pengoembara-pengoembara di tempat tjhin-langnja atawa orang jang dirasa bisa beriken pertoeloengan.

Sebagian besar dari marika itoe telah berhasil dalem ia orang poenja pergoeletan hidoep, hingga sedikitnja marika bisa djoega dapetken pentjarian pantes. Dan kapan satoe kali ia orang berhasil dalem tindakannja, adalah djadi marika poenja giliran boeat beriken sokongan pada pengoembara-pengoembara jang dateng blakangan. Sementara pada itoe masa kapan orang-orang Tionghoa perloe pake penggawe, ia orang lebih soeka kapan pake orang dari satoe shè, jang dianggep *kati-é koet bak*, atawa masih darah daging sendiri. Itoe perasa'an masih terkena familie pada orang jang satoe shè, tjhin-lang, baroelah djadi tipis atawa ilang di permoela'an abad ka doea poeloeh!

Toean Be Ing Tjioe jang sedjak wafatnja toean Tan Hong Yan (1851) pegang pacht madat boeat bilangan Djawa Tengah, telah dapetken kaoentoengan besar dalem itoe perdagangan. Meliat bahoea tiap-tiap taon banjak kaoem miskin Tionghoa di waktoe taon baroe tida bisa lakoeken oepatjara sembajangan, laloe titahken orang-orangnja boeat kasih taoe pada pendoedoek jang tida mampoe dalem kota, setiap taon baroe siapa iang merasa tiada bisa bikin sembajangan terhadep leloehoernja, boleh dateng di

Kebon Dalem boeat trima oeang hadiah, kerna pemoedja'an leloehoer pada djaman itoe masih kliwat dioetamaken; satoe koela-warga jang tiada bisa bikin sembajangan pada marika poenja hio-hwee di waktoe hari baik, nistjaja merasa kliwat doeka. Maka kendati bagimana djoega marika berdaja boeat lakoeken itoe peradatan. Tetapi pada itoe tempo orang-orang jang maoe dateng minta hadiah oemoemnja melainken marika jang dengen sesoenggoehnja kliwat miskin dan dengen satoeloesnja maoe lakoeken itoe oepatjara terhadep ia orang poenja leloehoer, dari itoe djoemblahnja orang jang mengadep pada Majoor Brèngkèlan poen melainken brapa poeloeh sadja, dan sedikitnja saben satoe orang dapet satoe ringgit, paling tinggi sampe lima roepiah. Ini tindakan membagi oeang, kamoedian diteroesken oleh toean Be Biauw Tjoan. Tempo toean Oei Tiong Ham djadi pachter madat dan beroleh oentoeng besar poen laloe ikoet ini toeladan, hingga itoe waktoe setiap taon ada doea tempat jang lakoeken itoe kabedjikan boeat beri sadekah pada sesama bangsanja jang miskin. Blakangan, kira taon 1919, bebrapa firma lain sebagi Liem Kiem Ling & Co., Sih Khay Hie & Co., dan Kwik Hoo Tong poen ikoet itoe toeladan. Tetapi jang minta sadekah sekarang semangkin besar djoemblahnja, itoeng ratoes, maka oeang hadiah jang marika dapet itoe poen tiada besar lagi sebagimana djaman doeloe, hanja dipoekoel rata, satoe orang kira-kira dikasih satoe roepiah sadja. Begitoelah itoe pembagian oeang pada orang miskin jang setiap taon masih dilakoeken di Semarang oleh bebrapa firma besar, bermoela ada tindakan dari Majoor Brèngkèlan.

Soepaja ini riwajat djadi lebih lengkep, baiklah kita moendoer lagi pada taoen 1850. Pada masa itoe di oedjoeng Depok ada bertempat satoe bekas ambtenaar jang soedah pension, toean Klein, dalem ia poenja seboewah gedong besar jang indah dan di sapoeter pekarangannja dilingkoengin oleh kebon loeas. Ini gedong letaknja ada di sebelah dalem, hingga dari djalan besar kliatan sawat sekali. Di moekanja gedong ada terdapet satoe poort, sedeng di sebelah loear jang berwates pada djalanan poen ada berdiri lagi lain poort. Di sepandjang pinggiran djalanan jang menoedjoe ka itoe gedong, orang saksiken berdereknja poehoen-poehoen kembang jang dirawat bagoes sekali, kerna ini bekas ambtenaar ada saorang jang soeka dengen segala tetaneman. Tadinja di sitoe ada satoe kampoeng, tetapi kamoedian ia beli itoe pekarangan-pekarangan dan berdiriken gedongnja jang indah, hingga beroepa satoe taman jang loeas. Diantara pendoedoek Tionghoa dan Priboemi, ia terkenal dengen nama toean *Kêlèng*. Blakangan tempo oleh warisnja ini perceel didjoeal, laloe djatoh di tangannja toean Be Biauw Tjoan. Oleh publiek ini tempat lantas diseboet *Kêlèngan* sahingga sekarang ini. Sedeng nama kampoeng Batreman, jang pernahnja tida djaoeh dari sitoe, berasal dari perkata'an Waterman, namanja satoe toean tanah Olanda jang doeloe bertempat di sana.

Brapa taon kamoedian perceel Kêlèngan djatoh di tangannja njonja Tan Tjoey Sing. Ini pemindahan tangan ada ditjeritaken sebagi berikoet:



Ratoesan orang Tionghoa, lelaki prampoean, toea moeda, menoenggoe di lapangan klenteng Tay Kak Sie boeat minta derma di harian dji-kauw-mè pada firma Sih Khay Hie & Co. dan Handel Mij. Kian Goan jang membagi oeang di itoe tempat. Firma Liem Kiem Ling & Co., beriken dermanja di klenteng Proempoetan atawa Gang Pasar-baroe.

Gambar ini diambil waktoe orang maoe rajahken taon baroe 2781.

Pada soeatoe hari njonja Luitenant Be Biauw Tjoan ada koendjoengin roemahnja njonja terseboet jang ada djadi satoe antara ia poenja kenalan. Di sitoe nona Be King Nio (馬 敬 娘), anak prampoean samenggah-menggahnja dari Luitenant Kebon Dalem, dapet liat saprangkat barang perhiasan kapoenja'annja njonja roemah jang bagoes sekali, terdiri dari kraboe, kaloeng dan pending mas permata. Nona Be King Nio kliwat soeka ini perhiasan, maka ia laloe madjoeken perminta'an pada mamanja soepaje bisa dapetken itoe barang. Njonja Luitenant laloe soeroean minta beli, tetapi njonja Tan Tjoey Sing njataken bahoea itoe barang ia tida bisa djoeal, kerna pertama ia tiada boetoeh, kadoea itoa ada barang tinggalan atawa poesaka familie. Tetapi nona Be King Nio tiada maoe soedah; sebagi kabanjakan anak prampoean jang soeka dengen barang perhiasan, saben kali ia masih sadja mendesek boeat poenjaken itoe barang. Begitoelah sesoedah didamiken pergi dateng achirnja kadoea fihak saling setoedjoe boeat toekar itoe perhiasan dengen perceel *Kêlèngan*.

Doea tiga taon kamoedian dirajahken pernikahannja nona Be King Nio pada toean Liem Liong Hien (林 隆 興), asal dari Grissee, poetranja Majoor Tionghoa di sana.

Pada taon 1852 disini diterbitken soerat kabar jang pertama oleh orang-orang Olanda, jang dinamaken *Semarangsch Advertentieblad*. (Blakangan ini soerat kabar diganti namanja djadi *De Locomotief*), tetapi belon sebagi koran harian.

Sekarang kita kombali lagi pada toean Tan Tjong Hoaij jang pangkoe djabatan Kapitein. Pada itoe tempo tatkala di kalangan Luitenant Tionghoa ada terboeka doea lowongan, pamerentah laloe angkat toean-toean Tan Ing Bie (陳 應 美) merk Soey Hwat (瑞 發), dan Tan Tjong Thoen (陳 崇 椿) merk Goan Hong (源 豐), boeat lengkepken itoe kakoerangan, sementara sebagi anggota dari Boedelkamer ada diseboet namanja toean Tan Hoo Lian (陳 荷 蓮) merk Khee Goan (溪 源). Toean Tan Tjong Thoen ada soedara pernah toea dari toean Tan Tjong Hoaij. Ini Luitenant laloe diriken satoe gedong indah, di bagian loear, sebagi ia poenja poort ada dibikin goenoeng-goenoengan karang, begitoe poen di bagian kiri kanannja itoe poort ada poela sepasang goenoeng-goenoengan, sementara sebagi djalanan masoek ada dipasang doea pintoe jang modelnja mirip sebagi pintoe benteng di Tiongkok. Pada itoe djaman, kapan djatoh hari radja Tionghoa, oepama boelan Pee-gwee tanggal 15 atawa harian sintjia, di itoe goenoeng-goenoengan ada dipasangin berbagi-bagi teng dan saben kali djadi publiek poenja barang tontonan. Oleh pendoedoek Semarang kadiamannja toean Tan Tjong Thoen laloe dinamaken *Kebon Karang*, begitoelah itoe sepandjang straat jang sekarang diseboet Wotgandoel Loear, itoe tempo lantas dapetken seboetan Kebon Karang. Blakangan Kebon Karang djatoh di tangannja toean Tan Tiong Ie, dan oleh ini eigenaar baroe itoe roemah dirombak sama sekali kira pada taon 1926, dengen begitoe moesnalah itoe Kebon Karang jang begitoe populair diantara pendoedoek Semarang . . . . . .

Kira pertengahan dari taon 1855 oleh pamerentah moelai dipasang electromagnetische telegrafen, antara Batavia — Buitenzorg.



Majoor Be Biauw Tjoan merk Soei Bie, dalem pakean kabesaran.
Reproductie dari satoe gambar teekenan.

Tentang hikajatnja ini toapekong, ringkesnja ada ditoetoerken sebagi di bawah :

Ia ada satoe tabib jang pande di djaman doeloe, dari kaoem Gouw, oleh publiek oemoemnja ia diseboet Gouw Tjindjin (吳 眞 人). Ia poenja kepandean mengobatin ada begitoe loear biasa, hingga tatkala pada soeatoe hari permeisoeri radja dapet sakit, dan tabib kraton tiada bisa beriken pertoeloengan, Gouw Tjindjin diminta datengnja ka Kota Radja. Oleh ia poenja kepandean itoe permeisoeri telah bisa disemboehken, hingga Baginda ada begitoe bertrima kasih padanja.

Blakangan waktoe ia wafat Baginda beriken ancegrah dengen satoe gelaran, jaitoe Poo Sing Tay Tee (保生大帝), sementara oleh pendoedoek ia dibikinin patoeng dan dipoedja. Banjak orang sakit lakoeken sembajangan padanja mendjadi semboeh, hingga orang pertjaja, kendati soedah djadi badan aloes, Gouw Tjindjin tetep masih djadi tabib jang pande serta soeka menoeloeng sesamanja. Dari itoe dalem klenteng dimana ada ditaro ia poenja patoeng, publiek masih senantiasa dateng boeat minta obat.

Djaman kira-kira tiga poeloeh taon doeloe, jaitoe diachirnja abad ka sembilan belas, di Semarang ada satoe hartawan jang begitoe pertjaja pada Poo Sing Tay Tee hingga kapan dapet sakit tiada maoe diobatin maski oleh siapa sadja selainnja minta obat pada toapekong terseboet, enz.

XIV

Satoe toekang djoealan Tionghoa ketemoeken satoe anak desa mainan lajangan dari oeang kertas. — Soemoer Boor. — Awalnja posterijen di Java. — Pembagian soerat di djaman doeloe. — Terbakaran paling besar di Semarang.

Oleh pendoedoek Tionghoa di Semarang, taon 1859 ditjatet sebagi taon dimana oeang kertas moelai tersiar di antara publiek. Moela-moela banjak orang merasa sangsi kapan trima pembajaran dengen oeang kertas, terlebih lagi di tempat-tempat ketjil, tetapi di lain fihak marika poen liat kafaedahannja ini matjem oeang, kerna bikin sasoeatoe orang jang poenjaken simpenan atawa boeat bawa dari satoe ka lain tempat, djadi tiada berabe lagi sebagimana djika marika bawa oeang logam. Oeang kertas jang disiarken itoe tempo terdiri dari oeang kertas sepoeloeh perak ka atas. Berhoeboeng dengen tersiarnja ini matjem oeang, diantara publiek Tionghoa laloe petjah warta tentang satoe toekang djoealan Tionghoa dari Pekalongan nama Oei See, tempo mengider ka bilangan Wonosobo, telah ketemoeken satoe katjoeng desa jang selagi kasih naek lajangan, kertasnja dari oeang kertas meloeloe. Ini oeang ajahnja itoe anak sabenernja boleh dapet membegal kepoenja'annja satoe orang Europa, tetapi lantaran tiada taoe itoe kertas ada mempoenjai harga, maka laloe dibikin lajangan boeat mainan anaknja. Oei See laloe toekarin itoe kertas berharga dengen ia poenja barang-barang, begitoelah itoe soedagar ideran, lantaran dapet harta karoen, kamoedian djadi hartawan.

Pada itoe taon djoega di sini moelai ada orang Tionghoa jang boeka persewa'an sado (dari perkata'an dos a dos), jaitoe sematjem kendara'an jang doedoeknja saling memblakangin pada koetsier; sampe pada taon 1914, tempo diboeka itoe Koloniale Tentoonstelling, oemoemnja kendara'an di sini masih pake sado sa'anteronja; baroe brapa taon ini sadja persewa'an kendara'an di sini moentjoel dengen goenaken deeleman. Lebih doeloe dari itoe, orang biasa kasih sewa pedati, sematjem kendara'an sebagi grobak, jang sakiternja ditoetoep dengen papan-papan teroekir dan ditarik oleh satoe koeda, seperti jang sekarang masih banjak terdapet di bilangan Koedoes. Sasoeatoe soedagar jang biasa djoealan di loear pasar Semarang, biasanja ada poenjaken sendiri itoe pedati, sekalian boeat angkoet barang dagangannja.

Di fihak pamerentah, dalem taon terseboet telah ambil tindakan jang penting, dengen adaken 21 soemoer boor (artesische putten); 7 antaranja terdapet di pendjara, roemah sakit, roemah piatoe dan sebaginja lagi, sementara jang disediaken boeat publiek jaitoe di Gang Lombok, oedjoeng Gang Besen, oedjoeng Kebon Tjina, moeka Kampoeng Melajoe, Tawang, blakang pasar Pakodjan dan di lain tempat poela. Ini tindakan perloe diambil berhoeboeng dengen djeleknja aer minoem jang terdapet di dalem kota,

Tentang hikajatnja ini toapekong, ringkesnja ada ditoetoerken sebagi di bawah :

Ia ada satoe tabib jang pande di djaman doeloe, dari kaoem Gouw, oleh publiek oemoemnja ia diseboet Gouw Tjindjin (吳 眞 人). Ia poenja kepandean mengobatin ada begitoe loear biasa, hingga tatkala pada soeatoe hari permeisoeri radja dapet sakit, dan tabib kraton tiada bisa beriken pertoeloengan, Gouw Tjindjin diminta datengnja ka Kota Radja. Oleh ia poenja kepandean itoe permeisoeri telah bisa disemboehken, hingga Baginda ada begitoe bertrima kasih padanja.

Blakangan waktoe ia wafat Baginda beriken ancegrah dengen satoe gelaran, jaitoe Poo Sing Tay Tee (保生大帝), sementara oleh pendoedoek ia dibikinin patoeng dan dipoedja. Banjak orang sakit lakoeken sembajangan padanja mendjadi semboeh, hingga orang pertjaja, kendati soedah djadi badan aloes, Gouw Tjindjin tetep masih djadi tabib jang pande serta soeka menoeloeng sesamanja. Dari itoe dalem klenteng dimana ada ditaro ia poenja patoeng, publiek masih senantiasa dateng boeat minta obat.

Djaman kira-kira tiga poeloeh taon doeloe, jaitoe diachirnja abad ka sembilan belas, di Semarang ada satoe hartawan jang begitoe pertjaja pada Poo Sing Tay Tee hingga kapan dapet sakit tiada maoe diobatin maski oleh siapa sadja selainnja minta obat pada toapekong terseboet, enz.

XIV

Satoe toekang djoealan Tionghoa ketemoeken satoe anak desa mainan lajangan dari oeang kertas. — Soemoer Boor. — Awalnja posterijen di Java. — Pembagian soerat di djaman doeloe. — Terbakaran paling besar di Semarang.

Oleh pendoedoek Tionghoa di Semarang, taon 1859 ditjatet sebagi taon dimana oeang kertas moelai tersiar di antara publiek. Moela-moela banjak orang merasa sangsi kapan trima pembajaran dengen oeang kertas, terlebih lagi di tempat-tempat ketjil, tetapi di lain fihak marika poen liat kafaedahannja ini matjem oeang, kerna bikin sasoeatoe orang jang poenjaken simpenan atawa boeat bawa dari satoe ka lain tempat, djadi tiada berabe lagi sebagimana djika marika bawa oeang logam. Oeang kertas jang disiarken itoe tempo terdiri dari oeang kertas sepoeloeh perak ka atas. Berhoeboeng dengen tersiarnja ini matjem oeang, diantara publiek Tionghoa laloe petjah warta tentang satoe toekang djoealan Tionghoa dari Pekalongan nama Oei See, tempo mengider ka bilangan Wonosobo, telah ketemoeken satoe katjoeng desa jang selagi kasih naek lajangan, kertasnja dari oeang kertas meloeloe. Ini oeang ajahnja itoe anak sabenernja boleh dapet membegal kepoenja'annja satoe orang Europa, tetapi lantaran tiada taoe itoe kertas ada mempoenjai harga, maka laloe dibikin lajangan boeat mainan anaknja. Oei See laloe toekarin itoe kertas berharga dengen ia poenja barang-barang, begitoelah itoe soedagar ideran, lantaran dapet harta karoen, kamoedian djadi hartawan.

Pada itoe taon djoega di sini moelai ada orang Tionghoa jang boeka persewa'an sado (dari perkata'an dos a dos), jaitoe sematjem kendara'an jang doedoeknja saling memblakangin pada koetsier; sampe pada taon 1914, tempo diboeka itoe Koloniale Tentoonstelling, oemoemnja kendara'an di sini masih pake sado sa'anteronja; baroe brapa taon ini sadja persewa'an kendara'an di sini moentjoel dengen goenaken deeleman. Lebih doeloe dari itoe, orang biasa kasih sewa pedati, sematjem kendara'an sebagi grobak, jang sakiternja ditoetoep dengen papan-papan teroekir dan ditarik oleh satoe koeda, seperti jang sekarang masih banjak terdapet di bilangan Koedoes. Sasoeatoe soedagar jang biasa djoealan di loear pasar Semarang, biasanja ada poenjaken sendiri itoe pedati, sekalian boeat angkoet barang dagangannja.

Di fihak pamerentah, dalem taon terseboet telah ambil tindakan jang penting, dengen adaken 21 soemoer boor (artesische putten); 7 antaranja terdapet di pendjara, roemah sakit, roemah piatoe dan sebaginja lagi, sementara jang disediaken boeat publiek jaitoe di Gang Lombok, oedjoeng Gang Besen, oedjoeng Kebon Tjina, moeka Kampoeng Melajoe, Tawang, blakang pasar Pakodjan dan di lain tempat poela. Ini tindakan perloe diambil berhoeboeng dengen djeleknja aer minoem jang terdapet di dalem kota,

hingga kapan timboel penjakit menoelar, sebagi cholera dan sebaginja, gampang sekali djadi mendjalar. Sasoedah ada itoe soemoer boor, baroelah kasehatan di kota dapetken sedikit perbaikan, sementara golongan kaoem boeroeh dengen demikian poen dapetken saroepa soember pentjarian baroe, dengen djalan djoeal aer.

Lain hal poela jang tertjatet di bagian itoe taon adalah di itoe tempo kapan orang-orang Tionghoa jang mampoe poenjaken kerdja mengawinken enz., oemoemnja kasih dateng tandak dari Sangklahan atawa Ambarawa, jang djadi tempat kadiaman dari tandak-tandak tersohor. Tandak-tandak jang sering dapet panggilan dari Semarang boeat meramehken ia orang poenja pesta, adalah marika jang pande pantoenan, instrumentnja terdiri dari gambang, dji-hian (rebab Tionghoa), soeling dan keprak. Lagoe jang paling disoeka jaitoe *dendang kija-lee*, jang menandaknja sebagi penganten Tionghoa prampoean koeno kapan lakoeken peradatan sembajang (*). Selainnja terkenal ia poenja tandak, Ambarawa poen terkenal ia poenja Pat-im, jang keseringan dapet oendangan berbareng dengen itoe tandak boeat merameken pesta. Sasoenggoehnja djoega ada sedikit aneh, bagimana pendoedoek Priboemi di itoe tempat pada itoe djaman soeka jakinken kunst Tionghoa. Dan tentoe sadja dalem pestanja orang-orang Tionghoa jang mampoe ada lagi lain-lain tandak oepama dari Solo atawa Djokja, jang menarinja selang-seling (giliran) dengen itoe tandak Ambarawa, kerna soedah sedari doeloe orang Tionghoa memang terkenal soeka dengen segala oepatjara jang rame.

Sementara perhoeboengan soerat dari satoe ka lain tempat itoe tempo masih soeker sekali dilakoeken, kerna belon ada posterijen.

Siapa jang maoe kirim satoe soerat, ia haroes soeroean satoe orang boeat bawa, atawa kaloe kabetoelan ada orang jang aken pergi ka tempat dimana orang itoe berdiam, ia koedoe titipken soerat itoe boeat disampeken. Jang ini tjara perhoeboengan ada kliwat berabe, sasoeatoe orang tentoe mengarti sendiri. Ini djoega sebabnja pada taon 1852 pamerentah tinggi di Nederland telah oetoes toean J. P. Theben Terville, ambtenaar dari postwezen di sana dateng di Java boeat organiseer posterijen. Sasoedah berdiam di sini sepoeloeh taon lamanja dan berkerdja keras, dalem taon 1862 baroelah itoe organisatie rampoeng dan oeroesan post di Java moelai didjalanken. Boeat pertama kali di Java melaenken diboeka tiga postkantoor, jaitoe di Batavia, Soerabaja dan Semarang. Roemah dimana postkantoor Semarang jang pertama diboeka, jaitoe pernahnja di moeka telegraafkantoor sekarang ini, sedikit kepiring. Brapa boelan kamoedian baroelah diboeka tjabang-tjabang di seloeroe Java sampe banjaknja 200 tempat. Sebagi brievenbus atawa tempat soerat, tadinja digoenaken dari sematjem peti jang digantoeng di moeka postkantoor, kapan pagi ini bus ditaro, lohor dibawa masoek. Tetapi ini matjem bus dianggep berabe, maka laloe dibikin staandaardbus, jaitoe bus

(*) Itoe perkata'an *kija-lee*, kita kira, terambil dari perkata'an Hokkian, *Kia-lee*, atawa djalanken peradatan. Ini matjem lagoe dan tjara menandak sekarang soedah tida ada. Tapi kita denger di achirnja abad ka sembilan belas, masih terdapet.

jang dipasang dimana paal atawa toegoe, hingga sasoeatoe orang jang kirim soerat bisa kasih masoek soeratnja di sembarang waktoe, pagi, sore atawa malem. Maski haroes diakoeh ini modelbus di satoe fihak beriken publiek satoe kaoentoengan, jaitoe marika bisa kirim soeratnja segala waktoe, toch di lain fihak ternjata bisa terbitken sematjem karoegian. Itoe waktoe banjak orang jang mengadoe soerat-soeratnja tiada sampe sebagimana moesti. Tatkala dilakoeken pengoesoetan baroe ketahoean tempo-tempo ada orang jang begitoe djail boeat „pantjing" itoe soerat-soerat, kerna moeloetnja itoe bus dibikin begitoe sadja, hingga gampang boeat orang gaet soerat-soerat jang berada di dalemnja. Lantaran ini achirnja itoe bus dibikin perobahan lagi, tempat soerat lantas dibikin di tembok, moeloetnja dibikin menandjak, di bagian oedjoeng sedikit sempit, hingga orang tiada bisa lakoeken perboeatannja jang tjoerang lagi. Ini methode adalah jang digoenaken sahingga sekarang ini.

Moela-moela, boeat angkoet kantong post dan serahken itoe soerat-soerat pada orang jang wadjib trima, dibikin lelang borongan (aanbesteding) siapa jang brani bajar paling tinggi, ia jang diwadjibken oeroes. Sementara boeat toetoep ia poenja onkost, aannemer tarik tjoekei atawa minta bajaran boeat sasoeatoe soerat. Satoe soerat jang orang trima, ia koedoe bajar anem doeit (lima cent). Tetapi ternjata ini systeem tiada datengken kebaikan bagi posterijen, maka sasoedah berdjalan brapa boelan lamanja, achir-achir laloe dihapoesken, dienst posterijen lantas pegang sendiri pengangkoetan dan pembagian soerat. Demikianlah pada taon 1863, dienst terseboet laloe adaken sendiri kreta-kreta pengangkoetan kantong-kantong post. Ini kreta oleh publiek dinamaken *kreta mil*, jang diambil dari perkata'an *mail*, kerna teroetama posterijen itoe tempo berkerdja keras saben kali ada mail dateng, agar soerat-soerat penting boeat ambtenaar-ambtenaar jang berkerdja di berbagi-bagi tjabang dari dienst negri, bisa lekas trima soerat-soeratnja. Lantaran djoemblahnja soerat-soerat itoe tempo masih kliwat sedikit, maka kreta mil itoe dalem tempo biasa melainken djalan satiap tiga hari sekali, hingga soerat jang oepama kata dikirim dari Semarang ka Koedoes, kapan kreta mil soedah brangkat ini hari, baroelah tiga hari kamoedian bisa sampe pada adresnja.

Ini kreta mil brapa kali pernah dibegal oleh orang djahat di tengah perdjalanan. Kedjadian jang paling blakang tentang itoe matjem pembegalan, brangkali adalah jang terdjadi di deket Temanggoeng, oleh saorang bernama Soepo, kira 35 taon doeloe, siapa menoeroet katanja orang-orang toea, telah didjatohken hoekoeman gantoeng. Selainnja bawa soerat-soerat biasa, kreta mil poen ada angkoet djoega oeang jang dikirim oleh publiek atawa pembesar negri.

Pengangkoetan post djadi lebih tjepet sasoedah ada perhoeboengan kreta api. Briefkaart itoe waktoe belon ada, kartoe post binnenlandsch baroe moentjoel pada taon 1874, sementara boeat buitenlandsche briefkaarten baroe diadaken pada taon 1887. Ini doea tindakan baroe diambil sasoedah perhoeboengan posterijen djadi lebih baik.

Aken tjatet sedikit tentang perhoeboengan soerat-soerat diantara orang Tionghoa, kita rasa ada baiknja boeat toelis djoega seboetan jang oemoemnja itoe tempo digoenaken satoe sama lain. Dari soerat-soerat toea jang kita dapet priksa ada ternjata, kebanjakan orang Tionghoa kapan toelis soerat pada lain orang Tionghoa jang ia belon kenal dalem bahasa Melajoe, goenaken seboetan *sobat*, kaloe ia orang soedah kenal satoe sama lain, marika saling goenaken seboetan *engkoh*; pada fihak madjikan, pake seboetan *tongkoen*. Tetapi kebanjakan soerat soerat jang ditoelis oleh orang Tionghoa pada itoe tempo, ada goenaken hoeroef Tionghoa, melainken sedjoemblah ketjil sadja jang goenaken hoeroef Latijn dan bahasa Melajoe. Seboetan *siansin* dan *bwansing*, kendati sabenernja boekan satoe perkataan baroe, tetapi baroelah banjak dipake dalem kalangan pergaoelan jang lebih loeas sasoedah di Java ada berdiri Tiong Hoa Hwee Koan, jang bangoenken perobahan dalem maatschappij Tionghoa.

Pada itoe taon djoega, 1862, toean Be Biauw Tjoan dianoegrahken gelaran Majoor titulair. Itoe penjerahan besluit dilakoeken di gedong Kong Tik Sioe, kamoedian di Kebon Dalem dibikin pesta dan keramean sehingga brapa hari lamanja.

Kira pertengahan taon 1863, di Ambengan, dimana itoe tempo soedah tinggal banjak orang Tionghoa, tetapi sebagian besar roemahnja masih terdiri dari papan, mendadak pada soeatoe pagi telah terbit kebakaran; kabetoelan angin menioep kentjeng, sementara djatoh di moesin kering, maka dengen tjepet sang api laloe berkobar djadi besar. Dari derekan sabelah wetan, api laloe pindah ka derekan koelon, kamoedian merembet poela ka Djagalan, hingga ini bagian kampoeng poen toeroet djadi laoetan api. Alangkah riboetnja pendoedoek jang tinggal di itoe doea derekan kampoeng, lantaran itoe tempo belon ada pompa terbakaran jang sampoerna. Kagoegoepannja publiek, teroetama orang-orang prampoean dan anak-anak jang menangis kalang kaboet, membikin orang-orang djadi lebih soeker beriken pertoeloengan sebagimana moestinja. Lagian boeat dapetken aer itoe tempo ada kliwat soeker, maka dengen gampang api teroes mendjalar sampe di samping dan blakang gedongnja toean Tan Tjong Hoay. Pada itoe waktoe di gedongnja ini Majoor djoestroe ada menginep satoe kjai, jang soedah kenal baik sedjak brapa taon doeloe pada itoe officier Tionghoa. Tempo liat betoro Bromo mengantjem roemahnja itoe officier Tionghoa, dengen tjepet itoe kjai laloe mandi di soemoer, bikin bersih badannja, sahabis itoe dengen lepas ramboet (di itoe djeman orang-orang Priboemi masih piara ramboet pandjang) telandjang badjoe dan melainken pake tjawet sadja, sementara tangan kanannja menghoenoes keris, ia laloe naek ka atas genteng, kemoedian berdiri di atas woewoengan. Di sitoe ia berdjampe, kamoedian toedingken kerisnja ka djoeroesan kidoel Api jang tadinja mendjilat-djilat dan ampir memakan gedongnja itoe officier Tionghoa, lantas tertioep ka djoeroesan kidoel. Seperti diwatesin, begitoelah itoe api melainken memakan sampe di wates blakang dan samping dari gedongnja toean Tan Tjong Hoay, hingga itoe roemah terhindar dari bahaja.

Roemah-roemah jang djadi korbannja api, tiada koerang dari 80 petak, Ambengan dan Djagalan ampir abis sama sekali. Karoegian jang dipikoel oleh pendoedoek tentoe sadja sampe besar. Sebagitoe djaoeh jang diketahoei, inilah ada terbakaran paling besar di Semarang. Dari pagi api mengamoek, sampe sore baroe mendjadi padem.

Pada tanggal 16 Juni 1864 Gouverneur Generaal Mr. Baron Sloet van de Beele sampe di Semarang dengen menoempang kreta kebesaran, di'iring oleh berbagi-bagi pembesar negri dan satoe rerotan barisan soldadoe bertoenggang koeda Ini koendjoengan dilakoeken berhoeboeng dengen perajahan jang aken dibikin boeat boeka djalanan kreta api jang pertama kali antara Semarang — Vorstanlanden. Itoe masa orang bisa saksiken taroeptaroep jang dipadjang indah sekali di Tambak-sari, di tempat mana station N. I. S. jang pertama telah didiriken. Esoeknja tempo Gouverneur Generaal berkoendjoeng ka itoe tempat, rame sekali publiek jang menonton, kerna kedatengan wali negri boekannja satoe hal jang sering kedjadian. Di sepandjang Bodjong, moelai dari paleis Resident, liwatin Heerenstraat sampe di Tambak-sari, publiek berderek-derek sambil berdjongkok di pinggir djalanan. (*) Kamoedian Gouverneur Generaal lakoeken oepatjara menjorok tanah jang pertama kali, sementara muziek militair laloe diboenjiken boeat kahormatan, begitoe poen gamelan lantas ditaboeh.

Kira di achirnja taon 1866 orang-orang Tionghoa jang tinggal di Gang Besen bergerak boeat bikin satoe klenteng di oedjoeng djalanan sebelah Kidoel, diantara promotor dari ini gerakan ada terdapet toean Liem Giok Sing, wijkmeester di itoe straat. Djoemblahnja klenteng di ini kota jang soedah tjoekoep banjak roepanja masih belon kasih kapoeasan pada marika jang itoe tempo masih kliwat tebel kapertjajahannja terhadep pada patoeng-patoeng. Ini klenteng sasoedah rampoeng, lantas diadaken sembajangan jang rame, kamoedian diberi nama Leng Hok Bio (靈福廟).

Tanggal 10 Augustus 1867, itoe pemasangan djalanan kreta api baroe sampe di Tanggoeng.

Berhoeboeng dengen ini pemboeka'an djalanan spoor, ada baik djoega kaloe di sini kita toetoerken apa jang publiek Tionghoa dan Priboemi oemoemnja anggep pada itoe tempo, tentang kemadjoeannja techniek. Pada sabelon itoe pemasangan djalanan dimoelai, kabar-kabar jang tersiar lebih doeloe soedah gemper, katanja, ada banjak sekali tjoelik-tjoelik masoek kloear desa dan kampoeng boeat tjoeri anak-anak ketjil; ini anak-anak perloe dipake boeat dasarnja pemasangan rail spoor, teroetama djembatan-djembatan jang maoe dipasang, sebab sasoeatoe djembatan perloe dikasih sadjen anak-anak, matanja diambil digoenaken sebagi dawet. Ini kabar jang tersiar telah membikin sasoeatoe orang toea djaga ati-ati marika poenja anak-anak ketjil, setiap sore ampir tida ada satoe anak dilepas di loear roemah sendirian, kerna takoet digondol tjoelik. Marika poenja kapertjajahan pada

(*) Di hadepan pembesar negri orang-orang Priboemi itoe tempo diwadiibken djongkok.

oeroesan begitoe, pada itoe tatkala, masih kliwat tebel, hingga sasoeatoe orang asing jang lintas di hadepan roemahnja selaloe diawasin dengen perasa'an tjoeriga oleh sasoeatoe ajah atawa iboe, tida ferdoeli ia ada orang prampoean atawa lelaki, marika berpendapetan, tjoelik tida semoeanja terdiri dari kaoem lelaki, prampoean poen ada .....

Begitoe djoega waktoe itoe pemasangan djalanan kreta api soedah rampoeng dan diboeka boeat publiek, moela-moela orang banjak tida brani naek, sebab marika pertjaja kreta api jang baroe masih perloe minta korban, katanja, orang jang menoempak itoe kendara'an bisa kedjadian ilang, dimakan oleh penoenggoe spoor. Publiek Priboemi dan Tionghoa pertjaja, itoe kepala spoor didjalanken dengen kekoeatan ..... setan. Sasoedah berdjalan sedikit lama dan publiek moelai kenal itoe kendara'an, baroelah plahan-plahan ini kendara'an bisa dapetken penoempang. Tetapi maski demikian, satiap kali dilakoeken pemboeka'an lijn baroe, publiek poenja kapertjajahan terhadep tjoelik laloe timboel lagi. Begitoelah oepama tempo S. J. S. lakoeken ia poenja pemasangan rail di sepandjang djalanan antara Semarang — Joana atawa di sepandjang kota antara Boeloe — Djomblang, orang poenja ketakoetan pada tjoelik dan kapertjajahan pada segala penoenggoe jang minta korban, lantas kamboeh lagi. Kapertjaja'an demikian oemoemnja baroelah djadi tipis atawa linjap di permoela'an abad ka doea poeloeh, berhoeboeng dengen kemadjoeannja onderwijs dalem kalangan Tionghoa dan Priboemi.

Sekarang kita kombali lagi pada itoe pemasangan djalanan spoor antara Semarang — Solo. Dengen melawan berbagi-bagi rintangan orang berkerdja teroes. Sampe pada taon 1869 ini djoeroesan jang soedah ampir selesih dikerdjaken, terpaksa ditoenda pakerdja'annja, kerna Algemeene Maatschappij voor Handel en Nijverheid di Amsterdam jang djadi aandeelhouder paling besar dari N.I.S. Mij. alamken kasoekeran oeang. Oentoeng pamerentah laloe beriken pertoeloengannja dengen kasih pindjem oeang, hingga itoe pemasangan bisa lantas dikerdjaken teroes. Dalem boelan Februari 1870 baroelah itoe pakerdja'an jang makan tempo bertaon-taon djadi rampoeng.

Pada tanggal 10 dari boelan terseboet, dengen disaksiken oleh berbagi-bagi pembesar negri, serta diadaken slametan besar di station Tambak-sari (Semarang), ditonton oleh riboean orang, trein traject Semarang — Solo diboeka boeat publiek dengen officieel.

Pada itoe hari djoega di Soerakarta dilakoeken oepatjara dengen tiada koerang ramenja, dihadlirin oleh berbagi-bagi bangsawan dari kraton dan pembesar negri, boeat saksiken itoe pemboeka'an kreta api jang pertama kali di itoe kota.

Sementara pada itoe tempo di waroeng-waroeng moelai terdapet korek api dengen harga ampat doeit boeat satoe kotaknja. Ini harga di itoe tempo masih dianggep kliwat mahal, maka djoemblahnja pembeli poen masih sedikit sekali, sedeng pendoedoek doesoen oemoemnja masih lebih soeka goenaken tjepoet atawa batoe ketikan goena dapetken api.

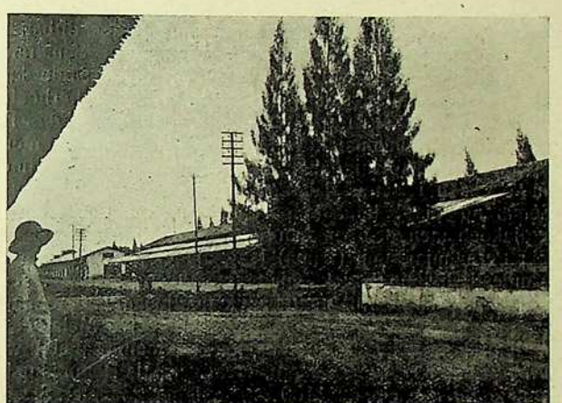

Station N. I. S. di Tambak-sari.
Ini station sekarang telah dibongkar, melainken katinggalan ia poenja goedang-goedang sadja.

Doea taon kamoedian, 1872, baroelah itoe lijn bisa dipandjangken sampe di Djokja. Oleh orang-orang dagang ini pemboeka'an djalanan kreta api disamboet dengen segala kagoembira'an, kerna dengen demikian segala pengangkoetan barang boekan sadja bisa terdjadi lebih tjepet, padahal poen lebih ringan onkost dan tiada terdjadi banjak karoesakan. Ada diakoeh dengen adanja ini djalanan kreta api, perhoeboengan dagang antara Semarang — Vorstenlanden djadi semingkin besar dan lebih soeboer. Itoe pemboeka'an djalanan kreta api antara Solo — Djokja, dilakoeken dengan officieel pada tanggal 10 Juni 1872 dan dibikin dengen segala keramean.

Berhoeboeng dengen kemadjoeannja perdagangan di Semarang, baik tentang pemasoekan barang dari loear (import), maoepoen pengiriman ka lain tempat (export), jang satiap taon selaloe bertambah besar djoemblahnja, pembesar jang berkoeadjiban lantas ambil tindakan tetep boeat pindahken plaboean Semarang ka bagian jang lebih baik. Itoe niatan aken bikin satoe kanaal, sabenernja telah diniat sedari taon 1854, tetapi berhoeboeng dengen keada'an oeang terpaksa selaloe kena ditoenda. Tetapi kamoedian, satelah mengatahoei bagimana keada'an ada meminta boewat bikin itoe pemindahan dengen tjepet, lantas dimoelai. Dengen boeka ini satoe tjabang kali, jang bikin djoeroesannja kali Semarang djadi lebih langsoeng dan tempatnja lebih baik, haroes diakoeh mengoentoengken boekan sedikit bagi pengangkoetan di aer. Pernahnja Boom (Lama) jang djaoeh dan koerang baik, lagian moesti liwatin lagi kali jang menikoeng-nikoeng, semoea ada meroepaken satoe rintangan bagi kemadjoeannja perdagangan. Kali Semarang, moelai dari blakang Kampoeng Melajoe, laloe dibikin lempeng, sementara di bagian oedjoeng sabelah wetan, laloe dibediriken itoe Kleine Boom, boeat gantinja Boom jang lama, Pandjangnja ini kanaal ada 1180 meter, lebar 23 meter. Sasoedah berkerdja kira-kira doea taon lamanja, di permoela'an taon 1875. baroelah ini pekerdja'an djadi rampoeng, dan moelai itoe waktoe ia dinamaken *Kali Baroe*, atawa oleh orang Tionghoa diseboet *sin-kang*.

Kedatengan kapal-kapal di plaboean Semarang sedari itoe taon poen djadi lebih sering dan lebih banjak; pada itoe taon djoega, ada ditjatet kedatengan kapal api jang pertama di moeara Kali Baroe. (Toean L. J. Lambach dalem ia poenja toelisan *Het Scheepvaartsverkeer in den Oost-Indischen Archipel*, ada bilang, dalem taon 1850 sabenernja poen soedah ada stoomschip, kapal-api, jang bikin perhoeboengan pada ini archipel, tetapi masih belon ambil bagian jang penting). Pemboeka'an Suez Kanaal jang membikin perhoeboengan antara poelo-poelo Laoetan Tedoeh djadi bisa beroeroesan dengen direct pada binoea Europa — kerna tra'oesa memoeter lagi liwatin Kaap de Goede Hoop, — ada diakoeh bantoe bikin mahmoer perdagangan di binoea Timoer, antara mana teritoeng djoega plaboean atawa perdagangan di Semarang. Statistiek ada mengoendjoek bahoea sedari itoe waktoe perdagangan dan kedatengan kapal-kapal di plaboean Semarang semingkin bertambah besar djoemblahnja. Sementara goedang-goedang (pakhuizen) laloe moelai didiriken di kiri kanannja itoe

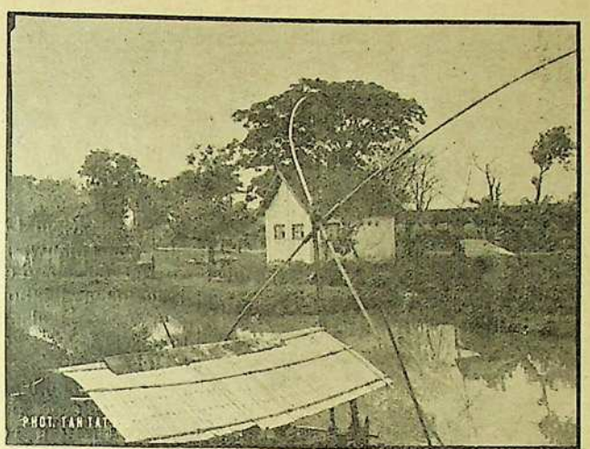

Boom Lama, jang sekarang soedah tinggal bekas-bekasnja sadja. Kali Semgrang di ini bagian soedah terlaloe tjetèk hingga tida bisa lagi diliwatin oleh kendara'an aer. Roemah di bagian kiri, jang pendek, doeloe dipake sebagi kantoor douane.

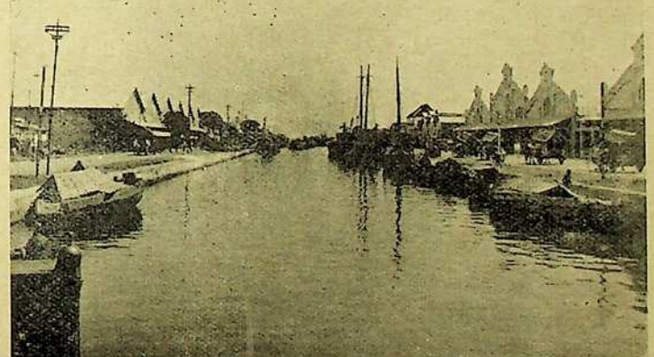

Kanaal jang dibikin pada taon 1873 dan dinamaken Kali-Baroe. Menoeroet pemandengan taon 1920.

kanaal. Itoe pakhuizen mendjadi lebih banjak di taon 1890 dan djadi semingkin banjak lagi tatkala terbit paprangan Europa, jang membikin Semarang poenja perdagangan alamken poentjaknja kemahmoeran. Ini kita nanti toelis di lain bagian kapan soedah sampe gilirannja.

Pada taon 1876, perkoempoelan Boen Hian Tong (文獻堂) diakoeh sah oleh pamerentah dengen dapet hak rechtspersoon, sebagi directeur itoe tempo ada tertjatet namanja Luitenant Tan Ing Tjong. Oprichternja selainnja Luitenant terseboet, ada teritoeng djoega toean-toean Be Bie Siang, Liem Kiem Ling, Tan Tjaij Tien, Auw-yang Djie Kiauw dan Oen Thiauw Kie. Ini perkoempoelan sebenernja moela-moela di diriken sebagi club boeat orang-orang senengken diri dengen mainken tetaboean Tionghoa, (Muziek Europa itoe tempo belon terkenal di kalangan bangsa kita). Tetapi lambat laoen laloe diorganiseer dalem kalangan jang lebih loeas, dengen beriken pertoeloengan pada anggota-anggotanja jang dapetken satoe atawa lain kasoesahan, hingga tarik djoega perhatiannja itoe Luitenant, siapa laloe toeroet ambil bagian dan minta disahken oleh pamerentah. Boen Hian Tong ada satoe-satoenja perkoempoelan Tionghoa paling toea di Semarang jang masih berdiri sahingga sekarang ini.

Kampoeng-kampoeng jang berada di moeka Bètèng, itoe masa, sebagian telah dibeli oleh toean Kwee Lian Tjong, jang lakoeken pakerdja'an aannemer roemah. Di sini ia diriken roemah tinggal dan bikin ia poenja kebon, dimana ada ditanemin roepa-roepa poehoen kembang dan sajoer-sajoeran. Kapan orang ada kaperloean dengen kembang-kembang, terlebih lagi di waktoe harian Sintjia atawa Lebaran, orang sering beli kembang pada toean Kwee Lian Tjong. Begitoelah itoe kebon djadi terkenal, dan biasa diseboet kebonnja „bah Lan Tjoeng", sampe kamoedian itoe tempat djadi kampoeng, dan sampe sekarang ini, itoe kampoeng tetep diseboet *Kebon Lantjoeng*, jang sabetoelnja berasal dari namanja toean Kwee Lian Tjong!

Seboetan kampoeng *Kebon Tjina*, itoe waktoe soedah ada, sajang tiada bisa diketemoeken tjatetan jang oendjoek, orang Tionghoa siapa jang bermoela bikin kebonnja di sitoe dan tinggalken itoe nama sampe sekarang ini.

XV.

Pengaroehnja pachter madat, — Koeadjiban bawa obor waktoe djalan malem. — Djaman „Tjap pee low hwan ong." —.Soerat kabar Melajoe jang pertama. — Pembikinan djalan kreta api Semarang — Joana.

Ada baiknja kaloe di sini kita toetoerken poela bagimana kamerdika'an jang orang Tianghoa dapet di ini daerah, pada djaman-djaman jang telah liwat, ada terwates sekali, hingga tiada salah kapan dibilang, bahoea tiap-tiap tindakan jang orang Tionghoa bikin, selaloe dapetken pengawasan dan rintangan. Ini, bagi marika jang sabenernja mengoembara meloeloe boeat kaperloean dagang, tentoe sadja dirasaken kliwat tida enak. Kapan di satoe fihak orang Tionghoa telah di'iket dengen passenstelsel dan di kalangin dengen wijkenstelsel, ada lagi lain rintangan jang beroepa satoe koewadjiban boeat bawa obor atawa lentera kapan ia orang kloear pintoe sasoedah djam anem satengah sore. Siapa sadja jang brani lakoeken ini perlanggaran, nistjaja marika bakal ditangkep, ditahan, aken kamoedian dibawa mengadep pada pengadilan politie rol, siapa bakal tetepken ia orang poenja nasib, didjeblosken ka dalem pendjara atawa dikenaken denda. Setiap politie rol bikin persidangan, tentoe ada bebrapa orang Tionghoa (dan Priboemi) jang djadi korban dari itoe perlanggaran.

Sedari kapan ini peratoeran moelai berdjalan, sajang kita tiada dapet ketemoeken tjatetannja, tetapi bisa djadi brapa taon kamoedian sasoedah ada pacht madat, kerna menoeroet bebrapa katerangan jang kita dapet, ini peratoeran telah diadaken oleh pamerentah atas desekan dari fihak pachter-pachter madat jang ingin tjegah smokkelan tjandoe, soepaja dengen begitoe mata-mata pachter lebih gampang pasang pengawasan dan tangkep kawanan smokkelaar. Kaloe orang balik lembaran hikajat jang menoetoerken kedjadian-kedjadian di djamannja pachter madat, orang aken dapet liat bagimana pachter-pachter dengen goenaken kakoeasa'annja oeang. bisa berboeat segala hal jang berada di loear doega'an, hingga orang jang dimoesoehin oleh pachter madat, nistjaja bakal dapetken pembalesan jang hebat sekali. Djoega orang-orangnja pachter, dengen menjender madjikannja poenja pengaroeh, kapan merasa sakit hati pada satoe orang, bisa himpasken napsoe hatinja dengen djalan dari blakang, jaitoe oepama sesepin roemahnja dengen tjandoe gelap, kamoedian toedoeh itoe orang djadi satoe antara kawanan toekang seloendoepin tjandoe. Orang jang dapetken itoe matjem fitenahan ampir tiada ada satoe jang bisa lolos, kerna politie rol melainken maoe boekti, sementara boekti bisa dikasih! Satoe journalist Europa doeloe pernah toelis satoe feuilleton jang loekisken pengidoepannja satoe pachter madat dalem soerat kabar *Bintang Betawi* (ini soerat kabar kaloe kita tiada kliroe inget hidoep diantara taon 1900 — 1906) dengen kalimat *Baboe Dalima*, satoe loekisan jang haroes diakoeh tjotjok sekali, satoe tanda itoe penoelis telah

mengatahoei selak-seloeknja pengidoepan Tionghoa, karojalannja pachter dan tjaranja ia ini „iket persobatan" pada pembesar jang berpengaroeh.

Di djamannja toean Tan Tjong Hoay djadi Kapitein, baroelah itoe peratoeran bawa obor atawa lentara jang bengis, ada terboeka satoe djalan boeat orang-orang jang kaja dan ternama dapetken katjoealian. Marika jang ingin dapetken kabebasan dari itoe koeadjiban, haroes madjoeken satoe rekest pada pembesar negri, soepaja dikasih satoe licentie atawa bewijs jang menerangken bahoea orang itoe dibebasken dari itoe koeadjiban. Tetapi orang jang bisa dapetken itoe kebebasan djoemblahnja ada terlaloe ketjil, hingga boeat sa-antero Semarang, tiada lebih dari brapa belas orang, ini bewijs oleh orang Tionghoa diseboet hwee-tji (火字). Tetapi oemoemnja, kendati soedah dapetken itoe perkenan aken djalan di waktoe sore atawa malem dengen zonder bawa lentera, toch marika lebih soeka ikoetin teroes itoe oendang-oendang dengen bawa djoega lentera kapan keloear pintoe, sebab dengen demikian marika anggep ada lebih slamet, tjoema djika keada'an memaksa atawa kesoesoe, baroelah ia orang goenaken itoe hak. Lagian kabiasa'an orang Tionghoa hartawan pada itoe djaman, djika marika ada mempoenjai kaperloean boeat kloear pintoe, sedikitnja tentoe ada bebrapa pengiring jang anterken padanja, boeat djaga ia poenja keslametan, maka kendati boeat itoe hartawan sendiri merasa tiada perloe bawa lentera, tetapi boeat pengiring-pengiringnja, itoe lentera tetep ada satoe koeadjiban jang tiada boleh dilanggar.

Ada djadi satoe kabiasa'an dari sasoeatoe hartawan Tionghoa pada itoe koetika boeat poenjaken satoe atawa lebih orang-orang jang terkenal sebagi „tjabang atas," goena djaga keslametannja ia poenja roemah tangga. Itoe orang-orang ada jang trima gadjih boelanan, tetapi ada djoega jang tiada trima gadjih, melainken kapan ada kaperloean, itoe orang jang didjoeloekin oleh publiek dengen seboetan *Poo-kè tjiang-koen*, dateng pada itoe hartawan boeat minta bantoean. Pengidoepan orang-orang Tionghoa pada djaman-djaman jang telah liwat, sedikitnja ada mirip dengen pengidoepan marika jang berada di Tiongkok.

Djoega melainken ada sadjoemblah ketjil sadja hartawan Tionghoa pada itoe djaman bisa terbebas dari isep madat, kerna oemoemnja marika anggep, madat boekan satoe ratjoen, malah ada satoe kahormatan besar boeat satoe tetamoe kapan ia koendjoengin di roemahnja satoe orang, disoegoehin tjandoe dan disilahken isep, kerna penjamboetan demikian dianggep sebagi satoe kahormatan besar, *toa-lee*. Dari itoe pendjoealan tjandoe satiap taon poen djadi bertambah besar, lantaran golongan jang paling banjak pake ini barang, — dari itoe koetika sahingga sekarang ini, tetep ada orang Tionghoa. Orang-orang hartawan Tionghoa di djaman jang kita seboetken, ada berlakoe terlaloe moerah dengen madat, pertama harganja belon tinggi, kadoea berhoeboeng dengen gampangnja pentjarian, dari itoe setiap harinja ada orang jang isep sampe brapa thail banjaknja.

Sampe pada taon 1860 orang-orang hartawan Tionghoa jang soeka ambil bagian dalem lelang pacht opium djadi semingkin

besar djoemblahnja, hingga harganja pacht kadang-kadang sampe naek tinggi sekali kapan masing-masing fihak tiada maoe mengalah. Orang-orang jang terkenal dalem kalangan lelang pacht, itoe tempo antaranja adalah toean-toean Tan Tjong Hoay, Be Biauw Tjoan, Hoo Yam Loo dan Tan Tjong Thoen boeat bilangan Semarang. Begitoe poen kaloe oepama di salah satoe tempat di bilangan Djawa-Tengah, andehken sadja Ambarawa bakal ada lelang pacht, orang-orang jang berkapentingan lebih doeloe toeroen di Semarang, bikin conferentie dengen pachter atawa bekas pachter, atawa pada satoe antaranja jang ia orang kenal goena bikin perdamian, agar harganja pacht tiada djadi terlaloe tinggi. Djika tida demikian, ia dateng boeat tjari persero dengen hartawan-hartawan di sini, soepaja kadoedoekannja djadi lebih koewat. Berhoeboeng dengen banjaknja tetamoe-tetamoe dari loear negri jang kapan dateng atjapkali sampe belasan djoemblahnja, maka gedong-gedongnja hartawan di sini sering kebandjiran dengen tetamoe jang ingin toeroet ambil bagian dalem itoe lelang. Dari itoe Kebon Dalem laloe dirombak, dibikin satoe gedong besar; tengah dipake boeat tempat tinggalnja toean Be Kwat Kong, poetra soeloeng dari toean Be Biauw Tjoan, sementara bijgebouwen disediaken boeat tempat menginepnja tetamoe-tetamoe. Begitoepoen toean Tan Tjong Hoay bikin poela roemah-roemah di pinggiran kali.

Pada djaman terseboet, oleh orang Tionghoa dinamaken djaman *Tjap-pee-low-hwan-ong*, atawa djaman paprangan antara „radja-radja", sebab dalem lelang madat orang selaloe saksiken perlawanan-perlawanan sengit antara satoe hartawan pada lain hartawan. Ini membikin hingga harga pacht satoe waktoe sampe djadi brapa kali lipet dari biasanja. Itoe harga pacht jang tinggi tentoe sadja bikin pachter poenja kaoentoengan djadi semingkin ketjil. Sementara kaloe doeloe pacht madat bisa dipegang teroes meneroes oleh satoe tangan (pachter), sebab koerang saingan, adalah pada djaman terseboet, tiada gampang terdjadi; baik pacht boeat bagian Semarang, maoe poen jang berada di sakiter Semarang, saben kali berpindah dari satoe ka lain tangan.

Tentang dirinja toean Hoo Yam Loo kita maoe terangken sedikit di sini; tempo moedanja ia ada berkerdja sebagi kassier dalem salah satoe toko Olanda di Heerenstraat. Ia poenja tempat tinggal di Gang Waroeng. Blakangan atas ia poenja kepandean dan kaoeletan berkerdja toean Hoo Yam Loo telah djadi satoe antara orang jang ternama dan berharta di Semarang.

Pada soeatoe hari dalem taon 1868, tempo toean Be Biauw Tjoan boeat satoe kaperloean koendjoengin Soerabaja, poelangnja ia ada bawa satoe lampoe gantoeng dari minjak tanah. Inilah ada lampoe minjak tanah jang pertama kali dinjalahken di Patjinan Semarang, dan djadi saroepa barang tontonan jang mengheranken boeat itoe tempo, kerna ia poenja sinar ada djaoeh lebih terang dari pada sentolop atawa ting-tjwa (pelita Tionghoa) dan lain-lain penerangan di itoe djaman. Banjak tetangga dan lain-lain orang telah perloeken dateng di Kebon Dalem meloeloe boeat liat itoe matjem lampoe; oemoemnja marika merasa aneh bagi-

mana itoe glas jang memboengkoes api, atawa semprongnja (tjorong), tiada djadi antjoer. Di sakiternja itoe lampoe, di bawah kap, ada terdapet poeloehan potongan-potongan glas ketjil jang mengglantoeng, kapan kena tjahajanja api djadi bersinar sebagi bianglala, oleh publiek itoe djaman ia dinamaken *lampoe robjong*. Sementara sebagi tempat dari minjak tanah, itoe tempo belon dipake blik atawa kaleng sebagimana sekarang, padahal masih digoenaken sematjem goetji atawa kruik dan disoempel. Tempo brapa boelan kamoedian itoe persediahan minjak djadi abis, kombali toean Be Biauw Tjoan titahken orang boeat beli ka Soerabaja, kerna di sini belon ada orang jang djoeal.

Moelai dari itoe waktoe baroelah lain-lain orang hartawan Tionghoa di Semarang pake lampoe robjong, sedeng toko-toko Olanda di sini tiada lama poen djoeal itoe matjem lampoe dan minjak tanahnja.

Menoeroet katerangannja toewan D. J. Lasthuijzen dalem ia poenja rentjana *Petroleum in Nederlandsch-Indië*, kongsi minjak tanah jang diberdiriken pertama kali boeat oesahaken soember minjak di ini archipel adalah D. P. M. jang didiriken di Dordrecht pada taon 1887, dengen kapitaal 150.000, blakangan ditambah djadi 350.000 roepiah. Pada taon 1890 moentjoel lain kongsi jang dinamaken De Kon. Ned. Maatschappij tot Exploitatie van Petroleumbronnen in Ned. Indie dengen kapitaal 1.300.000 roepiah, hoofdkantoornja di 's Gravenhage. Berhoeboeng dengen terpakenja minjak tanah semingkin loeas, itoe peroesahan djadi bisa kasih kaoentoengan-kaoentoengan jang boekan ketjil, maka blakangan laloe timboel lain-lain kongsi dengen kapitaal-kapitaal besar, sementara D. P. M. poen ditambah lagi ia poenja pokok berkerdja brapa lipet dari bermoela. Sekarang kongsi minjak tanah ada bebrapa djoemblahnja.

Pada taon 1870, njonja Be Biauw Tjoan-Tan wafat, ia ada saorang jang oleh orang Tionghoa dinamaken *Kiem Kie Giok Hiap* (金枝玉葉), atawa ibarat pepoehoenan bertangke mas dan berdaon giok, ini maoe dibilang bahoea itoe njonja ada berderadjat agoeng dan toeroenan moelia, sebab papa besarnja Majoor, papa Majoor, mertoea Majoor, soeami Majoor, soedara Majoor, mantoenja poen (blakangan) djadi Majoor, hingga soesah boeat ditjari kadoeanja lagi!

Kira-kira taon 1872 tatkala boeat kasekean kalinja toean Tan Tjong Hoay pegang lagi pacht tjandoe boeat doea taon lamanja, lantaran bersaing tempo menawar, telah dapet pegang itoe pacht dengen harga brapa lipet dari biasanja, sahingga ia alamken karoegian besar sekali, jang menjebabken itoe hartawan djadi berada dalem kasoekeran; boeat loenasken itoe tjoekei, terpaksa perceel Gedong Goela didjoeal lelang, berikoet itoe Kebon Barat atawa See Wan jang tersohor.

Sasoedah itoe perceel-perceel djatoh di tangan lain orang, See Wan jang memang soedah lama tida pernah dibikin baik lagi, hingga keada'annja banjak roesak, laloe dirombak oleh eigenaar baroe dan didiriken roemah-roemah petak, sementara djalanan jang ka Broemboengan, poen dibikin lempeng, sahingga meroepaken Lengkong Se'Ong, atawa Sebandaran sebagimana sekarang ini!


SLOMPRET — MELAJOE.
SOERAT-KABAR-NJA MELAJOE
Kloear saben Hari Saptoe.
No. 14
HARI SAPTOE 9 APRIL
No. 1676

Taheen 1892 No. 155 Hari Selasa 27 December Ka 32 Taheen

SELOMPRET MELAJOE.

Redacteur J. J. P. HALKEMA

Soerat-kabar dan Advertentie.

KLOEWAR SABEN HARI SELASA, KEMIS DAN SAPTOE

Jang kloewarken G. C. T. VAN DORP

Soerat kabar Melajoe jang pertama di Semarang. Waktoe masih terbit sebagi weekblad ini soerat kabar formaatnja 27 × 37 dan saben terbit satoe satengah lembar. Blakangan tatkala diterbitken tiga kali seminggoe dan kamoedian sebagi koran harian, oekoerannja dirobah sebagimana koran Melajoe sekarang ini.

Toean Tan Tjong Hoay laloe brenti dari ia poenja djabatan sebagi Majoor Tionghoa, hingga pakerdja'an Majoor itoe tempo laloe diwakilin oleh Kapitein Tan Khoen Siong, (陳昆松) sementara Luitenant Tionghoa, selainnja toean Liem Liong Hien, terdiri dari toean-toean :

Be Kwat Kong (馬厥廣).
Tan Kam Ngo Sam (陳甘五三).
Oei Mo Seng (黃茂盛).
Goei Thiam Sioe (魏添壽).

Kamoedian, pada permoela'an taon 1876, firma G. C. T. van Dorp & Co. terbitken soerat kabar *Slompret Melajoe*, jang moela-moela tjoema dikloearken sebagi weekblad, jaitoe satiap Saptoe, dan ini ada mendjadi soerat kabar *Melajoe jang pertama* di Semarang! Isinja ini soerat kabar, sebagitoe djaoeh jang kita soedah priksa dari bundel koeno, ternjata melainken tjaboetan mahloemat dari pamerentah, sedikit kabar dari loear negri, sedikit kabar kota, dan sedikit advertentie.

Dalem *Slompret Melajoe* No. 14, jang terbit pada tanggal 8 April 1876, di bagian keangkatan ambtenaar, kita dapet tampak antara lain-lain, jang dibenoemd sebagi Kapitein Tionghoa di Koedoes (Japara), itoe tempo ada toean Liem Ho Lian, Luitenant Tionghoa di itoe tempat, sementara sebagi Luitenant Tionghoa toean Liem Mo Hien, satoe soedagar di itoe kota. Di bagian advertentie adalah antaranja terdapet ini satoe pembrian taoe :

Saja kasih taoe, sama sobat-sobat semoea.

Ini boelan April hari 1, taon 1876, pacht amfioen Ambarawa soedah saja trimaken kombali sama Hoijamloo dengen baik-baik.

Ambarawa, 28 Maart 1876,
Kwee Tiang Aan.

Blakangan ini soerat kabar diterbitken tiga kali saminggoe dan ditambah dengen hoeroef-hoeroef Djawa jang moeat berbagi-bagi tembang, kerna diantara orang Tionghoa itoe koetika poen banjak jang fahamken hoeroef dan bahasa Djawa, berhoeboeng dengen anggepan bahoea hoeroef Tionghoa ada lebih soesah dipladjarin. Maka tatkala ini soerat kabar terbitken feuilleton Sam Kok dalem hoeroef Djawa pake tembang, telah tarik abonne Tionghoa boekan sedikit. Pengarang dari ini tjerita adalah toean R. Goenawan di Maospati, Madioen, jang telah dapetken banjak poedjian dari bagoesnja itoe karangan, siapa ternjata sampe pande soeroepken pangkat-pangkat Tionghoa pada pangkat-pangkat di dalem lelakon wajang.

Djoega di lain-lain bilangan di Djawa Tengah kemadjoean orang Tionghoa boeat pladjarin hoeroef dan literatuur Djawa semingkin besar djoemblahnja, maka pada itoe djaman telah banjak kloear boekoe-boekoe salinan dari hoeroef Tionghoa ka dalem hoeroef dan bahasa Djawa (pake tembang), antaranja ada tjerita Siek Djien Koei, Yo Tjong Poo, Tek Thjing, njonjah Koewi dan lain-lain lagi.

Pada taon 1880 Java Bank boeka ia poenja tjabang di Semarang, lantaran perdagangan dan perhoeboengan financieel di ini kota semingkin djadi penting.

Satoe taon kamoedian, jaitoe 1881, orang-orang Tionghoa golongan kaoem Liem bergerak boeat berdiriken satoe klenteng goena Ma Tjouw Kiong, antara promotors ada terdapet toean-toean Liem Siong Djian (林縱然) mertoea dari toean Sih Khay Hie), dan Liem Kiem Ling (林金宸) dengen poengoet oeroenan di antara kaoem Liem. Kamoedian satoe bidang tanah telah dibeli, jaitoe di samping dari klenteng kaoem Tan di lengkong Se'Ong.

Tentang asal oesoelnja itoe toapekong prampoean menoeroet boekoe *See Hoo Kioe Liong Tjok Phouw* ada ditjeritaken sebagi berikoet :

> Ia poenja nama jang betoel jaitoe Liem Bik Nio, (林默娘), terlahir di Hoe-tian, Hokkian, pada taon Kian Liong jang pertama, di djaman Song, atawa taon Masehi 960. Sedari terlahir itoe baji ada begitoe loear biasa, kerna tiada pernah kadengeran menangis, maka sasoedah *moa-gwee*, (satoe boelan) jaitoe tempo jang sasoeatoe baji koedoe diberiken nama (*) ia laloe dinamaken *Bik*, artinja *diam*. Sasoedah oemoer 8 taon, itoe anak laloe dikasih masoek dalem sekolah. Di sitoe ternjata ia ada satoe anak jang terang sekali otaknja, kerna satoe kaii apa jang sang goeroe kasih adjar, lantas djoega ia mengarti. Waktoe ia soedah beroemoer 13 taon, pada soeatoe hari ajahnja ada kedatengan satoe to-soe (oelama), jang menjataken bahoea nona mBik boekan sembarangan anak, kerna ia ada tjalon dewa. Tempo ia soedah roemadja poetri, dalem oemoer 16, soeatoe pagi ia aken pergi ka soemoer, di sitoe ia soedah dapetken satoe stel boekoe wasiat, jang di dalemnja menoetoerken berbagi-bagi ilmoe pengatahoen dan kadewa'an. Sedari itoe tatkala ia merasa badannja enteng sekali, hingga bisa naek ka oedara. Ini nona ada soeka sekali berboeat kebaikan dan menoeloeng orang-orang jang dapetken katjilaka'an atawa kasoesahan. Demikianlah di sana sini orang denger bahoea itoe nona saben kali telah dateng di watoe orang berada di dalem bahaja. Ada saorang pelajaran telah tjerita, tempo di tengah malem kapalnja mendadak petjah, dari atas langit telah toeroen saorang prampoean, jang toeloeng marika itoe sahingga bisa mendarat di satoe tempat dan terbebas dari bahaja maoet. Tempo dioesoet ternjata, itoe prampoean boekan lain ada nona Liem Bik Nio. Dari banjaknja orang jang ia telah toeloeng, achirnja marika lantas soedjoetin padanja dan digelarin seboetan. *Thian Siang Seng Boo* (天上聖母).

(*) Ini kabiasa'an boeat kasih nama satoe anak sasoedah moa-gwee, sampe pada taon 1919, masih terdapet. Berhoeboeng dengen berlakoenja Burgerlijke Stand diantara orang Tionghoa, baroelah ini kabiasa'an djadi tiada bisa ditoeroet lagi.

Sebagi djoega lain-lain klenteng, tempo ini bio dari kaoem Liem soedah selesih, laloe dibikin oepatjara sembajangan dan diadaken berbagi-bagi keramean.

Di taon 1882 kongsi kreta api S.J.S. moelai pasang ia poenja rail jang pertama boeat boeka traject antara Semarang — Joana. Sebagi station dipilih moeka Heerenstraat, jaitoe jang sekarang dinamaken Centraal station, kerna letaknja ini tempat boleh dibilang berada di poesat dari kota Semarang; mengidoel ia bisa bikin perhoeboengan pada kampoeng Tionghoa, mengalor deket pada wijk Olanda. Sebagi djoega tempo N. I. S. boeat pertama kali boeka djalanan spoor, publiek Tionghoa dari Priboemi gemper sekali omongin tjoelik, begitoe poen itoe tempo kombali marika merasa tiada tentrem kerna takoet anak-anaknja jang masih ketjil kerna digondol.

XVI.

Awalnja Pasar Djohar. — Karojalannja pachter madat. — Kebon Gergadji. — Permoelaan ada telefoon. — Soerat kabar Tionghoa Melajoe jang pertama. — Di waktoe anak Tionghoa belon boleh sekolah Olanda. — Rekest boeat minta perkenan pake jastjelana dan potong thauwtjang.

Mari sekarang kita liat asal oesoelnja Pasar Djohar jang penting dalem poesat perdagangan etjeran di ini kota. Boeat menoetoer ini perloe kita moendoer sedikit, kita mengitoeng taon 1860 dimana itoe tempo Pasar Djohar masih djadi satoe bagian dari aloon-aloon; di bagian pinggirannja jang sabelah Wetan, berwates pada djalanan, ada bertoemboeh poehoen-poehoen djohar, jang kasih hawa tedoeh di waktoe panas! Di sinilah biasanja sanak familie dari orang-orang jang berada di dalem pendjara sama menanti di bawah poehoen, sampe dateng itoe koetika boeat marika diperkenanken dateng tengok!

Lantaran pernahnja poen deket dengen pasar Semarang (pasar Pedamaran), maka selainnja orang-orang jang ada kapentingan boeat tengok familienja jang berada dalem boei, poen saben pagi, banjak orang-orang doesoen jang sama djoealan barang-barang hasil boemi, sebagi djagoeng, boeah-boeah, daon pisang, poehoeng dan lain-lain lagi. Loerah pasar poen biarken sadja marika berdiam di sitoe, kerna pertama keada'an djalanan itoe tempo belon rame, dan kadoea marika bisa tambahken pengasilannja loerah pasar dengen marika poenja tjoekei atawa *sapon*,

Sapon atawa tjoekei jang dipoengoet pada itoe tempo tiada meloeloe beroepa oeang sebagimana sekarang, padahal sasoeatoe orang jang djoealan apa sadja, kapan tiada bisa bajar dengen oeang, ia boleh bajar dengen sedikit barang jang didjoeal itoe. Plahan-plahan di ini tempat djadi moelai rame, hingga ada bebrapa bakoel atawa toekang djoealan jang satiap pagi boeka dasar di ini tempat dan diriken bango-bango (tempat dasaran) jang boleh dipindahken, dengen pake alingan kepang atawa bagor goena tahan panasnja mata-hari.

Sampe pada taon 1865, ini satoe bagian dari aloon-aloon telah meroepaken sebagi satoe bagian dari pasar, djika pagi terdapet banjak orang jang sama djoealan berbagi-bagi barang kaperloean di itoe tempat, tetapi itoe poehoen-poehoen djohar jang terdapet di pinggiran djalanan, tetep belon dikasih laloe, maka oleh publiek dinamaken *Pasar Djohar*.

Begitoelah setiap taon pasar Djohar djadi semingkin rame, kerna Pasar Semarang tempatnja telah djadi terlaloe ketjil, tiada menjoekoepin pada kaperloean publiek jang ingin djoealan. Orang jang perhatiken letaknja pasar Padamaran memang djoega haroes akoeh bahoea ini pasar ada terlaloe sempit, sedeng di bagian sebelah blakang ada berdiri roemah-roemahnja pendoedoek Priboemi, hingga tida ada tjoekoep tempat boeat dibikin loeas, dari itoe tiada heran berhoeboeng dengen melarnja kota Semarang,

itoe pasar djadi tiada menjoekoepin lagi, maka dengen tjepet pasar Djohar mengambil bagian jang penting. (Lebar dan pandjangnja pasar Pedamaran kira-kira 20 × 50 Meter pesagi). Pada taon 1890 pasar Djohar soedah bisa saingin pasar Pedamaran.

Tempo diadaken papriksa'an djoemblahnja orang-orang jang poenja tempat djoealan (bango) tetep, ternjata di taon 1898 itoe pedagang-pedagang di pasar Djohar ada 240 banjaknja, sebagian besar dari marika itoe terdiri dari orang-orang Tionghoa, jang djoealan mangkok piring, kain-kain, barang klontong, barang besi dan lain lagi.

Boeat kapentingannja pedagang-pedagang jang perloe dapet petak lebih baik dan djoega boeat kabersihan tempat, soepaja tiada djadi tjampoer adoek, achirnja pembesar kota ambil poetoesan boeat diriken bebrapa loods di ini bagian pasar; itoe poehoen-poehoen djohar jang terdapet di sitoe lantas ditebangin, dikasih laloe. Boeat onkostnja ini pendirian loods perloe dipake oeang banjaknja *f* 1.800. Tetapi ini onkost bisa ditoetoep dengen poengoet oeroenan dari itoe pedagang tetep jang djoemblahnja 240 orang, dengen titahken sasoeatoe orang bajar *f* 65. Sementara pembagian tempat, agar tiada djadi reboetan jang satoe maoe dapet lebih baik dari jang lain, sasoedah itoe loods rampoeng, laloe tempat-tempat itoe dioende, Sasoeatoe pedagang disoeroe ambil satoe nomer jang lebih doeloe dipoeloengin dan ditaro dalem satoe tempat; nomer jang ditarik itoe nanti ditjotjoken dengen nomer dari petak-petak di dalem loods itoe.

Sasoedah dibikin ini loods baroelah pemandengan dalem Pasar Djohar djadi lebih baik, lebih bersih dan pedagang-pedagang tiada oesah takoet kapan dateng oedjan keras, kerna tjoekoep terlindoeng.

Aken kombali lagi di djamannja pachter tjandoe, kita maoe tambahken lagi di sini, bahoea pachter-pachter ada djadi djoega „leverancier" dari barang-barang kaperloean sahari-hari dari Resident jang boeat itoe kaperloean sengadja disediahken satoe orang speciaal, siapa setiap pagi selaloe dateng dengen bawa barang blandjaän, sebagi telor, ajam, daging sampi, daging babi, sajoer, boeah-boeah dan brapa hari sekali ia bawa barang extra sebagi beras, ham dan lain-lain barang makanan aloes dan mahal. Ini semoea boeat rekeningnja pachter. Dan djika pachter ada begitoe open, maoe tjapeken diri serta maoe tanggoeng onkost jang tida sedikit, soepaja ia dapetken sedikit „moeka" dari pembesar jang tertinggi.

Kapan itoe pembesar negri aken pindah ka lain tempat atawa poelang ka negrinja, orang selaloe dapet liat bagimana pachter, bekas pachter atawa orang jang ingin dapetken kadoedoekan pachter dan laen-laen orang hartawan, main borong barang-barang dari pembesar negri itoe dengen harga-harga jang loear biasa tingginja, malah kaloe ambtenaar itoe ada terkenal sebagi saorang jang manis dalem pergaoelan, orang nanti dapetken rasa kagoem bagimana dengen setjara royal orang keloearken oeangnja boeat dapetken itoe barang-barang jang sabenernja bagi marika tiada ada harganja. Kadang-kadang boeat saroepa barang jang orang bisa dapet dengen harga brapa roepiah, di dalem lelang orang brani bajar sampe doea ratoes, tiga atawa lebih . . . . . .

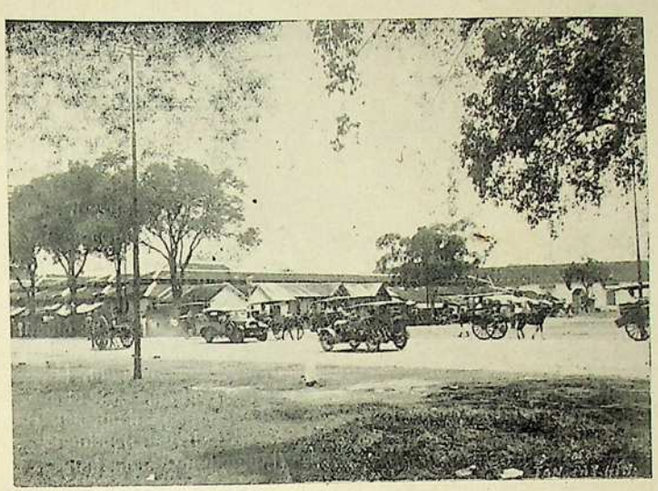

Pasar Djohar bagian sabelah Koelon, diambil dari Aloon-Aloon sabelah Lor pada taon 1930.
Di oedjoeng kanan, dari djaoeh kliatan itoe romah rendjara dengen ia poenja pintoe dan djendela jang teraling satoe poehoen ketjil. Menoeroet taksiran ini pendjara soedah ada 150 taon toeanja. Berhoeboeng dengen niatannja Gemeente jang aken adaken satoe pasar Centraal jang modern, itoe pendjara pada taon 1931 telah dirombak.



Loods Pasar Djohar bagian sabelah Lor, sama sekali ada lima djoemblahnja.

Sementara pada pembesar jang dateng, pachter poen tiada loepa perkenalken diri dengen soembang barang-barang kaperloean jang bagoes dan mahal, ada djoega jang hadiahken kreta bagoes, berikoet sapasang koeda Australie dan pakeannja. Terlebih poela djika aken taon baroe Olanda, pachter nistjaja riboet atoer barang-barang soembangang goena pembesar negri itoe. Barang aloes dan djarang ada, semoea ia pesen, meloeloe agar bisa bikin seneng pada pembesar tadi. Pantes djika dibilang, pada djaman itoe ada djaman dimana orang telah *koan-thay* (beriken kahormatan) loear biasa pada pembesar-pembesar jang sebelah atas.

Pada djaman-djaman jang telah liwat, memang gampang terdjadi perkara-perkara jang boeat sekarang tentoe sadja ada dianggep sebagi satoe dongengan, kerna ampir tida bisa dipertjaja kabenerannja, tetapi toch bener ada begitoe roepa. Begitoelah tempo pada taon 1877 tatkala toean Be Soe le masih djadi pachter gade, ia rombak tempat tinggalnja jang sekalian dipake boeat roemah gade, dibikin zonder woewoengan, jaitoe atasnja rata, perloenja goena djemoer barang-barang gadean soepaja gampang bikin penilikan dan tiada gampang ilang seperti kapan didjemoer di tanah. Tatkala soedah djadi oleh pendoedoek ini roemah dinamaken *gedong papak* (Ini gedong jalah jang sekarang dipake oleh N. V. Java Ien Boe Kongsie atawa *Djawa-Tengah*). Tetapi mendadak brapa boelan kamoedian pembesar negri titahken rombak ini roemah, tiada boleh dibikin papak (zonder woewoengan), kerna dianggep meniroe gedong negri atawa kantoor besar (residentiekantoor). Selainnja itoe roemah koedoe dibikin betoel lagi, dipasang woewoengan, poen toean Be Soe le dikenaken boete brapa poeloeh roepiah sebagi perlanggaran soedah meniroe gedong negri . . . . . .

Pada taon 1876 toean Hoo Yam Loo jang dapetken banjak kaoentoengan dari pacht madat, laloe diriken gedong indah model Olanda di perceel Gergadji dengen satoe taman kembang jang bagoes sekali, hingga djadi poedjiannja pendoedoek Semarang; di sitoe ada ditaro empang-empangan dimana ada dipiara berbagi-bagi ikan, goenoeng-goenoengan karang serta peseban di tengah-tengahnja. Boeat keperloeannja ini kebon kembang toean Hoo Yam Loo sengadja datengken toekang-toekang Tionghoa jang pande dari lain tempat, kabarnja dari Tiongkok. Ia ada orang Tionghoa pertama jang tinggal di Gergadji.

Sampe pada taon 1879 pintoenja roemah-roemah sekolah Olanda masih tertoetoep rapet bagi anak-anak Tionghoa, tiada perdoeli ia ada anaknja orang kaja dan ternama, kerna tatkala Luitenant Liem Liong Hien madjoeken permintaan boeat kasih masoek ia poenja anak, toean Liem Tjoe Tjiang, itoe waktoe telah ditolak. Maka achirnja toean Liem Liong Hien oendang satoe njonja Olanda goena beriken pladjaran itoe bahasa di roemah sendiri satiap hari, boeat mana ia koedoe bajar dengen mahal sekali. Di roemah sendiri (sekarang itoe roemah jang pake djeroedji besi di Gang Pinggir, moeka Restaurant Kiet Wan Kie) toean Liem Tjiang diberiken pladjaran itoe bahasa bersama ia poenja soedara prampoean jang lebih toea, nona Liem Yang Nio. Tetapi di

samping dari itoe pladjaran, toean Liem Tjoe Tjiang dapet djoega pladjaran Tionghoa, kerna pada itoe djaman, maski bagimana djoega orang Tionghoa ingin anak-anaknja pladjarin hoeroef dan bahasa sendiri. Dengen demikian familie Liem Liong Hien adalah orang Tionghoa pertama di sini jang beriken pladjaran anaknja mengenal bahasa Olanda. Brapa taon kemoedian nona Liem Yang Nio menikah pada toean Tan Thwan Soen dari Bangkalan (Madoera), poetranja salah satoe officier Tionghoa di sana. (*)

Toean Hoo Yam Loo jang brapa kali pegang pacht madat dan saben kali bisa dapetken hasil baik sekali, pada taon 1883, tatkala boeat kasekean kalinja pegang itoe peroesahan, ternjata telah dapetken banjak karoegian, hingga boeat toetoep tjoekei pacht, terpaksa ia poenja perceel-perceel jang berharga, sebagi perceel Gergadji berikoet itoe gedong dan taman indah, perceel Gedong batoe dan banjak lagi lain-lain roemah di kampoeng Tionghoa, didjoeal lelang. Sebagian dari itoe perceel-perceel, telah djatoh di tangannja toean Oei Tjie Sien (ajah dari toean Oei Tiong Ham), antaranja jalah perceel Gergadji dan Gedong Batoe. Di tangannja toean Oei Tiong Ham itoe taman indah dibikin brapa perobahan, begitoelah sekarang ia terkenal sebagi Kebon Gergadji atawa Oei-tiong-ham tuin. Pacht madat jang itoe tempo belon djatoh temponja boeat dibikin lelang lagi, oleh pamerentah laloe diserahken pada toean Liem Liong Hien, jang itoe tatkala — sasoedah brapa taon lamanja pangkoe djabatan Kapitein — telah dianoegrahken djabatan Majoor. Ternjata di tangannja Majoor Liong Hien pacht madat datengken kaoentoengan jang bagoes sekali. Toean Hoo Yam Loo wafat pada taon 1888 dalem oesia jang tjoekoep tinggi.

Pada taon 1884 Semarang baroelah dapetken perhoeboengan telefoon dengen Batavia dan Soerabaja. Ini instrument ada pendapetannja professor Alexander Graham Bell di Amerika pada taon 1875. Sasoedah ditjoba di Nederland dan mengasih hasil bagoes, baroelah pada taon 1882, Batavia dapetken perhoeboengan dengen Weltevreden dan Tandjong Priok. Meliat bagimana pentingnja itoe instrument, dari sana sini pamerintah dapetken permintaan concessie boeat peroesahaken telefoon. Achirnja pamerentah ambil poetoesan di itoe taon bikin loeas perhoeboengan telefoon dari Djawa Koelon sampe Djawa Wetan, sementara boeat perhoeboengan di dalem kota dioesahaken oleh kongsi particulier. Tetapi itoe masa orang Tionghoa belon merasa perloe dengen ini pekakas perhoeboengan modern, kerna ia orang poenja perdagangan dan pengidoepan masih setjara koeno. Djadi itoe pekakas oemoemnja melainken digoenaken sadja oleh publiek koelit poetih dan pembesar negri.

Soesoenan officier Tionghoa itoe tempo ada sebagi berikoet:
Kapitein toean Oei Mo Sing,

(*) Dari ini pernikahan toean Tan Thwan Soen (Th. S. Tan) dapet ampat poetri, antaranja jalah nona Mr. Caroline Tan, jang telah loeloes di Nederland sebagi *advocaat prampoean* pada taon 1925 dan ada Meester in de Rechten *kaoem prampoean Tionghoa jang pertama* di Indonesia. Sekarang ini nona ada djadi istri dari Dr. Yap Hong Tjoen di Djokja.

Luitenant toean-toean :

Oei Tiong Ham (黃仲涵) merk Thay Goan (泰源)
Liem Tjoe Tjiang (林梓樟) merk Liong Khing (隆慶)
Hoo Sie Tik (何世德) merk Hing Khing (興慶)
Be Kwat King (馬厥景) merk Bie Tjing (美禎)
The Tik Goan (鄭德源) merk Bie Tik (美德)

Jang terseboet blakangan ada mantoe dari toean Oei Tjie Sien, asal dari Soerabaja.

Pada tanggal 1 Juli 1885 firma Gebroerders Jansz terbitken soerat kabar Melajoe jang dikasih nama *Tamboer Melajoe*, dibawah pimpinan toean Sie Hian Ling (施顯齡) sebagi Hoofdredacteur, jang dikloearken setiap hari Selasa, Kemis dan Saptoe. Tadinja toean Sie Hian Ling ada berkerdja sebagi pembantoe dari *Slompret Melajoe*. Lekas djoega *Tamboer Melajoe* dapetken kemadjoean bagoes, kerna ia dapetken banjak toendjangan dari fihak pembatja Tionghoa, dan ini ada djadi soerat kabar Tionghoa Melajoe jang pertama di sini.

Selainnja soerat kabar terseboet, poen kantoor tjitak Geb. Jansz ada terbitken soerat kabar Olanda jang dikasih nama *De Telefoon*.

Menoeroet katerangan jang toean Sie Hian Ling beriken dan dimoeat dalem *Djawa-Tengah* tanggal 28 Mei 1919, lantaran waktoe toean Paulus Abraham Jansz meninggal doenia, anak-anaknja masih dibawah oemoer, sedeng ia poenja njonja merasa tida sanggoep teroesken peroesahan soeaminja, *Tamboer Melajoe* jang soedah masoek taon ka'ampat laloe dibrentiken terbitnja, sementara itoe drukkerij lantas djatoh dibawah pengoeroesannja Boedelkamer. Njonja Jansz kamoedian berkerdja sebagi vroedvrouw.

Meliat kemadjoeannja *Tamboer Melajoe* begitoe bagoes, toean J. A. Retel Helmrich, Directeur — Administrateur dari *De Semarangsche Courant* laloe terbitken ia poenja editie Melajoe jang dikasih nama *Pembrita Semarang*, siapa telah oendang toean Sie Hian Ling pegang pimpinan. Satoe doea taon kamoedian berhoeboeng dengen kemadjoeannja soerat-soerat kabar Melajoe jang pake nama *Bintang*, sebagi *Bintang Betawi* dan *Bintang Soerabaja*, maka *Pembrita Semarang* achirnja poen laloe ditoekar namanja djadi *Bintang Semarang*. Blakangan *De Semarangsche Courant* didjoeal pada N. V. Dagblad De Locomotief, sementara *Bintang Semarang* laloe diover sendiri oleh toean Sie Hian Ling. Brapa taon kamoedian *Bintang Semarang* namanja ditoekar djadi *Sinar Djawa*, dan pada tanggal 27 September 1913 itoe soerat kabar diambil over oleh perkoempoelan Sarikat Islam di sini, jang laloe didjadiken sebagi orgaan dari perkoempoelan terseboet.

Toean Sie Hian Ling ada journalist Tionghoa jang pertama di Semarang, sampe dalem tempo paling blakang (ia wafat kira-kira pada taon 1928), ia masih membantoe pada soerat-soerat kabar Melajoe di ini kota.

Pada taon 1887 lijn kreta api kapoenja'annja S. J. S. di pandjangken sampe Majong, dengen demikian pendoedoek Koedoes pada itoe taon bisa lakoeken perhoeboengan pada itoe tempat dengen menoempang spoor. Ini pengloeasan bagi soedagar-

soedagar di kota Koedoes, tentoe sadja disamboet dengen kagoembira'an, kerna itoe berarti bahoea marika bisa dapetken kendara'an jang lebih slamet, lebih tjepet dan lebih enak.

Sementara pakerdja'an pachter madat itoe tempo semingkin banjak dapetken orang poenja perhatian, kerna toean Oei Tiong Ham jang moelai ambil bagian dalem lelangan pacht, waktoe pegang pacht boeat daerah Semarang, telah dapetken kaoentoengan bagoes. Maka tempo diadaken lelang pacht di Semarang, boeat Semarang, Djokja, Solo dan Madioen, pergoeletan-pergoeletan sengit jang dilakoeken oleh hartawan-hartawan dari berbagi-bagi kota, telah teroendjoek sampe di poentjaknja Tetapi ternjata orang jang madjoeken tawaran paling tinggi adalah toean Oei Tiong Ham, maka pacht dari itoe ampat kota satoe per satoe djatoh dalem ia poenja tangan.

Toean Liem Tjoe Tjiang, kaoem moeda jang pertama di Semarang, pada taon 1888 telah boeka satoe toko di Kerkstraat, dengen pake merk *Bazaar Insulinde*. Dalem ini toko ada didjoeal segala barang kaperloean roemah tangga serbah compleet, hingga bolehlah dikata sasoeatoe orang jang masoek dalem itoe toko, tiada bakal kombali lagi. Boeat kapitaalnja ini peroesahan toean Liem Tjoe Tjiang goenaken brapa poeloeh riboe roepiah, maka tiada heran kapan Bazaar Insulinde boleh dikata mendjadi bintangnja toko Tionghoa pada itoe djaman, lantaran segala atoeran jang dipake dalem ini toko, semoea dengen goenaken systeem modern. Pada djaman terseboet oemoemnja di kampoeng Tionghoa melainken berdiri sadja waroeng-waroeng, jang segala apanja serba sembarangan; boeat tempatnja barang-barang tjoema dipake peti-peti kosong, tetapi dalem Bazaar Insulinde, semoea barang ada mempoenjai tempat dan poenjaken afdeeling sendiri-sendiri, sebagimana toko jang ada di bawah pengoeroesannja orang Europa. Toean Liem Tjoe Tjiang sengadja boeka ini toko boekan di wijk Tionghoa, hanja di wijk Olanda, kerna barang-barang kaperloean jang terdjoeal di sitoe oemoemnja ada barang-barang jang banjak dipake oleh orang Europa. Sementara sebagi djoeroelajan ada digoenaken bebrapa nona Olanda sebagi toko-juffrouw. Dan ialah ada orang Tionghoa pertama jang goenaken toko-juffrouw . . . . . .

Tentoe sadja dalem pemandengan orang Tionghoa, ini systeem dari toean Liem Tjoe Tjiang pada itoe tempo belon bisa disetoedjoein, kerna maatschappij Tionghoa masih terbenem dalem kagelapan. Tetapi oleh orang-orang jang hidoep djaman blakangan, jaitoe oepama djaman sekarang, nistjaja hargaken itoe pemandengan loeas tentang perobahan jang perloe dalem sociaal dan perdagangan Tionghoa. Roemah dimana Bazaar Insulinde doeloe bertempat, jaitoe moeka N. I. Handelsbank sekarang, mengadep Wetan.

Sajang lantaran menanggoeng onkost terlaloe berat, Bazaar Insulinde berdiri tiada lama, doea taon kamoedian ia terpaksa ditoetoep dengen karoegian jang tjoekoep besar.

Sampe pada itoe waktoe orang Tionghoa dan jang dipersamaken padanja belon diperkenanken boeat pake jas tjelana, sebagimana orang-orang Europa, hingga kendati marika ada oeang dan

bisa beli, ia orang tiada bisa pake itoe. Marika boleh djoega pake jas, tetapi koedoenja jang sebelah dalem pake badjoe Tionghoa dan tjelana Tionghoa soepaja dengen demikian orang tiada bisa kesaroe, dan siapa jang brani lakoeken itoe perlanggaran, tentoe ditoentoet. Kira dalem boelan November taon 1889, dengen perantara'annja ia poenja advocaat, Mr. Baron C. W. van Heeckeren, toean Oei Tiong Ham madjoeken permoehoenan pada Gouverneur Generaal soepaja diperkenanken pake pakean Europa. Ini permoehoenan achirnja diloeloesken, begitoelah toean Oei Tiong Ham ada orang Tionghoa pertama di sini jang berpakean Barat. Blakangan idzin boeat berpakean Europa tiada oesah di madjoeken pada Gouverneur Generaal, tetapi tjoekoep pada Resident (*) Baroelah taon 1905 keblakangin orang Tionghoa dan jang dipersamaken dapet kalaloeasa'an berpake menoeroet sendiri poenja soeka zonder diwadjibken minta perkenan pada pembesar negri.

(*) Sajang saja poenja bundel soerat kabar *Pembrita Betawi* dimana itoe rekest dari toean Oei Tiong Ham ada ditoeroenken, telah ilang, hingga tanggal, boelan dan taon dari rekest jang dimadjoeken itoe, saja melainken b sa seboet dengen kira-kira sadja.

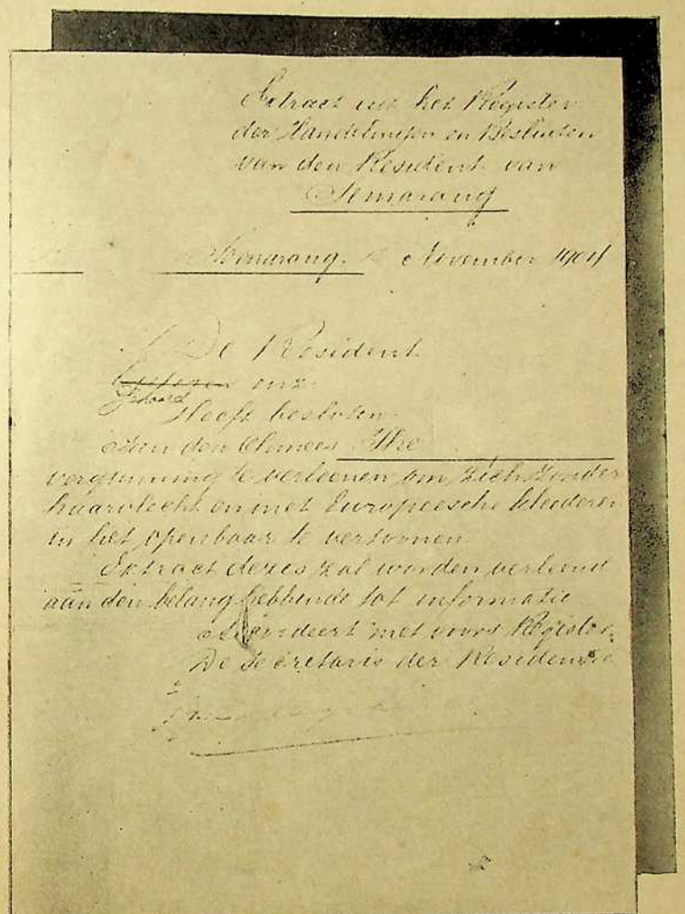

Extract uit het Register der Handelingen en Besluiten van den Resident van Semarang

Semarang, 2 e November 1904

De Resident

[illegible] van

Tjoa Tjoe Hoeat besloten

uit den naam Tjoe

vergunning te verleenen om zich Europeesch hoeveelheid en met Europeesche kleeding te mogen vertoonen

Extract dezes zal worden verleend aan den belang hebbende tot informatie

Gelijkluidend met zijn Afgifte.

De Secretaris der Residentie

[illegible]

Di atas ini ada afdruk soerat idzin potong thauwtjang dan berpakean tjara Europa (No. 1814|43, 13 Nov. 1904) jang di bikin diatas zegel dari f 1.50.

Salinannja liat pagina sabelah.

Salinan soerat idzin sabelah depan.

De Resident.
Soedah denger enz.
Mengambil poetoesan :
Kepada Tjina The . . . . . (*)
diberi idzin aken zonder koentjir dan dengen pakean Europa boleh mengoendjoeken diri di tempat oemoem.
Salinan dari ini poetoesan diserahken pada jang tersangkoet soepaja djadi taoe.

Tjotjok dengen boenjinja register,

Secretaris dari Residentie,
(w. g.) . . . . . (tida terang)

(*) *Nama jang langkep kita sengadja toetoep.*

XVII

Hotel Tionghoa jang pertama. — Bebrapa kabiasaan di djaman jang telah liwat. — Pembikinan tram kota. — Pentjoerian Post jang paling besar. — Wijkmeester Tionghoa di djaman doeloe. — Drukkerij Tionghoa jang pertama.

Di atas kita pernah toetoerken bagimana di djaman-djaman jang telah liwat, kapan pergi dari satoe ka lain tempat, orang-orang Tionghoa tra'oesah koeatir tida dapetken penginepan, kerna pada itoe masa oemoemnja perhoeboengan marika teroetama jang masih teritoeng satoe she, satoe sama lain ada begitoe familiaar, maka kedatengannja sasoeatoe tetamoe, selaloe disamboet dengen tangan terboeka. Tetapi berhoeboeng dengen berobahnja anggepan dan perhoeboengan, plahan-plahan ini keada'an poen laloe berobah, hingga orang merasa perloe djoega poenjaken roemah pondok atawa hotel. Begitoelah kira pada taon 1880 toean Kwee Kiem Yong laloe boeka satoe roemah penginepan di oedjoeng Gang Besen, deket soemoer oemboel, jang dinamaken Tjia Tjia Kie, (者者居), dan inilah ada djadi hotel Tionghoa jang pertama di sini. Ini nama terambil dari perkata'an Kin tjia wat, wan tjia lay (近者悅遠者來) artinja, *jang deket seneng jang djaoeh dateng !*

Sasoedah itoe baroelah brapa taon kamoedian moentjoel hotel ka-doea, jaitoe Djioe Wan Tjaij (柔遠齋) jang diboeka di samping bloembang Gang Blakang.

Satoe kabiasa'an lain jang kita rasa ada pentingnja boeat ditjatet disini adalah pada itoe koetika kapan orang Tionghoa ada poenjaken kerdja sebagi mengawinken atawa she-djit dan bikin tetaroep, selaloe tida loepa boeat taro di bagian kanan kiri pintoe tetaroep sapasang poehoen pisang, berikoet ia poenja daon-daon, rentengan pisang dan djantoengnja, kamoedian di-iketin satoe potjong padi dan satoe atawa doea boetir boeah klapa, jaitoe jang dinamaken tjengkir-gading. Ini symbool ada mempoenjai arti jang dinamaken *tjay*, *ting*, *koei* (財丁貴). Itoe padi diseboet *tjay*, jang mengandoeng arti soepaja kaja ; *ting* jaitoe pisang, soepaja banjak anak tjoetjoe sebagi itoe sisiran pisang, sedeng itoe tjengkir gading, kerna pernahnja di tempat jang tinggi, diartiken satoe kamoelia'an, *koei*.

Selainnja di atas sasoeatoe medja sembajangan, kapan orang bikin tjo-ki, sadjen taon baroe dan sebaginja, selaloe orang tida loepaken pada ampat roepa barang sadjèn, jalah pisang, nanas, koewee mangkok dan boeah srikaja, kerna ini semoea dipandeng sebagi symbool dari toedjoean marika poenja soedjoed. Ini ampat roepa sadjian, setjara ringkes biasa diseboet *tjio*, *lay*, *hwat*, *srikaja*, dan ini perkata'an kapan diartiken dalem bahasa Melajoe ada mengandoeng arti, *gapein soepaja redjeki dateng dan bertambah kaja*.

Sementara itoe berhoeboeng dengen koekoehnja orang Tionghoa poenja anggepan terhadep kasopanannja, sampe pada itoe watoe tiap-tiap roemah dari pendoedoek Tionghoa poenja pintoe dan

djendela, tida perdoeli jang dipasang dimana sadja, selaloe ditempelin moei-toei jang terbikin dari kertas merah, atawa kapan tida demikian, itoe moei-toei dibikin dengen tjat di masing-masing poenja daon pintoe atawa djendela, atawa ditempel dengen goenaken hoeroef-hoeroef jang teroekir. Roemah Tionghoa jang tida poenjaken moei-toei dianggep sial, maka setiap satoe taon sekali moei-toei jang terbikin dari kertas haroes ditoekar kapan taon baroe sampe. Dari itoe orang Tionghoa jang miskin sekalipoen selaloe pintoe dan djendelanja ditempel dengen kertas merah. Ini kabiasa'an soedah berdjalan sedari doeloe dan baroe plahan-plahan mendjadi ilang sedjak permoela'an abad ka doea-poeloeh.

Seboetan jang satoe anak goenaken terhadep ajahnja, oemoemnja goenaken perkataan, *entia* atawa *tiah*, *entjik* atawa *babah*; *nio* atawa *nèh* kapan terhadep iboenja. Seboetan papa-mama atawa papi-mami, baroe banjak dipake sedari permoelaannja ini abad. Seboetan terhadep lain-lain familie poen mengikoetin kabiasaan Tionghoa.

Menoeroet tjatetan perdagangan jang kita dapat priksa, ternjata barang-barang jang masoek di plaboean Semarang djoemblahnja bertambah besar, begitoepoen barang-barang jang dikirim ka loear negri semingkin banjak, maka di pinggiran Kali Baroe moelai berdiri brapa pakhuizen dari firma-firma jang besar di sini.

Meliat perhoeboengan di Semarang bertambah rame, S. J. S. laloe boeka ia poenja lijn antara Djoernatan -- Boeloe dan Djoernatan — Djomblang. Ini terdjadi di permoela'an taon 1883. Tetapi itoe koetika Semarang belon sebagimana adanja sekarang, kerna antara Karang-sari, Bangkong dan Djomblang, masih ada bagian-bagian jang belon menjamboeng, terpisah dengen tegalan atawa sawah. lagian di sepandjang djalan itoe koetika banjak terdapet pepoehoenan asem atawa djohar jang besar, dan kapan malem timboelken perasa'an serem. Tempo itoe pemasangan rail maoe dilakoeken, itoe pepoehoenan besar di pinggir djalan laloe ditebangin. Berhoeboeng dengen itoe di kampoeng-kampoeng dan Patjinan lantas tersiar kabar jang mengagetken, marika bilang, di bagian-bagian djalanan jang sepi itoe kapan malem banjak terdapet *soendel bolong* jang tjari korban. Jang marika namaken soendel bolong jaitoe sematjem setan prampoean tjantik, di bagian gegernja berlobang; boeat toetoep ini tjatjat itoe setan lepasken ia poenja ramboet jang pandjang. Kapan ada orang lelaki djalan, itoe prampoean katanja lantas menggoda dan adjak bikin pertjinta'an, kamoedian itoe lelaki laloe di'isep hawanja dan djadi binasa di itoe waktoe djoega. Ini mait laloe dilempar di djalanan kreta api, boeat djadi bagiannja setan-setan penoenggoe. Begitoelah adanja itoe kabar jang oemoemnja itoe masa masih sanget dipertjaja oleh pendoedoek Tionghoa dan Priboemi, hingga kapan ia orang maoe kloear malem, di sepandjang djalanan jang lintasin rail kreta api jang sedeng dibikin itoe, ia orang merasa djerih djika tida berkawan doea tiga orang. Tempo soedah selesih, tarief penoempang boeat orang Priboemi antara Djoernatan-Boeloe melainken dipoengoet delapan cent, (itoe tempo lijn belon di loeasken sampe Bandjir-kanaal), sedeng boeat ka Djoemblang dipoengoet sepoeloeh cent.

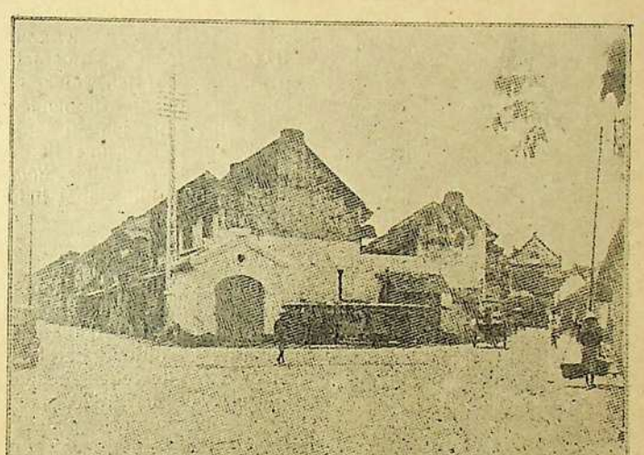

Soemoer boor atawa artitescheput jang terdapet di oedjoeng Gang Besen, jang dipasang dengen tembokan (gambar di tengah-tengah dimana ada menondjol ia poenja tjorong). Sementara roemah jang tinggi, jang berdiri di blakangnja, adalah itoe roemah di mana Hotel Tionghoa jang pertama kali diboeka.

Di permoela'an taon 1888, Oostenrijk-Hongarije terdjangkit bahaja kelaperan, dengen perantara'anja pembesar negri di sini toean Be Biauw Tjoan telah kirim satoe kapal jang moeat beras ka negri terseboet. Boeat ini bantoean keizer Oostenrijk — Hongarij ada hargaken tinggi, begitoelah di taon 1889 Majoor titulair itoe dihadiahken satoe bintang Ritterkreuz Allerhöchts ihres Frans Josef.

Pada taon 1890, pakhuis-pakhuis jang didiriken di Kali Baroe semingkin banjak, kerna djoemblahnja exporteurs dan importeurs jang ambil kadoedoekan di Semarang itoe waktoe semingkin bertambah djoemblahnja, sedeng perdagangan di sini poen semingkin soeboer, hingga Kali Baroe kliatan lebih rame.

Ampir permoela'an taon 1891 soerat-soerat kabar di Java rame bitjaraken tentang kailangan oeang 82.000 dari kantong post jang berasal dari Weltevreden dan aken dikirim ka Atjeh. Ini kailangan ada serbah gaib, maka sampe sebegitoe djaoeh pengoesoetan-pengoesoetan jang dilakoeken oleh politie sia-sia sadja. Roepanja kawanan bitjokok jang berboeat itoe ada sanget tjerdik hingga tiada gampang kena dibekoek. Dalem soerat kabar *Slompret Melajoe* tertanggal 6 April, Senen, 1891, kita dapet batja satoe advertentie jang berboenji sebagi dibawah:

Gandjaran f 2000.

Memberi gandjaran doea riboe roepiah, pada barang siapa jang bisa kasih oendjoek dengen tjoekoep dari hal adanja pentjoerian oeang banjaknja f 82.000 (delapan poeloeh doea riboe roepiah), jang ditjoeri dari kantong soerat-soerat post, asal dari Weltevreden hendak dikirim ka Atjeh, koetika boelan December 1890, atawa pada barang siapa jang bisa oendjoek dimana doedoeknja atawa tempatnja oeang kertas jang ditjoeri dan jang belon didjalanken koeliling itoe.

Fiscaal besar Semarang,
A. W. Blume.

Sampe sebegitoe djaoeh jang kita taoe ini ada pentjoerian paling besar dari kantong post jang pernah terdjadi sedjak ada posterijen di Indonesia. Sajang dari bebrapa bundel koeno jang kita oesoet, kita tida dapet taoe lebih djaoeh bagimana boentoetnja dengen pentjoerian terseboet, hingga kita tida taoe bagimanatah achirnja.

Satoe hal jang tida bisa diloepaken adalah pada itoe masa officier Tionghoa dapetken djoega kakoeasa'an dalem perkara kapolisian, ia orang poenjaken pengawal-pengawal atawa oppas, serta dalem hal jang menjangkoet pada orang Tionghoa, marika dapetken hak boeat tahan dan goenaken Kongkoan sebagi tempat tahanan. Dari itoe pada djaman-djaman jang telah liwat, pengaroehnja officier Tionghoa bolehlah dibilang sampe besar.

Menoeroet bebrapa penoetoeran, orang-orang, teroetama marika jang tersangkoet dalem perkara madat gelap, jang kaseringan lebih doeloe ditahan oleh officier Tionghoa di Kongkoan, sampe kamoedian didorong pada pengadilan.

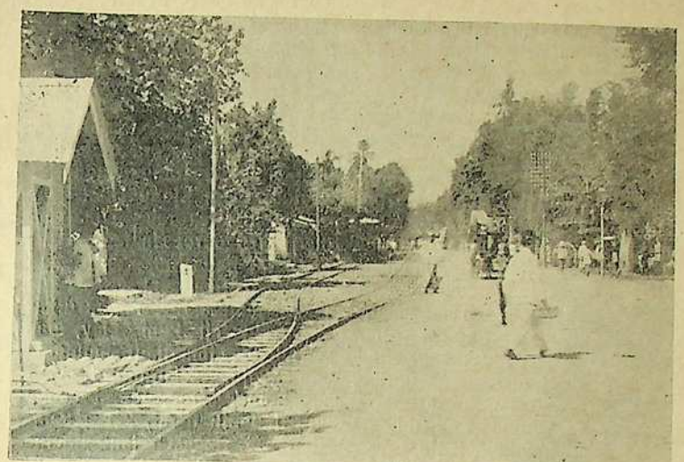

Pemandengan di Karangsari pada taon 1900, sabelah Kidoel dari Kampoeng Kali, dimana orang masih bisa kenalin itoe kruisbaan dari tram kota.

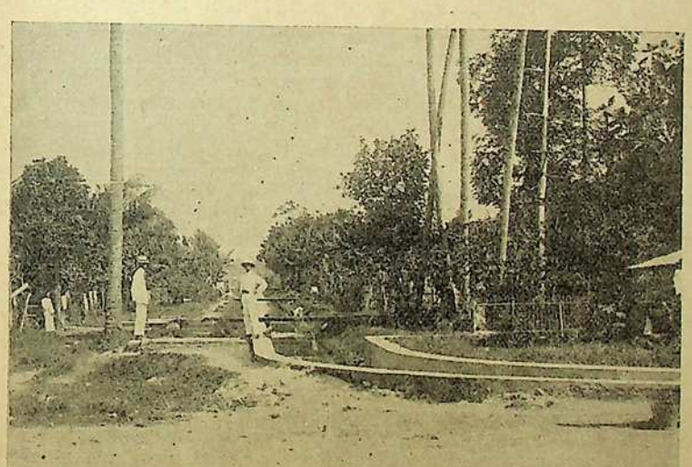

Pemandengan Kampoeng Kali pada taon 1910. Di samping kanan dari itoe kali, di permoelaän taon 1933, telah diboeka Be Biauw Tjoan-weg, jang sedari brapa taon di moeka, baroe dikerdjaken sebagian sadja.

Soepaja pembatja bisa bajangken sendiri itoe djaman jang telah laloe, baik di sini kita tjaboet toelisan jang berasal dari satoe penoelis Tionghoa termoeat dalem *Slompret Melajoe* tanggal 24 Juni 1893.

> . . . . . Pada masa itoe politie Tjina soedah bangoen betoel, tida lain politie Tjina tjampoer tangan di kampoeng Tjina, soepaja sekalian perkara djatoeh di Kongkoan, maka pendoedoek Tjina Semarang mengoetjap banjak trima kasih pada Majoor Liem Liong Hien jang soedah pegang itoe pangkat, hingga orang Tjina tida disia-sia seperti doeloe, melainken oeroesan lentera sadja jang masih membikin berat pada marika, tetapi sekarang moelai dapet toeloengan. Soekoer!
>
> Entah dari apa sebabnja hal lentera itoe lantas dikasih pegang pada perkoempoelan Tji Lam Tjay, dan sedari dioeroes olehnja kampoeng Tjina djadi semingkin bertjahja, kerna dari lentara gasoline sekarang ditoekar pake lampoe triumph jang nomer satoe, tetapi oeang bajarannja contributie ditambah lebih berat, kerna katanja onkost lebih berat, sedeng wijkmeester jang doeloe dapet blandja f 40 satoe boelan, soedah dioendoerken, sekarang tjoema trima f 15, sedeng kalebihannja oeang itoe katanja aken dipake oentoek menoeloeng orang-orang Tjina jang kamelaratan dan kaperloean lain-lain dari bangsa itoe.
>
> Oleh kerna kaberatan itoe, maka di sagenep tempat orang menjomel, maka baroe ini babah-babah jang soedah ada oemoer sama menjembahken sapoetjoek rekest pada pembesar negri aken minta soepaja lentera itoe ditjaboet dari tangannja Tji Lam Tjay, dikasih pegang poela pada wijkmeester-wijkmeester masing-masing seperti doeloe.
>
> Baroe ini kandjeng toean A. R. dan lain-lain pembesar dengen sekalian officier dan wijkmeester Tjina pada bersidang di Kongkoan aken membitjaraken hal lentera itoe, oleh poetoesannja kita poenja Majoor Liem Liong Hien dan Kapitein Oei Tiong Ham, maka hal lentera itoe dikasih koeasa pada babah Liem Giok Sing, wijkmeester di straat Gang Besen, serta diangkat djadi kepala dari sekalian wijkmeester.
>
> Sekarang hal lentera teroeroes olehnja, maka gadjihnja wijkmeester dibajar lagi f 40, seperti doeloe, sementara jang merasa kaberatan dengen itoe contributie dikasih toeroen. Sementara straat Sebandaran pendoedoeknja dikasih vrij, kerna dinjataken marika miskin semoea, sebab babah Liem Giok Sing itoe soedah djalan sendiri di kampoeng Tjina, maka teranglah siapa jang kaberatan.

Begitoelah adanja itoe kabaran jang kita koetib dari koran lama, dimana sedikitnja orang djadi bisa bajangken keada'an pendoedoek Tionghoa di Semarang pada itoe koetika. Itoe koetiban sengadja kita tiada bikin banjak perobahan, hanja kita melain-



Majoor Oei Tiong Ham, merk Thaij Goan.

ken betoelken sadja zin-zin jang kita anggep sedikit rantjoe soepaja djadi enak boeat dibatja. Toean Oei Tiong Ham itoe masa telah pangkoe djabatan Kapitein, seperti diatas soedah diterangken.

Djoemblahnja wijkmeester Tionghoa di Semarang itoe tempo sama sekali ada 16, terbagi sebagi berikoet:

1	wijkmeester	di Kaligawe,
2	id.	di Ambengan,
1	id.	di Petoedoengan,
2	id.	di Pekodjan (satoe Hokkian dan satoe bangsa Kongfoe),
1	id.	di Gang Pinggir,
1	id.	di Gang Waroeng,
1	id.	di Gang Besen,
1	id.	di Gang Tengah,
1	id.	di Gambiran,
1	id.	di Gang Baroe,
1	id.	di Tjap-kauw-king,
1	id.	di Kranggan,
1	id.	di Kampoeng Melajoe
1	id.	di Pedamaran.

Seperti bisa disaksiken, djoemblahnja wijkmeester Tionghoa pada itoe tempo masih begitoe besar, tetapi plahan-plahan laloe dikoerangin. Orang beranggepan, djoemblahnja wijkmeester Tionghoa perloe dibikin besar, kerna pendoedoek Tionghoa itoe koetika kebanjakan masih perloe dengen perantara'annja marika.

Pada taon 1894 toean Yap Goan Hoo dari Batavia boeka tjabang drukkerij di sini. Toean terseboet ada eigenaar dari drukkerij Yap Goan Hoo di Batavia jang terkenal actief dalem penerbitan boekoe-boekoe tjerita Tionghoa jang disalin ka dalem bahasa Melajoe pada itoe djaman; ia poenja penerbitan boekoe Khian Liong Koen Joe Kang Lam telah beri hasil bagoes sekali, dan dapetken banjak lengganan di Djawa Tengah, maka pada taon terseboet ia boeka tjabang di Semarang, bertempat di Gang Pinggir, dan ini ada djadi poerasahan drukkerij jang pertama kali kapoenja'annja orang Tionghoa. Haroes diakoeh toean Yap Goan Hoo ada berdjasa dalem hal siarken boekoe tjerita Tionghoa di kalangan pranakan di sini jang tida kenal bahasa dan hoeroef Tionghoa. Tetapi di Semarang, sedeng ia poenja penerbitan boekoe ada dapetken banjak kemadjoean, di lain fihak, ia poenja peroesahan tjitak, tida bisa dapetken hasil sebagimana jang diharep, kerna pada itoe djaman jang masih serbah kolot, orang-orang Tionghoa belon merasa perloe dengen segala drukwerken sebagimana sekarang ini. Orang poenja anggepan masih tjin-tjhay dalem segala apa, dari itoe tidalah heran kapan peroesahan tjitak itoe koetika boleh dibilang ada satoe peroesahan jang belon dikenal oleh orang Tionghoa saoemoemnja. Djoega modelnja pers pada itoe djaman masih dipoeter dengen pertoeloengannja tangan, jaitoe jang dinamaken handpers.

Ada baiknja djoega kaloe di sini kita toeroenken toelisannja toean Soeriosoedirdjo dalem *Darmo Kondo* tanggal 17 September

1931, jang menoetoerken tentang asal oesoelnja drukkerij dan soerat kabar di Java:

> .... Sabetoelnja drukkerij plus soerat kabar itoe bagi bangsa kita hanja satoe mode sadja, sebab di Indonesia ini jang pertama kali mengadaken drukkerij jalah toean K. Pijl, pada abad jang ka.... 17! Pada taon 1659 di Batavia ia mengaloearken boekoe *Tijdboek*, atawa almanak dan sebaginja.
>
> Pada tanggal 9 Juni 1868, „Gecommitteerden wegens de Compagnie" terdiri dari toean-toean P. A. Overtwater dan M. van den Brouck bikin contract sama satoe boekbinder H. Brand boeat mengadaken drukkerij poela, alat-alat mana Compagnie jang lever. Dengen toean Bruining laloe dibikin drukordonnantie, plakkaten, contract-contract dengen radja-radja Djawa dan lain-lain sebaginja. Oleh kerna keada'an itoe drukkerij masih koeno, maka pada tanggal 17 Augustus 1744, bisa diperliatken djasanja itoe drukkerij, jalah dengen lahirnja *Bataviasche Nouvelles*, jalah soerat kabar jang pertama di Indonesia.
>
> Dalem pamerentahannja Gouverneur Generaal Raffles pada taon 1812 olehnja diadaken poela soerat kabar jang dinamaken *The Gouvernment Press*, dengen lahirnja ini baroelah diadaken itoe Landsdrukkerij jang teroes dioesahaken sahingga sekarang ini.
>
> Pada taon 1835 Directeur dari Landsdrukkerij diberiken idzin boeat bikin boekoe-boekoe dan apa sadja jang dirasa bergoena boeat tiap orang, tapi op eigen rekening!
>
> Di loear Betawi laloe timboel bebrapa drukkerijen, pertama pada taon 1837 di Semarang, taon 1854 di Soerabaja, taon 1856 di Pasoeroean, taon 1854 di Soerakarta, taon 1859 di Padang (Sumatra), taon 1858 di Makasser, kamoedian di Medan Deli, Bandjarmasin, Poeloe Peteh, Tomohon, Tondano, Ambon dan Timoer Koepang.
>
> Menoeroet Koloniaal Verslag, pada taon 1894 di Indonesia ini ada 42 drukkerijen.
>
> Sekarang marilah kita selidikin soerat kabar pertama jang diterbitken di Indosesia.
>
> Di atas kita soedah seboetken bahoea soerat kabar jang paling toea adalah *Bataviasche Nouvelles*, jang hidoep diantara taon 1744 - 1746, kamoedian lahirlah *Vendunieuws* jang hidoep diantara taon 1776 - 1809, Gouverneur Generaal Daendels pada taon 1810 - 1811 mengadaken satoe soerat kabar officieel jang dinamaken *Bataviasche Courant*, kamoedian pada taon 1812 diganti namanja djadi *Java Gouvernment Gazette*. Sasoedah keada'an aman, pada taon 1817 itoe *Bataviasche Courant* dihidoepken kombali, dan pada taon 1828 diganti poela namanja djadi *Javasche Courant* sahingga sekarang ini.

Pada fihak particulier ada djoega jang mengaloearken soerat kabar, jaitoe pada taon 1827 orang terbitken *Bataviasch Advertentieblad*, pada taon 1829 kombali di Batavia orang terbitken *N. I. Handelsblad*, tetapi ini doea soerat kabar tjoema hidoep sabentaran sadja. Jang terbit teroes sahingga sekarang ini adalah *Soerabajasche Courant* pada taon 1837. (*)

Pada taon 1845 Semarang kloearken *Semarangsch Advertentieblad*, jang pada taon 1863 diganti namanja djadi *Locomotief*. Di Batavia pada taon 1815 terbit *Het Bataviaasch Nieuwsblad*, tetapi pada taon 1852 ditoekar djadi *Java Bode*. Pada taon 1857 orang terbitken *Bataviaasch Handelsblad*. Terbitnja soerat kabar sebagi djamoer di moesin oedjan, menoeroet Regeeringsalmanak taon 1896, di Indonesia ada 17 periodieken, diloear dari itoe ada poela 13 soerat kabar jang berbahasa Melajoe atawa Djawa.

(*) . Ini soerat kabar sekarang poen soedah tida ada.

XVIII

Anggepan publiek Tionghoa pada „Kawanan Bendera Item".— Berdirinja perkoempoelan Kong Gie Siang. — Lahirnja Hong Gie Soen. — Semarang terbebas dari bahaja bandjir. — Pembikinan klenteng jang ampir gagal.

Di pertengahan taon 1894 kalangan Tionghoa di Semarang gemper berhoeboeng dengen ditrimanja warta bahoea Generaal Lauw Eng Hok di Taiwan telah mahloemken perang pada Japan, dan maski pamerentah Manchu tida beriken bantoean, tetapi itoe Generaal tetep tida maoe menaloek, hingga satoe paprangan heibat telah terbit. Lantaran alat paprangan fihaknja Generaal Lauw Eng Hok masih serbah koeno dan soldadoenja tida dapetken didikan modern, maka tida lama itoe perlawanan kena ditindes. Bendera jang digoenaken oleh Generaal Lauw Eng Hok meloeloe item, maka ia dapet seboetan „Kawanan Bendera Item". Itoe waktoe dari fihak Tionghoa telah kloear berbagi-bagi tjerita jang berhoeboeng dengen gerakannja Generaal Lauw Eng Hok, antaranja ada jang kata, ia poenja bendera item itoe sabenernja ada satoe djimat (poopwee) jang kapan dikiberken, bisa membikin doenia djadi gelap, sebagi benderanja Soen Pin di djaman Liat Kok, maka tida gampang boeat Japan serang padanja. Tentoe sadja ini tjerita ada nonsens, tetapi toch oemoemnja pada djaman itoe masih sanget dipertjaja, kerna anggepannja bangsa Tionghoa masih terlaloe kolot.

Pada itoe taon djoega pemasangan djalanan kreta api antara Demak — Blora telah rampoeng, hingga oleh pendoedoek di kadoea tempat itoe disamboet dengen segala kagirangan.

Kira pada boelan Maart 1895 radja Siam dateng koendjoengin Semarang dan menginep di Hotel du Pavillon. Tempo ia sampe di ini kota dengen kreta api dari Solo, pendoedoek segala bangsa jang perloeken liat di station Tambak-sari, boekan main banjaknja, hingga dari itoe tempat sampe di aloon-aloon, orang liat berbarisnja pendoedoek berbagi-bagi bangsa jang menonton di sepandjang pinggir djalanan, kerna baroelah itoe kali Semarang kedatengan tetamoe radja dari lain negri. Station Tambak-sari poen dipadjang bagoes, di perron dipasang baboet jang mahal harganja. Radja Siam disamboet oleh berbagi-bagi pembesar negri, kamoedian dianter dengen kreta kabesaran kapoenja'an Resident jang ditarik dengen anem koeda ka hotel terseboet. Lantaran pada itoe koetika Kebon Dalem masih tersohor sebagi tempat jang poenjaken taman indah, pada lain harinja radja Siam telah dateng djoega di gedongnja Majoor Be Biauw Tjoan, disamboet dengen segala keramean dan kahormatan, maka boeat itoe djasa-djasa dari toean Be Biauw Tjoan, pada lain taonnja ia dianoegrahken bintang Ridder van den Witten Olifant van Siam.

Majoor Liem Liong Hien jang bertaon-taon pegang pacht oetan dan saben kali dapetken kaoentoengan bagoes, pada taon 1896 menampak karoegian besar berhoeboeng dengen adanja peratoe-

ran baroe jang dikloearken oleh pembesar negri di itoe tempo, kerna pengangkoetan kajoe-kajoe oetan tida boleh lagi miliwatin djalanan raja, sebab dianggep gampang sekali meroesaken djalanan oemoem. Maka boeat itoe pengangkoetan koedoe boeka sendiri satoe djalanan di sepandjang oetan; teroetama di bilangan goenoeng Kelir deket Bodja, telah telen boekan sedikit oeang. Begitoelah achirnja toean Liem Liong Hien terpaksa lepasken itoe peroesahan dengen tanggoeng karoegian heibat.

Soesoenan officier Tionghoa itoe tempo terdiri sebagi di bawah:

Majoor titulair, toean Oei Tiong Ham,

Kapitein toean Oei Tiong Bhing (黃 仲 鵬) merk Djoe Goan (裕 源),

Luitenant toean-toean:

Siem Tjoan Sing merk Kiem Thay (錦 泰),
Liem Tiang Sing (林 長 生) merk Hong Djiang (豐 昌),
Tan Tik Bie (陳 德 美) merk Ing Hien (榮 興),
Liem Tiang Tjay (林 長 才) merk Sing Djiang (盛 昌),
Liem Ie Khing (林 意 慶) merk Hong Goan (豐 源),

Tida lama lagi toean Liem Liong Hien letaken itoe djabatan Majoor.

Itoe kedoedoekan laloe dipangkoe oleh toean Oei Tiong Bhing.

Dalem taon 1896 Semarang moelai dapetken kendara'an roda doea jang oleh publiek di itoe tempo diseboet dengen perkata'an spedêl atawa kreta angin, jang baroe dipoenjaken oleh satoe doea orang Europa dan belon poenjaken vrijwiel.

Di taon 1897 N. I. Gas Maatschappij boeka ia poenja tjabang di sini. Orang-orang Tionghoa hartawan gampang sekali ditarik mendjadi abonne kerna lampoe itoe membri penerangan lebih baik dari lampoe minjak tanah, lagian tida berabe, maka dengen lekas itoe peroesahan dapetken pasar jang baik. Lebih doeloe dari itoe Gas Mij. telah boeka ia poenja peroesahan di Meester Cornelis pada taon 1863 dan di Soerabaja pada taon 1879. Oleh publiek itoe lampoe pada itoe waktoe lebih terkenal dengen seboetan lampoe *pèp*.

Tatkala Ratoe Wilhelmina dinobatken djadi radja di negri Olanda pada taon 1898, di sini diadaken berbagi-bagi keramean; selainnja fihak orang Olanda, pendoedoek Priboemi dan Tionghoa poen toeroet ambil bagian. Optocht bagian Tionghoa ada dioeroes oleh Majoor Tionghoa, toean Oei Tiong Bhing, jang itoe tempo telah titahken bikin berbagi-bagi tjenggee bagoes sekali hingga djadi seroepa tontonan jang pantes dipoedji.

Pada itoe taon djoega; Peterongan, jang itoe masa sebagian masih djadi sawah-sawah dan sebagian poela masih beroepa tegalan, moelai djadi satoe kampoeng, kerna banjak pendoedoek Priboemi jang berdiriken roemah di sitoe dan boeka waroeng-waroeng.

Atas oesahanja toean-toean Liem Tjiauw dan Lie Sik, pada taon 1899 telah didiriken perkoempoelan Kong Gie Siang (廣 義 祥) di kampoeng Boeba'an. Ini perkoempoelan pada taon 1923 telah digaboengken pada perkoempoelan Hoo Hap (和 合) di Soerabaja, maka sedari itoe waktoe namanja poen dirobah djadi Hoo Hap.

Di taon 1900 pendoedoek Semarang moelai dapetken saroepa tontonan baroe, jaitoe gambar idoep, jang boeka pertoendjoekan di aloon-aloon pake tenda ketjil, kerna ini matjem tontonan pada djaman itoe belon populair, gambarnja poen serba pendek, ketjil dan djaoehnja antara projectietoestel dan kain lajar masih kliwat deket djika dibanding pada sekarang ini, sedeng korsi dan bangkoe jang disediahken goena penonton poen bebrapa rij sadja; toestelnja ditaro sadja di atas satoe medja tinggi di tempat terboeka, hingga bisa diliat oleh penonton. Gambar-gambar jang dipertoendjoeken meloeloe ada apa jang terdjadi di dalem roemah, sebagi orang menjoetji, menjapoe, gosok sepatoe dan sebaginja lagi. Tetaboeannja pake orgel, blakangan baroe orang goenaken blaasorkest. Pertoendjoekan gambar idoep saben kali melaenken brapa hari sadja lamanja, kamoedian pindah ka laen tempat. Sementara programma poen tida ada.

Di taon itoe djoega atas oesahnja toean-toean Pang A Sien, Tang A Gong, Liong A Soe dan sobat-sobatnja telah didiriken perkoempoelan Hong Gie Soen (洪 義 順) di kampoeng Boeba'an Tengah. Pada taon 1907 ini perkoempoelan ditoekar namanja djadi Sam Ban Hien (三 萬 興). Dan pada boelan October 1930 telah dirajahken jubilieum 30 taon dalem ia poenja clubgebouw di Plampitan, antara tetamoe jang dateng ada terdapet djoega Consul Tiongkok di sini. Voorzitter jang sekarang ada toean The Sam Yang.

Pada itoe taon (1900) di Tiongkok terbit itoe peroesoehan jang ditimboelken oleh Gie Hoo Thoan (義 和 團) jang ditoendjang oleh Iboe Soeri Tjoe Hie, siapa bermaksoed basmi semoea bangsa asing di Tiongkok, kerna kedatengannja bangsa asing itoe dianggep sanget meroegiken. Oentoeng djoega itoe tempo Wan Shi Khay jang berkerdja di Shantung sebagi Gouverneur, tida maoe toeroetin firman jang prentah basmi bangsa asing di daerahnja dan telah bersepeket pada lain-lain Gouverneur goena menentangin itoe firman, sahingga di lain-lain bilangan tida terdjadi itoe matjem pemboenoehan, dan melainken di Peking sadja jang terbit itoe hoeroe-hara, hal mana menjebabken Tiongkok dikepoeng oleh 18 negri, Peking diobrak-abrik, sampe Kong Sie Koen dan Kokboo Tjoe Hie melariken diri ka Shansie, sedeng astana Keizer didoedoekin oleh tentara dari berbagi-bagi negri. Banjak sekali barang-barang koeno di dalem astana telah ditjoeri oleh itoe rombongan soldadoe, antaranja ada itoe bekakas pranti meliat bintang jang dibawa ka Duitschland dan baroe kira-kira doea taon doeloe telah dikasih kombali pada Tiongkok. Boeat itoe perboeatan gegabah, boekan sadja Tiongkok alamken banjak maloe, hanja poen koedoe bajar karoegian bebrapa ratoes millioen jang sampe sekarang masih belon himpas! Gambar-gambar dari peroesoehan itoe, kamoedian poen banjak didjoeal di Java, pada orang-orang Tionghoa. Menilik pada loekisan dari itoe gambar, ternjata itoe ada bikinan Japan, tetapi telah diloekis dengen bagoes dan mirip sekali, antaranja kita liat satoe kepala dari Gie Hoo Thoan jang sembari naek koeda bagoes, kepalaken ia poenja orang-orang boeat bongkar djalanan kreta api, poetoesin kawat telefoon enz. sebab ini semoea oleh itoe orang-orang

jang fanatiek dan kolot, dianggep sebagi barang-barang jang membawa kasoedahan tida beroentoeng bagi Tiongkok!

Samentara di sini poen dalem taon di atas tadi ada dilakoeken seroepa pakerdja'an penting jang pantes di'inget, jaitoe pembikinan Bandjir-kanaal. Sebagimana soedah ditoetoerken, waktoe moesin oedjan sering sadja Semarang kebandjiran, lantaran kali Semarang meloeap; boeat hindarken pendoedoek dari ganggoean bandjir, tida ada djalan jang lebih baik dari pada kasih satoe aliran pada itoe aer bandjir jang sering berkoendjoeng di sekitar Semarang. Demikianlah achirnja pada itoe taon pamerentah bikin itoe kanaal jang pernahnja di Koelon dan Wetan Semarang (Wester en Oosterbandjirkanaal) dan sedari itoe tempo sahingga sekarang ini, Semarang dan sakiternja, laloe terbebas dari kebandjiran.

Hal lain lagi jang kita ada dapetken tjatetannja jalah pendoedoek Tionghoa di Kampoeng Melajoe pada taon 1900 telah beroesaha boeat diriken satoe klenteng di itoe bagian dari kota Semarang. Menoeroet bebrapa penoetoeran dari soerat-soerat kabar koeno, orang Tionghoa moelai tinggal di ini bilangan kira-kira di djamannja Majoor Tan Hong Yan, tetapi djoemblahnja tida sebrapa banjak, kerna pengidoepan marika di ini tempat melainken bergantoeng sadja pada orang-orang jang bekerdja di plaboean atawa tetamoe-tetamoe jang dateng dan pergi ka loear negri. Tetapi lantaran pada djaman terseboet orang-orang Tionghoa masih poedja toapekong terlaloe tinggi, maka achirnja marika merasa tida poeas dengen saben kali bikin sembajangan besar begitoe sadja, oepama kapan Pe-gwee tjap gow, Tjhit-gwee poa, Dji-kauw-mè dan lain-lain harian sembajang lagi. Dengen dikepalaken oleh toean Liem A Gie, pendoedoek Tionghoa di Kampoeng Melajoe lantas adaken oeroenan dan beli sebidang tanah, kamoedian diriken klenteng di itoe tempat. Tetapi sedeng pembikinan itoe baroe sadja dimoelai, dari fihak pembesar negri telah dateng printah boeat brentiken itoe pakerdja'an, kerna pendoedoek Arab di itoe tempat njataken kaberatan dengen adanja itoe klenteng. Fihak orang Tionghoa telah dateng pada advocaat, Majoor Tionghoa dan sebaginja lagi soepaja pembikinan itoe bisa diteroesken, tetapi sampe begitoe djaoeh tida bisa menoeloeng. Begitoelah itoe pakerdja'an kena ketoenda sampe brapa boelan poenja lama. Pada soeatoe hari toean Liem A Gie bersama toean Hoo Tiang Goan telah dateng di Sam Poo Tong goena ambil tjiam-si. Dari djawaban jang didapet kira-kira membilang demikian:

Pembikinan pasti bisa dilandjoetken,
Pertoeloengan djoega bisa didapetken
Pada satoe orang kaoe boleh ketemoeken,
Jang tempat tinggalnja akoe oendjoeken.

Tempat tinggalnja poen soedah terang,
Di Kidoel-koelon ini sekarang,
Kaoe ketemoekenlah itoe orang,
Kerdjaän tentoe tida dilarang.

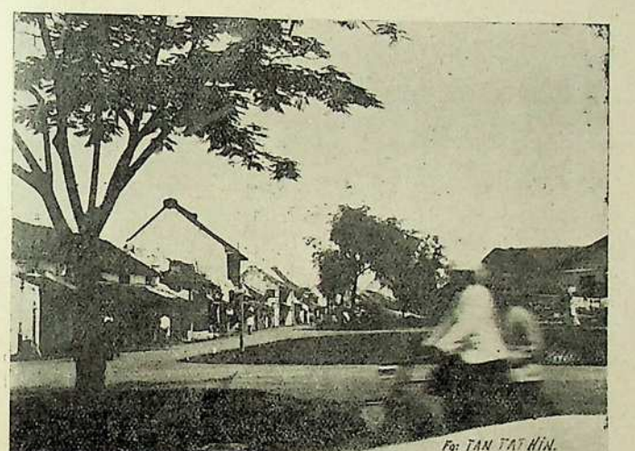

Moeloet djalanan Kampoeng Melajoe.
Di samping sabelah kanan dari itoe romah jang tinggi, ada itoe klenteng jang ampir gagal didiriken.

Toean-toean Liem A Gie dan Hoo Tiang Goan boeat brapa hari lamanja memikirken, siapa adanja itoe orang jang dimaksoedken, kerna doea toean itoe beranggepan kaloe sampe advocaat dan officieren Tionghoa tida bisa beriken pertoeloengannja, ada satoe hal jang disangsiken, ada poela lain orang jang bisa bikin beres ini oeroesan. Mendadak pada soeatoe hari orang dapet inget pada Rooimeester jang itoe tempo ada tinggal di Peloran, satoe tempat jang pernahnja betoel di Kidoel-koelon dari Kampoeng Melajoe, maka tida tempo lagi toean-toean Liem A Gie dan Hoo Tiang Goan laloe ketemoeken padanja, goena minta ia poenja bantoean bikin beres itoe pembikinan. Pada itoe koetika Gemeenteraad belon ada, hingga segala oeroesan pembikinan roemah koedoe via Rooimeester lebih doeloe. Atas dajanja Rooimeester, laloe dimadjoeken satoe rekest pada Gouverneur Generaal di Buitenzorg. Brapa boelan kamoedian betoel sadja dari sana didapet balesan jang menjataken pembikinan itoe diperkenanken, hingga itoe pakerdja'an jang soedah sakean waktoe kena tertoenda, bisa dilandjoetken. Pada taon 1901 achirnja itoe klenteng djadi rampoeng, kamoedian diadaken segala oepatjara sembajangan oleh pendoedoek Tionghoa Kampoeng Melajoe.

Itoe waktoe tatkala Djabatan Luitenant Tionghoa terboeka lowongan, laloe diangkat toean The Pik Touw (鄭百斗), kamoedian menjoesoel toean Tan Siauw Liep (陳紹立), toean Kam Khiem Soe (甘欽賜), toean Oei King Goan dan toean Liem Kiok Liam (林克念).

Blakangan toean Oei King Goan diangkat djadi Kapitein, tetapi tida lama atas perminta'an sendiri, ia oendoerken diri.

XIX.

Timboelnja penjakit heibat di Semarang. — Niatan boeat adaken waterleiding. — Apa sebab orang Tionghoa diriken Tiong Hoa Hwee Koan?

Sabelon kita toelis lebih djaoeh ini riwajat, baiklah di sini kita toetoerken sedikit tentang kabiasa'an-kabiasa'an jang berlakoe sampe pada itoe waktoe. Pada djaman-djaman jang telah liwat, sampe pada permoela'an dari abad ka doea poeloeh, ada memdjadi satoe kabiasa'an dari officier Tionghoa, kapan dateng di Kongkoan di'iring pajoeng kabesaran, atawa jang oleh publiek biasa dinamaken *pajoeng sèrèt*. Orang jang membawa pajoeng itoe biasanja ada saorang jang soedah ikoet lama padanja dan boleh dipertjaja. Begitoe poen ambtenaar-ambtenaar Priboemi dan Europa, sebagi Boepati, Patih, Assistent Resident atawa Resident, kapan kloear koedoe ada satoe pengawal jang membawa pajoeng kabesaran. Kaloe ada pembesar liwat, orang Tionghoa jang selagi doedoek haroes lantas bangoen, samentara boeat orang kampoeng atawa orang desa, koedoe djongkok, djika tida nanti bisa dianggep koerang adjar dan ada harepan dikrakal boeat sekean hari lamanja sebagi pengadjaran. Siapa jang masih simpen gambar-gambar dari pembesar atawa ambtenaar djaman doeloe nistjaja aken dapet liat bahoea di gambarnja tiap-tiap ambtenaar itoe selaloe ada pengawal jang berdiri di blakangnja sembari bawa pajoeng, kerna pajoeng itoe pada djaman terseboet ada dianggep sebagi satoe antara tanda dari kabesaran dan kamoelja'an.

Pada taon 1901 di Semarang telah bertjaboel penjakit cholera heibat, kamoedian disoesoel dengen penjakit-penjakit dysenterie dan typhus, hingga pembesar jang berkoeadjiban merasa iboek sekali aken tjegah mendjalarnja ini penjakit jang menjerang keras sekali. Sampe pada taon 1902 ini keada'an jang djelek belon bisa dihindarken, maka pembesar negri, teroetama dokter-dokter, ada berkerdja keras, aken tindes ini penjakit. Pendoedoek jang banjak djadi korban adalah pendoedoek kampoeng, lantaran kakoerangan aer minoem jang bersih, lagian tempat-tempat itoe ada begitoe mesoem, hingga gampang sekali wabah penjakit berserang. Sedari itoe waktoe Dr. de Vogel djadi taro perhatian tentang waterleiding, jang ia rasa dengen alirken aer dari Oengaran ka Semarang, bakal bawa kafaedahan jang tida ketjil bagi publiek. Tetapi lantaran aken menelen banjak onkost, maka ini niatan poen tida bisa lantas dikerdjaken, padahal orang koedoe bersabar lagi brapa taon.

Terboekanja ini abad mengasih soemanget perobahan di kalangan Tionghoa, kerna sedari itoe waktoe ini bangsa djadi sedar tentang kapentingannja pladjaran modern. Ada satoe fihak jang bilang, gerakan dari kaoem Wie Sien Tong di Tiongkok jang dikepalain oleh Khêng Yoe Wie (Kang Yu Wei) siapa telah berdaja berdiriken sekolahan-sekolahan modern dan persatoeken

bangsa Tionghoa di seloeroeh Tiongkok dengen adaken lebih doeloe persatoean bahasa (Tjing-im atawa Mandarijn) sebagi dasar, telah membangoenken orang-orang Tionghoa jang tinggal kapoeloan Laoetan Kidoel, teroetama di Java. Systeem pladjaran jang serbah modern itoe waktoe telah moentjoel di Tiongkok dengen kapesatan loear biasa, boekoe-boekoe pladjaran model baroe itoe bermoela menjangkok dari boekoe-boekoe sekolahan Japan, teroetama jang bagian Sho Gaku (Siauw Hak); blakangan baroelah orang Tionghoa bikin dan tjitak sendiri boekoe-boekoe pladjaran itoe. Khêng Yoe Wie, haroes diakoeh ada poenjaken banjak djasa; dalem hal kobarken nationalisme diantara bangsa kita; kapan hatinja pendoedoek Tionghoa di Laoetan Kidoel sedari berabad-abad lamanja tinggal dingin terhadep marika poenja tanah aer, itoe koetika moelai bersemi ia orang poenja bibit katjinta'an pada tanah aernja dan moelai merasa sebagi satoe bangsa, jang satoenggal dan sanasib. Itoe Staatsman tida brentinja berichtiar boeat tarik orang[2] Tionghoa jang mengoembara itoe lebih deket pada Tiongkok, begitoelah ada tertjatet, pada taon 1903 ini Staatsman jang poenja angen-angen loeas telah koendjoengin Semarang dan bikin pembitjara'an pada orang-orang Tionghoa ternama di sini; sebagi boeah dari ia poenja koendjoengan, pada permoela'an taon 1904, jaitoe pada tanggal 17 Januari taon terseboet, di ini kota moelai diboeka sekolahan Tiong Hoa Hwee Koan, bertempat di satoe roemah ketjil di Gang Tengah. Bermoela dengen 80 moerid sadja, tetapi tida lama kamoedian ini djoemblah teroes naek sahingga itoeng ratoes, satoe tempo malah ampir seriboe anak.

Soesoenan bestuursleden Tiong Hoa Hwee Koan jang pertama kali kita dapetken namanja toewan-toewan sebagi di bawah:

President: Hoo Sie Tik,
Vice pres.: Be Kwat King dan Lie Soen Tjien,
Advieseurs: Goei Keh Sioe dan Liem Kiem Sioe,
1e Secretaris: Kwa Wan Hong,
2e Secretaris: Goei Keh Hoo,
Kassier: The Pik Hong,
Commissarissen: Liem Tjing Kang, Goei Keh Siang, Oei Liang Bo, Be Kwat Yoe, Oei Kian Tjiang, Thio Sing Liong, Oen Tik Hing, Lie Ik Bie, Tan Tjien Hwa, Liem Tjien Ik dan Souw Ping Hwan.

Tiong Hoa Hwee Koan baroe alamken saingan sasoedah moentjoel Hollandsch Chineesche School. Berhoeboeng dengen ini soeal kita rasa tida djahatnja kaloe di sini kita koetib apa jang Bekn. Encyclopaedie van Ned. Indië, tjitakan taon 1921 toelis tentang orang Tionghoa di Java:

> *Orang-orang Tionghoa.* Dengen ini nama orang mengarti bahoea dalem kita poenja kolonie ada dimaksoedken marika, baik Tionghoa totok jang dateng di Hindia Nederland sebagi emigranten, atawa poen marika jang terlahir di Hindia, jang darahnja tertjampoer dengen darah Priboemi. Jang pertama biasa diseboet *singkèh* (arti jang bener *tetamoe baroe*), jang kadoea *pranakan.*
>
> Di Java djoemblahnja pranakan ada banjak, tetapi di loear Java djoemblahnja singkèh ada besar. Maskipoen

dalem taon blakangan sering kedjadian banjak kaoem lelakinja jang mengoembara di Hindia, toch kaoem prampoeannja djarang sekali jang maoe tinggalken tanah aernja, maka kaoem pranakan itoe dengen sedikit katjoeali, malainken terlahir sadja dari iboe Priboemi atawa kaoem iboe jang tertjampoer darah Tionghoa dan Priboemi. Diambil oemoemnja kaoem singkèh ada lebih oelet dari pranakan.

Jang mendjadiken sebab teroetama dari itoe pengoembara'an dari doeloe dan djoega sampe sekarang, adalah lantaran di Tiongkok terdjangkit kamelaratan, dan djoega tida aman bagi marika jang kaja serta soesahnja boeat marika loeasken peroesahan oentoek dapetken kaoen-toengan. Djoemblahnja kaoem boeroeh di sana ada begitoe banjak melebihin dari kaperloean, maka bajarannja kaoem boeroeh itoe ada begitoe rendah. Orang-orang jang mengoembara ka Hindia Nederland itoe terdiri dari kaoem miskin dari klas rendah.

Kabanjakan kaoem pranakan di Java, adalah terdiri dari kaoem Hokkian, djoega di Riouw-Lingga archipel dan lain-lain kota dagang maoepoen di Buitenbezittingen, djoemblahnja ini kaoem ada lebih besar dari orang Tionghoa lain kaoem jang mengoembara. Paling blakang ini jang banjak dateng adalah kaoem Hakka atawa Khèk (Ke-ing-tjioe). Kebanjakan marika dateng di bilangan Borneo, Banka, Deli dan Biliton.

. . . . . .

Perdagangan adalah jang mendjadi pentjarian teroetama dari orang Tionghoa dalem kita poenja kolonie. Bersama pendoedoek Arab marika ada orang-orang perantaran jang penting, jang sampeken barang-barang dari kaoem Importeurs bangsa Europa pada pendoedoek jang terbanjak. Perdagangan dalem hal kain-kain, adalah djadi poesat jang teroetama. Di berbagi-bagi kota plaboehan ada dilakoeken perhoeboengan dagang jang penting pada Tiongkok, Singapore, dan Achter-Indië.

Djaman doeloe, koetika pacht-pacht masih diadaken di sana sini, adalah teroetama orang Tionghoa jang lakoeken itoe pakerdja'an mendjadi pachter-pachter boeat dapetken hak djoeal tjandoe etjeran, pegang pacht gade, pendjoedian dan sebaginja poela. Tanah-tanah particulier kapoenja'an orang Tionghoa teroetama orang bisa dapetken di Batavia dan sakiternja, Tangerang dan Meester Cornelis. (*) Djoega di banjak tempat orang-orang Tionghoa lakoeken peroesahan fabriek goela dengen baik; sebagi aannemer boeat lever barang-barang, orang Tionghoa poen terkenal pande.

(*) Ini tanah-tanah particulier sedjak taon 1926 plahan dengen plahan di-onteigend atawa dibeli kombali oleh pamerentah, sekarang soedah ada bebrapa antaranja jang djatoh kombali di tangan pamerentah, hingga dalem tempo tida lama kita rasa itoe tanah-tanah particulier kapoenja'an orang Tionghoa poen bakal abis.

Maski soedah ternjata jang pranakan Tionghoa dalem kita poenja kolonie, teroetama di Java, sebagian besar sedari ia orang poenja leloehoer, toeroen menoeroen telah tertjampoer dengen Priboemi, tetapi toch ia orang poenja adat kabiasa'an Tionghoa ampir masih bisa teroes dipegang kekel, betoel ia orang bergaoel, tetapi tida mendjadi satoe.

. . . . . .

Satoe antara kabiasa'an jang masih dipegang koekoeh oleh orang Tionghoa di Hindia Nederland adalah oeroesan pemoedja'an leloehoer, kabiasa'an dan peradatan dalem pergaoelan. Marika poenja pengidoepan familie masih tetep sebagi pengidoepan di Tiongkok

Berhoeboeng dengen gerakan dan perobahan besar di Tiongkok, moelai dari taon 1900, bersama itoe terbitken djoega perobahan dalem kita poenja kolonie, dimana kadoedoekan dari orang Tionghoa di sini koedoe dirobah. Itoe penghapoesan pacht tjandoe, pacht gade, pendirian landbouw-credietbanken dan sebaginja lagi. Pada koetika itoe atoeran pas jang masih berlakoe ada menghalangin pergerakan dari orang Tionghoa dan djoega marika poenja persaingan pada lain bangsa.

Hal jang paling njata adalah itoe gerakan dan perobahan jang terdjadi di Tiongkok, telah terbitken reactie begitoe keras di kita poenja kolonie — baik singkèh maoe poen pranakan, — marika laloe merasa bersatoe pada Tiongkok dan pada marika laloe timboel perasa'an kebangsa'an, sedeng diantara orang-orang Tionghoa doeloe melainken poenjaken iketan pada ia orang poenja desa atawa kota, atawa paling banjak pada district di mana orang toeanja doeloe bertempat, tetapi tida pada satoe Tiongkok. Lantaran terkena pengaroehnja gerakan di Tiongkok dan koendjoengannja orang-orang dari Tiongkok jang ingin lakoeken perobahan, siapa telah koendjoengin kita poenja kolonie dan siarken marika poenja angen-angen baroe, dengen oendjoek toeladantoeladandari Japan, hingga terlahirlah itoe aliran pergerakan dari orang Tionghoa di Hindia Nederland, marika insjaf koerangnja hak dalem pergerakan dan pergaoelan di mana ia orang ada berdjoang, sedeng doeloenja marika tida sesambat atawa tjoema mengeloeh sedikit sadja.

Hal-hal jang tida memoeasken orang Tionghoa kita boleh bagi djadi tiga categorie :

1. Koerang tjoekoepnja roemah-roemah sekolahan dan pengadjaran jang berfaedah jang diadaken oleh gouvernement oentoek marika.

2. Di pengadilan marika jang terdiri dari orang baik-baik dan terpladjar, dipersamaken dengen pendoedoek Priboemi.

3. Rintangin marika poenja pergerakan dengen passen dan wijkenstelsel.

Pladjaran boeat anak-anak Tionghoa doeloe tida pernah dibriken. Itoe perkata'an pendoedoek Priboemi dalem art. 128 dari Regeeringsreglement, jang Gouverneur-Generaal telah membri opdracht goena berdiriken sekolahan-sekolahan oentoek Priboemi, dipandeng tida teritoeng itoe pendoedoek Tionghoa jang dipersamaken dengen pendoedoek Priboemi, hingga pemasoekan anak-anak Tionghoa, di sekolahan Priboemi, maoepoen sekolahan Olanda, tida diperkenanken.

Satoe antara tindakan jang teroetama dari orang Tionghoa jang menoedjoe ka perobahan dan ingin djoendjoeng deradjatnja, jalah mengandjoerin gerakan jang kamoedian terkenal dengen nama Pergerakan Kaoem Moeda Tionghoa, adalah dengen berdiriken sekolahan-sekolahan rendah menoeroet model sekolahan Tionghoa seperti jang di berdiriken di Tiongkok, dimana dalem tempo jang blakangan ini ada banjak didiriken. Pertama itoe sekolahan didiriken sadja di satoe doea tempat, tetapi kamoedian di seloeroeh Java dan di sebrang, jang pertama adalah didiriken di Batavia dengen dinamaken Tiong Hoa Hwee Koan pada taon 1900, sekolahan itoe semoea dengen daja oepaja sendiri dan diongkosin sendiri, dimana anak-anak prampoean poen diperkenanken masoek sekolah, sementara pladjaran dikasih dalem bahasa Mandarijn, jang sekarang ini didjadiken satoe bahasa officieel.

Dalem tempo sabentaran sadja ini Tiong Hoa Hwee Koan mendjalar di seloeroeh kita poenja archipel, dengen riboean moerid dan ratoesan goeroe-goeroe. Itoe goeroe² semoea dari Tiongkok, siapa sebagian antaranja telah koendjoengin sekolahan di Japan dan Amerika, hingga meroepaken satoe aliran baroe, dan tjiptaken anggepan baroe.

Menoeroet statistiek jang paling blakang, di Hindia Nederland sekarang ada 442 roemah-roemah sekolahan Tionghoa particulier, dengen 19,636 moerid dan 858 goeroe-goeroe jang kebanjakan dateng dari Tiongkok. Ini berbagi-bagi roemah sekolahan dipersatoeken di dalem satoe badan (bond). Toedjoean dari ini sekolahan tida melainken soepaja marika bisa toentoet pladjarannja lebih djaoeh di Hindia Nederland sadja, hanja poen marika bisa teroesken pladjarannja ka Tiongkok, enz.

. . . . . .

Pengaroeh dari itoe Pergerakan Kaoem Moeda Tionghoa dan toedjoeannja ia orang poenja perkoempoelan² boekannja tinggal tida berpengaroeh pada sikep dari pamerentah Hindia-Nederland, jang mengatahoei berobahnja keada'an dari sang tempo dan taoe kapentingannja boeat adaken perobahan jang menjotjokin.

Oleh pamerentah Hindia-Ned. laloe dilakoeken perobahan dan diriken pendirian² baroe aken goenanja pendoedoek Tionghoa, dan antaranja jang paling penting adalah :

Terhadep oeroesan onderwijs, selainnja hapoesken katentoean-katentoean jang terseboet, dalem taon 1908,

didiriken itoe Hollandsch Chineesche School, Ini diberdiriken menoeroet dasar dari Europeesche Lagere Scholen, sementara reglement dikasih berlakoe djoega sebagima na jang digoenaken oleh sekolahan terseboet, voertuig adalah pake bahasa Olanda, pladjaran diberiken oleh goeroe-goeroe dari openbaar Europeesche onderwijs.

Kira-kira di taon 1914 soedah ada 27 H. C. S. dengen 5203 anak moerid.

Terhadep oeroesan pengadilan poen dilakoeken perobahan, enz.

Dengen koetiban di atas kita orang bisa saksiken bagimana orang Olanda sendiri poen akoeh bahoea lahirnja Holl. Chineesche School adalah dari desekannja Hwee Koan.

Di permoela'an taon 1904 djoega, di aloon-aloon Semarang didirikn Stadstuin atas oesaha dari sebagian pendoedoek Olanda, jang merasa perloe dapetken satoe tempat oentoek hiboeran di waktoe hari mengasoh. Begitoelah di bagian aloon-aloon Koelon itoe laloe diberdiriken gebouw dan poort sebagimana jang orang masih bisa liat sampe sekarang ini.

Dalem boelan Februari taon terseboet pembesar negri bikin djalanan baroe di Wetannja Kebon-Tjina jang menemboes mengalor sampe Mlaten dan mengidoel sampe Peterongan, dengen lintasin desa Karang-tempel, dan djalanan ini jalah jang sekarang terkenal dengen nama Karrenweg.

Kira di boelan Maart taon 1904, meledak itoe paprangan Rusland Japan di Port Arthur, jang wartanja ditrima di sini dengen perasahan terkesiap, teroetama oleh orang-orang Tionghoa, jang pada itoe tempo ada pro Japan, kerna dianggep asal oesoelnja sama. Paprangan jang paling heibat telah terdjadi di boelan April, dimana Rusland, jang dipandeng sebagi biroeang Europa, boeat pertama kali kena dipoekoel sakeras-kerasnja oleh Japan, satoe negri jang sabelon itoe tempo telah dianggep belon berharga di mata doenia. Madjalah *Bintang Hindia*, satoe-satoenja tijdschrift bergambar jang bagoes dalem bahasa Melajoe di itoe tempo, kerna ditjitak di negri Olanda, di bawah pimpinan toean Abdul Rivai, berhoeboeng adanja itoe paprangan, telah dapetken banjak sekali abonne (*). Brapa boelan kamoedian tempo doea negri itoe soedah dami dan Japan dapetken kamenangan, deradjatnja orang Japan dengen automatisch naek di pemandengan laen-laen bangsa. Gambar-gambar perang Japan-Rus itoe waktoe laloe banjak didjoeal di Java oleh orang-orang Japan, jang sedari itoe masa kliatan moelai banjak dateng di Java dengen djoeal berbagi-bagi obat dan gambar-gambar; ampir dalem sasoeatoe roemah tangga Tionghoa itoe koetika ada terdapet gambar perang itoe, lantaran marika merasa sympathie. Gambar-gambar itoe oleh soedagar klontong Tionghoa dibawa masoek djoega ka tempat-tempat ketjil, hingga sampe poen di desa-desa, orang bisa ketemoeken itoe gambar perang dalem roemahnja orang Tionghoa.

(*) Toean Abdul Rivai kamoedian djadi dokter dan djalanken praktijk di Semarang, pada brapa taon doeloe. Ia wafat dalem boelan October 1933 di Bandoeng.

Tanggal 28 Juni 1904 toean Be Biauw Tjoan wafat, di waktoe koeboernja dibikin dengen oepatjara jang rame sekali.

Dalem taon 1905 Tiong Hoa Hwee Koan Semarang alamken kemahmoeran, sedeng siahwee Tionghoa moelai dapet soemanget baroe. Sementara sekolahan-sekolahan model koeno jang tadinja ada bebrapa djoemblahnja, satoe per satoe moelai kena terdesek. Lantaran sekarang sekolahan koeno itoe, jang diseboet Gie Ook, soedah tida ada lagi, maka ada baiknja kaloe kita loekisken sedikit boeat djadi satoe peringetan. Sekolahan koeno itoe boleh dibilang ampir tida mempoenjai hari mengasoh atawa hari vrij, ketjoeali boeat hari-hari raja jang tertentoe sebagi Gow gwee tjhee gow, Pee-gwee tjap-gow, Tjhit gwee poa dan taon baroe, djadi dalem satoe taon tjoema lima anem kali sadja anak-anak dapet mengasoh, maka tiap-tiap ada hari vrij, disamboet dengen kagirangan besar oleh marika. Setiap hari iaorang koedoe koendjoengin roemah sekolah tiga kali, pertama djam 6 pagi, poelang djam 8, kamoedian djam 9 masoek, djam 12 poelang; djam 1 masoek lagi djam 4 poelang. Dengen demikian anak-anak itoe ampir tida mempoenjai tempo sama sekali boeat mengasoh. Di dalem sekolahan ia orang teroes doedoek menoelis atawa apalken boekoenja; tempo boeat memain tida diberiken sama sekali, kapan ia orang ada mempoenjai kaperloean boeat ka kakoes atawa kentjing, koedoe minta permisie pada hak-sing-thauw (kepala moerid jang dianggep sebagi wakilnja goeroe) atawa ambil *djiama* (satoe batang bamboe jang besarnja kira-kira 3 c. m. pandjang 15 c. m.) jang ditaro di atas medjanja goeroe, djoemblahnja melaenken ada doea sadja, satoe boeat tjhoet-kiong (ka kakoes) dan satoe boeat siauw-kay (kentjing), hingga siapa ada kaperloean kloear tida bisa berbareng, koedoenja bergiliran. Begitoe ia orang soedah selesih lakoeken kaperloeannja, poen haroes masoek lagi. Sekolahan djaman sekarang, djam boeat anak-anak sekolah masoek ada di tentoeken, hingga sabelon itoe djam sampe, marika dapet tempo tjoekoep boeat memain, tetapi doeloe tida demikian. Begitoe ia orang dateng di sekolahan, ia orang haroes doedoek, menoelis atawa batja. Anak-anak dilarang boeat djalan tjepet, terlebih lagi lari, sama sekali tida diperkenanken; menoeroet didikan sekolahan di itoe djaman, anak-anak dititahken pendiam dan alim sabolehnja. Boekoe jang dipake, sebagi permoela'an biasanja digoenaken kitab Sam-djie-king, kamoedian baroe Soe-si; lebih doeloe bagian Siang-loen, kamoedian Hè-loen; laloe Siang-bing dan Hè-bing. Kaloe ini soedah tamat, orang goenaken Si-king, Tjhiok-thok atawa Soe-si tjip-tjoe. Pladjaran ilmoe itoeng dengen soei-phoa baroe dikasih kaloe marika poenja pladjaran soedah tinggi. Tjaranja goeroe beriken pladjaran boekan sekali berbareng, hanja giliran satoe per satoe. Boekoe itoe marika di wadjibken batja tamat ampat kali, sampe kadang-kadang lima kali, hingga marika bisa apal betoel isinja kitab jang ia orang batja. Sekarang ini matjem sekolahan jang kasih pakerdja'an berat sekali pada otak anak-anak, soedah tida ada lagi, maski djoega di Tiongkok sendiri.

XX.

Ilangnja pacht madat. — Tjerita satoe tjoetjoe jang masoek dalem lobang pedoetan. — Semarang dapetken Gemeenteraad. — Wijk Bodjong pada 25 taon doeloe.

Kita aken kombali lagi pada permoela'an taon 1904, dimana itoe waktoe pamerentah telah tjaboet semoea pacht madat jang berada di tangannja pachter-pachter Tionghoa, dengen adaken opium-regie, jaitoe opium jang di'isi dalem tube timah sebagimana sekarang ini dan didjoeal sendiri oleh pamerentah. Doeloe madat ditempatken dalem tjepoek-tjepoek, antaranja ada jang sabesar djeridji, sampe sabesar oeang ringgit, sementara pendjoealan etjeran itoe dilakoeken dengen pake daon bamboe sebagi tempatnja, lain matjem daon tida dipake, kerna katanja bisa bikin „roesak" madat.

Ternjata diantara pachter-pachter madat jang blakangan itoe, adalah melainken toean Oei Tiong Ham jang paling beroentoeng bisa dapetken banjak kaoentoengan dari itoe perdagangan, kerna pachter-pachter jang lebih doeloe, kendati bener bermoela dapetken banjak hasil, tetapi di achirnja toch menampak karoegian djoega, oepama sebagi toean Tan Tjong Hoay (Majoor Goan Thay), toean Tan Tjong Thoen, toean Hoo Yam Loo, dan lain-lain lagi jang alamken karoegian heibat, tetapi toean Oei Tiong Ham sebaliknja mendapet kaoentoengan besar, sampe belasan millioen.

Boeat djadi satoe penambahan dari ini riwajat, baik di sini kita koetib toelisannja toean Tan Boen Sing, secretaris dari Chineesche Raad (Kongkoan) di Batavia, dalem brochure *Indie en het Opium*, jang dikloearken oleh Internationale Orde van Goede Tempelieren di Batavia. Dalem boekoe ini ada terdapet banjak boeah penahnja dokter-dokter dan orang-orang ternama dalem berbagi-bagi hal jang menjangkoet pada pemakean madat, oepama sebagi Dr. Kwa Tjoan Sioe, Dr. H. F. Ongkiehong, Majoor Khouw Kiem An, Hadji August Salim, toean M. H. Thamrin, Dr. M. van Blankenstein dan lain-lain orang lagi, tetapi lantaran semoea tida mengenaken dengen djalannja kita poenja riwajat, maka kita lompatin sadja.

Toean Tan Boen Sing toelis:

> Moela-moela tjandoe dibawa masoek ka Tiongkok. Maski oleh berbagi-bagi Gouverneurs diadaken larangan pembawa'an masoek madat ka daerah Tiongkok, djoega dibriken titah soepaja tjandoe itoe dibakar di tempat-tempat plaboean, toch madat itoe tetep bisa masoek di sana, dan itoe ternjata bahoea pamerentah di Peking tida tjoekoep tegoeh goena tjegah pendjoealan madat di tempat-tempat plaboean.
>
> Begitoelah itoe ratjoen masoek di Tiongkok, tarik pendoedoek di bilangan-bilangan dalem negri djadi pemadatan, dan achirnja djadi satoe kabiasa'an aken mendjamoe tetamoe-tetamoe dengen soegoehin madat.

Kasoedahannja jalah, rahajat Tiongkok djadi pemales dan ia poenja kakoeatan sebagi laki-laki djadi ilang.

Djika rahajat dari sasoeatoe negri tiada mempoenjai soemanget sebagi laki-laki lagi dan males, itoelah artinja soedah tida ada harepan lagi boeat negri itoe mendjadi madjoe.

Djoega di Singapore banjak soedagar-soedagar Tionghoa, sewaktoe bitjaraken ia orang poenja oeroesan dagang, sasoedah selesih, laloe sama-sama isep tjandoe. Jang paling djelek dari itoe kabiasa'an adalah orang Tionghoa itoe tida mendoesin bahoea madat itoe ada satoe ratjoen, malah sebaliknja dipandeng sebagi barang baik.

Moela-moela pamerentah Hindia-Nederland beriken pacht tjandoe pada orang Tionghoa. Pachter jang paling blakang adalah Majoor Oei Tiong Ham di Semarang, jang sedari taon 1890 — 1903 telah dapetken kaoentoengan bersih *f* 18.000.000. Dan ia melainken djadi pachter dari ampat residentie jaitoe Semarang, Solo, Djokja dan Soerabaja. Pendoedoek Priboemi jang terdapet banjak isep madat, jalah di residentie Soerakarta, Djokjakarta dan Kediri. Ini keada'an sampe sekarang masih tida berobah!

Bagimana tjandoe poenja berbahaja, ada ternjata dari satoe tjerita sebagi berikoet jang dengen sasoenggoehnja telah terdjadi kira-kira 50 taon jang laloe:

Satoe soedagar besar jang ada poenjaken satoe kapal lajar, ada djadi satoe pemadatan. Lantaran itoe ia djadi tida mempoenjai kakoeatan lagi dan ia terpaksa koeasaken peroesahannja pada lain orang. Ia dapet karoegian heibat dan terpaksa brentiken ia poenja perniagaan. Oeang ia tida poenja lagi, sedeng ia satiap pagi, siang dan sore, tida bisa tinggalken ia poenja kasoeka'an isep madat, lantaran itoe ia terpaksa djoeal itoe praoe lajar. Tida lama itoe oeang poen abis, sementara ia poenja kasoekahan pada madat tida bisa dilepasken, kendati ia maoe atawa tida.

Ini soedagar jang soedah bertaon-taon lakoeken pakerdja'annja ada mempoenjai satoe tjoetjoe-prampoean (kleindochter). Ia masih moeda dan ibarat kembang lagi mekar. Soeatoe hari ini tjoetjoe prampoean doedoek di sampingnja selagi orang toea itoe rebahken diri sembari isep madat. Ia memandeng dan tanja, apatah madat itoe ada begitoe enak? Itoe engkong menjaoet: „Enak sekali, satoe kapal lajar bisa masoek dalem ini lobang pedoetan jang ketjil".

Itoe tjoetjoe prampoean merasa heran sekali, kamoedian maoe kloear, tetapi itoe engkong bitjara lebih djaoeh: „Toenggoe sebentar, engkong maoe minta toeloeng pada kaoe, apa kaoe soeka?"

„Saja tida taoe bagimana saja moesti toeloeng pada engkong," saoet itoe anak prampoean.

„Kaloe kaoe maoe toeloeng djiwanja engkong, kaoe moesti masoek dalem lobangnja ini pedoetan," saoet itoe papa besar.

„Ah, bagimana saja moesti masoek di sitoe, lobang itoe ada terlaloe ketjil boeat saja bisa masoek". Saoet itoe tjoetjoe.

Tetapi itoe engkong menjaoet: Satoe kapal lajar bisa masoek, apalagi tjoema kaoe....."

Ringkesnja sadja, itoe anak prampoean laloe didjoeal pada satoe soedagar kaja, doeitnja dipake oentoek isep madat. Begitoelah berbahajanja itoe tjandoe. Ia bisa membikin roemah tangga petjah belah dan timboelken kariboetan diantara familie.

Sampe kapantah orang Tionghoa nanti mendoesin?

* * *

Kamenangannja Japan dalem ia poenja paprangan pada Rusland, tida salah kapan dibilang bikin gontjang keada'an di Timoer jang berabad-abad lamanja telah poeles, teroetama Tiongkok djadi mendoesin tentang kepentingannja pengatahoean-pengatahoean modern, hingga sedari itoe waktoe hikajat moelai tjatet bahoea Tiongkok semingkin giat boeat tjari contact pada loear negri serta kirim ia poenja poetra-poetra ka Europa lebih banjak goena tjari berbagi-bagi ilmoe pengatahoean Barat. Djoega anggepan-anggepan dari bangsa Tionghoa itoe waktoe moelai berobah. Di Java aliran-aliran modern poen semingkin mendalem, begitoelah diantara lain-lain kita maoe tjatet di sini bahoea diantara pendoedoek Tionghoa di Semarang itoe tempo laloe moelai terbit gerakan boeat hapoesken thauwtjang, jang marika anggep ada satoe perhiasan jang tida menjotjokin lagi, sedeng pada djaman-djaman jang telah laloe, oepama pada achirnja abad ka sembilan belas, satoeatoe orang Tionghoa merasa bangga dengen itoe perhiasan, jang marika pandeng sebagi tanda dari kebangsa'annja. Iaorang insjaf bahoea itoe thauwtjang sabenernja boekan sadja tida menjotjokin lagi, tapi ada tanda kahina'an boeat orang Tionghoa, kerna thauwtjang awal moelanja ditjiptaken oleh bangsa Manchu, jang moestiken sasoeatoe orang Tionghoa pake itoe perhiasan sedari itoe hari jang Tiongkok dikangkangin olehnja.

Tentang hal di atas sabenernja bisa ditjeritaken dengen pandjang lebar dan banjak lagi kedjadian-kedjadian sedih jang berhoeboeng dengen itoe paksaan pake thauwtjang, tetapi lantaran riwajat kita tida aken menoedjoe ka sitoe, maka biarlah kita kombali lagi pada gerakan potong thauwtjang di Semarang.

Diantara pendoedoek Semarang jang bermoela poenjaken angen-angen aken boeang itoe perhiasan, antaranja ada teritoeng toean Oei Tiong Ham, tetapi lantaran pada itoe tempo segala tindakan dari orang Tionghoa masih sanget diwatesin, maka maskipoen melainken potong thauwtjang sadja, koedoenja orang haroes madjoeken rekest pada pembesar negri. Sasoedah toean Oei Tiong Ham lempar itoe thauwtjang, laloe ia titahken penggawe-penggawenja ambil itoe toeladan. Begitoelah personeel-personeel dari Majoor terseboet laloe madjoeken rekest minta

perkenan potong thauwtjang sekalian soepaja dibriken idzin berpaken djas tjelana. Gerakan itoe terdjadi dalem boelan November 1904.

Sedari itoe waktoe gerakan potong thauwtjang djadi mendjalar semingkin loeas diantara kaoem moeda, maski djoega dari fihak kaoem koeno masih terdapet berbagi-bagi rintangan. Gerakan boeang itoe perhiasan baroelah djadi oemoem sasoedah Tiongkok djadi Republiek pada taon 1911 dan orang tida oesah lagi dimoestiken minta idzin.

Sebaliknja di fihak kaoem prampoean Tionghoa poen itoe tempo moelai ada gerakan pake pakean peki, jang dianggep sebagi pakean kebangsa'an boeat kaoem istri. Effect dari kamenangannja Japan pada Rusland haroes diakoeh telah kasih soemanget dalem segala pergerakan dari orang Tionghoa tida sedikit.

Dalem taon 1905 toean Tan Tjhong Tham di Karangtoeri, sasoedah tida makan barang berdjiwa brapa hari lamanja, dan mandi bersih, laloe dateng di Welahan boeat soedjoet pada toapekong Hian Thian Siang Tee di sana aken ambil sedikit aboe sembajangan, dengen maksoed boeat dipiara di satoe klenteng jang ia diriken setjara saderhana di kampoeng Gabahan. Ini tindakan ia djalanken berhoeboeng dengen kapertjajahan dari publiek di Semarang dan sakiternja terhadep toapekong terseboet atawa Siang Tee Kong jang pada itoe tempo masih begitoe tebel. Banjak sekali pendoedoek Tionghoa di Semarang itoe tempo sering koendjoengin Welahan, kerna itoe waktoe klenteng terseboet poen soedah terkenal sekali, brangkali lebih terkenal dari pada ini koetika jang oemoemnja orang soedah tida begitoe perloeken perkara sembajangan lagi. Boeat meringanken marika poenja ketjapean, kasoesahan dan onkost pergi dateng, maka toean Tjan Tjhong Tham diriken itoe klenteng. Ternjata tempo ia madjoeken itoe perminta'an Siang Tee Kong telah perkenanken itoe pendirian (sio pwee). Begitoelah klenteng itoe laloe dioesahaken dan dirawat sampe sekarang, serta terkenal sebagi klenteng *Gabahan*.

Brangkali sekarang ampir tida pernah terdjadi orang dateng di Welahan dengen djalan kaki sadja, kendati orang itoe mampoe naek kendara'an. Tetapi sering kedjadian pada itoe djaman, ini katanja soepaja toapekong taoe bahoea ia poenja soedjoet ada dengen soenggoeh-soenggoeh dan apa ia poenja perminta'an agar diloeloesken. Orang poenja perindahan pada toepekong Hian Thian Siang Tee ada begitoe besar pada itoe tempo, maka itoe perboeatan dari toean Tan Tjhong Tham poen dihargaken tinggi oleh bangsanja. Dan tempo aboe dari Welahan sampe, telah disamboet dengen soearanja petasan jang rioeh sekali, sementara di sitoe poen ada dipertoendjoeken wajang pow-tee-hi.

Menoeroet dongeng, Siang Tee Kong telah terlahir dari salah satoe rochnja Siang Tee (Allah) jang telah kepingin toeroen di doenia kerna pangenin satoe poehoen jang poenjaken sinar begitoe koeat sahingga temboesin langit. Ini poehoen sabenernja ada djadi

tempat tinggalnja doea melekat. Roch dari Toehan itoe laloe terlahir sebagi poetranja satoe orang hartawan jang baik hati, siapa ada poenjaken kebon dimana poehoen adjaib itoe bertoemboeh. Blakangan, soepaja bisa naek lagi di atas langit, roch itoe laloe bertapa, kamoedian mahloemken paprangan pada banjak siloeman jang mengganggoe pri kasedjatrahán doenia di bagian Oetara. Begitoelah maka hikajat dari Hian Thian Siang Tee itoe dikenal sebagi tjerita Pak Joe, artinja melantjong ka bagian Oetara.

Pada tanggal 1 April 1906 Semarang dapetken Gemeenteraad, sebagi voorzitter jang pertama adalah Assistent Resident L. R. Priester. Moela-moela sebagi pendirian baroe, ini raad berkerdja dengen soesah sekali, tetapi semingkin lama hadepken kemadjoean semingkin baik, sahingga toean Priester kamoedian merasa tida sanggoep pimpin lebih lama itoe raad, kerna pakerdja'annja sendiri poen boekannja sedikit.

Boeat dapetken pemandengan keada'an Semarang pada djaman 25 taon jang laloe, baik kita poengoet penoetoerannja Ir. de Iongh, Burgemeester jang pertama di sini, blakangan djadi Directeur dari Gouv. Bedrijven di Bandoeng, jang ia tjeritaken pada wakilnja *Algemeen Handelsblad*, waktoe Gemeenteraad bikin jubileum 25 taon, pada tanggal 1 April 1931.

Ia bilang:

Keada'an kota Semarang pada 25 taon doeloe kaloe dibandingken pada keada'an sekarang, ada banjak sekali bedanja; keada'an di Bodjong doeloe ada banjak lebih bagoes dari Bodjong jang sekarang ini.

Bodjong doeloe boekannja satoe wijk dagang, tetapi satoe patriciers-wijk (tempat tinggalnja pendoedoek jang ternama) dengen gedong-gedongnja jang besar dan pekarangan-pekarangannja jang loeas, ditanemin banjak pepoehoenan. Hotel du Pavillon doeloe bersifat sebagi satoe roemah tinggal jang besar serta aman, boekan meroepaken sebagi hotel dari kota besar sebagi sekarang ini.

Itoe koetika Bodjong ada satoe-satoenja djalanan di dalem kota jang ditoetoep asphalt. Lain-lain djalanan tida diasphalt, tetapi djoega menjoekoepin kaperloean, sebab dalem taon 1906 boleh dibilang belon ada kendara'an motor. Di itoe waktoe tjoema ada *tiga* auto di Semarang, jang kaloe liwat di djalanan ditonton oleh banjak orang. Salah satoe dari eigenaar auto itoe ada dr. de Vogel, jang namanja sebagi automobilist tida begitoe terkenal sebagi sociaal-werker. Tjandi Lama itoe tempo soedah ada dan enak sekali orang tinggal di sana, tjoema sadja itoe tempo perhoeboengan antara Tjandi Lama dan kota Semarang masih sanget djelek. Di itoe waktoe orang lagi boeka djalanan Pietersijthoflaan dan lain-lain djalanan, jang sekarang meroepaken

djalanan-djalanan penting. Sociteit Harmonie dalem taon 1906 poen soedah populair, kendati letaknja tida begitoe baik, jaitoe di tempat jang sekarang dipake oleh Factorij.

Di waktoe malem dengen njaman orang doedoek di dalem kebon dari kamar bolah dan orang sedot hawa dari kali, sedeng begitoe orang poen dapetken pemandengan pada Boom, jang pada itoe masa pernahnja deket sociteitsbrug.

Kota Semarang djoestroe alamken djaman jang soeboer sekali. Sasoedah terbit bahaja laper dan bertjaboel penjakit menoelar dalem taon 1901 — 1902, keada'an di kota kamoedian berobah djadi baik, dan orang poen moelai lakoeken pakerdja'an-pakerdja'an besar, jang beriken pemandengan-pemandengan modern. N.I.S. moelai diriken ia poenja gedong indah, begitoe poen Factorij laloe toeroet diriken satoe gedong baroe.

Soedah sedari itoe tempo Semarang lebih bersifat kota particulier dari pada kota ambtenaar. Betoel berisiknja tida sebagi Soerabaja, tetapi toch ia tida meroepaken sebagi satoe kota ambtenaar.

Pengidoepan politiek di Semarang itoe koetika boleh dibilang ampir tida ada. Betoel spreker sesampenja di ini kota pernah koendjoengin vergadering politiek, dimana ada dibitjaraken seroean gemeente, tetapi itoe vergadering ada „geheim", kerna perhoeboengan politiek itoe waktoe ada dilarang.

Orang boleh bikin vergadering boeat poedjiken candidaat lid gemeenteraad. Pada waktoe pertama gemeente dikepalaken oleh assistent resident dan anggota-anggotanja tjoema dibenoemd, jang doedoek sebagi leden dalem itoe raad ada pendoedoek jang ternama dari bangsa Europa totok, bersama bebrapa ambtenaar Priboemi dan Tionghoa.

Biasanja pembitjara'an dilakoeken didalem bahasa Olanda, dimana kamoedian oleh voorzitter (assistent resident) itoe pembitjara'an disalin ka dalem bahasa Melajoe dengen ringkes, soepaja leden Priboemi dan Tionghoa bisa taoe, sebab itoe tempo masih sedikit amat orang Priboemi dan Tionghoa jang kenal bahasa Olanda, marika djoega merasa asing pada pakerdja'an dalem gemeenteraad. Dari itoe assistent resident waktoe salin itoe pembitjara'an djoega tambahken ia poenja „advies-advies", dan keada'an di itoe waktoe bikin bahoea advies dari assistent resident itoe seperti tida bisa dibantah lagi oleh leden Priboemi dan Tionghoa.

Pemilihan leden gemeenteraad jang pertama kedjadian dalem taon 1909.

Sebagi anggota dari Semarangsche kiesvereeniging, spreker terdapet dalem itoe verkiezingcampagne, dimana timboel itoe keanehan bahoea dari raads leden lama jang dibenoemd tida ada satoe lid jang terpilih.

Korsi-korsi dalem gemeenteraad didoedoekin oleh kaoem moeda jang penoeh kagoembirahan aken lakoeken pakerdja'an sociaal jang berfaedah goena ini negri, dimana marika (dimaksoedken orang Olanda) ada tinggal boeat samentara waktoe.

Taon 1910 spreker masoek dalem gemeenteraad dan sedari itoe tempo ia moelai tjampoer tangan dalem bestuur dari gemeente Semarang.

Di itoe waktoe sedikit dari sedikit ditanem itoe tjangkokan boeat tjiptaken satoe „stad"-gemeente.

Demikianlah tjaranja pengoeroesan (bestuur) dari stadsgemeente jang sekarang ada satoe barang tjangkokan dari Nederland.

Orang bawa masoek itoe barang tjangkokan perloenja boeat menghimat onkost-onkost negri (djaman perhimatan dari van Heutz), di lain fihak boeat bangoenken plaatselijk zelfbestuur (pamerentahan sendiri di satoe-satoe kota), boeat jang mana di Holland antara lain-lain orang madjoeken desekan pada Staten Generaal.

Waktoe diriken gemeente-gemeente itoe, diam-diam orang mengandoeng maksoed aken meloeloe serahken gemeente-gemeente itoe lakoeken pengrawatan boeat openbare werken, soepaja pakerdja'an itoe bisa dilakoeken dengen adil dan baik.

Doeloe boeat onkost segala-gala didjalanken via begrooting negri; boeat saben trottoir dan boeat bikin lebar sedikit djalanan, moesti dimasoeken dalem post begrooting, teroetama dengen bertambah madjoenja kota, ini oeroesan djadi terlaloe berabe dan menelen onkost tinggi. Tetapi seperti kedjadian dengen oeroesan lain, poen di sini gemeente-gemeente itoe lekas djoega bersifat lain dari sebagimana tadinja dimaksoedken

Di Semarang orang kerdjaken itoe soeal besar tentang huisvesting (tempat tinggal oentoek anak negri) dan boeat perbaikin pri kasehatan rahajat, sedeng orang poen lantas bitjaraken berbagi-bagi kapentingan gemeente jang berada di loear golongan openbare werken.

Leden gemeenteraad jang itoe waktoe belon dikepalaken oleh wethouder, fahamken berbagi-bagi soeal gemeente dengen loear biasa telitinja, marika briken advies-advies dan madjoeken rapport-rapport jang penting. Dalem tempo jang pertama initiatief terpegang oleh golongan leden raad bangsa Europa, antara siapa tida ada satoe jang klahiran dari ini negri. Dari leden toea jang pertama haroes tida diloepaken namanja dr. de Vogel jang soedah bikin statistiek kematian jang pertama, hingga orang bisa taoe procentage kematian jang tinggi dalem ini kota. Soedah lama Semarang dapet nama sebagi kota jang tida sehat, tetapi koetika lain-lain kota plaboean di Java bikin djoega itoe tjatetan, di sitoe ternjata bahoea Semarang tida bisa dibilang ada kota jang tida sehat.

Selainnja dr. de Vogel, moesti diseboet djoega namanja toean-toean Terburgh, Engerbard, Westerveld, Simon Thomas dan Tillema, lebih djaoeh leden gemeenteraad Priboemi, toean Soenarjo dan patih-patih, dari fihak orang Tionghoa Majoor Tan Siauw Lip, jang soedah beriken bantoeannja jang berharga pada gemeenteraad.

Dalem taon 1912 — 1913 gemeenteraad Semarang berobah sifatnja. Itoe waktoe Olanda Indo moelai djadi anggota gemeenteraad. Dalem kalangan Olanda Indo itoe tempo terbit kasedaran politiek, hal mana antara lain-lain diboektiken dengen ia poenja perhatian pada gemeenteraad dan pergerakannja Douwes Dekker.

Dengen demikian politiek oemoem masoek dalem gemeenteraad. Sabelon itoe waktoe gemeenteraad melainken bitjaraken kapentingan-kapentingan kota, segala apa jang berhoeboeng dengen politiek ditolak ka blakang,

Pergerakan dari Douwes Dekker soedah bikin leden Priboemi tida tinggal diam, di sitoelah moelai timboel itoe gerakan politiek dengen keras dalem kalangan pendoedoek Priboemi, dan achirnja dari fihak pendoedoek Priboemi, dimadjoeken lain-lain candidaat dalem gemeenteraad, berbeda dari doeloenja sabelon ada gerakan politiek. Orang nistjaja masih inget bagimana itoe gerakan berachir jalah koetika Douwes Dekker dan kawannja dihoekoem boeang. Djoega Semarang pernah dapetken anggota-anggota communist. Sementara pada itoe tempo sebagian besar dari orang Olanda totok soedah tida masoek lagi dalem gemeenteraad, sebagi gantinja ada masoek anggota-anggota Indo.

Spreker tjerita, ia masih inget perkenalannja pada anggota-anggota gemeenteraad communist. Pemimpin pemogokan jang terkenal, toean Semaoen, dalem gemeenteraad doeloe kasih oendjoek dirinja sebagi saorang sopan jang saderhana. Ia taro banjak perhatian dalem oeroesan gemeente dan tida pernah bikin pembitjara'an pandjang tentang politiek.

Berbeda dari jang lain-lain toean Semaoen salaloe kasih masoek ia poenja onkost-onkost (declaratie) paling sedikit, precies sebagimana jang ia goenaken. Kaloe ia dateng di persidangan dengen dokar, ia poen melainken ambil onkost menoeroet sebagimana jang ia goenaken boeat bajar dokar itoe, dan tida lebih. Ia soedah berboeat begitoe kendati ia poenjaken hak boeat trima itoe oeang djalan sampe pada djoemblah maximumnja, jaitoe *f* 5.—. Enz. enz.

———

XXI.

Djaman dimana literatuur Tionghoa madjoe. — Niatan boeat boeka Tjandi Baroe djadi satoe kota dapet rintangan dari pendoedoek Tionghoa. — Inspecteur van Onderwijs dari pamerentah Tiongkok — Oetoesan Tiongkok dapet hadiah dari Soesoehoenan Solo.

Taon 1905 boleh ditjatet sebagi permoela'an periode dimana literatuur Tionghoa ada banjak diperhatiken oleh orang-orang Tionghoa di Java, hingga dioepamaken kembang, adalah pada itoe waktoe selagi moelai mekar. Adat istiadat Tionghoa, riwajat Tionghoa dan segala apa jang bersifat Tionghoa, orang tjoba hidoepken dalem batinnja kaoem pranakan, maka djoega selainnja soerat kabar *Li Po* (理報) jang diterbitken di Soekaboemi, dikemoediken oleh toean-toean Tan Ging Tiong dan Yoe Tjay Siang, teroetama dengen maksoed siarken lebih loeas segala pengatahoean dan kasopanan Tionghoa, bersandar atas pladjaran Khong Tjoe, Bing Tjoe dan sebaginja lagi, adalah pada permoela'an boelan April dari taon terseboet, di Solo telah diterbitken soerat kabar *Ik Po* (譯報), oleh toean Tjoa Tjoe Koan (蔡珠貫). Ini soerat kabar kloear tiap-tiap hari Selasa, isinja teroetama pentingken literatuur Tionghoa, dan lain-lain hal poela jang mengenaken cultuur Tionghoa, oedjar-oedjar dari poedjonggo jang terkenal, saer-saer Tionghoa, badean dengen hoeroef Tionghoa dan sebaginja. Ik Po diterbitken dengen tjampoeran hoeroef Tionghoa dan Latijn, boeat itoe masa ia ada djadi satoe soerat kabar jang modern. Toean Tjoa Tjoe Koan ada sampe pande dalem itoe hoeroef, di lain fihak ia poen mengarti tentang ilmoe sastra Djawa, maka peroendingan jang ia bikin itoe atjapkali ada menarik pembatjanja.

Ia poenja karangan tentang : *Hari Raja Orang Tjina* (唐人節日) jang meloekisken asal oesoelnja semoea hari raja dari bangsa Tionghoa, telah diterbitken oleh Bataviaasch Genootschap van Kunsten & Wetenschappen, satoe tanda boeah penah dari toean Tjoa Tjoe Koan tida melaenken dihargaken oleh bangsanja sendiri, tapi djoega oleh lain bangsa. Lain boekoe jang diterbitken oleh toean terseboet, jaitoe *Tjiap Kian Siang Tam*, (接見相談) jang menoentoen boeat orang pladjarin bahasa Hokkian dan adat istiadat Tionghoa dalem pergaoelan, tjara-tjaranja satoe sama lain koedoe bahasain, enz.

Sajang selagi Ik Po hadepken kemadjoean bagoes, dan baroe terbit satoe taon lamanja, toean Tjoa Tjoe Koan keboeroe wafat, Pimpinan dari soerat kabar terseboet boeat sementara waktoe laloe dioeroes oleh toean Tjioe Khing Siang. Kira tiga boelan blakangan, sebagi pemimpin dan pengoeroes (Redacteur-Directeur), laloe diangkat toean Liem Khiem Siang (林欽祥), dari Semarag, jang poenja banjak pengatahoean tentang literatuur Tionghoa. Lantaran menanggoeng roegi, doea taon blakangan Ik Po dibrentiken terbitnja.

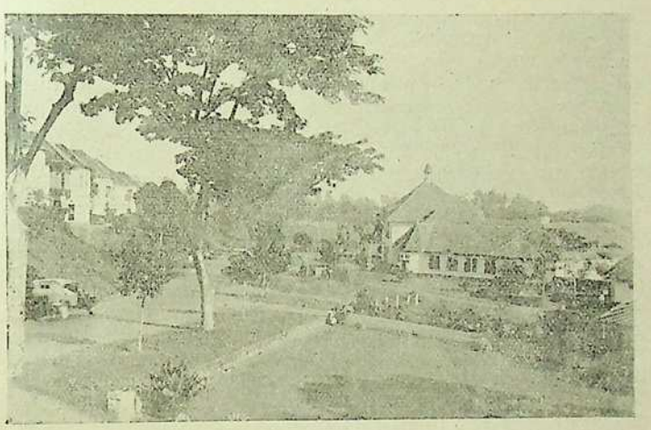

Satoe bagian dari Tjandi Baroe.

Kita sekarang kombali lagi dalem oeroesan Gemeenteraad Semarang pada taon 1906.

Gemeenteraad baroe tantjep kakinja brapa boelan sadja di sini, telah hadepken satoe oeroesan jang soelit. Oleh Dr. de Vogel itoe waktoe ada dimadjoeken satoe voorstel boeat bikin loeas kota Semarang berhoeboeng dengen kakoerangannja tempat tinggal jang baik dan sehat oentoek pendoedoek. Aken mendesek mengalor, soedah tida bisa lagi, kerna tempat jang berdamping dengen tambak-tambak dan rawa, telah dinjataken sebagi tempat tinggal jang tida begitoe baik; begitoepoen aken bikin perloewasan mengoelon atawa mengetan, tida bisa disetoedoein, lantaran letaknja jang koerang bagoes, dari itoe boeat bikin kota Semarang djadi loeas melainken ada terboeka satoe djalan sadja, jalah mengidoel, dengen boeka Tjandi mendjadi satoe kota, kerna Dr. de Vogel berpendapetan ini tempat ada baik sekali boeat tempat tinggal. Aken tetapi di sitoe ia kabentrok dengen koeboeran-koeboeran Tionghoa, jang plahan dengen plahan telah mendjalar semingkin loeas. Maka djika ini keada'an teroes ditinggal diam, Tjandi aken beroepa satoe tanah jang tida bakal membawa kagoena'an bagi pendoedoek jang masih idoep dan perloe dengen tempat tinggal jang sehat, sedeng pendoedoek jang masih hidoep itoe sabenernja ada lebih penting boeat diperlindoengken dan di kasi tempat jang lebih baik, maka achirnja ia madjoeken voorstel soepaja ini bilangan ditoetoep sebagi tempat pakoeboeran. Itoe voorstel telah dapet setoedjoenja Gemeenteraad. Tetapi pendoedoek Tionghoa laloe adaken perlawanan, kerna ia orang berpendapetan, telah bertaon-taon ini tempat didjadiken sebagi tanah pekoeboeran oemoem jang sah, dan banjak poela diantara familie marika jang telah dikoeboer di sitoe; menoeroet adat istiadat Tionghoa, ada djadi satoe keharoesan kapan oepama satoe istri jang soedah dikoeboer di tempat terseboet, ia poenja soeami poen koedoe dikoeboer di itoe tempat djoega, dan lain-lain kaberatan poela. Pergoeletan tentang ini soeal ada sampe menarik. Dan soepaja bisa didapet djalan sama tengah, itoe waktoe orang sampe bongkar boekoenja Henri Borel, bekas Ambtenaar voor Chineesche Zaken, jang membitjaraken soeal „Hong Soei".

Sasoedah dibitjaraken pergi dateng, antaranja oleh commissie jang diangkat oleh Gemeenteraad jaitoe terdiri dari toean-toean Steinmetz, Dr. de Voegel, van Dijk, Tan Siauw Liep (itoe tempo Kapitein) dan Tan Ing Tjiang (Luitenant Boedel-kamer), achirnja telah ditrima baik oleh kadoea fihak voorstel dari Mr. Baron van Heeckeren, siapa ada madjoeken pikiran soepaja pada marika jang djadi familie dari orang-orang jang soedah dikoeboer di sitoe sadja, diperkenanken tanem djinasatnja ia orang di itoe tempat. Dengen demikian itoe soeal dapet dipetjahken.

Boeat koeboeran oemoem dari orang Tionghoa, sebagi gantinja, laloe dioendjoek Kedoeng-moendoe, Gemah, Tergoewo dan Sendang.

Plan boeat-boeat bikin Tjandi djadi satoe bagian dari kota Semarang, sedari itoe waktoe laloe diatoer.

Taon 1907 ada satoe taon jang penting bagi onderwijs Tionghoa, teroetama berhoeboeng dengen kemadjoeannja Tiong Hoa Hwee Koan jang itoe waktoe dengen katjepetan loear biasa telah tersebar di berbagi-bagi kota di seloeroeh Java sampe poen di sebrang, hingga telah tarik perhatian pamerentah lebih dalem, kerna pendoedoek Tionghoa jang sekean lama kliatan tida poenjaken ambekan, mendadak berdaja boeat semingkin rapetken diri pada tanah aernja. Itoe taon telah sampe di Java toean Ong Hong Siang (王鳳翔), jang diangkat oleh pamerentah Tiongkok boeat bikin inspectie pada roemah-roemah sekolah Tiong Hoa Hwee Koan. Kedatengannja ini inspecteur telah bikin semingkin berkobar Tionghoa pranakan poenja soemanget boeat bikin perhoeboengan lebih rapet pada tanah aernja, maski pada itoe tempo kakoeasa'an paling besar di sana masih berada di tangannja orang Manchu. Di kota-kota ketjil jang tadinja belon berdiri Tiong Hoa Hwee Koan djadi sebagi trima satoe dorongan boeat lantas diriken itoe matjem sekolahan. Di Semarang toean Ong Hong Siang dapetken penjamboetan manis loear biasa, ini ada jang pertama kalinja ia koendjoengin Java, dan di sini ia menginep dalem gedongnja toean The Ing Tjhiang. Sasoedah koendjoengin lain-lain tempat dimana ada berdiri Tiong Hoa Hwee Koan, toean Ong Hong Siang laloe kombali poela ka Tiongkok. Lain taonnja ia poen dateng lagi. Blakangan toean Ong Hong Siang tinggal tetep di Semarang sampe brapa taon lamanja, dengen saben-saben koeliling Java boeat penoehken koewadjibannja sebagi inspecteur.

Dalem boelan Maart itoe taon, soedagar-soedagar Tionghoa ternama di sini berdiriken Tiong Hoa Tjong Siang Hwee (中華總商會), atawa jang oleh publiek di sini lebih terkenal dengen seboetan Siang Boe, dengen maksoed boeat bikin lebih baik perdagangan Tionghoa. Soesoenan bestuursleden jang pertama kali dari pendirian terseboet ada terdiri dari toean-toean:

President	The Ing Tjhiang,
Vice-Presidenten	Liem Som Tjoan, Tjioe Ping Hie,
Secretaris	Be Kwat Yoe,
Thesaurier	Liem Bwan Tjioe,
Commissaris	Kam Kiem Hok.

Djoega taon 1907 di lain fihak ada dianggep sebagi taon jang hoeboengken antara orang-orang Tionghoa jang berada di Lam-yang, Java teroetama, djadi semingkin deket pada Tiongkok berhoeboeng dengen kedatengannja doea kruisers, Hay Yong (海容) dan Hay Kie (海圻), pada tanggal 12 Tjap-it-gwee, taon Ting-bi (丁未年), di bawah commandonja commandanten Liem Po Ik (林葆懌) dan Siem Yoe Hwan (沈幼凡); kedatengannja ini doea kruisers goena menganter oetoesan dari Keizer Tiongkok, Kong Sie Koen, jaitoe Khiem Tjhè Tay Sien (欽差大臣), Yo Soe Kie (楊士奇), jang di Peking memangkoe djabatan Vice President dari Departement van Landbouw, siapa meloeloe dioetoes boeat dateng di Lam-yang oentoek tarik perhatiannja Hoakiauw pada Tiongkok. Dalem tempo *doea ratoes anem poeloeh taon lebih* lamanja sedjak orang Manchu pegang kemoedi di Tiongkok, baroelah itoe kali ia *dapet inget* pada Hoakiauw jang berada di loearan; baroe itoe kali ia kirim oetoesan boeat bikin perhoeboengan dan tarik Hoakiauw poenja perhatian pada tanah aernja. Maka kedatengan dari itoe doea kruisers

dan oetoesan Keizer poen telah disamboet dengen segala kagoembira'an oleh publiek Tionghoa di Java. Belasan hari di moeka sabelon itoe doea kruisers berlaboeh di Semarang, kabaran tentang bakal datengnja itoe kapal perang dari Tiongkok telah tersiar di seloeroeh Djawa-Tengah, maka tatkala itoe hari marika sampe, boekan sedikit djoemblahnja orang-orang Tionghoa dari berbagi-bagi kota, telah perloeken dateng di Semarang goena liat itoe kapal perang dan ampir sasoeatoe orang Tionghoa itoe tempo merasa bangga.

Pembesar negri di Semarang, brapa hari di moeka sabelon itoe oetoesan Keizer sampe, telah boeroe-boeroe titahken bikin bendera Liong (Naga), pada satoe toekang gambar Tionghoa; tatkala sampe harinja laloe dipasang di plaboean bersama bendera Tiga Warna, sebagi tanda kahormatan pada itoe oetoesan dari negri jang bersobat. Z. E. Yo Soe Kie disamboet oleh pembesar negri dan oetoesan dari berbagi-bagi perkoempoelan Tionghoa di sini.

Pada sasoeatoe orang Tionghoa diberi kasempetan boeat liat itoe doea kruisers. Tiong Hoa Hwee Koan telah goenaken itoe koetika jang bagoes sekali oentoek dapetken oeang. Hwee Koan itoe waktoe telah borong stoombarkas boeat angkoet penoempang-penoempang Tionghoa jang maoe liat itoe kapal perang, dengen kasih naek harga sewa, sedeng kaoentoengannja goena kasnja itoe perkoempoelan. Setiap hari boekan sedikit djoemblahnja orang-orang Tionghoa jang dateng di Kali Baroe.

Dalem ia poenja pembitjara'an Z. E. Yo Soe Kie telah njataken heran bahoea di Java ada banjak tinggal orang-orang Tionghoa; ia sama sekali tida kira bahoea Hoakiauw ada mempoenjai kadoedoekan begitoe penting di sini, dan tinggal dalem wijk-wijk jang tjoekoep indah dan bersifat Tionghoa. Di lain fihak ia poen njataken girangnja Hoakiauw poenja hati tetep tida loepaken Tiongkok dan menjinta Tiongkok, ia berdjandji aken sampeken itoe perasa'an dari Hoakiauw jang moelia dan setia pada djoendjoengannja.

Di Semarang Z. E. Yo Soe Kie menginep dalem gedongnja toean The Ing Tjhiang, sementara dalem gedong Siang Hwee atawa Siang Boe poen laloe diadaken oepatjara penjamboetan jang besar boeat kahormatannja oetoesan Keizer terseboet. Sasoedah berdiam di Semarang tiga hari lamanja, Z. E. Yo Soe Kie laloe dateng di Solo, djadi tetamoenja Sri Soesoehoenan, dimana ini oetoesan telah dihadiahken satoe toengket dengen pentol mas jang indah dan dikasih liat tarian Serimpi dan Wireng. Sasoedah kombali ka Semarang, itoe oetoesan teroesken perdjalanannja ka Soerabaja. Boeat membales manis boedinja Sri Soesoehoenan, lain taonnja Keizer Tiongkok telah hadiahken bintang kahormatan Ridder van den tweeden graad der tweede klasse van den dubbelen draak van China.

Boeat goenanja anak-anak Hoakiauw, soepaja bisa landjoetken ia orang poenja pladjaran ka tanah aernja, pamerentah Manchu laloe berdiriken itoe Khaij Lam Tay Hak (Chi Nan Ta Hsioh) di Nanking, di bawah penilikannja Toan Hong Tjongtok (Gouverneur Toan Hong), saorang Manchu jang giat madjoeken pladjaran dan kasih banjak toendjangan pada anak-anak moeda

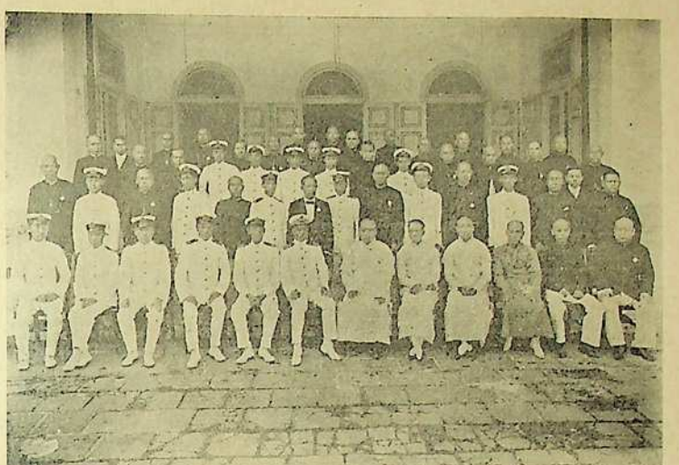

Z. E. Ong Tay Tjing (jang doedoek, derekan ka-anem dari kanan, dengen pakean nasional) bersama pemoeka-pemoeka dari pergerakan Tionghoa di Semarang dan officier-officier (jang berpakean poetih dan pet poetih) dari kruisers Hay Yong dan Hay Kie.
Gambar ini diambil di Kebon Dalem.



Z. E. Ong Tay Tjing (jang doedoek di tengah dengen pakean kebangsaan) tatkala koendjoengin Solo dan dapetken penjamboetan dari kaoem pergerakan Tionghoa di itoe kota. Jang doedoek di sabelah kirinja, dengen pegang pet di tangan, Majoor Be Kwat Koen, sementara jang doedoek di bagian sabelah kanan ada officier-officier dari kruisers Hay Yong dan Hay Kie

Tionghoa soepaja madjoe dalem perkara tjari pengatahoean. Begitoelah di taon-taon jang berikoetnja laloe banjak anak-anak moeda dari Lam-yang jang teroesken pladjarannja ka Tiongkok.

Satoe taon kamoedian kruisers Hay Yong dan Hay Kie poen koendjoengin Semarang lagi, menganter Z. E. Ong Taij Tjing (王大貞) jang bikin perdjalanan ka Lam-yang; antara laen-laen Z. E. Ong Taij Tjing koendjoengin djoega Soerakarta boeat serahken itoe bintang kahormatan dari Keizer Tiongkok pada Sri Soesoehoenan. Blakangan kruisers Hay Tioe djoega dateng, dimana ini kali Z. E. Tio Tjiong Phoan (趙從藩) jang bikin perdjalanan. Roepanja Keizer Manchu dalem tempo jang blakangan itoe taro lebih banjak perhatian pada Hoakiauw, tetapi sajang ia tida mendoesin lebih pagi.

Taon 1908 ada membawa riwajat jang penting bagi perhoeboengan antara Semarang — Cheribon, kerna pada itoe taon djalanan spoor S. C. S. telah rampoeng dikerdjaken, hingga boeat dateng atawa pergi ka daerahnja Pekalongan, dimana perdagangan antara kadoea tempat itoe ada mempoenjai hoeboengan jang rapet, djadi lebih leloeasa, dan bagi kaoem soedagar terboekanja ini lijn kreta api berarti satoe kaoentoengan jang tida ketjil. Sabelon ada perhoeboengan spoor, aken koendjoengin Pekalongan, orang tida brani gegabah brangkat sendirian, kerna boeat sampe di sana orang koedoe liwatin alas Roban, jang kliwat semak dan oleh publiek disohorin sebagi oetan jang selainnja ada semboeni binatang-binatang boeas, djoega ada banjak bagian-bagiannja jang angker, (banjak setannja). Banjak tjerita jang berhoeboeng dengen alas Roban ada tersiar, antaranja ada dibilang, siapa jang djalan lintasin Roban, koedoe ati-ati kapan denger namanja dipanggil orang, djika menjaoet nistjaja ia bakal binasa, atawa kapan tida demikian aken djadi gila. Dari itoe siapa jang liwat di sitoe, selaloe membekel menjan dan kembang borèh, di tengah oetan nanti dibakar, sedeng kembangnja diletaken boeat minta pada penoenggoenja soepaja djangan diganggoe.

Pada tanggal 19 April 1909, tatkala ditrima warta tentang terlahirnja Prinses Juliana, telah diadaken oepajara keramean oleh pendoedoek Olanda; di Stadstuin diadaken pesta dansa jang besar sekali, sementara fihak Tionghoa poen bantoe merameken dengen bikin optocht, brangkatnja diatoer dari Kongkoan menoedjoe ka astana Resident, laloe membiloek Blakang Kebon dan poelang lagi ka Kongkoan. Fihak kaoem Priboemi, poen adaken keramean. Tiong Hoa Hwee Koan dipadjang bagoes, sebagi tanda kahormatan.

Kira di pertengahan taon 1909 Semarang dapet ia poenja H. C. S. jang pertama kali, diboeka di satoe roemah di Kranggan Depok, jaitoe jang sekarang dipake oleh Tiong Hoa Hotel. Ini ada taon permoela'an dimana dengen oemoem anak Tionghoa dapet perkenan pladjarken bahasa Olanda.

Dan pada itoe taon djoega Tjandi Baroe diboeka boeat tempat tinggal, jang ternjata djadi satoe tempat tinggal jang baik sekali dan sehat. Tetapi Semarang tetep masih kakoerangan aer minoem jang bersih, maka Dr. de Vogel mendesek lebih keras

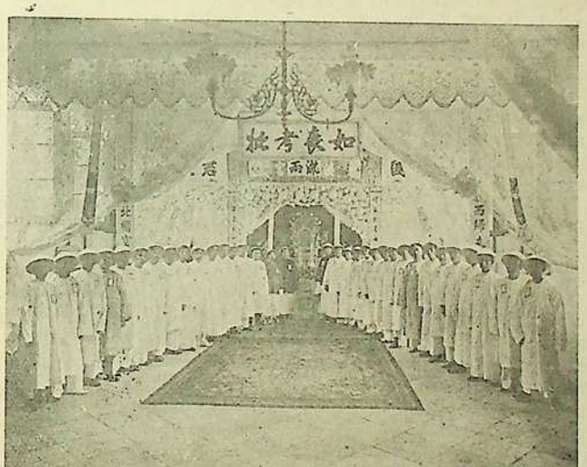

Oepatjara sembajangan Tjoo Kong Tik jang dibikin oleh Tiong Hoa Siang Hwee di Kebon Dalem berhoeboeng dengen wafatnja Iboe Soeri Tjoe Hie dan Baginda Keizer Kong Sie, dalem taon 1909.

pada Gemeenteraad boeat tjepet adaken waterleiding dengen ambil aer dari Oengaran. Achirnja Gemeenteraad laloe adaken pindjeman besarnja *f* 1.250.000 goena sampeken itoe maksoed.

Tempo kabar wafatnja Keizer Kong Sie jang terdjadi pada Imlik Tjap-gwee tanggal 21, sampe di sini, telah ditrima dengen perasa'an doeka oleh pendoedoek Tionghoa, kerna ia dipandeng sebagi satoe Keizer jang bidjaksana dengen taro perhatian atas nasibnja Hoakiauw jang sebegitoe lama tida pernah diambil perdoeli. Soerat-soerat kabar Melajoe-Tionghoa di itoe masa telah beriken poedjian jang tinggi pada itoe Keizer, dan njataken ia orang poenja doeka tjita. Brapa hari kamoedian ditrima warta lebih djaoeh, bahoea boeat samboeng tachta, telah diangkat Swan Thong sebagi Keizer, jang itoe masa baroe beroesia kira-kira 3 taon, di bawah perlindoengan dari Prins Regent, kerna Keizer jang baroesan wafat tida mempoenjai poetra atawa poetri. Kira doewa hari blakangan Kokboo Tjoe Hie poen meninggal doenia, kabarnja lantaran kliwat berdoeka atas wafatnja Kong Sie Koen. Gambarnja itoe Keizer baroe tida lama bisa dapet dibeli di toko-toko, gambar mana didatengken oleh toko Japan, dengen harga moerah sadja, kerna pada itoe koetika orang Japan soedah moelai bertindak ka dalem segala djoeroesan boeat bikin lakoe barang-barang kloearan dari negrinja.

Aken goena rochnja Keizer Kong Sie dan Kokboo, Sianghwee Semarang laloe adaken sembajangan Tjoo Kong Tik di Kebon Dalem, agar di sananja kadoea roch itoe dapet tempat jang moelia. Ini sembajangan dilakoeken oleh anggota dari perkoempoelan di atas dengen pakean berkaboeng.

Sasoedah lakoeken papriksa'an di sakiter Semarang brapa Minggoe lamanja, goena tjari waterkracht oentoek soember electrisch, achir-achir Mr. Schoutendorp dapetken kali Toentang, jang poenjaken tenaga tjoekoep boeat kasih stroom bagi penerangan di kota Semarang. Begitoelah Mr. Schoutendorp laloe madjoeken perminta'an concessie pada pamerentah, dan ini concessie baroe diberiken pada ampir permoela'an boelan December taon terseboet. Ini ada awal dari pendirian kongsie A. N. I. E. M. di sini.

Di ampir achirnja boelan December 1909, N. V. Java Ien Boe Kongsie jang diberdiriken atas oesaha dari toean Be Kwat Yoe, dengen maksoed teroetama boeat dagangken barang-barang Tiongkok di sini dan tjoekoepken boekoe-boekoe Tionghoa, baik boeat Tiong Hoa Hwee Koan maoe poen boeat pembatja'an, terbitken ia poenja lembar pertjoba'an dari doea soerat kabar harian, jaitoe Tionghoa dan Melajoe-Tionghoa, jang pertama dinamaken *Djawa Kong Po*, jang kedoea *Djawa Tengah*.

Djawa Kong Po (爪哇公報) berada di bawah pimpinannja toean-toean Be Nay Tong dan Souw Kam Ting, brapa boelan kamoedian itoe pimpinan laloe dipegang oleh toean Han Hie Kie (韓希奇), satoe orang jang di Tiongkok soedah dapet gelaran Kiedjien, dan boeat itoe sengadja telah didatengken ka Semarang. Kamoedian toean Han Hie Kie merangkep djadi Tjoo-pan (Directeur) dari Tiong Hoa Tjong Siang Hwee. Tetapi ini soerat kabar satoe taon kamoedian terpaksa dibrentiken terbitnja, lan-

taran menanggoeng karoegian lebih dari *f* 10.000. Karoegian ini telah terdjadi lantaran pada itoe djaman djoemblahnja orang-orang Tionghoa jang soeka dengen pembatja'an masih ketjil sekali, hingga satoe soerat kabar hoeroef Tionghoa ada amat soesah madjoenja. Dan ini ada djadi soerat kabar harian Tionghoa jang pertama di Semarang. (*)

Sementara soesoenan staf redactie *Djawa Tengah* moela-moela ada sebagi di bawah:

Redacteur: Jhr. H. C. Goldman,
Mede-Redacteur: Lauw Tjan Boen,
Administrateur: Liem Tjoe Tjiang,
Directeur: Be Kwat Yoe.

Satoe taon kamoedian toean Goldman brenti, laloe diangkat toean L. J. Mamahit sebagi Hoofdredacteur, Redacteur di Batavia toean Lauw Giok Lan. Doea tiga taon blakangan toean Mamahit letaken djabatannja, laloe diganti oleh toean J. H. Pangemanann.

Itoe djaman belon ada machine-toelis, hingga sasoeatoe Redacteur koedoe menoelis dengen goenaken pena . . . . . .

Sampe pada itoe djaman soerat-soerat officieel, boeat orang-orang Tionghoa dan Priboemi, masih goenaken seboetan *Aan den Chinees* atawa *Aan den Inlander*, atawa kaloe ditoelis dalem bahasa Melajoe jaitoe biasanja digoenaken perkata'an: *Kapada orang Tjina*, dan *Kapada orang Djawa*, ini seboetan dipake oemoem, maski terhadep pada saorang jang ternama dan kaja. Itoe seboetan tida enak boeat telinganja kadoea bangsa terseboet, kira taon 1916 baroe dihapoesken oleh pamerentah, dengen kloearken Hormat-circulair, jang peringetken soepaja kasananja soerat-soerat officieel, tida ditoelis poela dengen seboet kebangsa'annja; djika orang merasa tida soeka boeat toelis dengen goenaken *Den Heer* atawa *Toean*, tjoekoep dengen seboet namanja sadja. Banjak soerat-soerat officieel jang kita liat sampe pada itoe taon masih ditoelis dengen seboetan seperti di atas.

(*) Dalem taon 1925 di Semarang poen telah terbit soerat kabar hoeroef Tionghoa, jang dinamaken *Semarang Yit Po*, kamoedian kira taon 1928 poen kloear *Tiong Nam Djit Po*, tetapi ini doea soerat kabar, beroentoen-roentoen telah dibrentiken terbitnja, hingga sekarang tida ada lagi soerat kabar Tionghoa di sini.

XXII.

Maksoednja Hak Boe Tjong Hwee. — Pesta besar dari publiek Tionghoa. — Berkibernja bendera Lima Warna. — Dokter Tionghoa jang pertama. — Lahirnja Sariket Islam.

Kira-kira ampir pertengahan dari taon 1910, orang-orang Tionghoa di sini jang giat madjoeken pladjaran Tionghoa diantara bangsanja, telah berdiriken Hak Boe Tjong Hwee (學務總會), dengen dapet sokongan teroetama dari Tiong Hoa Hwee Koan Batavia dan Soerabaja. Maksoed dari ini pendirian adalah boeat loeasken onderwijs Tionghoa, tetepken satoe leerplan dari semoea Hwee Koan jang berada di Indonesia dan goenaken saroepa boekoe-boekoe pladjaran, agar satoe anak jang sekolah dalem Hwee Koan di satoe tempat, kapan pindah ka lain kota, bisa landjoetken pladjarannja zonder alamken lain-lain kasoekeran. Djoega Hak Boe Tjong Hwee aken djadi satoe perantaran boeat sasoeatoe Hwee Koan jang perloe pake goeroe-goeroe, dengen tjariken itoe di Tiongkok atawa di lain tempat. Sedeng kaoem goeroe jang mengoembara ka Lam-yang dengen maksoed boeat tjari pakerdja'an di sini, atawa marika jang lepas dari pakerdja'an dengen zonder tjatjat-tjatjat, senantiasa diberiken pertoeloengan dengen dikasih menoempang pertjoema dalem gedong Siang Hwee, jang djadi djoega kantoor dari Hak Boe Tjong Hwee, sampe nanti bergiliran marika bisa diperantaraken goena dapetken pakerdja'an. Kadoedoekannja ini perkoempoelan diatoer bergiliran setiap tiga taon sekali, antara Semarang, Soerabaja dan Batavia. Djoega Hak Boe Tjong Hwee telah berdaja boeat pake boekoe-boekoe jang lebih tjotjok oentoek anak-anak di sini, dengen karang dan terbitken sendiri itoe boekoe-boekoe, tetapi ini tindakan — berikoet tindakan jang lain-lain, telah gagal, hingga dalem tempo jang blakangan Hak Boe Tjong Hwee djadi koerang dapet perhatian. Kita liat dalem orgaannja itoe perkoempoelan pada taon 1911, djoemblahnja Tiong Hoa Hwee Koan jang hoeboengken diri dalem itoe Tjong Hwee ada 93, jaitoe terdiri dari roemah-roemah sekolah di:

Buitenzorg,
Pasar Baroe, Weltevreden
2 roemah sekolah.
Bandoeng,
Garoet,
Soekaboemi,
雙木丹 (Res. Preanger),
Cheribon,
Indramajoe,
Banjoemas,
Probolinggo,
Soekaradja,
Tjilatjap,
Batoer,
Ambarawa,
Japara,
Welahan,
Poerwodadi,
Demak,
Koedoes,
Pati,
Solo,
Djokja,
Rembang,
Toeban,
Lasem,
Blora,
Ngawen,

Pekalongan,
Batang,
Tegal,
Magelang,
Temanggoeng,
Parakan,
Pemalang,
Ngadiredjo,
Koetoardjo,
Keboemen,
Semarang,
Djombang,
惹班
Grissee,
Sidhoardjo,
Pasoeroean,
Malang,
Bangil,
Probolinggo,
Toeren,
Loemadjang,
Kalasan,
Kalisat,
Besoeki,
Bondowoso,
Sitoebondo,
Djember,
外南夢 (bilangan Besoeki),
Soemenep,
Ampenan,
Boeleleng,
Makasser,
Tebing-tinggi,
物理洋 (網甲屬)
陵武
Madioen,
Ngawi,
Kediri,
Toeloengagoeng,
Blitar,
Kertosono,
Trenggalek,
Paree,
Soerabaja,
膠容
笠望金山 (Sumatra),
Samarinda,
Bandjarmasin,
文登 (Menteng, Batavia ?)
Moentilan,
Banjoewangi,
Tjiandjoer,
Tasikmelaja,
Krawang,
Poerwokerto,
Sibolga,
Padang,
Pontianak,
Muntok,
Medan
Tandjong-Pandan,
Palembang,
麻偉
吉打容汝
Soengei Liat,
班新

Tempat-tempat jang kita taro hoeroef Tionghoa, jaitoe ada kota-kota jang kita tida taoe dalem bahasanja jang betoel di seboet apa, maka kita tida vertaal.

Menoeroet apa jang kita dapet batja di dalem orgaan itoe, ternjata maksoednja Hak Boe Tjong Hwee tida melainken aken mengoeroes sadja soeal onderwijs Tionghoa, hanja poen ini perkoempoelan aken tjoba petjahken soealsongsoe (perkaboengan) dan hoosoe (pernikahan) jang sampe pada ini sa'at sabenernja masih mendjadi satoe antara soeal jang belon bisa dapet diberesken. Lebih djaoeh Hak Boe Tjong Hwee tjoba berdiriken fonds goena menjokong moerid-moerid jang koerang mampoe, tetapi ternjata pinter, boeat teroesken pladjarannja, dan perbaikan adat istiadat Tionghoa jang dianggep soedah tida mentjotjokin djaman lagi.

Soesoenan bestuursleden, di dalem orgaan itoe ada terseboet namanja toean-toean sebagi di bawah:

Voorzitter: Tjioe Ping Hie.
Vice-voorzitter: Be Kwat Yoe, Kwa Wan Hong.

Thesaurier: Oei Ik Tjoe.
Adviseur: The Sioe Liep.
Commissarissen: Oen Tik Hing, Liem Bwan Tjioe, Tjan Tjit Djie, Tjoe Hie, Siek Djwee Kioe, Kwee Oen Tiong, Liem Khiem Siang, Han Hie Kie dan Tan Boen Oen.

Ini pendirian sampe pada taon 1920 soedah tida diopen lagi. Mendadak pada taon 1926 bebrapa orang Tionghoa di Koetoardjo bergerak boeat tjoba hidoepken poela itoe perkoempoelan, dengen pindahken kadoedoekannja ka itoe kota, serta bawa sekalian boekoe-boekoe kapoenja'annja Hak Boe Tjong Hwee. Boeat sementara waktoe kita dapet liat itoe perkoempoelan dapetken soemanget baroe; pada *Sin Po Chineesche Editie* di Batavia itoe tempo kita liat ia ada bikin perhoeboengan, dengen minta satoe pagina dari lembarannja itoe soerat kabar setiap Saptoe boeat itoe perkoempoelan bersoeara atawa njataken pendapetannja. Tetapi belon liwat satoe taon ini tindakan poen kombali soedah dingin, sahingga sampe sekarang ini tida terdenger poela bagimana kabarnja. Goena langkepin ini riwajat, brapa boelan jang laloe kita telah toelis satoe soerat pada pengoeroes dari itoe vereeniging di Koetoardjo, aken minta keterangan tentang tanggal dari berdirinja itoe perkoempoelan dan soesoenan bestuursledennja jang pertama kali, tetapi orang tida maoe kasih balesan, roepanja orang kira kita maoe „korek" ini perkoempoelan . . . . . ! !

Pada tanggal 10 dari boelan October 1910 Generaal Lee Goan Hong (Li Yuan Hung) dan kawan-kawannja lakoeken pembrontakan di Wuchang boeat roeboehken pamerentahan Manchu. Dalem tempo sedikit hari sadja tempat-tempat di sakiter itoe kota telah djatoh di tangannja kaoem revolutionnair, atawa jang oemoemnja itoe waktoe diseboet kaoem Kik-bing. Dr. Sun Yat Sen laloe menjoesoel bikin pergerakan di Kwangtung (Canton). Tjepet djoega ia bisa tantjep pengaroehnja di ini bilangan. Dari kanan kiri Dr. Sun Yat Sen dan kawannja dapetken toendjangan, hingga dengen sabentaran sadja pengaroehnja kaoem Kik-bing mendjalar sanget loeas. Boeat tegoehken ia poenja kadoedoekan, ini kaoem laloe berdiriken pamerentahan boeat samentara waktoe di Nanking, dengen angkat Dr. Sun Yat Sen djadi Voorloopig President. Pada tanggal 1 Januari 1911 Republiek Tiongkok dimahloemken berdirinja dengen officieel.

Wan Sie Khay (Yuan Shi Kai) jang itoe tempo pangkoe dja batan Premier dari pamerentah Manchu di Peking, tjoba dateng sama tengah boeat bikin soepaja di dalem negri tida terdjadi penoempahan darah lebih heibat, jang ia rasa bisa datengken satoe bintjana bagi rahajat saoemoemnja. Ia laloe tjoba boedjoek pada familie Keizer Manchu boeat oendoerken diri, kerna keada'an pada itoe tempo sasoenggoehnja tida mengasih glagat jang terlaloe bagoes, berhoeboeng dengen kemadjoeannja pergerakan dari kaoem Kik-bing. Ini boedjoekan telah berhasil, begitoelah ia laloe dikasih kakoeasa'an penoeh boeat berlakoe apa jang ia rasa baik dan atoer perdamian pada partijnja Dr. Sun Yat Sen. Wan Sie Khay laloe kirim Têng Siauw Gie (Tang Shao Yi)

ka Shanghai boeat lakoeken pembitjara'an, sedeng di fihak kaoem Kik-bing ada diwakilken oleh Dr. Ngo Ting Hong (Wu Ting Fang). Conferentie itoe dilakoeken di kota terseboet.

Pembitjara'an itoe ternjata mengasih hasil jang memoeasken. Menginget dalem ini hal Wan Sie Khay ada poenja djasa jang haroes diakoeh besar djoega, sedeng di lain fihak ia poen ada satoe antara staatsman jang soedah poenja banjak pengalaman, Dr. Sun Yat Sen rasa ada lebih baik kapan itoe Presidentschap dari Republiek Tiongkok diserahken padanja, sementara ia laloe oendoerken diri. Kadoedoekan dari pamerentah Republiek Tiongkok kamoedian dipindahken ka Peking.

Penoetoeran tentang hikajatnja Republiek Tiongkok, kita poetoesken sampe di sini, kerna boeat menoetoer lebih loeas ada djadi bagiannja Hikajat Tiongkok. Kita sakedar ambil apa jang banjak mengenaken pada Hoakiauw di Lam-yang. Sekarang biarlah kita kombali lagi pada pergerakan Tionghoa di sini dalem sepandjang itoe koetika. Perasa'an kebangsa'an dari orang Tionghoa pada itoe tempo telah toemboeh semingkin soeboer dalem hatinja sasoeatoe orang Tionghoa, maka tatkala marika denger pergerakan dari Dr. Sun Yat Sen dan kawannja boeat tjoba reboet kombali Tiongkok dari tangannja bangsa Manchu, telah samboet dengen perasa'an berdebar. Waktoe kabar-kabar jang mewartaken kamenangannja kaoem Kik-bing sampe di sini dan dimoeat dalem soerat kabar, orang-orang Tionghoa poenja perhatian pada Tiongkok djadi semingkin besar. Begitoelah tempo publiek Tionghoa trima mahloemat boeat rajahken berdirinja pamerentah Republiek pada permoela'an dari boelan Januari 1911, dengen kibarken bendera Lima Warna dan Tiga Warna, telah ditrima dengen kagoembira'an besar. Tetapi sedeng di Batavia dan Semarang, atawa lain-lain tempat lagi tida terdjadi satoe atawa lain kariboetan, adalah di Soerabaja telah terbit satoe incident, di mana roemahnja Majoor Tionghoa toean Han Tjiong Khing, itoe tempo telah diamoek oleh sarombongan orang Kongfoe jang fanatiek, kerna pembesar negri telah larang pendoedoek Tionghoa pasang bendera Lima Warna (jaitoe bendera Republiek Tiongkok jang pertama), kabarnja atas advies dari Majoor terseboet. Prabot roemahnja itoe Majoor telah dapetken banjak karoesakan, tetapi katjilaka'an manoesia tida ada, kerna Majoor itoe keboeroe singkirken diri. Ini incident tida berdjalan lama, lantaran pembesar negri dengen tjepet ambil tindakan jang perloe, sementara sasoedah dapet instructie dari sabelah atas, pemasangan bendera Lima Warna itoe poen laloe diperkenanken.

Tetapi sedeng di satoe fihak orang Tionghoa merasa goembira dengen djatohnja lagi Tiongkok di tangan orang Tionghoa, adalah di lain fihak, jaitoe goendoekan kaoem koeno, masih tetep pertjaja bahoea pamerentahan Republiek bagi Tiongkok tida soeroep. Marika beranggepan, di Tiongkok bakal terlahir lagi satoe Tjien Bing Thian Tjoe (Keizer Toelen), baroelah ada harepan Tiongkok djadi beres, aman dan mahmoer. Tetapi fihak kaoem moeda tida moefakat dengen ini anggepan, begitoelah pada itoe waktoe di soerat-soerat kabar Melajoe Tionghoa dan

Tionghoa, ada banjak ditoelis tentang pamerentahan bagimana jang menjotjokin boeat Tiongkok.

Berhoeboeng dengen diakoehnja Tiongkok sebagi negri Republiek oleh laen-laen negri, publiek Tionghoa merasa girang. Kira di permoela'an boelan Maart dari taon terseboet, Siang Hwee adaken persidangan dengen panggil berkoempoel sekalian wakil dari perkoempoelan-perkoempoelan Tionghoa di sini, goena bitjaraken peraja'an Khing Tjiok Hwee jang niat diadaken, jaitoe peraja'an Pembrian Slamet berhoeboeng dengen berdirinja kita poenja negri sebagi Republiek. Dalem itoe persidangan telah diambil poetoesan boeat rajahken itoe Khing Tjiok Hwee sarameramenja dengen kloearken onkost ƒ 20.000, jang dipikoel oleh semoea perkoempoelan Tionghoa, beloen teritoeng lain-lain onkost jang dikloearken oleh satoe-satoe orang, goena tambahken ramenja itoe peraja'an. Hari dari pemboeka'an Khing Tjiok Hwee ditetepken pada tanggal 7 April 1911. Comite boeat ini peraja'an telah diangkat dari berbagi-bagi wakil perkoempoelan.

Doea poeloeh hari di moeka sabelon harian Khing Tjiok Hwee sampe, comite telah berkerdja keras, kerna di saben moeloet Gang aken diberdiriken pintoe gerbang (di sini dibilang sekètèng), sedeng di sepandjang djalanan kampoeng Tionghoa aken dirias saindah-indahnja dengen daon ringin dan teng-lo-leng, bendera-bendera dan sebaginja, sedeng di saben roemahnja sasoeatoe orang Tionghoa, diminta pada harian terseboet soepaja kerek bendera Lima dan Tiga Warna, goena hormatken berdirinja kita poenja Tiong Hoa Bin Kok!

Tatkala harian di atas sampe, orang liat seloeroeh kampoeng Tionghoa berada di dalem keada'an jang lain sekali dari biasanja, di saben moeloet Gang orang liat berdirinja pintoe-pintoe gerbang model kebangsa'an jang indah, dirias dengen daon-daon, bendera-dendara dan sebaginja, sedeng ampir sasoeatoe roemah dari orang Tionghoa ada kerek sepasang bendera, hingga Semarang pada itoe hari, ada kasih pemandengen jang permei sekali, belon pernah terdjadi selama kota Semarang berdiri ada ini peraja'an jang begitoe goembira dan begitoe menarik sebagi peraja'an ini kali.

Roemah-roemah dari sasoeatoe perkoempoelan Tionghoa poen dipadjang bagoes dan diadaken berbagi-bagi keramean; di Siang Hwee, Hwa Joe Hwee Koan, Soe Po Sah, Tiong Hoa Hwee Koan dan lain-lain lagi, orang sama rajahken dengen goembira serta diadaken djoega berbagi-bagi pridato jang bikin berkobarnja soemanget kebangsa'an. Soearanja muziek, strijkorkest, gamelan dan sebaginja, orang denger ampir di sasoeatoe Gang dimana ada tinggal orang-orang Tionghoa. Doea hari doea malem beroentoen ini peraja'an dilakoeken di sasoeatoe roemah perkoempoelan dan sekolahan Tionghoa.

Berhoeboeng dengen itoe, gerakan boeat hapoesken thauwtjang djadi lebih keras, hingga tempo ada itoe peraja'an Khing Tjiok Hwee, ampir sa'anteronja orang Tionghoa jang masih moeda, telah tida poenja lagi perhiasa'an itoe, tetapi kaoem toeanja, masih ada satoe doea.

Disini kita moeat gambarnja satoe serie pintoe gerbang atawa poort, atawa apa jang pendoedoek Semarang seboet sekètèng, tatkala dirajahken pesta Khing Tjiok Hwee berhoeboeng dengen berdirinja Republiek Tiongkok.

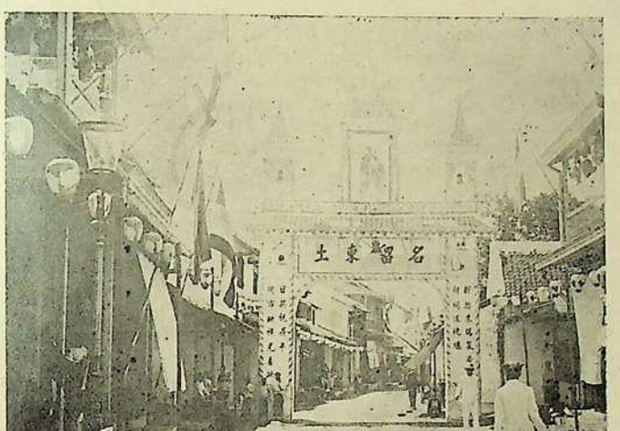

Poort di Gang Baroe.

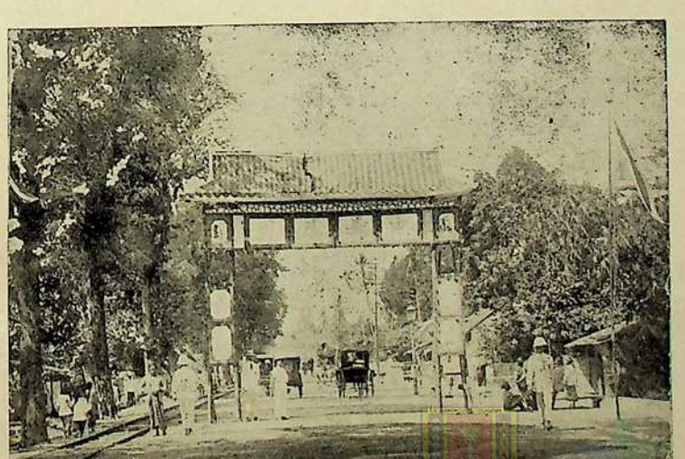

Poort di Karang-woelan.

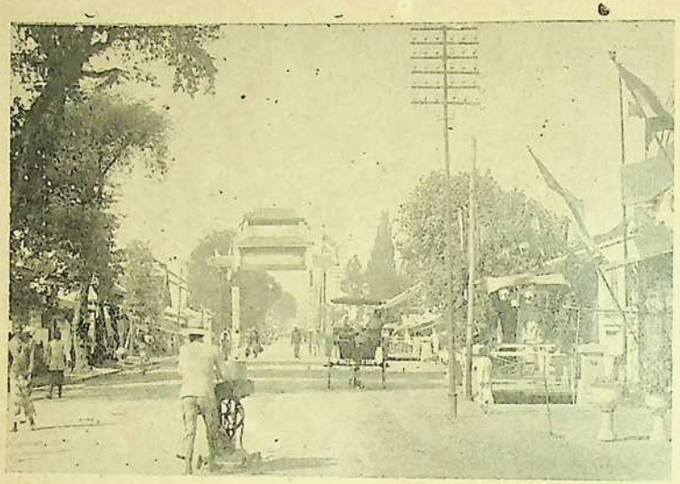

Pintoe gerbang di Pandean.



Seketeng Petoedoengan (Wetan) jang menemboes ka Pandean. Ampat hoeroef Tionghoa besar jang berboenji: „Khing Hoo Kong Hok" tida kliatan terang dalem photo.



Sekèteng di Depok (Wetan).



Pintoe gerbang di Gang Besen Kidoel.

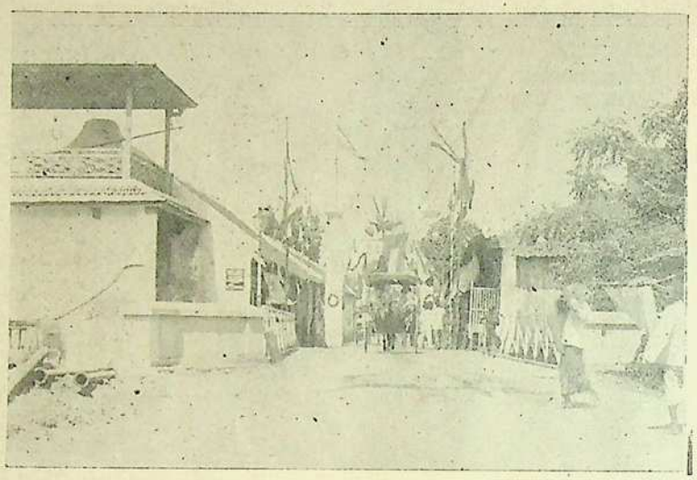

Poort di Sebandaran.



Sekètèng di Wotgandoel Loear,

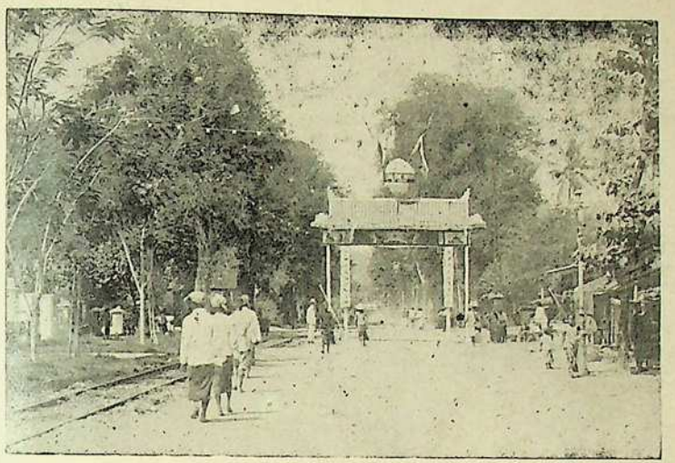

Poort di Karang-sari.

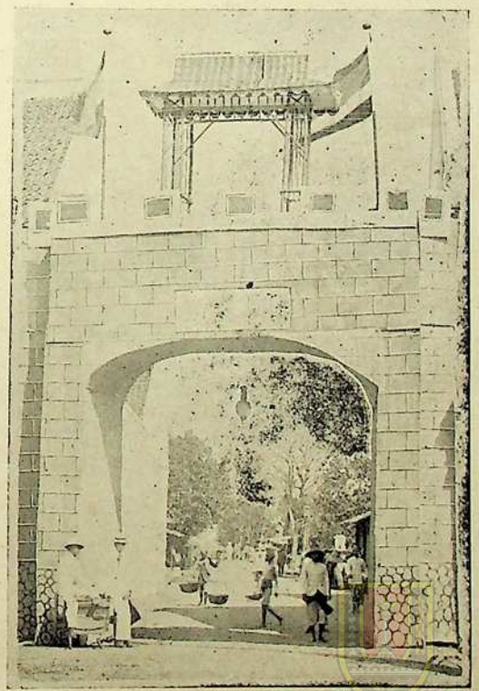

Pintoe gerbang di Ambengan.
Tiga hoeroef Tionghoa jang tertoelis diatas pintoe berboenji; „Tjiong Tjie Sing", atawa „Benteng dari Kemaoean Publiek", tida terpeta teges.



Pintoe gerbang di Gang Tengah, bagian tengah.

Di ini djalanan ada jang paling rojal orang diriken gerbang, sama sekali ada doeà belas, jang satoe sama lain berbeda modelnja.

Ini terdjadi lantaran kadoedoekannja Siang Hwee berada di ini djalanan.

Dalem gambar pembatja bisa saksiken itoe pintoe gerbang jang berlapis-lapis.



Sekètèng di Kebon-tji na.



Poort di Pakodjan bagian Lor.



Poort di Beteng.

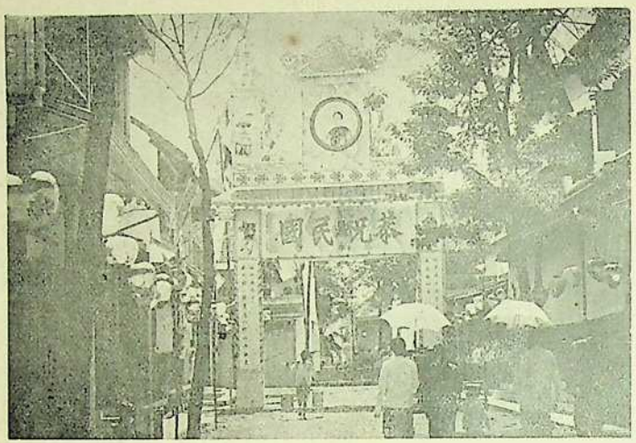

Pintoe gerbang di Gang Besen bagian Lor.



Pintoe gerbang di Brondongan.
Hoeroef Tionghoa jang terloekis di atas pintoe tida terpeta teges.

Kita masih ada lagi gambar-gambar dari pintoe gerbang, kerna dalem satoe straat dimana ada pendoedoek Tionghoa tinggal, sedikitnja ada didiriken doea poort. Tetapi dengen moeat sadjoemblah gambar di atas, kita rasa soedah tjoekoep.

Sekarang kita aken oendjoek pada pembatja bagimana romannja kampoeng Tionghoa di bagian tengah-tengah, jaitoe selainnja di kadoea oedjoeng straat ada doea pintoe gerbang, di sepandjang djalanan itoe ada di pasang tiang-tiang dan digantoengin berbagi-bagi kembang kertas dan teng loleng, atawa bendera-bendera, hingga djadi permei.



Pemandengan di Pedamaran tengah, dimana ada satoe plengkoeng dengen hoeroef Tionghoa besar jang berboenji: „Khing Tjiok Tiong Hoa Kiong Hoo Ban Swee," sedeng dibawahnja, ada terdapet hoeroef Latijn jang berboenji: „Leve de Republiek", tetapi ini perkata'an didalem kita poenja gambar ada koerang terang.



Pedamaran bagian ampir sampe di Pasar Djohar.

Liatlah loodsnja itoe pasar di bagian sebelah kiri jang djoega tida dikatjoealiken, di sampingnja dipasang tiang-tiang, dengen digoebah kembang kertas ada teng loleng.



Gang Besen bagian tengah.
Di ini Gang ada banjak didiriken tiang-tiang, jang selainnja dirias dengen teng loleng, djoega ada dipasang berbagi-bagi gambar jang sijmbolisch, sebagi boeah Thoo dan lain-lain lagi.



Straat Gambiran bagian tengah.
Teng loleng di sepandjang ini djalanan ada dipake jang ketjil-ketjil dan dipasang di satoeroetnja serambi hingga dalem kita poenja gambar ampir tida kliatan.



Pemandengan di Depok. Selainnja di kadoea pinggiran straat ada terdapet teng loleng, djoega saben brapa meter bendera Lima Warna ada dipasang melintang di kadoea tiang bendera, dimana ada berkibar bendera Olanda dan Tionghoa (Ngo Sik Kie).

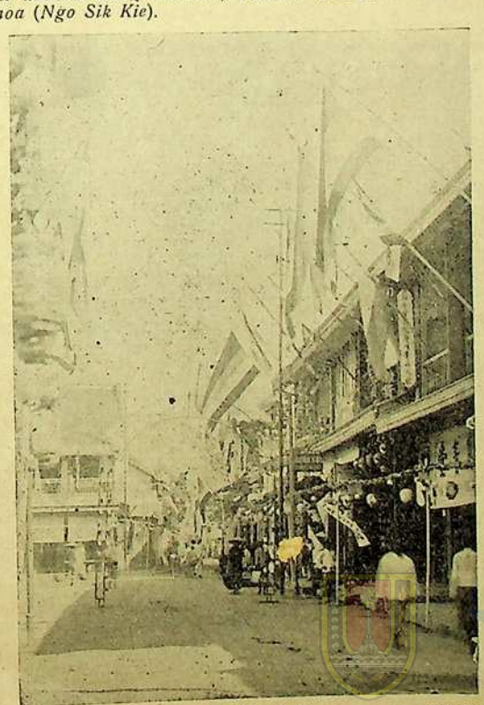

Pemandengan di Pakodjan sabelah Kidoel, dimana orang saksiken di ini straat jang rame poen ada dipasang tiang-tiang dan teng loleng di pinggir djalanan.

Djoega pakean penganten Tionghoa (Pie Khian Bong Phauw dan O Koen) moelai dapet perobahan, orang laloe goenaken pakean penganten Europa, maski di samping dari itoe marika masih tetep lakoeken oepatjara peradatan Tionghoa.

Di sini kita boleh tambahken, berbareng dengen taon dari berdirinja Republiek Tiongkok, bebrapa pemoeda di sini jang perhatiken oeroesan sport, pada tanggal 2 Juli 1911 laloe berdiriken perkoempoelan voetbal jang diberi nama Union, sedeng marika jang pangkoe djabatan bestuur boeat pertama kalinja, kita dapetken namanja toean-toean sebagi di bawah:

Voorzitter	Tan Liang Hok
Vice-voorzt.	H. M. Keasberry
Secretaris	Tjoa Hian Tjoe
Penningm.	Liem Kok Ping
1e Captain	The Tjing Liat
2e „	Tan Tiong Kwie
Adviseur	Go Boen Toh
Balcommiss.	Liem Tjong Ham

Commissarissen Oei Ghik Tjoan, Oei Tjing Hien, Pang Khoen Liang, Liem Khay Tjing, Oei Swie Thay dan Thio Ping Kiat.

Pertama kali Union berdiri sebagi Hoa Yoe Hwee Koan poenja afdeeling B. Taon 1917 ia berdiri sendiri dengen dapet hak rechtspersoon dan ia ada perkoempoelan voetbal Tionghoa jang pertama di Semarang.

Pada taon 1912 Semarang dapetken dokter Tionghoa jang pertama kali, jaitoe Dr. N. F. Lim, satoe pranakan dari Banka, siapa itoe tempo bekerdja sebagi satoe antara dokter di Stadsverband (sekarang ada itoe tempat jang dipake oleh D. V. G. samping aloon-aloon). Ia dateng di ini kota kira-kira di permoela'an itoe taon. Berhoeboeng dengen tida adanja mantri verpleger dan verpleegster jang tjakep boeat Stadsverband pada itoe tempo, maka dokter Lim dengen segala daja beriken pimpinan pada mantri-mantri magangan dan kaoem istri Priboemi jang ingin bekerdja sebagi djoeroe rawat. Ini pakerdja'an haroes diakoeh ada soesah dan koedoe meminta banjak kesabaran, tetapi tida bisa disangkal bahoea pakerdja'an djoeroe-rawat ada moelia. Meliat kapentingannja ini pakerdja'an, itoe tempo dokter Lim poen pernah tjoba boeat didik djoega orang prampoean dan lelaki Tionghoa boeat mendjabat itoe pakerdja'an jang selainnja bersifat philanthropisch poen mengasih marika sematjem pakerdja'an jang baik sekali boeat maatschappij Tionghoa. Tetapi ini bebrapa magangan Tionghoa lelaki dan prampoean, satoe per satoe kamoedian oendoerken diri, kerna marika anggep ini pakerdja'an „tida enak" sebab djadi toekang „tjoetji borok" ..... Lantaran gagalnja ini tindakan dari Dr. Lim, sampe sekarang di Semarang belon ada verpleger atawa verpleegster Tionghoa. Sebaliknja magangan dari fihak Priboemi alamken kemadjoean pesat sekali, itoe didikan jang diberiken oleh Dr. Lim ternjata mengasih boeah jang bagoes. Satoe doea taon kamoedian Semarang telah dapetken verplegers dan verpleegsters Priboemi jang tjakep dalem pakerdja'annja. Pada taon 1913 itoe djoeroe-djoeroe

rawat berdiriken perkoempoelan jang dinamaken Vereeniging tot Bevordering der Inlandsche Ziekenverpleging oentoek persatoeken marika dalem pakerdja'annja. Blakangan ini perkoempoelan telah adaken Ziekenfonds jang dikasih nama Mardi Waloejo dan boeka djoega polikliniek, sebagimana orang bisa saksiken sahingga sekarang ini. Mardi Waloejo sekarang mendjadi satoe antara pendirian jang berharga di Semarang, boekan sadja lantaran itoe polikliniek ada terboeka boeat segala bangsa, tetapi poen kaoem istri Indonesier dan Tionghoa, teroetama marika jang koerang mampoe, ada banjak mendapet pertoeloengannja ini pendirian di waktoe bersalin (melahirken anak), siapa selaloe itoeng rekening ringan serta beriken rawatan teliti sekali. Kaloe kita tida kliroe inget, pada taon (1931) Vereeniging terseboet telah bikin peringetan berdirinja jang ka delapan belas taon, dan di sitoe antara lain-lain poen diperingetken djasa-djasanja Dr. Lim jang pertama-tama mendjadi marika poenja pemimpin. Satoe antara collega dari Dr. Lim, jaitoe njonja Dr. Stokvis-Cohen Stuart jang pernah bekerdja sama-sama padanja di Stadsverband di sini, sekarang berdiam di negri Olanda, pada taon 1928 telah terbitken boekoe tebel jang dikasih kalimat: *Ilmoe Pembela Orang Sakit* (Leerboek der ziekenverpleging), di dalem bahasa Melajoe; dalem boekoe ini ada ditoetoerken berbagi-bagi nasenat penting boeat segala perawatan dan pendjaga'an pada orang sakit, bagi kasehatan dan sebaginja lagi. Ini boekoe sengadja diterbitken goena peringentannja Dr. N. F. Lim jang selainnja telah oendjoek banjak djasa dalem kalangan djoeroe-rawat di sini, poen telah wafat kira-kira pada taon 1928 di Holland.

Blakangan Dr. Lim diangkat sebagi directeur dari C. B. Z. Gemeenteraad jang hargaken djoega djasa-djasanja ini dokter, telah peringetken dengen satoe nama djalanan di Tjandi-Baroe, jaitoe *Dr. Lim-weg*. Ini dokter poenja nama jang penoeh jalah Lim Njat Fa.

Satoe antara eerelid dari Vereeniging tot Bevordering der Inlandsche Ziekenverpleging, ada terdapet namanja njonja Lim-Bergsma, jaitoe istrinja dokter Lim almarhoem jang sekarang berdiam di tanah aernja, Holland.

Di itoe taon djoega (1912) fihak Priboemi, atas ichtiarnja Hadji Samanhoedi di Solo telah bangoenken perkoempoelan Sariket Islam, jang dengen tjepet telah bisa berdiriken tjabang-tjabang ampir di seloeroeh Java. Maksoed jang teroetama dari berdirinja ini perkoempoelan adalah oentoek perbaikin economie Priboemi. Sedjak itoe dalem golongan Priboemi terbit gerakan potong ramboet jang tadinja dipiara pandjang dan dikonde, kamoedian menjoesoel model oedeng blangkon (kain kepala jang soedah djadi), pake karpoes, koeploek atawa topi djangkang, jang sekarang diseboet pètji Indonesia, sementara di fihak kaoem moeda terbit kasoeka'an boeat pake pakean Europa.

Pagi djam 8 dari tanggal 28 Februari 1913, boeat pertama kalinja publiek di Semarang dapet liat pertoendjoekan terbang jang dilakoeken oleh satoe aviateur Rus, Hilgers Kouzminsky, di lapangan perlomba'an koeda Pontjol dengen ia poenja pesawat terbang aeroplane. Orang jang menonton dipoengoet bajaran,

tribune *f* 4,— onoverdekte tribune *f* 1,— staanplaats *f* 0,25. Brapa hari di moeka sebelon itoe pertoendjoekan dimoelai, dalem soerat-soerat kabar di ini kota soedah dipasang advertentie besar, sementara S. C. S. dan S. J. S. boeat itoe hari adaken extra-trein. Sedari pagi orang-orang jang tinggal di sekiter Semarang telah bererot koendjoengin ini kota, hingga tatkala djam 8, di sekiter lapangan Pontjol telah sesek dengen orang dari segala bangsa, kerna pertoendjoekan terbang pada itoe tempo masih mendjadi satoe hal jang dianggep loear biasa sekali. Tetapi waktoe itoe pertoendjoekan dimoelai dengen bawa 2 penoempang orang Eropa, ternjata itoe pesawat tida tjoekoep koeat, kerna baroe sadja melajang 15 meter tinggi dan djaoehnja 100 meter, telah djatoh di tengah sawah dan sebelah sajapnja patah, baik djoega ia poenja doea penoempang dan djoeroe terbangnja tida dapetken bahaja. Dengen demikian itoe pertoendjoekan telah gagal, lantaran itoe pesawat tida bisa dibikin baik lagi. Publiek dikasih taoe, jang itoe pertoendjoekan aken ditoenda sampe nanti dikabarken lagi, kerna perloe itoe pesawat dibawa ka Soerabaja aken dibikin betoel dan sasoedah itoe aviateur bikin pertoendjoekan di itoe kota, ia aken koendjoengin Semarang lagi, oelangken poela itoe perterbangan jang gagal. Kartjis jang soedah dibeli oleh publiek didjandjiken berlakoe boeat lain kali. (*)

Pada itoe taon (1913) A. N. I. E. M. moelai kasih ia poenja penerangan di dalem kota Semarang, hingga laen-laen penerangan kena terpoekoel. Sementara pamerentah kloearken oeang stuiver atawa bolong jang terbikin dari nickel.

Toean Sie Hian Ling poenja soerat kabar *Sinar Djawa*, kantoornja di Karangsari, itoe taon (1913) diambil over oleh Sariket Islam, sedeng namanja laloe ditoekar djadi *Sinar Hindia*. Inilah ada dagblad Priboemi jang pertama kali di Semarang.

Dari bundel lama kita dapet liat, pada awalnja taon 1914 di sini baroe ada taxi satoe doea, kerna pada itoe djaman auto masih dipandeng sebagi satoe kendara'an luxe, jang tida sembarang orang bisa naek. Dan jang dinamaken taxi jaitoe auto-auto jang dikasih sewa, boekan jang djadi tambangan sebagimana adanja sekarang.

Sasoedah berkerdja bebrapa boelan lamanja dengen penoeh kagiatan, achirnja pakerdja'an bikin waterleiding telah rampoeng. Pemboeka'an officieel dilakoeken pada tanggal 21 Maart 1914, dengen adaken berbagi-bagi keramean di aloon-aloon.

Pada pertengahan boelan Mei 1914 station N. I. S. di Tawang telah selesih. Kamoedian pada tanggal 1 Juni dilakoeken pemindahan officieel, jaitoe sateroesnja station di Tambak-sari tida digoenaken poela. Oepatjara dari ini pemboeka'an kedjadian dengen rame, disaksiken oleh berbagi-bagi pembesar dari N. I. S., pembesar negri dan orang-orang jang dioendang.

Itoe waktoe persediahan boeat bikin Koloniale Tentoonstelling di Randoesari soedah asik diatoer, boeat ini kaperloean selainnja toean Oei Tiong Ham kasih pindjem ia poenja tanah, poen telah

(*) Tapi sepandiang kita poenja priksa'an dalem bundels soerat kabar toea, kita tida liat itoe perterbangan dilakoeken lagi di Semarang.

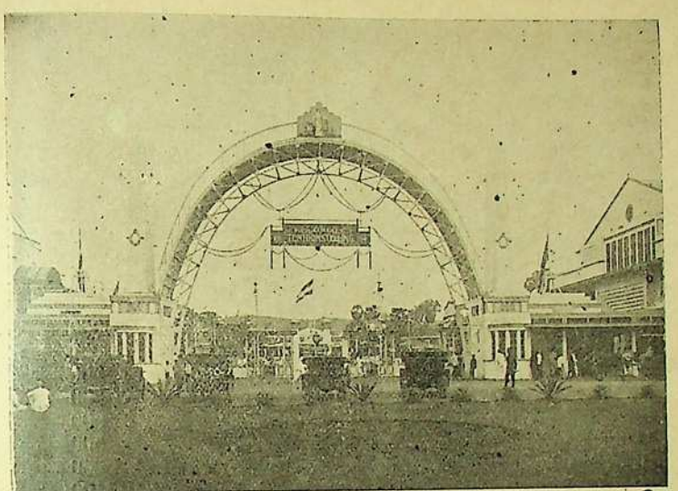

Poort dari Koloniale Tentoonstelling.



Paviljoen Tionghoa dalem Koloniale Tentoonstelling.

beriken pindjem oeang goena kapitaal besarnja *f* 200.000—. Ini Tentoonstelling telah dibikin goena peringetan kamerdika'annja Nederland seratoes taon. Haroes diakoeh ini ada satoe Tentoonstelling paling besar di Hindia Nederland, jang sebegitoe djaoeh pernah ada di ini djadjahan, boeat kaperloean mana berbagi-bagi Residenten telah diminta djoega bantoeannja, sedeng sebagi Beschermheer ada diangkat Gouverneur Generaal Idenburg. Pemboeka'an dari ini Tentoonstelling lebih doeloe ditetepken 13 Augustus, sampe pengabisan November 1914. Garanten Tionghoa jang toeroet ambil bagian dalem garantiefonds kita dapetken namanja firma-firma dan toean-toean sebagi di bawah ini :

H. Mij. Kian Gwan	*f*	10.000.—
H. Mij. Kwik Hoo Tong	„	5.000.—
H. Mij. The Ing Tjhiang	„	5.000.—
Oei Tiong Bhing	„	2.000.—
Be Kwat Yoe	„	1.000.—
H. Mij. Oei Tjoe	„	1.000.—
Gwan Bie Kongsie	„	500.—
Goei Keh Sioe	„	500.—
Siek Djwee Kioe	„	500.—
The Sam Yang	„	500.—
Loe An Siem	„	200.—
Gan Kek Seng	„	100.—
Gwan Ek Kongsie	„	100.—
H. Mij. Soh Bian Ho	„	100.—
H. Mij. Sien Hong Hoo	„	100.—
Oei Tjong Kae	„	100.—
Ong Gay Long	„	100.—
Sih Khay Hie	„	100.—
The Oen Hiang	„	100.—
Yap Boen Tjoan	„	100.—
Liem Kiem Sioe	„	50.—
Oei Djie Sien	„	50.—

Boeat goenanja Tentoonstelling terseboet Siang Hwee poen ada beriken toendjangan dengen berdiriken Paviljoen Tionghoa, dimana ada dipertoendjoeken berbagi-bagi barang dari Tiongkok jang di'import oleh soedagar-soedagar Tionghoa; djoega di sitoe ada dipertoendjoeken barang-barang keradjinan, oekir-oekiran, perak, tembaga, koeningan, mas, soetra-soetra dan sebaginja lagi, kiriman dari Republiek Tiongkok, kerna boeat bantoe merameken ini Koloniale Tentoonstelling, negri-negri jang bersobat poen ada diminta bantoeannja, boeat kirim berbagi-bagi barang keradjinan dan sebaginja.

Dalem soerat-soerat kabar jang terbit di permoela'an boelan Juni taon terseboet orang bisa liat reclame-reclame besar boeat goenanja ini Tentoonstelling telah dipasang; djoega orang moelai berlomba boeat tarik kaoentoengan dari sitoe, kerna oemoemnja orang doega bahoea selama itoe Tentoonstelling diboeka, di ini kota bakal oedjan oeang. . . . . Demikianlah orang moelai diriken hotel-hotel baroe, autoverhuurderij baroe, pension baroe dan lain-lain lagi; tarief hotel sedari itoe hari soedah ditetepken satoe orang *f* 5.— doea orang *f* 7.50, kapan tinggal satoe boelan penoeh

satoe kamar boeat doea orang di-itoeng *f* 100.—. Hotel-hotel baroe itoe dalem masing-masing poenja advertentie poen ada menerangken, pemboeka'annja aken dilakoeken pada awalnja boelan Augustus 1914, maka orang jang ada kapentingan diminta soepaja bikin perhoeboengan lebih doeloe, soepaja kapan sampe harinja, kamar-kamar itoe soedah tersediah. Pendek kata orang bajangken keada'an ada kliwat bagoes, hingga di depan mata marika melainken berbajang kaoentoengan-kaoentoengan besar jang bisa dikedoek dari tetamoe-tetamoe loear negri.

XXIII.

Lelatoe jang bikin Europa terbakar..... — Paprangan besar membikin sebagian orang jang harepken kaoentoengan bagoes mendjadi kandas. — Oedjan mas di kalangan soedagar.

Hari berdjalan sampe tanggal 29 Juni 1914, dimana itoe hari di dalem soerat-soerat kabar ada diwartaken bahoea pada tanggal 28 satoe hari di moeka), Aartshertog Franz Ferdinand, poetra makota Oostenrijk jang bersama istrinja sedeng melantjong ke Serajewo telah dibom oleh satoe orang Servie bernama Prinzip sahingga doea-doea binasa. Ini kabar maski haroes diakoeh ada sampe penting, tetapi orang tida kira bakal mendjadi satoe lelatoe jang membakar binoea Europa. Dalem brapa hari lamanja soerat-soerat kabar melainken mewartaken bagimana boeat ini kedjadian Oostenrijk merasa goesar sekali dan desek Servie boeat penoehken ia poenja perminta'an-perminta'an, tetapi orang poen tida kira kapan ini kagoesaran dari satoe negri bakal tarik lain-lain negri ka dalem kalangan paprangan heibat, sahingga djadi perang doenia!

Sampe di dalem boelan Juli tanggal toea perselisihan antara Oostenrijk dan Servië masih djoega belon bisa diberesken, tetapi keada'an poen tida djadi lebih genting! Tetapi tatkala ini boelan ampir berachir, keada'an djadi bersifat lain, kerna menoeroet warta-warta jang dateng dari Europa pada itoe waktoe Rusland mengoendjoek glagat berdiri di blakangnja Servie dalem ini oeroesan. Kamoedian kawat tanggal 1 Augustus 1914 mengabarken bahoea Rusland telah bikin persiapan ia poenja tentara. Sekarang soerat-soerat kabar taro perhatian lebih besar dalem ini soeal, kabar-kabar jang dateng menjoesoel moelai ditjitak dengen letter miring atawa vet. Tanggal 2 Augustus dateng poela warta jang lebih lebih heibat: antara tentara Duitsch dan Rus di tapel wates moelai saling tembak, kerna dalem ini perselisihan Duitschland mengambil fihaknja Oostenrijk, jang mendjadi ia poenja kawan sarikat. Laloe kabar jang lebih menggemperken menjoesoel dimana sekarang diwartaken tentara Duitsch telah masoek di daerah Luxemburg dan melangkah djoega wates Frankrijk, marika telah njataken perang. Tanggal 5 Augustus, Engeland mahloemken perang ada Duitschland. Orang poenja perhatian dalem ini oeroesan sekarang djadi semingkin besar. Pada itoe hari djoega harga beras di berbagi-bagi kota besar di Java telah lontjat naek 50 pCt., dari *f* 10,— per pikoel djadi *f* 15,—. Pembesar negri di berbagi-bagi kota besar, djoega di Semarang, berhoeboeng dengen ini glagat jang koerang baik, tjepet ambil tindakan jang perloe; oendang-oendang boeat larang harga makanan dikasih naek lebih tinggi dari harga jang soedah ditetepken oleh negri, laloe dikloearken, ini goena mendjaga pri kasedjatrahan oemoem. Begitoe poen ada dilarang boeat kirim barang makanan ka loear negri.

Tanggal 6 Augustus 1914, di sini ditrima warta tentang madjoenja tentara Duitsch ka daerah Belgie, dimana benteng Luik digempoer

hebat. Sedeng di kota Semarang tersiar kabar bahoea oeang kertas tida lakoe lagi. Ini kabar angin, tentoe sadja membikin orang-orang jang tida mengarti djadi iboek, toekang-toekang waroeng merasa sangsi boeat trima pembajaran dengen oeang kertas. Boeat tjegah orang tarik kaoentoengan tida halal, kombali pembesar negri siarken oendang-oendang boeat bantah ini warta, djoega Siang Hwee laloe boeka vergadering goena bantoe bantras itoe kabar bohong, serta siarken circulair soepaia publiek djangan sembarangan pertjaja pada segala kabaran jang tersiar di loearan. Berhoeboeng dengen ini keada'an-keada'an jang menggontjangken, pemboeka'an Koloniale Tentoonstelling laloe dioendoerken.

Brapa hari kamoedian baroelah ada ketetepan bahoea pemboeka'an dari Tentoonstelling aken dilakoeken pada tanggal 31 Augustus 1914. Loterij Koloniale Tentoonstelling, dimana hoofdprijsnja terdiri dari satoe kaloeng brilliant jang berharga *f* 100.000,—, itoe waktoe masih didjoeal dengen harga paling moerah *f* 2.50 per lot, kendati harga nominaal tjoema *f* 1,—. Liwat sedikit hari disiarken warta lagi, pemboeka'an dari itoe Tentoonstelling dimadjoeken pada tanggal 20 Augustus. Pada pertengahan ini boelan kita liat hotel-hotel jang tadinja pasang tarief satoe orang *f* 5,— lantaran glagat koerang bagoes, laloe saling bereboet boeat kasih toeroen tarief dengen siarken dalem berbagi-bagi advertentie, satoe orang *f* 1,—. . . . sadja. Waktoe harian pemboeka'an dari Koloniale Tentoonstelling sampe, lantaran Beschermheer Gouverneur Generaal Idenburg tida bisa dateng, maka dikirim sadja sebagi wakilnja, Dr. H. Lovink, Directeur van Landbouw, Nijverheid en Handel, boeat lakoeken itoe oepatjara, jang dibikin pada djam 8 pagi di Feestzaal dalem itoe Tentoonstelling, dihadlirin oleh berbagi-bagi pembesar negri, Consul dari berbagi-bagi negri, antara mana poen ada terdapet Consul-Generaal Tiongkok, toean Auw-yang King, jang sengadja perloeken dateng dari Batavia; soedagar-soedagar dari segala bangsa jang ternama dan tetamoe-tetamoe jang dioendang.

Sasoedah ini Tentoonstelling diboeka, ternjata orang poenja pengharepan boeat bisa kedoek kaoentoengan oeang sabanjak-banjaknja djadi ketjele, hotel-hotel baroe jang dengen boeroe-boeroe orang diriken, kerna kira aken kebandjiran tetamoe, tida dapetken banjak tetamoe; lantaran adanja itoe paprangan di Europa jang semingkin hari kliatan bertambah heibat, telah membikin orang-orang dari loear negri tida napsoe koendjoengin ini keramean jang djarang ada, hingga hotel-hotel ampir tida dapetken tetamoe poela, sedeng harga lot loterij Koloniale Tentoonstelling poen laloe djatoh djadi *f* 1,—. Ini ada loterij barang paling besar jang pernah diadaken di Indonesia.

Pada tanggal 1 September 1914 di sini moelai diadaken itoe pengadilan Landgerecht, dan sebagi Landrechter jang pertama telah diangkat Mr. A. R. van Archel, Buitengewoone Voorzitter dari Makasser, dibantoe oleh Buitengewoone Substituut Grieffier Mr. Raden Soedirman. Dalem ini boelan pedagang-pedagang loten loterij dari Koloniale Tentoonstelling soedah djadi lebih ripoeh lagi, soepaja marika poenja persediahan jang masih terlaloe

banjak, bisa abis, maka achirnja marika banting lagi itoe harga djadi *f* 0,75. (*)

Orang-orang jang koendjoengin itoe Tenstoonstelling ternjata semingkin lama djoemblahnja samingkin koerang, maka dalem boelan October entree masoek jang tadinja boeat orang asing ditetepken *f* 0,50 dan Priboemi *f* 0,10 laloe ditoeroenken masing-masing djadi separo harga. Tetapi maski demikian toch djoega tida menoeloeng banjak. Maka tida heran kaloe pachter-pachter Tionghoa atawa Olanda, jang borong berbagi-bagi pakerdja'an dalem itoe Tentoonstelling, jang tadinja bajangken kaoentoengan bagoes, laloe berbalik hadepken risico berat. Toean Goei Ing Djiem jang pacht entree boeat sadjoemblah *f* 150.000.—dengen perdjandjian kapan pendapetan entree lebih dari *f* 160.000.— ada boeat bagiannja Koloniale Tentoonstelling, djoega menanggoeng karoegian, kerna sampe di harian ditoetoepnja itoe keramean, boeletnja pendapetan entree melainken *f* 145.000.—. Lain-lain pachters, sebagi bagian entree boeat masoek di Kampoeng Pertoekangan (pachter toean Goei Ing Hong boeat *f* 15.000.—), tram-ketjil jang diadaken dalem itoe Tentoonstelling (pachter toean Liem Ing Tjing boeat *f* 15.000.—), pachters restaurant, bars, tempat taro sepeda, tempat boeang hadjat, dan lain-lain lagi, poen menanggoeng roegi.

Penonton jang masoek dalem Koloniale Tentoonstelling sama sekali ada 677.266 orang, antara mana 306.795 orang asing dan 370.472 Indonesier. Harian jang paling rame dikoendjoengin oleh publiek adalah pada tanggal 20 Augustus, djoemblahnja penonton jang masoek ada 23.000, jang paling sepi jaitoe tanggal 22 October, djoemblahnja penonton melainken 3.500.

Pada tanggal 1 November 1914, paprangan Europa itoe soedah mendjalar semingkin loeas, kerna pada tanggal terseboet Turkye njataken perang pada Negri Sariket dengen ambil fihaknja Duitschland c. s.

Pada itoe taon djoega Gemeente diriken roemah-roemah di Sompok bagi pendoedoek Europa, kerna marika mengeloeh kakoerangan tempat tinggal jang sewanja tida terlaloe tinggi.

Sampe pada boentoet taon 1914, djoemblahnja H. C. S. di Java baroe ada 27 dengen 5203 moerid.

Sekarang tjobalah kita koetib toelisannja toean H. Sneevliet, jang itoe waktoe berkerdja sebagi Secretaris dari Handelsvereeniging di sini, dalem *Gedenkboek van de Koloniale Tentoonstelling Semarang*, jang berkalimat „De Handel van Semarang", antaranja ada terdapet bagian-bagian jang koerang lebih demikian boenjinja :

> Dimana ada wates-watesnja jang mendjadi Semarang poenja pasar-pasar barang import jang bisa di-itoeng sebagi Semarang poenja bagian-bagian sabelah dalem (achterland) ? Itoe wates-wates sabenernja soesah dibilang. Boeat barang export itoe plaboean-plaboean ketjil

(*) Orang jang beroentoeng tarik hoofdprijs dari ini loterij ada toean Tas-Slamet di Semarang.

di sepandjang pantei laoet sabelah Oetara ada mempoenjai arti, tetapi boeat barang import ini plaboean tida bergoena. Berhoeboeng dengen adanja spoor dan tram, bagian oedik-oedikan (achterland) dari Semarang djadi lebih ketjil kalangannja. Selainnja boeat kaperloean goela, ada soesah boeat diketahoei itoe wates-wates dengen betoel. Ini hasil boemi jang penting bisa dibilang dengen tentoe, hasil-hasil dari fabriek antara Modjo (Sragen) dan Sedajoe (Sentolo), dimana ini doea fabriek ada teritoeng, dan djoega semoea goela Japara dan jang dari onderneming Kali-woengoe, Tjepiring dan Gemoe selaloe dikirim ka Semarang.

Boeat barang hasil boemi lainnja jang dikirim kaloear negri, begitoe poen jang dikirim masoek, itoe achterland tida diwatesin oleh djalanan spoor atawa tram, djoega tersebarnja toko-toko Europa dengen ia orang poenja filiaal, dan toko-toko Tionghoa dengen ia orang poenja perhoeboengan pada bagian-bagian oedik, ada pengaroehken itoe.

Dengen kasar sadja bisa dibilang, wates-wates di bagian sabelah Timoer boeat barang export, ada melintas dari Lasem liwatin Tjepoe, Ngawi ka Wonogiri; di wates sabelah Koelon dari Weleri ka Djokja. Pasar jang lebih besar boeat barang import dari Semarang, bagian sebelah Wetan adalah sampe Tjepoe — Madioen, bagian Koelon sampe Indramajoe — Bandjar; sementara bagian sabelah Kidoel antara Bandjar dan Koetoardjo dilajanin oleh Tjilatjap (Bagian sabelah Lor kira-kira sampe di Wonosobo-Serajoedal tram).

Pendoedoek jang paling banjak di tanah oedik-oedikan dari Semarang melainken bisa dikira-kira sadja, kerna sabelon taon 1905 belon ada statistiek. Di tiga residentie, Semarang, Soerakarta dan Djokjakarta ada tertjatet pada itoe taon 5.326.000 pendoedoek. Kerna ampat residentie laen jaitoe Pekalongan, Kedoe, Madioen dan Rembang, sama sekali ada mempoenjai pendoedoek kira-kira 7.185.000 djiwa, kita pertjaja kita tida taksir terlaloe lebih, kapan kita itoeng, bahoea pasar dari barang import dari Semarang ada dipergoenaken oleh kira-kira 9 milioen orang. Barang-barang import masoeknja tida bisa lebih dari kakoeatan membeli jang dipoenjaken oleh pendoedoek. Itoe kakoeatan membeli dari pendoedoek Priboemi sabenernja malaenken sedikit. Dalem ia poenja boekoe : „De Handel gedurende de laatste 8 Jaren" toean Mr. N. P. v. d. Berg njataken dengen soenggoeh-soenggoeh : „Marika (pendoedoek Priboemi) poenja kemahmoeran ada pengaroehin madjoe atawa moendoernja perdagangan".

Satoe bagian pendoedoek berada didalem keada'an jang tida enak, ini oleh journalist M. van Geuns dalem ia poenja boekoe : „Door Oost Semarang", (disiarken dalem taon 1906), ada dibilang, „kita maksoedken daerah

Demak jang satoe kali terkenal sebagi goedang padi dari Oost Indische Compagnie, tapi toch dalem abad ka XIX brapa kali terserang bahaja laper." Dalem ia poenja boekoe „Natuur en Menschen in Indië", penoelis prampoean jang terkenal, Augusta de Wit, namaken Djokja ada satoe bagian tempat jang aneh, kerna di sitoe masih berlakoe itoe peratoeran-peratoeran jang keras dari abad pertengahan dan sebaginja.

Semarang poenja bagian pasar-pasar barang import, djoega satoe tempo terdiri dari daerah-daerah dimana kamiskinan itoe ada sedikit koerang diantara pendoe-doek, tetapi dengen pasti bisa dioendjoek bahoea itoe pemasoekan barang-barang dari loear, selaloe mendjadi lebih penting; lebih bisa diharep lagi dalem tempo jang aken dateng dari pendoedoek Priboemi, dan jang moe-lai sedar, nanti lebih banjak pake barang-barang. Pen-doedoek dari 9 milioen djiwa bisa berboeat lebih banjak dari saorang soedah berboeat.

Tida perloe dibitjaraken lagi bahoea satoe kemah-moeran dari rahajat datengken pengharepan baik bagi barang export; kapan pembitjara'annja Mr. N. P. v. d. Berg ada bener, pokok kemahmoeran dari pendoedoek Priboemi ada tergantoeng dari hasil boemi. Dan djika bener jang itoe tjara-tjara kolot dan kamoendoeran batin dari orang-orang tani di negri Olanda dari banjak bila-ngan di negri Olanda ada merintangin pakerdja'an-pa-kerdja'an boeat bikin itoe tanah berhasil, lebih lagi ini berlakoe pada pendoedoek Priboemi, siapa menoeroet kesaksiannja bebrapa landbouw-leeraren, tida bisa trima tentang perbaikan dari tjara kerdjanja.

Sekarang kita maoe kasih satoe pemandengan tentang kota dagang dari Semarang. Kita dateng di waktoe moesinnja goela, selainnja satoe doea kapal mail dan vracht jang poenja dienst tentoe, ada djoega lain-lain kapal poela jang disewa; praoe-praoe jang moeat atawa bongkar barang, lakoeken pakerdja'annja di sampingnja itoe kapal-kapal besar. Dengen satoe stoombarkas jang lakoeken perhoeboengan antara darat dan kapal-kapal jang berlaboeh di plaboean, itoe barang-barang diang-koet dengen praoe-praoe jang dioesahaken oleh itoe doea prauwenveeren (ini doea peroesahan mempoenjai 214 praoe dengen bisa moeat kira-kiia 7600 kojang) ka Havenkanaal Baroe, dimana di kadoea sampingnja ada terdapet goedang-goedang dari berbagi-bagi firma dagang. Ini kanaal jang boeat pengangkoetan djaman sekarang terlaloe sempit, terisi dengen berbagi-bagi praoe, jang tjoema dengen soesah baroe bisa boeka djalan boeat jang laen liwat. Di tempat masoek dari itoe kanaal ada terdapet satoe kraan besar dan kraan ketjil, boeat bong-kar barang-barang.

Di dalem dan di deketnja itoe goedang-goedang, di bawah panasnja mata hari, koeli-koeli lakoeken

pakerdja'an jang berat. Ini koeli-koeli boekan dari Semarang hanja dari desa-desa, jang satiap pagi dateng dengen grobak atawa tram. Lantaran tem-pat tinggalnja djaoeh, iaorang poenja djam bekerdja ada lebih pendek dari sebagimana moestinja. Dari itoe ada mendjadi kaniatannja Ned. Indische Spoorweg Mij. aken bikin pondok-pondok koeli di deket pe-laboean dengen maksoed, soepaja kaloe perloe, itoe koeli-koeli soedah sedia.

Di dalem taon 1913 perhoeboengan antara spoor dan goedang-goedang di bagian sebelah Koelon dari kanaal dikerdjaken. Adalah firma export Mirandolle Voute & Co. jang dalem taon 1908 beriken dorongan sahingga ter-djadi itoe perbaikan dan siapa telah beriken itoe rapport penting jang diambil sebagi lampiran dari verslagnja Kamer van Koophandel dari taon 1908. Dari rapport terseboet, firma diatas menjataken bahoea dalem taon 1907 dari bagian kanaal sabelah Wetan ka bagian sa-belah Koelon telah diangkoet tida koerang dari 1.595.000 pikoel barang export dengen grobak, jaitoe kapoenja'an-nja firma-firma Mac. Neill & Co., Mirandolle Voute & Co., Handel Mij. Kian Gwan, Handel Mij. The Ing Tjhiang dan bebrapa pedagang Tionghoa ketjilan. Orang bisa pikir sendiri bagimana soesahnja tjara pengangkoetan jang begitoe tida sampoerna.

Di bagian kanaal sebelah Wetan kita saksiken antara lain-lain goedang-goedang besar dari Cultuur-Maatschap-pij der Vorstenlanden dan dari Erdmann & Sielcken.

Tida bisa disangkal bahoea tiga maatschappij pe-ngangkoetan itoe, N. I. S., S. J. S. dan S. C. S., jang angkoet barang-barang dari sabelah oedik-oedikan Se-marang, berkerdja lebih keras boeat menjoekoepin per-minta'an perhoeboengan jang bertambah taon bertambah naek, begitoe djoega di waktoe moesin goela, toch kita masih dapet denger keloehan dari kakoerangannja pe-kakas pengangkoetan. Itoe station-station jang modern dari N. I. S. dan S. C. S. (Tawang dan Pontjol) ada mendjadi satoe boekti, bahoea itoe doea maatschappij ada beriken bantoean dengen soenggoeh-soenggoeh boeat sampeken itoe kaperloean perhoeboengan.

Terpisah 2400 meter dari pasisir dan 500 meter dari pintoe aer, jang hoeboengken kanaal dan kali Semarang, tida djaoeh dari sitoe, di beneden stad, ada terdapet kantoor dari douane, jang keseringan djadi begitoe pe-noeh hingga itoe praoe-praoe moesti toenggoe bebrapa hari lamanja sebelon marika bisa bongkar barang moea-tannja. Lokaal-lokaal dari douane jang tida menjoekoepin kaperloean, mengasih sebab-sebab boeat Handelsveree-niging dan lain-lain kantoor dagang madjoeken penga-doean.

Begitoe kita sampe di kota dimana kantoor-kantoor dan goedang-goedang berdiri, ada terdapet gedong dari

bank-bank, kongsi-kongsi kapal api dan exporteurs, kantoor dari firma importeurs, kantoor makelaar, advocaat dan assurantie, bergandengan satoe sama lain, di antara itoe kadang-kadang terdapet toko-toko. Itoe kota ampir sama sekali terdiri dari toko-toko dan terdapet sedikit sekali roemah tinggal. (*)

Roepa-roepa gedong, jang didiriken tjara modern dan tjoekoepin kaperloean kasehatan, ada menandaken kemadjoeannja itoe kota. Kantoor-kantoor dari Maatschappij der Vorstenlanden, Ned. Handelmaatschappij, Javasche Bank, Koloniale en N. I. Handelsbank, Internationale en Handelsvereeniging Rotterdam, Handel Mij. Kian Gwan dan Bankvereeniging Oei Tiong Ham (melainken itoe doea kantoor dagang Tionghoa jang ada di ini bagian kota), Java Bosch Exploitatie Mij., dan Maatschappij Lindeteves Stokvis, itoe semoea sasoeatoe orang nistjaja dapet liat kapan liwat di itoe bagian kota.

. . . . . .

Firma² besar di Java, ada poenjaken kantoor di Semarang. Ini brangkali ada satoe-satoenja tempat jang tjotjok boeat Handelsvereeniging, dimana itoe tempo ada anem poeloeh firma (atawa chef dari firma) jang hoeboengken diri.

. . . . . .

Boeat perdagangan, di satoe kota di Hindia saoemoemnja, teroetama boeat kota Semarang, sebab di sini ada tinggal orang-orang Tionghoa jang mempoenjai kapitaal tegoeh, perdagangan Tionghoa ada mempoenjai arti jang besar. Deket dari kota dagang Europa, ada terdapet tempat tinggal dan tempat kerdjanja orang Tionghoa, dimana orang bisa saksiken bahoea perdagangan ada lebih rame dan lebih tjepet dari perdagangan dari kota Europa. Di djalanan-djalanan jang penoeh dengen orang-orang dan roemah-roemah berderek-derek jang membingoengken, ada terdapet banjak toko-toko Tionghoa, dimana perdagangan ada sanget rame, kerna verkooper-verkooper dari berbagi-bagi firma dan makelaar-makelaar warawiri lakoeken pakerdja'annja. Kampoeng Tionghoa jang plahan-plahan aken djadi tempat dagang penting lama-lama tida aken menjoekoepin kaperloean lagi, ini membikin kita djadi inget pada tjorong (trechter) dengen doea moeloet, boeat bagian import moeloetnja mengadep ka djoeroesan laoet, jang telen semoea barang jang oleh verkooper-verkooper dari firma-firma Europa tida bisa disampeken pada pembeli-pembeli jang berada di sabelah dalem (achterland); boeat bagian export dari hasil boemi jang pendoedoek Priboemi ada tanem, moeloetnja mengadepin ka bagian sabelah dalem, barang jang dibeli dengen liwatin makelaar disimpen dalem goedangnja firma Europa.

(*) Kita rasa ini dimaksoedken Heerenstraat dan sakiternja jang di itoe tempo memang masih rame.

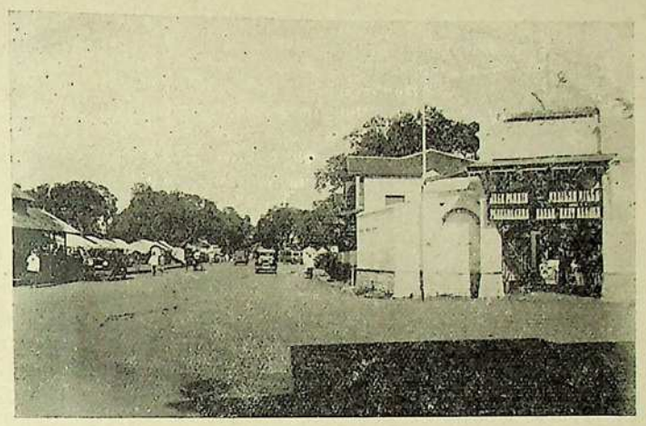

Stadstuin.
Menoeroet pemandengan taon 1920.



Heerenstraat diambil dari djoeroesan Bodjong.
Ini tempat dan sakiternja jang oleh toean Sneevliet dinamaken benedenstad, dan oleh orang Tionghoa diseboet Pan-lay. Perdagangan bangsa Olanda di Semarang doeloe ada berpoesat di sitoe.
Pemandengan taon 1920.

Perhoeboengan direct antara firma import Tionghoa pada loear negri, selainnja pada Tiongkok, Japan dan Singapore poenja barang makanan goena pendoedoek Priboemi, sebagi gambir, thee dan lain-lain barang Japan, masih terlaloe sedikit djoemblahnja djika dibanding dari pada perhoeboengan firma Europa dan tengkoelak Priboemi.

Kamadjoean dalem organisatie dagang Tionghoa dan kepandean techniek dagang berdjalan plahan sekali. Adat istiadat dan kebiasa'an koeno masih berakar terlaloe dalem. Orang bisa liat itoe pada wijk Tionghoa, roemah² dan orang-orangnja. Di sitoe betoel ada kemadjoean, tetapi kakoenoan masih tinggal ada. Boekankah ada menjolok sekali, itoe firma manufacturen Liem Kiem Ling jang memake gedong model Europa? Keada'an begini ada djarang.

. . . . . .

kenapatah orang Tionghoa begitoe mendesek itoe kainginan boeat toeroet adat kebiasa'an Europa dan perlangkepan Europa dan pendidikin, tapi begitoe djarang ada desekan boeat di kalangan dagang, jalah di lapangan dimana orang Tionghoa, mengikoetin sifat-sifatnja, selaloe dapetken hasil; kenapa di kota-kota di Hindia masih belon ada goendoekan orang moeda, jang dapet pendidikan sekola Europa goenaken itoe kepandean dagang, poen kenapa itoe pengalaman jang marika soedah dapetken dalem pakerdjahan di toko dagang Europa, jang bisa membikin madjoe soemanget dan kakoeatan pada orang Tionghoa, tida dikasi masoek ka dalem kalangan perdagangan?

. . . . . .

Djoega diantara eigenaar-eigenaar dari toko-toko Tionghoa ada terdapet matjem-matjem orang. Jang toea-toea, jaitoe singkeh jang tida poenja apa-apa telah dateng di sini, kamoedian koempoelken kekajaan, hidoep setjara sederhana sekali; sampe poen dalem bagian-bagian jang ketjil ia kerdjaken sendiri, ia poenja hari kerdja teroes meneroes, sampe di hari pengabisannja. Boeat siapa tida ada pakerdja'an jang dipandeng soesah.

Ia poenja alesan: Perloe apa sekolahken anak-anak, jang mendjadi asing dengen kita poenja adat kebangsa'an sendiri, kita dateng dimana kita sekarang berada, zonder berladjar, dan ia orang poen bisa.

Anak-anaknja sedari ketjil terdidik dalem peroesahan orang toeanja, jang soedah adaken dasar-dasar dan bantoe dengen radjin dan penoeh soemanget.

Anak-anak itoe jang plahan dengen plahan tjotjoken diri pada kabiasa'an bangsa Europa, tjari ia orang poenja tempat tinggal di loear kampoeng Tionghoa, ia orang tida dapetken tjoekoep pladjaran dalem sekolah, tetapi poenjaken tjoekoep pengataoean boeat loeasken peroesahannja.

. . . . . .

Dalem perdagangan export goela (sebagi djoega dalem perdagangan kajoe) orang-orang Tionghoa ada ambil bagian penting. Ia orang mendjadi leverancier boeat sadjoemblah besar ka daerah-daerah Asia-Timoer.

. . . . . .

Enz.

XXIV.

Gerakan Ay Kok Koan. — Berdirinja Comite van actie drukpersvrijheid. — Gerakan Indie Weerbaar. — Soeal Volksraad membikin kalangan Tionghoa tergontjang. — Stedenwedstrijden Tionghoa jang pertama.

Pada permoela'an dari taon 1915 harganja segala barang import kliatan naek semingkin tinggi berhoeboeng dengen tida bisa datengnja barang-barang itoe dari Europa, teroetama barang-barang warna boeat batik, oepama sebagi mengkoedoe jang meloeloe dateng dari Duitschland, dengen tjepet harganja telah moeloek tinggi selaki. Djoega kain poetih semingkin lama harganja semingkin naek, hingga soedagar-soedagar kain hadepken kaoentoengan jang bagoes sekali. Lain-lain barang, maski gontjangnja harga tida begitoe mengagetken sebagi barang-barang jang kita seboetken di atas, toch dengen plahan tetapi tentoe selaloe harganja djadi semingkin tinggi; boeat itoe tempo toko-toko jang masih poenja persediahan, tida maoe boeroe-boeroe djoeal barang-barangnja, kerna glagatnja paprangan itoe aken berdjalan lama, dari itoe oemoemnja pada djaman itoe adalah tempo jang bagoes sekali teroetama bagi toko-toko import, lantaran kaoentoengan jang ia orang bisa kedoek, teroes semingkin besar.

Di lain fihak, fabrikant-fabrikant Japan telah goenaken itoe koetika, tjoba gantiken dan desek barang-barang dari Europa jang soesah masoek lagi, dengen bandjirin barang-barang Japan ka Indonesia. Maski djoega kwaliteit dari barang-barang Japan tida bisa saingin barang-barang Europa, tetapi lantaran kaperloean mendesek, sementara harganja barang Japan ada lebih moerah, maka tjepet djoega barang-barang Japan itoe bisa dapetken tempat jang baik di kalangan perdagangan.

Dalem boelan Februari taon terseboet, Duitschland mahloemken ia poenja paprangan kapal silem, kabar-kabaran jang dateng sedari itoe tempo kita liat brapa kapal dagang Inggris dan kapoenja'annja lain negri saben-saben dikirim ka dasarnja laoetan. Pada tanggal 7 Mei kapal Lusitania dari Conardlijn, jang djadi satoe antara kapal paling besar dan paling bagoes di doenia, poen djadi korbannja torpedo dari kapal silem Duitsch. Tanggal 24 Mei 1915, Italie jang sabenernja djadi bondgenoot dari Duitschland c. s. telah ambil fihaknja Negri Sariket dan mahloemken perang pada itoe bekas kawan. Itoe berbagi-bagi kabar telah membikin publiek djadi taro perhatian semingkin besar pada djalannja paprangan. Dan ini warta kamoedian disoesoel dengen kabar jang lebih menggemperken di kalangan Tionghoa berhoeboeng dengen petjahnja itoe warta jang membilang, bahoea tanggal 9 Mei fihak Japan telah madjoeken 21 perminta'an pada Tionghoa. Kesanain perhoeboengan antara itoe doea negri djadi kliatan genting. Orang-orang Tionghoa di loear negri, boeat oendjoek ia orang poenja perasa'an bersatoe, itoe

tempo laloe geraken Fonds Tjinta Negri (Ay Kok Koan). Dimana-mana tempat jang ada tinggal orang-orang Tionghoa, bisa dipastiken itoe gerakan nistjaja ada, maka tida heran kapan dalem tempo sabentar sadja oeang jang dikoempoel telah berdjoemblah besar sekali. Di Semarang sadja telah bisa dipoengoet lebih dari 150.000, kira-kira 10.000 roepiah ada derma'an jang dipoengoet dari golongan prampoean Tionghoa, dilakoeken oleh comite bagian prampoean,sedeng fihak anak-anak poen tida ketinggalan. Perkoempoelan Opera Derma Thian Yan Sia itoe tempo poen boeka pertoendjoekan jang pendapetannja sama sekali didermaken pada Ay Kok Koan. Ini gerakan poengoet derma boeat Tiongkok adalah jang pertama sekali sedjak itoe negri djadi Republiek, sedeng perdagangan itoe masa poen hadepken tempo bagoes, maka tida heran kapan toendjoengan jang didapet dari publiek Tionghoa di segala tempat ada menjenengken sekali. Itoe oeang pendapetan semoea lantas dikirim ka Tiongkok boeat menjongkong, kerna brangkali ia perloe angkat sendjata. Tapi blakangan ternjata itoe oeroesan bisa diberesken dengen djalan dami. Tetapi orang tida taoe, itoe oeang derma oleh pamerentah Tiongkok kamoedian digoenaken boeat kaperloean apa.

Pada itoe taon djoega pasar Ambengan di pindah ka Dargo, kerna pertama ini pasar soedah djadi terlaloe sempit, kadoea kapindahan itoe ada perloe goena kabersihan kota dan boeat kapentingan perhoeboengan.

Di permoela'an taon 1916 keada'an perdagangan djadi lebih baik, semoea barang jang berasal dari loear negri, teroes naek, begitoe poen harga dari barang-barang kloearan Indonesia sendiri, atawa barang kaperloean sehari-hari, mengimbangin pada djamannja, telah moeloek djoega harganja; sebagi harga daon tembako, koelit sampi, koelit kambing dan lain-lain poela, semoea hadepken harga jang bagoes sekali! Perboeroean djoega naek, pembajaran koeli-koeli hari, sebagi jang kerdja di plaboean atawa marika jang djadi toekang angkoet barang, semoea naek. Toean-toean roemah djoega tida katinggalan kasih naek harga sewa roemahnja. Tetapi toch Semarang tetep kakoerangan roemah sewa, maka itoe tempo banjak didiriken roemah-roemah baroe. Berhoeboeng dengen ini djaman mahal, pamerentah beriken pertambahan gadjih pada semoea penggawenja, jang dinamaken duurte toeslag, jaitoe dari 10 sampe 20 pCt. dari gadjih, kerna dengen penghasilan sebagi biasa, orang merasa soesah sekali boeat bisa toetoep kakoerangan onkost roemah tangga. Djoega penggawe-penggawe dari peroesahan particulier dapetken kenaekan gadjih.

Berhoeboeng dengen ditangkepnja toean Marco, journalist Indonesier jang terkena persdelicht, kamoedian didjatohken hoekoeman kerdja paksa delapan boelan dalem pendjara di sini, bebrapa kaoem pergerakan laloe diriken satoe comite goena madjoeken permoehoenan pada pamerentah soepaja hoekoeman itoe bisa dikasih kaentengan dan minta soepaja pers Melajoe dikasih sedikit kalaloeasa'an, kerna berhoeboeng dengen adanja artikel-artikel 63a dan 66*a* dan *b*, dalem Wetboek van Strafrecht, membikin soearanja soerat-soerat kabar itoe sebagi disoempel.

Comite itoe jang dinamaken Comite van actie drukpersvrijheid pada tanggal 10 Januari 1916 telah dibangoenken di roemahnja toean H. Sneevliet di Gergadji, terdiri dari toean-toean:

D. J. A. Westerveld (I. S. D. V.).
H. Sneevliet (I. S. D. V.).
G. L. Toope (Insulinde).
R. Pramoe (Insulinde).
Zimmerman v. Woesih (V. S. T. P.).
Joesoef (V. S. T. P.).
Brandsteder (Marinebond).
Soeharijo (Porojitno).
Tjipto Mangoenkoesoemo (I. J. B.).
Darnakoesoema (I. J. B.).
K. T. Kwee dari dagblad *Djawa-Tengah.*

Hasilnja ini gerakan tida sebagimana jang diharep.

Orang-orang Tionghoa di sini jang teroes beroesaha aken tjoba perbaikin keada'annja onderwijs Tionghoa, pada tanggal 15 Maart itoe taon (1916) telah diriken Hoa Ing Tiong Hak (Chinese English School) bertempat di Gang Tengah, jaitoe seroepa sekolah pertengahan, agar anak-anak jang telah loeloes dari Tiong Hoa Hwee Koan bisa landjoetken pladjarannja ka dalem ini sekolahan, jang poenja perhoeboengan pada Hongkong Universiteit, hingga dari Hoa Ing orang bisa teroes ka itoe sekolahan tinggi. Blakangan ini roemah sekolah dipindah ka Bodjong sampe sekarang ini.

Soesoenan bestuur jang pertama kali, terdiri dari toean-toean:

Beschermheeren: Oei Tiong Ham,
Gan Kang Sioe,
Voorzitter: Kwik Djoen Eng,
Vice-Voorzitter: The Pik Hong,
Adviseur: Han Hie Kie.
Penningmeester: Oei Ik Tjoe,
Secretaris: Hoo Tjhiang,

Commissarissen toean-toean: Tan Kiem Say, The Tjoen Hoaij, Siek Djwee Kioe, Liem Bwan Tjioe.

Sebagi goeroe kepala ada toean W. E. Mann, jang telah bekerdja banjak aken goena itoe roemah sekolah.

Lantaran meliat keada'an di Europa semingkin bergolak, sementara api paprangan saben kali kliatan mengantjem Nederland poenja neutraliteit, jang haroes diakoeh pada itoe koetika kedoedoekannja Nederland ada soeker sekali, maka bebrapa orang Olanda di sini jang ada poenjaken angen-angen tjinta negri dan ingin perlindoengken ini djadjahan dari serangan lain negri kapan saoepama Nederland kena kerembet dalem itoe bahaja, laloe bangoenken pergerakan jang dinamaken Comite Indie Weerbaar; sebagi pengandjoernja adalah toean D. van Hinloopen Labberton, siapa dengen giat bikin propaganda kasana sini, soepaja itoe gerakan dapet toendjangan dari segala fihak, baik Olanda, Indonesier maoepoen Tionghoa. Boeat goenanja Indie Weerbaar toean Labberton banjak goenaken halamannja soerat-soerat

kabar Olanda soepaja bisa menarik perhatian publiek, dan diantara ia poenja toelis-toelisan itoe ada kalanja ia menoelis dengen tadjem pada adresnja pamerentah Japan. Toelisan itoe telah membikin satoe journalist Japan, toean Y. Minami, redacteur dari *Pertimbangan* di Bandoeng, menoelis keras sekali terhadep adresnja pamerintah di sini sahingga ia melanggar doeri wet dan dipreventief, kamoedian diexterneer. Tetapi pergerakan Indie Weerbaar tida dapet pengikoet diantara orang Tionghoa, kerna oemoemnja soerat-soerat kabar dari ini bangsa, merasa tida setoedjoe dengen gerakan terseboet.

Soerat kabar Olanda sebagi *de Voorpost*, dan soerat kabar Priboemi *Modjopait* poen tentangin itoe pergerakan. Brapa boelan kamoedian Comite Indie Weerbaar kirim deputatie ka Nederland, jang terdiri dari toean-toean D. v. Hinloopen Labberton, Kapitein Rhemrev, Abdul Moeis, Regent Magelang, Prins Koesoemodiningrat, Dwidjosewojo, Laoh dan Folkersma, dengen goenaken onkost ƒ 24.000, roepiah oentoek mengadep pada Sri Ratoe dan minta soepaja ini daerah dilakoeken pendjaga'an jang sampe koeat boeat pertahanken diri sa'ande dapet serangan dari loear.

Dalem boelan Januari dari taon 1917 Keizer Oostenrijk — Hongarije, Franz Joseph, jang telah beroesia tinggi, tinggalken ini doenia. Ia tertjatet sebagi satoe Keizer jang banjak alamken kedjadian sedih.

Harga beras di sini telah naek semingkin tinggi, hingga boeat goenanja pri kasedjatrahan oemoem, Resident laloe panggil berkoempoel semoea wijkmeester Tionghoa dan soedagar-soedagar beras. Menginget bahoea beras ada mendjadi makanan jang teroetama dari pendoedoek di ini daerah maka kepala negri terseboet laloe mahloemken bahoea semoea wijkmeester aken dikasih beras boeat didjoeal pada pendoedoek dengen harga jang soedah ditetepken. Pendjoealan ini meloeloe dilakoeken etjeran, goena menoeloeng pendoedoek jang koerang mampoe. Harga jang diberiken oleh kepala negri adalah: Lamliap ƒ 6.90. Pekto ƒ 7.50. Siamtjoei ƒ 6.60. Itoe gontjangan harga beras soedah terdjadi kerna dalem itoe boelan kapal-kapal K. P. M jang moeat beras telah ditahan di Singapore sehingga brapa hari lamanja.

Di lain fihak soedagar-soedagar goela alamken kasoekeran, berhoeboeng dengen kakoerangannja kapal-kapal jang lakoeken pengangkoetan ka loear negri, lantaran kapal-kapal itoe banjak digoenaken boeat kaperloean perang, hingga harga goela jang soedah ada di wates ƒ 15, telah merosot ƒ 11. dalem satoe pikoelnja Ini gontjangan harga goela jang dirasaken amat hebat, membikin semoea handelsvereenigingen, makelaar-makelaar dan soedagar-soedagar itoe djadi kebingoengan. Begitoelah di Batavia, Soerabaja dan Semarang laloe diadaken berbagi-bagi conferentie antara marika dan wakil-wakil dari peroesahan bank boeat berdaja toeloeng perdagangan goela jang hadepken keada'an soesah. Dalem tempo doea boelan sadja ada banjak soedagar Tionghoa jang djatoeh, lantaran ngeri atawa tida tahan tanggoeng itoe karoegian besar. Tetapi satoe doea boelan kamoedian, sedikit dari sedikit perhoeboengan di laoetan moelai baik lagi, hingga harga goela jang soedah merosot laloe naek poela. Ini kenaekan poen

terdjadi dengen mengagetken sekali, maka brapa soedagar goela jang itoe waktoe soedah poetoes harepan, laloe berbalik hadepken tempo jang loear biasa bagoesnja. Dalem tempo tida lama harga goela soedah lebih tinggi dari *f* 16. dan teroes naek, maka alangkah ramenja perdagangan goela di itoe koetika; speculant-speculant, kantoor-kantoor makelaar dan fabrikant-fabrikant goela, semoea dapetken kaoentoengan-kaoentoengan jang tebel sekali. Itoe masa di namaken djaman mas boeat soedagar goela.

Dalem pertengahan boelan Maart 1917 di Rusland terdjadi pembrontakan oentoek djatoehken Tsaar dari ia poenja tachta. Sementara tanggal 24 Maart 1917 Tiongkok bikin poetoes ia poenja perhoeboengan pada Duitschland. Satoe boelan kamoedian, jaitoe tanggal 3 April Amerika poen mahloemken perang pada negri Centraal. Tanggal 12 itoe boelan djoega Brazilie ikoet itoe toeladan. Dan lebih tjilaka lagi bagi Duitschland, di berbagi-bagi tempat di dalem negri sendiri telah timboel pemogokan, lantaran kakoerangan barang makanan.

Lantaran actienja jang terlaloe merah, pada tanggal 25 April 1917 toean H. Sneevliet, Secretaris Handelsvereeniging di sini dikasih taoe, djika ia masih tjampoer dalem pergerakan politiek, lagi 3 boelan aken dikasih brenti dari djabatannja. Tetapi ia masih teroes ikoetin kejakinannja, maka blakangan ia dikasih brenti dan dalem taon 1918 ia diexterneer.

Pada tanggal 26 September 1917 pamerentah mahloemken oendang-oendang tentang oorlogwinst belasting atawa padjek kaoentoengan perang, jang dipoengoet 30 pCt. dari setiap kaoentoengan jang terdapet sedari taon 1914 dan berdjoemblah lebih dari *f* 3000. Hal mana membikin kaoem soedagar mendjerit, lantaran banjak kaoentoengan jang ia orang telah kedoek selama ada perang, sebenernja sebagian besar soedah dipake boeat lain-lain kaperloean, maka boekan sedikit firma Tionghoa jang merasa tida sanggoep bajar itoe belasting, terpaksa masoek failliet.

Pada tanggal 6 Juli 1917 dari Tiongkok dikabarken bahoea Thio Hoen (Chang Hsun) bikin pergerakan boeat angkat lagi Swan Thong djadi Keizer, hingga banjak perkoempoelan Tionghoa di Java, antaranja ada pendoedoek Tionghoa Bondowoso, laloe kirim kawat ka Tiongkok, njataken tida setoedjoe dengen itoe gerakan boeat robah Tiongkok djadi Keizerrijk lagi.

Dalem boelan October 1917, Tsaar Rusland dipaksa toeroen dari ia poenja tachta oleh kaoem pembrontak, laloe bersama ia poenja sa'antero familie dikasih masoek dalem pendjara, kamoedian diboeang ka Siberie dan sasoedah alamken banjak kasengsara'an di dalem pemboeangan, itoe Keizer jang tida beroentoeng bersama ia poenja permeisoeri, anak lelaki dan anak prampoean semoeanja dihoekoem boenoeh.

Berhoeboeng dengen djaman moerah oeang, dalem boelan itoe di Mlaten-tiangwie, orang diriken Olympia Park, mengambil tjonto dari Sirene dan Gambir Park di Batavia, jang pada itoe djaman telah berhasil bagoes tindakannja, dengen saben kali adaken berbagi-bagi perlomba'an, sebagi adoe balap, adoe makan pisang, adoe konde jang paling bagoes, adoe makan mie, adoe goelet, adoe main lajangan dan sebaginja lagi. Tetapi Olympia

Park di Semarang tida begitoe bisa tarik penonton poenja hati, kerna djoemblahnja tontonan tida begitoe banjak, melainken stamboel, wajang orang, bioscoop terboeka, wajang koelit dan satoe doea tontonan poela. Djoega concours jang diadaken koerang menarik, maka ini Park poen melainken bisa hidoep brapa boelan sadja lamanja. Diantara publiek Tionghoa dan Priboemi, ini Park terkenal dengen seboetan *Loempia Park*, lapangan jang dipake jaitoe jang sekarang djadi Mlaten Gemeente.

Kamoedian, atas ichtiarnja toean H. H. Kan, lid Geweestelijk Raad di Batavia, pada tanggal 11 November 1917 di gedong Siang Hwee di Gang Tengah telah diadaken persidangan oentoek membitjaraken perwakilan Tionghoa di Volksraad jang bakal diboeka dalem tempo tida lama lagi. Ini ada persidangan besar jang sebegitoe djaoeh pernah diadaken di Semarang, jang dapet perhatian besar sekali, baik dari pendoedoek Semarang maoepoen dari lain kota, sahingga itoe gedong djadi padet. Jang berhadlir kira-kira 700 orang banjaknja, dan diantara marika ada terdapet djoega toean-toean Mouw, Ezermen, Assistent Resident, wakil-wakil dari politie, sementara wakil-wakil perkoempoelan Tionghoa loear kota ada terdiri dari:

Sing Khie Hwee — Djombang,
Tiong Hoa Hwee Koan — Modjokerto,
Hien Gie Hwee Koan — Grissee,
Hoo Hap — Soerabaja,
Hoo Gie — Soerabaja,
Tik Gie — Soerabaja,
Gie Hoo — Soerabaja,
Ang Gie Hwee — Modjokerto,
Gie Sing Hwee — Modjokerto,
Sing Khie Hwee — Modjokerto,
Hoa Kiauw Bian Hap Hwee — Soerabaja,
Tiong Tik Hwee Joe — Soerabaja,
T. H. H. K. — Pasoeroean,
Hak Boe Tjong Hwee — Soerabaja,
T. H. H. K. — Bandoeng,
Lam Yang Tiong Hwa Tjong Siang Hwee — Soerabaja,
Siang Boe Tjong Hwee — Soerabaja,
T. H. H. K. — Bangil,
Sing Khie Hwee — Gempol,
Poo Goe Sia — Soerabaja,
Tiong Hwa Siang Hwee — Blitar.
Tiong Hwa Siang Hwee — Malang,
T. H. H. K. — Bondowoso,
Djien Gie Lee Tie Sien — Djokja,
Hiap Hien Kong Sie — Djokja,
Oen Tong Hwee — Djokja,
Ing Gie Hwee — Djokja,
Sing Khie Hwee — Malang,
T. H. H. K. — Grissee,
Hwa Kiauw Tjong Hwee — Soerabaja,
Sing Khie Hwee — Modjokerto,
Sing Khie Hwee — Grissee,

Soe Po Sah — Soerabaja,
T. H. H. K. — Indramajoe,
T. H. H. K. — Batavia,
Dan semoea perkoempoelan Tionghoa jang berada di Semarang.
Sedeng wakil-wakil soerat kabar adalah: *Djawa-Tengah, Pewarta-Soerabaja, Sin Po, Tjhoen Tjhioe, Warna-Warta*, dan *Locomotief*.

Orang-orang dari kalangan pergerakan jang koendjoengin ini persidangan dari lain negri, antaranja terdapet toean-toean: Majoor Khouw Kiem An — Batavia, Luitenant Tan Tjien Bok — Batavia, Kapitein Lie Tjian Tjoen — Batavia, Luitenant Tjoa Liang Djien — Bondowoso, Luitenant Lie Tiauw Hian — Temanggoeng, Majoor Kwee An Kie — Magelang, Luitenant Tan Khik Djoen — Malang, Hauw Tek Kong dan Kwee Hing Tjiat dari Batavia, The Kian Sing dan Liem Tjhioe Kwie dari Soerabaja, dan lain-lain lagi.

Vergadering ini telah terdjadi dengen rame sekali. Menoeroet soeara jang berbagi-bagi spreker telah njataken di sitoe, sebagian besar marika tida moefakat orang Tionghoa kirim wakil di dalem Volksraad, hingga menoeroet poetoesan vergadering, orang Tionghoa tida kirim wakil dalem itoe Dewan Rajat.

Boeat gentjet lebih keras Duitschland c. s. pada itoe taon Negri Sariket adaken Black List atawa Lijst-Item, jaitoe firma atawa toko siapa jang poenjaken perhoeboengan pada firma atawa toko Duitsch, namanja dikasih masoek didalem itoe lijst dan dengen begitoe ia poenja perhoeboengan pada toko atawa firma Inggris c. s. dipoetoesken. Diantara toko-toko atawa firma jang dikasih masoek dalem Black List itoe poen terdapet djoega nama-namanja peroesahan Tionghoa di berbagi-bagi kota di Java, Sumatra dan laen-laen bilangan lagi.

Di pertengahan boelan December 1917 Rusland mahloemken pertoenda'an perang pada Duitschland c. s. kerna kaoem Maximalisten jang itoe tempo berkoeasa di Rusland telah merasa bahoea dengen adanja itoe paprangan telah membikin rahajat Rus djadi menanggoeng kasengsara'an heibat dan tjilaka sekali. Dari itoe marika jang pegang pamerentahan adaken daja oepaja boeat bikin perdamian.

Pada tanggal 24-25 dari boelan diatas djoega, di lapangan Seteran dilakoeken pertandingan Steden-wedstrijden Tionghoa jang pertama kali antara Sportvereeniging Union Semarang, Gymnastiek en Sportvereeniging Tionghoa Soerabaja dan Union Makes Streng Batavia, oentoek mereboet Tiong Liat wissel-beker. Dalem ini pertandingan U. M. S. menang oedean, maka itoe beker boeat satoe taon lamanja dipoenjaken oleh perkoempoelan diatas.

Pada itoe taon djoega (1917) pasar Djohar diambil over oleh Gemeente dan diadaken perobahan, hingga djadi lebih baikan dari pada taon-taon jang telah liwat.

Sampe di achirnja itoe taon moesoeh-moesoehnja Duitschland bertambah semingkin besar, kerna ada bebrapa negri poela jang poetoesken perhoeboengan diplomatiek padanja, hingga bagi negri Centraal haroes diakoeh djadi semingkin terdesek perhoeboengannja dari kalangan internationaal.

XXV.

Openbare vergadering berhoeboeng dengen mahalnja barang makanan. — Titah boeat tjari taoe persediahan beras di goedang-goedang. — Peroesahan autobus di Djawa-Tengah jang pertama kali. — Incident di Koedoes. — Pemogokan di postkantoor.

Besi-besi toea dan zink-blenden jang sedari taon 1917 ada banjak dibeli oleh bebrapa exporteur di Semarang, pada permoela'an taon 1918 masih banjak diminta. Blik-blik korek api dari zinkblenden, oleh orang-orang di pendoesoenan ada banjak dipake boeat dibikin pajon roemah, itoe tempo sama ditoeroenken, oentoek didjoeal, kerna tengkoelak-tengkoelak dari ini barang jang banjak mengider di desa-desa, maoe beli per kati *f* 0,15. Banjak soedagar Tionghoa jang djadi tengkoelak besi dan blik korek api dapetken kaoentoengan tebel sekali, dan dalem tempo doea taon telah djadi orang jang poenjaken banjak simpenan. Teroetama di bilangan Kedoe orang bisa dapetken banjak sekali blik korek api dari zinkblenden. Ini besi-besi toea dan zinkblenden dikirim kaloear negri, kabarnja ka Engeland, dimana itoe tempo orang kerdja sakeras-kerasnja boeat bikin alat paprangan goena bertempoer pada Duitschland c. s. jang masih lawan dengen sapenoehnja tenaga.

Harga beras di Semarang masih sadja teroes naek, pada permoela'an boelan Febr. 1918 soedah djadi *f* 14,— boeat beras jang nomer satoe; nomer doea *f* 13,—. Bagi pendoedoek jang koerang mampoe ini kenaekan harga beras ada dirasaken berat sekali, maka pada tanggal 6 Febr. toean-toean Dekker dan Sneevliet, masing-masing voorzitter dan secretaris dari V. S. T. P. telah madjoeken rekest dengen kawat pada Gouverneur-Generaal, soepaja harga beras itoe ditetepken boeat paling tinggi *f* 10,—.

Menginget keada'an jang begitoe soeker, tanggal 17 Febr. 1918 perkoempoelan I. S. D. V. boeka openbare vergadering di Stadstuin, dikoendjoengin oleh berbagi-bagi bangsa, Indonesier, Tionghoa dan Europa, sama sekali kira-kira 7000 djoemblahnja. Sebagi spreker adalah toean-toean van Burink, jang bitjara dalem bahasa Olanda; Darsono dalem bahasa Melajoe; Baars dalem bahasa Olanda, Sneevliet dan Semaoen, dalem bahasa Melajoe. Marika minta pamerentah ambil daja-oepaja agar harganja beras bisa toeroen, kerna dalem itoe koetika keada'an pendoedoek segala bangsa jang koerang mampoe rata-rata merasa soesah.

Tanggal 19 Februari 1918 Assistent-Resident titahken pada semoea wijkmeester Tionghoa boeat tjari taoe keada'an persediahan beras di goedang-goedang kapoenja'an soedagar Tionghoa, kerna dengen djeleknja keada'an, pamerentah merasa ada perloe sekali dapet taoe brapa banjak adanja voorraad beras di dalem kota Semarang. Sementara kabar-kabar jang tersiar di loearan ada mengabarken, di brapa desa bilangan Soerakarta ada terantjem dengen bahaja kakoerangan barang makanan. Sebagi hasil dari ini

penjelidikan, pada tanggal 14 Maart 1918 Assistent-Resident panggil berkoempoel semoea soedagar beras Tionghoa di kantoor besar, kamoedian pembesar negri terseboet tetepken harga beras tida boleh didjoeal lebih dari *f* 12.50 per pikoel jang nomer satoe, nomer doea *f* 11.50. Ini katetepan harga tida boleh dikasih naek poela sebegitoe lama belon dapet idzin dari pembesar negri.

Keada'an di Semarang ternjata semingkin djelek, barang makanan kliatan tida poenja persedia'an tjoekoep. Di lain fihak ada dikloearken toedoehan bahoea itoe kabar-kabar jang menggontjangken sabenernja ada dari akalnja soedagar beras sadja, jang maoe kedoek kaoentoengan lebih banjak. Tetapi dari fihak jang boleh dipertjaja pembesar negri dapetken katerangan jang mempastiken, persediahan barang makanan di dalem kota memang sedikit sekali, hingga dislempangken satoe waktoe aken kapoetoesan. Maka pada tanggal 15 April 1918 Burgemeester, Assistent-Resident, Patih, Veearts dan Chef Passerwezen djalan koeliling boeat njataken sendiri persediahan barang makanan di dalem kota; goedang-goedang semoea dipriksa. Di sitoe ternjata, persediahan barang makanan memang ada sedikit sekali. Dengen demikian itoe warta jang membilang, semoea ada soedagar beras poenja bisa aken kasih naek harga samaoe-maoenja, terboekti ada fitenahan sadja.

Kendati segala barang kaperloean saben-saben masih teroes naek, tetapi perdagangan oemoemnja berdjalan dengen bagoes; kaoem soedagar masih teroes bisa kedoek kaoentoengan tebel, maka itoe koetika jang bagoes poen tida maoe dikasih liwat begitoe sadja oleh orang-orang jang poenja roemah. Harga sewa jang soedah tinggi, laloe dikasih naek poela, menjebabken orang-orang jang bergadjih ketjil atawa marika jang penghasilannja tida besar, rasaken satoe gentjetan heibat dari fihak orang-orang jang poenjaken roemah sewa. Goena lindoengken marika dari tindesannja kaoem jang poenja roemah sewa, pada permoela'an boelan Juni 1918 pamerentah adaken huurcommissie. Ini commissie dibenoemd oleh Resident, menoeroet pertimbangan dari Gemeenteraad. Kendati haroes diakoeh ini huurcommissie telah dateng terlaloe laat, tetapi ada lebih baik laat dari pada tida sama sekali. Sasoedah ada ini commissie, njatalah banjak sekali sewan roemah dikasih toeroen, hingga marika jang tinggal di roemah sewa bisa bernapas sedikit legah, kerna tida terlaloe dipentjet lagi oleh orang-orang jang sewahken roemah. Mahmoernja perdagangan di itoe waktoe telah membikin ampir tida ada satoe roemah jang tinggal kosong, baik di djalanan raja maoepoen didalem kampoeng.

Ini keada'an jang bagoes boeat perdagangan, tentoe sadja tida melaenken dirasaken oleh Semarang, tapi djoega sasoeatoe kota sampe poen di desa-desa. Maatschappij sebagi S. C. S., S. J. S. dan N. I. S. poen tarik banjak kaoentoengan, kerna selainnja barang moeatan bertimboen-timboen, poen djoemblahnja penoempang kreta-api jang aken koendjoengin Salatiga djadi lebih seneng, jang bagi N. I. S. poen berarti satoe soember kaoentoengan baroe,

pada tanggal 15 Juli 1918 oleh maatschappij terseboet telah diboeka autobusdienst antara Toentang — Salatiga. Ini ada peroesahan autobus jang pertama di Djawa Tengah. Doea tiga taon kamoedian, sasoedah djaman tida begitoe bagoes lagi, sementara ini peroesahan bus tida bisa beri hasil bagoes pada N. I. S., laloe dikasih over pada toean Kwa Tjoan Ing, siapa laloe peroesahaken itoe autobus dengen goenaken nama Eerste Salatigasche Transport Onderneming, atawa E. S. T. O. dan blakangan ia poenja traject diloeasken antara Semarang — Salatiga. Moela-moela di tangan toean Kwa Tjoan Ing ini peroesahan djalan bagoes sekali, sahingga tarik perhatian lain-lain soedagar, maka orang poen laloe boeka berbagi-bagi autobus-dienst sebagi T. O. S., T. O. M., Soembodro, Ardjoeno, Srikandi dan lain-lain poela. Tetapi satoe per satoe tida bisa saingin E. S. T. O. lantaran sebagi poehoen ia soedah berakar dalem sekali. Tetapi berhoeboeng dengen berobahnja keada'an jang semingkin djelek, pada taon 1931 toch itoe transport onderneming dari toean Kwa Tjoan Ing kepaksa dibrentiken djoega.

Mendadak dengen tida tersangka, pada tanggal 31, djalan 1 November 1918, djam 7 sore, di Koedoes telah terdjadi „incident" antara sagoendoekan pendoedoek Priboemi pada orang-orang Tionghoa. Bebrapa roemahnja orang Tionghoa di Koedeos Toea telah dibakar dan orangnja dianiaja, hingga ada anem atawa toedjoe orang jang binasa dan mati katemboes. Oentoeng djoega bantoean politie dari Semarang lekas sampe, hingga itoe kariboetan bisa lantas ditindes. Klenteng Koedoes Toea jang pernahnja berderekan pada itoe roemah jang djadi korbannja api, dengen adjaib bisa terloepoet dari bahaja djadi aboe, maka banjak orang bilang, klenteng di itoe tempat ternjata tida sembarangan, kerna bisa menolak bahaja api. Esoeknja banjak orang Tionghoa jang masih koeatir, melariken diri ka Semarang; perkoempoelan Tiong Hoa Ing Giap Hwee di ini kota telah beriken banjak bantoean dengen kasih pondokan dan sebaginja pada marika. Itoe malem djoega politie lakoeken penangkepan pada orang-orang jang bersalah dalem itoe kariboetan, sama sekali ada 69 orang Priboemi jang ditangkep, kamoedian dibawa ka Semarang. Marika itoe ada banjak antaranja jang kamoedian di djatohken hoekoeman dari lima sampe 15 taon.

Sekarang biarlah kita lontjat lagi ka Europa, kerna keada'an di sana ada pengaroehin djoega keada'an di sini, atawa pada doenia saoemoemnja. Berhoeboeng dengen kekaloetan didalem negri, jang moela-moela telah terbit lantaran kakoerangan barang makanan, kamoedian terbit hoeroe-hara diantara rahajat sendiri, achir-achir Keizer Wilhelm II jang merasa tida bisa pegang poela kendali pamerentahan lebih lama, pada tanggal 3 November 1918 telah letaken ia poenja makota. Dan pada itoe hari djoega, Oostenrijk-Hongarije jang soedah pajah laloe adaken pertoenda'an perang pada Italie. Pada tanggal 4 November Keizer Karl dari Oostenrijk poen terpaksa toeroen dari ia poenja tachta. Tanggal 22 November 1918 Duitschland tepaksa menjerah pada Negri Sariket, sementara Keizer Wilhelm II lantas menjingkir ka Doorn, Holland, dimana ia masih tinggal sampe sekarang ini.

Pada taon itoe djoega (1918) agent-agent politie di sini atawa jang biasanja diseboet oppas, dapetken uniform baroe. Boeat gantinja ia orang poenja pakean serbah item dengen streep oranje, laloe ditoekar dengen pakean dril warna aboe-aboe semoe idjo, sebagimana sekarang ini. Lebih djaoeh ia orang poen dapet spatoe dan puttees (kain libetan kaki). Lebih doeloe dari ini ia orang berkerdja dengen terlandjang kaki, maski djoega berpakean djas tjelana. Bagi corps politie ini ada satoe perobahan jang haroes ditjatet.

Hari berdjalan teroes sampe pada permoela'an dari taon 1919, dimana itoe waktoe keada'an barang makanan soedah djadi semingkin soelit lagi, di berbagi-bagi tempat terdenger soeara jang menjataken kakoerangan barang makanan, teroetama beras. Ini keada'an djelek, satoe fihak bilang, lantaran sangking banjaknja sawah-sawah jang disewa oleh fabriek-fabriek goela boeat tanem teboe, hingga sawah-sawah jang digoenaken oentoek tanem padi katinggalan tjoema sedikit sadja; Java poenja persediahan barang makanan dengen begitoe djadi tergantoeng pada loear negri, sebagi Rangoon, Bangkok dan Saigon. Sedeng pada itoe koetika Japan poen ada banjak membeli beras di Bangkok dan Saigon. Kamoedian Rangoon, oleh autoriteiten Inggris, ada dilarang boeat kasih kloear banjak beras dari sana. Di lain fihak soekernja pengangkoetan djoega ada satoe kasoesahan jang tida bisa diloepaken. Lantaran itoe Java poen tida bisa terbebas dari ini keada'an soeker. Tetapi selainnja Java, djoega Celebes, dan Straits Settlement dan lain-lain bilangan di Tanah Sebrang, tida terloepoet dari ini kasoesahan perkara barang makanan.

Pada tanggal 3 Januari 1919, di Residentie-kantoor kombali diadaken conferentie oleh Resident, dimana itoe tempo ada dioendang pemimpin dari berbagi-bagi partij, wakil-wakil perkoempoelan dan chefs firma-firma dagang jang besar. Antara marika itoe ada terdapet wakil dari plantersvereeniging Semarang — Koedoes, voorzitter dari Departement Suiker Sijndicaat, inspecteur dari Boschwezen, voorzitter Tiong Hoa Siang Hwee toean The Tjoen Hoaij, directie Kian Goan toean Tan Kiem Saij, wakil dari Regentenbond, wakil Boedi Oetomo, wakil Mangoen Hardjo dan banjak poela orang-orang jang terkenal dari kalangan pergerakan. Ini conferentie maksoednja adalah boeat angkat satoe commissie goena atoer daja oepaja oentoek tjoekoepken kaperloean barang makanan. Commissie jang dibenoemd itoe tempo adalah terdiri dari toean-toean The Tjoen Hoaij, Tan Kiem Saij, Hadji Ali (Koedoes), Raden Bei Joedo Prawiro, Bergsma, Vink, van Alphen, Mac Gillavry dan Kruymel. Selainnja ini commissie poen ada poela lain-lain sub commissie jang diangkat goena ambil daja oepaja di tempat masing-masing jang lebih ketjilan. Pada itoe tempo pamerentah telah adaken larangan, bahoea beras dari satoe bilangan tida boleh dibawa ka lain bilangan, begitoelah beras dari Kendal tida diperkenanken dibawa ka Semarang, katjoeali kaloe dapet idzin dari pembesar negri. Dengen adanja ini larangan maka banjak terdjadi smokkelan beras. Dari bilangan Kendal itoe tempo banjak beras dismokkel ka Semarang, sedeng beras dari bilangan Kedoe poen banjak diseloendoepken ka daerah



Pasar Pedamaran, ada pasar paling koeno di Semarang, brangkali ada sama toeanja dengen kota Semarang sendiri. Ini pasar ada ketjil, ia poenja loods pendek dan di kanan kiri, serta blakangnja, ada roemah pendoedoek.

Berhoeboeng dengen niatannja Gemeente jang aken diriken pasar Centraal modern, ini pasar aken digaboeng dengen pasar Djohar, dengen begitoe pasar koeno itoe bakal linjap.

Djokja. Harga beras nomer satoe itoe tempo soedah naek djadi *f* 19,— nomer doea *f* 18,—.

Pada tanggal 8 Januari 1919 Gewestelijk Commissie adaken persidangan, dalem mana Tiong Hoa Siang Hwee madjoeken voorstel soepaja harga beras ditetepken seperti di bawah:

Beras nomer satoe	*f* 17,—
Nomer doea	„ 16,—
Sioka	„ 13,50
Meneer Al	„ 13,—

Lebih djaoeh lantaran di loear banjak tersiar kabar jang membilang bahoea soedagar Tionghoa dengen sengadja saben kali kasih naek harga beras agar bisa kedoek kaoentoengan tebel, satoe hal jang sabenernja tida begitoe, kerna pokok dari harga beras memang djoega pada itoe tempo soedah tinggi dan saben-saben masih naek lagi, maka Siang Hwee minta soepaja pamerentah ambil over semoea beras jang berada di goedangnja itoe soedagar-soedagar dan djoeal sendiri.

Djoega pamerentah itoe waktoe ambil tindakan, tida perkenanken kasih masoek beras dari loear negri, katjoeali lebih doeloe soedah dapet licentie.

Pada itoe boelan djoega (Ianuari), di bilangan Wonogiri terserang bahaja kelaperan, sedang harga beras di Soerabaja soedah lontjat djadi *f* 24,—. Kawat dari Weltevreden jang dikirim ka Semarang pada tanggal 18 Januari 1919 mengabarken, bahoea autoriteiten Inggris telah larang export beras dari Rangoon.

Pada tanggal 25 Januari 1919, politie di Solo beslag semoea beras jang berada di goedangnja soedagar-soedagar Tionghoa, kerna kakoerangan beras di sana telah dinjataken begitoe sanget hingga ini tindakan perloe diambil. Doea hari kamoedian, tanggal 27, Assistent-Resident Semarang kombali panggil berkoempoel semoea soedagar beras Tionghoa, dimana itoe pembesar negri njataken aken over semoea beras jang berada di goedang marika dengen beriken kaoentoengan *f* 0.25 per pikoel.

Pada tanggal 9 Februari 1919 pamerentah kasih Gemeente djoeal beras di pasar-pasar Peterongan, Pedamaran, Boeloe, Dargo dan Karang Bidara, tetapi satoe orang melainken diperkenanken beli satoe kati sadja, dengen harga 15 satengah cent per kati, meneer A 14 cent, meneer C/1, 13 cent.

Pada tanggal 16 Mei 1919 loopers dari postkantoor Semarang telah mogok, hingga soerat-soerat tida bisa lantas disampeken pada adresnja. Boeat lakoeken pembagian soerat terpaksa di minta pertoeloengannja bebrapa orang militair bangsa Ambon. Sementara boeat pembagian soerat di kampoeng Tionghoa, itoe waktoe dipake ampat orang Tionghoa. Sebabnja ini pemogokan, lantaran satoe adjunct chef expediteur bangsa Olanda diganti oleh satoe adjunct chef Priboemi, dan orang jang baroe ini tida menjenengken pada marika. Ini pemogokan baroe berachir pada tanggal 21 Mei, sasoedah itoe chef expediteur jang baroe di pindah ka lain afdeeling. Dalem sepandjang itoe waktoe orang dagang sama bertreak, lantaran lambatnja oeroesan pembagian soerat jang bagi marika satoe-satoe sa'at ada menpoenjai harga.

Dan pada permoela'an itoe boelan (Mei) Burgerlijke Stand telah dinjataken berlakoe pada pendoedoek Tionghoa, maski djoega ini fihak ada tentangin atawa njataken tida setoedjoe dengen adanja ini oendang-oendang. Dengen berbagi-bagi alesan fihak Tionghoa tjoba oendjoek bagimana Burgerlijke Stand tida menjotjokin orang Tionghoa poenja adat istiadat, sebagi soeal tida idzinken berbini lebih dari satoe, tjepet kasih rapport begitoe lekas melahirken anak dan sebaginja poela, jang katanja ada bertentangan dengen marika poenja kabiasa'an, kerna boeat kasih nama anak dengen mendadak, oemoemnja orang Tionghoa ada kaberatan, sebab boeat itoe kadang-kadang lebih doeloe orang bikin itoengan, dengen tjotjoken lahirnja itoe baji poenja sa'at, hari, boelan dan taon enz. Tetapi pamerentah, satoe kali soedah pikir baik goena dilakoeken itoe oendang-oendang, tida bisa trima poela itoe segala kaberatan jang dimadjoeken. Sedari itoe waktoe, marika jang menikah di loear taoenja Burgerlijke Stand, di mata wet dipandeng tida sah. Maka sesoeatoe kelahiran, kematian atawa pernikahan diwadjibken boeat lantas rapport pada kantoor terseboet.

Itoe paprangan Europa jang sedari taon 1914 telah menggemperken doenia dan telah telen korban millioenan djiwa, achir-achir pada tanggal 18 Mei 1919, telah dioemoemken, bahoea pada itoe hari di gedong conferentie di Verseilles, telah dilakoeken pembitjara'an dami antara wakil-wakil dari Negri Centraal di satoe fihak, dan wakil-wakil dari Negri Sariket di lain fihak.

Pada tanggal 19 Mei 1919 malem djam 8, goenoeng Keloet meletoes dan terbitken bandjir lahar jang heibat sekali, sahingga kota Blitar sebagian besar djadi binasa. Tjoema sebagian ketjil sadja dari marika jang roemahnja katerdjang lahar bisa hindarken diri, lantaran datengnja bahaja begitoe mendadak. Roemahnja Assistent-Resident Blitar poen roeboeh katerak lahar, tetapi itoe pembesar negri bersama familienja masih keboeroe melariken diri, hingga bisa terloepoet dari bintjana. Rail kreta api antara Taloen — Garoem dan Blitar — Redjo-tangan telah anjoet. Desa-desa sebagi Kali Tjilik, Soember Nanas, Djati Langgar, Oedawa, Weringin Anom, Kebon Agoeng, Soember Saring, afdeeling Srengat dan Oedan-awoe, semoea telah binasa. Selainnja ini poen banjak poela desa-desa jang alamken karoesaken heibat. *Soerabajaasch Handelsblad* taksir pendoedoek jang alamken bintjana, ada antara 20.000 sampe 25.000 djiwa jang djadi korban. Ini ada satoe antara bintjana alam jang amat hebat jang pernah terdjadi di Java. Di kota-kota sebagi Welingi, Kediri, Kertosono, Malang, Djokja dan lain-lain tempat lagi, toeroen oedjan aboe. Pendoedoek Blitar pada itoe taon ada tertjatet: Priboemi 7682 djiwa, Tionghoa 1732 dan Europa 441. Orang Tionghoa jang alamken katjilaka'an dalem itoe bahaja menoeroet rapport ada 236 djiwa. Satelah trima ini warta, di berbagi-bagi tempat orang laloe geraken Kloet Fonds oentoek meringanken marika jang dapetken itoe kasoesahan; berbagi-bagi bangsa dengen giat membantoe tjari derma, djoega di Semarang orang tida katinggalan. Majoor Tjong A Fie dari Medan dengen tjepet laloe kirim *f* 25.000 boeat

toendjang pada marika. Ini ada derma'an jang paling besar dalem itoe gerakan menjokong Kloet Fonds. (*)

Marilah di sini kita tjatet harganja bebrapa barang kaperloean romah tangga menoeroet harga pada boelan Mei 1919, sakedar boeat satoe peringetan, kerna belon pernah barang-barang itoe dapetken harga begitoe tinggi sebagi itoe tempo :

Kopi Kroe per pikoel dari 100 kati *f* 82.50, harga etjeran *f* 0.85.
Goela pasir satoe pikoel *f* 28,— harga etjeran *f* 0.40.
Djagoeng satoe pikoel *f* 7.50.
Katjang satoe pikoel *f* 12.50.
Kopi Rebusta satoe pikoel *f* 76.50, harga etjeran satoe kati *f* 0.80.

Toch ini harga masih bisa naek lagi, itoe kita nanti toetoerken di lain bagian. Dengen liat harga barang-barang terseboet orang djadi bisa kira-kira bagimana tinggi harganja segala barang kaperloean pada itoe koetika.

Orang njataken, di itoe periode adalah djaman emas boeat peroesahan goela, orang-orang jang berkerdja di dalem ini kalangan di boentoet taon dapetken tantieme jang tebel sekali, hingga ada banjak administrateur jang mendadak lantas djadi kaja

Harga beras di Semarang pada pertengahan boelan Juli 1919 soedah naek lagi djadi *f* 20,—.

Dalem boelan Juli itoe djoega, berhoeboeng dengen kakoerangannja perak, pamerentah kloearken oeang kertas dari satoe roepiah dan satoe ringgit, jang ditjitak di Amerika. (**)

Sementara kabar-kabar jang sampe di sini poen mengabarken, di Deli, Singapore, Makasser dan lain-lain tempat poela, orang sama menderita kakoerangan beras. Pamerentah tjoba berdaja boeat bikin soepaja harga beras tida moeloek lebih tinggi dengen siarken oendang-oendang, tetepken harga beras, siapa jang melanggar itoe titah bakal dikenaken hoekoeman badan paling lama sampe 3 boelan dan denda paling banjak *f* 500,—. Di lain fihak poen pamerentah berdaja dengen beli sendiri padi-padi atawa beras dari pendoedoek desa. Afdeelingsbank-afdeelingsbank di berbagi-bagi tempat mendapet titah boeat membantoe ini maksoek dari pamerentah, oentoek membeli barang kaperloean barang makanan. Sementara di achir boelan Juni harga goela etjeran soedah naek lagi djadi *f* 0.60.

Tanggal 28 Juli 1919, soedagar-soedagar beras di Semarang jang masih simpen beras, telah dibeslag. Meliat keada'an masih sadja bertambah djelek, achir-achirnja pembesar-pembesar negri di sakiter Semarang poen perloe ambil tindakan jang penting goena menjegah soepaja di tempat-tempat itoe tida sampe kakoerangan barang makanan. Maka pada tanggal 4 Augustus 1919, soedagar soedagar padi atawa beras bangsa Tionghoa jang tinggal di Demak, Godong, Dempet, Sasak dan lain-lain lagi dipanggil satoe per satoe oleh pembesar negri, dimana marika poenja semoea padi atawa beras dibeli oleh pamerentah.

(*) Pada tanggal 23 Mei 1901 goenoeng Kloet poen pernah meletoep, djadi ia meletoes lagi sasoeda' liwat 18 taon.
(**) Ini oeang ditarik kor oali dalem taon 1933 oleh regeering.

Pada tanggal 16 Augustus 1919 Gemeente poenja H. C. S. diboeka dengen officieel di Karang Tengah. Ini roemah sekolah blakangan dipindah ka Be Biauw Tjoan-weg.

Sampe pada itoe hari, harganja koelit sampi basah di pasar adalah antara *f* 120 — 130; jang kering, *f* 460, — 470. Koelit kerbo basah *f* 48 — 49; jang kering *f* 170 — 180. Satoe harga jang belon pernah tertampak dalem tempo-tempo jang soedah liwat.

Pada tanggal 2 September 1919, firma Sih Khay Hie di Gang Waroeng jang kirim satoe kreta kain poetih boeat adresnja satoe firma Tionghoa di Djokja, sama sekali membawa harga *f* 40.000 telah ditjoeri orang. Harga kain poetih itoe tempo poen tinggi sekali. Brapa boelan kamoedian pentjoeri dari itoe barang kena ditangkep djoega. tetapi sebagian dari itoe kain telah didjoeal.

Lantaran harga goela semingkin naek, maka harganja karoeng goeni dari *f* 0.50 laloe lontjat djadi *f* 0.75 per lembar. Satoe kenaekan jang mengagetken sekali.

XXVI.

Oepatjara mengoeboer jang paling rojal. — Circulair dari pamerentah terhadep pergerakan jang bolsjewistisch.— Pemogokan dari kaoem boeroeh tjitak. — Bobed hair. — Kongsie assurantie Tionghoa. — Penipoean-penipoean dalem oeroesan premie leening.

Di atas kita soedah mengitoeng sampe pada achirnja taon 1919, tetapi lantaran pada itoe taon ada satoe kedjadian penting jang kita tida haroes kasih liwat begitoe sadja, maka baiklah sekarang kita kombali poela pada boelan April taon terseboet.

Pada tanggal 2 April 1919, ada harian dari pengoeboeran djinasatnja Majoor Tan Tjien Kie di Cheribon, jang boeat itoe oepatjara telah menelen onkost *f* 70.000. Maka tida heran kaloe itoe oepatjara soedah terdjadi dengen rame dan menarik sekali. Boeat bikin perarakan, berbagi-bagi perhiasan sembajangan dan sebaginja telah sengadja didatengken bebrapa toekang dari Tiongkok dan bebrapa hwee-sio dari Singapore. Itoe oepatjara terbagi djadi 9 groep, masing-masing groep ada begitoe pandjang dan poenjaken perhiasan-perhiasan jang satoe berbeda dari jang lain, sementara boeat itoe keramean selainnja ada dipake muziek, pat-im dan gamelan, djoega ada dipake 3 corps muziek militairs. Pamerentah poen ada kasih militair honneurs jang terdiri dari 2 peleton, serta kasih presenteer het geweer dan beriken salvo waktoe itoe lajon brangkat dan waktoe aken dikoeboerken. Boeat ini pengoeboeran sedari satoe boelan di moeka telah dikloearken programma speciaal, maka tida heran kapan djaoeh-djaoeh hari telah menggemperken seloeroeh Java, kerna sedari doeloe sahingga sekarang, belon pernah terdjadi oepatjara mengoeboer jang begitoe rame dan memakan onkost begitoe besar sebagi jang digoenaken boeat tanem djinasatnja Majoor terseboet. Berbagi-bagi perkoempoelan Tionghoa pada siapa Majoor itoe telah oendjoek kemoerahan hatinja, masing-masing kirim ia orang poenja wakil, sedeng moerid-moerid Tiong Hoa Hwee Koan dari Tjiledoek, Karang-soewoeng, Cheribon dan satoe doea tempat lagi, ada ikoet menganter dan djadi satoe rerotan jang pandjang sekali. Selainnja pembesar-pembesar negri antara mana terdapet Resident, djoega Consul-Generaal Tiongkok toean Auw-yang Kee ada dateng, sedeng kraton Solo dan Djokja ada kirim oetoesan. Boeat atoer ini semoea telah di goenaken tempo koerang lebih tiga boelan lamanja. Menginget oepatjara demikian belon pernah terdjadi, soerat kabar *Bataviaasch Nieuwsblad* itoe waktoe sampe terbitken boekoe lampiran, tertjitak di atas kertas bagoes, terisi dengen berbagi-bagi gambar pemandengan dari itoe pengoeboeran. Sementara satoe fabriek film di Batavia poen kirim ia poenja orang boeat ambil gambarnja ini perarakan jang rame sekali. Satoe malem di moeka Cheribon telah kebandjiran dengen tetamoe dari lain kota, sahingga hotel-hotel semoea penoeh; dan marika itoe belon merasa poeas dengen

kasih naek tarief penoempang, padahal masih sama trima tetamoe dengen kasih sadja tempat tidoer di atas korsi, di emperan atawa serambi dengen poengoet pembajaran satoe orang antaranja ada jang bajar sampe . . . . . *f* 2.50! Masih poeloehan poela dari itoe orang-orang jang mandah satoe malem tida tidoer, wara-wiri di sepandjang straat, atawa tidoer di dalem kendara'an sadja. Pendoedoek Semarang poen banjak jang koendjoengin itoe kota, boekan oentoek menganter, hanja perloe boeat menonton. Lantaran ada begitoe loear biasa, itoe pagi dari tanggal terseboet, boleh dibilang semoea toko dan waroeng di Cheribon dan sakiternja . . . . . ditoetoep, kerna masing-masing ingin saksiken oepatjara mengoeboer paling rojal jang belon pernah kedjadian di Java.

Berhoeboeng dengen adanja kabar-kabar jang membilang bahoea di Tiongkok bolsjewisme hidoep soeboer sekali, dengen aloes atawa kasar marika memaksa pada pendoedoek boeat masoek djadi anggotanja jang terkenal dengen seboetan Persariketan Sepoeloeh Orang, dan anggota-anggota itoe poen dikabarken berkerdja djoega diantara orang-orang Tionghoa di sebrang laoetan, maka pamerentah Hindia-Nederland jang ingin slametken ini djadjahan dari bolsjewisme, laloe ambil daja oepaja jang dirasa penting. Toean Mouw dari kantoor oeroesan bangsa Tionghoa telah dapetken titah oentoek bikin penjelidikan di kalangan ini bangsa, sementara menoeroet rapportnja toean terseboet, agent-agent bolsjewist itoe memang ada berkerdja diantara marika, maka pada pertengahan boelan Januari taon 1920, Kongkoan di Semarang, Solo, Magelang dan lain-lain tempat telah siarken circulair, atas printah dari regeering, jang boenjinja kita toeroenken apa adanja sebagi terseboet di bawah:

> Toean Advieseur, Pembesar dari pakerdja'an-pakerdja'an tentang kaperloean bangsa Tionghoa, hoendjoek priksa pada Regeering bahoea propagandist dari bolsjevisme di negri Tjina sekarang ada niat aken memboedjoek dengen akal aloes pada orang-orang Tjina jang bertinggal di loear negri Tiongkok soepaja marika bertaloek atawa bertoendoek pada pemimpin-pemimpin pergerakan bolsjevist di negri Tjina.
>
> Itoe pemimpin-pemimpin ada perminta'an pada orang orang Tjina jang beroemah di loear negri Tjina, soepaja marika itoe sama menimboelken atawa membangoenken Persariketan jang dinamaken „Persariketan Orang Sepoeloeh" boeat menoeloeng pada tanah Toempah Darahnja perloe boeat melawan pada moesoeh moesoehnja negri Tjina, teroetama boeat melawan pada antjaman Japan.
>
> Menoeroet boenjinja soerat-soerat jang dibeslag, maka njatalah bahoea ini „Persariketan Orang Sepoeloeh" oleh pemimpin bolsjevist sasoenggoehnja aken dipake boeat kakoeatan soepaja bisa menjampeken maksoednja, jaitoe maoe merobahken paprentahan jang sah di negri-negri

mana djoega, dan aken menggoenaken daja oepaja jang tida baik, seperti meroesaken keamanan negri, menolak padjek, mengadaken pemogokan oemoem, menoetoep toko-toko, mengadaken hoeroe-hara dan pemboenoehan.

Boeat memaksa soepaja orang-orang jang soedah kena boedjoek itoe sama menoeroet pada maksoednja pemimpin bolsjevisme, maka itoe pemimpin lantas mengadaken tambahan pranatan tentang atoeran dan koeadjibannja „Persariketan Orang Sepoeloeh". Masing-masing lid ada wadjib moesti tjari lid sembilan orang, lantas djadi satoe bond, dan dia jang djadi pemoekanja. Lid sepoeloeh dari itoe bond moesti sama mendjaga-djaga diri. Masing-masing lid moesti mendjaga keslametannja diri sendiri tentang dia poenja keadaan dan njawa.

Djikaloe ada satoe lid brani memetjahken dia poenja perdjandjian, maka jang sembilan lid itoe boleh bikin bagimana marika poenja soeka pada itoe lid jang tjidra. Semoea lid moesti menoeroet apa maoenja Hoofdbestuur di Canton.

Lantaran dari tambahan pranatan ini, maka pemimpin bolsjevisme soepaja ada gampang marika ampoenja prentah-prentah itoe ditoeroet oleh itoe Persariketan-persariketan, adalah dengen menggoenaken paprintahan kakerasan dari „Sarekat Orang Sepoeloeh" itoe.

Peratoeran tentang paprintahan kakerasan dari „Sarekat Orang Sepoeloeh" itoe soedah ada kliatan terpakai di mana perkoempoelan-perkoempoelan jang terseboet di bawah ini:

a. persariketan aken menoeloeng pada tanah toempah darahnja (Kioe Kok Thoan),
b. persariketan koeli-koeli (Kong Tong),
c. persariketan boykot Japan dimana-mana tempat (Persariketan darah dan besi, Thiat Hiat Thoan),
d. perkoempoelan dagang barang-barang asal dari Negrinja sendiri (Kok Hwee Kongsie).

Meliat dari keada'annja bahaja jang bisa mengenai pada bangsa Tjina di sini lantaran paprintahan kakerasan dari Sariket Sepoeloeh Orang itoe dan boeat menghalang-halangi soepaja sariket-sariket itoe djangan sampe bisa menjiarken propaganda tentang haloeannja jang koerang baik itoe, soepaja djangan sampe meroesaken keamanan negri, maka Regeering ada minta pada pembesar-pembesar karesidenan hal Sariket Sepoeloeh Orang itoe, Sariket Orang Doea Poeloeh Lima atawa lain-laing sariket sesamanja itoe, djika menggoenaken tambahan atoeran seperti terseboet di atas, kendati mengakoe pake toedjoean lain, maka sariket-sariket itoe soepaja dianggep dan ditetepken seperti: Perkoempoelan Resia dari Bangsa Tjina, sebagimana jang terseboet dalem Staatsblad 1909 No. 250.

Maka menoeroet Staatsblad itoe didenda oeang banjaknja *f* 100 (seratoes roepiah) atawa dihoekoem toetoep 3 boelan siapa-siapa orang Tjina jang:

1e. terdapet mempoenjai document, geschrift (soerat-soerat), embleem, (tanda gambaran) atawa stempel (tjap), jang dikirimken oleh atawa atas namanja perkoempoelan resia dari bangsa Tjina, baik boeat badannja sendiri maoepoen boeat lain orang,

2e. menggoenaken dari sasoeatoe onderscheidings en herkennings-teeken (tand?-tanda jang boeat diakoeh oleh perkoempoelan) soepaja lidnja perkoempoelan resia bagi bangsa Tjina aken membri taoeken dari satoe pada lainnja lid dengen tanda-tanda terseboet diatas,

3e. mengepalai atawa menoentoen perkoempoelan-perkoempoelan lain dari ledennja soeatoe perkoempoelan resia bagi bangsa Tjina, atawa membri idin boeat mengadaken perkoempoelan pada perkoempoelan-perkoempoelan jang begitoe matjem di dalem roemah atawa di dalem pekarangannja, atawa membikin baik dengen tjara lain-lainnja, atawa mengadaken (mengoempoelken) perkoempoelan-perkoempoelan jang begitoe matjem, dan bestuurnja loepa tida membri taoe pada kepala Negri jang berwadjib,

4e. dengen tjara lain-lainnja ia mentjoba boeat memboedjoek orang soepaja masoek perkoempoelan resia bagi bangsa Tjina,

5e. membri pertoeloengan oeang pada perkoempoelan resia bagi bangsa Tjina atawa mentjoba soepaja perkoempoelan itoe bisa trima oeang; atawa:

6e. dengen melakoeken perboeatan-perboeatan apa sadja, jang maksoednja aken mengadaken atawa membesarken (menjiarken) perkoempoelan resia bagi bangsa Tjina;

Ambtenaar jang pegang pengadilan boleh printahken boeat meroesak barang-barang atawa boeat meroesak soepaja barang-barang (jang dirampas) tida boleh terpake lagi.

Pamerentah laloe bikin penilikan lebih keras pada perkoempoelan-perkoempoelan Tionghoa jang ditjoerigain, djoega soeara dari soerat-soerat kabar Tionghoa, baik jang goenaken bahasa Melajoe atawa Tionghoa, dapetken perhatian lebih banjak. Orang-orang Tionghoa totok di berbagi-bagi tempat jang lakoeken pergerakan jang bertentangan dengen kemaoean pamerentah atawa ditjoerigain, laloe dikirim poelang ka tanah aernja. Itoe pengawasan dilakoeken teroes sampe permoela'an taon 1927. (*)

(*) Pada permoela'an taon 1927 toean Liem It Bien, satoe bestuurslid dari Kong Tong Semarang (Perkoempoelan kaoem penggawe Tionghoa), jang menoeroet anggepan pamerentah ada berbahaja bagi keamanan, sasoedah ditahan brapa hari lamanja, poen laloe dikirim kombali ka Tiongkok. Ini perkoempoelan soedah berdiri 7 taon dan kliatan maoe besar, ia telah adaken sekolah malem boeat bagian Inggris dan Tjing-im, poenjaken afdeeling voetbal, dengen bikin veld sendiri di Boegangan, jaitoe jang di kalangan Tionghoa sampe sekarang terkenal dengen seboetan *Kongtong veld*. Berhoeboeng dengen diexterneernja toean Liem It Bien, itoe perkoempoelan laloe koebrah.

Kasoekeran barang makanan masih tetep tinggal besar; pendjoealan beras gouvernement jang diadaken di pasar-pasar Peterongan, Boeloe, Pedamaran, Dargo dan Karang-bidara ternjata tida menjoekoepin kaperloean publiek. Sedari pagi sekali soedah ada ratoesan orang jang menoenggoe, maka tida djarang orang moesti bernanti lebih dari satengah harian baroe bisa trima giliran dilajanin, hingga banjak pendoedoek berbagi-bagi bangsa jang menjomel, teroetama pendoedoek dari desa-desa jang djaoeh sebagi Genoek, Klajaran, Boejaran dan lain-lain tempat lagi, itoe ada satoe kaberatan besar. Maka pada pertengahan boelan Januari 1920 pamerentah adaken pendjoealan beras lebih loeas, jaitoe dengen titahken sectie-sectie politie djoeal beras djoega. Begitoelah sectie bureaux di Boebaan, Karang-toeri, Djomblang, Seteran, posthuizen Karang-sari, (Karang-tempel), Tjandi, Gergadji, Kampoeng Melajoe, Boegangan, Boeloe, djoega di Kaboepaten, Karangbidara (Nieuw Holland) dan Sleko, diadaken pendjoealan beras, sedeng pendjoealan di Pedamaran ditambah poela tiga empat; publiek dikasih wates, satoe orang tida boleh beli lebih tdari 1 gantang (5 kati).

Berhoeboeng dengen naeknja harga goela maka goela aren poen harganja lantas ikoet moeloek. Ini barang kaperloean laloe naek djadi *f* 0.60 per kati.

Dalem congres Boedi Oetomo jang diadaken pada itoe tempo djoega ini kenaekan harga goela ada dibitjaraken. Itoe congres ambil poetoesan madjoeken permintaʼan pada pamerentah agar harga goela itoe tida djadi semingkin tinggi, kerna ini barang ada teritoeng satoe antara kaperloean jang penting bagi pendoedoek.

Pada tanggal 6 Februari 1920 dimahloemken, bahoea tarief dokter-dokter di Semarang, dengen ikoetin tindakan jang diambil oleh dokter-dokter di lain tempat, dikasih naek dari *f* 2.50 djadi *f* 5,— boeat sekali priksa.

Boeat menggampangken pendoedoek kampoeng Tionghoa membeli beras, maka publiek Tionghoa laloe madjoeken permintaʼan pada pembesar negri soepaja di Tay Kak Sie diboeka poela satoe tempat pendjoealan beras speciaal boeat orang Tionghoa. Ini permintaʼan poen diloeloesken oleh pembesar negri. Demikianlah moelai tanggal 17 Februari 1920 di Gang Lombok diboeka lagi satoe pendjoealan beras.

Goena tjoekoepin kaperloean pendoedoek pamerentah laloe pesen beras sendiri dari Siam.

Harga padi di sakiter Semarang itoe tempo ada *f* 7.50 per datjin.

Pada tanggal 22 Februari 1920 berasnja pamerentah jang didjoeal di pasar Peterongan telah keabisan, sedeng orang jang maoe beli masih ratoesan djoemblahnja. Marika djadi riboet, koeatir tida bisa dapetken beras poela. Politie laloe bikin sabar ia orang. Itoe ratoesan orang laloe digiring oleh politie ka waroeng-waroeng beras Tionghoa, siapa sadja jang masih simpen beras dititahken boeat djoeal pada marika dengen harga *f* 0.80 per gantang tida lebih. Lantaran itoe soedagar-soedagar jang poenja simpenan beras terpaksa djoeal abis simpenannja.

Harga daging babi itoe tempo satoe roepiah per kati. Waktoe orang rajahken pasar malem dari taon baroe 2471, malah daging itoe telah kakoerangan, hingga naek sampe *f* 1.20.

Tanggal 24 Februari 1920 dalem kantoor-kantoor tjitak van Dorp, Misset, Benjamins, Bisschop dan de Locomotief terbit pemogokan, lantaran permintaʼan tambah gadjih 20 pCt. dari fihak personeel telah ditolak. Semoea penggawe Priboemi tiada ada jang masoek kerdja, katjoeali penggawe Europa, hingga redacteur *De Locomotief* sendiri itoe tempo terpaksa membantoe bagi courant. Ini pemogokan dipimpin oleh bestuur, dari Vak-centrale, dikepalain oleh toean Semaoen. Soerat kabar *Het Dagblad* jang tjoba beriken bantoean pada *De Locomotief* poen pada tanggal 26 laloe dimogokin, hingga doea soerat kabar itoe laloe terbitken lembaran gaboengan, pake namanja itoe doea soerat kabar, dengen terbit tjoema satoe lembar *De Locomotief* itoe tempo di bawah pimpinan toean Lievegoed. Soerat kabar *Warna-Warta* jang itoe masa berada dibawah pimpinan toean Th. H. Phoa dan tjoba beriken ia poenja bantoean pada itoe soerat-kabar Olanda, laloe dimogokin djoega, hingga itoe tiga soerat kabar laloe terbit sadja dengen satengah lembar, pake tiga nama, isinja separo Blanda separo Melajoe. Brapa hari kamoedian baroe bisa terbit satoe lembar. *Djawa-Tengah* djoega tida loepoet dimogokin, tetapi maski kloear dengen editie ketjil, ia bisa terbit sendiri, dengen goenaken tenaganja zetter dan drukker Tionghoa.

Boeat kapentingannja kaoem pemogok, toean Semaoen laloe brangkat ka Soerabaja dan adaken pembitjaraʼan pada toean Bergsma (I. S. D. P.) di itoe kota, soepaja berdaja, djangan sampe ada kaoem boeroeh di Soerabaja jang maoe dikirim ka Semarang oentoek batalken itoe actie mogok. Kamoedian di Soerabaja diadaken persidangan oleh zetterbond dan lain-lain perkoempoelan kaoem boeroeh, dimana Tiong Hoa Keng Kie Hwee djoega ambil bagian. Di sitoe diambil poetoesan marika tida aken maoe djika dikirim ka Semarang. Fihak kaoem boeroeh Tionghoa njataken setoedjoe dan toendjang ini poetoesan.

Ini oeroesan masih belon beres, laloe menjoesoel pemogokan di fabriek goela Redjo-agoeng, lantaran marika poenja permintaʼan tambah gadjih poen ditolak.

Pada tanggal 2 Maart 1920 Typografenbond Semarang adaken persidangan di kampoeng Gendong, di kepalain oleh toean Semaoen, dikoendjoengin oleh semoea kaoem pemogok, berdjoemblah lebih dari 1000 orang. Banjak spreker dengen bernapsoe kasih andjoeran djangan mengalah. Soerat kabar *Sinar Hindia* itoe tempo terbitken lembaran extra dan didjoeal satoe exemplaar *f* 0.10 jang pendapatannja digoenaken boeat sokong kaoem pemogok.

Kamoedian di pegadean Tjepoe poen terbit pemogokan diantara personeelnja Priboemi, lantaran ia orang tida tjotjok dengen berheerdernja, satoe orang Europa. Kaoem pemogok jang berdjoemblah 50 orang telah dilepas semoea.

Sampe tanggal 11 Maart keadaʼannja kaoem pemogok moelai keteter, kerna ia orang tida tjoekoep dapetken sokongan, sedeng marika ada orang-orang jang poenjaken tanggoengan anak bini.

Lantaran itoe diantara marika moelai ada jang madjoeken perminta'an kerdja lagi.

Pada tanggal 21 Maart 1920 Drukkerij Biosschop njataken kloear dari Patronenbond, jaitoe persariketan dari kaoem madjikan tjitak Europa dan moelai trima kaoem pemogok berkerdja lagi.

Pada tanggal 25 Maart *De Locomotief* poen cendoerken diri dari Patronenbond dan trima kaoem pemogok berkerdja poela dengen kasih pertambahan gadjih. Drukkerij Misset djoega laloe kloear dari itoe persariketan, dengen begitoe itoe bond dari kaoem madjikan djadi petjah. *Het Dagblad* merasa tida seneng dengen itoe tindakan dari toean Lievegoed, maka laloe serang padanja dan toedoeh ia sebagi biangkladi jang membikin itoe bond djadi leboer. Soerat-soerat kabar Olanda di laen tempat poen njataken tida seneng dengen sikep dari toean Lievegoed jang maoe mengalah.

Pada tanggal 1 April 1920 tarief post, telegram dan telefoon dikasih naek.

Aken goena kapentingannja pendoedoek, pada tanggal 15 April 1920 pamerentah moelai djoeal goela sendiri dengen harga *f* 0.40 per kati. Soepaja djangan disloendoepin oleh tengkoelak-tengkoelak jang tjerdik atawa orang tjoba tjari kaoentoengan dari ini pendjoealan, maka pamerentah adaken atoeran, siapa jang ada kaperloean dengen goela, boeat orang Europa ia orang haroes minta soerat katerangan pada sectie chef dari Algemeene politie, orang Tionghoa pada wijkmeester, orang Priboemi pada loerah, dan tiap-tiap orang melainken boleh beli satengah kati boeat satoe Minggoenja, atawa kaloe di dalem satoe roemah ada terdiri dari 10 orang, melainken boleh beli 5 kati dalem satoe Minggoenja. Goela ini orang bisa dapet dari waroeng-waroeng beras pamerentah.

Gemeenteraad Semarang jang itoe waktoe poen sebrapa bisa tjoba menoeloeng pada ia poenja penggawe, laloe beriken pindjeman beras pada marika; siapa jang soedah poenja tanggoengan anak bini, ia dikasih pindjem satoe datjin beras dengen direken, *f* 16.—; jang soedah menikah tetapi belon poenjaken anak, tiga-perampat datjin; jang masih boedjangan satengah datjin, setiap boelannja.

Duurte toeslag dari penggawe pamerentah itoe boelan dikasih naek 25 pCt., boeat orang jang bergadjih di bawah dari *f* 500.—.

Pendjoealan goela dengen contract itoe tempo masih bisa ditoetoep dengen harga *f* 65 per pikoel.

Waktoe ampir pengabisan boelan April 1920, dengen beroentoen-roentoen terbit pemogokan di fabriek-fabriek goela Petjangaän, Toeren, Krebet, Kalibagor, Kanigoro, Phaeton, Seboroh, Sedajoe, Majong dan lain-lain tempat lagi, berhoeboeng dengen perminta'an tambah gadjih, hingga diantara fabriek goela itoe ada jang alamken kasoekeran heibat, lantaran pada waktoe maoe giling sekoenjoeng-koenjoeng terbit itoe rintangan. Sikep jang diambil oleh itoe berbagi-bagi fabriek poen tida sama. Ada antaranja jang trima perminta'an dari kaoem pemogok, ada jang berkeras dan laloe datengken penggawe dari lain tempat, ada poela jang adaken pembitjara'an dami. Oemoemnja itoe pemogokan berada di bawah


DE LOCOMOTIEF
Het Dagblad Warna Warta
Interruptes
Nederlandsch

Satoe kedjadian jang belon pernah dialamken sedari di Indonesia ada terbit soerat kabar.

Gaboengan dari tiga courant, doea Olanda dan satoe Melajoe.

pimpinan bestuur dari P. F. B. atawa Personeel Fabrieksbond, dikepalain oleh toean Soerjopranoto, jang di itoe tempo digelarin Radja Pemogokan, dibantoe oleh toean-toean Alimin dan Marco. Boeat itoe masa ini actie (pemogokan) dapetken perhatian besar sekali, baik dari fihak jang tersangkoet, maoepoen dari fihak kaoem pergerakan dan pamerentah, hingga berkali-kali diperbintjangken dalem Volksraad.

Di permoela'an boelan Mei 1920 soerat-soerat kabar Melajoe-Tionghoa moelai roendingken soeal orang prampoean potong ramboet, jang itoe masa moelai mendjadi satoe mode di Europa. Tetapi pada itoe waktoe pemandengannja orang Tionghoa masih menentangin keras sekali. Ampir semoea penoelis njataken tida setoedjoe kaoem prampoean Tionghoa ambil toeladan goendoelin ramboet, bobbed hair. Tetapi sebagimana orang njataken sendiri, brapa taon kamoedian ini anggepan telah berobah, kerna sedari taon 1928 sebagian besar dari kaoem istri Tionghoa jang masih moeda, telah potong ramboet.

Sebagi djoega segala apa kapan soedah terlaloe tinggi koedoe merosot poela, begitoe poen harganja goela jang soedah sampe di poentjak, itoe waktoe dengen plahan moelai toeroen. Di achirnja boelan Mei glagatnja soedah kentara sekali, harga goela aken toeroen teroes. Pamerentah jang telah bikin pembelian goela besar, djoega dapet liat itoe glagat koerang baik. Begitoelah moela-moela di Solo tiap-tiap waroeng dikasih satoe karoeng goela, dengen perdjandjian tida boleh didjoeal lebih mahal dari *f* 0.39 per kati. Kamoedian di Semarang poen waroeng-waroeng bisa dapet beli goela dari pamerentah dengen harga lebih moerah lagi.

Djoega harga beras plahan-plahan moelai toeroen.

Dalem itoe taon, lantaran dirasaken kakoerangan oeang perak, pamerentah telah kloearken oeang kertas dari *f* 0.50, jang ditjitak di Batavia, tetapi kertas dari oeang kertas ketjil ini kwaliteitnja ada sanget djelek, hingga gampang sekali mendjadi petjah atawa poetoes, maka satoe taon kamoedian ini matjem oeang laloe ditarik kombali oleh pamerentah.

Sementara pada pertengahan taon 1920 di sakiternja pasar Djohar dipasang tembokan, hingga sedari itoe tempo penjewa-penjewa petak dalem pasar itoe tida perloe lagi setiap abis djoealan bawa poelang barang-barangnja.

Sampe di boentoetnja taon 1920 harga segala barang boleh dibilang soedah toeroen banjak. Berhoeboeng dengen tindakan pamerentah jang toeroet ambil bagian dalem perdagangan goela dan beras, telah membikin soedagar-soedagar Europa dan Tionghoa, merasa koerang seneng. Di lain fihak pamerentah sendiri poen alamken karoegian besar dengen ia poenja perdagangan goela dan beras, kerna pada awalnja taon 1921, goela pamerentah jang dibeli dengen harga pokok *f* 34,— per pikoel dan djoemblahnja masih banjak sekali, itoe tempo terpaksa didjoeal boeat harga *f* 20,— sadja. Djoega beras dan padinja pemerentah laloe didjoeal boeat dibikin abis, maski dengen menanggoeng karoegian tida sedikit. Sedari itoe tempo pamerentah lepasken poela ia poenja niatan boeat berdagang itoe doea roepa barang.

Pada permoela'an taon 1921 N. V. Kemajoran Oost di Weltevreden kloearken ia poenja premie-leening, jaitoe saroepa pindjeman jang diatoer sebagi loterij besar; satoe lot atawa satoe obligatie berharga *f* 10,— nominaal, oleh tengkoelak-tenkoelak laloe didjoeal boeat harga *f* 12,50 paling moerah, kerna dengen membeli ini obligatie atawa lot, orang dikasih harepan boeat bisa dapetken premie atawa prijs besar, prijs pertama *f* 100.000,— ka'doea *f* 50.000, , katiga *f* 25.000,— ka'ampat *f* 10.000,— sampe paling ketjil *f* 25,— precies sebagimana jang orang bisa dapetken harepan dari loterij oeang besar jang dikloearken oleh pamerentah. Menoeroet perdjandjian, orang jang pegang atawa beli itoe obligatie, dengen bergiliran lain hari aken trima kombali oeangnja, lantaran satiap taon dengen tentoe aken dioende boeat djoemblah-djoemblah jang soedah ditetepken boeat kasih kombali itoe oeang.

Lantaran dikasih harepan-harepan bagoes, lebih bagoes dari loterij oeang, maka tida heran itoe obligatie lekas sekali bisa terdjoeal abis. Inilah ada premie-leening jang dikloeaken oleh peroesahan particulier pertama kali di Java.

Menginget ada penting sekali beras dari loear dapet perkenan bisa masoek poela ka ini daerah, hal mana agar bisa membikin harga barang makanan djadi lebih moerah, maka Tiong Hoa Tjong Siang Hwee Semarang, Batavia, Soerabaja dan Solo dalem boelan Maart 1921 masing-masing laloe madjoeken permoehoenan pada pamerentah soepaja tjaboet lagi itoe larangan kasih masoek beras dari loear negri. Ini perminta'an telah dikaboelken, begitoelah pada tanggal 15 April pamerentah kloearken oendang-oendang kasih perkenan orang kasih dateng lagi beras dari loear.

Pada tanggal 21 Maar. 1921, bebrapa hartawan Tionghoa di sini berdiriken kongsie assurantie Chineesche Lloyd dengen kapitaal 7.500.000 roepiah, gestort kapitaal *f* 750.000,—. Oepatara pendirian dilakoeken di Kebon Dalem, disaksiken oleh orang-orang jang dioendang dan berbagi-bagi aandeelhouder, sebagi Directeur diangkat toean Oeij Tjiang Hoaij. Ini ada maatschappij assurantie jang pertama dari orang Tionghoa. Blakangan ini peroesahan laloe digaboeng dengen lain kongsi assurantie, jaitoe Indische Lloyd dan Javasche Lloyd, doea maatschappij jang kapitaalnja terdiri dari kapoenjaan orang Tionghoa dan Olanda, masing-masing diberdiriken pada taon 1916-1919 di Semarang, kamoedian laloe goenaken nama Lloyd's Combinatie. Directie tetep dibawah pimpinan toean Oeij Tjiang Hoaij. Lantaran ketarik dengen crisis jang dialamken oleh Be Biauw Tjoan-Bank, Chineesche Lloyd achirnja tida bisa landjoetken peroesahannja, sedeng Javasche Lloyd laloe dikoebrahken, tetapi Indische Lloyd teroes berdiri sahingga sekarang.

Meliat hasil bagoes jang didapet oleh N. V. Kemajoran Oost dengen kloearken itoe obligatie-leening, lain-lain peroesahan poen lantas bertoeroet-toeroet ambil itoe toeladan, begitoelah laloe kloear premie-leening dari Bataviasche Administratie Kantoor di Batavia; dari Ecilmij (Tjee Pin Poo Sioe Kongsie, Batavia, dengen premie atawa prijs pertama dibikin lebih besar jaitoe *f* 150.000,—), Eglantier — Semarang (bikin sampe tiga kali);

Gewest en Gemeentelijk Bank Soerabaja (bikin sampe 6 kali); N. V. Toko Preanger — Bandoeng, Petronella — Soerabaja, Prinsesselaan — Soerabaja, Tjiong Boe — Soerabaja, N. V. Genoveva — Semarang, Ranoepani — Soerabaja, Ons Genoegen — Bandoeng, Tiong Hoa Lie Hak Hauw — Batavia, Tiong Hoa Hwee Koan — Semarang, M. A. K. —Malang, N. V. West Java Credietbank — Batavia, Goebeng — Soerabaja, Tembok Doekoeh — Soerabaja, Java Holland — Bandoeng. Kamoedian moentjoel lagi premie-leening dari Pathemaca jang djandjiken premie pertama *f* 100.000,— sedeng obligatie atawa lotnja tjoema didjoeal *f* 1,50 (nominaal *f* 1,—). Lantas kloear lain premie-leening jang kasih „harepan" lebih baik poela, jaitoe Kobohaco, didjoeal dengen harga *f* 1.50 (nominaal *f* 1,—) dengen djandjiken premie pertama *f* 125.000,—. Selainnja itoe masih ada lagi lain-lain premie-leening sebagi Favoritas — Weltevreden, Sariket Dagang Islam — Semarang, N.V. Nieuw Tjandi — Semarang, Gembong-Sawah—Soerabaja, Re djo-tangan—Soerabaja, Java Handel Mij. — Soerabaja, Hindia — Soerabaja W. W. A. Muller — Tegal, Djiet Sien — Tegal, Bouw Mij. Laska — Semarang, Batik Industrie — Solo, Woning Bouwmij — Weltevreden dan Hoa Po — Soerabaja. Sebagian besar dari ini premie-leening di djoeal dengen harga *f* 12.50, dengen premie pertama besarnja *f* 100.000,— Antaranja ada djoega jang didjoeal dengen harga *f* 5,— koerang atawa lebih. Obligatie di atas tadi bergiliran saben boelan kloear, begitoe bertoeroet-toeroet sampe permoela'an taon 1923. Dan lantaran diantara itoe peroesahan-peroesahan jang kloearken obligatie ada brapa antaranja jang tida djoedjoer, sahingga di Semarang kedjadian rewel antara obligatiehouder dan fihak directie, hal mana sampe politie tjampoer tangan; sementara ada poela jang sabelon itoe leening ditarik lantas itoe peroesahan keboeroe failliet; sedeng di Malang kedjadian fihak directie tjoba sikoet prijs *f* 50.000,— jang saorang Tionghoa dari Welingi dapet tarik dengen tjoema maoe bajar sadja *f* 5.000,—; ada poela jang diam-diaman sadja, dan lain-lain perboeatan jang tida djoedjoer terhadep publiek, maka achirnja dalem boelan Maart 1923 pamerentah laloe kloearken oendang-oendang boeat tjegah orang kloearken premie-leening, katjoeali lebih doeloe minta perkenan dan poenjaken tanggoengan-tanggoengan jang koeat betoel. Sedari itoe masa ini matjem leening lantas tiada ada lagi.

XXVII.

Wijkmeester jang dapetken collecteloon f 16.0000. — Kongsi perlajaran Tionghoa jang pertama. — Pemogokan penggawe pegadean. — Berdirinja Indo Tionghoa. — Awalnja Malaise. — Penangkepan pada toean Semaoen. — Perlemparan bom ka dalem Stadstuin dan tempat lain.

Dalem pertengahan taon 1921 di Salatiga terdjadi hal jang menggemperken berhoeboeng dengen ditrimanja oeang pembajaran padjek inkomsten dari toean Oei Tiong Ham besarnja *f* 2.000.000 jang sedari brapa taon di moeka telah masoek domicilie Salatiga, kerna collecteloon dari ini oeang padjek telah terbitken karewelan antara wijkmeester Ong Tiang Khee dan satoe officier Tionghoa, jang ingin dapetken bagian dari itoe collecteloon. Tetapi atas besluit dari Resident Samarang dalem boelan November taon 1921, toean Ong Tiang Khee dinjataken ada orang jang berhak boeat dapetken itoe collecteloon, begitoelah achirnja toean Ong Tiang Khee dapet trima penoeh itoe collecteloon besarnja plm. *f* 160.000,— jaitoe 8 pCt. dari padjek terseboet. Ia ada satoe-satoenja wijkmeester Tionghoa di Indonesia jang pernah trima collecteloon paling besar.

Jang *f* 100.000,— oleh toean Ong Tiang Khee laloe dibikin fonds, oentoek menoeloeng berbagi-bagi bintjana jang pantes ditoeloeng dan dinamaken Ong Tiang Khee-Fonds, di bawah penilikannja Pembesar negri Salatiga. Tatkala di Nederland terdjadi bintjana angin riboet, dan di Wonosobo ada terbit bahaja gempah boemi, ini fonds telah beriken toendjangannja. Djoega oentoek bikin bagoes kota Salatiga, seperti bikin trottoir dan sebaginja, telah dikloearken boekan sedikit oeang dari fonds terseboet. Blakangan, kira pada taon 1929, tatkala familie Ong Tiang Khee perloe dengen sokongan oeang, lantaran toean terseboet telah meninggal, satoe antara lid Gemeenteraad Salatiga, toean Texeira de Mathos, telah berdaja bikin petjah itoe fonds soepaja itoe oeang diserahken kombali pada familie diatas jang perloe dengen toendjangan.

Dalem itoe boelan November djoega, di Jaya telah berdiri China Mail Steamship Co. Ltd., jaitoe kongsi kapal Tionghoa pertama, jang adaken perhoeboengan perlajaran antara Tiongkok — Java. Moela-moela ini kongsi lakoeken perlajaran dengen goenaken satoe kapal sadja, jaitoe „Nile", besarnja 1400 ton boeat traject Hongkong — Singapore, — Batavia, — Semarang dan Soerabaja. Agent boeat passagiers di Semarang adalah Firma Ross Taylor & Co. Ltd., dan Mr. Fung Ki Yuke p/a Firma Yat Kwong, Pekodjan, Semarang. Ini kongsi ada sebagi tjabang dari China Mail Steamship Co. Ltd. jang didiriken di San Francisco (Amerika), pada taon 1915, tatkala orang-orang Tionghoa di itoe negri lakoeken pemboycottan keras terhadep Japan, hingga boeat angkoet barang-barang dagangannja atawa boeat bawa penoempang Tionghoa jang ingin kombali ka Tiongkok atawa dateng di itoe

negri, Hoakiauw di Amerika Sariket diriken kongsi terseboet, jang plahan-plahan telah mendjadi besar dan mempoenjai brapa kapal dalem dienstnja. Kamoedian atas oesaha dari toean Nio Peng Long di Batavia, pada taon itoe China Mail telah diriken tjabangnja di Batavia. Sesoedah lakoeken perlajaran brapa boelan lamanja, ternjata China Mail ada harepan bisa madjoe, maka Consul Generaal Tiongkok di Batavia toean Auw-yang Kee, bersama toean-toean Tan Pia Teng dan Nio Peng Long laloe bikin perdjalanan ka Djawa Wetan dan Djawa Tengah goena djoeal aandeel-aandeel dari maatschappij terseboet. Di Semarang Consul-Generaal kita koendjoengin toean-toean Gan Hong Gie, The Sam Yang, Oei Tjong Swan dan Kwik Siang Kow. Kamoedian djoemblahnja kapal dari China Mail itoe diloeasken dengen satoe kapal lagi, jaitoe „Corjistan", trajectnja dibikin lebih djaoeh sampe Amoy, tetapi di pertengahan taon 1922 ini kongsi kapal Tionghoa telah mandek dan sampe sekarang belon ada kongsie perlajaran Tionghoa poela jang tjoba adaken perhoeboengan Tiongkok — Java.

Pada tanggal 21 Januari 1922 penggawe-penggawe pegadean di Mlaten, Pontjol, Depok dan Karang-toeri telah mogok. Ratoesan publiek jang aken menggade barang pada itoe pagi djadi tida bisa dilajanin sebagimana moestinja, kerna tjoema ada satoe doea mantri pegadean jang lakoeken pakerdja'annja. Jang mendjadi sebab dari ini pemogokan, adalah satoe hari di moeka sabelon terdjadi ini staking, satoe beambte pegadean di Karang-toeri minta satoe koeli boeat bawa barang-barang jang aken di djoeal lelang ka tempat lelang, tetapi beheerder pegadean tetepken itoe beambte moesti bawa sendiri. Di sini laloe terbit itoe perselisihan dan berachir dengen itoe pemogokan. Kamoedian menjoesoel pemogokan di pegadean-pegadean Weleri, Ambarawa, Tegal, Maos, Pekalongan, Ngadiloewih, Kertosono, Pemalang, Blora, Bodjonegoro, Randoe-blatoeng, Boelang dan lain-lain tempat lagi. Pemogokan dari roemah-roemah gade di loear Semarang itoe boekan boeat membela marika poenja kawan sakerdja di Semarang, hanja boeat minta perbaikan dari marika poenja keada'an. Dasar jang betoel dari pemogokan di roemah gade Semarang poen brangkali boeat minta diadaken peratoeran jang lebih baik.

Pada tanggal 22 Februari 1922 kleermakerij-kleermakerij kapoenja'annja orang Europa di sini poen dimogokin oleh ia orang poenja penggawe-penggawe Priboemi.

Pada tanggal 23 Februari 1922, politie grebek roemahnja toean Tan Malaka di Kampoeng Ligoe, kerna ia poenja actie dalem tempo sakean lama itoe dianggep ada berbahaja bagi keamanan dan kasedjatrahan oemoem. Kamoedian ia dimasoeken kadalem pendjara tahanan. Esoeknja toean Tan Malaka diexterneer ka Holland, ia dikirim dengen kapal „Insulinde". Pada taon 1925 toean Tan Malaka berdiam di Canton (Tiongkok); ia madjoeken permoehoenan pada Gouverneur Generaal di Buitenzorg soepaja diperkenanken kombali ka Indonesia, berhoeboeng dengen terganggoenja ia poenja kasehatan, tetapi itoe permoehoenan tida diloeloesken. Itoe rekest berikoet djawaban dari Gouverneur-

Generaal doeloean pernah dimoeat dalem soerat kabar *Sinar Hindia* waktoe ini soerat kabar masih terbit. Sementara asal moelanja nama kampoeng Ligoe, kita bisa terangken, bahoea itoe ada terambil dari namanja toean Lie Goe, ajah dari toean Lie Soe Tjien, jang moela-moela poenjaken itoe perceel. Ini kampoeng dapetken itoe seboetan sedjak brapa taoen jang laloe.

Dalem boelan September 1922 bebrapa pranakan Tionghoa berdiriken satoe perkoempoelan jang moela-moela dikasih nama Indo Chineesche Vereeniging, clubgebouwnja di Kapoeran. Satoe boelan kamoedian (October) toean Tan Bian Hwie toeroet ambil bagian, itoe clubgebouw laloe dipindah ka Gang Blakang, namanja ditoekar djadi Indo Tionghoa. Soesoenan bestuur jang dimahloemken pada itoe waktoe ada terdiri dari toean-toean:

Voorzitter	Tan Bian Hwie,
Vice-voorzitters	Liem Ik Liat dan Gan Tjien Bie,
Adviseurs	Yap Kong Hwat dan Pang Khoen Liem,
1e Secretaris	Oh Hae Yang,
2e „	Liem Khiem Tiong,
Penningmeester	Go Koei Tjien,

Commissarissen: Tan Tjien Hien, Sie Tjan Liong, Oei Boen Goan, Thio Tjoen Goan, Ong Ma Sing, Ong Tjien Hing, Liem Tjien Kie, Liem Tjoan Sing, Oeij Tiang Sing. Tjioe Khoen Siang, Ang Naij Djian, Phe Djie Han, Tan Ka Soei, Tan Mo Goan dan Go Jok Ho. Tatkala toean Tan Bian Hwie meninggal kira-kira pada taon 1931, voorzitterschap dari perkoempoelan terseboet laloe dipegang oleh toean Liem Bo Swie.

Plahan-plahan perdagangan jang brapa taon laloe mengadepin tempo bagoes sekali, moelai alamken kamoendoeran. Begitoelah pada boentoet taon 1922 soedagar-soedagar moelai bertreak, njataken ia orang poenja kasoekeran.

Dalem boelan Februari taon 1923 soerat-soerat kabar moelai njataken berdjangkitnja malaise dan soedagar-soedagar berdaja bikin ringan iaorang poenja segala onkost, agar bisa hadepken waktoe jang soedah moelai djelek.

Toean Semaoen jang itoe tempo mendjabat voorzitter dari V. S. T. P. tjoba boeat belaken nasibnja kaoem boeroeh. Pada tanggal 8 Mei 1923 ia boeka openbare vergadering di stadstuin, dalem persidangan itoe ia beriken andjoeran-andjoeran boeat kaoem boeroeh lakoeken pemogokan dan lain-lain actie poela jang ia anggep perloe. Sapoelangnja dari vergadering, toean Semaoen jang menoempang dalem kantoor P. K. I. di Tegal-wareng, laloe ditangkep dan dimasoeken dalem boei tahanan di aloon-aloon. Ia tida mempoenjai banjak kasempetan boeat bitjara pada istrinja, jang baroe sadja melahirken anak, maka ia melainken pesen, anaknja jang baroesan dilahirken itoe soepaja dikasih nama „Loekita". Malemnja di kampoeng Gedong diadaken persidangan oleh berbagi-bagi perkoempoelan kaoem boeroeh Priboemi dimana diambil poetoesan boeat lakoeken pemogokan sebagi protest.

Pada hari esoeknja, tanggal 9 Mei, tram kota jang lakoeken perhoeboengan Djomblang — Boeloe, tida bisa djalan, lantaran personeelnja mogok, di Werkplaats S. J. S. djoega kaoem peng-

gawe Priboemi tida ada jang masoek kerdja. Pedagang-pedagang Priboemi di Pasar Djohar poen itoe hari ampir tida ada jang kloear djoealan, pasar Pedamaran poen sepi. Dan ini keada'an djadi kliatan lebih heibat kerna pedagang-pedagang Tionghoa di Pasar Djohar itoe hari poen toeroet toetoep toko, lantaran ia orang sedeng rajahken peringetan 9 Mei. Toekang-toekang sado jang kloear menambangin poen djoemblahnja ada sedikit sekali, hingga Semarang itoe hari kliatan soenji. Orang-orang jang biasa lakoeken perdjalanan dengen tram kota djadi riboet. Begitoepoen djongos-djongos dan baboe-baboe jang aken kirim makanan pada marika poenja madjikan di kantoor-kantoor, tida bisa dateng pada djam jang betoel, kerna marika moesti djalan kaki. Tram S. C. C. jang brangkat paling pagi pada djam 4.53 dan kadoea djam 5.30 tida bisa djalan, kerna machinist, stoker, conducteur dan lain-lain penggawe Priboemi tida oendjoeken diri. Tram S. J. S. dan N. I. S. djoega terhalang. Boeat ringanken perhoeboengan di kota, laloe diminta bantoeannja bebrapa moerid dari Technische School bangsa Olanda goena djalanken tram kota, sementara saben wagon ada toeroet brapa agent politie goena mendjaga keamanan. Lebih djaoeh, fihak politie poen dengen tjepet ambil tindakan-tindakan jang diasa perting. Berbagi-bagi kantoor di ini kota sebagi kantoor post, kantoor telegraaf, kantoor telefoon, station N. I. S., S. J. S. dan S. C. S. dikasih pendjaga'an sampe koeat. Djoega di saben beselwagen dari itoe tiga kongsi kreta api jang anter berbagi-bagi barang (bestelgoederen) ka kota, ada ikoet orang-orang politie bersendjata. Roepanja kawan-kawan dari toean Semaoen ada berkerdja dengen sebet, maka pada itoe pagi djoega personeel Priboemi di station Weleri soedah ikoet mogok, sedeng penggawe-penggawe Priboemi dari station Pekalongan tjoema dateng 5 orang sadja, hingga tram jang moestinja brangkat dari Pekalongan paling pagi, oentoek ka Batavia, djadi terhalang dan dienst terpaksa didjalanken oleh personeel Europa. Di Kertosono poen machinist, stoker dan condecteur-condecteur ikoet mogok. Boeat bikin soepaja perhoeboengan dari satoe ka lain tempat tida terlaloe terganggoe, laloe digoenaken tenaganja penggawe-penggawe Europa, hingga kendati terlambat, kreta api dari itoe tiga kongsi achir-achirnja bisa djoega djalanken dienstnja. Tram kota itoe hari tjoema djalan brapa kali sadja kerna kakoerangan tenaga. Goena membantoe djaga keamanan itoe hari djoega barisan Mangkoenegoro dari Solo telah dikirim ka Kertosono, Kediri dan Madioen.

Pada hari itoe di kampoeng Gendong dibikin vergadering lagi, dipimpin oleh toean Soegono, siapa telah andjoerin boeat orang-orang jang mogok itoe soepaja mogok teroes. Djoega ada bebrapa spreker lagi jang kasih andjoeran-andjoeran begitoe roepa. Fihak pemogok telah dikasih taoe oleh fihak kaoem madjikan boeat lantas kerdja lagi dan ditoenggoe sampe besoeknja djam 10 pagi, siapa jang pada djam terseboet tida dateng di tempat pakerdja'an, aken dilepas. Tetapi marika jang sedeng memboeroe hati panas tida perhatiken ini pembrian inget, maka achirnja sebagian besar dari ia orang lantas dikasih lepas.

Malemnja dari hari terseboet, lagi sekali diboeka combinatie

vergadering oleh V. S. T. P., P. K. I., S. I. merah, P. T. T., Pasarbond, Kleermakerbond, N. I. P., Gemeentebond dan Dokarbond, sebagi voorzitter toean Soemantri. Kaoem pemogok dibikin lebih goembira boeat djalanken teroes actienja. Djoega toean Darsono kasih andjoeran-andjoeran soepaja kaoem pemogok djadi lebih besar hati.

Esoeknja, tanggal 10 Mei 1933, di pasar-pasar Dargo, Pedamaran, Peterongan, Karangbidara, Djohar dan lain-lain lagi, lebih sepi poela, kerna pedagang-pedagang Priboemi tida kliatan djoealan, koetsier-koetsier dokar poen sama tida kloear menambangin, hingga Semarang djadi kliatan lebih soenji. Satoe propagandist V. S. T. P. jang dioetoes boeat terbitken pemogokan lebih loeas di Pekalongan, Tegal dan lain-lain tempat lagi, telah ditangkep di daerah Pekalongan dan dikirim kombali ka Semarang.

Pada tanggal 11 Mei 1933, toean-toean Wolzogen Kuhr dan Hegt, leden dari Verzoeningsraad di Bandoeng, dateng di ini kota boeat selidikin tentang soeal-soeal jang mendjadiken sebab dari itoe pemogokan.

Itoe actie mogok jang bermoela timboel di Semarang, roepanja mengantjem djoega di lain-lain kota, maka pamerentah tjepet djoega lakoeken tindakan jang penting boeat tindes gerakan terseboet. Demikianlah di kota-kota sebagi Batavia, Meester Cornelis, Solo, Djokja, Djatibarang, Blitar, Ngandjoek dan lain-lain tempat brapa orang jang ditjoerigain telah ditangkep. Sementara marika jang telah mogok, laloe dilepas.

Pada tanggal 16 Mei semoea djoeroesan kreta api telah berkerdja poela sebagimana sediakala. Actienja kaoem pemogok kena dikalahken dengen karoegian bagi fihaknja.

Pada tanggal 23 Juni 1923, huurcommissie-ordonnantie oleh pamerentah ditjaboet, kerna dianggep soedah tida perloe lagi dengen ini oendang-oendang.

Kira di permoela'an boelan Juli 1923 tatkala Gemeente bikin loeas kampoeng kampoeng di Sompok, di bagian sabelah Wetan, di tengahnja groemboelan jang lebet telah diketemoeken satoe klenteng koeno, jang soedah tida terawat lagi. Di kanan kirinja ini klenteng telah toemboeh poehoen ringin jang besar, hingga itoe klenteng djadi mirip sebagi diboengkoes oleh ini pepoehoenan. Lantaran didapetkennja ini klenteng koeno, di kampoeng Tionghoa laloe tersiar kabar, di Sompok ada satoe klenteng *tiban*, (artinja klenteng jang mendadak ada sendiri, atawa djatoh dari langit), hingga boeat brapa hari lamanja itoe tempat dapet koendjoengannja banjak orang Tionghoa, teroetama marika jang masih soedjoet pada toapekong-toapekong. Sabenernja ini klenteng ada tinggalan dari orang-orang Lam-oa dan Hoei-oa, (Hokkian), jang pada taon 1907 (Kongsi taon Pia-ngo) telah berdiriken klenteng di ini tempat goena lakoeken oepa-tjara sembajangan leloehoer. Tetapi blakangan ini klenteng telah tida dirawat dan ditinggal terlantar sahingga ketoetoep oleh alang-alang dan lain-lain pepoehoenan, sampe dateng itoe koetika jang Gemeente bikin loeas kampoeng Sompok dan itoe klenteng dapet diketemoeken kombali. Sedari itoe tempo ini klenteng, jang dikasih nama Hoei Tik Bio dirawat poela sebagimana moestinja sahingga sekarang ini.

Javasche Courant tanggal 10 Augustus 1923 mahloemken besluit dari Procureur-Generaal hoekoeman boewang pada toean Semaoen, oemoer 24 taon, klahiran di Tjoerah, daerah Malang, jang dianggep berbahaja boeat keamanan, maka perloe disingkirken dari ini daerah.

Satoe kedjadian jang tida tersangka telah terdjadi di Niasstraat, Madioen, pada tanggal 29 Augustus 1923, dimana brapa orang Priboemi jang bikin bom telah meledak hingga terbitken katjilaka'an diantara kawannja sendiri. Lantaran terdjadinja itoe perledakan, maka itoe resia laloe ketahoean.

Ini kabaran jang menggemperken laloe disoesoel dengen satoe kedjadian heibat, kerna tatkala orang-orang sedeng rajahken pesta balmasque boeat anak-anak di Stadstuin (Semarang) pada tanggal 31 Augustus, jaitoe berhoeboeng dengen jubileumnja Sri Ratoe Wilhelmina jang soedah bertachta 25 taon lamanja, pada djam 11 malem, satoe bom telah dilempar ka dalem erf Stadstuin, tetapi tida mengenaken orang, kamoedian menjoesoel lain bom, jang terbitken soeara keras dan membikin loeka tigablas orang, jaitoe 1 prampoean Europa, satoe lelaki Europa, 1 politie opziener, tiga lelaki Tionghoa dan 7 njonja dan nona Tionghoa. Itoe orang-orang Tionghoa ada pendoedoek di Kampoeng Melajoe, Petoedoengan, Beteng dan Djagalan. Tetapi ia orang poenja loeka tida begitoe berat. Politie tjepet ambil tindakan jang perloe, brapa orang jang disangka lakoeken itoe kedjahatan sigra ditangkep, sedeng orang-orang jang loeka dikasih pertoeloengan sebagimana moestinja.

Lain malemnja, tanggal 1 September 1923, kombali di Stadstuin diadaken pesta balmasque anak-anak. Orang tjoba djailin lagi dengen lempar poela satoe bom kedalem pekarangan Stadstuin, tetapi tida menerbitken katjilaka'an, lain bom dilempar di depan Oost Java Bioscoop di samping Stadstuin, tetapi djoega tida mengambil korban. Satoe bom lagi lempar di pekarangan dari astana Resident, dan satoe di pekarangan societeit Harmonie, tetapi djoega tida menerbitken karoegian soeatoe apa. Di itoe malem politie lakoeken grebekan-grebekan jang perloe, roemahnja orang-orang jang ditjoerigain digledah, tetapi sampe sebegitoe djaoeh politie belon dapetken boekti-boekti tjoekoep. Goena bekoek itoe pengganggoe keamanan politie laloe djandjiken gandjaran besarnja *f* 2.000, pada siapa jang bisa oendjoek sampe kena ditangkep orang jang lakoeken itoe kedjahatan.

Lebih djaoeh, goena mendjaga keamanan politie laloe adaken penilikan-penilikan lebih tertip pada perkoempoelan-perkoempoelan dan orang-orang jang disangsiken.

Taon 1923 teroes berdjalan sahingga sampe di achirnja dengen tida terdjadi hal-hal penting jang perloe kita tjatet, katjoeali keada'an perdagangan jang keliatan semingkin moendoer, hingga bebrapa soedagar besar moelai menderita boeat adaken perhimatan-perhimatan jang perloe soepaja tida terlibet ka dalem kesoesahan.

Hari berdjalan sampe tanggal 18 Januari 1924, dimana pada tanggal terseboet di gedongnja Kong Tik Soe di Gang Lombok diadaken persidangan Kok Sia Hwee jang dihadlirin oleh ber-



Klenteng Hoei Tik jang terdapet di oedjoeng djalanan Lampersariweg, jang dibikin oleh orang-orang dari Hoei-oa (Hok-kian), tetapi kamoedian ditinggal terlentar. Sampe pada taon 1923, tempo Gemeente babatin beloekar jang berada di itoe tempat goena dibikin roemah tinggal, baroe ini klenteng diketemoeken lagi dan dirawat sahingga sekarang.

Peking. Antara orang-orang jang menganter ada terdapet djoega Consul-Generaal Tiongkok di Batavia toean Auw-yang Kee. Dalem oepatjara terseboet tida tertampak maski satoe muziek atawa tetaboean, semoea berdjalan dengen soenji dan diam. Ini ada oepatjara pengoeboeran jang paling saderhana dari satoe hartawan Tionghoa di Indonesia. Itoe semoea ada atas perminta'an dari toean Oei Tiong Ham sendiri tatkala masih hidoep, kerna ia tida setoedjoe didalem berkaboeng orang adaken tetaboean.

Dalem itoe boelan djoega di sini dimahloemken berdirinja perkoempoelan Sariket Rajat, jaitoe bagian S. I. merah jang telah berdiri sendiri. Perkoempoelan P. K. I. atawa Persariketan Komoenis Indonesia ada mendjadi bovenbouw dari Sariket Rajat. Di kampoeng-kampoeng anggota Sariket Rajat laloe berdiriken sekolahan-sekolahan goena siarken itoe perkoempoelan poenja angen-angen lebih loeas. Lebih djaoeh iaorang sering bikin persidangan-persidangan serta sebar progagandistnja koelilingan oentoek tarik orang-orang mendjadi angoota. Dalem doea perkoempoelan itoe berbagi-bagi bangsa, sebagi Tionghoa, Arab dan laen-laen ditrima mendjadi lid.

Tida lama kamoedian kombali orang dibikin berdebar-debar dengen warta, bahoea pada tanggal 11 October 1924, tatkala di Solo selagi dirajahken Sekaten, orang communist telah lempar bom sampe tiga kali, tetapi tida terbitken katjilaka'an soeatoe apa.

Pada hari Rebo, tanggal 12 November 1924, kira djam satengah doea, Wonosobo telah katerdjang bahaja gempah boemi, hingga kampoeng Tionghoa di itoe tempat alamken karoesakan heibat, kerna ampir sa'antero roemah-roemah di kota terseboet poenja tembok telah rengat; hotel Markies, hotel Diëng dan roemahnja Assistent Resident poen alamken karoesakan. Djoega roemahnja Controleur dan Regent telah roeboeh sebagian. Station S. D. S., kantoor post, roemah sekolah, pegadean dan lain-lain djoega tida oetoeh lagi. Djalanan antara Kretek — Wonosobo terhalang, lantaran djembatan-djembatan telah melekah. Brapa desa alamken karoegian heibat, kerna banjak roemah pendoedoek telah ambroek, sedeng pendoedoeknja tjari perlindoengan ka lain tempat. Pembesar negri dengen lekas adaken tindakan-tindakan jang perloe goena lindoengken keamanan dan kapentingan rahajat. Sepandjang pengoesoetan jang dilakoeken oleh jang berwadjib, itoe gempah boemi telah terbit lantaran goenoeng Bismo berkerdja, kamoedian moentahken lahar di Kali Pring dan Kali Serajoe.

Pendoedoek jang dapetken itoe bintjana ada brapa ratoes djoemblahnja. Goena ringanken ini kasengsara'an, di sana sini orang laloe adaken fonds jang didiriken oleh berbagi-bagi bangsa. Djoega Semarang tida katinggalan boeat kasi toendjangan.

Persbureaux Melajoe telah moentjoel sebagi djamoer di moesin oedjan dalem taon 1924; ampir di saben kota jang mendingen itoe tempo ada orang jang tjoba beroesaha dengen diriken kantoor kabaran. Begitoelah di Semarang sadja itoe masa ada berdiri tida koerang dari 4 persbureaux. Namanja itoe berbagi-bagi kantoor kabaran antaranja ada Pait, Nicork, Alpena, Andika, Tionghoa, Patkwah, Awas, Cepeka, Samsol, de Kracht, Platina, Azia, enz. Ampir semoeanja itoe persbureaux sekarang soedah tida ada lagi.



Z. H. Soesoehoenan Pakoe Boewono X di Soerakarta. Gambar ini diambil tempo di rajahken jubileum ka 40 taon di atas tachta. Sabelahnja ada Gouverneur van Helsdingen.

XXVII.

Pasar Malem jang pertama. — Gerakan adaken Polikliniek. — Soerat-soerat kabar merah. — Awalnja voetbalbond Tionghoa. — Consulaat Tiongkok. — Pembrontakan communist di Djawa Koelon. — Congres paling besar dari kaoem terpladjar Tionghoa.

Keada'an perdagangan dalem taon 1925 tida djadi lebih baik dari taon 1924, tetapi djoega tida lebih djelek.

Dalem taon ini poen ada bebrapa kedjadian penting jang kita perloe tjatet di sini.

Pada tanggal 12 Maart 1925, Republiek Tiongkok kailangan ia poenja pendekar paling besar, itoe Dr. Sun Yat Sen, jang telah wafat di Peking selagi tjoba persatoeken Tiongkok jang terpetjah belah dengen goenaken kakoeatan militair, jalah dengen kirim straf-expeditie ka Oetara (Pak Hoat). Tetapi sedeng ini tjita-tjita belon terkaboel, ia telah keboeroe meninggalken doenia. Itoe tempo Dr. Sun masoek oesia 60 taon. Ini kabar ditrima dengen perasa'an doeka oleh semoea orang Tionghoa di seloeroeh doenia, jang laloe kiberken bendera satengah tiang.

Baik di Tiongkok maoe poen di Indonesia, orang-orang Tionghoa laloe adaken Toei Too Hwee (oepatjara boeat njataken berdoeka) oentoek peringetken itoe pendekar bangsa. Pendoedoek Tionghoa di Semarang poen tida katinggalan boeat bikin itoe peringetan. Dimana-mana tempat itoe Twi Too Hwee dapetken perhatian besar sekali, kerna Dr. Sun ada pendekar Tionghoa paling besar dalem djaman paling blakang ini.

Satoe hal jang patoet tida diloepaken djoega adalah hari wafatnja Dr. Sun Yat Sen itoe berbareng dengen harian dari wafatnja Nabi Khong Hoe Tjoe, jang djatoh tanggal 18 boelan Dji-gwee dari penanggalan Imlik di itoe taon.

Perkoempoelan Sariket Rajat di sini poen itoe tempo ikoet bikin peringetan dan pernjata'an doeka atas wafatnja itoe ajah dari Republiek Tiongkok, oepatjara terseboet dibikin di kampoeng Gendong, dihadlirin oleh tida koerang dari 3000 orang Indonesier, prampoean dan lelaki, antara siapa terdapet djoega orang-orang Tionghoa. Ini oepatjara berada di bawah pimpinan toean Soeradi.

Djoega perkoempoelan-perkoempoelan P. K. I. di Djokja, Tjiandjoer, Batavia dan bebrapa tempat lagi ada bikin itoe oepatjara pernjata'an doeka

Pada tanggal 27 Maart 1925 Ir. W. B. Peteri dateng di Semarang boeat koempoelken berbagi-bagi katerangan tentang riwajat Semarang, kerna ia niat toelis satoe boekoe tentang keada'an ini kota sedari taon 1800 sampe 1900. Boeat hal-hal jang menjangkoet pada orang Tionghoa ia minta katerangan dari Kongkoan; lebih djaoeh ia telah koendjoengin djoega klenteng Tay Kak Sie, klenteng Moa-phay-kee atawa Gang Pasar Baroe, klenteng Kwee Lak Koa, klenteng Tan Sing Ong dan liat Gedong



Poort 3e Pasar Malem di Seteran tatkala masih dioesahaken oleh Tiong Hoa Hwe Koan dan Hoa Ing Tiong Hak. Sekarang telah didjadiken vereeniging.

Goela, jaitoe pendirian-pendirian Tionghoa koeno di sini, serta ambil brapa gambarnja. Tetapi roepanja ada satoe dan lain halangan jang membikin ia oeroengken niatannja, kerna sampe sekarang kita tida dapet liat itoe boekoe telah terbit.

Pada permoela'an boelan Augustus 1925, Stadsverband, jang tadinja bertempat di sabelah Lor aloon-aloon, jaitoe dalem pekarangan jang sekarang digoenaken boeat D. V. G. dipindah ka Kalisari, dalem satoe pendirian baroe, jang diberi nama C. B. Z. atawa Centrale Burgerlijke Zieken-inrichting. Oepatjara dari pemboeka'an gedong baroe dari C. B. Z. itoe telah terdjadi dengen rame, dihadlirin oleh berbagi-bagi pembesar negri, dokter-dokter dan orang-orang jang dioendang.

Di ampir achirnja boelan itoe (Augustus) di sini dilakoeken pemboeka'an Pasar Malem, atas oesaha dari Hoa Ing Tiong Hak dan Tiong Hoa Hwee Koan, oentoek menjokong masing-masing poenja kas, bertempat di Seteran, di bawah voorzitterschap dari toean Tan Kong Tjiauw. Ini ada Pasar Malem jang pertama kali di sini. Sedari itoe masa sateroesnja saben taon laloe diadaken Pasar Malem di Seteran sampe sekarang ini.

Dalem boelan December taon 1925, ada boelan dari kelahirannja polikliniek Tionghoa, bertempat di Gang Besen. Soesoenan bestuursleden jang pertama kali terdiri toean-toean sebagi di bawah:

Eere voorzitter Tan Kong Tjiauw.

Eereleden: Njonja Goei Ing Hong, Goei Ing Toen, Sih Tiauw Sik, Kwik Siang Kow, Oei Tjong Hauw, Goei Ing Hie, Soh Lian Hien, dan K. T. Tan (Tan Kong Tam).

Voorzitter Tan Sing Hoei,
1e Secretaris Tjioe Siong Toen,
2e Secretaris K. S. Liem,
Penningmeester Liem Bwan Tik,
Commissarissen: Tio A Hien, Tio Ping Kiat, Lie Kiem Tjing, Kwa Tjan Sioe, Thio Piet Sing, Pang Khoen Liem, Kwa Swie Bing dan Go Jok Ho.

Doktoren jang beriken ia orang poenja toendjangan adalah toean-toean Dr. Permadi dan Dr. Ngamdani, jang masih teroes menoendjang sampe sekarang.

Sementara pada itoe taon djoega soerat kabar *Sinar Hindia* ditoekar namanja djadi *Api*, haloeannja semingkin merah, hingga pernah terdjadi di dalem tempo brapa hari sadja ada 7 redacteurnja jang beroentoen dikasih masoek dalem tahanan lantaran persdelict. Dan salainnja itoe poen itoe waktoe di bebrapa tempat ada terbit lain-lain soerat kabar jang berhaloean seroepa itoe, antaranja adalah *Mowo*, *Njalah*, *Sendjata*, *Api-rajat*, *Halilintar* dan lain-lain lagi.

Pada tanggal 29 Januari 1926, lantaran dianggep berbahaja bagi keamanan, toean Darsono, klahiran dari Pati, blakangan tinggal di Semarang, oemoer 25 taon, telah diexterneer.

Di permoela'an boelan Maart 1926 Kok Sia Hwee dapet balesan atas ia orang poenja rekest pada Gouverneur Generaal tentang itoe oeroesan bloembang di Gang Blakang. Gouverneur Generaal telah loeloesken perminta'an publiek Tionghoa boeat tida oeroek itoe bloembang. Di lain fihak atas advies dari Dienst Kasehatan, satiap boelan Gemeente bikin bersih empang terseboet



Njonja Goei Ing Hong, beschermvrouw dari polikliniek Tionghoa dan stichtster dari Consulatiebureau boeat anak baji jang diberdiriken pada tanggal 25 September 1931 dengen semoea onkostnja ditanggoeng sendiri olehnja. Itoe Consulatiebureau berada dibawah pimpinannja Dr. H. F. Ongkiehong jang beriken bantoeannja zonder trima bajaran.

soepaja tida terdapet sarang njamoek. Dengen begitoe itoe bloembang tinggal bersih. Dalem taon 1930, Gemeente pasang buis-buis di ini bloembang, dihoeboengken pada soeloeran aer (buis) jang berada di djalanan Gang Waroeng, maka sedari itoe tempo Gemeente tida perloe lagi saben kali bikin bersih empang di atas.

Pada tanggal 15 Maart 1926 toean Kwik Siang Kow poenja fabriek melk di Mlaten Trenggoeloen, jang dikasih nama The China Java Sanitary Milk Supplay Co. Ltd. diboeka dengan officieel, dihadlirin oleh kaoem soedagar dari berbagi-bagi bangsa. Ini fabriek melk dioesahaken dengen kapitaal *f* 200.000 dan berada di bawah penilikannja Ir. C. M. Larsen, satoe ingenieur bangsa Deen. Ini fabriek bikin soesoe tjaer, manis, tawar, kentel dan djoega tepoeng melk, sedeng berbagi-bagi barang kaperloean boeat itoe pembikinan melk, sebagi ia poenja kaleng-kaleng, itoe fabriek bisa bikin sendiri, dan ini ada satoe-satoenja fabriek melk di Java. Peroesahan terseboet dengan tjepat kliatan madjoe, dan mendjadi leverancier soesoe tawar dari berbagi-bagi hotel Europa di sini. Tetapi sasoedah toean Kwik Siang Kow meninggal, keada'an itoe fabriek djadi banjak moendoer, sampe achir-achirnja pada taon 1930 laloe ditoetoep.

Pada harian Paschen 1926, tatkala stedenwedstrijden dari bangsa Tionghoa jang kasepoeloeh kalinja dilakoeken di sini, di clubgebouw Union telah dibikin conferentie boeat berdiriken satoe centraal. Conferentie angkat toean H. A. Ko jang itoe tempo tinggal di Soerabaja goena bikin rentjana dan voorbereiding oentoek itoe centraal. Pada tanggal 23 Mei 1926 kombali di clubgebouw Union dilakoeken conferentie, dan sebagi voorzitter diangkat toean H. A. Ko, samentara sebagi secretaris toean Tan Tek Yang, sedeng namanja itoe centraal ditetepken Comité Kampioens-wedstrijden Tionghoa, atawa dengen pendek C. K. T. H. Perkoempoelan-perkoempoelan jang persatoeken diri itoe waktoe adalah U. M. S. Batavia, Tionghoa Soerabaja, C. S. A. (gaboengan dari Djien Gie, Union dan Tiong Hwa Hwee) Semarang, Y. M. C. Bandoeng, T. O. A. Tegal, Hak Sing Hwee Malang, Y. N. H. Cheribon dan blakangan Tsing Hua Hui Pekalongan. Rentjana dari itoe pendirian (Statuten dan Huishoudelijk Reglement) laloe dioemoemken di dalem semoea soerat kabar Melajoe Tionghoa di Java. Blakangan, lantaran kakoerangan tempo, toean H. A. Ko oendoerken diri sebagi voorzitter dan boeat peringetken ia poenja djasa C. K. T. H. laloe angkat ia sebagi eerelid. (*) Lantaran namanja itoe centraal dianggep

(*) Aken toetoerken serbah sedikit tentang toean H. A. Ko poenja djasa dalem kalangan sport Tionghoa, kita tjatet di sini bahoea pada taon 1923 tatkala ia pangkoe djabatan sebagi voorzitter dari Union, ia telah bikin sahingga itoe perkoempoelan bisa poenjaken clubgebouw sendiri di Seteran jaitoe jang dipake sahingga sekarang ini. Tatkala ia pindah ka Soerabaja, menginget banjak djasanja terhadep perkoempoelan terseboet, toean H. A. Ko diangkat djadi eerelid. Sementara di Soerabaja, tatkala ia pegang djabatan voorzitter dari Gymnastiek en Sportvereeniging Tionghoa dalem taon 192[illegible], ia telah bikin sampe Tionghoa bisa poenjaken itoe veld di Canalaan, jang sampe sekarang masih tetep mendjadi voetbalveld paling bagoes di itoe kota. Boeat tida loepaken djasanja toean H. A. Ko, tatkala ia kombali lagi ka Semarang, padanja diangkat sebagi eerelid dari perkoempoelan terseboet.



Toean Kwik Siang Kow, jang banjak bekerdja boeat kebangsa'an. Pada taon 1926 ia berdiriken toko Siang Siang di Bodjong, meloeloe djoeal barang bikinan Tiongkok. Pada taon 1928 ini toko ditoetoep berhoeboeng dengen ia poenja wafat.

koerang soeroep, maka pada boelan December taon 1929, tatkala diadaken conferentie di Semarang namanja itoe centraal laloe dirobah djadi Hwa Nan Voetbalbond sahingga sekarang ini.

Di permoela'an boelan Juli 1926 pamerentah boeka lagi satoe H. C. S. boeat anak-anak prampoean Tionghoa di Gang Tikoes, jaitoe jang dinamaken Hollandsch Chineesche Meisjes School atawa H. C. M. S.

Sementara pada tanggal 1 October 1926, Mr. Ko Kwat Tiong jang satoe doea boelan berselang telah kombali dari Nederland, boeka kantoor advocaat di Gang Tengah bersama Mr. Yauw Keng Hong. Kira satengah taon kamoedian ini advocaten-kantoor laloe dipindah ka Heerenstraat. Ini ada kantoor advocaat Tionghoa jang pertama di sini. Tida lama ini kantoor advocaat laloe digaboengken pada advocaten-kantoor Indonesier, jang dioesahaken oleh Mr. Soemardi, Mr. Besar dan Mr. Sastromoeljono, sampe sekarang ini. Kira di permoela'an taon 1932, Mr. Yauw Keng Hong pindah ka Palembang, kadoedoekannja laloe diganti oleh Mr. Ko Tjay Sing.

Atas perminta'annja Hoakiauw di Semarang, Tiongkok laloe adaken Consulaat di ini kota; sebagi Consul di Semarang jang pertama kali telah diangkat toean Sun Sze Chieh (Soen Soe Kiat＝孫仕傑) alias David Sun, jang sampe di Semarang pada tanggal 15 November 1926, bersama ia poenja Vice Consul toean Hu Yen Chih (Ouw Yan Kik＝胡延極) dengen kapal Tjikarang. Kedatengannja ini Consul bersama ia orang poenja anak istri telah disamboet oleh berbagi-bagi wakil perkoempoelan Tionghoa. Consulaat Tiongkok itoe waktoe adalah di Gergadji. Tetapi brapa boelan kamoedian dipindah ka Pindrikan. Tatkala toean Sun Sze Chieh poelang ka Tiongkok, ia poenja kadoedoekan dipegang oleh ia poenja Vice Consul, toean Hu Yen Chih. Dalem taon 1930 ini Consulaat dipindah poela ka Pietersijthoflaan, sebagi Consul itoe tempo ada toean Chang Kuo Wei (張國威). Tetapi lantaran itoe masa pamerentah Tiongkok berada didalem kasoekeran oeang, maka dalem boelan Juli 1931, consulaat itoe laloe dihapoesken.

Dalem boelan November 1926 terdjadi satoe hal jang menggemperken, jaitoe pembrontakan jang diterbitken oleh kaoem communisten di Djawa Koelon, teroetama di bilangan Tjaringin, Laboean, Menes, Rangkas Betoeng, Bekasi dan sakiternja, dimana pada Djoemahat malem, tanggal 12 djalan 13 November, orang-orang communisten itoe telah serang roemahnja Wedono Laboean, roemahnja opzichter S. S. dan brapa tempat lagi, sahingga boeat pegang keamanan, pembesar negri terpaksa minta bantoeannja militair. Berbareng dengen itoe, djoega kaoem communisten di Tjiamis tjoba timboelken kariboetan, antara marika jang djadi korban ada terdapet wijkmeester Tionghoa di itoe tempat. Di Batavia brapa poeloeh kaoem communist serang kantoor telefoon di Kali-besar West dan doedoekin ini tempat, tetapi lekas djoega ia orang kena dipoekoel moendoer oleh politie bersendjata. Sedeng brapa kaoem merah jang tjoba reboet pendjara Glodok, kena ditangkis. Brapa pertjoba'an lagi dari orang-orang communist oentoek terbitken peroesoehan, sebagi di Mr. Cornelis,



Rombongan orang jang bawa lian dan tiok tempo djinasatnja toean Kwik Siang Kow dibawa dari Tjandi Baroe ka Boom Ketjil dengen liwatin sepandjang Bodjong, aken dikoeboer di Tiongkok.



Praoe jang dipadjang sebagi ikan Gok boeat bawa djinasatnja toean Kwik Siang Kow dari Boom Ketjil ka kapal.

Gondiangdia, Pendjagalan, Kampoeng Aer, Tjimahi, dan lain-lain tempat lagi, dengen tjepet kena ditindes. Menoeroet verslag jang diberiken oleh Aneta, roepanja kaoem communist di berbagi-bagi tempat itoe lebih doeloe telah bersepekat boeat tjoba timboelken itoe pembrontakan dengen berbareng, hal mana pamerentah poen telah dapet denger, tetapi roepanja pamerentah tida begitoe perhatiken, demikianlah sampe terdjadi itoe brapa peroesoehan ketjil, jang baiknja tjoema berdjalan brapa sa'at sadja lamanja, dan satelah marika poenja pemimpin-pemimpin dan orang jang ditjoerigain kena ditangkep, keamanan poen lekas djoega dateng kombali. Boeat pegang tegoeh prikeamanan, pamerentah laloe djalanken atoeran keras, tangkep orang-orang communist jang dirasa ada berbahaja, di berbagi-bagi kota di Java, antara mana poen di Semarang dilakoeken bebrapa penangkepan. Marika jang dianggep berdosa laloe dihoekoem boeang ka Digoel, dan diantara marika ada terdapet bebrapa orang Tionghoa, antaranja ada satoe pendoedoek di Semarang (asal dari Djawa Koelon), satoe dari Tjepoe, satoe Blora, satoe Bodjonegoro. Sedari itoe waktoe nama Digoel djadi terkenal. Tetapi sedjak di ampir achirnja taon 1931, marika jang tida berat dosanja atawa jang di sana ternjata berklakoean baik, diperkenanken boeat kombali poela ka tempat klahirannja, dengen perdjandjian jang marika tida aken tjampoer lagi dalem kalangan politiek. Orang-orang jang dihoekoem boeang pada itoe tempo ditaksir ada berdjoemblah lebih dari 1000 djiwa, berikoet orang-orang hoekoeman politiek dari Sumatra Barat. Djika di-itoeng bersama iaorang poenja anak bini sama sekali kira-kira ada 3000 djiwa.

Kira dalem boelan di atas djoega di Batavia orang berdiriken Comite Yi Yung Thoan, jang bermaksoed boeat kirim pemoeda-pemoeda Hoakiauw ka Tiongkok oentoek ambil bagian dalem Pak Hoat Koen (expeditie ka Oetara), tetapi boeat itoe marika lebih doeloe koedoe masoek sekolah dalem Whampoa Militair Academie, goena pladjarken taktiek militair. Jang boleh ikoet ambil bagian ada sembarang anak moeda Hoakiauw dengen tida dimoestiken mengarti bahasa atawa hoeroef Tionghoa. Ini andjoeran telah menarik pemoeda-pemoeda jang masih berdarah panas. Begitoelah dalam sedikit tempo sadja, bisa dikirim sadjoemblah pemoeda, antaranja berasal dari Malang, Soerabaja, Blitar, Djatibarang, Bandjarmasin, Modjo agoeng, Solo, Rangkas-betoeng. Kamoedian menjoesoel lain rombongan pemoeda, jang antaranja ada anak Semarang. Tetapi sasoedah brapa boelan berdiam di Tiongkok, itoe pemoeda-pemoeda, satoe per satoe laloe kombali ka Java, antaranja ada jang sampe terloenta-loenta di Hongkong dan Canton serta alamken kasengsara'an begitoe roepa. Dalem soerat-soerat kabar Melajoe ini oeroesan djadi satoe pembitjara'an jang menarik pada itoe waktoe, kerna di satoe fihak orang seselken pakerdja'annja Comite Yi Yung Thoan jang sembrono, katanja zonder kasih taoe conditie-conditie jang teges, hingga bikin ketjele dan soesahnja banjak orang. Tetapi di lain fihak Comite Yi Yung Thoan poen beriken marika poenja penjangkalan, dengen kasih taoe, bahoea itoe pemoeda-pemoeda sendiri jang sebenernja tida tjoekoep tabah, kerna soedah lebih

doeloe telah diperingetken bahoea orang-orang jang diminta adalah marika jang, selainnja ichlas korbanken diri oentoek tanah aer, koedoe brani tahan sengsara dan melarat, boekan jang makan boeboer sadja soedah tida tahan.

Kita maoe tambahken lagi bahoea dalem taon terseboet plahan-plahan perkataan „Indonesia" moelai oemoem dipake oleh soerat-soerat kabar Melajoe di Java, boeat gantinja perkataan Hindia, sementara pendoedoek Priboemi di ini daerah diseboet dengen seboetan Indonesier. Doea tiga taon kamoedian bahasa Melajoe poen oleh orang Indonesier dioemoemken sebagi bahasa Indonesia.

Taon 1926 tida lama lantas berachir, dengen tida tinggalken lain-lain kedjadian penting jang perloe ditjatet.

Taon 1927 laloe dateng sebagi penggantinja.

Pamerentah Nanking, jang itoe tempo berada di tangannja partij Kuo Min Tang, pada tanggal 12 Maart 1927, berhoeboeng dengen hari peringetan wafatnja Dr. Sun Yat Sen telah mahloemken boeat toekar bendera Lima Warna dengen bendera Tjhing Thian Pik Djiet Boan Tee Hong, jaitoe bendera jang sedari doeloe ada ditjita-tjitaken oleh partijnja Dr. Sun Yat Sen. Ini bendera sebagimana jang kita orang saksiken pada masa ini jalah mempoenjai dasar merah, dibagian atas ada kotaken biroe dimana ada Matahari poetih jang bergigi 12. Ini mahloemat poen telah disamboet dengen segala seneng hati oleh semoea orang Tionghoa di berbagi-bagi tempat. Begitoelah sedari itoe waktoe bendera Lima Warna tida dipake lagi.

Di taon itoe djoega (1927) Gemeenteraad di sini bikin keangkatan jang pertama kali 4 wethouders, jaitoe terdiri dari toean-toean J. Schuling dan L. Cohen boeat bagian bangsa Europa, toean Slamet boeat bagian Indonesier dan toean Tan Tiong Khing boeat bagian Tionghoa.

Pada harian Paschen, 17 dan 18 April 1927, dengen bertempat di gedong Loge di Pontjol, diboeka Chunghua Congres jang pertama kali. Ini Congres, menoeroet soeara jang dioewarken pada itoe tempo adalah oentoek saling bertoekar pikiran dalem hal-hal jang menjangkoet kapentingannja pendoedoek Tionghoa di ini daerah, sebagimana ada djadi kabiasa'annja kaoem studenten tatkala marika masih berladjar di Nederland, soepaja bisa mengasih kemadjoean, baik dalem soeal geestelijk maoepoen dalem sociaal of materiaal. Sebagi commissie persediahan adalah terdiri dari toean-toean: Dr. Yap Hong Tjoen, Dr Ir. Han Tiauw Tjong, Ir. Be Tiat Tjong, Kan Hok Hoei (H. H. Kan) dan Dr. Teng Sioe Hie.

Sebagi commissie penjamboetan toean-toean Oei Tjong Hauw, Thio Thiam Tjong, Liem Tjiauw Liat, Tan Tek Peng, Tan Tiong Khing dan The Sien Tjo.

Boeat ini Congres ditrima 5 Praeadviezen. Pertama dari toean Kwee Kek Beng, dengen onderwerp: De Wenschelijkheid van deelname in Vertegenwoordigende lichamen, atawa Kaperloean boeat ambil bagian dalem madjelis-madjelis perwakilan. Dalem ini praeadvies ada dioendjoek tentang kadoedoekannja orang Tionghoa di ini daerah dan berbagi-bagi sebab poela, maka

praeadvieseur anggep tida perloe orang-orang Tionghoa toeroet ambil bagian dalem itoe berbagi-bagi badan pamerentahan. Jang kadoea dan katiga dari toean Yo Heng Kam dan Dr. Ir. Han Tiauw Tjong, dengen itoe onderwerp djoega. Ini doea praeadviseurs oendjoek perloenja orang-orang Tionghoa pranakan ambil bagian dalem itoe madjelis madjelis perwakilan. Praeadvies ka-ampat dari toean Tan Tek Peng, dengen onderwerp: De Beteekenis van de Sianghwee, atawa Artinja Sianghwee. Dalem ini rentjana praeadvieseur beriken ia poenja pemandengan tentang tjaranja reorganiseer Tiong Hwa Siang Hwee atawa Handelsvereenigingen Tionghoa soepaja djadi badan-badan perkoempoelan jang menjotjokin. Praeadvies ka-lima Het Lager Onderwijs voor Chineezen atawa Soeal lager onderwijs boeat orang Tionghoa; praeadvieseur ada Dr. Yap Hong Tjoen. Dalem ia poenja praeadvies Dr. Yap Hong Tjoen njataken kapentingannja dalem H. C. S. itoe diadjar djoega cultuur Tionghoa, hikajat dan ilmoe boemi Tiongkok, lebih djaoeh ia andjoerin orang Tionghoa diriken sekolahan-sekolahan begitoe sendiri, djangan tjoema andelin pamerentah dan perkoempoelan-perkoempoelan igama sadja. Ini ada Congres di Java jang bermoela goenaken preadviezen. Sementara sebagi voertaal adalah digoenaken bahasa Olanda.

Perhatian dari kaoem intellectueel Tionghoa terhadep ini Congres ada besar sekali, hingga djoemblahnja ada beratoes, marika dateng dari segala ploksok dari Java. Ini adalah Congres paling besar dari kaoem terpladjar Tionghoa lelaki dan prampoean jang pernah diadaken di ini daerah. Tatkala Congres diboeka jang pertama kali pada hari Minggoe, pridato pemboeka'annja dilakoeken oleh toean Oei Tjong Hauw, antara orang-orang jang berhadlir ada terdapet djoega, toean van Gulik, Resident; toean Bijleveld, Assistent Resident; Mr. Jonkman, Resident dari Pekalongan, jang dateng sebagi wakil dari Departement van Onderwijs; toean Bruineman dari Kantoor voor Chineesche Zaken. Sebagi voorzitter dari Congres adalah Dr. Yap Hong Tjoen. Motie jang diambil pada itoe waktoe adalah membilang bahoea Congres ambil poetoesan boeat berdiriken satoe Bond boeat dapetken persatoean dalem maatschappij Tionghoa dalem pengidoepan geestelijk, sociaal dan politiek. Sebagi Commissie van voorbereiding terdiri dari toean-toean Dr. Yap Hong Tjoen, Dr. Ir. Han Tiauw Tjong, Kan Hok Hoei dan Dr. Teng Sioe Hie. Brapa boelan kamoedian lantas dimahloemken berdirinja Chung Hua Hui, jang berhaloean tjampoer politiek dan meloeloe trima anggota Tionghoa pranakan sadja. Tatkala dalem taon 1928 kombali dibikin Chunghua Congres jang kadoea, animo dari publiek telah djadi lebih ketjilan, kerna diantara kaoem terpladjar Tionghoa ada sebagian antaranja jang tida setoedjoe dengen haloean jang dianoet oleh Chung Hua Hui.

Pagi dari tanggal 18 Juni 1927, publiek dibikin terkedjoet tatkala dapetken pintoenja Be Biauw Tjoan Bank tertoetoep dan di sitoe ada ditempel pembrian taoe jang menjataken bahoea moelai itoe hari bank terseboet ditoetoep sampe nanti dikabarken lagi. Ini bank telah alamken crisis, maka achirnja laloe bikin surseance van betaling, jaitoe pertoenda'an bajaran. Sebagi

commissie itoe tempo telah diangkat toean-toean Liem Bwan Tjioe, Liem Siong Liang, Liem Mo Lien, Goei Ing Toen, Oei Tjiang Hoaij, Goei Ing Djiem dan Siek Djwee Kioe. Bewindvoerders terdiri dari Agent Java Bank toean Westerling, Mr. O. van Rees dan Mr. W. G. F. Jongejan. Ini bank telah diberdiriken sedjak permoela'an taon 1916, dan sebagi directie ada terdiri dari toean-toean Be Kwat King, Kwee Yan Tjo dan S. T. Be (Be Soen Tjong). Kapitaal dari ini peroesahan adalah terdiri dari barang-barang jang tida bergerak (onroerende goederen) antaranja adalah perceel-perceel Peterongan, Kali Banteng dan Kramat (Batavia), jang menoeroet taksiran pada itoe masa ada mempoenjai harga *f* 16.000.000 dan ini perceel-perceel dikasih sebagi tanggoengan pada Javasche Bank jang sebaliknja kasih credit pada B. B. T. boeat djoemblah sebagitoe djoega.

Doea tiga taon kamoedian, sasoedah dilakoeken pembitjara'an berkali-kali, achirnja telah ditrima baik poetoesan boeat itoe bank lakoeken pembajaran 25 pCt. dengen contant pada ia poenja crediteuren, dan 20 pCt. lagi dalem tempo 10 taon.

XXIX.

Perbaikan djalanan. — Voetbal team dari Tiongkok jang pertama kali. — Koebrahnja instituut dari officier Tionghoa. — Conferentie dalem Kongkoan.

Dalem taon 1928 Gemeente moelai bikin baik djalanan di dalem Gang-gang dengen taro asphalt, bikin lebih baik soeloeran-soeloeran aer, hingga kapan moesin oedjan itoe Gang-gang jang tadinja kerendem aer, bisa terhindar dari ini ganggoean. Sementara pasar Pedamaran jang itoe tempo dibikin sebagi pasar ikan dan daging, serta siarken baoeh jang boesoek sekali, kerna ini pasar tida poenjaken tjoekoep soeloeran boeat kasih laloe aer kotor ka lain tempat, lantas dipindah ka Djoernatan, sedeng pasar boeah di Djoernatan, dipindahken ka Pedamaran. Ini penoekaran tempat ternjata mengasih banjak kebaikan, kerna sedari itoe tempo pasar Pedamaran kliatan rada bersih dan orang jang tinggal di sakiternja poen tida dapet terlaloe banjak ganggoean poela dari hawa boesoek jang kloear dari itoe pasar.

Pada tanggal 1 November 1928 di Java diboeka itoe dienst perlajangan oedara oleh K. N. I. L. M. jang bikin perhoeboengan antara Batavia — Bandoeng — Semarang dan Soerabaja djadi semingkin deket, hingga dalem tempo brapa djam sadja orang bisa sampe dari satoe kota ka lain kota itoe, jang pada djaman brapa poeloeh taon doeloe masih perloe dengen tempo brapa hari.

Ampir di achirnja taon terseboet, perhoeboengan antara Semarang — Kedoe djadi lebih gampang berhoeboeng dengen rampoengnja pemindahan djalanan Tempoeran jang tadinja menandjak terlaloe tinggi, dibikin djadi tida begitoe menandjak dengen ambil djalan memoeter, jang sedari taon 1926 telah dikerdjaken oleh gewest, hingga tempat itoe djadi lebih gampang dilintasin. Dengen adanja ini perobahan djalanan perhoeboengan antara kadoea residentie terseboet djadi lebih leloeasa, lantaran autobussen dan vrachtauto, tida terlaloe soeker lagi boeat mondar-mandir dari satoe ka lain tempat itoe.

Pada taon 1929 dalem doenia sport di Java telah djadi gemper berhoeboeng dengen datengnja Loh Hua-team dari Shanghai atas oendangannja C. K. T. H. (sekarang Hwa Nan Voetbalbond), jang ingin perkenalken kemadjoeannja voetbalsport di Tiongkok pada pendoedoek di sini. Boeat oendang team di atas diadaken garantiefonds besarnja *f* 28.000 jang ditanggoeng oleh perkoempoelan-perkoempoelan C. K. T. H., Union Semarang, Ati Soetji Batavia, Yang Seng Ie Batavia, Tiong Hoa Hwee Koan Semarang, Chung Hwa Hui Semarang, Hoa Eng Tiong Hak Semarang dan Tsing Hua Hui Pekalongan. Pada tanggal 29 Juli 1929 team terseboet sampe di Batavia, disamboet oleh bestuur U. M. S. jang sebagi anggota dari C. K. T. H. dapetken koeadjiban boeat atoer semoea kaperloean jang berhoeboeng dengen itoe Loh Hua-team di sana. Itoe team telah dateng dengen 17 spelers, satoe manager dan satoe dokter. Moela-moela Loh Hua toeroen di lapangan Bandoeng, di sitoe telah terdjadi sedikit karewelan lantaran sikepnja referee Charlie, tetapi baik djoega tida timboelken hal-hal lain jang tida diharep. Kamoedian itoe team main di Batavia, dari sana laloe main di Soerabaja, lantas Semarang dan achirnja main lagi di Batavia. Ternjata permainan jang dioendjoek oleh itoe team ada begitoe bagoes, hingga soerat-soerat kabar, baik Tionghoa Melajoe maoe poen Olanda, rata-rata poedji. Boekan sadja terhadep ia poenja prestatie jang oelet, hanja poen ia poenja sportiviteit dan spelpeil jang tinggi. Tatkala itoe team main di Semarang, pada djam 1 siang di sakiter lapangan soedah terdapet banjak sekali penonton; banjak orang jang selama hidoepnja tida pernah liat voetbal telah perloeken masoek di lapangan boeat saksiken itoe permainan sepak bolah. Semarang dalem doea hari selama Loh Hua main di ini kota, telah kebandjiran tetamoe dari loear negri, jang dateng bererot begitoe loear biasa. Sama sekali ia lakoeken 13 pertandingan, jaitoe di Bandoeng 2 kali, Semarang 2 kali, Soerabaja 4 kali, Batavia 5 kali.

Lantaran dimana-mana tempat Loh Hua tarik banjak penonton, maka ini tour boleh dibilang telah berhasil bagoes sekali. Tatkala kamoedian dilakoeken peritoengan, ternjata pendapetan dari semoea pertandingan itoe ada sebagi berikoet:

Di Batavia	*f*	44.152,20.
Di Bandoeng	„	9.334,50.
Di Semarang	„	24.799,80.
Di Soerabaja	„	35.255,50.
Totaal	*f*	113.542,—.

Sasoedah dipotong onkost-onkost, boeat bajar belasting, sewa'an veld dan sebaginja lagi, kaoentoengannja bersih ada *f* 50.652,—.

Ini ada pendapetan dari pertandingan voetbal paling besar di Indonesia jang belon pernah dialamken oleh lain-lain pertandingan; djoega belon ada lain perkoempoelan voetbal jang oendjoek prestatie lebih baik dari Loh Hua, dan achirnja poen belon ada kagoembira'an lebih besar dari publiek segala bangsa jang dioendjoek terhadep lain voetbal-team.

Pada tanggal 27 November 1929 di societeit Hwa Yoe Hwee Koan Plampitan, dilakoeken persidangan oleh Dagelijksch Comite C. K. T. H. jang terdiri dari toean-toean The Sien Tjo — voorzitter, H. A. Ko — vice voorzitter, K. D. Liem — secretaris dan wakil-wakil dari garanten, terdiri dari toean-toean Yoe Tjoei Tee dan Pang Khoen Giok dari Tiong Hoa Hwee Koan, Goei Ing Bok dari Chung Hua Hui, Lauw Tjong Poan dari Hoa Eng Tiong Hak, Sie Khik Bing dan Pang Khoen Liem dari Union. Vereenigingen Ati Soetji, Yang Seng Ie dan Tsing Hua Hui tida kirim wakilnja, tetapi masing-masing beriken soerat dan kawat, njatakken tida bisa ikoet berhadlir dalem itoe persidangan. Vergadering itoe bitjaraken verlies en wienstrekening, pembagian kaoentoengan dan sebaginja. Di sitoe ditetepken sasoeatoe aandeel dari *f* 1 000 dapet bagian kaoentoengan *f* 1.809 atawa 180.9 pCt.

Dan dengen kedatengannja Loh Hua-team, soemanget sport di Java djadi berkobar semingkin keras, begitoelah sedari itoe tempo di berbagi-bagi kota di Java, sampe poen di bilangan jang

ketjil, orang laloe berdiriken perkoempoelan-perkoempoelan voetbal, sementara nama Loh Hua jang begitoe populair, orang laloe goenaken boeat segala matjem reclame, hingga ada toko jang pake merk Loh Hua, rokok Loh Hua, kembang goela Loh Hua, korek api Loh Hua, toko boekoe Loh Hua, toko pakean Loh Hua, toekang ijs dan toekang ogio poen pake merk Loh Hua .....

Menginget bagimana loear biasa adanja perhatian publiek terhadep ini team Tiongkok jang dateng pertama kali, baik di sini kita koetip soearanja Dagelijksch Comite C. K. T. H. jang dimoeat dalem ia poenja orgaan No. 6, taon ka 2, terbit dalem boelan December taon itoe:

Loh Hua poenja dateng.

Dimana-mana soerat kabar soedah sampe tjoekoep kasih pemandengen atas koendjoengannja Loh Hua-team, dari sabelonnja marika indjek tanah Java sahingga marika ada dalem perdjalanan poelang ka Tjouwkok, tentoe pembatja tida bisa harep kita toelis satoe verslag.

Apa goena dan ini toelisan? Brangkali pembatja tanjak. Jaitoe perloenja tida lain dari kasih sedikit pemandengan tentang organisatie Loh Hua-tour. Lebih dari siapa djoega kita bangoen, makan, doedoek, djalan dengen pikiran Loh Hua, dan djoega tidoer dengen impian Loh Hua. Pembatja jang pernah liat itoe pertandingan, bisa imbangken itoe perasa'an-perasa'an dari kita, jang sabentar soeker, sabentar girang di masing-masing waktoe.

Harep pembatja tanjak sadja sama itoe toean dari Solo, jang djam satoe soedah dateng di lapangan voetbal di Semarang dengen membawa satoe dingklik sendiri, oleh kerna ketakoetan tida bisa dapet tempat. Ia tentoe bisa tjeritaken perasa'an ..... tok ..... tiek, tok ..... tiek .,....

Tatkala kita ambil poetoesan boeat trima datengnja Loh Hua-team dengen satoe garantie, jang besarnja *f* 28.000.— kita sabetoelnja tiada ada pikiran bahoea ini Loh Hua-tour bisa kasih hasil bagoes, seperti ternjata sekarang! Siapa djoega bilang: siapa kira .....

Kita tida sangsi 'sedikit poen tentang pendapetan oeang, oleh kerna itoe soedah ditanggoeng tjoekoep. Maski poen kita batja sendiri itoe recentie dari soerat-soerat kabar di Shanghai tentang permainannja Loh Hua, jang mana semoea poedji itoe team, kita sabetoelnja djoega mengandoeng sedikit kesangsian, sebab mendenger si A bilang begini, dan si B begitoe.

Di sebelah Koelon, soerat kabar toelis ini garantie ada terlaloe berat, artinja kaloe permainan boesoek tentoe bakal roegi, dus orang toch sangsi tentang permainannja.

Di seblah Wetan orang djoega tida loepoet oendjoek itoe kesangsian. Satoe kenalan dari kita bilang, apa itoe soerat kabar poenja recentie boleh dipertjaja? Apa ini Loh Hua poenja pertandingan bisa dibandingken dengen Stedenwedstrijden, jang baroesan dibikin di Bandoeng?

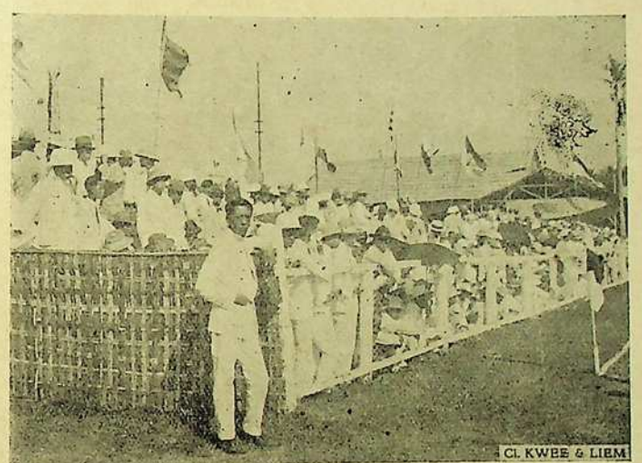

Penonton di lonoverdekte tribune dari Loh Hua jang pertama, waktoe main di Seteran, pada djam doea semoea tempat soedah penoeh.

Pembatja, pokoknja perkara *pendek tida pertjaja*, jang kita poenja Tjouwkok bisa kloearken satoe team jang djempol.

Sedeng kita mengandoeng maksoed boeat oendjoeken, jang dalem kalangan voetbal kita poenja negri tida katinggalan sama lain-lain negri.

Pembatja tentoe mengarti, bahoea kita dengen hati berdebar toeroet segala warta tentang Loh Hua, sedari marika brangkat dari Shanghai. Lebih doeloe itoe pertandingan di Singapore, dalem mana Loh Hua, maskipoen tida kalah, tetapi tida bikin kamenangan dengen angka jang bagoes.

Apalagi tatkala kita denger dari penoempang Plancius, jang saksiken sendiri itoe pertandingan di Singapore, bahoea spelers Loh Hua tida mempoenjai schot, katjoeali captain Lee Wai Tong. Orang toch tra brani moengkir jang ini captain Lee ada djempol permainannja.

Kamoedian dateng itoe karewelan di Bandoeng, dengen membawa kakoewatiran itoe pertandingan di Batavia tida bisa diteroesken.

Dari Batavia ..... baroelah dateng itoe kamenangan, jang kasih tetep kagirangan pada kita.

Kita merasa seneng sekali ini Loh Hua tour bisa dapet koendjoengan dari banjak orang, jang mana semoea goembira dengen Loh Hua poenja permainan. Boeat kita orang bangsa Tionghoa kita merasa sjoekoer, jang marika tida pandeng tanah klahirannja, bersatoe hati goembira dengen permainan Loh Hua, jang menoeroet katanja toean Ang Jan Goan: „kita poenja 11 ambassadeurs" .....

Djoega atas namanja Loh Hua team kita membilang banjak trima kasih pada semoea, jang soedah toeroet bantoe ini Loh Hua-tour sahingga dapet ini kasoedahan.

Dagelijksch Comite.

Sasoedah itoe, lain taonnja poen Loh Hua dateng poela ka Java, kamoedian dateng djoega lain-lain team sebagi Nan Hua, Chung Hua dan Keung Hua, jang diorganiseer oleh U.M.S. dan oleh Hua Chiao Tsing Nien Hui. Itoe semoea tour oemoemnja telah mengasih hasil baik, kendati tida begitoe baik sebagi jang C.K.T.H. dapetken. Dengen demikian voetbal sport di Tiongkok djadi semingkin dikenal oleh pendoedoek di Java. (*)

(*) Voetbal team dari loear Indonesia jang pertama kali koendjoengin Java jaitoe Mohan Bagan dari Calcutta, spelernja main dengen telandjang kaki. Ini elftal poen telah perliatken ia poenja prestatie jang bagoes. Tetapi animo dari publiek tida ada begitoe besar seperti jang Loh Hua dapet. Ia main di Batavia, Soerabaja, Bandoeng dan Tegal, tetapi tida main di Semarang berhoeboeng dengen tida tjotjoknja conditie jang dibikin antara V.S.O. dan promotor dari Calcutta team, B.V.C. Batavia. Itoe team dateng dalem boelan September taon 1924. Lain taonnja poen orang oendang poela satoe elftal dari Calcutta, tetapi permainannja tida begitoe bagoes sebagi jang bermoela; ia dateng dengen nama „Calcutta Wanderer". Elftal jang blakangan ini toeroen djoega di Semarang.



Majoor Tan Siauw Liep, officier Tionghoa jang paling blakang.

Dengen mengagetken sekali, pada tanggal 18 December 1930 waktoe sore, goenoeng Merapi telah meledak dan moentahken lahar hebat hingga ada plm 1300 pendoedoek di desa-desa jang berada di bawahnja itoe goenoeng telah binasa, belon teritoeng riboean ekor heiwan jang ikoet mendjadi korban. Jang paling hebat karoesakannja adalah doesoen-doesoen Sroemboeng, Doekoeh, Maron dan sakiternja lagi. 29.000 pendoedoek dari desa-desa sakiternja telah melariken diri ka Magelang dan Moentilan, hingga pembesar negri moesti bekerdja keras boeat menoeloeng marika. Orang militair poen beriken bantoean keras, begitoe-djoega pesawat terbang militair digoenaken boeat menoeloeng pendoedoek desa jang terpentjil lantaran dikoeroeng oleh lahar dan tida bisa berlaloe, dengen kasih barang makanan dari atas dan sebaginja. Ratoesan riboe roepiah telah digoenaken boeat toeloeng ini bintjana. Selainnja ini kita tida dapetken kedjadian-kedjadian jang tjoekoep penting boeat kita tjatet, sedeng djalannja perdagangan pada itoe taon kliatan lebih tida baik dari pada taon-taon jang telah liwat, hingga kaoem soedagar hadepken tempo jang semingkin tida bagoes.

Di permoela'an taon 1931, pamerentah jang soedah ambil tindakan tetep boeat hapoesken djabatan officier Tionghoa di Semarang, telah kloearken pembrian taoe officieel, jang disampeken pada soerat-soerat kabar di sini. Boenjinja ini communique, jang diberiken oleh Assistent Resident, atas nama Resident Semarang, salinannja ada sebagi berikoet:

> Berhoeboeng dengen poetoesannja pamerentah, jang diambil baroe ini, tanggal 8 Januari 1931, bahoea dengen moendoernja toean Tan Siauw Liep sebagi Majoor bangsa Tionghoa dan meninggalnja toean Liem Kiok Liam, Kapitein dari bangsa Tionghoa, lowongan jang disebab-oleh hal itoe bakal tida dilangkepin lagi dan dengen begitoe instituut dari Officier Tionghoa boeat Semarang djadi koebrah (menoeroet sikep oemoem jang diambil), boeat hari kamoedian bestuur boeat gemeenschap Tionghoa di iboe kota Semarang meloeloe bakal didjalanken pake perantarannja Wijkmeester Tionghoa.
>
> Ini Wijkmeester dengen langsoeng berada di bawah kakoeasa'annja bestuur Europa, jaitoe dalem instantie pertama, Assistent Resident di Semarang.
>
> Toean Tan Siauw Liep, pada siapa sedari moendoernja sebagi Majoor bangsa Tionghoa, boeat pernjata'an soedah lama berada didalem dienst dengen setia dan berdjasa, ada dikasih titel Adviseur Honorair boeat oeroesan Tionghoa, kesananja bakal tida tjampoer lagi dalem pakerdja'an bestuur boeat gemeenschap Tionghoa.
>
> Soesoenan dari djoemblah Wijkmeester jang sampe sekarang ada anem, moelai dari tanggal 1 Maart 1931, bakal didjadiken tiga, jalah perloenja soepaja marika bisa dapetken tjoekoep pengasilan.
>
> Boeat ini pengoerangan djoemblah Wijkmeester, bakal dibangoenken djadi satoe wijk Kranggan dan Blakang-

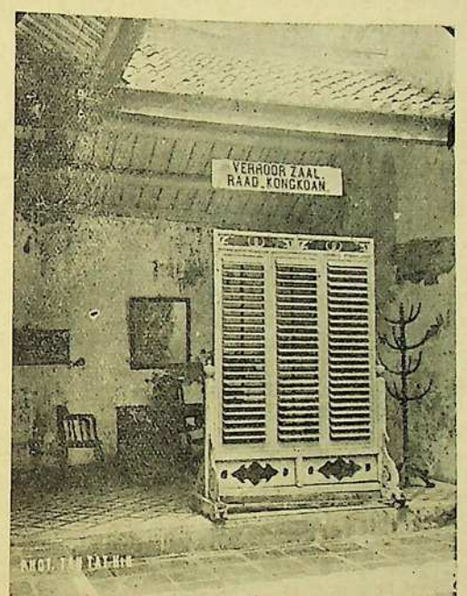

Roeangan dari Kongkoan dimana officier-officier Tionghoa biasa trima pengadoean dan sebaginja dari pendoedoek Tionghoa. Conferentie paling blakang antara toean-toean Lisnet, Tan Siauw Liep, Tjioe Siong Toen dan Tan Sing Hoei, poen terdjadi di ini roeangan.

Gambir dan wijk Pinggiran, Waroengan dan Pakodjan. Wijk Ambengan, jang djoemblahnja pendoedoek ada banjak dan loeas, masih tetep djadi sebagi satoe wijk jang terpisah sendiri.

Lantaran tiada adanja officier Tionghoa dengen automatisch djoega telah linjap satoe instituut lain, jaitoe Raad Kongkoan (boeat officier-officier) jang diadaken dalem taon 1885 dan sampe sebegitoe djaoeh adaken persidangannja dalem gedong Kongkoan di ini kota.

Di pertengahan boelan Maart, tatkala diadaken conferentie di Kongkoan jang itoe waktoe soedah ditoetoep, antara toean Lisnet — Assistent Resident, toean Tan Siauw Liep — Majoor, toean Tan Sing Hoei — wijkmeester Ambengan dan toean Tjioe Siong Toen — wijkmeester Waroengan atawa Tjap-kauw-king, sedeng toean Tan Tjing Yoe — wijkmeester Petoedoengan, lantaran ada halangan tida dateng, kabetoelan saja poen sedeng berada di Kongkoan priksa bebrapa boekoe toea jang ada di sitoe. Dalem conferentie ini toean Lisnet menerangken tentang pembagian pakerdja'an wijkmeesters jang telah djadi bertambah berat dan besar, hingga perloe dengen pembantoe-pembantoe dan klerk, lebih djaoeh perloe djoega wijkmeester-wijkmeester itoe masing-masing dapet telefoon soepaja bisa bikin perhoeboengan langsoeng dan tjepet kapan ada perloenja, pada pembesar negri.

Sementara boekoe-boekoe daftar klahiran, pernikahan dan kematian, jang dikoempoel sedari doeloe, oleh Majoor Tan Siauw Liep diserahken pada toean Lisnet soepaja disimpen dalem Residentie-kantoor. Menoeroet voorstel dari toean Lisnet, itoe boekoe-boekoe ada lebih baik diserahken pada wijkmeester Ambengan, toean Tan Sing Hoei, boeat disimpen atawa ditaro sadja di Kong Tik Soe, tetapi toean Tan Siauw Liep merasa koeatir ilang, maka achirnja itoe voorstel ditrima baik.

Begitoelah sedari itoe tempo Kongkoan ditoetoep, pendoedoek Tionghoa di sini laloe berada dibawah printah langsoeng dari bestuur Europa dengen perantarannja wijkmeester Tionghoa.

Kita rasa baik djoega kaloe disini kita tambahken, pada tatkala ampir penoetoep taon 1931, wijkmeester Petoedoengan toean Tan Tjing Yoe letaken ia poenja djabatan, kamoedian sebagi pengganti laloe diangkat toean Tan Tiong Tjioe. Dan tatkala toean Tan Sing Hoei, wijkmeester Ambengan, wafat, diangkat sebagi gantinja toean Tan Siauw Khien.

* * *

Dalem taon 1932 dan 1933 djoega ada bebrapa kedjadian penting jang berharga boeat ditjatet, tetapi lantaran ini riwajat sakedar menoetoerken sampe di djemannja Kongkoan, maka biarlah itoe kedjadian-kedjadian jang blakangan kita liwatken sadja.

Apakah

Toean, Njonja dan Nona ada kaperloean pake barang? Di sabelah ini ada adresnja bebrapa Toko dan Soedagar-soedagar jang terkenal. Silahken priksa brangkali ada faedahnja.

GRAMOPHON PLATEN, HORLOGE,
INSTRUMENTENHANDEL EN
REPARATIE-ATELIER

TIO SING PIEN

PANDEAN 100 — SEMARANG

FILIALEN :

Toko „Moelia“
Thio Tik Lauw
Pasar-Djohar Gang 5 vak No. 235 – 236

ADRES jang soedah terkenal lama oleh publiek, sedia tjoekoep GRAMOPHON ONDER-DEELEN, REPARATIE di tanggoeng TJEPET dan MENJENENGKEN.

Segala onkost di reken menoeroet alirannja djaman MALEISE.

Sedari poeloehan taoen doeloe, daon tembaco Kloearan KEDOE paling banjak di minta dan di poedji, kerna kwaliteitnja amat baik.

Dari itoe kaloe Toean-toean maoe dapetken seroetoe² dan roko kretek jang baik, terpilih dan moerah, minta selamanja seroetoe dan roko kretek kloearan fabriek terseboet di bawah ini, jang soeda berdiri lama dan terkenal di seloeroe Indonesia.

Tjoba atoer pesenan satoe kali, nistjaia djadi langganan selamanja.

SIGAREN EN STROOTJES FABRIEK
THE KIM HOK
KEDOE
TEMANGGOENG (JAVA)

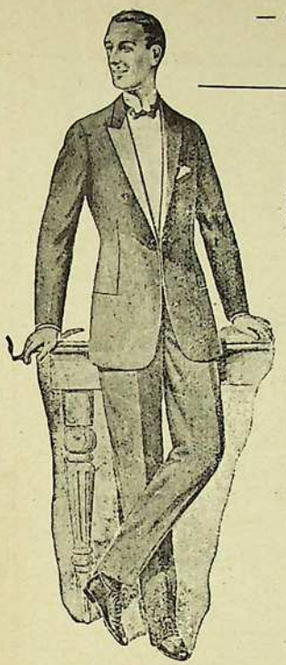

GIAUW HIEN
TAILLEUR

Speciale afdeeling :
HEERENMODE
ARTIKELEN

Zooals : Dassen, Sokken, Bretels, Schoenen, Hemden Hoeden, Pyjama's, Boorden, Manchetten Leeren Gordels, enz., enz.

Steeds aanvoer van de allernieuwste HEEREN-MODEARTIKELEN.

Complete Europeesche uitrustingen. Uitstekende en keurige coupe gegarandeerd

BILLIJKE PRIJZEN.

Pekodjan – SEMARANG – Telef. 270

HOTEL SWATOW
PEKODJAN - SEMARANG - TELEF. 1299

Toean-toean perhatiken !

INI HOTEL letaknja di Pekodjan (Semarang) poesat dari perhoeboengan, roemahnja BESAR, pekarangan loeas dan bersih, semoea kamar dapet hawa tjoekoep dan penerangan sampoerna, sementara pelajanan sampe menjenangken.

Djoega ada sedia GARAGE boeat tetamoe-tetamoe poenja auto, jang boeat itoe **tida dipoengoet** pembajaran extra.

Selaennja itoe kita mengoeroes djoega ticket kapal boeat tetamoe jang maoe poelang ka Tiongkok, serta kita sediaken satoe pengoeroes speciaal boeat bantoe atoer tetamoe jang maoe poelang ka tanah aer, samboet tetamoe jang dateng dari kapal, hingga barang-barang bekelan dari sasoeatoe tetamoe aken teratoer beres.

Toean-toean dan Njonja-njonja jang ada kaperloean dateng di SEMARANG djangan loepa pada adres hotel terseboet.

Memoedjiken dengen hormat,
LIE SAM HOK, *Directeur.*

KOFFIEBRANDERIJ

„TJAP KAMBING"

SOEKOREDJO — KENDAL

Spoor adres Halte Besokor S. C. S.

Eigenaar: ONG HOET IN.

Koffie Tjap Kambing, terbikin dari koffie jang kwaliteit No. **1** toelen dan harganja bersaingan. Tjoba satoe kali nistjaja djadi lengganan selamanja. Boeat djoeal lagi dapet RABAT bagoes.

! Djoega djoeal dan beli roepa² hasil boemi !

Toko TJOA KAY LAY

PANDEAN 55

SEMARANG

Ada Toean poenja adres:

JANG PALING BAIK DAN MOERAH

boeat segala matjem modern

MEUBELS, LEDIKANTEN COMPLEET, GRAMOPHON, KLOKKEN dan MUZIEKINSTRUMENTEN.

HARGA BERSAINGAN

DJOEGA BISA DAPET HUURKOOP

conditie sanget ringan.

Koendjoengilah dan tanjalah harga-harga tentoe dapet kapoeasan. Boeat soedagar dapet harga bagoes.

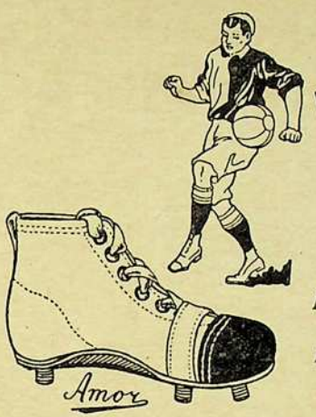

INI DIA!

VOETBALSCHOEN

MERK

AMOR

MODEL BAGOES EN KOEWAT BETOEL.

Agentschap afd. Oost-Java

Firma KING & SON
SOERABAIA.

ONG JONG WIE
Sebandaran 37
SEMARANG.

H. MIJ. LIE BOE PING

Pekodjan 49 - SEMARANG - Telf. 203

TJET

HANGSLOT

MERK LIPS

REGNAULT'S, RIPOLINE, **TJAP SPEDA** / **TJAP GADJAH**

Sedikit tambahan.

Diantara dongengan dari fihak pendoedoek Priboemi, ada jang meloekisken perdjalanannja Sam Poo Toa Lang, jaitoe jang didalem dongeng diseboet djoeragan Dampoe Awang jang kaja, poenja brapa kapal penoeh dengen barang-barang dan satoe soedagar dermawan.

Algemeen Handelsblad v. Ned. Indie jang terbit dalem taon 1931 ada tjeritaken, itoe perkata'an *kadet* jang melainken terdenger di bilangan Semarang sadja, asal moelanja demikian:

Doeloe, kira pada taon 1860, di tempat jang sekarang djadi gedong 's Landskas ada berdiri satoe sekolahan boeat cadet-cadet (officieren). Ini cadet-cadet tida djarang kaloe pergi pasar atawa waroeng-waroeng, sering makan orang poenja barang dengen tida bajar, sedeng maoe minta marika tida brani. Maka itoe toekang-toekang waroeng jang djoealan di pasar laloe adaken pendjaga speciaal, djika waktoenja itoe cadetten kloear, itoe pendjaga laloe kasih tanda, hingga itoe toekang-toekang djoealan djadi sempet angkoet atawa simpen barang dagangannja. Begitoelah itoe perkata'an cadet, di sini laloe berarti sebagi toekang timpah.

Satoe familie Tionghoa jang tida ingin diseboet namanja, masih ada poenja gramofoon toea, bikinan taon 1900, jang modelnja loear biasa djika diliat sekarang. Plaatnja boekan sebagi piring, hanja sebagi boemboeng, precies boemboeng bamboe jang di kadoea sampingnja berlobang.

Sedari taon 1931 pamerentah ambil tindakan boeat lakoeken salaris vermindering atawa potongan gadjih, berhoeboeng dengen keada'an jang soeker di ini tempo, sasoedah lebih doeloe fihak particulier ambil ini djalan. Moela-moela pemotongan itoe dilakoeken 10 pCt atas gadjih, kamoedian 7 pCt poela. Di kalangan particulier ada jang dipotong sampe 50 pCt. Kaoem penggawe banjak jang diberi kalepasan, hingga boeat itoe sampe diadaken werkloozen fonds goena toendjang pada kaoem penganggoeran segala bangsa, dan djoega diadaken arbeidsbeurs goena bantoe tjariken pakerdja'an pada orang-orang jang menganggoer, hingga di waktoe ini adalah tempo jang sebaliknja dari taon di waktoe perang dan abis perang, dimana segala apa itoe tempo serbah mahal dan segala apa banjak diminta . . . . .

Djoega taon 1931 1933 ada tertjatet dimana harga barang makanan ada djatoh harga, kerna padi-padi di bilangan Kedoe dan sakiter Semarang, satoe waktoe melainken bisa didjoeal boeat harga *f* 1 atawa *f* 1.20. Satoe kedjadian jang belon pernah dialamken sedari poeloehan taon kemarin.

Goela sampe pada ini taon 1933, teroes merosot, pendjoealan etjeran satoe kati kadang-kadang melainken ampat atawa ampat setengah cent, harga pasar satoe karoeng dari 100 kilo *f* 5,— t/m *f* 5 50, satoe pendjoealan jang belon pernah terdjadi sedari ada peroesahan goela di Indonesia. Beras di pasar Semarang ada jang didjoeal tjoema *f* 2.30 satoe pikoelnja.

Taon 1933 ada dinjataken sebagi taon dimana segala barang bisa didapet dengen harga moerah, apapoela berhoeboeng dengen dumping Japan, jang lepas harga barang samoerah-moerahnja; orang bisa beli tjita satoe elo dengen harga ampat cent, bisa beli speda toean of njonja jang masih baroe compleet dengen harga *f* 8.— band speda dalem dengen harga delapan cent, thee servies compleet, dengen harga satoe roepiah dan sebaginja poela.

Djoega taon ini bisa ditjatet dimana industrie di Tiongkok moelai bangoen.

Kita harep peroesahan peroesahan di Tiongkok nanti bisa beriken kemahmoeran bagi kita poenja negri.

Ini ada sebagian ketjil dari apa jang kita anggep ada penting boeat tambahken isinja boekoe ini.

Semarang 12 December 1933.

KIOE PIAN TJONG JONG WAN

INI PIL ada terbagi dari SOM DJIONG ditjampoer dengen lain-lain obat aloes dibikin dengen menoeroet atoeran jang paling baek, tida panas dan tida dingin, bisa toendjang keras boeat poh, kakoewatanja ada lebih menang dari Djin Som.

Orang lelaki apabila pake INI PIL, lantas bisa diketahoei kemandjoeranja ini obat.

Orang lelaki berpokok dari gegindjel, gegindjel mengadaken aer bibit, aer bibit mendjadi soengsoem, aer bibit tjoekoep semanget mendjadi seger, soengsoem banjak dalem toelang djadi koewat.

INI PIL meloeloe boewat bikin koewat gegindjel, jaitoe bikin koewat pokoknja orang lelaki.

Dari itoe kaloe satoe orang laki, toemboeh segala penjakit, lantas boleh pake ini pil, tentoe penjakit itoe lekas djadi moesna, laki jang lemah makan ini pil lekas djadi koewat, sedeng lelaki jang seger pake ini obat badan djadi lebih sentosa, djaoeh penjakit dan pandjangken oemoer. Toean-toean jang kepingin djadi lebih tegoeh dan koewat, persilahken tjoba makan ini pil.

Djoega bisa dapat beli di mana-mana roemah obat.

TIONG KOK YOK PONG

GANG-PINGGIR 6 — SEMARANG

KIOE PIAN TJIONG JONG WAN



KLEERMAKER

GO TJOENG FOENG

GANG PINGGIR 120

SEMARANG

Toean-toean aken ingin dapet pakean model modern dan pembikinan rapi dan harga paling moerah, harep Toean-toean dateng doeloe di saja poenja toko boeat menjasiken. Saja djoega ada sedia matjem-matjem kaen boeat pakean Toean-toean.

Pakerdja'an ditanggoeng bagoes dan enak dipake.

Menoenggoe pesenan dengen hormat,

GO TJOENG FOENG.

TERDIRI TAON 1918.

TELF: 1593

„SHANGHAISCHE" CHEMISCHE WASSCHERIJ, VERVERIJ, KUNST-STOPPEN, PLISEER en OPENZOOM.

BODJONG 12

SEMARANG

Mendjadi soewaktoe boekti, sampe brapa djaoe kita poenja pendjagaän dan pakerdjaän baik terhadep kita poenja LENGGANAN.

Harep perhatiken: Kita tida mengadaken Filiaal di loear kota SEMARANG, soepaia lengganan tida kliroe sebab banjak orang pake Merk SAMA.

SIGAREN CIGARETTEN EN STROOTJES FABRIEK

REDJEKI

KWEE THWAN LING TEMANGGOENG KEDOE

SIAPA INGIN TAOE RASANJA

REDJEKI?

Iseplah ini rokok

ENAK RASANJA

HAROEM

BAOENJA

SIGAREN CIGARETTEN & STROOTJES FABRIEK

KWEE THWAN LING TEMANGGOENG KEDOE

Terbikin dari

TEMBAKO KEDOE

jang aseli dan dikerdjaken

dengen SATJARA MODERN.

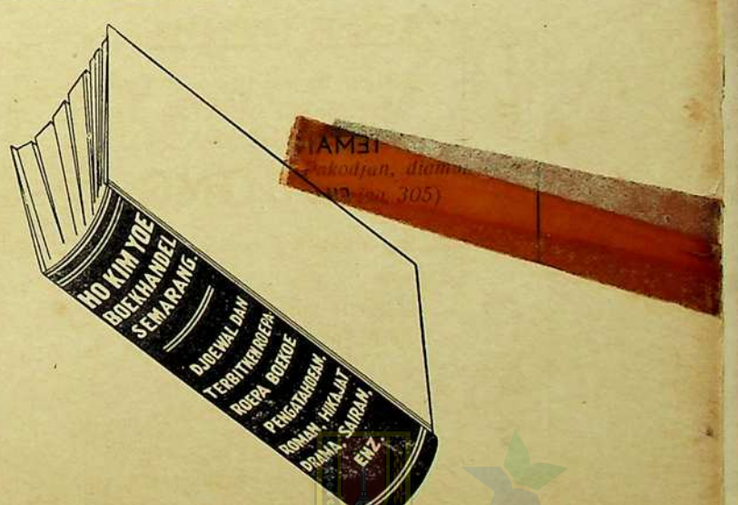

The Eagle Biscuitfactory

KARANGTOERI 150 C. – SEMARANG

Boeat kaperloean Songsoe, Ho Soe dan lain-lainnja di harep toean dan njonjah soeka pesen koewe-koewe pada kita.

Harga melawan, pembikinan di tanggoeng baik, dan rasanja lezat.

Boeat kaperloean segala perkoempoelan kita bisa kasih potongan.

Segala pesenan baik di kasih taoe satoe ari di moeka.

Djangan loepa dan kliroe pada adres jang terseboet diatas. Toean dan njonjah bisa tjobak pada kita poenja koewe jang di iderken dengen blik merah, atawa toean bisa dapet proef gratis, djika toean dan njonjah soeka dateng di kita poenja toko.

Memoedjiken dengen hormat,

KHO JOE KIONG.

Sigaren en Sigarettenfabriek

TJONG AN HOO

TEMANGGOENG (JAVA)

[redacted] *FILIAAL DI BATAVIA:*

(TOKO TIGA No. 54)

Mengaloearken matjem - matjem seroetoe, kwaliteit No. 1, mintalah kita poenja tjonto, nanti dikirim gratis boeat sasoeatoe Soedagar.

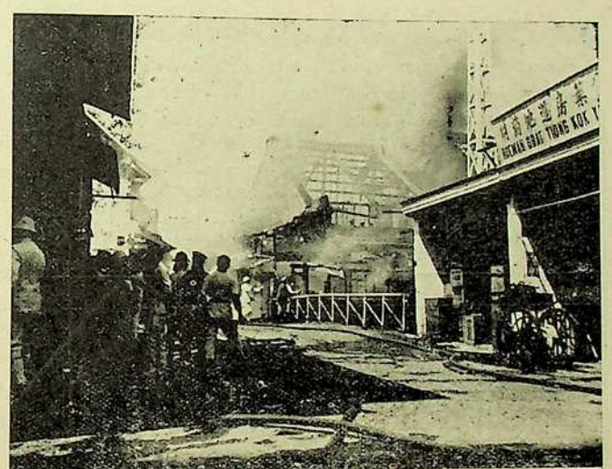

Itoe terbakaran di moeloet straat Pakodjan, diambil dari Gang Pinggir. (*Samboengan pagina 305*)

KLEERMAKER TIONG HIEN

TJAPKAUWKING 46 — SEMARANG

Bila toean ingin dapet potongan JAS jang bagoes datenglah lebih doeloe pada adres jang terseboet. Pembikinan di tanggoeng pas en netjis betoel.

HARGA MELAWAN

SAKSIKEN SENDIRI, NANTI BERBOEKTI

MINOEMLAH SELALOE....

Orange Crush
Mandarin Crush
TJAP TANGAN
Rasanja paling DJEMPOL

Sole distributors
N.V. EVERARD & Co's HANDELMAATSCHAPPIJ
BATAVIA — SEMARANG — SOERABAIA

TOKO BAROE
LIE KIAN BOEN

Handel in:

Provisiën en Dranken
Sigaren en Sigaretten

Het beste adres voor:

Vrieskamer-Artikelen
Machinaal gesneden
Vleeschwaren enz. enz.

SALATIGA — *TELEFOON 12*

Berharga boewat
TOEAN² dan NJONJAH²
poenja pembelian

BOEWAT KAPERLOEANNJA PENGANTEN DI SEDIAKEN SAMPE LENGKEP SEPERTI:

KLAMBOE-BORDUUR, TULLE-MOUSIS EN BORDUUR, RENDA-STROOK, RENDA-PINGGIRAN, RENDA-SPREI, RENDA-VITRAGIE, RENDA-BANTAL DAN GOELING, KAIN-SPREI DAN KAIN-BULTZAK-DAMAST BERKEMBANG DAN STREEP².

BISA DAPET DJOEGA JANG STELLAN SAMPE COMPLEET.

Dari itoe, kita harep sabelonnja Toean² dan Njonjah² dateng blandja ka lain TOKO, kita silahken lebih doeloe dateng preksa dan tanjak harga² di:

TOKO M. O. T.
PEKODJAN TEL. 836 SEMARANG

HARGA MELAWAN.

MEUBEL- EN LEDIKANTENMAGAZIJN

DJIE BOEN ING

PANDEAN 102-104 — SEMARANG

Adres paling terkenal

di

seloeroeh Midden-Java

boeat

Toean poenja perabotan

roemah tangga.

Roemah Kembang dalem kota Semarang jang soeda dapet poedjian oleh pendoedoek kampoeng Tionghoa TJOEMA SATOE

HÉLIOTROPE

BODJONG 33
TELF. 2045

Padjang peti mati dengen boenga idoep moelai	*f* 50,—
Padjang kreta mati dengen boenga idoep moelai	„ 150,—
Bouquette-medja dengen boenga idoep moelai	„ 2,50
Grafkrans dengen boenga idoep moelai . . .	„ 2,50
1 stel Hok Lok Sioe boeat Seng Djit ari taoen .	„ 20,—

GO KOEI TJIEN
FIRMA HOO HIEN
SEBANDARAN 25
SEMARANG

Bersedia roepa-roepa minoeman keras Arak obat Arak beras en Alcohol 95%.
Harep di perhatiken minoeman jang terkenal.

HARGA MELAWAN!

BATJALAH!

DJAWA-TENGAH

Soeda terboekti ada soerat-kabar jang moeat kabar-kabar paling lengkep, illustratie paling banjak dan berkerdja paling actief di

MIDDEN-JAVA

Abonnement tjoema *f* 6,—
per kwartaal.

Dan:

„Djawa-Tengah"
Review

Maandblad jang soeda terkenal di seloeroeh tempat.

Abonnement tjoema *f* 1,50.

TJOBA BERLENGGANAN DAN MASOEKEN ADVERTENTIE DAN KAMOEDIAN LIAT HASILNJA.

TOKO COLUMBIA

Bodjong 57 SEMARANG Telef. 1477

Handel in auto onderdeelen,

banden, olie en accessoires.

Verkoop 2e handsch auto's

CONCURREERENDE PRIJZEN

TOKO LOH HWA

HANDEL IN MANUFACTUREN

CHINEESCHE KAMP No. 45 MAGELANG

Handel in Manufacturen

en Bloemenmagazijn „Loh Hwa"

Chineesche Kamp No. 45 telf. 86

MAGELANG



Terbakaran di Pakodjan Kidoel, deket djembatan, pada tanggal 8 boelan Tjiagwee 2481 atawa 6 Februari 1930 djam 2, siang dimana ada 5 toko mendjadi korbannja. Lantaran terbakaran, itoe moeloet djalanan jang kliwat sempit, bisa djadi longgar, kerna Gemeente tida perkenanken boeat diberdiriken romah poela di itoe tempat. Gambar ini diambil dari djoeroesan Pakodjan.

Tabib Tionghoa Jang Ternama

Toean **Tan Han Ping** soedah lama mendjalan-ken praktijk sebagi tabib dan soedah dapetken banjak pengalaman.

Ia dapetken itoe semoea pengatahoean dengen pimpinannja ia poenja orang toea, kamoedian tam-bahken poela pengartiannja di Kwitang, dalem I-han gian-kioe so.

Ia telah banjak toeloeng orang jang terlanggar berbagi-bagi penjakit dan bikin marika mendjadi semboeh.

Ia pernah tinggal di Hongkong dan pada Binkok taon ka XIX baroe tinggal di Semarang, (Roemah Obat Ban Djoen Tong, Pekodjan), dimana kombali ia telah toeloeng banjak orang terkena penjakit

Teroetama dalem perkara obatin orang jang ter-serang penjakit batoek darah, orang prempoean dateng boelan tida tjotjok, dan peroet sakit, Toean **Tan Han Ping** boleh dibilang ada satoe specialist.

Ia sekarang tinggal dalem roemah obat **Toen Djin Tong,** Gang Waroeng No. 120, Semarang.

Jang memoedjiken:

Directeur Hotel Tiong San, Tolongan, Semarang.
Kwee Tjong An, Temanggoeng.
Directeur Toko Yoe Siang, Pekodjan, Semarang.
Ho Kim Yoe (Boekhandel), Gang Gambiran 56, Semarang.
Yap Ik Hwa, Semarang.
Liauw Ngo Koei, Petekan, Semarang.
Yap Lik, Semarang.
Go Sien Hien, Semarang.
The Ing Swan, Temanggoeng.
Ho Djoen Liong, Toko Tiga No. 54, Batavia.

KAMAR OBAT TIONGHOA

TOEN DJIEN TONG

GANG WAROENG 120
SEMARANG

Kita poenja toko obat soedah berdiri 20 taon lamanja dan soedah terkenal diantara publiek, serta selaloe kasih dateng obat-obatan jang baroe, teroetama kita poenja persediahan Som, Djiong, Yan Koei dan lain obat lagi selaloe toelen, maka toean-toean jang ingin dapetken Som, Djiong dan lain-lain obat oentoek kasehatan badan jang toelen, djangan loepa boeat dateng dalem kita poenja toko.

Selainnja itoe kita poenja toko obat telah oendang Sinshe Tan Han Ping jang telah loeloes dari sekolahan tabib di Kwangtung, jang pande obatin matjem-matjem penjakit boeat orang lelaki, prampoean dan anak-anak; penjakit dalem dan loear, penjakit-penjakit loear biasa sebagi batoek darah, toempah darah, orang prampoean kapan dateng boelan merasa sakit dan sebaginja lagi.

Memoedjiken dengen hormat
TOKO OBAT TOEN DJIEN TONG
GANG WAROENG 120 — SEMARANG

KAPERLOEAN GIGI

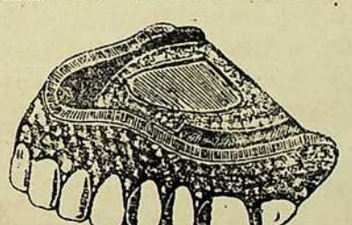

BOEWAT
SASOEATOE
ORANG

GIGI ada perloe sekali, maka gigi jang berlobang, roesak atawa sakit, ada meroegiken sekali.

Saja soedah lama berkerdja sebagi dentist, bikin gigi palsoe, baik dengen karet maoepoen dengen schroef, tembel gigi berlobang, pasang gigi percelein, obatin gigi sakit, bikin bersih gigi kotor, semoea pekerdja'an saja tanggoeng bagoes, koeat dan tahan lama.

Banjak sekali saja dapet trima soerat² poedjian dari segala bangsa, kerna tariefnja poen sengadja saja itoeng sampe pantes. Maka Njonja-njonja dan Toean-toean segala bangsa jang ada kaperloean bikin gigi palsoe, tembel gigi berlobang, dapet sakit gigi atawa maoe bikin gigi djadi bersih, tjoba dateng lebih doeloe pada saja.

OEI TIK HONG
SEBANDARAN 20 — SEMARANG

TOEAN-TOEAN!

. . . . . Iseplah selaloe kita poenja:
Sigaren, Sigaretten, Pijp en
Shag-tabak merk . . . .

„AROMA"

. . . . Tentoe Menjenengken!!
. . . . kerna:

Kwaliteit ditanggoeng BAIK dan Harga sampe PANTES!!!

Memoedjiken dengen Hormat,
Tabaksfabriek „AROMA"
MAGELANG (JAVA)

FOTOHANDEL
CHUNG HWA & Co.
KARANGTOERI 17—SEMARANG—TEL. No. 749

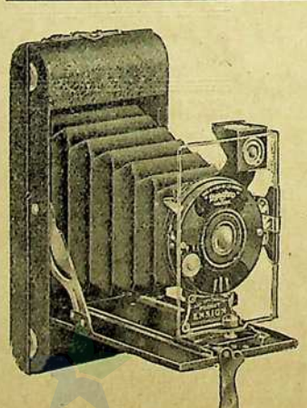

BARANG² KAPERLOEAN BOEAT FOTO:

Cameras, Rollfilm dan Filmpack, Plates, Bromide paper, Albums, Photo-Corners, Kartons, dan laen².

Dari Merk:

Zeiss-Ikon, Zeca, Ensign, Rhaco, Barnet, Johnsons, Gevaert, Kodak, Agfa, Ilford, Rajar, Marion, Voigtlander, dan laen² merk.

HARGA PALING MOERAH!



Gang Baroe dimana setiap taon diadaken Pasar Malem boeat samboet kedatengannja Taon Baroe Tionghoa.
Gambar ini dibikin tatkala orang sedeng bersiap boeat rajahken Pasar Malem pada taon Tionghoa 2480.

Adres jang terkenal antero Indonesia

Harep di batja dari bermoela sampe habis dan saksiken sendiri tentoe ada goenanja.
KRUIDEN GENEESKUNDIGE BEHANDELING

DOOR TABIB A. S. SODIN

PETOEDOENGAN 47 — SEMARANG — TELEFOON 562

Perloe boeat kasehatan BADAN

Lantaran soedah lama mendjalankan praktijk mengobati segala penjakit, serta soedah dapet banjak soerat² poedjian. Tjobalah toean² saksikan sendiri, dan apa jang saja toetoerkan di bawah ini boekan hal jang dilebih-lebihi atau poedjian kosong tetapi dengan soenggoe² dan brani pastikan jang saja sanggoep bikin semboeh segala penjakit dengan daoen² dan akar² dan boeah-boeahan. ZONDER DI POTONG.

Sakit **Aambeien** of **Bawasir** dalam atau loear, tanggoeng dalam 14 hari mendjadi baik betoel. Lelaki **koerang tenaga, sakit kentjing,** sesek napas, **sakit mata, medjen, boeang air darah, kentjing manis, penjakit** prempoean kepoetian etc. **pegel, linoe** penjakit **dalem** dan lain-lainnja. Segala **penjakit** sanggoep mengobati sampe baik. Boeat preksa boleh dateng sendiri djoega boleh dipanggil di dalem kota atau di loear kota.

Tentang kemandjoerannja kita poenja obat, kita tidak oesah poedjikan lagi sebab ada boektinja tjoekoep soerat-soerat poedjian dari toean-toean dan saudara-saudara jang soedah soemboeh betoel dari saja poenja obat. Dari itoe toean-toean dan saudara-saudara apa bila ada mendapet penjakit apa sadja silahkanlah datang di saja poenja roemah obat ditanggoeng menjenengkan dan ongkos saja reken paling moerah.

Obat-obat Patent.

No. 1 Obat boeat penjakit Entjok (Rheumatiek) atoeran pake gosok sadja dimana berasa sakit harganja 50 gram . . . . . f 2.50
No 2 Obat Pil Moedjarob boeat penjakit peroet atoeran pake pagi 4 pil oental dengan koffie atau Thee Harga 1 botol . . . . f 1,75
No. 3 Minjak Expres (boeat senang hati) atoeran pake semir lebih doeloe 10 menuut Harga 1 botol . . . . . f 2,50
No. 4 Kadas atau Gatel (atoeran pake gosok satoe hari 3 kali harga 1 botol . . . . . f 1.50
No. 5 Pil Bidadari boeat kesenengan hati atau kesehatan atoeran pake satoe hari 3 pil abis makan nasi 1 pil dengan air-dingin. Harga 1 botol f 3,—
No. 6 Obat mata, atoeran pake 1 hari 2 kali teteskan dimata, sakali 2 di tetes Harga 1 botol 10 gram . . . . . f 1,—
No. 7 Obat Batoek Darah atau Mengi. (atoeran pake satoe hari 2 kali ngemoet, 1 kali ngemoet. satoe pil en sesoedahnja ngemoet tidak boleh minoem air dingin 1 djam lamanja.) Harga satoe botol . . f 2,50
No. 8 Obat Koeat Speciaal boeat orang laki koerang tenaga, atau koerang Darah, badan soeka berasa tjape, makan ini obat segala kakoeatan bisa dateng kembali seperti moeda, atoeran habis minoem koffie pagi makan 2 pil sore djam 5 boleh makan 2 pil sama Thee of koffie 1 botol . . . . . f 4,50
No. 9 Obat hilangkan ramboet, (atoeran pake, semir sadja atas ramboet, jang maoe di hilangkan sampe 5 menuut, sesoedahnja 5 menuut gosok sama kain of kapas jang kering Harganja 1 botol 15 gram . f 0,75
No. 10 Obat Koeping kloear Nana of sakit atoeran pake sehari 2 kali, 1 kali pake 3 tetes dimasoekan dalem koeping lantas kasih sedikit kapas harga . . . . . 5 gram f 0,50 15 gram f 1 25

Menoenggoe dengen hormat

☛ Boleh minta dikirim dengan REMBOURS tambah onkost f 0,85

JANG

Selamanja pengisep tida bisa bosen, tjoema kaloe isep roko dan woor C. B. & K.

„ENG SIONG"

JANG

Selaloe pengisep tida merasa djengkel, lantaran tida kesampean inginannja, tjoema djika isep roko dan woor C. B. & K.

„ENG SIONG"

JANG

Sesoeatoe pendagang selamanja merasa senang dan dapetken keoentoengan bagoes, bila berdagang woor C. B. & K. dan roko

„ENG SIONG"

JANG

Di antero tempat tertampak sorotnja Mata Hari, di sitoe boleh dipastiken ada pendjoeal woor C. B. & K. dan roko

„ENG SIONG"

Agent:
Toko „P. A. L. O. E."
Telefoon No. 63
PATJINAN - DJOKJA.

Cigarettenfabriek
„ENG SIONG"
Telefoon No. 19
K E B O E M E N.

ARTISTO

TELEFOON 649 CLICHE-FABRIEK PEKODJAN 18 · SEMARANG

INILAH ADRES jang *paling baek* boeat Toean poenja

CLICHES

dari 1, 2, 3, 4 sampe 5 kleur etiketten

KASI BLADJAR
ILMOE CLICHE
DENGEN PENDAPETAN BAROE
DAN TOESTEL
PALING MODERN
HARGA BOLEH BERDAMI

HARGA MELAWAN KWALITEIT BAGOES

Magelangsche Sigaren- en Sigarettenfabriek

LIEM KIAN BIK

Grooteweg Zuid 151 – MAGELANG – Telefoon 166

Menglaoearken roepa² matjem:

TJEROETOE KWALITEIT BAIK,
HARGA BERSAINGAN.



Fabrieksmerken antaranja Gedep. No. 6851

Djoega dagang Delitabak harga melawan.

OPGERICHT 1928

Wij zijn specialisten in het uitstoomen, droogreinigen, verven etc. en in alles wat tot ons vak behoort. Kosten noch moeite worden door ons gespaard om onze beslist eersteklasse inrichting in alle opzichten „Up to date" te houden.



Hoofd-Depôt

Doepa Lilit en Stanggi „SEDEP-MALEM"

TJAP

ANNO THE WORLD 1928

HANDELSMERK.

Breid door Mevr. NA KIM SIOE.

Boekan harap di poedji, MOTTO. Tetapi minta di oedji!

SPECIALE AGENTEN:

Toko Peng & Co., Djembatan Merah	Buitenzorg
Chem. Handel „Bing" Handelstr. 18	„
Mevr. Ch. Jeremiah, Gang Menteng 7	„
„ Tjio Toei Nio, Gaslabriekweg	„
Adm. „Asia", Capitolstr. 11a,	Soekaboemi
Mevr. Tan Kim Nio, Passarstr.	„
„ Jauw Siang Koeij, G. Doerman 77,	Bandoeng
Chem. H. „Constance" Petoedoenganstr.	Semarang
Lotendebitant Lo Kiem Tjhan,	Soerabaia
Mevr. Nelly-Kietjay, Sekana Ilir,	Palembang
„ Tjoa Tjeng Hie, T. Karang,	Oosthaven
Tjioe Tiam Leng, Cafe Boe Siong	T. Betong
Mevr. Ong Non Nee, Jalan Besar 53	Singapore
„ Tee Boen Tiong, Angkeeweg 38	Batavia
Adm. „Pemandangan", Pintoe-besar 16-18	Batavia
Toko Favoritas, Pasar Baroe,	Batavia-Centrum
Chem. Handel „Merapi", Kramat,	„
Batikhandel H. Mohamad, Pasarstr.	Mr. Cornelis
Kleermaker Moh. Mansoer,	Depok





Optocht Tjhing-bing dari perkoempoelan Sam Ban Hien pada taon 1928. Ini gambar diambil di Bodjong di sabelah atas prapatan Doewet-Gendingan.

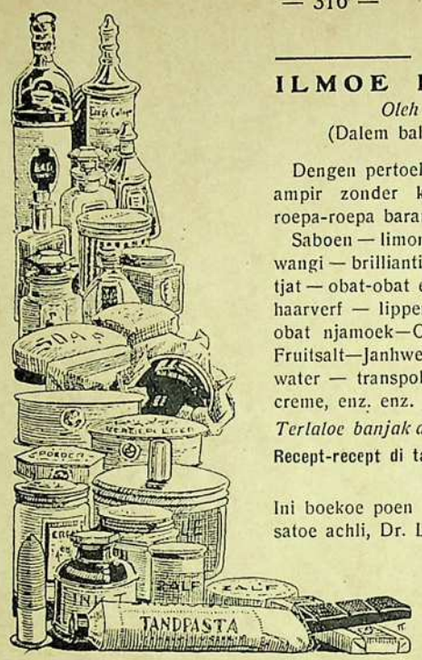

BOEKOE

ILMOE KERADJINAN

Oleh: Dr. H. LAVY

(Dalem bahasa Melajoe rendah)

Dengen pertoeloengan ini boekoe dengen ampir zonder kapitaal Toean bisa bikin roepa-roepa barang fabriek seperti:

Saboen — limonade — tandpasta — minjak wangi — brilliantine — smeer spatoe — tinta — tjat — obat-obat eau de Cologne — siroop — haarverf — lippenstif — Wijbert tabletten — obat njamoek — Odol — shampooing — Purotex Fruitsalt — Janhwee — salmiak pastilles — boorwater — transpol — nougat — roepa-roepa creme, enz. enz.

Terlaloe banjak aken diseboet satoe per satoe.

Recept-recept di tanggoeng betoel dan gampang dibikinnja.

Ini boekoe poen speciaal dikarangken oleh satoe achli, Dr. Lavy boeat „HO KIM JOE"

Harga 1 boekoe tamat f 2.10

Boekhandel Ho Kim Yoe
Semarang-Batavia

Tabak Handel Yap Hing Tik

Temanggoeng (Kedoe).

Berdagang matjem-matjem tembacco kloearan Kedoe Aseli jang soeda terkenal, rasanja goerih dan haroem. Teroetama baik sekali boeat kaperloehan fabriek-fabriek Roko kretek.

Harga bersaingan, tjobalah bikin perhoeboengan pada kita, ditanggoeng memoeasken.

Memoedjiken dengen hormat.

ILMOE PRIDATO

Jang sanget perloe boeat ini Djaman modern, soepaja tida kalah sama lain-lain orang didalem pergaoelan sociaal dan politiek.



Liat sadja Isinja ini boekoe:

Penting sekali! Bergoena sanget

Pengaroehnja perkataän — Perasaän takoet dan maloe — ilangken zenuw — Beladjar dan tjoba — Persediaän — Kaloetjoehan — Tingkatan tingkatannja pridato — publiek dan tabeatnja — debat — angkat bitjara dengen mendadak, dll.

Dilengkepken dengen model-model pridato boeat segala kasempetan, seperti:

Pridato Taon Baroe — pernikahan — hari taon — naek pangkat — Jubileum — overplaats — membocka kantoor — pindah tempat — boeka pasar malem — kalangan sport — voorzitter vergadering, enz. enz. semoea beserta djawaban-djawaban jang satimpal.

Harga per boekoe tamat f 1.80

BOEKHANDEL HO KIM YOE
SEMARANG — BATAVIA

SOEDAH TERKENAL.

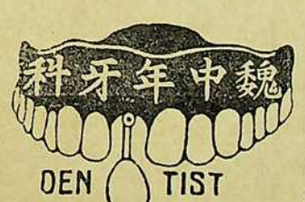

Oleh pendoedoek segala bangsa di Semarang soedah dikenal sedari banjak tahon, bahoea boeat bikin gigi palsoe dari porselein atawa mas, tanbel gigi jang roesak atawa berlobang dengen platina, mas atawa perak, blonsong gigi dengen mas, bikin rata gigi jang doedoeknja koerang betoel soepaja djadi netjis, boleh dateng pada adres dibawah ini, jang soedah lama mendjalanken praktijk dan soedah trima banjak poedjian.

Memoedjiken dengen hormat,
GOEIJ TJOENG LIAN
BETENG, — SEMARANG.

N. B. Djoega sanggoep pasang mata palsoe onkost direken ringan sekali!

TAILORS K. H. KHOE EN SONS

BODJONG 14 Telf. No. 1422 SEMARANG



Het van ouds bekende adres voor Heerenkleeding.

„Toeng Soe Thian"

TOEKANG GIGI

Pandean 59 — Semarang

Specialist boeat :'

Mengobati tèmbèl dan bikin gigi.

Tarief rendah.

Pembajaran contant atau menitjil.

Pekerdjaän koeat, tjepat, tidak berboekti, wang koembali.

Trima panggilan dalam dan loear kota.

TRANSPORT EXTRA.

KIRIMLAH

U poenja adres pada kita, nanti U aken trima prijscourant kita jang baroe.

BOEKHANDEL HO KIM YOE SEMARANG

HOTEL SINDORO

WONOSOBO

Segala pelatoeran sampe sopan, dan pelajanan dengan menjenenken.

Hormat kita

Beheerder.

BOEKOE-BOEKOE

Terbitan dari **Boekhandel**

HO KIM YOE

SEMARANG - BATAVIA,

semoeanja ada boekoe-boekoe baek. Kaloe U merasa tida senang, kasilah taoe kita. Kaloe U merasa senang, kasilah taoe pada temen-temen.

PRIJSCOURANT BOEKOE DIKIRIM GRATIS KALOE DIMINTA.

De Administratie.

Meubel- en Lidikanten Handel

„KONG TJHIANG SING"

PANDEAN 87 SEMARANG TELEFOON 1727

Filiaal Meubelhuis DUMPING

Groote Postweg 166 Magelang

Hoofdagent boeat Bojolali

TAN DJOEN SING

Selaloe ada sedia tjoekoep meubel jang modern dan tempat-tempat tidoer.

Harga di reken concurentie menoeroet ini djaman.

Baroe terbit! **Baroe trima!**

DARI **SHANGHAI.**

華人荷英大辭典

WOORDENBOEK LOEAR BIASA

Bahasa:
TIONGHOA, MELAJOE, BLANDA dan INGGRIS.

Ini Woordenboek tjitaknja di Shanghai, pake CARTON jang koewat dan netjis.
Harga 1 boekoe tebel . . . f 2,40
Ditanggoeng compleet.

NEW-ASIA WOORDENBOEKJE

Bahasa:
MELAJOE, BLANDA, INGGRIS dan TIONGHOA
Harga 1 boekoe tebel . . . . f 0,95

Republican's
HOLLANDSCH – MALEISCH WOORDENBOEK
Harga . . . . . f 3,–

MALAY, DUITCH, ENGLISH, CHINESE DICTIONARY
Harga . . . . . f 4,50

Kroes
HOLLANDSCH – MALEISCH WOORDENBOEKJE
Harga . . . . . f 1,75

The Woreld CHINESE – ENGLISH DICTIONARY
Harga . . . . . f 3,–

BOEKHANDEL HO KIM YOE
Batavia – Semarang

Baroe trima dari Shanghai.

NIEUW
HOLLANDSCH-CHINEESCH WOORDENBOEK
新荷華字典

Harga . . . . . f 2,50

THE STANDARD
ENGLISH-MALAY DICTIONARY
Harga . . . . . f 9,75

Beladjar bahasa-bahasa:
SOENDA harga f 1,95
INGGRIS harga f 1,45
BLANDA harga f 1,45
semoewa zonder goeroe.

Boekhandel HO KIM YOE
Batavia – Semarang

SATOE BINTANG BAROE
DIDALEM DOENIA
BOEKOE Jaitoe:

SORGA-DOENIA

PENGATAHOEAN

WET-WET DAN

RASIA-RASIANJA

Di karang meloenken boeat
ORANG DEWASA SADJA.



Inilah Sprekende film antara boekoe-boekoe lain jang „gagoe". Sebab „SORGA-DOENIA" boekan sadja terang, loewas dan compleet, tetapi djoega . . . . . bitjara dalem bahasa gambar-gambar jang banjak sekali!

HARGA SATOE
BOEKOE TAMAT
f 2,25
LAEN ONKOST KIRIM

Kaloe tida poewas 100 %, boleh dapet kombali wang!

BOEKHANDEL HO KIM YOE
SEMARANG—BATAVIA

BERIBOE-DOSA

oleh Ong Ping Lok

ADA HARGA

boeat dibatja, oleh swamie, istri, gadis dan djedjaka. Boeat hadia pada kenalan atawa toenangan. Boeat bekelan dalem perdjalanan honeymoon.



DJANGAN AJAL!

Batjalah ini MASTERPIECE dari pengarangnja

„Noraka dan Sorga"
doeloe f 3,— sekarang f 1,50

„BERIBOE DOSA"
doeloe f 3,— sekarang f 2,—

„Allah poenja Kwasa"
doeloe f 2,25 sekarang f 1,95

Boekoe-boekoe bahasa Tionghoa, Inggris dan Melajoe Toean bisa dapet beli pada kita poenja Boekhandel di Batavia.

Prijscourant senantiasa disediaken boeat dikirim gratis pada siapa jang minta.

MODERN WOORDENBOEK MELAJOE-OLANDA



Speciaal boeat kaperloehannja orang² Melajoe jang maoe pahamken Bahasa Belanda.

Isinja begini:

MATA

ken, masoek lid, lid worden of als lid toetreden, kasi masoek soerat, rekest enz., een rekest indienen bij; masoeken wang di bank, geld storten bij de bank, masoek kerdja, in dienst treden, in dienst komen, kemasoekan setan, door den duivel bezeten zijn, tempat masoek, ingang; tida boleh masoek, geen toegang, niet toegankelijk voor, harga masoek, entrée, kaartjis boeat masoek, toegangsbewijs (o), kasi masoek barang², goederen invoeren, importeeren.

Mata, oog; aer mata, traan; klocarken aer mata, tranen storten; katja mata, bril, pake katja mata, brillen, bidji mata, oogappel; kedip² sama mata, knipoogen; mata tida awas, bijziend zijn; mata tadjem, scherpe oogen hebben; mata², spion; semata-mata, eenig, eenigst; mata aer, bron; mata kaki, enkel; barang² permata, juwelen; pasang mata, goed opletten, een oogje in het zeil houden

Matahari, zon; mata hari terbit, d komt op; matahari toeroen, gaat onder; sinar of sore zonnestraal; tjahia licht (o)

- Goeroe Besar boeat beladjar bahasa Blanda dengen lengkep.
- Goeroe Besar boeat sampoernaken U poenja pengartian bahasa Belanda.
- Tida ada Rapport djelek lagi, kaloe ada ini Goeroe Besar di roemah!

Sekarang soedah terbit harga RECLAME f. 3.20. Kirim oewang dimoeka ongkost kirim vrij. Kaloe rembours tambah f. 0.75

Di tanggoeng soeka hati betoel. Kaloe tida, boleh dapet kombali ia poenja oewang.

- Kirim pesenan dengan lekas pada:

BOEKHANDEL HO KIM YOE /SEMARANG

TJABOETAN RINGKES DARI ISINJA INI BOEKOE.

	Lembar ka:
Fatsal 1.	
Orang Tionghoa pertama jang sampe di Semarang	1
Katerangan tentang siapa adanja Sam Poo Kong	2
Asal oesoelnja nama Semarang	2
Djago silat Souw Pan Djiang	3
Pindahnja orang Tionghoa dari Gedong Batoe ka Semarang.	6
Djatohnja Bing Tiauw banjak orang Tionghoa mengoembara.	7
Kapertjajaan dari orang perlajaran djaman doeloe	8
Kapitein Tionghoa jang pertama	9
Fatsal 2.	
Permoelaan pembikinan romah model Tionghoa.	11
Koeda ada perkakas transport jang penting.	11
Dari mana asalnja njonja-njonja Tionghoa pranakan?	12
Kabiasaan prampoean Tionghoa di djaman koeno	12
Semarang djatoh di tangan Compagnie	13
Daerah Semarang di djaman G. G. Speelman	14
Perdagangan orang Tionghoa di taon 1677	16
Bandar-bandar Tionghoa jang dapetken hasil bagoes.	17
Penggilingan-penggilingan teboe dari orang Tionghoa.	19
Fatsal 3.	
Pembikinan baik Sam Poo Tong	20
Peroesahan jang penting, lilin dan minjak katjang	21
Klenteng Tionghoa jang pertama	22
Klenteng Kwee Lak Kwa	24
Dongeng tentang Kwee Lak Kwa	25
Fatsal 4.	
Kapitein jang pande silat	27
Dipati Semarang beroetak lawan Kartasoera	29
Pembrontakan orang Tionghoa	30
Orang Tionghoa angkat Soenan Koening djadi radja	31
Pertempoeran antara Compagnie di Tjeribon, Rembang, Djepara, Demak, Welahan, Saroja dan Kedoe	33
Kapitein dan Luitenant Tionghoa di Semarang ditangkep	34
Soenan Koening ditangkep dan diboeang ka Ceilon	35
Kepala dari kaoem pembrontak Tionghoa melariken diri	35
Fatsal 5.	
Boeat samentara waktoe Semarang tida ada officier Tionghoa.	37
Kapitein jang didatengken dari Batavia	38
Awalnja ada Boom	38
Pacht djoedi di djaman doeloe	39
Asal oesoelnja pegadean	40
Satoe kapitein jang dojan arak	41
Kapitein jang ditoedoeh pake oeang negri	43

Lembar ka:

Fatsal 6.

Awal moelanja Meritjan 45
Oeang pembikinan dari orang Tionghoa 46
Semarang poenja Bing Siang Koen 47
Asalnja sekarang ada straat Kali Koping 48
Pendirian klenteng Tay Kak Sie di Gang Lombok . . 49
Kapitein Tan Lik jang menjinta soedara 50
Dari mana asalnja seboetan tjoe-ya? 51
Kenapa Luitenant diseboet Kongsie? 52
Asal oesoelnja kampoeng Petoedoengan 53

Fatsal 7.

Berdirinja klenteng Gang Pinggir 54
Djinasatnja satoe Kapitein jang dikoeboer di Tiongkok alamken kasoesahan 55
Kabar tentang pemeresan jang kedjadian di Tiongkok . 55
Koeboeran koeno di tegalan jang kamoedian djadi Pakodjan 57
Terlahirnja „Tong Koei See" 58
Awal moelanja pasar Semarang diseboet pasar Damaran . 60

Fatsal 8.

Tempo jang dinamaken djaman moerah oeang . . . 63
Djaman G. G. Daendels pegang kakoeasaän di Java . . 63
Paprangan antara tentara Inggris dan Olanda di sakiter Semarang 64
Tentara Olanda terdesek dan moedoer ka Oengaran . . 66
Java di serahken pada Inggris, perdjandjian dami di beteng Oengaran 68
Kabingoengan dari hartawan Tionghoa di waktoe perang. 70
Orang-orang jang tida bisa melariken diri 71
Djoeragan Bing 71

Fatsal 9.

Se Mow Ong 73
Luitenant Tan Tiang Tjhing 74
Asal oesoelnja nama dari bebrapa kampoeng 76
Berdirinja Gedong Goela 79
Awalnja dinamaken Tjap-kauw-king 79
Pachter madat jang pertama 80
Pacht garem jang datengken hasil bagoes 82

Fatsal 10.

Berdirinja klenteng Tan Sing Ong 85
Orang Tionghoa pertama jang taro perhatian pada gamelan. 85
Asalnja nama Peloran 86
Moentjoelnja passenstelsel 87
Lahirnja wijkenstelsel 89
Pengadilan jang dinamaken politie-rol 90
Kedatengannja njonja Tionghoa toelen dari Tiongkok . 90
Poengoet mantoe penggawe sendiri 91
Pembrontakan Diponegoro 91

Lembar ka:

Fatsal 10.

Kampoeng Tionghoa dikasih ampat pintoe kota jang koeat. 92
Kabar jang mengagetken 94
Menjerahnja Diponegoro 96
Majoor Tionghoa jang pertama 96

Fatsal 11.

Djago-djago silat di djaman pachter madat 98
Gouv. Gen. Daendels adaken kreta post 99
Permoelaän dari lahirnja Kongkoan Semarang . . . 101
Pendirian Kebon Dalem, satoe taman jang indah . . 103
Toedjoeannja Kong Tik Soe. 104
Derma-derma jang besar 107

Fatsal 12.

Wijkmeester Tionghoa pertama di Demak, Poerwodadi, Salatiga, Ambarawa, Kendal dan lain-lain tempat . . 108
Tanda-tanda kentongan dan orang jang djalan di waktoe malem 109
Goenoeng Merbaboe berkerdja 109
Moesin patjeklik di Semarang 110
Matahari kembar tiga 110
Lampoe di djaman koeno 112
Rajahken hari besar di djaman koeno 113
Pakean prampoean Tionghoa di djaman jang laloe . . 114
Stadhuis terbakar 116
Pacht pasar ditjaboet 116
Luitenant jang paling moeda 118
Seboetan bahboejoet 118

Fatsal 13.

Anggepan tentang tjhin-lang di djaman doeloe . . . 121
Pembrian sadekah (derma) jang masih teroes dilakoeken sampe sekarang 122
Asalnja Kampoeng Kelèngan 122
Soerat kabar jang terbit pertama kali 124
Kebon Karang 124
Pemasangan telegraaf jang pertama 124
Djinasat jang dibawa dari Batavia dengen onkost ƒ 10.000. 125
Perkaboengan di djaman doeloe 126
Sam Poo Tjilik 127
Dongeng tentang Poo Sing Tay Tee 128

Fatsal 14.

Toekang djoealan Tionghoa jang ketemoeken anak desa main lajangan dari oeang kertas 129
Permoelaan ada persewaan sado 129
Tandak Ambarawa jang tersohor 130
Posterijen 130
Kreta mil 131
Briefkaart jang pertama 131

Lembar ka:

Fatsal 14.

Seboetan antara sesama orang Tionghoa di djaman doeloe. 132
Terbakaran jang hebat di Semarang 132
Doekoen jang sakti 132
G. G. lakoeken oepatjara pembikinan djalanan kreta api . 133
Klenteng di Gang Besen 133
Kapertjajaan orang Tionghoa dan Priboemi terhadep kreta api. 133
Rampoengnja djalanan spoor Semarang-Solo . . . 134
Kali Baroe 136
Kadatangan kapal api jang pertama 136
Lahirnja Boen Hian Tong 138

Fatsal 15.

Atoeran bawa lentera di waktoe malem 139
Djamannja madat dipandeng sebagi kahormatan . . . 140
Djaman pachter-pachter jang ternama 141
Pachter Hoo Yam Loo 141
Lampoe minjak tanah jang pertama 142
Njonja Tionghoa jang dinamaken Kiem Kie Giok Hiap . 142
Djatohnja pachter Gedong Goela 142
Soerat kabar Melajoe jang pertama 144
Djaman dimana orang Tionghoa fahamken literatuur Djawa. 144
Tjerita-tjerita Tionghoa jang disalin dengen tembang ka dalem hoeroef dan bahasa Djawa 144
Klenteng she Liem 145
Siapa Thian Siang Sing Boo? 145
Terlahirnja S. J. S. 146

Fatsal 16.

Asal oesoelnja Pasar Djohar 147
Bagimana pachter menjoewita Resident 148
Karojalannja pachter 148
Kebon Gergadji 150
Orang Tionghoa pertama jang berladjar bahasa Olanda . 151
Perhoeboengan telefoon Semarang-Batavia jang pertama . 151
Orang Tionghoa pertama jang goenaken toko-juffrouw . 152
Orang Tionghoa pertama jang dapet idzin berpakean Europa 154

Fatsal 17.

Hotel Tionghoa jang pertama 157
Perhiasan dan sadji sembajang jang sijmbolisch . . . 157
Tram kota 158
Pentjoerian post jang paling besar 160
Tji Lam Tjay oeroes perkara lentera 162
Djoemblahnja wijkmeester Tionghoa 164
Drukkerij Tionghoa jang pertama 164
Asal oesoelnja drukkerij di Java 165
Soerat kabar pertama di Java 165

Lembar ka:

Fatsal 18.

„Kawanan Bendera Item" 167
Kedatengan radja Siam jang pertama 167
Moentjoelnja sepeda 166
Peroesahan Gas Fabriek 168
Keramean waktoe Ratoe Wilhelmina naek tachta . . 168
Lahirnja Kong Gie Siang (Hoo Hap), ... 168
Lahirnja Hong Gie Soen (Sam Ban Hien) 169
Gambar idoep jang pertama. 169
Pembrontakan Gie Hoo Thoan 169
Klenteng Kampoeng Melajoe ampir gagal diberdiriken . 170

Fatsal 19.

Timboelnja penjakit hebat 173
Niatan adaken waterleiding 173
Timboelnja gerakan Kaoem Moeda Tionghoa . . . 174
Kheng Yoe Wie , ... 174
Lahirnja T. H. H. K. 174
Apa jang fihak Olanda bilang tentang lahirnja Hwee Koan. 174
Lahirnja H. C. S. 178
Djalanan Karrenweg 178
Paprangan Japan Rusland 178
Sekolahan djaman doeloe 179

Fatsal 20.

Pachter madat jang paling beroentoeng 180
Dongengan tentang satoe tjoetjoe jang masoek dalem lobang pedoetan 181
Gerakan lepas thauw-tjang 182
Klenteng Gabahan 183
Dongengan Hian Thian Siang Tee 184
Semarang pada 25 taon doeloe 187
Toean Semaoen sebagi lid Gemeenteraad 187

Fatsal 21.

Literatuur Tionghoa waktoe madjoe 188
Journalist Tjoa Tjoe Koan 188
Dr. de Vogel desek boeat bikin Tjandi Baroe 190
Keberatan dari publiek Tionghoa boeat bikin Tjandi djadi satoe kota 190
Kemadjoeannja onderwijs Tionghoa 191
Inspecteur Ong Hong Siang 191
Berdirinja Siang Hwee 191
Kedatengan kruisers dan oetoesan dari Tiongkok . . 191
Oetoesan Tiongkok dapet hadiah dari Soesoehoenan Solo. 192
Spoor Semarang — Cheribon moelai berdjalan . . . 194
Semarang dapetken H. C. S. 194
Tjandi Baroe djadi satoe kota jang indah 194
Wafatnja Kong Sie Koen dan Kokboo 196
Permoelaän dari A. N. I. E. M. 196
Soerat kabar Tionghoa jang pertama 196
Seboetan Aan den Chinees dan Aan den Inlander . . 197

	Lembar ka:
Fatsal 22.	
Tjoedjoeannja Hak Boe Tjong Hwee	198
Berontaknja kaoem Kik-bing di Wuchang	200
Kariboetan di Soerabaja berhoeboeng dengen bendera Lima Warna	201
Pesta Khing Tjiok Hwee	202
Perkoempoelan voetbal Tionghoa pertama di Semarang	214
Dokter Tionghoa jang pertama di Semarang	214
Berdirinja Mardi Waloejo	215
Lahirnja Sariket Islam	215
Pertoendjoekan terbang jang pertama	215
Soerat kabar harian Priboemi jang pertama	216
Taxi jang bermoela	216
Keramean pemboeka'an waterleiding	216
Rampoengnja station Tawang	216
Persediahan bikin Koloniale Tentoonstelling	216
Fatsal 23.	
Awal moelanja jang bikin berkobar paprangan Europa	220
Naeknja harga beras	220
Kabar tentang kemadjoeannja tentara Duitsch di Belgie	221
Pemboeka'an Koloniale Tentoonstelling	221
Lot loterij jang djatoh harga	221
Landgerecht jang pertama	221
Karoegian dari berbagi-bagi pachter jang lakoeken pakerdja'an dalem Kol. Tentoonstelling	222
Djoemblahnja H. C. S. di seloeroeh Java	222
Apa jang Sneevliet bilang tentang Semarang	222
Fatsal 24.	
Waktoe dimana harganja segala barang masih teroes naek	230
Actiefnja fabriekant Japan	230
Paprangan kapal silem	230
9 Mei	230
Gerakan Ay Kok Koan	231
Pasar Ambengan dipindah ka Dargo	231
Djaman mahal, pamerentah beriken duurte toeslag	231
Journalist Marco ditangkep	231
Comité van actie drukpers vrijheid	232
Lahirnja C. E. S. (Hoa Ing Tiong Hak)	232
Gerakan Indië Weerbaar	232
Journalist Japan, Minami, di-externeer	232
Wijkmeester Tionghoa djoeal beras	232
Gontjangan di kalangan soedagar goela	233
Djatohnja Tsaar dari Rusland, jang sasoedah di boeang laloe dibinasaken	234
H. Sneevliet di-externeer	234
Moentjoelnja Oorlogwinst-belasting	234
„Loempia Park"	234
Volksraad jang bikin gontjang doenia Tionghoa	235
Vergadering besar di gedong Sianghwee	235

	Lembar ka:
Fatsal 24	
Lijst Item	236
Stedenwedstrijden jang pertama	236
Duitschland semingkin terdesek	236
Fatsal 25.	
Harganja zink-blenden naek tinggi	237
Actie dari Baars, Semaoen, Darsono, Dekker c. s.	237
Brapa tempat di Soerakarta terantjem kakoerangan barang makanan	238
Ass. Resident, Burgemeester, Patih, Veearts, koeliling kota boeat tjari taoe keadaän barang makanan	238
Peroesahan autobus jang pertama di Semarang	238
Incident di Koedoes,	239
Keizer Duitsch letaken makotanja	239
Agent politie dapet uniform baroe	240
Conferentie beras di Residentie-kantoor	240
Gemeente djoeal beras	242
Semoea beras dibeli oleh pamerentah	242
Pemogokan di Postkantoor Semarang	242
Berlakoenja Burgerlijke Stand boeat orang Tionghoa	243
Perdamian di Europa	243
Meledaknja goenoeng Keloet	243
Derma paling besar dari Majoor Tjong A Fie	243
Harganja segala barang kaperloean	244
Harga goela naek terlaloe tinggi	244
Oeang kertas dari satoe roepiah dan satoe ringgit	244
Pamerentah beli beras dan padi	244
Soedagar-soedagar beras di Demak, Dempet, Sasak dan sekiternja dapet panggilan dari pembesar negri dan berasnja dibeli,	244
Kain poetih jang berharga *f* 40.000,— ditjoeri,	245
Fatsal 26.	
Oepatjara mengoeboer jang telen onkost *f* 70.000,—	246
Boeat singkirken bolsjewisme	247
Sariket Sepoeloeh orang	248
Beli goela koedoe dengen soerat katerangan	250
Tarief dokter dikasih naek	250
Pemogokan dari penggawe-penggawe kantoor tjitak	251
Pemogokan di berbagi-bagi fabriek goela	252
Moentjoelnja bobbed hair	254
Merosotnja harga goela	254
Premie-leening	255
Kongsie Assurantie Tionghoa jang pertama	255
Penipoean-penipoean dalem premie-leening	255
Fatsal 27.	
Wijkmeester Tionghoa jang dapetken collecteloon *f* 160.000.	257
Kongsie kapal api Tionghoa jang pertama	257
Pemogokan pegadean	258

Lembar ka:

Fatsal 27.

Tan Malaka ditangkep 258
Lahirnja Indo Tionghoa. 259
Malaise moelai oendjoek roepanja 259
Semaoen ditangkep, ... 259
Pemogokan di S. J. S., N. I. S. dan S. C. S. sampe pasar sepi, tram kota tida bisa djalan, ... 260
Vergadering besar dari perkoempoelan kaoem boeroeh di kampoeng Gendong 260
Banjak pemimpin jang ditjoerigain di berbagi-bagi tempat ditangkep 261
Klenteng koeno jang diketemoekan 261
Besluit pemboeangan Semaoen, ... 262
Stadstuin, sociteit Harmonie di lemparin bom . . . 262
Kok Sia Hwee vergadering oeroesan bloembang, . . 264
Lajonnja Majoor Oei Tiong Ham 264
Berdirinja P. K. I. 266
Perlemparan bom di Sekaten Solo 266
Gempah boemi di Wonosobo, ... 266
Persbureaux Melajoe 266

Fatsal 28.

Tiongkok kailangan pendekar jang paling besar . . . 268
Twie Too Hwee, ... 268
P. K. I. djoega bikin Twie Too Hwee 268
Pembikinan C. B. Z. 270
Polikliniek Tionghoa 270
Soerat-soerat kabar merah 270
Darsono di-externeer.
Fabriek Milk jang pertama kapoenjaannja orang Tionghoa. 272
Lahirnja Voetbalbond Tionghoa 272
Advocaten-kantoor Tionghoa jang pertama 274
Consulaat Tionghoa di Semarang. 274
Pembrontakan communist di Djawa Koelon. 274
Nama Digoel terkenal 276
Pak Hoat Koen dan Yi Yung Thoan 276
Bendera Tjhing Thian Pik Djit 277
Moelai oemoem perkataan Indonesia 277
Semarang dapetken 4 wethouders. 277
Chunghwa Congres. 277
Be Biauw Tjoan Bank crisis. 279

Fatsal 29.

Perbaikan djalanan. 280
Dienst terbang, K. N. I. L. M. 280
Djalanan Tempoeran dibikin baik 280
Kedatengan Loh Hua Team 281
Meletoesnja goenoeng Merapi 286
Mahloemat dari Ass. Resident boeat hapoesken Kongkoan. 286
Conferentie paling blakang di Kongkoan 288

PERPUST
ILM
NO:
Suryo

DRUKKERIJ
MISSET
SEMARANG

RIWAJAT

SEMARANG

1416 - 1931

OLEH

LIEM THIAN JOE

TJITAKAN PERTAMA

Penerbit: BOEKHANDEL HO KIM YOE - Semarang - Batavia

oeroesan begitoe, pada itoe tatkala, masih kliwat tebel, hingga sasoeatoe orang asing jang lintas di hadepan roemahnja selaloe diawasin dengen perasa'an tjoeriga oleh sasoeatoe ajah atawa iboe, tida ferdoeli ia ada orang prampoean atawa lelaki, marika berpendapetan, tjoelik tida semoeanja terdiri dari kaoem lelaki, prampoean poen ada .....

Begitoe djoega waktoe itoe pemasangan djalanan kreta api soedah rampoeng dan diboeka boeat publiek, moela-moela orang banjak tida brani naek, sebab marika pertjaja kreta api jang baroe masih perloe minta korban, katanja, orang jang menoempak itoe kendara'an bisa kedjadian ilang, dimakan oleh penoenggoe spoor. Publiek Priboemi dan Tionghoa pertjaja, itoe kepala spoor didjalanken dengen kekoeatan ..... setan. Sasoedah berdjalan sedikit lama dan publiek moelai kenal itoe kendara'an, baroelah plahan-plahan ini kendara'an bisa dapetken penoempang. Tetapi maski demikian, satiap kali dilakoeken pemboeka'an lijn baroe, publiek poenja kapertjajahan terhadep tjoelik laloe timboel lagi. Begitoelah oepama tempo S. J. S. lakoeken ia poenja pemasangan rail di sepandjang djalanan antara Semarang — Joana atawa di sepandjang kota antara Boeloe — Djomblang, orang poenja ketakoetan pada tjoelik dan kapertjajahan pada segala penoenggoe jang minta korban, lantas kamboeh lagi. Kapertjaja'an demikian oemoemnja baroelah djadi tipis atawa linjap di permoela'an abad ka doea poeloeh, berhoeboeng dengen kemadjoeannja onderwijs dalem kalangan Tionghoa dan Priboemi.

Sekarang kita kombali lagi pada itoe pemasangan djalanan spoor antara Semarang — Solo. Dengen melawan berbagi-bagi rintangan orang berkerdja teroes. Sampe pada taon 1869 ini djoeroesan jang soedah ampir selesih dikerdjaken, terpaksa ditoenda pakerdja'annja, kerna Algemeene Maatschappij voor Handel en Nijverheid di Amsterdam jang djadi aandeelhouder paling besar dari N.I.S. Mij. alamken kasoekeran oeang. Oentoeng pamerentah laloe beriken pertoeloengannja dengen kasih pindjem oeang, hingga itoe pemasangan bisa lantas dikerdjaken teroes. Dalem boelan Februari 1870 baroelah itoe pakerdja'an jang makan tempo bertaon-taon djadi rampoeng.

Pada tanggal 10 dari boelan terseboet, dengen disaksiken oleh berbagi-bagi pembesar negri, serta diadaken slametan besar di station Tambak-sari (Semarang), ditonton oleh riboean orang, trein traject Semarang — Solo diboeka boeat publiek dengen officieel.

Pada itoe hari djoega di Soerakarta dilakoeken oepatjara dengen tiada koerang ramenja, dihadlirin oleh berbagi-bagi bangsawan dari kraton dan pembesar negri, boeat saksiken itoe pemboeka'an kreta api jang pertama kali di itoe kota.

Sementara pada itoe tempo di waroeng-waroeng moelai terdapet korek api dengen harga ampat doeit boeat satoe kotaknja. Ini harga di itoe tempo masih dianggep kliwat mahal, maka djoemblahnja pembeli poen masih sedikit sekali, sedeng pendoedoek doesoen oemoemnja masih lebih soeka goenaken tjepoet atawa batoe ketikan goena dapetken api.

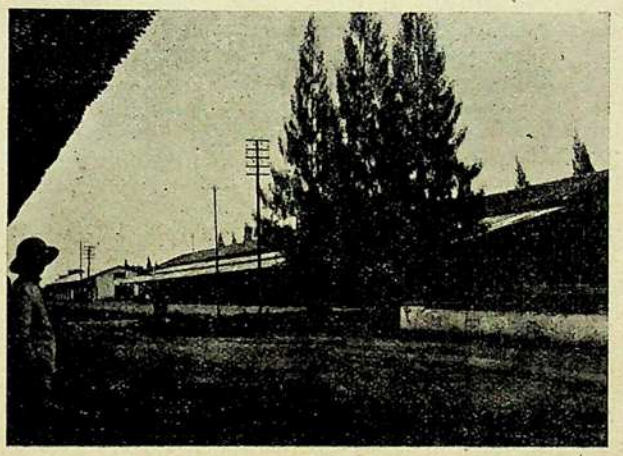

Station N. I. S. di Tambak-sari.
Ini station sekarang telah dibongkar, melainken katinggalan ia poenja goedang-goedang sadja.